PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 MARET 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2021 (DIAUDIT)

mandiri

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2022
PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Plaza Mandiri
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (62-21) 526 5045, 526 5095
Fax. (62-21) 527 4477, 527 5577
www.bankmandiri.co.id

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

1.	Nama	:	Darmawan Junaidi
	Alamat Kantor	:	Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta 12190
	Alamat Domisili sesuai KTP	:	Jl. Mini III RT 003/RW 003 Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Cipayung, Kotamadya Jakarta Timur
	Nomor Telepon	:	021 – 5245577
	Jabatan	:	Direktur Utama
2.	Nama	:	Sigit Prastowo
	Alamat Kantor	:	Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta 12190
	Alamat Domisili sesuai KTP	:	Jl. Baitis Salmah I No. 16A RT 002/RW 007 Kelurahan Sawah Baru, Kecamatan Ciputat, Kotamadya Tangerang Selatan
	Nomor Telepon	:	021 - 5245600
	Jabatan	:	Direktur

dalam kedudukannya tersebut di atas bertindak untuk dan atas nama Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. menyatakan bahwa:

1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank") dan Entitas Anak.
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
   b. Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian interen dalam Bank dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 April 2022

Direktur Utama		Direktur
Darmawan Junaidi		**Sigit Prastowo**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021

Daftar Isi

Halaman

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian ..... 1 - 8

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian ..... 9 - 11

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian ..... 12 - 13

Laporan Arus Kas Konsolidasian ..... 14 - 16

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian ..... 17 - 368

Informasi Keuangan Entitas Induk

- Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk ..... Lampiran 1
- Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk ..... Lampiran 2
- Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk ..... Lampiran 3
- Laporan Arus Kas Entitas Induk ..... Lampiran 4

****

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2022	31 Desember 2021
ASET			
Kas	2c,2g,63.B.(vii)	21.677.285	23.948.485
Giro pada Bank Indonesia	2c,2g,2h,4	59.355.613	99.023.492
Giro pada bank lain	2c,2f,2g,2h,5		
Pihak berelasi	57	366.557	256.308
Pihak ketiga		22.016.498	25.185.353
		22.383.055	25.441.661
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(19.643)	(24.043)
Neto		22.363.412	25.417.618
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c,2f,2i,6		
Pihak berelasi	57	1.940.045	2.381.154
Pihak ketiga		52.980.804	45.404.037
		54.920.849	47.785.191
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(1.643)	(1.675)
Neto		54.919.206	47.783.516
Efek-efek	2c,2f,2j,7		
Pihak berelasi	57	30.319.568	30.552.825
Pihak ketiga		61.635.745	67.282.450
		91.955.313	97.835.275
Ditambah: diskonto yang belum diamortisasi, keuntungan/(kerugian) - neto yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar dan cadangan kerugian penurunan nilai		197.733	268.395
Neto		92.153.046	98.103.670
Obligasi pemerintah - neto			
Pihak berelasi	2c,2f,2k,8,57	335.198.297	289.054.774
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	2c,2f,2l,9		
Pihak berelasi	57	11.480.636	13.067.399
Pihak ketiga		14.984.778	16.230.869
		26.465.414	29.298.268
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(1.398.284)	(1.480.721)
Neto		25.067.130	27.817.547

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2022	31 Desember 2021
ASET (lanjutan)			
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2c,2f,2m,10		
Pihak berelasi	57	-	2.850.956
Pihak ketiga		6.649.858	24.466.044
		6.649.858	27.317.000
Tagihan derivatif	2c,2f,2n,11		
Pihak berelasi	57	137.744	160.416
Pihak ketiga		1.267.544	1.509.422
		1.405.288	1.669.838
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah	2c,2f,2o,12		
Pihak berelasi	57	188.282.104	186.803.646
Pihak ketiga		859.418.911	839.421.181
		1.047.701.015	1.026.224.827
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(69.370.603)	(68.588.680)
Neto		978.330.412	957.636.147
Piutang pembiayaan konsumen	2c,2f,2p,13		
Pihak berelasi	57	10.565	7.287
Pihak ketiga		19.953.624	19.101.035
		19.964.189	19.108.322
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(615.267)	(475.015)
Neto		19.348.922	18.633.307
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	2c,2q,14		
Pihak ketiga		5.186.967	4.823.773
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(141.444)	(129.967)
Neto		5.045.523	4.693.806
Tagihan akseptasi	2c,2f,2u,15		
Pihak berelasi	57	2.432.871	2.688.460
Pihak ketiga		8.340.889	7.584.984
		10.773.760	10.273.444
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(203.826)	(196.693)
Neto		10.569.934	10.076.751

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2022	31 Desember 2021
ASET (lanjutan)			
Penyertaan saham	2f,2s,16		
Pihak berelasi	57	1.781.218	1.784.229
Pihak ketiga		671.338	662.759
		2.452.556	2.446.988
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(38.728)	(14.595)
Neto		2.413.828	2.432.393
Biaya dibayar dimuka	17	2.197.417	1.470.251
Pajak dibayar dimuka	2ad,33a	1.247.599	2.073.725
Aset tetap	2r.i,2r.ii,18	68.537.294	67.503.267
Dikurangi: akumulasi penyusutan		(18.938.971)	(18.358.475)
Neto		49.598.323	49.144.792
Aset tidak berwujud	2r.iii,19	10.610.996	10.623.089
Dikurangi: akumulasi amortisasi		(5.690.372)	(5.511.330)
Neto		4.920.624	5.111.759
Aset lain-lain	2c,2t,2v,2af,20	32.790.793	25.538.392
Dikurangi: penyisihan lainnya		(1.807.734)	(1.690.929)
Neto		30.983.059	23.847.463
Aset pajak tangguhan - neto	2ad,33e	10.629.964	10.354.794
TOTAL ASET		**1.734.074.740**	**1.725.611.128**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2022	31 Desember 2021
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas segera	2w	4.955.632	5.380.474
Simpanan nasabah			
Giro dan giro *wadiah*	2c,2f,2x,21		
Pihak berelasi	57	96.066.917	111.706.274
Pihak ketiga		281.542.677	288.085.037
Total		377.609.594	399.791.311
Tabungan dan tabungan *wadiah*	2c,2f,2x,22		
Pihak berelasi	57	5.749.943	5.491.050
Pihak ketiga		429.972.015	416.823.495
Total		435.721.958	422.314.545
Deposito berjangka	2c,2f,2x,23		
Pihak berelasi	57	28.690.098	33.467.991
Pihak ketiga		246.778.332	259.704.866
Total		275.468.430	293.172.857
Total simpanan nasabah		1.088.799.982	1.115.278.713
Simpanan dari bank lain			
Giro, giro *wadiah* dan tabungan	2c,2f,2y,24		
Pihak berelasi	57	57.670	53.022
Pihak ketiga		4.960.575	5.206.994
Total		5.018.245	5.260.016
Inter-bank call money -			
Pihak ketiga	2c,2y,25	4.275.739	5.009.885
Deposito berjangka	2c,2y,26		
Pihak ketiga		3.280.198	2.530.491
Total simpanan dari bank lain		12.574.182	12.800.392
Liabilitas kepada pemegang polis pada kontrak *unit-link*	2z,27	31.506.626	30.657.570

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2022	31 Desember 2021
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
LIABILITAS (lanjutan)			
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2c,2m,28,66		
Pihak berelasi	57	418.503	-
Pihak ketiga		25.278.198	5.427.998
Total		25.696.701	5.427.998
Liabilitas derivatif	2c,2f,2n,11		
Pihak berelasi	57	13.739	9.932
Pihak ketiga		1.040.061	1.008.819
Total		1.053.800	1.018.751
Liabilitas akseptasi	2c,2f,2u,29		
Pihak berelasi	57	1.061.665	883.389
Pihak ketiga		9.712.095	9.390.055
Total		10.773.760	10.273.444
Efek-efek yang diterbitkan	2c,2f,2aa,30		
Pihak berelasi	57,66	9.738.500	9.748.000
Pihak ketiga		36.088.893	35.462.053
		45.827.393	45.210.053
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi		(71.349)	(71.711)
Neto		45.756.044	45.138.342
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2c,31c	2.115.892	2.295.241
Beban yang masih harus dibayar	2c,2af,32	6.351.773	6.526.489
Utang pajak	2ad,33b	3.133.089	2.862.716
Liabilitas imbalan kerja	2ai,34,52	8.932.348	11.205.546
Provisi	64b	409.440	413.876
Liabilitas lain-lain	2c,35	47.456.736	25.276.602
Pinjaman yang diterima	2c,2f,2ab,36		
Pihak berelasi	57,66	169.464	194.097
Pihak ketiga		49.323.484	51.204.843
Neto		49.492.948	51.398.940

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2022	31 Desember 2021
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
LIABILITAS (lanjutan)			
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	2c,2f,2ac,37		
Pihak berelasi	57,66	94.750	94.750
Pihak ketiga		535.999	542.856
		630.749	637.606
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi		(406)	(463)
Neto		630.343	637.143
TOTAL LIABILITAS		**1.339.639.296**	**1.326.592.237**
DANA *SYIRKAH* TEMPORER	2f,2ae,38		
Simpanan nasabah			
Pihak berelasi	57		
Giro - investasi terikat dan giro *mudharabah* - investasi tidak terikat	38a.1	6.916.823	4.100.614
Tabungan - investasi terikat dan tabungan tidak terikat	38a.2a	323.727	292.296
Deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat	38a.3	7.851.070	6.842.677
		15.091.620	11.235.587
Pihak ketiga			
Giro - investasi terikat dan giro *mudharabah musytarakah - musyarakah*	38a.1	7.635.043	9.180.705
Tabungan - investasi terikat dan investasi tidak terikat - *mudharabah*	38a.2a	64.050.796	64.246.070
Deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat	38a.3	93.431.136	91.235.044
		165.116.975	164.661.819
Total simpanan nasabah		180.208.595	175.897.406

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2022	31 Desember 2021
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
DANA *SYIRKAH* TEMPORER (lanjutan)			
Simpanan dari bank lain			
Pihak ketiga			
Giro mudharabah - investasi tidak terikat		32.745	37.308
Tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat	38b	501.159	564.124
Deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat	38b	333.201	408.771
Total simpanan dari bank lain		867.105	1.010.203
TOTAL DANA *SYIRKAH* TEMPORER		**181.075.700**	**176.907.609**
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per lembar saham pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021			
Modal dasar - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 63.999.999.999 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021			
Modal ditempatkan dan disetor - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 46.666.666.665 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021	40a	11.666.667	11.666.667
Tambahan modal disetor/agio saham	40b	17.643.264	17.643.264
Modal saham yang diperoleh dan dimiliki kembali (saham treasuri)	1f,2am,40d	(150.895)	(150.895)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2e	(93.118)	(88.985)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2022	31 Desember 2021
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
EKUITAS (lanjutan)			
Keuntungan neto yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain setelah dikurangi pajak tangguhan	2j,2k	(1.091.395)	1.692.145
Bagian efektif lindung nilai arus kas	2n,11	-	(370)
Selisih bersih revaluasi aset tetap	2r.i,18	30.139.812	30.140.345
Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	2ai,34,52	1.219.281	1.217.456
Penghasilan komprehensif lainnya		85.052	85.052
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	1g	(106.001)	(106.001)
Saldo laba (saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi - reorganisasi pada tanggal 30 April 2003)			
Sudah ditentukan penggunaannya		5.380.268	5.380.268
Belum ditentukan penggunaannya		130.422.300	137.207.666
Total saldo laba		135.802.568	142.587.934
		195.115.235	204.686.612
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi	2d,39	18.244.509	17.424.670
JUMLAH EKUITAS		**213.359.744**	**222.111.282**
JUMLAH LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS		**1.734.074.740**	**1.725.611.128**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	Catatan	**2022**	**2021**
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan pendapatan syariah	2f,2af,41,57		
Pendapatan bunga		22.168.356	20.477.599
Pendapatan syariah		3.732.643	3.664.867
Total pendapatan bunga dan pendapatan syariah		25.900.999	24.142.466
Beban bunga dan beban syariah	2f,2af,42,57		
Beban bunga		(4.491.829)	(5.538.432)
Beban syariah		(931.280)	(1.118.033)
Total beban bunga dan beban syariah		(5.423.109)	(6.656.465)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - NETO		**20.477.890**	**17.486.001**
Pendapatan premi	2ag	3.786.776	3.559.757
Beban klaim	2ag	(3.198.634)	(3.047.726)
PENDAPATAN PREMI - NETO		**588.142**	**512.031**
PENDAPATAN BUNGA, SYARIAH DAN PREMI - NETO		**21.066.032**	**17.998.032**
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi	2ah,43	3.814.606	3.622.481
Pendapatan dari kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto	2c,2e,2n,44	982.511	450.362
Lain-lain	45	3.125.179	2.014.328
Total pendapatan operasional lainnya		7.922.296	6.087.171
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	2c,46	(4.062.128)	(5.096.716)
Pembalikan/(pembentukan) penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2c,31c	184.733	(90.999)
Pembentukan penyisihan lainnya dan kerugian risiko operasional	2t,47	(124.970)	(219.802)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar investasi pemegang polis pada kontrak *unit-link*	2j,2k,2z,48	3.566	(5.444)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	Catatan	**2022**	**2021**
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	2j,2k,49	719.847	1.532.198
Beban operasional lainnya	2f,2ai,		
Beban gaji dan tunjangan	50,52,57	(5.815.418)	(5.510.703)
Beban umum dan administrasi	2r,51	(4.677.519)	(4.219.228)
Lain-lain - neto	53	(1.520.131)	(1.756.668)
Total beban operasional lainnya		(12.013.068)	(11.486.599)
LABA OPERASIONAL		**13.696.308**	**8.717.841**
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	54	9.461	(17.147)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI		**13.705.769**	**8.700.694**
Beban pajak			
Kini	2ad,33c,33d	(2.384.561)	(2.116.225)
Tangguhan	2ad,33c,33e	(427.059)	(65.229)
Total beban pajak - neto		(2.811.620)	(2.181.454)
LABA TAHUN BERJALAN		**10.894.149**	**6.519.240**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	Catatan	**2022**	**2021*)**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan revaluasi aset tetap	2r.i	-	(7.021)
Keuntungan/(kerugian) aktuarial program imbalan pasti	2ai	3.638	(81.380)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(960)	36.070
		2.678	(52.331)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2e	(3.741)	44.546
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi (lanjutan)			
Perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2j,2k	(3.501.836)	(4.263.699)
Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	2n	930	10.449
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		673.057	811.429
		(2.831.590)	(3.397.275)
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak penghasilan		**(2.828.912)**	**(3.449.606)**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**8.065.237**	**3.069.634**
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		10.031.527	5.918.373
Kepentingan nonpengendali	2d	862.622	600.867
		10.894.149	**6.519.240**
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		7.245.516	2.537.248
Kepentingan nonpengendali	2d	819.721	532.386
		8.065.237	**3.069.634**
LABA PER SAHAM	2aj		
Dasar (dalam Rupiah penuh)		215,12	126,92
Dilusian (dalam Rupiah penuh)		215,12	126,92

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 68)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahan modal disetor/ agio saham	Modal saham yang diperoleh dan dimiliki kembali (saham treasuri)	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Keuntungan neto yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain setelah dikurangi pajak tangguhan	Bagian efektif lindung nilai arus kas	Selisih bersih revaluasi aset tetap	Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	Penghasilan komprehensif lainnya	Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	Saldo laba			Kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak yang dikonsolidasi	Total ekuitas
												Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Total		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2022		**11.666.667**	**17.643.264**	**(150.895)**	**(88.985)**	**1.692.145**	**(370)**	**30.140.345**	**1.217.456**	**85.052**	**(106.001)**	**5.380.268**	**137.207.666**	**142.587.934**	**17.424.670**	**222.111.282**
Pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2021	40c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(16.816.893)	(16.816.893)	-	(16.816.893)
Kepentingan nonpengendali atas pembayaran dividen dan perubahan ekuitas Entitas Anak	2d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	118	118
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10.031.527	10.031.527	862.622	10.894.149
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan		-	-	-	(4.133)	(2.783.540)	370	(533)	1.825	-	-	-	-	-	(42.901)	(2.828.912)
Saldo pada tanggal 31 Maret 2022		**11.666.667**	**17.643.264**	**(150.895)**	**(93.118)**	**(1.091.395)**	**-**	**30.139.812**	**1.219.281**	**85.052**	**(106.001)**	**5.380.268**	**130.422.300**	**135.802.568**	**18.244.509**	**213.359.744**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahan modal disetor/ agio saham	Modal saham yang diperoleh dan dimiliki kembali (saham treasuri)	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Keuntungan/ (kerugian) neto yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dikurangi pajak tangguhan	Bagian efektif lindung nilai arus kas	Selisih bersih revaluasi aset tetap	Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	Penghasilan komprehensif lainnya	Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	Saldo laba			Ekuitas *Merging Entities*	Kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak yang dikonsolidasi	Total ekuitas
												Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Total			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2021		**11.666.667**	**17.316.192**	**(150.895)**	**(116.031)**	**4.430.511**	**(15.319)**	**30.115.479**	**1.040.657**	**85.052**	**(106.001)**	**5.380.268**	**114.176.507**	**119.556.775**	**5.555.377**	**15.321.204**	**204.699.668**
Pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2020	**40c**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(10.271.552)	(10.271.552)	-	-	(10.271.552)
Pembalikan ekuitas merging entities		-	-	-	-	75.234	-	(69.682)	(94.207)	-	-	-	5.635.779	5.635.779	(5.547.124)	-	-
Penggabungan usaha entitas anak		-	219.572	-	-	(58.803)	-	204.590	120.693	-	-	-	(502.352)	(502.352)	-	366.756	350.456
Penyesuaian revaluasi aset tetap entitas anak sebagai efek dari penggabungan usaha		-	-	-	-	-	-	59.196	-	-	-	-	-	-	(59.196)	-	-
Pembayaran berbasis saham		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	360	347	707
Kepentingan nonpengendali atas pembayaran dividen dan perubahan ekuitas Entitas Anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(325.860)	(325.860)
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.884.222	5.884.222	34.151	600.867	6.519.240
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan		-	-	-	44.545	(3.423.250)	5.329	(3.577)	(20.604)	-	-	-	-	-	16.432	(68.481)	(3.449.606)
Saldo pada tanggal 31 Maret 2021		**11.666.667**	**17.535.764**	**(150.895)**	**(71.486)**	**1.023.692**	**(9.990)**	**30.306.006**	**1.046.539**	**85.052**	**(106.001)**	**5.380.268**	**114.922.604**	**120.302.872**	**-**	**15.894.833**	**197.523.053**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2022	2021*)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL			
Penerimaan pendapatan bunga		20.522.667	18.918.331
Penerimaan pendapatan syariah		3.535.738	3.599.116
Penerimaan pendapatan provisi, komisi dan premi		7.601.382	7.182.238
Pembayaran beban klaim asuransi		(3.198.634)	(3.047.726)
Pembayaran beban bunga		(4.301.703)	(5.435.795)
Pembayaran beban syariah		(938.550)	(1.057.363)
Penerimaan dari penjualan Obligasi Pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		108.981.642	63.917.530
Pembelian Obligasi Pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(124.520.101)	(65.539.212)
Laba selisih kurs - neto		810.028	752.444
Pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto		337.055	224.831
Pendapatan operasional lainnya - lain-lain		1.083.995	1.027.329
Beban operasional lainnya - lain-lain		(2.584.827)	(2.851.092)
Beban gaji dan tunjangan		(8.086.791)	(6.382.235)
Beban umum dan administrasi		(3.098.790)	(2.658.213)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto		9.463	(17.049)
Pembayaran pajak penghasilan badan		(2.028.571)	(1.459.553)
Arus kas dari aktivitas operasional sebelum perubahan aset dan liabilitas operasional		(5.875.997)	7.173.581
Penurunan/(kenaikan) atas aset operasional:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		(540.751)	(11.284.486)
Efek-efek - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		5.580.286	(10.684.652)
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan		2.832.854	5.785.412
Kredit yang diberikan		(17.701.198)	(21.216.533)
Piutang/pembiayaan syariah		(6.839.272)	(2.417.607)
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		20.667.142	15.827.565
Piutang pembiayaan konsumen		(1.028.320)	(168.557)
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan		(380.495)	68.242
Pajak dibayar dimuka		826.126	81.559
Biaya dibayar dimuka		(727.166)	(563.443)
Aset lain-lain		(6.956.746)	(3.984.886)
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan		2.079.878	1.060.909
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional dan dana *syirkah* temporer:			
Bank konvensional			
Giro		(22.337.653)	48.640.429
Tabungan		13.321.578	653.973
Deposito berjangka		(16.954.720)	(12.629.136)
Interbank call money		(734.146)	486.913
Liabilitas segera		(424.842)	(465.524)

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 68)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2022	2021*)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL (lanjutan)			
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional dan dana *syirkah* temporer: (lanjutan)			
Liabilitas kepada pemegang polis *unit-link*	27	849.056	(306.370)
Utang pajak lainnya		(85.617)	(391.811)
Liabilitas lain-lain		22.946.628	12.082.274
Bank syariah - dana *syirkah* temporer			
Investasi terikat giro dan giro *mudharabah musytarakah - musyarakah*		1.265.984	947.104
Investasi terikat tabungan dan investasi tidak terikat tabungan *mudharabah*		(226.808)	(807.503)
Investasi tidak terikat deposito *mudharabah*		3.128.915	811.434
Kas neto yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas operasional		**(7.315.284)**	**28.698.887**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penurunan/(kenaikan) efek-efek - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		3.934.736	(8.505.653)
Kenaikan obligasi pemerintah - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(32.668.757)	(26.472.293)
Penerimaan dari penjualan aset tetap		2.989	-
Pembelian aset tetap		(715.335)	(201.451)
Penerimaan dari penjualan aset tidak berwujud		63.739	7.509
Pembelian aset tidak berwujud		(54.564)	(37.054)
Perolehan aset hak guna**)		(337.744)	(133.888)
Penurunan/(kenaikan) investasi di Entitas Anak		(48.352)	(22.551)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		**(29.823.288)**	**(35.365.381)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerbitan efek-efek		1.400.850	-
Pembayaran atas efek-efek yang diterbitkan		(973.183)	(85)
Penerimaan atas pinjaman yang diterima		3.167.682	9.455.169
Pembayaran atas pinjaman yang diterima		(5.062.121)	(11.183.323)
Pembayaran atas pinjaman dan efek-efek subordinasi		(7.989)	(8.018)
Kenaikan/(penurunan) efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		20.239.510	(694.772)
Pembayaran dividen		(16.816.893)	(10.271.552)
Kas neto yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan		**1.947.856**	**(12.702.581)**

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 68)
**) Terkait penerapan PSAK 73 "Sewa"

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2022	2021*)
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		**(35.190.716)**	**(19.369.075)**
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		**465.981**	**4.281.845**
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		**193.631.712**	**199.921.727**
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		**158.906.977**	**184.834.497**
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:			
Kas	63.B.(vii)	21.677.285	19.168.868
Giro pada Bank Indonesia	4	59.355.613	34.623.215
Giro pada bank lain	5	22.383.055	25.553.232
Investasi jangka pendek likuid dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan		55.491.024	105.489.182
Total kas dan setara kas		**158.906.977**	**184.834.497**

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 68)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian usaha

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (selanjutnya disebut "Bank Mandiri" atau "Bank") didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 di Negara Republik Indonesia dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 10, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998. Akta pendirian dimaksud telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-16561.HT.01.01.TH.98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada Tambahan No. 6859 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998.

Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) ("BBD"), PT Bank Dagang Negara (Persero) ("BDN"), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) ("Bank Exim") dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) ("Bapindo") (selanjutnya secara bersama-sama disebut "Bank Peserta Penggabungan").

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Entitas Induk Bank adalah Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN yang merupakan Kementerian dalam Pemerintah Indonesia yang membidangi urusan pembinaan badan usaha milik negara.

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan, sebagaimana terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 08, tanggal 13 April 2021, yang dibuat di hadapan Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI, M.Kn, Notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0307305 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tanggal 12 Mei 2021, serta terdaftar pada Daftar Perseroan No. AHU-0087821.AH.01.11 Tahun 2021 tanggal 12 Mei 2021.

b. Penggabungan usaha

Pada akhir bulan Februari 1998, Pemerintah Republik Indonesia (selanjutnya disebut "Pemerintah") mengumumkan rencana untuk melakukan restrukturisasi atas Bank Peserta Penggabungan. Sehubungan dengan rencana restrukturisasi tersebut, Pemerintah mendirikan Bank Mandiri pada bulan Oktober 1998 dengan melakukan penyetoran tunai dan pengalihan saham Pemerintah pada Bank Peserta Penggabungan (Catatan 40a dan 40b). Selisih antara harga transfer dan nilai buku saham pada saat restrukturisasi tidak dihitung karena dinilai tidak praktis. Seluruh kerugian yang timbul selama periode restrukturisasi diakui dalam Program Rekapitalisasi.

Rencana restrukturisasi tersebut dirancang untuk menggabungkan usaha Bank Peserta Penggabungan ke dalam Bank Mandiri pada bulan Juli 1999 dan rekapitalisasi Bank Mandiri. Restrukturisasi Bank Peserta Penggabungan ke dalam Bank Mandiri juga mencakup:

- Restrukturisasi kredit yang diberikan
- Restrukturisasi aset non-kredit yang diberikan
- Rasionalisasi kantor cabang di dalam dan luar negeri
- Rasionalisasi sumber daya manusia

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penggabungan usaha (lanjutan)

Berdasarkan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 100 tanggal 24 Juli 1999, Bank Peserta Penggabungan secara hukum melakukan penggabungan usaha ke dalam Bank Mandiri. Akta Penggabungan Usaha tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-13.781.HT.01.04.TH.99 tanggal 29 Juli 1999 dan disetujui oleh Gubernur Bank Indonesia dengan Surat Keputusan No. 1/9/KEP.GBI/1999 tanggal 29 Juli 1999. Penggabungan tersebut dinyatakan sah oleh Kepala Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan Jakarta Selatan melalui Surat Keputusan No. 09031827089 tanggal 31 Juli 1999.

Pada tanggal efektif penggabungan usaha:

- Semua aset dan liabilitas Bank Peserta Penggabungan dialihkan ke Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan;
- Semua operasi dan aktivitas bisnis Bank Peserta Penggabungan dialihkan dan dioperasikan oleh Bank Mandiri;
- Bank Mandiri mendapat tambahan modal disetor sebesar Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) (nilai penuh) atau setara dengan 1 (satu) lembar saham yang merupakan sisa saham yang dimiliki oleh Pemerintah pada masing-masing Bank Peserta Penggabungan (Catatan 40a dan 40b).

Pada tanggal efektif dimaksud, Bank Peserta Penggabungan secara hukum dibubarkan tanpa proses likuidasi dan Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan menerima seluruh hak dan liabilitas dari Bank Peserta Penggabungan.

c. Rekapitalisasi

Dalam rangka mengatasi kondisi ekonomi yang memburuk di Indonesia pada sektor perbankan, pada tanggal 31 Desember 1998, Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 84 Tahun 1998 tentang Program Rekapitalisasi Bank Umum yang bertujuan untuk meningkatkan permodalan bank umum agar dapat memenuhi Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* yang selanjutnya disebut “CAR”) minimum sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Keikutsertaan bank umum dalam Program Rekapitalisasi didasarkan pada persyaratan dan prosedur yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 53/KMK.017/1999 dan No. 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama tersebut, Pemerintah antara lain harus melakukan Program Rekapitalisasi Bank Umum terhadap seluruh Bank Milik Negara, Bank Pembangunan Daerah dan Bank Umum yang berstatus “*Bank Take Over*” oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (“BPPN”).

Pada tanggal 28 Mei 1999, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 (PP No. 52/1999) tentang penambahan penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia pada Bank Mandiri melalui penerbitan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah oleh Menteri Keuangan dengan nilai maksimum Rp137.800.000. Pelaksanaan PP No. 52/1999 diatur dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 389/KMK.017/1999 dan No. 1/10/KEP/GBI tanggal 29 Juli 1999.

Selama Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah tersebut belum diterbitkan, pada saat itu Bank Mandiri mengakui adanya “Tagihan kepada Pemerintah” sebesar Rp137.800.000 sesuai dengan penegasan Komitmen Pemerintah melalui surat dari Menteri Keuangan No. S-360/MK.017/1999 tanggal 29 September 1999 dan persetujuan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN melalui surat No. S-510/M-PBUMN/1999 tanggal 29 September 1999.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Rekapitalisasi (lanjutan)

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 1/1/GBI/DPIP tanggal 11 Oktober 1999 perihal penerbitan Obligasi/Surat Utang Pemerintah dalam rangka penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia di Bank Mandiri, Bank Indonesia menyetujui tagihan kepada Pemerintah tersebut di atas termasuk dalam modal inti Bank Mandiri *(Tier I)* dalam perhitungan Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada tanggal 31 Juli 1999 sampai dengan 30 September 1999, dengan syarat bahwa selambat-lambatnya tanggal 15 Oktober 1999, Obligasi/Surat Utang Pemerintah telah diterima oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 97 Tahun 1999 tanggal 24 Desember 1999 tentang penambahan penyertaan modal Pemerintah di Bank Mandiri dalam rangka Program Rekapitalisasi, Pemerintah menambah penyertaan modal sampai sejumlah maksimum Rp42.200.000, sehingga penyertaan secara keseluruhan menjadi setinggi-tingginya sebesar Rp180.000.000.

Dalam rangka pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 52 dan No. 97 Tahun 1999 tersebut di atas, maka dalam Perjanjian Rekapitalisasi Sementara antara Pemerintah dengan Bank Mandiri beserta perubahannya, Pemerintah telah mengeluarkan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dalam 2 (dua) tahap, yaitu sebesar Rp103.000.000 pada tanggal 13 Oktober 1999 dan Rp75.000.000 pada tanggal 28 Desember 1999, sehingga pada tanggal 31 Desember 1999 jumlah keseluruhan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diterbitkan berdasarkan perjanjian tersebut menjadi sebesar Rp178.000.000.

Berdasarkan Kontrak Manajemen pada tanggal 8 April 2000 antara Bank Mandiri dan Pemerintah, ditetapkan jumlah kebutuhan rekapitalisasi Bank Mandiri adalah sebesar Rp173.931.000 atau lebih kecil dari jumlah Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah. Dari kelebihan tersebut, sebesar Rp1.412.000 digunakan sebagai tambahan modal disetor, sedangkan sisanya sebesar Rp2.657.000 dikembalikan kepada Pemerintah pada tanggal 7 Juli 2000 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebanyak 2.657.000 (dua juta enam ratus lima puluh tujuh ribu) unit.

Sesuai Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-174/MK.01/2003 tanggal 24 April 2003 tentang pengembalian kelebihan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang sebelumnya digunakan sebagai tambahan modal, Bank Mandiri telah mengembalikan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebesar Rp1.412.000 kepada Pemerintah pada tanggal 25 April 2003 (Catatan 40b).

Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan (“KMK-RI”) No. 227/KMK.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 dan KMK-RI No. 420/KMK-02/2003 tanggal 30 September 2003 yang antara lain memutuskan jumlah final tambahan penyertaan modal Pemerintah di Bank Mandiri sebesar Rp173.801.315 (Catatan 40b).

d. Penawaran umum perdana saham dan kuasi-reorganisasi

Penawaran umum perdana saham Bank Mandiri

Bank Mandiri telah menyampaikan pernyataan pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering* yang selanjutnya disebut *“*IPO*”*) kepada Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”), dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“Bapepam dan LK”), pada tanggal 2 Juni 2003 dan telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam dan LK No. S-1551/PM/2003 tanggal 27 Juni 2003.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Penawaran umum perdana saham dan kuasi-reorganisasi (lanjutan)

Penawaran umum perdana saham Bank Mandiri (lanjutan)

Nama perusahaan berubah dari semula PT Bank Mandiri (Persero) menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. berdasarkan perubahan anggaran dasar yang dilaksanakan dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 2 tanggal 1 Juni 2003 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-12783.HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Juni 2003 dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 8 Agustus 2003, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 6590.

Pada tanggal 14 Juli 2003, Bank Mandiri melakukan IPO atas 4.000.000.000 lembar Saham Biasa Seri B, dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham yang dijual dengan harga Rp675 (nilai penuh) per lembar saham. Penawaran umum kepada masyarakat tersebut merupakan divestasi atas 20,00% saham Bank Mandiri milik Pemerintah (Catatan 40a).

Pada tanggal 14 Juli 2003, sebanyak 19.800.000.000 lembar Saham Biasa Seri B Bank Mandiri telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya berdasarkan surat persetujuan dari Bursa Efek Jakarta No. S-1187/BEJ.PSJ/07-2003 tanggal 8 Juli 2003 dan Bursa Efek Surabaya No. JKT-028/LIST/BES/VII/2003 tanggal 10 Juli 2003.

Kuasi-reorganisasi

Untuk menghilangkan konsekuensi negatif karena dibebani dengan saldo rugi, Bank Mandiri melakukan kuasi-reorganisasi sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“RUPS-LB”) tanggal 29 Mei 2003.

Penyesuaian kuasi-reorganisasi telah dibukukan pada tanggal 30 April 2003, saldo rugi sebesar Rp162.874.901 dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio saham.

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami perubahan sehubungan dengan perubahan tambahan modal disetor karena adanya kuasi-reorganisasi sesuai dengan Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 130 tanggal 29 September 2003 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-25309.HT.01.04.TH.2003 tanggal 23 Oktober 2003 dan diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 910 tanggal 23 Oktober 2003, Tambahan No. 93.

Pada tanggal 30 Oktober 2003, RUPS-LB Bank Mandiri menyetujui kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003 tersebut sebagaimana terdapat dalam akta notaris Sutjipto, S.H., No. 165 tanggal 30 Oktober 2003.

e. Divestasi kepemilikan saham oleh Pemerintah

Pada tanggal 11 Maret 2004, Pemerintah telah melakukan divestasi lanjutan atas 10,00% kepemilikan di Bank Mandiri atau sebanyak 2.000.000.000 lembar Saham Biasa Seri B melalui *private placements* (Catatan 40a).

f. Penawaran umum obligasi dan *medium term notes* subordinasi, penawaran umum obligasi dan *medium term notes*, penawaran umum terbatas saham, perubahan modal saham Bank Mandiri dan pembelian kembali saham Bank Mandiri

Penawaran umum obligasi dan *medium term notes* subordinasi Bank Mandiri

Pada tanggal 31 Juli 2018, Bank Mandiri menerbitkan *Medium Term Notes* Subordinasi I Bank Mandiri Tahun 2018 dengan nilai nominal sebesar Rp500.000 di Bursa Efek Indonesia.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Penawaran umum obligasi dan *medium term notes* subordinasi, penawaran umum obligasi dan *medium term notes*, penawaran umum terbatas saham, perubahan modal saham Bank Mandiri dan pembelian kembali saham Bank Mandiri (lanjutan)

Penawaran umum obligasi dan *medium term notes* subordinasi Bank Mandiri (lanjutan)

Pada tanggal 3 Desember 2009, Bank Mandiri mendapat persetujuan efektif dari Ketua Bapepam dan LK dengan suratnya No. S-10414/BL/2009 tanggal 3 Desember 2009 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I Tahun 2009 dengan nilai nominal sebesar Rp3.500.000. Pada tanggal 14 Desember 2009, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

Penawaran umum obligasi dan *medium term notes* Bank Mandiri

Pada tanggal 19 April 2021, Bank Mandiri menerbitkan *Euro Medium Term Notes* (EMTN) ketiga, yaitu *Sustainability Bond* Bank Mandiri 2021, dengan nilai nominal sebesar USD300.000.000 (nilai penuh) di Singapore Exchange (SGX).

Pada tanggal 13 Mei 2020, Bank Mandiri menerbitkan *Euro Medium Term Notes* (EMTN) dengan nilai nominal sebesar USD500.000.000 (nilai penuh) dan pada tanggal 11 April 2019 menerbitkan *Euro Medium Term Notes* (EMTN) dengan nominal sebesar USD750.000.000 (nilai penuh) di Singapore Exchange (SGX).

Pada tanggal 12 Mei 2020, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020 (“Obligasi Berkelanjutan II Tahap I”) dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000.

Pada tanggal 21 September 2018, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap III Tahun 2018 (“Obligasi Berkelanjutan I Tahap III”) dengan nilai nominal sebesar Rp3.000.000.

Pada tanggal 30 September 2016, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 (“Obligasi Berkelanjutan I Tahap I”) dengan nilai nominal sebesar Rp5.000.000 dan pada tanggal 15 Juni 2017, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017 (“Obligasi Berkelanjutan I Tahap II”) dengan nilai nominal sebesar Rp6.000.000 (Catatan 30).

Penawaran umum terbatas saham Bank Mandiri

Untuk penguatan struktur permodalan, Bank Mandiri meningkatkan modal ditempatkan dan disetor melalui Penawaran Umum Terbatas (“PUT”) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”) dan terkait dengan PUT tersebut, Bank Mandiri telah menyampaikan pernyataan pendaftaran pertama dan kedua kepada Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”), dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“Bapepam dan LK”), pada tanggal 26 Desember 2010 dan tanggal 18 Januari 2011. Bapepam dan LK berdasarkan Surat Pelaksana Ketua Bapepam dan LK No. S-807/BL/2011 tanggal 27 Januari 2011 menyatakan bahwa pendaftaran PUT dengan HMETD Bank Mandiri tersebut telah efektif dan juga telah memperoleh persetujuan pemegang saham sesuai hasil keputusan RUPS-LB tanggal 28 Januari 2011 sebagaimana terdapat dalam Akta Notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM No. 15 tanggal 25 Februari 2011 yang telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan bukti penerimaan laporan No. AHU-AH.01.10-07446 tanggal 10 Maret 2011 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0019617.AH.01.09 Tahun 2011 tanggal 10 Maret 2011.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Penawaran umum obligasi dan *medium term notes* subordinasi, penawaran umum obligasi dan *medium term notes*, penawaran umum terbatas saham, perubahan modal saham Bank Mandiri dan pembelian kembali saham Bank Mandiri (lanjutan)

Penawaran umum terbatas saham Bank Mandiri (lanjutan)

Total HMETD yang diterbitkan Bank Mandiri adalah sebanyak 2.336.838.591 lembar saham dengan harga sebesar Rp5.000 (nilai penuh) per lembar yang telah ditetapkan pada tanggal 25 Januari 2011 dan pelaksanaan periode perdagangan HMETD dimulai tanggal 14 Februari 2011 sampai dengan 21 Februari 2011.

Pemerintah Republik Indonesia sebagai pemegang saham mayoritas Bank Mandiri, tidak melaksanakan haknya untuk memperoleh HMETD, namun mengalihkannya kepada pemegang saham publik lainnya, sehingga komposisi persentase kepemilikan saham Pemerintah pada Bank Mandiri menjadi berkurang atau mengalami dilusi dari sebesar 66,68% sebelum periode pelaksanaan HMETD menjadi sebesar 60,00% setelah pelaksanaan HMETD.

Perubahan modal saham Bank Mandiri

Rincian perubahan modal saham ditempatkan dan disetor (Catatan 40a) adalah sebagai berikut:

	Total saham
Setoran awal dalam pendirian oleh Pemerintah di tahun 1998	4.000.000
Penambahan modal disetor oleh Pemerintah di tahun 1999	251.000
	4.251.000
Penambahan modal disetor oleh Pemerintah di tahun 2003	5.749.000
	10.000.000
Penurunan nilai nominal saham dari Rp1.000.000 (nilai penuh) menjadi Rp500 (nilai penuh) per saham melalui *stock split* di tahun 2003	20.000.000.000
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2004	132.854.872
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2005	122.862.492
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2006	71.300.339
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2006	304.199.764
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2007	40.240.621
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2007	343.135
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2007	77.750.519
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2008	8.107.633
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2008	399.153
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2008	147.589.260
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2009	86.800
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2009	64.382.217
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2010	6.684.845
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2010	19.693.092
Penambahan modal melalui PUT dengan HMETD pada tahun 2011	2.336.838.591
Penurunan nilai nominal saham dari Rp500 (nilai penuh) menjadi Rp250 (nilai penuh) per saham melalui *stock split* di tahun 2017	23.333.333.333
Total	**46.666.666.666**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Penawaran umum obligasi dan *medium term notes* subordinasi, penawaran umum obligasi dan *medium term notes*, penawaran umum terbatas saham, perubahan modal saham Bank Mandiri dan pembelian kembali saham Bank Mandiri (lanjutan)

Perubahan modal saham Bank Mandiri (lanjutan)

Pemecahan nilai nominal saham Bank Mandiri:

Berdasarkan keputusan RUPS-LB tanggal 21 Agustus 2017 yang dituangkan dalam Akta No. 36, tanggal 24 Agustus 2017, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam SH, Mkn, pemegang saham Bank Mandiri antara lain menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) Bank dari Rp500 (nilai penuh) per saham menjadi Rp250 (nilai penuh) per saham sehingga modal ditempatkan menjadi sejumlah 46.666.666.666 lembar saham yang terdiri atas 1 (satu) lembar saham Seri A Dwiwarna dan 46.666.666.665 lembar saham Seri B.

Pembelian kembali saham Bank Mandiri

Bank Mandiri melalui surat No. CEO/30/2020 tanggal 18 Maret 2020 mengajukan permohonan persetujuan pelaksanaan pembelian kembali saham Bank Mandiri kepada OJK secara bertahap sebanyak-banyaknya sebesar Rp2.000.000, dan telah disetujui oleh OJK melalui surat No. S-50/PB.31/2020 tanggal 19 Maret 2020. Selanjutnya, Bank Mandiri telah menyampaikan keterbukaan informasi kepada Bursa Efek Indonesia (“BEI”) tanggal 20 Maret 2020 sehubungan dengan rencana pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan dan tercatat di BEI sebanyak-banyaknya sebesar Rp2.000.000. Pembelian kembali tersebut akan dilakukan secara bertahap untuk periode 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal 20 Maret 2020 sampai dengan tanggal 19 Juni 2020.

Bank Mandiri telah melakukan pembelian kembali saham sebanyak 35.400.000 lembar saham (nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per lembar saham) dengan harga perolehan sebesar Rp150.895.

g. Entitas Anak

Entitas Anak yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

			Persentase kepemilikan	
Nama Entitas Anak	**Jenis Usaha**	**Kedudukan**	**Maret 2022**	**Desember 2021**
PT Bank Syariah Indonesia (dahulu PT Bank Syariah Mandiri)	Perbankan syariah	Jakarta	50,83	50,95
Bank Mandiri (Europe) Limited (BMEL)	Perbankan	London	100,00	100,00
PT Mandiri Sekuritas	Sekuritas	Jakarta	99,99	99,99
PT Bank Mandiri Taspen (dahulu PT Bank Mandiri Taspen Pos)	Perbankan	Jakarta	51,10	51,10
PT Mandiri Tunas Finance (MTF)	Pembiayaan konsumen	Jakarta	51,00	51,00
Mandiri International Remittance Sendirian Berhad (MIR)	Layanan remittance	Kuala Lumpur	100,00	100,00
PT AXA Mandiri Financial Services	Asuransi jiwa	Jakarta	51,00	51,00
PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	Asuransi jiwa	Jakarta	80,00	80,00
PT Mandiri Utama Finance (MUF)	Pembiayaan konsumen	Jakarta	51,00	51,00
PT Mandiri Capital Indonesia	Modal ventura	Jakarta	99,99	99,99

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

Total aset Entitas Anak tersebut pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 (sebelum eliminasi) masing-masing sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Tahun Beroperasi komersial	Total aset (sebelum eliminasi) Maret 2022	Desember 2021
PT Bank Syariah Indonesia (dahulu PT Bank Syariah Mandiri)	1955	271.293.823	265.289.081
Bank Mandiri (Europe) Limited	1999	2.813.055	2.613.274
PT Mandiri Sekuritas	1992	3.958.508	3.301.720
PT Bank Mandiri Taspen (dahulu PT Bank Mandiri Taspen Pos)	1970	46.535.515	45.541.864
PT Mandiri Tunas Finance	1989	19.968.050	18.706.305
Mandiri International Remittance Sendirian Berhad	2009	23.009	23.242
PT AXA Mandiri Financial Services	1991	42.067.246	41.079.324
PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	2008	2.831.435	2.519.163
PT Mandiri Utama Finance	2015	6.245.977	6.107.514
PT Mandiri Capital Indonesia	2015	3.676.666	3.654.217
Total		**399.413.284**	**388.835.704**

PT Bank Syariah Indonesia (dahulu PT Bank Syariah Mandiri)

Pada tanggal 12 Oktober 2020, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), PT Bank Syariah Mandiri (BSM), PT Bank BRIsyariah Tbk (BRIS), dan PT Bank BNI Syariah (BNIS) telah menandatangani Conditional Merger Agreement (CMA) atau Perjanjian Penggabungan Bersyarat dalam rangka penggabungan usaha BSM, BRIS, dan BNIS (Bank Peserta Penggabungan).

Berdasarkan CMA, setelah tanggal efektif penggabungan, PT Bank BRIsyariah Tbk (BRIS) akan menjadi entitas yang menerima penggabungan secara hukum atau *surviving legal entity* dan seluruh pemegang saham PT Bank BNI Syariah (BNIS) dan PT Bank Syariah Mandiri (BSM) akan menjadi pemegang saham dari entitas yang menerima penggabungan berdasarkan rasio penggabungan.

PT Bank BRI Syariah Tbk (“Bank”) berkedudukan di Jakarta, Indonesia, awalnya didirikan dengan nama PT Bank Jasa Arta (BJA) berdasarkan Akta Pendirian No. 4 tanggal 3 April 1969 yang dibuat dihadapan Liem Toeng Kie, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/70/4 tanggal 28 Mei 1970 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 43 tanggal 28 Mei 1971, Tambahan No. 242/1971.

Perubahan nama dan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dari BJA menjadi PT Bank Syariah BRI (BSBRI) didasarkan pada Pernyataan Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham Perseroan Terbatas BJA, sesuai dengan Akta No. 45 tanggal 22 April 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Syariah Indonesia (dahulu PT Bank Syariah Mandiri) (lanjutan)

BJA memperoleh izin usaha untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.1-4-40 tanggal 3 Juli 1969. Sejak tanggal 16 Oktober 2008, BJA telah memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank, dari konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dari Bank Indonesia.

Pada tahun 2009, PT Bank Syariah BRI melakukan perubahan nama menjadi PT Bank BRIsyariah sesuai dengan Akta Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham PT Bank Syariah BRI No. 18 tanggal 14 April 2009 dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., yang selanjutnya diubah dengan Akta Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham PT Bank Syariah BRI No. 20 tanggal 17 September 2009, dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-53631.AH.01.02.TH2009 tanggal 5 November 2009 yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 1 Desember 2009, Tambahan No. 27908 dan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/63/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 15 Desember 2009.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Berdasarkan Akta Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham PT Bank BRIsyariah No. 28 tanggal 14 September 2010 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham memutuskan untuk menyetujui pengurangan modal ditempatkan dan disetor penuh oleh Bank dari sejumlah 966.750.000 lembar saham (nilai penuh) atau sebesar Rp483.375 menjadi 958.000.000 lembar saham (nilai penuh) atau sebesar Rp479.000, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-33517.AH.01.02. Tahun 2010 tanggal 2 Juli 2010 yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 59 tanggal 26 Juli 2011, Tambahan No. 21333.

Selanjutnya, diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham PT Bank BRIsyariah No. 15 tanggal 19 Juli 2010 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, memutuskan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh Bank dari 958.000.000 lembar saham (nilai penuh) atau sebesar Rp479.000 menjadi 1.958.000.000 lembar saham (nilai penuh) atau sebesar Rp979.000, yang telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-20012 tanggal 5 Agustus 2010 yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 57 tanggal 17 Juli 2012, Tambahan No. 1521/L.

Selanjutnya, diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank BRIsyariah No. 113 tanggal 26 September 2013 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, memutuskan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh Bank dari 1.958.000.000 lembar saham (nilai penuh) atau sebesar Rp979.000 menjadi 2.958.000.000 lembar saham (nilai penuh) atau sebesar Rp1.479.000, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-40622.AH.01.02. Tahun 2013 tanggal 25 Juli 2013 yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 20 September 2013, Tambahan No. 113984.

Pada tanggal 27 Desember 2013, PT Bank BRISyariah mendapatkan izin sebagai bank devisa berdasarkan surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 15/139/KEP.GBI/DpG/2013.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Syariah Indonesia (dahulu PT Bank Syariah Mandiri) (lanjutan)

Selanjutnya, diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank BRIsyariah No. 1 tanggal 4 Agustus 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., memutuskan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh Bank dari 2.958.000.000 lembar saham (nilai penuh) atau sebesar Rp1.479.000 menjadi 3.958.000.000 lembar saham (nilai penuh) atau sebesar Rp1.979.000, yang telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0954202 Tahun 2015 tanggal 4 Agustus 2015.

Selanjutnya, diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank BRIsyariah No. 52 tanggal 31 Agustus 2016 yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan masa jabatan anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah. Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.03- 0076528 tanggal 1 September 2016.

Selanjutnya diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank BRIsyariah No. 8 tanggal 8 Januari 2018 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, memutuskan perubahan modal dasar Bank dari Rp5.000.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi 10.000.000.000 saham menjadi Rp7.500.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi atas 15.000.000.000 saham, dan menyetujui rencana Bank untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) yang serta perubahan menyeluruh Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan ketentuan Perusahaan Terbuka, termasuk perubahan nama Bank dari PT Bank BRIsyariah menjadi PT Bank BRIsyariah Tbk. Perubahan ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0000386.AH.01.02. Tahun 2018 tanggal 10 Januari 2018 dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.03-0009224 dan No.AHU.AH.01.03-0009250 tanggal 10 Januari 2018.

Selanjutnya diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank BRIsyariah Tbk No.92 tanggal 31 Mei 2018, yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta mengenai peningkatan modal disetor dan ditempatkan hasil penawaran umum perdana saham Bank dari 7.092.762.898 lembar saham atau sebesar Rp3.546.381.449.000 (nilai penuh) menjadi 9.716.113.498 lembar saham atau sebesar Rp4.858.056.749.000 (nilai penuh). Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0211334 tanggal 31 Mei 2018.

Selanjutnya diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank BRIsyariah Tbk No. 27 tanggal 17 Juli 2019, yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, antara lain mengenai perubahan ketentuan masa jabatan Pengurus Perseroan dan beberapa penyesuaian ketentuan Anggaran Dasar Perseroan lainnya yang relevan dengan kegiatan Perseroan. Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.03- 0302291 tanggal 23 Juli 2019.

Perubahan Anggaran Dasar Bank terakhir dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Bank BRIsyariah Tbk No. 101 Tanggal 16 Desember 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Jose Dima Satria SH., Mkn., notaris di Jakarta mengenai perubahan peningkatan Modal ditempatkan/disetor Perseroan. Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0424917 tanggal 29 Desember 2020.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Syariah Indonesia (dahulu PT Bank Syariah Mandiri) (lanjutan)

Selanjutnya berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Bank tanggal 15 Desember 2020 tertuang dalam akta Berita Acara RUPSLB PT Bank BRIsyariah Tbk no.92 tanggal 15 Desember 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Jose Dima Satria SH., Mkn., notaris di Jakarta telah menyetujui keputusan antara lain menyetujui penggabungan PT Bank Syariah Mandiri ("BSM") dan PT Bank BNI Syariah ("BNIS") dengan PT Bank BRIsyariah Tbk (dimana BRIS akan menjadi Bank Hasil Penggabungan), menyetujui Rancangan penggabungan berikut seluruh perubahan atau tambahannya yang telah dipersiapkan dan diterbitkan/diumumkan secara bersama-sama oleh Bank PT Bank BRIsyariah Tbk, PT BSM dan PT BNIS untuk menyetujui konsep Akta Penggabungan antara PT Bank BRIsyariah Tbk dengan PT BSM dan PT BNIS, yang dibuat berdasarkan ketentuan peraturan perudang-undangan yang berlaku dan telah dipersiapkan secara bersama-sama oleh PT Bank BRIsyariah Tbk dengan PT BSM dan PT BNIS menyetujui perubahan dan penyesuaian seluruh pasal Anggaran Dasar Bank, serta menyetujui pengangkatan anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah Bank sebagai Bank Hasil Penggabungan. Kemudian perjanjian penggabungan telah dituangkan dalam Akta Penggabungan No. 103 Tanggal 16 Desember 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Jose Dima Satria SH., Mkn., notaris di Jakarta . Keputusan RUPSLB Bank tersebut dinyatakan kembali dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Bank BRIsyariah Tbk No.104 tanggal 16 Desember 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Jose Dima Satria SH., Mkn., notaris di Jakarta.

Izin Penggabungan diperoleh dari OJK melalui Salinan Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor 4/KDK.03/2021 tanggal 27 Januari 2021 Tentang Pemberian Izin Penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRIsyariah Tbk Serta Izin Perubahan Nama dengan Menggunakan Izin Usaha PT Bank BRIsyariah Tbk Menjadi Izin Usaha PT Bank Syariah Indonesia Tbk Sebagai Bank Hasil Penggabungan.

Perjanjian Antar Pemegang Saham Bank Hasil Penggabungan tanggal 26 Januari 2021 oleh dan antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("BMRI"), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menyetujui bahwa BMRI merupakan pihak yang melakukan Pengendalian atas Bank Hasil Penggabungan.

Selanjutnya keputusan RUPSLB Bank terkait penggabungan BSM dan BNIS kedalam PT Bank BRISyariah Tbk dinyatakan kembali dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank BRIsyariah Tbk Nomor 37 tanggal 14 Januari 2021. Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.10-0011384 tanggal 28 Januari 2021 yang berlaku efektif 1 Februari 2021.

Transaksi pembentukan PT Bank Syariah Indonesia Tbk tersebut merupakan kombinasi bisnis entitas sepengendali dimana pemegang saham pengendali (*ultimate shareholder*) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia. Oleh karena itu, transaksi diperlakukan berdasarkan metode penyatuan kepemilikan sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Untuk penyajian transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali berdasarkan metode penyatuan kepemilikan, laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut disajikan seakan-akan penggabungan usaha tersebut terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Syariah Indonesia (dahulu PT Bank Syariah Mandiri) (lanjutan)

Perbedaan antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat investasi yang diperoleh dari transaksi ini diakui sebagai “Selisih Nilai Transaksi Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali” dan disajikan sebagai bagian "Tambahan Modal Disetor" di bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan. Ekuitas dari PT BRIsyariah Tbk dan PT Bank BNI Syariah sebelum tanggal penggabungan disajikan sebagai “ekuitas merging entities” pada bagian ekuitas. Rincian jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

	Jumlah imbalan yang dialihkan	Jumlah tercatat investasi	Tambahan modal disetor
PT Bank Syariah Indonesia Tbk.	10.905.424	11.232.496	327.072
Jumlah	10.905.424	11.232.496	327.072

Selanjutnya keputusan RUPSLB Bank antara lain terkait Perubahan Anggaran Dasar Bank dinyatakan kembali dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perubahan Nama PT Bank BRIsyariah Tbk Nomor 38 tanggal 14 Januari 2021 yang antara lain perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk dan perubahan ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0006268.AH.01.02 tahun 2021, dan telah diterima dan dicatatkan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03.0061498 dan Nomor AHU–AH.01.03.0061501 yang seluruhnya ditetapkan tanggal 1 Februari 2021.

Selanjutnya perubahan Anggaran Dasar Bank melalui Akta Pernyataan Keputusan Di luar Rapat Dewan Komisaris PT Bank Syariah Indonesia Tbk No. 54 tanggal 27 Juli 2021 mengenai penambahan modal ditempatkan dan disetor Bank dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0434796 tanggal 5 Agustus 2021 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Selanjutnya perubahan Anggaran Dasar Bank terakhir melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Syariah Indonesia Tbk No. 25 tanggal 8 September 2021 mengenai perubahan kedudukan dan kantor pusat Bank sehubungan pemindahan alamat Kantor Pusat Bank dan perubahan ini telah mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0048485.AH.01.02 TAHUN 2021 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Bank Syariah Indonesia Tbk dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No AHU-AH.01.03-0445911 tanggal 8 September 2021 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data perseroan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Pemindahan alamat Kantor Pusat Bank tersebut telah mendapatkan persetujuan OJK melalui Surat OJK No. S-62/PB.1/2021 tanggal 25 Agustus 2021 perihal Pemindahan Alamat Kantor Pusat PT Bank Syariah Indonesia Tbk tanggal 25 Agustus 2021.

Kantor Pusat PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang beralamat Gedung The Tower Jalan Gatot Subroto No. 27 Kel. Karet Semanggi Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan 12930.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

Bank Mandiri (Europe) Limited

Bank Mandiri (Europe) Limited ("BMEL") didirikan di London, Inggris pada tanggal 22 Juni 1999 berdasarkan "*The Companies Act 1985 of the United Kingdom*". BMEL didirikan melalui konversi dari Bank Exim cabang London menjadi Entitas Anak dan efektif beroperasi sejak 31 Juli 1999. BMEL yang berlokasi di London, Inggris, bertindak sebagai bank komersial untuk mewakili kepentingan Bank Mandiri.

PT Mandiri Sekuritas

PT Mandiri Sekuritas ("Mandiri Sekuritas"), dahulu bernama PT Merincorp Securities Indonesia ("MSI"), didirikan berdasarkan Akta No. 1 tanggal 2 Desember 1991 yang dibuat di hadapan Notaris Sutjipto, S.H. Mandiri Sekuritas merupakan hasil penggabungan usaha PT Bumi Daya Sekuritas ("BDS"), PT Exim Sekuritas ("ES") dan PT Merincorp Securities Indonesia ("MSI") yang ditempuh dengan cara meleburkan BDS dan ES ke dalam MSI. MSI memperoleh izin usaha sebagai perantara perdagangan portofolio efek dan penjamin emisi portofolio efek dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam") berdasarkan surat keputusan No. KEP-12/PM/1992 dan No. KEP-13/PM/1992 dan memulai kegiatan operasionalnya pada tanggal 23 Januari 1992. Penggabungan usaha tersebut berdasarkan Akta No. 116 tanggal 31 Juli 2000 yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Vita Buena, S.H., yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2000 berdasarkan Surat Keputusan No. C-18762.HT.01.04-TH.2000 dan izin usaha yang diperoleh MSI sebelumnya masih bisa tetap digunakan oleh PT Mandiri Sekuritas. PT Mandiri Sekuritas memiliki 99,93% dari total saham PT Mandiri Manajemen Investasi, Entitas Anak yang didirikan tanggal 26 Oktober 2004 dan bergerak di bidang manajemen dan penasehat investasi. Mandiri Sekuritas juga memiliki 100% dari total saham Mandiri Securities Pte. Ltd., perusahaan yang memperoleh lisensi layanan pasar modal untuk jenis usaha *"Dealing in Securities and Advising Corporate Finance and Monetary Authority of Singapore"* berdasarkan liesensi No. CMS100566-1 tanggal 10 November 2016.

Pada tanggal 28 Desember 2012, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Mandiri Sekuritas, sebesar Rp29.512. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 31 Oktober 2012 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 27 Desember 2012 atas penambahan penyertaan modal tersebut. Setelah dilaksanakannya penambahan penyertaan modal tersebut, porsi kepemilikan Bank Mandiri pada Mandiri Sekuritas meningkat dari 95,69% menjadi 99,99% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan Mandiri Sekuritas.

PT Bank Mandiri Taspen

PT Bank Sinar Harapan Bali ("BSHB") didirikan sebagai Bank Pasar pada tanggal 23 Februari 1970 dengan nama MAI Bank Pasar Sinar Harapan Bali, kemudian pada tanggal 3 November 1992 Bank ini mengalami perubahan bentuk badan hukum menjadi Perseroan Terbatas berdasarkan Akta No. 4 yang dibuat dihadapan Ida Bagus Alit Sudiatmika, S.H., Notaris di Denpasar dan memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 77/KMK.017/1994 tanggal 10 Maret 1994. Pada tanggal 3 Mei 2008 dilangsungkan penandatanganan Akta Akuisisi antara pemegang saham BSHB dan Bank Mandiri, sebagaimana tertuang dalam Akta Akuisisi No. 4 tanggal 3 Mei 2008 dibuat oleh I Wayan Sugitha, S.H., Notaris di Denpasar. Penandatanganan Akta Akuisisi ini menandai awal kepemilikan Bank Mandiri atas 80,00% saham BSHB, dimana selanjutnya pengelolaan BSHB akan dilakukan secara terpisah dari Bank Mandiri sebagai bank yang tetap berdiri sendiri (*stand-alone bank*) dengan fokus utama pada pengembangan bisnis Mikro dan Usaha Kecil.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Mandiri Taspen (lanjutan)

Pada tanggal 22 Oktober 2009, Bank telah melakukan penambahan penyertaan modal pada BSHB sebesar 1,46% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh, atau sebesar Rp1.460.657.000 (nilai penuh) dengan melakukan pembelian seluruh saham BSHB yang dimiliki oleh Direktur Utama sebanyak 2.921.314 lembar saham, sebagaimana terdapat dalam Akta Jual Beli Saham No. 52 tanggal 22 Oktober 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Ni Wayan Widastri, S.H., Notaris di Denpasar, Bali.

Penambahan penyertaan modal Bank Mandiri pada BSHB tersebut dilaksanakan dalam rangka memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang *Good Corporate Governance* yang antara lain mensyaratkan Direktur Utama Bank harus berasal dari pihak yang independen. Penambahan penyertaan Bank Mandiri di BSHB telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana terdapat dalam surat No. 11/103/DPB1/TPB1-1 tanggal 21 Agustus 2009.

Setelah dilaksanakannya penambahan penyertaan modal tersebut, porsi kepemilikan Bank Mandiri pada BSHB meningkat dari 80,00% menjadi 81,46% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan BSHB dengan total nilai penyertaan sebesar Rp81.461 dari semula Rp80.000.

Pada tanggal 28 Mei 2013, Bank telah melakukan penambahan penyertaan modal pada BSHB sebesar 11,77% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh, atau sebesar Rp32.377.072.750 (nilai penuh) dengan melakukan pembelian saham BSHB yang dimiliki oleh beberapa pemegang saham minoritas dengan total sebanyak 23.546.962 lembar saham (nilai penuh). Penambahan penyertaan Bank pada BSHB telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana terdapat dalam surat Bank Indonesia No. 15/33/DPB1/PB1-1 tanggal 6 Mei 2013.

Pada tanggal 22 Desember 2014, BSHB mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menyetujui penerbitan 800.000.000 (nilai penuh) saham baru yang dibeli oleh Bank Mandiri, PT Taspen (Persero) dan PT Pos Indonesia (Persero). Perubahan komposisi kepemilikan saham telah berlaku efektif pada tanggal 28 Mei 2015 dengan disetujuinya laporan perubahan pemegang saham BSHB oleh OJK Perbankan, dengan komposisi kepemilikan akhir adalah Bank Mandiri (58,25%), PT Taspen (20,2%), PT Pos (20,2%) dan pemegang saham individual (1,35%). OJK Perbankan juga menyetujui PT Taspen dan PT Pos sebagai pemegang saham baru BSHB serta tambahan setoran modal Bank Mandiri pada BSHB sebesar Rp198.000.

Pada tanggal 24 Juli 2015, OJK telah menyetujui perubahan nama PT Bank Sinar Harapan Bali menjadi PT Bank Mandiri Taspen Pos dan memberikan izin untuk melakukan kegiatan usaha dengan nama Bank Mantap. Perubahan nama disertai pula izin perubahan logo dari OJK pada tanggal 31 Juli 2015. Perubahan nama dan logo tersebut telah diumumkan kepada publik pada tanggal 7 Agustus 2015.

Pada tanggal 24 November 2016, Bank telah mendapatkan persetujuan dari OJK terkait rencana penambahan penyertaan modal kepada PT Bank Mandiri Taspen Pos sebesar Rp257.036 melalui surat No. S-125/PB.31/2016 perihal Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal Bank Mandiri pada PT Bank Mandiri Taspen Pos. Adapun penambahan penyertaan modal dimaksud mengubah persentase kepemilikan dimana setelah dilaksanakan penambahan penyertaan modal tersebut, porsi kepemilikan Bank Mandiri pada Bank Mantap meningkat dari 58,25% menjadi 59,44% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Bank Mantap. Penyertaan ini baru efektif di 2017 berdasarkan persetujuan dari OJK Bali melalui surat No. S-07/KR.081/2017 dan telah ditatausahakan dalam administrasi pengawasan OJK. Terdapat selisih perbedaan angka nilai buku tercatat yang menimbulkan selisih transaksi sebesar Rp13.250.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Mandiri Taspen (lanjutan)

Pada tanggal 9 Oktober 2017, Bank Mandiri Taspen Pos mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang menyetujui perubahan komposisi pemegang saham menjadi Bank Mandiri (59,44%), PT Taspen (40%) dan pemegang saham individual (0,56%). RUPSLB juga telah menyetujui perubahan nama Perseroan dari semula bernama PT Bank Mandiri Taspen Pos menjadi PT Bank Mandiri Taspen.

Pada tanggal 6 Desember 2017, Bank telah mendapatkan persetujuan dari OJK Jakarta terkait rencana penambahan penyertaan modal kepada PT Bank Mandiri Taspen Pos sebesar Rp210.000 melalui surat No. S-131/PB.31/2017 perihal Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara kepada PT Bank Mandiri Taspen Pos. Bank telah mendapat persetujuan dari Kementerian BUMN melalui surat No. S-504/MBU/09/2017 tertanggal 7 September 2017. Entitas anak telah menerima persetujuan dari OJK Bali terkait perubahan modal dasar tersebut di Januari 2018.

Adapun penambahan penyertaan modal dimaksud tidak mengubah persentase kepemilikan, porsi kepemilikan Bank Mandiri pada Bank Mantap tetap 59,44% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Bank Mantap.

Pada tanggal 30 November 2018, PT Bank Mandiri Taspen menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana dituangkan dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 112 tanggal 30 November 2018, sebagaimana ditegaskan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 34 Tanggal 14 Desember 2018 yang menyetujui pengalihan sebagian saham PT Bank Mandiri Taspen yang dimiliki oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk kepada PT Taspen (Persero), sehingga kepemilikan saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada PT Bank Mandiri Taspen, semula sebesar 59,44% menjadi sebesar 51,05% dengan demikian kepemilikan akhir menjadi Bank Mandiri sebesar 51,05%, PT Taspen sebesar 48,39% dan pemegang saham individual sebesar 0,56%. Perubahan kepemilikan ini telah mendapatkan persetujuan OJK pada tanggal 11 Januari 2019.

Pada tanggal 8 Desember 2018, Bank telah mendapatkan persetujuan dari OJK Jakarta terkait rencana divestasi dan penambahan penyertaan modal kepada PT Bank Mandiri Taspen melalui surat No. S-35/PB.3/2018 perihal Inisiatif Divestasi dan Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara kepada PT Bank Mandiri Taspen. Bank telah mendapat persetujuan dari Kementerian BUMN melalui surat No. S-772/MBU/11/2018 tertanggal 16 November 2018.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana dituangkan dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 112 tanggal 30 November 2018, yang ditegaskan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 42 tanggal 19 Desember 2018, disetujui pula penerbitan saham baru sebesar 140.492.748 (nilai penuh) yang dibeli oleh Bank Mandiri dan PT Taspen, dengan pengambilan bagian saham tersebut, komposisi kepemilikan saham menjadi Bank Mandiri memiliki 51,08%, PT Taspen memiliki 48,42% dan pemegang saham individual menjadi 0,50%.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Mandiri Taspen (lanjutan)

Untuk menguatkan ekspansi usaha dan menjadi Bank Nasional yang memiliki jaringan usaha di seluruh pelosok Indonesia, berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No.53 tanggal 31 Oktober 2016 dari Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notaris di Denpasar, akta yang mana kemudian ditegaskan dengan Penegasan Keputusan Rapat Nomor 7 tanggal 5 Maret 2019 mengenai Pemindahan Kedudukan Kantor Pusat Bank. Akta perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana surat penerimaan pemberitahuan perubahan data Perseroan tertanggal 11 Maret 2019 No. AHU-AH.01.03-138220 dan telah didaftarkan pada daftar Perseroan Nomor AHU-0039461. AH.01.11 Tahun 2019 tanggal 11 Maret 2019. Perubahan Anggaran Dasar tersebut juga telah disetujui berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-0012925.AH.01.02 Tahun 2019 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Bank Mandiri Taspen serta telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor: S-5/PB.1/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Rencana Pemisahan dan Pemindahan Alamat Kantor Pusat (KP), Bank memindahkan Kantor Pusatnya yang semula berkedudukan dan berkantor pusat di Denpasar-Bali menjadi berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta Pusat. Perpindahan kantor pusat tersebut kemudian dilaksanakan secara efektif pada tanggal 11 Maret 2019.

Pada tahun 2020, Bank kembali melakukan penyetoran tambahan modal sebesar Rp255.384 pada PT Bank Mandiri Taspen. Berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham PT Bank Mandiri Taspen tanggal 16 Desember 2020 sebagaimana telah dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 41 tanggal 28 Desember 2020, telah disetujui PT Bank Mandiri Taspen untuk menerbitkan 135.993.787 saham baru yang diambil bagian oleh Bank dan PT Taspen (Persero). Dengan demikian komposisi kepemilikan saham Bank berubah dari sebelumnya 51,077% menjadi 51,098% dan saham PT Taspen (Persero) dari sebelumnya 48,416% menjadi 48,437% serta pemegang saham individual dari sebelumnya 0,507% menjadi 0,465%. Perubahan komposisi kepemilikan saham tersebut berlaku efektif sejak tanggal 13 Januari 2021 dengan didapatkannya persetujuan dan penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar PT Bank Mandiri Taspen dari Kementerian Hukum dan Ham terkait perubahan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, serta dari sisi administratif dengan dilakukannya laporan perubahan komposisi permodalan ke Otoritas Jasa Keuangan.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* yang timbul dari akuisisi PT Bank Mandiri Taspen sebesar Rp19.219 diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun dengan pertimbangan atas estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut. Efektif tanggal 1 Januari 2011, sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), “Kombinasi Bisnis”, *goodwill* tidak diamortisasi tapi diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 48 “Penurunan Nilai Aset” (Catatan 2s). Saldo *goodwill* pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp21.043.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri Tunas Finance

PT Mandiri Tunas Finance ("MTF"), dahulu PT Tunas Financindo Sarana ("TFS") adalah perusahaan yang bergerak dalam kegiatan pembiayaan konsumen. MTF didirikan berdasarkan akta notaris Misahardi Wilamarta, S.H., No. 262 tanggal 17 Mei 1989 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-4868.HT.01.01.TH.89 tanggal 1 Juni 1989 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 57, Tambahan No. 1369 tanggal 18 Juli 1989. Kegiatan komersial MTF dimulai tahun 1989. MTF memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dalam bidang sewa menyewa biasa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen dari Menteri Keuangan berdasarkan surat keputusan No. 1021/KMK.13/1989 tanggal 7 September 1989, No. 54/KMK.013/1992 tanggal 15 Januari 1992 dan No. 19/KMK.017/2001 tanggal 19 Januari 2001. Sesuai dengan Akta Notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM pada tanggal 6 Februari 2009, dilakukan penandatanganan Akta Jual Beli antara pemegang saham MTF (PT Tunas Ridean Tbk. dan PT Tunas Mobilindo Parama) dengan Bank Mandiri, dimana Bank Mandiri mengakuisisi 51,00% kepemilikan saham atas MTF melalui pembelian 1.275.000.000 lembar saham MTF (nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per lembar saham dengan harga Rp290.000.

Pengalihan 51,00% kepemilikan kepada Bank Mandiri ini telah disahkan dalam RUPS-LB MTF sebagaimana tertuang dalam Berita Acara RUPS-LB No. 8 tanggal 6 Februari 2009 dan telah dicatatkan dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana ditegaskan melalui Surat Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.10-01575 tertanggal 11 Maret 2009.

Akuisisi ini juga telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/3/DPB1/TPB1-1 tertanggal 8 Januari 2009.

Perubahan nama TFS menjadi MTF dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2009, sesuai Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Tunas Financindo Sarana No. 181 tanggal 26 Juni 2009 yang ditandatangani oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi. Anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-4056.AH.01.02.TH.09 pada tanggal 26 Agustus 2009.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* yang timbul dari akuisisi MTF sebesar Rp156.807 diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun dengan pertimbangan atas estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut. Efektif tanggal 1 Januari 2011, sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi tapi diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 48 "Penurunan Nilai Aset" (Catatan 2s). Saldo *goodwill* pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp96.697.

Mandiri International Remittance Sendirian Berhad

Mandiri International Remittance Sendirian Berhad ("MIR") merupakan Entitas Anak yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri dan menjadi badan hukum Malaysia sejak tanggal 17 Maret 2009 dengan registrasi No. 850077-P. MIR merupakan perusahaan penyedia jasa pengiriman uang (*remittances*) di bawah ketentuan Bank Negara Malaysia ("BNM"). MIR telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia ("BI") melalui surat No. 10/548/DPB1 tanggal 14 November 2008 dan persetujuan dari BNM untuk melakukan kegiatan operasional melalui surat No. KL.EC.150/1/8562 tanggal 18 November 2009. Pembukaan kantor MIR dilakukan pada tanggal 29 November 2009 yang berlokasi di Kuala Lumpur, Malaysia. Pada tahun 2020, MIR telah memiliki 14 Cabang di Malaysia dan telah dapat melayani kiriman uang ke 8 (delapan) negara, yaitu : Indonesia, Filipina, Thailand, Singapura, India, Nepal, Pakistan dan Bangladesh.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT AXA Mandiri Financial Services

PT AXA Mandiri Financial Services ("AXA Mandiri") merupakan perusahaan *Joint Venture* antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (“Bank Mandiri”) dengan National Mutual International Pty Ltd (“NMI”) yang bergerak di bidang Asuransi Jiwa. AXA Mandiri didirikan dengan nama PT Asuransi Jiwa Staco Raharja pada 30 September 1991 dengan Akta Notaris Muhani Salim, S.H., No. 179. Akta pendirian disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat No. C2-6144.HT.01.01.TH.91 tanggal 28 Oktober 1991. Perusahaan mendapatkan surat keputusan Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan No. KEP.605/KM.13/1991 tentang Pemberian Izin Usaha Asuransi Jiwa Nasional dan memulai kegiatan operasionalnya pada tanggal 4 Desember 1991. Nama perusahaan lalu berubah menjadi PT Asuransi Jiwa Mandiri dan selanjutnya berubah menjadi PT AXA Mandiri Financial Services. Perubahan ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam surat No. C-28747.HT.01.04.TH.2003 pada tanggal 10 Desember 2003 dan diumumkan pada Lembaran Berita Negara No. 64, Tambahan No. 7728 tanggal 10 Agustus 2004 dengan komposisi pemegang saham NMI sebesar 51,00% dan Bank Mandiri sebesar 49,00%.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 17 Mei 2010 (dalam pasal 7), pemegang saham Bank Mandiri telah menyetujui pembelian saham oleh Bank sebesar 2,00% dari total saham yang diterbitkan dan disetor penuh secara langsung dari NMI.

Pada tanggal 20 Agustus 2010, Bank Mandiri menandatangani perjanjian jual beli (Akta Jual Beli - AJB) atas pembelian 2.027.844 (dua juta dua puluh tujuh ribu delapan ratus empat puluh empat) lembar saham (seharga Rp48.427) atau 2,00% dari saham ditempatkan dan disetor penuh dari NMI di hadapan notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM. Penambahan kepemilikan di AXA Mandiri telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui suratnya No. 12/71/DPB1/TPB1-1 pada tanggal 22 Juli 2010. Setelah pembelian ini persentase kepemilikan Bank pada AXA Mandiri meningkat menjadi 51,00%.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* yang timbul dari akuisisi AXA Mandiri sebesar Rp40.128 diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun dengan pertimbangan atas estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut. Efektif tanggal 1 Januari 2011, sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), “Kombinasi Bisnis”, *goodwill* tidak diamortisasi tapi diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 48 “Penurunan Nilai Aset” (Catatan 2s). Saldo *goodwill* pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp37.194.

PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia

PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia (“Mandiri Inhealth”) didirikan berdasarkan Akta Notaris NM Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., Nomor 2 tanggal 6 Oktober 2008 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Nomor AHU-90399.AH.01.01 tanggal 26 November 2008. Perusahaan telah mendapatkan Izin Usaha di bidang Asuransi Jiwa yang tertuang dalam Salinan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: KEP-38/KM.10/2009 tanggal 20 Maret 2009.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 23 Desember 2013, Bank Mandiri dengan PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sebagai pihak pembeli dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan; dahulu PT Askes (Persero)) dan Koperasi Bhakti Askes sebagai pihak penjual telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat atas PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia (”Inhealth”) dimana pelaksanaan transaksi akan dilakukan dalam 2 (dua) tahap yang sebagai berikut:

1. Tahap 1, yaitu pengambilalihan 80% kepemilikan atas Inhealth, dimana kepemilikan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah sebesar 60%, PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) masing-masing 10%, serta BPJS Kesehatan masih memiliki 20%; dan
2. Tahap 2, yaitu pengambilalihan 20% kepemilikan BPJS Kesehatan atas Mandiri InHealth oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sehingga total kepemilikan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah menjadi sebesar 80%. Komposisi kepemilikan saham pada Mandiri Inhealth setelah transaksi tahap 2 menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki 80%, PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) masing-masing 10% dari total saham yang dikeluarkan dan disetor penuh Mandiri Inhealth.

Pada tanggal 27 Februari 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah memperoleh persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan terkait rencana akuisisi Mandiri Inhealth. Selanjutnya, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk juga telah menerima persetujuan rencana akuisisi dari OJK sesuai Surat No. S-37/PB/31/2014 tanggal 17 April 2014 perihal Permohonan Persetujuan Penyertaan Modal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dalam PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia.

Pada tanggal 2 Mei 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sebagai pihak pembeli dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan; dahulu PT Askes (Persero)) dan Koperasi Bhakti Askes sebagai pihak penjual telah menandatangani perjanjian Jual Beli atas kepemilikan saham di Inhealth yang telah dicatatkan dalam Akta Jual Beli Saham No. 01 tanggal 2 Mei 2014 oleh Notaris Mala Mukti S.H., LL.M.

Dengan telah dilakukannya penandatanganan Akta Jual Beli tersebut, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah efektif menjadi pemegang saham mayoritas di Inhealth dengan porsi kepemilikan sebesar 60% (Rp990.000), PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) masing-masing sebesar 10% (Rp165.000) dan BPJS Kesehatan sebesar 20% (Rp330.000). Perubahan kepemilikan saham tersebut telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Mandiri Inhealth sesuai Akta Notaris Mala Mukti S.H., LL.M. No. 19 tanggal 5 Mei 2014 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-06507.40.22.2014 tanggal 5 Mei 2014 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia (lanjutan)

Perubahan Anggaran Dasar Mandiri Inhealth dilakukan sesuai dengan Perjanjian Pemegang Saham yang telah ditandatangani pada 23 Desember 2013 dan telah dicatatkan dalam Akta Notaris Mala Mukti S.H., LL.M. No. 20 tanggal 5 Mei 2014 perubahan ini telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-01805.40.21.2014 tanggal 6 Mei 2014.

Penandatanganan Akta Jual Beli tersebut merupakan pelaksanaan tahap pertama transaksi akuisisi Mandiri Inhealth sesuai dengan Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat yang telah ditandatangani pada tanggal 23 Desember 2013.

Pada tanggal 30 Maret 2015, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melaksanakan penambahan penyertaan saham dalam Mandiri Inhealth dengan membeli sejumlah 200.000 saham milik Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS) melalui penandatanganan Akta Jual Beli No. 108, tanggal 30 Maret 2015, dibuat dihadapan Mala Mukti, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta, yang merupakan 20,00% dari total saham yang telah dikeluarkan oleh Inhealth. Harga pembelian keseluruhan adalah sebesar Rp330.000. Penambahan penyertaan tersebut sebelumnya telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagaimana disebutkan dalam suratnya No. S-19/PB.31/2015 tanggal 20 Februari 2015. Selisih perbedaan angka tercatat kepentingan nonpengendali dengan nilai wajar imbalan yang diberikan atas tambahan saham Mandiri Inhealth sebesar 20,00% sejumlah Rp92.751 dicatat sebagai “Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali”.

Dengan telah dilakukannya penandatanganan Akta Jual Beli tersebut, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah efektif menjadi pemegang saham mayoritas atas Mandiri InHealth dengan porsi kepemilikan sebesar 80%, dimana PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) memiliki porsi kepemilikan masing-masing sebesar 10%. Hal tersebut telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham sesuai Akta Notaris Mala Mukti S.H., LL.M. No. 109 tanggal 30 Maret 2015 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-AH.01.03-0020238 tanggal 30 Maret 2015 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia.

Bank Mandiri mengambil alih kepemilikan di Mandiri Inhealth sebesar 80% dengan nilai Rp1.320.000. Saldo *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp268.181. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 48 “Penurunan Nilai Aset” (Catatan 2s).

PT Mandiri Utama Finance

Pada tanggal 16 April 2014, Bank Mandiri bersama PT Asco Investindo (“ASCO”) dan PT Tunas Ridean (Persero) Tbk. (“TURI”), telah menandatangani perjanjian penandatanganan kesepakatan awal untuk mendirikan sebuah perusahaan pembiayaan untuk dapat mengakselerasi penyaluran pembiayaan Bank Mandiri khususnya pada segmen pembiayaan kendaraan bermotor.

Pada tanggal 22 Oktober 2014, Bank Mandiri bersama ASCO dan TURI telah menandatangani perjanjian pemegang saham dimana telah disepakati pendirian suatu perusahaan pembiayaan dengan modal dasar Rp100.000 dengan komposisi kepemilikan adalah Bank Mandiri (51%); ASCO (37%); dan TURI (12%). Selanjutnya, pada 23 Desember 2014 sebagaimana disebutkan dalam suratnya No. S-137/PB.31/2014, Bank Mandiri telah memperoleh izin prinsip penyertaan modal pada perusahaan pembiayaan baru tersebut dari OJK Pengawasan Bank.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri Utama Finance (lanjutan)

Pada tanggal 21 Januari 2015, telah dilakukan penandatanganan akta pendirian entitas anak baru Bank Mandiri yang diberi nama PT Mandiri Utama Finance (“MUF”) yang dituangkan dalam akta notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn. No. 19 tanggal 21 Januari 2015 dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0003452.AH.01.01. tahun 2015 tanggal 26 Januari 2015. Bersamaan dengan penandatanganan akta pendirian tersebut Bank Mandiri juga melakukan penyetoran modal sebesar Rp51.000 sesuai dengan komposisi kepemilikan saham Bank Mandiri di MUF. Berdasarkan akta notaris Ashoya Ratam No. 66 tanggal 29 Mei 2015 yang merupakan Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham, telah disetujui perubahan susunan Dewan Komisaris Perseroan dimana perubahan tersebut telah didaftarkan pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0936033 tanggal 29 Mei 2015.

Pasca penandatanganan akta pendirian, MUF menyampaikan permohonan izin usaha perusahaan pembiayaan kepada OJK Institusi Keuangan Non Bank (”OJK IKNB”). Atas permohonan tersebut, OJK IKNB telah menerbitkan Surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: KEP-81/D.05/2015 tentang “Pemberian Izin Usaha Perusahaan Pembiayaan kepada PT Mandiri Utama Finance” pada tanggal 25 Juni 2015 yang disampaikan melalui surat OJK No. SR-3516/NB.111/2015 tanggal 26 Juni 2015 perihal “Pemberian Izin Usaha Perusahaan Pembiayaan PT Mandiri Utama Finance”.

Pada tanggal 24 Agustus 2015, MUF mulai melaksanakan tahapan kegiatan operasional awal melalui kerjasama dengan *dealer-dealer* dan *showroom-showroom* utama serta pencairan pembiayaan kendaraan bermotor kepada nasabah terbatas untuk memenuhi persyaratan OJK IKNB dan pada akhirnya di bulan Januari 2016, MUF telah dapat beroperasi komersial secara penuh melalui jaringan kantor yang sudah mendapatkan izin dari OJK IKNB.

Berdasarkan surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-86/PB.31/2016 tanggal 25 Agustus 2016 perihal “Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara kepada PT Mandiri Utama Finance”, OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MUF sebesar Rp102.000 Penyertaan modal kepada MUF dilakukan secara bertahap dengan nominal sebesar Rp51.000 untuk masing-masing tahap. Pada tanggal 29 Agustus 2016 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MUF tahap pertama sebesar Rp51.000 Penambahan penyertaan modal tahap selanjutnya sebesar Rp51.000, telah dilakukan pada tanggal 16 Desember 2016. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak merubah persentase kepemilikan pada MUF yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 51%, ASCO sebesar 37% dan TURI sebesar 12%.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri Utama Finance (lanjutan)

Berdasarkan surat persetujuan dari OJK No. S-68/PB.31/2017 tanggal 26 Juli 2017 perihal "Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara kepada PT Mandiri Utama Finance", OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MUF sebesar Rp102.000. Penyertaan modal kepada MUF dilakukan 2 (dua) tahap dengan nominal sebesar Rp51.000 untuk masing-masing tahap. Pada tanggal 28 Juli 2017 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MUF tahap pertama sebesar Rp51.000 yang tertuang dalam akta notaris Ashoya Ratam S.H.,M.Kn. No. 56 tanggal 29 Agustus 2017 dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0169081 tahun 2017 tanggal 6 September 2017. Pada tanggal 30 Oktober 2017 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MUF tahap kedua sebesar Rp51.000.000.000 (lima puluh satu miliar rupiah) yang tertuang dalam akta notaris Ashoya Ratam S.H.,M.Kn. No. 60 tanggal 24 November 2017 dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0195073 tanggal 27 November 2017. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak mengubah persentase kepemilikan pada MUF yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 51%, ASCO sebesar 37% dan TURI sebesar 12%.

Selanjutnya MUF mengurus izin Unit Usaha Syariah (UUS) ke OJK-IKNB Syariah dan telah memperoleh izin pendirian Unit Usaha Syariah (UUS) MUF melalui Surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: KEP-36/NB.223/2018 tentang "Pemberian Izin Pembukaan Unit Usaha Syariah Perusahaan Pembiayaan kepada PT Mandiri Utama Finance" pada tanggal 27 April 2018 yang disampaikan melalui surat OJK No. S-626/NB.223/2018 tanggal 15 Mei 2018 perihal "Penyampaian Salinan Izin Pembukaan Unit Usaha Syariah Perusahaan Pembiayaan PT Mandiri Utama Finance".

PT Mandiri Capital Indonesia

Pada tanggal 23 Juni 2015, Bank Mandiri bersama PT Mandiri Sekuritas telah mendirikan Entitas Anak baru yang bergerak di bidang modal ventura dengan nama PT Mandiri Capital Indonesia ("MCI").

Pendirian perusahaan ditandai dengan penandatanganan akta pendirian antara Bank Mandiri dan PT Mandiri Sekuritas dimana Bank Mandiri melakukan penyertaan modal sebesar Rp9.900 yang mewakili 99% kepemilikan saham dalam MCI dan PT Mandiri Sekuritas melakukan penyertaan modal sebesar Rp100 yang mewakili 1% kepemilikan saham dalam MCI, sehingga struktur permodalan MCI adalah sebesar Rp10.000.

Penyertaan modal Bank Mandiri dalam rangka Pendirian MCI telah memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana tercantum dalam surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-48/PB.31/2015 perihal Permohonan Persetujuan Penyertaan Modal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dalam rangka pendirian Perusahaan Modal Ventura pada tanggal 11 Juni 2015.

Pada tanggal 26 Juni 2015, pendirian MCI telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-2445684.AH.01.01 tahun 2015. MCI telah memperoleh izin untuk melaksanakan kegiatan usaha di bidang modal ventura pada tanggal 10 November 2015 melalui surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-113/D.05/2015 sehingga MCI dapat melaksanakan kegiatan operasional secara penuh.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri Capital Indonesia (lanjutan)

Berdasarkan surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-1/PB.31/2016 tanggal 7 Januari 2016 perihal Permohonan Persetujuan Penyertaan Bank Saudara kepada PT Mandiri Capital Indonesia (PT MCI), OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MCI.

Pada tanggal 5 Februari 2016, MCI telah memperoleh persetujuan perubahan Anggaran Dasar terkait peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No. AHU-0002343.AH.01.02.Tahun 2016 sebagaimana tertuang di dalam Akta No.13 tanggal 3 Februari 2016 dimana modal dasar dan modal ditempatkan Bank Mandiri menjadi sebesar Rp349.900 yang mewakili 99,97% kepemilikan saham dalam MCI dan PT Mandiri Sekuritas menjadi sebesar Rp100 yang mewakili 0,03% kepemilikan saham dalam MCI, sehingga struktur permodalan MCI adalah sebesar Rp350.000.

Penambahan penyertaan modal kepada MCI dilakukan dengan menerbitkan 3.400 lembar saham baru dalam MCI masing-masing saham bernilai nominal Rp100.000.000 (nilai penuh) dimana seluruh saham baru tersebut diambil oleh Bank Mandiri (100%).

Berdasarkan surat persetujuan dari OJK No. S-69/PB.31/2017 tanggal 26 Juli 2017 perihal Permohonan Persetujuan Penyertaan Bank Saudara kepada PT Mandiri Capital Indonesia (MCI), OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MCI.

Pada tanggal 13 September 2017, MCI telah memperoleh persetujuan perubahan Anggaran Dasar terkait peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No.AHU-0018840.AH.01.02.Tahun 2017 sebagaimana tertuang di dalam Akta No.8 tanggal 7 September 2017 dimana modal dasar dan modal ditempatkan Bank Mandiri menjadi sebesar Rp549.900 yang mewakili 99,98% kepemilikan saham dalam MCI dan PT Mandiri Sekuritas menjadi sebesar Rp100 yang mewakili 0,02% kepemilikan saham dalam MCI, sehingga struktur permodalan MCI adalah sebesar Rp550.000.

Penambahan penyertaan modal kepada MCI dilakukan dengan menerbitkan 2.000 lembar saham baru dalam MCI masing-masing saham bernilai nominal Rp100.000.000 (nilai penuh) dimana seluruh saham baru tersebut diambil oleh Bank Mandiri (100%).

Berdasarkan surat persetujuan dari OJK No. S-14/PB.31/2019 tanggal 31 Januari 2019 perihal Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara pada PT Mandiri Capital Indonesia, OJK telah mencatatkan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MCI dalam administrasi OJK.

Pada tanggal 7 Februari 2019, MCI telah memperoleh persetujuan perubahan Anggaran Dasar terkait peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No.AHU-0006380.AH.01.02. tahun 2019 sebagaimana tertuang di dalam Akta No.6 tanggal 7 Februari 2019 dimana modal dasar dan modal ditempatkan Bank Mandiri menjadi sebesar Rp1.096.900 yang mewakili 99,99% kepemilikan saham dalam MCI dan PT Mandiri Sekuritas menjadi sebesar Rp100 yang mewakili 0,01% kepemilikan saham dalam MCI, sehingga struktur permodalan MCI adalah sebesar Rp1.097.000.

Penambahan modal kepada MCI dilakukan dengan menerbitkan 5.470 lembar saham baru dalam MCI masing-masing saham penyertaan bernilai nominal Rp100.000.000 (nilai penuh) dimana seluruh saham baru tersebut diambil oleh Bank Mandiri (100%).

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri Capital Indonesia (lanjutan)

Berdasarkan surat persetujuan dari OJK No. S-111/PB.31/2019 tanggal 30 Juli 2019 perihal Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara pada PT Mandiri Capital Indonesia, OJK telah mencatatkan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MCI dalam administrasi OJK.

Pada tanggal 30 Juli 2019, MCI telah memperoleh persetujuan perubahan Anggaran Dasar terkait peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No.AHU-0044080.AH.01.02 tahun 2019 sebagaimana tertuang di dalam Akta No.13 tanggal 30 Juli 2019 dimana modal dasar dan modal ditempatkan Bank Mandiri menjadi sebesar Rp1.456.900 yang mewakili 99,99% kepemilikan saham dalam MCI dan PT Mandiri Sekuritas menjadi sebesar Rp100 yang mewakili 0,01% kepemilikan saham dalam MCI, sehingga struktur permodalan MCI adalah sebesar Rp1.457.000.

Penambahan penyertaan modal kepada MCI dilakukan dengan menerbitkan 3.600 lembar saham baru dalam MCI masing-masing saham bernilai nominal Rp100.000.000 (nilai penuh) dimana seluruh saham baru tersebut diambil oleh Bank Mandiri (100%).

Berdasarkan surat persetujuan dari OJK No. S-283/PB.31/2021 tanggal 29 Desember 2021 perihal Persetujuan Atas Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara Kepada PT Mandiri Capital Indonesia (MCI),OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MCI.

Pada tanggal 31 Desember 2021, MCI telah memperoleh persetujuan perubahan Anggaran Dasar terkait peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No.AHU-0077472.AH.01.02 TAHUN 2021 sebagaimana tertuang di dalam Akta No.4 tanggal 30 Desember 2021 dimana modal dasar dan modal ditempatkan Bank Mandiri menjadi sebesar Rp1.602.900 yang mewakili 99,99% kepemilikan saham dalam MCI dan PT Mandiri Sekuritas menjadi sebesar Rp100 yang mewakili 0,01% kepemilikan saham dalam MCI, sehingga struktur permodalan MCI adalah sebesar Rp1.603.000.

Penambahan penyertaan modal kepada MCI dilakukan dengan menerbitkan 1.460 lembar saham baru dalam MCI masing-masing saham bernilai nominal Rp100.000.000 (nilai penuh) dimana seluruh saham baru tersebut diambil oleh Bank Mandiri (100%).

PT Mandiri AXA General Insurance

PT Mandiri AXA General Insurance (“MAGI”) merupakan perusahaan ventura bersama antara Bank Mandiri dengan AXA Société Anonyme yang bergerak di bidang asuransi kerugian. MAGI sebelumnya bernama PT Maskapai Asuransi Dharma Bangsa (PT Insurance Society Dharma Bangsa Ltd) yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Sie Khwan Djioe No. 109 tanggal 28 Juli 1961 di Jakarta dan memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman melalui Daftar Penetapan Menteri Kehakiman No. J.A.5/11/4 tanggal 20 Januari 1962. Nama perusahaan PT Maskapai Asuransi Dharma Bangsa mengalami perubahan menjadi PT Asuransi Dharma Bangsa dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H. No. 54 tanggal 17 Desember 1997 dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. C2-2421.HT.01.04.TH.98 tanggal 26 Maret 1998.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri AXA General Insurance (lanjutan)

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Bank Mandiri tanggal 23 Mei 2011, pemegang saham Bank Mandiri telah menyetujui rencana penyertaan modal oleh Bank Mandiri dalam bentuk akuisisi atas 120.000 (seratus dua puluh ribu) lembar saham baru yang akan diterbitkan oleh PT Asuransi Dharma Bangsa. Penyertaan modal Bank Mandiri pada PT Asuransi Dharma Bangsa tersebut telah memperoleh persetujuan Bank Indonesia melalui suratnya No. 13/59/DPB1/TPB1-1 pada tanggal 28 Juli 2011.

Pada tanggal 11 Oktober 2011, Bank Mandiri melakukan pembelian 120.000 (seratus dua puluh ribu) lembar saham baru yang diterbitkan oleh PT Asuransi Dharma Bangsa dengan total nilai Rp60.000 dan telah dicatatkan dalam Akta Akuisisi Notaris Yualita Widyadhari, S.H. No. 23 tanggal 11 Oktober 2011. Setelah pembelian saham tersebut, Bank Mandiri menjadi pemegang saham PT Asuransi Dharma Bangsa dengan persentase kepemilikan sebesar 60,00% yang telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham PT Asuransi Dharma Bangsa sesuai Akta Notaris Yualita Widyadhari, S.H. No. 22 tanggal 11 Oktober 2011 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-AH.01.10-10-33252 tanggal 17 Oktober 2011 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Asuransi Dharma Bangsa.

Selanjutnya, nama perusahaan PT Asuransi Dharma Bangsa telah diubah menjadi PT Mandiri AXA General Insurance sesuai dengan Akta Notaris Yualita Widyadhari, S.H. No. 90 tanggal 18 Oktober 2011 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-51976.AH.01.02 tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Mandiri AXA General Insurance.

Dalam menjalankan usahanya, MAGI telah memperoleh izin usaha dari Biro Perasuransian Bapepam dan LK Kementerian Keuangan Republik Indonesia melalui surat No. S-12583/BL/2011 tanggal 22 November 2011 perihal Penyampaian Salinan Keputusan Menteri Keuangan tentang Pemberlakuan Izin Usaha di Bidang Asuransi Kerugian Sehubungan Perubahan Nama PT Asuransi Dharma Bangsa menjadi PT Mandiri AXA General Insurance. Dengan komposisi saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebanyak 120.000 lembar saham dengan nominal Rp60.000.000.000 dan AXA S.A sebanyak 80.000 lembar saham dengan nominal Rp40.000.000.000. Pada tahun 2014 seluruh saham AXA S.A dijual kepada AXA ASIA sesuai Akta Notaris Mala Mukti S.H., L.LM tanggal 6 Januari 2014 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-AH.01.10.01330 tanggal 10 Januari 2014.

Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-42/PB.31/2014 tanggal 14 Mei 2014 dan surat No. 5-94/PB.31/2014 tanggal 31 Oktober 2014 telah menyetujui Penambahan Penyertaan Modal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada PT Mandiri AXA General Insurance, sebesar Rp24.000 dan Rp63.000. Penambahan penyertaan modal tersebut telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) MAGI secara sirkuler sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Wiwiek Widhi Astuti No. 20 tanggal 6 Juni 2014 dan No. 27 tanggal 21 November 2014 telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU-03896.40.20.2014 tanggal 12 Juni 2014 dan nomor AHU-08879.40.21.2014 tanggal 26 November 2014. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak merubah komposisi pemegang saham MAGI yang sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 60% dan AXA S.A sebesar 40%.

Berdasarkan surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-52/PB.31/2015 tanggal 25 Juni 2015 perihal Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal PT Mandiri AXA General Insurance, OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal lanjutan kepada MAGI sebesar Rp30.000.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri AXA General Insurance (lanjutan)

Pada tanggal 9 Juli 2015 telah dilakukan eksekusi penambahan penyertaan modal kepada MAGI sebesar Rp30.000. Total penambahan penyertaan modal kepada MAGI adalah sebesar Rp50.000 dengan jumlah penambahan penyetoran modal sesuai persentase kepemilikan saham Bank Mandiri di MAGI sebesar 60% dan AXA ASIA sebesar 40%, sehingga Bank Mandiri menambah penyertaan modal sebesar Rp30.000 dan AXA ASIA sebesar Rp20.000. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak merubah persentase kepemilikan di MAGI yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 60% dan AXA ASIA sebesar 40%.

Berdasarkan surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-72/PB.31/2016 tanggal 3 Agustus 2016 perihal Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal PT Mandiri AXA General Insurance, OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal lanjutan kepada MAGI sebesar Rp30.000. Pada tanggal 9 Agustus 2016 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MAGI sebesar Rp.30.000. Total penambahan penyertaan modal kepada MAGI adalah sebesar Rp50.000, dengan jumlah penambahan penyetoran modal sesuai persentase kepemilikan saham Bank Mandiri pada MAGI sebesar 60% dan AXA ASIA sebesar 40%, sehingga Bank Mandiri menambah penyertaan modal sebesar Rp30.000 dan AXA ASIA sebesar Rp20.000. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak mengubah persentase kepemilikan pada MAGI yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 60% dan AXA ASIA sebesar 40%.

Pada tanggal 31 Oktober 2018, Bank telah mendapatkan persetujuan dari OJK Jakarta terkait rencana divestasi kepada PT Mandiri AXA General Insurance melalui surat No. S-122/PB.31/2018 perihal Inisiatif Divestasi Penyertaan Modal Bank Saudara pada PT Mandiri AXA General Insurance. Bank telah mendapat persetujuan dari Kementerian BUMN melalui surat No. S-635/MBU/09/2018 tertanggal 26 September 2018.

Pada tanggal 21 November 2018, AXA ASIA melakukan pembelian 276.000 (dua ratus tujuh puluh enam ribu) lembar saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang diterbitkan oleh PT Mandiri AXA General Insurance dan telah dicatatkan dalam Akta Pengalihan Saham Notaris Mala Mukti S.H L.LM. No. 52 tanggal 21 November 2018. Setelah pembelian saham tersebut, Bank Mandiri menjadi pemegang saham PT Mandiri AXA General Insurance dengan persentase kepemilikan sebesar 20,00% yang telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham PT Mandiri AXA General Insurance sesuai Akta Notaris Mala Mukti S.H L.LM No. 54 tanggal 21 November 2018 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-AH.01.03-10-0268916 tanggal 28 November 2018. PT Mandiri AXA General Insurance telah mengajukan laporan perubahan komposisi kepemilikan saham kepada OJK dan disetujui pada tanggal 12 Desember 2018. Sejak persentase kepemilikan Bank Mandiri di MAGI sebesar 20%, laporan keuangan MAGI tidak lagi dikonsolidasi.

Pada tanggal 1 Desember 2019, PT Mandiri AXA General Insurance telah melakukan aksi korporasi berupa penggabungan *(merger & acquisition)* dengan PT Asuransi AXA Indonesia, dimana PT Mandiri AXA General Insurance sebagai entitas yang menerima hasil penggabungan. Hal ini telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Nomor S-32/D.05/2019 tanggal 26 November 2019 perihal Persetujuan Penggabungan PT Asuransi AXA Indonesia ke dalam PT Mandiri AXA General Insurance. Penggabungan ini telah dimuat di dalam Akta Notaris Nomor 104 Tanggal 27 November 2019 dan Akta Notaris Nomor 105 Tanggal 27 November 2019, keduanya dibuat di hadapan Notaris Mala Mukti, S.H., LL.M, Notaris di Jakarta, serta telah dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum (SABH) Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Nomor AHU-AH.01.10-0010347 tanggal 28 November 2019 perihal Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan PT Mandiri AXA General Insurance.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

h. Struktur dan manajemen

Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jalan Jenderal Gatot Subroto Kavling 36-38 Jakarta Selatan, Indonesia. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, struktur dan jumlah kantor dalam dan luar negeri Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

	Maret 2022	Desember 2021
Kantor wilayah dalam negeri	12	12
Kantor cabang dalam negeri:		
Kantor Cabang*)	137	137
Kantor Cabang Pembantu**)	2.261	2.465
Total kantor cabang dalam negeri	**2.398**	**2.602**
Kantor cabang luar negeri	**6**	**6**

*) Terdapat beberapa Kantor Cabang berfungsi sebagai Kantor Area .
**) Sesuai surat OJK No.S-30/PB.11/2022 tanggal 6 Maret 2022 bahwa Payment Point dan Kas Keliling tidak dicatatkan sebagai Kantor Cabang Pembantu tmt 31 Maret 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Bank Mandiri memiliki 6 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura, Hong Kong, 2 kantor cabang di Dili Timor Leste, Shanghai (Republik Rakyat Cina) dan 1 kantor *remittance* yang berlokasi di Hong Kong.

Untuk mendukung pencapaian aspirasi Bank Mandiri, yaitu menjadi partner finansial pilihan utama nasabah, Bank Mandiri mengelompokkan unit-unit kerja di struktur organisasinya menjadi 3 kelompok, yaitu:

1. *Business Units*, berfungsi sebagai motor utama pengembangan bisnis Bank atau unit yang menjadi segmen operasional (Segmen Operasi), yang terdiri dari dua segmen utama yaitu segmen *Wholesale Banking* yang terdiri dari *Corporate Banking, Commercial Banking,* Hubungan Kelembagaan*, Treasury* & *International Banking* dan segmen *Retail Banking* terdiri dari *Credit Cards*, *Consumer Loans, Micro Personal Loan, Small & Medium Enterprise Banking,* dan *Micro Development & Agent Banking.*

2. *Support Functions,* berfungsi sebagai *supporting unit* yang mendukung operasional Bank secara keseluruhan yang terdiri dari *Special Asset Management*, Manajemen Risiko yang membawahi *Wholesale Risk* dan *Retail Risk,* Teknologi Informasi & Operasi yang membawahi *Operation*, Kepatuhan dan SDM, Keuangan dan Strategi, *Internal Audit,* dan *Corporate Transformation.*

3. Bisnis & Jaringan yang berfungsi sebagai unit yang melakukan penjualan produk dan jasa kepada seluruh segmen nasabah Bank Mandiri, terdiri dari 12 Kantor Wilayah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan *wealth management*.

Bank Mandiri telah melakukan perubahan struktur organisasi yang berlaku efektif tanggal 31 Agustus 2021 sebagaimana tertuang dalam Keputusan Direksi No. KEP.DIR/048/2021 tanggal 3 September 2021 tentang Struktur Organisasi. Perubahan struktur organisasi Bank Mandiri tersebut dengan menata ulang organisasi untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan Bank.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

h. Struktur dan manajemen (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, susunan Dewan Komisaris Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

		31 Maret 2022	31 Desember 2021
Dewan Komisaris			
Komisaris Utama/ Komisaris Independen	:	Muhamad Chatib Basri	Muhamad Chatib Basri
Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	:	Andrinof A. Chaniago	Andrinof A. Chaniago
Komisaris Independen	:	Boedi Armanto	Mohamad Nasir**)
Komisaris Independen	:	Loeke Larasati A.	Boedi Armanto
Komisaris Independen	:	Muliadi Rahardja*)	Loeke Larasati A.
Komisaris	:	Rionald Silaban	Rionald Silaban
Komisaris	:	Arif Budimanta	Arif Budimanta
Komisaris	:	Faried Utomo	Faried Utomo
Komisaris	:	Nawal Nely	Nawal Nely
Komisaris	:	Muhammad Yusuf Ateh	Muhammad Yusuf Ateh

*) Diangkat pada tanggal 10 Maret 2022 sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank Mandiri dan efektif setelah memperoleh persetujuan dari OJK atas pelaksanaan Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit & Proper Test).
**) Masa jabatan Bpk. Mohamad Nasir berakhir pada tanggal 10 Maret 2022 sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank Mandiri.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, susunan Direksi Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

		31 Maret 2022
Direksi		
Direktur Utama	:	Darmawan Junaidi
Wakil Direktur Utama	:	Alexandra Askandar
Direktur Manajemen Risiko	:	Ahmad Siddik Badruddin
Direktur Kepatuhan dan SDM	:	Agus Dwi Handaya
Direktur Treasury dan International Banking	:	Panji Irawan
Direktur Commercial Banking	:	Riduan
Direktur Jaringan dan Retail Banking	:	Aquarius Rudianto
Direktur Operation	:	Toni E. B. Subari
Direktur Corporate Banking	:	Susana Indah K. Indriati
Direktur Hubungan Kelembagaan	:	Rohan Hafas
Direktur Keuangan dan Strategi	:	Sigit Prastowo
Direktur Information Technology	:	Timothy Utama

		31 Desember 2021
Direksi		
Direktur Utama	:	Darmawan Junaidi
Wakil Direktur Utama	:	Alexandra Askandar
Direktur Manajemen Risiko	:	Ahmad Siddik Badruddin
Direktur Kepatuhan dan SDM	:	Agus Dwi Handaya
Direktur Treasury dan International Banking	:	Panji Irawan
Direktur Commercial Banking	:	Riduan
Direktur Jaringan dan Retail Banking	:	Aquarius Rudianto
Direktur Operation	:	Toni E. B. Subari
Direktur Corporate Banking	:	Susana Indah K. Indriati
Direktur Hubungan Kelembagaan	:	Rohan Hafas
Direktur Keuangan dan Strategi	:	Sigit Prastowo
Direktur Information Technology	:	Timothy Utama

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

h. Struktur dan manajemen (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Komite Audit Bank Mandiri terdiri dari:

		31 Maret 2022	31 Desember 2021
Ketua merangkap anggota	:	Boedi Armanto	Boedi Armanto
Anggota	:	Muhamad Chatib Basri	Muhamad Chatib Basri
Anggota	:	Andrinof A. Chaniago	Andrinof A. Chaniago
Anggota	:	Muliadi Rahardja*)	Mohamad Nasir**)
Anggota	:	Loeke Larasati A.	Loeke Larasati A.
Anggota	:	Rasyid Darajat	Rasyid Darajat
Anggota	:	Rubi Pertama	Rubi Pertama

*) Efektifitas hak suara (voting rights) dalam pengambilan keputusan, menunggu hasil Fit and Proper Test dan persetujuan pengangkatan sebagai Dewan Komisaris oleh Otoritas Jasa Keuangan.
**) Masa jabatan Bpk. Mohamad Nasir berakhir pada tanggal 10 Maret 2022 sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank Mandiri.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mandiri terdiri dari:

		31 Maret 2022	31 Desember 2021
Ketua merangkap anggota	:	Muhamad Chatib Basri	Muhamad Chatib Basri
Anggota	:	Andrinof A. Chaniago	Andrinof A. Chaniago
Anggota	:	Muliadi Rahardja*)	Mohamad Nasir**)
Anggota	:	Rionald Silaban	Rionald Silaban
Anggota	:	Arif Budimanta	Arif Budimanta
Sekretaris (ex-officio) merangkap anggota	:	SEVP/Group Head Human Capital	SEVP/Group Head Human Capital

*) Efektifitas hak suara (voting rights) dalam pengambilan keputusan, menunggu hasil Fit and Proper Test dan persetujuan pengangkatan sebagai Dewan Komisaris oleh Otoritas Jasa Keuangan.
**) Masa jabatan Bpk. Mohamad Nasir berakhir pada tanggal 10 Maret 2022 sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank Mandiri.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Komite Pemantau Risiko Bank Mandiri terdiri dari:

		31 Maret 2022	31 Desember 2021
Ketua merangkap anggota	:	Andrinof A. Chaniago	Andrinof A. Chaniago
Anggota	:	Boedi Armanto	Boedi Armanto
Anggota	:	Loeke Larasati A.	Loeke Larasati A.
Anggota	:	Nawal Nely	Nawal Nely
Anggota	:	Arif Budimanta	Arif Budimanta
Anggota	:	Chrisna Pranoto	Chrisna Pranoto
Anggota	:	Caroline Halim	Caroline Halim

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Komite Tata Kelola Terintegrasi Bank Mandiri terdiri dari:

		31 Maret 2022	31 Desember 2021
Ketua merangkap anggota	:	Muhamad Chatib Basri	Muhamad Chatib Basri
Anggota	:	Andrinof A. Chaniago	Andrinof A. Chaniago
Anggota	:	Loeke Larasati A.	Loeke Larasati A.
Anggota	:	Faried Utomo	Faried Utomo
Anggota	:	Muhammad Yusuf Ateh	Muhammad Yusuf Ateh
Anggota	:	Chrisna Pranoto	Chrisna Pranoto
Anggota	:	Rasyid Darajat	Rasyid Darajat

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

h. Struktur dan manajemen (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Komite Tata Kelola Terintegrasi Bank Mandiri terdiri dari: (lanjutan)

		31 Maret 2022	31 Desember 2021
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen Bank Mantap*)	Perwakilan Komisaris Independen Bank Mantap*)
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen MAGI*)	Perwakilan Komisaris Independen MAGI*)
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen Mansek*)	Perwakilan Komisaris Independen Mansek*)
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen AMFS*)	Perwakilan Komisaris Independen AMFS*)
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen MTF*)	Perwakilan Komisaris Independen MTF*)
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen MUF*)	Perwakilan Komisaris Independen MUF*)
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen MCI*)	Perwakilan Komisaris Independen MCI*)
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen Inhealth*)	Perwakilan Komisaris Independen Inhealth*)
Anggota	:	Perwakilan Komisaris BSI*)	Perwakilan Komisaris BSI*)
Anggota	:	Dewan Pengawas Syariah dari Perusahaan Anak*)	Dewan Pengawas Syariah dari Perusahaan Anak*)

*) Menyesuaikan dengan Pejabat dari Entitas Anak terkait.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Ketua Internal Audit Bank Mandiri adalah Danis Subyantoro.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Sekretaris Perusahaan Bank Mandiri adalah Rudi As Aturridha.

Jumlah karyawan Bank Mandiri pada tanggal 31 Maret 2022 sebanyak 37.752 orang (31 Desember 2021: sebanyak 37.840 orang).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak (“Grup”) ini diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 27 April 2022.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan seluruh instrumen derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasional, investasi dan pendanaan.

Pos-pos dalam penghasilan komprehensif lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Laporan keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 (Revisi 2016) tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102 (Revisi 2019) tentang "Akuntansi *Murabahah*", PSAK No. 104 (Revisi 2016) tentang "Akuntansi *Istishna*", PSAK No. 105 tentang "Akuntansi *Mudharabah*", PSAK No. 106 tentang "Akuntansi *Musyarakah*", PSAK No. 107 (Revisi 2021) tentang "Akuntansi *Ijarah*", PSAK No. 110 (Revisi 2015) tentang "Akuntansi Sukuk", PSAK No. 111 tentang "Akuntansi *Wa'd*", PSAK No. 112 (2021) tentang "Akuntansi Wakaf" dan PSAK lain selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) (Revisi 2013).

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Berdasarkan metode penyatuan kepemilikan sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 disajikan kembali seakan-akan penggabungan usaha tersebut terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2022, terdapat standar baru dan penyesuaian atau amendemen terhadap beberapa standar yang masih berlaku yang relevan dengan operasi Grup yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut yaitu sebagai berikut:

- Amendemen PSAK No. 22 tentang "Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual". Amendemen ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK No. 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.
- Amendemen PSAK No. 57 tentang "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" terkait "Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak". Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71 tentang "Instrumen Keuangan" terkait "Imbalan dalam pengujian "10 persen" untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan". Amendemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Dampak atas penerapan standar baru dan penyesuaian atau amendemen tersebut di atas tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Amendemen terkait Reformasi Acuan Suku Bunga memungkinkan entitas untuk mencerminkan efek transisi dari suku bunga acuan, seperti *interbank offered rates* (IBORs) ke suku bank acuan alternatif tanpa menimbulkan dampak akuntansi yang signifikan.

c. Instrumen keuangan

A. Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Group memiliki instrumen keuangan utang dan instrumen keuangan ekuitas. Group selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Saat pengakuan awal, Group dapat membuat pilihan yang tak terbatalkan untuk menyajikan dalam penghasilan comprehensif lain perubahan selanjutnya pada nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas.

Grup menggunakan 2 (dua) dasar untuk mengklasifikasikan aset keuangan yaitu model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual pembayaran pokok dan bunga (*solely payment of principal and interest* (SPPI)) dari aset keuangan.

<u>Pengujian SPPI</u>

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Grup menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Pokok pinjaman untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon)

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian kredit biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Grup menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo maka dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit Loss* (FVPL).

<u>Penilaian model bisnis</u>

Grup menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Grup mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Model bisnis Grup tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Grup.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "*worst case"* atau "*stress case*". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Grup tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali tes model bisnis dan tes arus kas kontraktual menunjukkan bahwa aset keuangan masuk ke dalam klasifikasian diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi ini ditujukan untuk instrumen keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.

Aset keuangan yang diklasifikasikan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah dimiliki untuk mencadangkan liabilitas asuransi Entitas Anak yang diukur pada nilai wajar dari aset terkait. Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal, biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar, penjualan instrumen keuangan dan pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian yang dicatat di akun pendapatan dari kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(b) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu memperoleh arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest*) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awalnya, instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar, keuntungan atau kerugian atas selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dividen dari instrumen ekuitas diakui di dalam pos laba rugi.

Kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai penambah dari penghasilan komprehensif lainnya di dalam laporan posisi keuangan (tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan keuangan). Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Grup selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen grup telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari instrumen ekuitas diakui di dalam pos laba rugi.

(c) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu memperoleh arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest*) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian dan diakui sebagai “Pendapatan bunga”. Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai “Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai”.

Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat transaksi efek-efek dan obligasi pemerintah.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas nilai wajar melalui laba rugi kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai arus kas.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai pendapatan dari kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto. Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dicatat diakun pendapatan kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto.

Jika Grup pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah.

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam pendapatan kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto. Beban Bunga dari liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat diakun pendapatan kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto.

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Grup mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:
1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
2. Liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
3. Kontrak jaminan keuangan.
4. Komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga di bawah pasar.
5. Imbalan kontijensi yang akan diselesaikan dengan kas, dimana Group bertindak selaku pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai “Beban bunga”.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

C. Penghentian pengakuan

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Grup melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan).

Agunan yang diserahkan oleh Grup di dalam perjanjian efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali dan transaksi *securities lending* dan *borrowing* tidak dihentikan pengakuannya karena Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas agunan tersebut, berdasarkan kesepakatan bahwa harga pembelian kembali telah ditentukan di awal, sehingga kriteria penghentian pengakuan tidak terpenuhi.

Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai “Aset lain-lain - Tagihan atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diagunkan”, dimana pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan dilakukan jika liabilitas keuangan tersebut telah berakhir karena kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak telah dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa atau apabila terdapat perubahan yang substansial dalam persyaratan suatu liabilitas keuangan, maka kontrak liabilitas keuangan sebelum perubahan akan dihapus dan

Hapus buku

Dalam hal penghapusbukuan aset keuangan merupakan kelanjutan dari tindakan penyelesaian aset keuangan dengan cara pengambilalihan agunan, maka jumlah yang dihapus buku adalah sebesar selisih kurang antara nilai wajar agunan yang diambil alih setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan.

Aset keuangan dapat dihapus buku apabila cadangan kerugian penurunan nilai telah dibentuk 100%.

Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat aset keuangan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

D. Modifikasi atas Arus Kas Aset Keuangan

Penilaian apakah suatu aset keuangan telah dimodifikasi baik secara substansial maupun tidak substansial dilakukan oleh unit bisnis yang berwenang melakukan modifikasi atau restrukturisasi aset keuangan pada saat unit bisnis tersebut melakukan tindakan modifikasi atau restrukturisasi atas suatu aset keuangan.

Modifikasi aset keuangan dianggap substansial dan Grup akan berhenti mengakui aset keuangan awal ketika:

(a) aset keuangan (atau bagiannya) berakhir, yaitu jika debitur secara hukum dibebaskan dari tanggung jawab utama atas aset tersebut (atau bagiannya), baik melalui proses hukum maupun oleh kreditur pembuatan kontrak kredit baru (sebagai contoh, opsi *equity conversion*); atau
(b) terdapat konversi mata uang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

D. Modifikasi atas Arus Kas Aset Keuangan (lanjutan)

Grup kemudian akan mengukur aset keuangan yang telah dimodifikasi baik secara substansial maupun tidak substansial dengan cara berikut:

(a) Modifikasi Aset Keuangan yang Substansial

1. Saat arus kas kontraktual atas aset keuangan direnegosiasi atau dimodifikasi (antara lain ketika kredit direstrukturisasi) dimana renegosiasi atau modifikasi tersebut menghasilkan penghentian pengakuan aset keuangan, Grup akan mencatat aset keuangan tersebut sebagai aset keuangan baru/modifikasian pada tanggal modifikasi/negosiasi.
2. Selisih jumlah tercatat bruto aset keuangan awal dengan nilai wajar aset modifikasian diakui di laba rugi.
3. Pendapatan atau biaya transaksi yang terjadi sehubungan dengan kejadian modifikasi diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian atas modifikasi tersebut.
4. Selanjutnya, Grup melakukan penilaian apakah aset keuangan baru/modifikasian merupakan aset yang berasal dari aset keuangan memburuk.
5. Pengakuan pendapatan bunga atas aset yang berasal dari aset keuangan memburuk ditentukan berdasarkan suku bunga efektif yang telah disesuaikan dengan risiko kredit (*risk-adjusted effective interest rate*) untuk mendiskontokan arus kas aset keuangan yang telah dimodifikasi.

(b) Modifikasi Aset Keuangan yang Tidak Substansial

1. Saat Grup melakukan renegosiasi atau modifikasi arus kas kontraktual atas aset keuangan (antara lain ketika kredit direstrukturisasi) yang tidak memenuhi kriteria modifikasi aset keuangan yang substansial di atas, maka renegosiasi atau modifikasi tersebut tidak menghasilkan penghentian pengakuan aset keuangan.
2. Jumlah tercatat bruto aset keuangan dihitung sebesar nilai kini (*net present value*) dari arus kas kontraktual yang telah dimodifikasi atau direnegosiasi yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal.
3. Grup kemudian mengakui keuntungan atau kerugian dari modifikasi (yaitu sebesar perubahan jumlah tercatat bruto aset keuangan) dalam laporan laba rugi.
4. Pendapatan atau biaya transaksi yang terjadi sehubungan dengan kejadian modifikasi diakui sebagai penyesuaian terhadap jumlah tercatat aset keuangan yang telah dimodifikasi dan diamortisasi selama sisa jangka waktu aset keuangan modifikasian tersebut dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

E. Reklasifikasi aset keuangan

Persyaratan Reklasifikasi

Grup diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Grup tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Grup seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Grup perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

E. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Persyaratan Reklasifikasi (lanjutan)

Grup akan mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terkena dampak dari perubahan model bisnis. Perubahan tujuan model bisnis Grup harus berdampak sebelum tanggal reklasifikasi.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah:
(a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar).
(b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan.
(c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Grup dengan model bisnis berbeda.

Dampak Reklasifikasi Aset Keuangan

Dampak reklasifikasi aset keuangan pada laba rugi atau ekuitas dan pengukuran awalnya adalah sebagai berikut:

Reklasifikasi		**Dampak Terhadap Laba Rugi**	**Dampak Terhadap Ekuitas**	**Nilai Tercatat Awal Setelah Reklasifikasi**
Dari	**Ke**			
FVPL	*Amortised Cost*	-	-	1. Nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru. 2. Suku bunga efektif ditentukan pada dasar nilai wajar aset pada tanggal reklasifikasi.
	FVOCI	-	-	1. Aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. 2. Suku bunga efektif ditentukan pada dasar nilai wajar aset pada tanggal reklasifikasi.
Amortised Cost	FVPL	Selisih antara nilai tercatat sebelum reklasifikasi dan nilai wajar setelah reklasifikasi	-	Nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi.
	FVOCI	-	Selisih antara nilai tercatat sebelum reklasifikasi dan nilai wajar setelah reklasifikasi.	1. Nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. 2. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak perlu disesuaikan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

E. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Dampak Reklasifikasi Aset Keuangan (lanjutan)

Dampak reklasifikasi aset keuangan pada laba rugi atau ekuitas dan pengukuran awalnya adalah sebagai berikut (lanjutan):

Reklasifikasi		Dampak Terhadap Laba Rugi	Dampak Terhadap Ekuitas	Nilai Tercatat Awal Setelah Reklasifikasi
Dari	**Ke**			
FVOCI	*Amortised Cost*	-	Keuntungan atau kerugian kumulatif dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar	1. Nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru ditambah atau dikurangi keuntungan atau kerugian kumulatif sebelumnya. 2. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak perlu disesuaikan.
	FVPL	Keuntungan atau kerugian kumulatif direklasifikasi dari ekuitas menjadi laba rugi.		Aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya.

F. Klasifikasi atas instrumen keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Klasifikasi		Golongan
Aset Keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL)	Efek-efek
		Obligasi Pemerintah
		Tagihan Derivatif (Tidak terkait lindung nilai)
		Kredit yang Diberikan
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya (FVOCI)	Efek-efek
		Obligasi Pemerintah
		Kredit yang Diberikan
		Penyertaan Saham

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

F. Klasifikasi atas instrumen keuangan (lanjutan)

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini (lanjutan):

Klasifikasi		Golongan
Aset Keuangan	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (*Amortised Cost*)	Giro pada Bank Indonesia
		Giro pada Bank Lain
		Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain
		Tagihan lainnya - transaksi perdagangan
		Efek-Efek
		Obligasi Pemerintah
		Tagihan atas Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali
		Kredit yang Diberikan
		Tagihan Akseptasi

Pengelompokkan aset keuangan di atas berdasarkan data *Classification and Measurement* per 1 Januari 2020.

Klasifikasi		Golongan
Liabilitas Keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas Derivatif bukan Lindung Nilai
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	Giro
		Tabungan
		Deposito Berjangka
		Inter-Bank Call Money
		Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
		Liabilitas akseptasi
		Efek-efek yang Diterbitkan
		Pinjaman yang Diterima
		Pinjaman Subordinasi
		Setoran Jaminan

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

F. Klasifikasi atas instrumen keuangan (lanjutan)

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini (lanjutan):

Klasifikasi	Golongan
Rekening Administratif	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)
	Letters of Credit yang tidak dapat dibatalkan
	Garansi yang diberikan yang memenuhi definisi kontrak jaminan keuangan
	Standby Letters of Credit

G. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
   i. kegiatan bisnis normal;
   ii. kondisi kegagalan usaha; dan
   iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Penerapan PSAK 71 “Instrumen Keuangan” telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss)* dalam PSAK 55 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dengan pendekatan kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss).*

1. Ruang lingkup penurunan nilai

a) Aset Keuangan dalam Klasifikasi Selain yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi
   1) Penurunan nilai atas aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset di dalam laporan posisi keuangan, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Beban Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".
   2) Penurunan nilai atas aset keuangan (di luar instrumen ekuitas) yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui sebagai penambah dari penghasilan komprehensif lainnya di dalam laporan posisi keuangan (tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan keuangan) sebagai *"Unrealised Gain or Loss", dan* diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Beban Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penerapan PSAK 71 “Instrumen Keuangan” telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss)* dalam PSAK 55 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dengan pendekatan kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss)* (lanjutan).

1. Ruang lingkup penurunan nilai (lanjutan)

b) Komitmen Pinjaman atau Kelonggaran Tarik yang Sifatnya Tidak Dapat Dibatalkan (*Committed*)
   1) Penurunan nilai atas komitmen pinjaman diakui sebagai provisi pada komponen liabilitas Bank yang dicatat secara terpisah dari aset pinjaman yang terkait sebagai "Provisi Kerugian Kredit Ekspektasian Komitmen Pinjaman", kecuali Bank tidak dapat mengidentifikasi secara terpisah.
   2) Dalam kondisi tersebut, penurunan nilai atas komitmen pinjaman dan aset pinjaman diakui bersama sebagai pengurang dari nilai tercatat aset di dalam laporan posisi keuangan.

c) Kontrak Jaminan Keuangan
   Penurunan nilai atas kontrak jaminan keuangan diakui sebagai provisi pada komponen liabilitas Bank sebagai "Provisi Kerugian Kredit Ekspektasian Kontrak Jaminan Keuangan".

2. Evaluasi penurunan nilai yang dilakukan secara periodik

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan atau terdapat bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Kriteria yang digunakan oleh Grup untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
b) Pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
c) Pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
d) Terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
e) Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
f) Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Grup menggunakan kriteria tambahan untuk menentukan kualitas aset instrumen keuangan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

2. Evaluasi penurunan nilai yang dilakukan secara periodik (lanjutan)

Selanjutnya, Grup mengelompokkan aset keuangan berdasarkan hasil evaluasi tersebut yang mencerminkan tingkat risiko kredit aset keuangan.

a) *Stage 1*

Pada tanggal evaluasi penurunan nilai, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal yang dapat dibuktikan dengan terjadinya seluruh hal berikut, yaitu:
1) Tidak terdapat tunggakan lebih dari 30 hari;
2) Instrumen keuangan memiliki peringkat kolektibilitas 1 atau 2; dan
3) Tidak direstrukturisasi (berdasarkan informasi flag restrukturisasi di sistem).

Atas hal tersebut, Grup akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

b) *Stage 2*

Pada tanggal evaluasi, risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal yang dapat dibuktikan dengan terjadinya salah satu dari hal berikut:
1) Terdapat tunggakan antara 31 hari sampai dengan 90 hari;
2) Instrumen keuangan memiliki peringkat kolektibilitas 2; atau
3) Terjadi restrukturisasi atas aset keuangan yang tidak menyebabkan pengakuan aset yang berasal dari aset keuangan yang memburuk, dimana sebelum restrukturisasi aset berada pada *stage* 1 atau 2.

Pada *stage* ini, Grup akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

c) *Stage 3 (Default)*

Pada tanggal evaluasi, terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai yang dapat dibuktikan dengan terjadinya salah satu dari 3 (tiga) hal berikut, yaitu:
1) Terdapat tunggakan lebih dari 90 hari;
2) Instrumen keuangan memiliki peringkat kolektibilitas 3, 4, atau 5; atau
3) Terjadi restrukturisasi atas aset keuangan yang tidak menyebabkan pengakuan aset yang berasal dari aset keuangan yang memburuk, dimana sebelum restrukturisasi aset telah berada pada s*tage* 3.

Grup akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan pada *stage* ini sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

2. Evaluasi penurunan nilai yang dilakukan secara periodik (lanjutan)

d) Aset yang Dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan yang Memburuk *(Purchased or Originated Credit-Impaired Financial Asset (POCI))*

1) Kriteria aset yang dibeli sebagai aset keuangan memburuk

Aset keuangan yang dibeli dikelompokkan sebagai aset keuangan memburuk jika memenuhi kriteria berikut:
a. Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan; atau
b. Pembelian aset keuangan dengan diskon sangat besar atau jauh di bawah harga par.

2) Kriteria aset yang berasal dari aset keuangan memburuk

a. Aset keuangan yang dimodifikasi/renegosiasi dan menghasilkan penghentian pengakuan aset keuangan dikelompokkan sebagai aset yang berasal dari aset keuangan memburuk jika memenuhi kriteria berikut:
   1. *Waive* atas tunggakan bunga termasuk dengan Tunggakan Bunga yang Dijadwalkan (TBYD) dan Bunga yang Ditangguhkan (BYDT) sebesar 100% (seratus persen); atau
   2. Kredit dikonversi menjadi penyertaan modal sementara.
b. Pada tanggal pelaporan Grup hanya mengakui perubahan kumulatif atas kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya sejak pengakuan awal aset keuangan sebagai penyisihan kerugian atas aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk.
c. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengakui dalam laba rugi jumlah perubahan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.
d. Jika aset keuangan terbukti berdasarkan fakta atau informasi yang relevan bahwa aset keuangan membaik, maka Grup akan mencatat di laporan laba rugi sebagai pengurang “Beban Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai”.
e. Jika kondisi aset keuangan terbukti memburuk, maka Grup akan mencatat di laporan laba rugi sebagai penambah “Beban Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai”.

Grup menggunakan kriteria untuk menentukan kategori aset keuangan yang mengalami penurunan nilai berdasarkan pengelompokan tingkat risiko aset keuangan di atas. Aset keuangan pada kelompok *stage* 3 dan POCI merupakan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

3. Metode penurunan nilai

Grup melakukan evaluasi penurunan nilai dengan metode sebagai berikut:

a) Metode Individual

1) Kriteria Individual

Grup mengevaluasi penurunan nilai secara individual apabila Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada instrumen secara individual dan aset keuangan memiliki kriteria sebagai berikut:

a. Aset keuangan per debitur memiliki nilai *outstanding* kumulatif lebih dari Rp25.000 (dua puluh lima milyar rupiah);
b. Kredit Segmen *Corporate*, Kelembagaan, *Financial Institutions*, *Commercial*, dan SME *Banking*; dan
c. Aset keuangan termasuk dalam kategori *stage* 2 akibat dari restrukturisasi, *stage* 3, atau POCI.

Grup juga dapat menetapkan aset keuangan untuk dievaluasi secara individual meskipun aset keuangan dimaksud belum memiliki kriteria untuk dievaluasi secara individual.

2) Jika aset keuangan terdapat bukti objektif penurunan nilai dari aset keuangan yang dievaluasi secara individual namun tidak terdapat kerugian penurunan nilai, maka aset keuangan tersebut tetap dimasukkan ke dalam klasifikasi aset keuangan yang akan dievaluasi penurunan nilainya secara individual. Namun, Grup membentuk CKPN atas aset keuangan tersebut berdasarkan *probability of default* yang dihasilkan dari evaluasi penurunan nilai kredit secara kolektif.

3) Evaluasi Penurunan Nilai

Evaluasi penurunan nilai secara individual didasarkan pada konsep estimasi jumlah probabilitas tertimbang kerugian aset keuangan. Konsep tersebut menggunakan pembobotan masing-masing dari 3 (tiga) skenario yaitu skenario optimis, skenario normal, dan skenario pesimis.

1. Optimis

Skenario dengan asumsi terdapat kenaikan atau ekspansi dalam perekonomian yang berakibat pada menguatnya nilai variabel seperti pertumbuhan ekonomi meningkat atau apresiasi nilai tukar.

2. Normal

Skenario yang memiliki peluang terbesar untuk terjadi dibandingkan 2 (dua) skenario lainnya. Nilai variabel dalam skenario *baseline* adalah hasil proyeksi dengan asumsi pergerakan ekonomi tanpa adanya peristiwa luar biasa, guncangan atau gejolak ekonomi.

3. Pesimis

Skenario dengan asumsi terdapat pelemahan atau kontraksi dalam perekonomian yang berakibat melemahnya nilai variabel seperti penurunan pertumbuhan ekonomi atau depresiasi nilai tukar.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

3. Metode penurunan nilai (lanjutan)

a) Metode Individual (lanjutan)

(3) Evaluasi Penurunan Nilai (lanjutan)

Setiap skenario menghasilkan nilai kini arus kas yang didiskontokan, di mana arus kas tersebut didasarkan pada seluruh informasi yang tersedia dengan *experienced credit judgement* serta mencerminkan seluruh informasi yang memperhatikan berbagai faktor seperti:

1. Kekuatan finansial dan kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajiban (*repayment capacity*).
2. Jenis dan jumlah agunan.
3. Ketersediaan garansi.
4. Prospek usaha nasabah di masa datang.
5. Probabilitas penjualan agunan.
6. Kerugian historis.
7. Faktor makroekonomi yang relevan.

Selisih estimasi jumlah probabilitas tertimbang dengan jumlah *outstanding* aset keuangan mencerminkan jumlah kerugian penurunan nilai individual.

Metode evaluasi penurunan nilai secara individual didasarkan pada 2 (dua) konsep, yaitu estimasi jumlah kerugian aset keuangan dan estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali. Metode yang digunakan adalah *discounted cash flow* atau metode *fair value of collateral.* Bank menggunakan metode *fair value of collateral* sebagai arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Sulit untuk menentukan jumlah dan waktu penerimaan estimasi *cash flow* yang berasal dari pokok kredit dan/atau bunga dengan andal; dan/atau
3. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan aspek legal pengikatan agunan.

b) Metode Kolektif

1) Kriteria Kolektif

Bank mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif apabila aset keuangan memiliki kesamaan dalam karakteristik risiko aset keuangan dengan tujuan untuk memfasilitasi analisis yang didesain untuk memungkinkan peningkatan risiko kredit secara signifikan dapat diidentifikasi tepat waktu. Kriteria aset keuangan yang dievaluasi secara kolektif adalah sebagai berikut:

a. Aset keuangan per debitur merupakan aset keuangan *non-performing* atau memiliki *days past due* > 90 hari dan memiliki nilai kumulatif sebesar $\leqslant$ Rp25.000 (dua puluh lima milyar rupiah) untuk Segmen *Corporate*, Kelembagaan*, Financial Institutions*, *Commercial*, dan SME *Banking*;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

3. Metode penurunan nilai (lanjutan)

b) Metode Kolektif (lanjutan)

1) Kriteria Kolektif (lanjutan)

Bank mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif apabila aset keuangan memiliki kesamaan dalam karakteristik risiko aset keuangan dengan tujuan untuk memfasilitasi analisis yang didesain untuk memungkinkan peningkatan risiko kredit secara signifikan dapat diidentifikasi tepat waktu. Kriteria aset keuangan yang dievaluasi secara kolektif adalah sebagai berikut (lanjutan):

b. Aset keuangan *performing* atau memiliki *days past due* $\leqslant$ 90 hari dan tidak direstrukturisasi untuk Segmen *Corporate*, Kelembagaan, *Financial Institutions*, *Commercial*, dan SME *Banking*; dan
c. Seluruh kredit Segmen *Micro Banking* dan *Consumer*.

Secara garis besar, seluruh portofolio kredit yang evaluasi penurunan nilainya tidak dihitung menggunakan metode individual, akan dievaluasi menggunakan metode kolektif.

2) Evaluasi Penurunan Nilai

Evaluasi penurunan nilai secara kolektif didasarkan pada *konsep Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Exposure at Default* (EAD) yang mempertimbangkan informasi masa lalu, terkini, dan masa mendatang.

a. Probability of Default

Bank menggunakan metode *Basel, Vasicek, Roll Rate Transition Matrix*, maupun pendekatan lainnya dalam menentukan nilai PD dari setiap debitur.

Metode Basel dilakukan dengan menentukan hubungan antara PD suatu debitur dengan karakteristik internal dari debitur yang bersangkutan. Model Basel yang telah didapatkan digunakan sebagai dasar penentuan nilai PD dari setiap debitur.

Metode Vasicek adalah metode penentuan PD menggunakan formula korelasi aset yang telah ditentukan oleh *Basel Committee*.

Metode *Roll Rate Transition Matrix* menggunakan *historical transition bucket* PD. *Bucket* PD yang digunakan dalam perhitungan *historical* adalah sebagai berikut:

1. *Bucket* 1: *Current*
2. *Bucket* 2: 1-30 *days past due* (DPD)
3. *Bucket* 3: 31-60 dpd
4. *Bucket* 4: 61-90 dpd
5. *Bucket* 5: >90 dpd

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

3. Metode penurunan nilai (lanjutan)

b) Metode Kolektif (lanjutan)

2) Evaluasi Penurunan Nilai (lanjutan)

a. Probability of Default (lanjutan)

PD *Forward-Looking Macro Adjustment* adalah metode yang digunakan untuk menentukan nilai PD *forward looking* dari pendekatan baik *Basel* maupun *Roll rate* berdasarkan hubungan historis antara makro ekonomi dengan nilai PD Bank.

b. Loss Given Default

Bank menggunakan metode *Basel* dan *Historical* dalam menentukan nilai LGD dari setiap debitur. LGD menggambarkan persentase nominal fasilitas yang tidak akan dapat direcover oleh Bank terhadap debitur *default*. LGD biasa dihitung dengan 1-*Recovery Rate. Recovery rate* dihitung mempertimbangkan *Time Value of Money* dari pengembalian dari kewajiban yang telah default. Tingkat suku bunga yang digunakan untuk *menghitung Time Value of Money* dari *Recovery* adalah *Effective Interest Rate* (EIR).

Metode *Basel* dilakukan dengan menentukan hubungan antara LGD suatu debitur dengan karakteristik internal dari debitur yang bersangkutan. Model Basel yang telah didapatkan digunakan sebagai dasar penentuan nilai LGD dari setiap debitur.

Metode *Historical* dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai LGD dalam periode jangka panjang pada segmen yang dimaksud.

Forward-Looking Macro Adjustment pada LGD adalah metode yang digunakan untuk menentukan nilai LGD *forward looking* berdasarkan hubungan historis antara makroekonomi dengan nilai LGD Bank. Jika tidak didapatkan hubungan antara makroekonomi dengan nilai LGD Bank, maka Bank dapat tidak menggunakan *Forward-Looking* dalam penentuan nilai LGD.

c. *Exposure at Default*

Dalam menentukan nilai EAD dari setiap debitur, Bank menggunakan metode *Basel*, *Prepayment Rate*, dan *Expected Lifetime*. EAD menggambarkan *exposure* yang akan ditanggung Bank jika terdapat debitur yang *default*.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

3. Metode penurunan nilai (lanjutan)

b) Metode Kolektif (lanjutan)

2) Evaluasi Penurunan Nilai (lanjutan)

c. *Exposure at Default* (lanjutan)

Metode *Basel* dalam perhitungan EAD dilakukan dengan menentukan hubungan antara EAD suatu debitur dengan karakteristik internal dari debitur yang bersangkutan.

Metode *Prepayment Rate* ialah metode yang mempelajari *behaviour* dari tingkat pembayaran debitur yang lebih besar dibandingkan dengan besaran pembayaran fasilitas yang telah dijadwalkan.

Metode *Expected Lifetime* ialah metode yang mempelajari *behaviour* dari tingkat penyelesaian fasilitas (lunas atau *write off*) debitur dibandingkan dengan jadwal penyelesaian fasilitas.

d. Expected Credit Loss

Secara umum formula untuk menghitung ECL secara kolektif adalah pengkalian antara *Probability of Default*, *Loss Given Default*, dan *Exposure at Default*.

Dalam menghitung besarnya CKPN kolektif, Bank menggunakan nilai *outstanding* rekening kredit dari yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif.

Perhitungan CKPN sesuai pada masing-masing *stage* sesuai pada karakteristik *staging*. Metode Perhitungan pada masing-masing *stage* adalah sebagai berikut:

1. *Stage* 1: 12-*months* ECL
2. *Stage* 2: *Lifetime* ECL
3. *Stage* 3: *Lifetime* ECL

12-*Months* ECL adalah perhitungan *expected loss* yang dihitung secara 1 tahun kedepan.

ECL-*Lifetime* adalah perhitungan *expected loss* yang dihitung sesuai dengan sisa tenor fasilitas.

Dalam perhitungan ECL setiap tahun menggunakan *discount factor* dengan formula yang Grup telah rumuskan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

4. Metode penurunan nilai (lanjutan)

c) Metode Kolektif (lanjutan)

3) Evaluasi Penurunan Nilai (lanjutan)

d. *Expected Credit Loss* (lanjutan)

Probability weighted dalam perhitungan CKPN telah ditentukan oleh Grup yang mencakup persentase *Scenario* optimis, normal, dan pesimis.

Total *Weighted* atas estimasi *cashflow* dimaksud menjadi pengurang atas nilai tercatat kredit yang dimana selisihnya akan menjadi CKPN kredit.

5. Pendapatan bunga sebelum dan sesudah penurunan nilai

Sebelum terjadinya penurunan nilai (*Stage* 1 & 2), pendapatan bunga dihitung menggunakan metode bunga efektif yaitu dengan menerapkan suku bunga efektif atas jumlah tercatat bruto aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3 atau POCI) dilakukan dengan menerapkan suku bunga efektif atas jumlah tercatat neto aset keuangan yaitu jumlah *outstanding* setelah dikurangi dengan kerugian akibat penurunan nilai untuk:

a) Aset Keuangan yang Dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan Memburuk (POCI)

Untuk aset keuangan tersebut, Grup menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit (*risk-adjusted effective interest rate*) atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal.

b) Stage 3

Untuk aset keuangan tersebut, Grup menerapkan suku bunga efektif atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan di periode pelaporan, yaitu nilai yang telah dikurangi kerugian akibat penurunan nilai.

Pendapatan bunga selanjutnya diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa depan dalam pengukuran kerugian penurunan nilai atau yang disebut dengan *unwinding interest*.

<u>Penyisihan kerugian aset produktif Entitas Anak berbasis syariah</u>

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang murabahah yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan PSAK 102 “Akuntansi *Murabahah*” dan ISAK 102 “Penurunan Nilai Piutang *Murabahah*.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Penyisihan kerugian aset produktif Entitas Anak berbasis syariah (lanjutan)

1. Aset produktif terdiri dari giro dan penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), Tagihan *Reverse Repo* SBSN BI, *Term Deposit* Valas Syariah BI, giro pada bank syariah lain, investasi pada surat berharga, penyertaan modal sementara, piutang *istishna*, piutang *ijarah*, pinjaman *qardh*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah*, aset yang diperoleh untuk *ijarah*, dan komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit seperti bank garansi dan *letter of credit* (L/C) yang tidak dapat dibatalkan dan *standby letter of credit.*

   Penyisihan kerugian aset produktif dan aset non-produktif bank umum yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 2/POJK.03/2022 tanggal 31 Januari 2022 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, serta POJK No. 12/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang ketentuan kehati-hatian dalam rangka stimulus perekonomian nasional bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

   Pedoman pembentukan penyisihan kerugian aset produktif berdasarkan POJK tersebut adalah sebagai berikut:

   a) Cadangan umum, sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aset produktif yang digolongkan lancar, tidak termasuk SBIS dan surat berharga yang diterbitkan pemerintah berdasarkan prinsip syariah, serta bagian aset produktif yang dijamin dengan jaminan pemerintah dan agunan tunai berupa giro, tabungan, deposito, setoran jaminan, dan/atau emas yang diblokir dan disertai dengan surat kuasa pencairan.

   b) Cadangan khusus, sekurang-kurangnya sebesar:
      - 5% dari aset produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi agunan;
      - 15% dari aset produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi agunan;
      - 50% dari aset produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi agunan;
      - 100% dari aset produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi nilai agunan.

   c) Kewajiban untuk membentuk penyisihan kerugian aset produktif tidak berlaku bagi aset produktif untuk transaksi sewa dengan perpindahan hak milik berupa akad *ijarah* atau *ijarah muntahiyah bittamlik*. Entitas Anak wajib membentuk penyusutan/amortisasi terhadap aset *ijarah muntahiyah bittamlik*.

   Khusus untuk kualitas surat berharga dan penempatan pada Entitas Anak ditetapkan menjadi 3 (tiga) golongan yaitu lancar, kurang lancar dan macet. Sedangkan untuk kualitas penyertaan modal kualitasnya ditetapkan menjadi 4 (empat) golongan yaitu lancar, kurang lancar, diragukan dan macet.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Penyisihan kerugian aset produktif Entitas Anak berbasis syariah (lanjutan)

2. Untuk *Murabahah*, Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal tersebut (peristiwa yang merugikan), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset yang dapat diestimasi secara andal.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang *murabahah* yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan PSAK No. 55, “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”.

(b) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Lihat Catatan 2c.(H).(2) untuk kriteria bukti objektif adanya penurunan nilai.

Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(c) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(c) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen (lanjutan)

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal. Setelah pengakuan awal, liabilitas Bank atas jaminan tersebut diukur pada jumlah yang lebih tinggi antara jumlah awal, dikurangi amortisasi provisi dan estimasi terbaik dari jumlah yang diharapkan akan terjadi untuk menyelesaikan jaminan tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan pengalaman transaksi yang sejenis dan kerugian historis masa lalu, dilengkapi dengan penilaian manajemen. Pendapatan provisi yang diperoleh diamortisasi selama jangka waktu jaminan dengan menggunakan metode garis lurus.

Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dan komitmen berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi (nilai tercatat) dan nilai kini atas pembayaran liabilitas yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi *probable*) atau nilai cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung berdasarkan data kerugian historis untuk evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

I. Investasi pada sukuk

Sebelum pengakuan awal, Grup menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan tujuan investasi Grup. Klasifikasi dalam investasi sukuk terdiri dari:

- Biaya perolehan

  Jika investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya. Biaya perolehan sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah* termasuk biaya transaksi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk.

- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

  Jika investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk dan persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya. Biaya perolehan sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah* termasuk biaya transaksi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk. Perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pada saat penghentian pengakuan saldo, perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

  Biaya perolehan sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah* yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak termasuk biaya transaksi. Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

J. Sukuk *mudharabah* yang diterbitkan

Sukuk *mudharabah* yang diterbitkan disajikan sebesar nilai nominal. Biaya-biaya yang timbul dari penerbitan surat berharga dicatat sebagai beban yang ditangguhkan yang disajikan dalam akun “Aset lain-lainnya” dan diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu surat berharga.

K. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah pengukuran berbasis pasar. Pengukuran/penetapan nilai wajar bertujuan untuk mengestimasi harga dimana transaksi teratur (*orderly transaction*) untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Ketika tidak terdapat pasar aktif atau harga suatu instrumen keuangan yang identik tidak dapat diobservasi, Grup dapat mengukur nilai wajar menggunakan teknik penilaian sesuai jenis instrumen keuangan.

Grup dapat melakukan pengukuran nilai wajar, dengan hirarki sebagai berikut:

1. Input Level 1, yaitu harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses Grup pada tanggal pengukuran.
2. Input Level 2, yaitu input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
3. Input Level 3, yaitu input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif, seperti efek-efek dan obligasi pemerintah, ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti *Bloomberg, Reuters* atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*). Investasi dalam unit reksadana dinyatakan sebesar nilai pasar sesuai nilai aset bersih dari reksadana pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

K. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Untuk obligasi pemerintah yang tidak memiliki nilai pasar, estimasi nilai wajar ditentukan dengan menggunakan model internal berdasarkan nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan (pendekatan *next-repricing method*) dengan menggunakan faktor deflator.

L. Reformasi Acuan Suku Bunga

Untuk pengukuran instrumen keuangan yang menggunakan biaya perolehan diamortisasi (aset keuangan instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, serta liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi), perubahan arus kas kontraktual masa depan dari instrumen keuangan tersebut yang terjadi akibat reformasi suku bunga (perubahan suku bunga acuan kontraktual dari sebelumnya suku bunga LIBOR menjadi suku bunga acuan alternatif) akan mengubah tingkat suku bunga efektif instrumen keuangan tersebut. Perubahan arus kas kontraktual tersebut tidak mempengaruhi biaya perolehan diamortisasi instrumen keuangan dimaksud, dan tidak berdampak pada laba atau rugi (penerapan praktis). Penerapan praktis tersebut dapat diterapkan jika dan hanya jika 2 (dua) persyaratan berikut terpenuhi:

1. Perubahan arus kas kontraktual tersebut diperlukan sebagai akibat langsung dari reformasi acuan suku bunga; dan
2. Suku bunga acuan alternatif pengganti secara ekonomis setara ("*economically equivalent*") dengan suku bunga acuan yang digunakan sebelumnya.

d. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Bank Mandiri dan Entitas Anak yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh Bank Mandiri.

Pengendalian didapat ketika Bank terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas Entitas Anak.

Bank mengendalikan Entitas Anak jika dan hanya jika Bank memiliki hak berikut ini:

a) Kekuasaan atas Entitas Anak (hak yang ada saat ini yang mempengaruhi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan yang secara signifikan mempengaruhi imbal hasil Entitas Anak).
b) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak.
c) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas Entitas Anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Pada laporan keuangan konsolidasian Bank Mandiri, semua saldo dan transaksi yang signifikan antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi. Kepentingan nonpengendali atas laba bersih Entitas Anak disajikan sebagai pengurang dari laba bersih konsolidasian untuk mendapatkan jumlah laba yang menjadi hak pemilik entitas Bank. Kepentingan nonpengendali dalam aset bersih disajikan sebagai bagian dari ekuitas kecuali kepentingan nonpengendali yang berasal dari konsolidasi atas reksadana disajikan sebagai bagian dari liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali bila dinyatakan lain.

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh atau berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai atau sampai dengan tanggal pengendalian berakhir.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut.

Oleh karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Bank pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dalam hal ini transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Sehingga setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Entitas yang menerima/melepas bisnis, dalam kombinasi/pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan/diterima dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis sebagai komponen ekuitas dan menyajikannya dalam pos tambahan modal disetor/agio saham.

Berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), unsur – unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung dalam sepengendalian. Kombinasi bisnis entitas sepengendali yang terjadi di tahun 2021 dijelaskan di Catatan 68.

e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

<u>Entitas Anak dan kantor cabang luar negeri</u>

Bank Mandiri menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam mata uang Rupiah. Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan dalam mata uang asing milik cabang dan Entitas Anak luar negeri Bank Mandiri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

(1) Aset dan liabilitas, komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs *spot Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.
(2) Pendapatan, beban, laba dan rugi - menggunakan kurs tengah rata-rata yang berlaku pada bulan terjadinya transaksi.
(3) Akun ekuitas - menggunakan kurs historis pada tanggal transaksi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Entitas Anak dan kantor cabang luar negeri (lanjutan)

(4) Laporan arus kas - menggunakan kurs *spot Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali akun-akun laba rugi menggunakan kurs tengah rata-rata dan unsur-unsur ekuitas menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan sebagai “Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing” pada kelompok Ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, semua aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 WIB untuk tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021. Keuntungan atau kerugian yang timbul dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	31 Maret 2022	**31 Desember 2021**
1 Pound Sterling Inggris	18.875,12	19.250,86
1 Euro Eropa	16.021,44	16.112,46
1 Dolar Amerika Serikat	14.369,00	14.252,50
100 Yen Jepang	11.813,00	12.377,00
1 Dolar Australia	10.753,76	10.346,61
1 Dolar Hong Kong	1.835,26	1.828,03
1 Yuan China	2.265,37	2.235,72
1 Dolar Singapura	10.622,07	10.554,67

Mata uang asing lainnya yang tidak diungkapkan di atas tidak dianggap signifikan dalam penjabaran transaksi dalam mata uang asing Bank Mandiri dan Entitas Anak.

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Bank Mandiri dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi” dan Peraturan Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

1) Orang yang:
   a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   b) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   c) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:
   a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
   b) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas;
   c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   d) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
   f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1); atau
   g) Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) huruf a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas;
   h) Entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah yaitu Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

3) Pihak yang bukan merupakan pihak berelasi adalah sebagai berikut:
   a) Dua entitas hanya karena mereka memiliki direktur atau personil manajemen kunci yang sama atau karena personil manajemen kunci dari satu entitas mempunyai pengaruh signifikan atas entitas lain;
   b) Dua venturer hanya karena mereka mengendalikan bersama atas ventura bersama;
   c) Penyandang dana, serikat dagang, entitas pelayanan publik dan departemen dan instansi pemerintah yang tidak mengendalikan, mengendalikan bersama atau memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor, semata-mata dalam pelaksanaan urusan normal dengan entitas;
   d) Pelanggan, pemasok, pemegang hak waralaba, distributor atau agen umum dengan siapa entitas mengadakan transaksi usaha dengan volume signifikan, semata-mata karena ketergantungan ekonomis yang diakibatkan oleh keadaan.

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan pada Catatan 57.

g. Kas dan setara kas

Kas (terutama terdiri dari kas di *khasanah* dan kas di ATM) dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan.

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2020, Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Giro Wajib Minimum

Pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah sebanyak 4 (empat) kali melalui PBI No.22/3/PBI/2020 tanggal 24 Maret 2020, PBI No.22/10/PBI/2020 tanggal 28 Juli 2020, PBI No.23/16/PBI/2021 tanggal 17 Desember 2021, dan PBI No.24/4/PBI/2022 tanggal 25 Februari 2022.

PBI tersebut dijelaskan lebih lanjut melalui Peraturan Anggota Dewan Gubemur (PADG) No.20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah sebanyak 8 (delapan) kali melalui PADG No.20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, PADG No.21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019, PADG No. 21/27/PADG/2019 tanggal 26 Desember 2019, PADG No.22/2/PADG/2020 tanggal 10 Maret 2020, PADG No.22/10/PADG/2020 tanggal 29 April 2020, PADG No.22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020, PADG No.23/27/PADG/2021 tanggal 21 Desember 2021, dan PADG No.24/3/PADG/2022 tanggal 1 Maret 2022 yang menyatakan bahwa pemenuhan GWM dalam Rupiah Bank Umum Konvensional (BUK) ditetapkan sebesar:

a. Secara harian sebesar 0% (nol persen); dan

b. Secara rata-rata untuk:

1) Tahap pertama sebesar 5% (lima persen) berlaku mulai tanggal 1 Maret 2022 sampai dengan 31 Mei 2022;

2) Tahap kedua sebesar 6% (enam persen) berlaku mulai tanggal 1 Juni 2022 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2022;

3) Tahap ketiga sebesar 6,5% (enam koma lima persen) berlaku mulai tanggal 1 September 2022.

GWM dalam Rupiah untuk Entitas Anak yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah wajib dipenuhi sebesar:

a. Secara harian sebesar 0% (nol persen); dan

b. Secara rata-rata untuk:

1) Tahap pertama sebesar 4% (empat persen) berlaku mulai tanggal 1 Maret 2022 sampai dengan 31 Mei 2022;

2) Tahap kedua sebesar 4,5% (empat koma lima persen) berlaku mulai tanggal 1 Juni 2022 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2022;

3) Tahap ketiga sebesar 5% (lima persen) berlaku mulai tanggal 1 September 2022.

Pemenuhan GWM dalam Rupiah baik untuk BUK maupun Entitas Anak dihitung dengan membandingkan posisi saldo rekening Giro Rupiah pada Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS) dan dana Bank Indonesia *Fast Payment* (BI-FAST) dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) BUK dalam Rupiah selama periode tertentu.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Giro Wajib Minimum (lanjutan)

Selain itu, Bank Indonesia melakukan penguatan kebijakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui ketentuan insentif GWM dalam Rupiah yang dituangkan dalam PBI No.24/5/PBI/2022 tanggal 25 Februari 2022 tentang Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu dan Inklusif, sebagaimana diatur lebih lanjut melalui PADG No.24/4/PADG/2022 tanggal 1 Maret 2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu dan Inklusif. Bank Indonesia memberikan insentif GWM dalam Rupiah kepada Bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif meliputi: (a) pemberian kredit kepada sektor prioritas; (b) pencapaian Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM); dan/atau (c) pembiayaan lainnya yang ditetapkan Bank Indonesia. Adapun jangka waktu pemberian insentif berlaku sejak tanggal 1 Maret 2022 sampai dengan tanggal 31 Desember 2024.

Sementara itu, GWM dalam Valuta Asing ditetapkan sebesar 4% (empat persen) yang dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah saldo Bank di BI pada rekening Giro GWM Valas dan rekening Giro Setelmen Valas dengan DPK BUK dalam Valuta Asing selama periode laporan tertentu. Persentase yang wajib dipenuhi secara harian adalah sebesar 2% (dua persen) dan secara rata-rata sebesar 2% (dua persen). GWM dalam Valuta Asing untuk Entitas Anak yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah ditetapkan sebesar 1% (satu persen) dari DPK Entitas Anak dalam Valuta Asing yang harus dipenuhi secara harian.

Penyangga Likuiditas Makroprudensial

Penyangga Likuiditas Makroprudensial, selanjutnya disebut PLM, adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh BUK dalam bentuk surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu, yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK BUK dalam Rupiah. Sedangkan bagi BUS, Penyangga Likuiditas Makroprudensial Syariah (PLM Syariah) adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh BUS dalam bentuk surat berharga syariah yang memenuhi persyaratan tertentu, yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK BUS dalam Rupiah.

Pemenuhan PLM mengacu pada PBI No.20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah sebanyak 3 (tiga) kali menjadi PBI No.21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019, PBI No.22/17/PBI/2020 tanggal 30 September 2020, dan PBI No.23/17/PBI/2021 tanggal 17 Desember 2021. PBI tersebut dijelaskan lebih lanjut melalui PADG No.21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019, sebagaimana telah diubah sebanyak 4 (empat) kali menjadi PADG No.22/11/PADG/2020 tanggal 29 April 2020, PADG No.22/30/PADG/2020 tanggal 5 Oktober 2020, PADG No.23/7/PADG/2021 tanggal 26 April 2021, dan PADG No.23/31/PADG/2021 tanggal 31 Desember 2021, dimana besaran PLM ditentukan sebesar 6% (enam persen) dari DPK BUK dalam Rupiah dan besaran PLM untuk Entitas Anak yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah adalah sebesar 4,5% (empat koma lima persen) dari DPK Entitas Anak dalam Rupiah.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Giro Rasio Intermediasi Makroprudensial

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dahulu disebut sebagai *Loan to Funding Ratio* (LFR). Berdasarkan PBI No.20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, penyebutan LFR berubah menjadi Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dengan kewajiban pemenuhan Giro RIM mulai berlaku pada tanggal 16 Juli 2018. Peraturan tersebut telah disempurnakan sebanyak 3 (tiga) kali menjadi PBI No.21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019, PBI No.22/17/PBI/2020 tanggal 30 September 2020, dan PBI No.23/17/PBI/2021 tanggal 17 Desember 2021. PBI tersebut dijelaskan lebih lanjut melalui PADG No.21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019, sebagaimana telah diubah sebanyak 4 (empat) kali menjadi PADG No.22/11/PADG/2020 tanggal 29 April 2020, PADG No.22/30/PADG/2020 tanggal 5 Oktober 2020, PADG No.23/7/PADG/2021 tanggal 26 April 2021, dan PADG No.23/31/PADG/2021 tanggal 31 Desember 2021.

Berdasarkan Peraturan tersebut, RIM adalah rasio hasil perbandingan antara:
a. Kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan Valuta Asing; dan
b. Surat berharga korporasi dalam Rupiah dan Valuta Asing yang memenuhi persyaratan tertentu yang dimiliki Bank, terhadap:
   a. DPK Bank dalam bentuk giro, tabungan dan simpanan berjangka/deposito dalam Rupiah dan Valuta asing, tidak termasuk dana antarbank;
   b. Surat berharga dalam Rupiah dan Valuta Asing yang memenuhi persyaratan tertentu, yang diterbitkan oleh Bank untuk memperoleh sumber pendanaan; dan
   c. Pinjaman yang diterima dalam Rupiah dan Valuta Asing yang memenuhi persyaratan tertentu, yang diterima oleh BUK untuk memperoleh sumber pendanaan.

Giro atas pemenuhan RIM yang selanjutnya disebut Giro RIM adalah saldo pada rekening Giro Rupiah pada Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS) dan dana Bank Indonesia *Fast Payment* (BI-Fast) yang wajib dipelihara oleh Bank, dalam hal RIM berada dalam kisaran Target RIM maka Giro RIM ditetapkan sebesar 0% (nol persen) dari DPK dalam Rupiah. Sedangkan apabila RIM berada di luar kisaran Target RIM, maka Giro RIM ditetapkan sebesar hasil perkalian antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas, selisih antara RIM dan Target RIM, serta DPK dalam Rupiah.

Besaran dan parameter yang digunakan dalam pemenuhan Giro RIM ditetapkan:
a. Batas bawah Target RIM sebesar 84% (delapan puluh empat persen);
b. Batas atas Target RIM sebesar 94% (sembilan puluh empat persen);
c. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Insentif sebesar 14% (empat belas persen);
d. Parameter Disinsentif Bawah ditetapkan:
   1. Sebesar 0 (nol), jika BUK memiliki rasio kredit bermasalah secara bruto lebih besar dari atau sama dengan 5% (lima persen);
   2. Sebesar 0 (nol), jika BUK memiliki:
      a) Rasio kredit bermasalah secara bruto lebih kecil dari 5% (lima persen); dan
      b) KPMM lebih kecil dari atau sama dengan KPMM Insentif;
   3. Sebesar 0,1 (nol koma satu), jika BUK memiliki:
      a) Rasio kredit bermasalah secara bruto lebih kecil dari 5% (lima persen); dan
      b) KPMM lebih besar dari KPMM Insentif dan lebih kecil dari atau sama dengan 19% (sembilan belas persen); dan
   4. Sebesar 0,15 (nol koma satu lima), jika BUK memiliki:
      a) Rasio kredit bermasalah secara bruto lebih kecil dari 5% (lima persen); dan
      b) KPMM lebih besar dari 19% (sembilan betas persen); dan
e. Parameter Disinsentif Atas ditetapkan:
   1. Sebesar 0 (nol), jika BUK memiliki KPMM lebih besar dari KPMM Insentif; atau
   2. Sebesar 0 (nol), jika BUK memiliki KPMM lebih kecil dari atau sama dengan KPMM Insentif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Giro Rasio Intermediasi Makroprudensial (lanjutan)

Namun penetapan ketentuan ini akan dilakukan secara bertahap kepada Bank dengan kriteria:

a. Lebih kecil dari 75% (tujuh puluh lima persen) berlaku sejak tanggal 1 Mei 2021 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2021;
b. Lebih kecil dari 80% (delapan puluh persen) berlaku sejak tanggal 1 September 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021;
c. Lebih kecil dari 84% (delapan puluh empat persen) berlaku sejak tanggal 1 Januari 2022; dan
d. Sebesar:
   1) 75% (tujuh puluh lima persen) sampai dengan lebih kecil dari 84% (delapan puluh empat persen) berlaku untuk periode tanggal 1 Mei 2021 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2021; dan
   2) 80% (delapan puluh persen) sampai dengan lebih kecil dari 84% (delapan puluh empat persen) berlaku untuk periode tanggal 1 September 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, maka berlaku Parameter Disinsentif Bawah sebesar 0 (nol).

i. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Deposit Facility (DF), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), Pasar Uang Antar Bank, Pasar Uang Antar Bank Syariah, deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, seluruh bentuk Penempatan pada Bank Indonesia ditetapkan memiliki kualitas lancar.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas biaya perolehan diamortisasi.

j. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), *Negotiable Certificates of Deposits, Medium Term Notes, Treasury Bills* yang diterbitkan oleh pemerintah negara lain dan Pemerintah Republik Indonesia, wesel ekspor, efek-efek yang diperdagangkan di pasar modal seperti unit reksadana, serta efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek seperti saham dan obligasi, termasuk obligasi *syariah* perusahaan.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan biaya perolehan diamortisasi.

Investasi dalam unit reksadana dinyatakan sebesar nilai pasar sesuai nilai aset bersih dari reksadana pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk efek-efek yang diperdagangkan di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut. Penurunan nilai wajar permanen atas efek-efek untuk biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Efek-efek (lanjutan)

Pemindahan efek ke klasifikasi dimiliki biaya perolehan diamortisasi dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas dan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif selama sisa umur efek tersebut ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

k. Obligasi pemerintah

Obligasi pemerintah adalah surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Obligasi pemerintah terdiri dari obligasi pemerintah yang diperoleh dalam rangka program rekapitalisasi dan obligasi pemerintah yang dibeli dari pasar.

Obligasi pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan biaya perolehan diamortisasi.

l. Tagihan lainnya - transaksi perdagangan

Tagihan lainnya - transaksi perdagangan adalah tagihan sebagai akibat dari perjanjian pemberian fasilitas perdagangan kepada debitur yang akan ditagih pada saat jatuh tempo.

Tagihan lainnya diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

m. Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi dengan bunga dibayar dimuka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati diperlakukan sebagai beban bunga dibayar dimuka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Entitas Anak mencatat transaksi *reverse repo* surat berharga syariah mengacu ke PSAK No. 111 tentang "Akuntansi *Wa'd*". Pada saat pengakuan awal, Entitas Anak mengklasifikasikan surat berharga syariah yang diperoleh dari transaksi jual beli pertama dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Tagihan derivatif dan liabilitas derivatif

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar dengan menggunakan kurs *Reuters* pada tanggal laporan atau metode diskonto arus kas.

Tagihan derivatif disajikan sebesar keuntungan yang belum direalisasi dari kontrak derivatif. Liabilitas derivatif disajikan sebesar kerugian yang belum direalisasi dari kontrak derivatif.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian berdasarkan tujuan Bank atas transaksi yaitu untuk (1) lindung nilai atas nilai wajar, (2) lindung nilai atas arus kas, (3) lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dan (4) instrumen perdagangan, sebagai berikut:

1. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai atas nilai wajar dan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang dilindungi, diakui sebagai laba atau rugi yang dapat saling hapus dalam periode akuntansi yang sama. Setiap selisih yang terjadi menunjukkan terjadinya ketidakefektifan lindung nilai dan secara langsung diakui sebagai laba atau rugi konsolidasian tahun berjalan.

2. Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian atas kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas arus kas dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lain. Bagian yang tidak efektif dari lindung nilai dilaporkan sebagai laba atau rugi konsolidasian tahun berjalan.

3. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lain, sepanjang transaksi tersebut dianggap efektif sebagai transaksi lindung nilai.

4. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai (atau kontrak derivatif yang tidak memenuhi persyaratan sebagai instrumen lindung nilai) diakui sebagai laba atau rugi konsolidasian pada tahun berjalan.

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu dan tagihan yang berasal dari transaksi perdagangan yang telah jatuh tempo yang belum diselesaikan dalam waktu 15 hari.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan langsung dan pembiayaan bersama serta penerusan dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank Mandiri dan Entitas Anak.

Di dalam kredit yang diberikan termasuk pembiayaan oleh PT Bank Syariah Indonesia (dahulu PT Bank Syariah Mandiri (“BSM”)), Entitas Anak, berupa piutang, pembiayaan syariah dan pinjaman *qardh*.

Penjelasan secara ringkas dari masing-masing jenis pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

Mudharabah adalah kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik*, *shahibul maal* atau Entitas Anak) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*amil*, *mudharib* atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan persentase tertentu yang disepakati dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Entitas Anak kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian. Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Musyarakah adalah kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan persentase yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing. Pembiayaan *musyarakah* permanen adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad. Pembiayaan *musyarakah* menurun (*musyarakah mutanaqisha*) adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut. Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Piutang *ijarah* adalah penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri kepada penyewa. *Ijarah muntahiyah bittamlik* adalah penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang kepada penyewa. Perpindahan hak milik objek sewa kepada penyewa dalam *ijarah muntahiyah bittamlik* dapat dilakukan dengan hibah. Piutang pendapatan *ijarah* diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan, yakni sebesar saldo piutang.

Akad *murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga beli kepada pembeli dan dibayar dengan harga yang lebih tinggi sebagai marjin yang disepakati. *Murabahah* adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan)

Piutang *murabahah* diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai PSAK No. 55 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”.

Piutang *murabahah* pada awalnya diukur pada nilai bersih yang dapat direalisasi ditambah dengan biaya transaksi/pendapatan administrasi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang *murabahah* dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan marjin yang ditangguhkan yang dapat direalisasikan dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Entitas Anak menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sesuai dengan kualitas piutang *murabahah* berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang.

Piutang *istishna* adalah pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (*mustashni*) dan penjual atau pembuat (*shani*). Piutang *istishna* disajikan sebesar tagihan kepada pembeli dikurangi penyisihan kerugian.

Pinjaman *qardh* adalah pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati. Atas transaksi ini, Entitas Anak mendapatkan *ujrah* (imbalan) dan diakui pada saat diterima. Pinjaman *qardh* meliputi pembiayaan dengan akad *hawalah* dan *rahn*. Akad *hawalah* adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berutang (nasabah) kepada pihak lain (Entitas Anak) yang wajib menanggung atau membayar.

Rahn merupakan transaksi gadai barang atau harta dari nasabah kepada Entitas Anak dengan uang sebagai gantinya. Barang atau harta yang digadaikan tersebut dinilai sesuai harga pasar dikurangi persentase tertentu. Atas transaksi ini, Entitas Anak mendapatkan *ujrah* (imbalan) dan diakui pada saat diterima. Pinjaman *qardh* disajikan sebesar saldo dikurangi penyisihan kerugian.

Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

<u>Restrukturisasi kredit yang diberikan</u>

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui dalam bentuk cadangan kerugian penurunan nilai bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui dalam bentuk cadangan kerugian penurunan nilai apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah lebih kecil dari nilai buku kredit yang diberikan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan)

Restrukturisasi kredit yang diberikan (lanjutan)

Bank memiliki ketentuan internal mengenai debitur yang layak untuk dikeluarkan dari daftar kredit yang direstrukturisasi, yaitu apabila kredit/debitur telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

i. Kualitas kredit telah dikategorikan Lancar (kolektibilitas 1) sesuai dengan hasil *review* berdasarkan 3 (tiga) pilar penetapan kualitas kredit dari Bank Indonesia;
ii. Tingkat suku bunga yang dikenakan atas fasilitas kredit berjalan merupakan tingkat suku bunga komersial yang diberikan kepada debitur sesuai dengan segmen kredit yang bersangkutan di atas *base lending rate;*
iii. Tidak terdapat Tunggakan Bunga yang Dijadwalkan Kembali (TBYD) dan Bunga yang Ditangguhkan (BYDT) yang masih belum selesai.

p. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak diakui pada awalnya dengan nilai wajar ditambah biaya-biaya transaksi dan dikurangi *yield enhancing income* yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Restrukturisasi kredit dapat dilakukan dengan cara pengalihan kredit, melanjutkan kredit, mengangsur kembali, mengubah jatuh tempo, mengubah tenor dan/atau menambah *down payment.*

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui milik Entitas Anak merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan, yang akan diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen selama jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama dimana risiko kredit ditanggung oleh pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan pembiayaan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dimana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya *(without recourse)* disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian secara bersih. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban bunga yang terkait dengan pembiayaan bersama *without recourse* disajikan secara bersih di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Entitas Anak berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan dan disajikan sebagai bagian dari “Pendapatan pembiayaan konsumen”.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas biaya perolehan diamortisasi.

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa-pembiayaankan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

r. Aset tetap, aset dan liabilitas sewa dan aset tidak berwujud

i. Aset tetap dan perangkat lunak

Pada tanggal tahun 2016, Grup melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dari model biaya menjadi model revaluasi. Tanah disajikan sebesar nilai wajar.

Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai independen eksternal yang memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya.

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi minimal 3 tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dicatat sebagai “Selisih bersih revaluasi aset tetap” dan disajikan sebagai penghasilan komprehensif lain. Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo “Selisih bersih revaluasi aset tetap” yang disajikan sebagai penghasilan komprehensif lain, maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap “Selisih bersih revaluasi aset tetap” dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Grup melakukan revaluasi di tahun 2019 untuk tujuan akuntansi dan pajak dimana entitas memperoleh persetujuan dari otoritas perpajakan. Jumlah pajak yang telah dibayar diakui di penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian selisih bersih revaluasi aset tetap.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan aset tetap. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Perangkat lunak diakui sebagai aset tidak berwujud.

Penyusutan dan amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis aset tetap dan aset tidak berwujud yang diestimasi. Estimasi umur manfaat ekonomis dan persentase penyusutan dan amortisasi per tahun adalah sebagai berikut:

	Tahun	Persentase
Bangunan	20	5%
Perlengkapan, peralatan kantor, komputer dan kendaraan bermotor	4-5	20% - 25%
Perangkat lunak	5	20%

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset tetap, aset dan liabilitas sewa dan aset tidak berwujud (lanjutan)

i. Aset tetap dan perangkat lunak (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun berjalan aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat ekonomis dan metode penyusutan dikaji ulang dan jika tidak sesuai dengan keadaan akan disesuaikan secara prospektif.

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Ketika aset dalam pembangunan telah selesai dan siap digunakan, akumulasi biaya perolehan direklasifikasikan ke akun aset tetap yang sebenarnya.

Sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tentang “Aset Tetap”, biaya perolehan hak atas tanah dalam bentuk hak guna usaha, hak guna bangunan dan hak pakai diakui sebagai aset tetap. Biaya perolehan tersebut merupakan biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh hak atas tanah tersebut termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali.

Hak atas tanah dalam bentuk hak guna usaha, hak guna bangunan dan hak pakai tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah tersebut kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh.

PSAK No. 48 (Revisi 2014) tentang “Penurunan Nilai Aset” mensyaratkan bahwa nilai tercatat aset tetap dikaji ulang setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menilai apakah aset tetap tersebut nilai tercatatnya lebih tinggi dari jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari aset tetap tersebut. Jika nilai tercatat aset tetap melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut, nilai tercatat aset tetap harus diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut.

ii. Aset dan liabilitas sewa

Grup telah menerapkan PSAK 73 “Sewa” sejak tanggal 1 Januari 2020.

PSAK 73 menerapkan persyaratan baru atau amandemen sehubungan dengan akuntansi sewa. Standar ini memperkenalkan perubahan signifikan untuk akuntansi *lessee* dengan menghapus perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, serta mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan pengakuan liabilitas sewa pada saat dimulainya sewa untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Berbeda dengan akuntansi *lessee*, persyaratan untuk akuntansi *lessor* sebagian besar tidak berubah. Dampak dari adopsi PSAK 73 pada Laporan Keuangan Konsolidasian dijelaskan di bawah ini.

(a) Dampak definisi baru dari sewa

Perubahan utama dari definisi sewa berkaitan dengan konsep pengendalian. PSAK 73 menentukan apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa atas dasar jika penyewa memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Hal tersebut merupakan perbedaan penentuan kontrak merupakan, atau mengandung sewa berdasarkan PSAK 30 yaitu dengan konsep risiko dan manfaat.

Grup menerapkan definisi sewa dan panduan terkait yang diterapkan dalam PSAK 73 untuk semua kontrak yang dicatat atau diubah pada tanggal 1 Januari 2020.

Grup menggunakan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang hampir sama.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset tetap, aset dan liabilitas sewa dan aset tidak berwujud (lanjutan)

ii. Aset dan liabilitas sewa (lanjutan)

(b) Dampak pada akuntansi *lessee*

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Grup mengakui aset hak guna pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa merupakan jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Biaya aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

- Bangunan : 20 tahun
- Mesin kantor : 5 tahun
- Komputer perangkat keras : 5 tahun
- Komputer perangkat lunak : 5 tahun
- Inventaris kantor : 5 tahun
- Inventaris rumah dinas dan mess : 5 tahun
- Kendaraan bermotor : 5 tahun

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Grup pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 48 “Penurunan Nilai Aset”.

Pada tanggal dimulainya sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Grup dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Grup mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek dengan durasi kurang dari 12 bulan dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK 30. Grup akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Beban ini ditunjukkan pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset tetap, aset dan liabilitas sewa dan aset tidak berwujud (lanjutan)

ii. Aset dan liabilitas sewa (lanjutan)

Penerapan pencatatan PSAK 73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), yaitu sebagai berikut:

(a) Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
(b) Mencatat penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian; dan
(c) Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas konsolidasian.

iii. Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank dan Entitas Anak akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut. Aset tak berwujud terdiri dari *goodwill* dan perangkat lunak yang dibeli Bank dan Entitas Anak.

Perangkat lunak yang dibeli oleh Bank dan Entitas Anak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

Goodwill diakui apabila terdapat selisih lebih antara harga perolehan dan bagian Bank Mandiri atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi dan disajikan sebagai aset lain-lain. Bank melakukan evaluasi penurunan nilainya secara berkala.

s. Penyertaan saham

Penyertaan sementara dihapusbuku dari laporan posisi keuangan konsolidasian apabila telah melampaui jangka waktu 5 tahun sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Penyertaan saham di bawah 20,00% dan tidak terdapat *significant influence* merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik serta penyertaan sementara pada perusahaan debitur yang timbul akibat konversi kredit yang diberikan.

t. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif

Aset non-produktif adalah aset Bank Mandiri dan Entitas Anak, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*.

Bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Sedangkan untuk rekening antar kantor dan *suspense account*, adalah sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai pemulihan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

v. Aset lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari pendapatan bunga dan provisi dan komisi yang masih akan diterima, tagihan, agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan lain-lain.

Tagihan terdiri dari tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan Bank Mandiri, tagihan Entitas Anak atas tagihan reksadana dan tagihan kepada pemegang polis.

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank Mandiri dan Entitas Anak, baik melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank Mandiri dan Entitas Anak. AYDA merupakan agunan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada “Aset lain-lain”.

Aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai) adalah aset dalam bentuk properti yang dimiliki Bank Mandiri dan Entitas Anak, dimana bagian properti tersebut secara mayoritas tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Bank Mandiri dan Entitas Anak.

AYDA dan properti terbengkalai disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada periode berjalan pada saat dijual.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan properti terbengkalai dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. Lihat Catatan 2t untuk kebijakan akuntansi atas penyisihan kerugian AYDA dan properti terbengkalai.

w. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

x. Simpanan nasabah

Simpanan nasabah adalah dana yang ditempatkan oleh masyarakat (tidak termasuk bank) kepada Bank dan Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan bentuk simpanan lain yang dipersamakan dengan itu.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Simpanan nasabah (lanjutan)

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM), atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui *counter* dan ATM atau dengan cara pemindahbukuan melalui *SMS Banking, Phone Banking* dan *Internet Banking* jika memenuhi persyaratan yang disepakati, tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara lainnya.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai perolehan diamortisasi sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Termasuk di dalam giro adalah giro dan tabungan *wadiah*. Giro *wadiah* dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro. Giro *wadiah* serta tabungan *wadiah* mendapatkan bonus sesuai dengan kebijakan Entitas Anak. Simpanan nasabah dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar liabilitas Entitas Anak.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah diperhitungkan dalam jumlah simpanan yang diterima dan diamortisasi sepanjang estimasi umur simpanan tersebut. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

y. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, deposito berjangka dan *negotiable certificates of deposits*. Simpanan dari bank lain dicatat sebagai liabilitas terhadap bank lain.

Di dalam simpanan dari bank lain termasuk simpanan syariah dalam bentuk giro *wadiah* dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA).

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan diperhitungkan dalam jumlah pinjaman yang diterima dan diamortisasi sepanjang estimasi umur simpanan tersebut. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

z. Kontrak asuransi

Kontrak asuransi adalah kontrak yang diterbitkan oleh perusahaan asuransi dimana perusahaan asuransi menerima risiko asuransi yang signifikan dari pemegang polis. Risiko asuransi yang signifikan didefinisikan sebagai kemungkinan membayar manfaat yang signifikan kepada tertanggung apabila suatu kejadian yang diasuransikan terjadi dibandingkan dengan manfaat minimum yang akan dibayarkan apabila risiko yang diasuransikan tidak terjadi. Skenario-skenario yang diperhatikan adalah skenario yang mengandung unsur komersial.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Kontrak asuransi (lanjutan)

Entitas Anak menerbitkan kontrak asuransi yang menerima risiko asuransi yang signifikan dari pemegang polis. Entitas Anak mendefinisikan risiko asuransi yang signifikan sebagai kemungkinan membayar manfaat pada saat terjadinya suatu kejadian yang diasuransikan, yang setidaknya 10% lebih besar dari manfaat yang dibayarkan jika kejadian yang diasuransikan tidak terjadi. Jika suatu kontrak asuransi tidak mengandung risiko asuransi yang signifikan, maka kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai kontrak investasi.

Entitas Anak menerbitkan kontrak asuransi untuk produk asuransi tradisional dan produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi. Kedua jenis produk ini mempunyai risiko asuransi yang signifikan.

Produk-produk dari Entitas Anak dibagi berdasarkan kategori sebagai berikut:

- Asuransi jiwa tradisional *non-participating*, memberikan perlindungan untuk menutupi risiko kematian, kecelakaan, penyakit kritis dan kesehatan dari pemegang polis. Jumlah uang pertanggungan akan dibayarkan pada saat terjadinya risiko yang ditanggung.
- *Unit-link*, produk asuransi dengan pembayaran premi tunggal maupun reguler yang dikaitkan dengan investasi yang memberikan kombinasi manfaat proteksi dan manfaat investasi.

Ketika sebuah kontrak telah diklasifikasi sebagai kontrak asuransi, reklasifikasi terhadap kontrak tersebut tidak dapat dilakukan kecuali ketentuan perjanjian kemudian diamendemen. Seluruh produk asuransi yang diterbitkan oleh Entitas Anak mempunyai risiko asuransi yang signifikan.

Entitas Anak memisahkan komponen deposit dari kontrak *unit-link* seperti yang disyaratkan oleh PSAK No. 62 jika kondisi-kondisi di bawah ini terpenuhi:

- Entitas Anak dapat mengukur komponen “deposit” secara terpisah (termasuk opsi penyerahan melekat, yaitu tanpa memperhitungkan komponen “asuransi”);
- Kebijakan akuntansi Entitas Anak tidak mensyaratkan untuk mengakui semua hak dan liabilitas yang timbul dari komponen “deposit”.

Entitas Anak tidak memisahkan komponen deposit dikarenakan hanya salah satu kondisi di atas yang terpenuhi.

<u>Pengujian kecukupan liabilitas</u>

Pengujian kecukupan liabilitas dilakukan pada tanggal pelaporan untuk kontrak secara individual ataupun per kelompok produk, ditentukan sesuai dengan cara Entitas Anak memperoleh, memelihara dan mengukur profitabilitas dari kontrak asuransi tersebut.

Untuk asuransi jiwa, liabilitas kepada pemegang polis khususnya liabilitas untuk klaim masa depan diuji untuk menentukan apakah liabilitas tersebut cukup untuk menutupi semua arus kas keluar di masa depan termasuk semua manfaat yang dijamin dan manfaat tambahan yang dijamin, manfaat partisipasi yang tidak dijamin (jika ada), semua biaya untuk penerbitan polis dan pemeliharaan polis, serta mencerminkan arus kas masuk masa depan, yaitu premi yang diterima di masa depan. Liabilitas dihitung berdasarkan diskonto dari arus kas untuk semua arus kas yang terkait yaitu arus kas keluar dan arus kas masuk seperti yang disebutkan di atas dengan menggunakan seperangkat asumsi aktuaria estimasi terbaik terkini yang ditetapkan oleh aktuaris Entitas Anak, termasuk asumsi mortalitas/morbiditas, *lapse*, biaya dan inflasi serta asumsi marjin atas risiko pemburukan. Entitas Anak menerapkan metode *Gross Premium Reserve* dalam perhitungan cadangan premi atas manfaat polis masa depan kepada pemegang polis dengan menggunakan asumsi aktuaria berdasarkan asumsi estimasi terbaik dan marjin atas risiko pemburukan, sehingga pengujian kecukupan liabilitas tidak diperlukan lagi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Kontrak asuransi (lanjutan)

Reasuransi

Entitas Anak mereasuransikan sebagian porsi risikonya kepada perusahaan reasuradur. Jumlah premi yang dibayar atau porsi premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sesuai dengan proporsi jumlah proteksi reasuransi yang diterima.

Aset reasuransi termasuk saldo yang diharapkan dibayarkan oleh perusahaan reasuransi untuk *ceded* liabilitas manfaat polis masa depan, *ceded* estimasi liabilitas klaim dan *ceded* cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan. Jumlah manfaat yang ditanggung oleh reasuradur diperkirakan secara konsisten sesuai dengan liabilitas yang terkait dengan polis reasuransi.

Entitas Anak menyajikan aset reasuransi secara terpisah sebagai aset atas liabilitas manfaat polis masa depan, cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim.

Jika aset reasuransi mengalami penurunan nilai, Entitas Anak mengurangi nilai tercatat dan mengakui kerugian penurunan nilai tersebut dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset reasuransi mengalami penurunan nilai jika ada bukti objektif, sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi, bahwa Entitas Anak tidak dapat menerima seluruh jumlah karena di bawah syarat-syarat kontrak dan dampak pada jumlah yang akan diterima dari reasuradur dapat diukur secara andal.

Liabilitas manfaat polis masa depan

Liabilitas manfaat polis masa depan merupakan nilai sekarang estimasi manfaat polis masa depan yang akan dibayarkan kepada pemegang polis atau ahli warisnya dikurangi dengan nilai sekarang dari estimasi premi masa depan yang akan diterima dari pemegang polis dan diakui pada saat pengakuan pendapatan premi. Liabilitas manfaat polis masa depan ditentukan dan dihitung dengan menggunakan rumus tertentu oleh aktuaris Entitas Anak.

Entitas Anak menghitung liabilitas manfaat polis masa depan dengan menggunakan metode *Gross Premium Reserve* yang mencerminkan nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan, nilai kini estimasi seluruh biaya yang dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan.

Kenaikan/(penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Liabilitas kepada pemegang *unit-link* diakui pada saat penerimaan dana dikonversi menjadi unit setelah dikurangi biaya-biaya dan akan bertambah atau berkurang sesuai dengan nilai aset bersih efektif yang berlaku.

Penerimaan dana dari nasabah untuk produk *unit-link* non-syariah diakui sebagai pendapatan premi bruto dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Liabilitas kepada pemegang polis *unit-link* diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian dihitung menggunakan metode cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan yang dihitung dengan menggunakan metode harian berdasarkan biaya asuransi atas risiko mortalitas, ditambah cadangan atas akumulasi dana investasi pemegang polis.

Setiap bunga, keuntungan atau kerugian dari kenaikan atau penurunan nilai pasar investasi dicatat sebagai pendapatan atau beban, disertai dengan pengakuan kenaikan atau penurunan liabilitas kepada pemegang polis *unit-link* di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan liabilitas kepada pemegang polis *unit-link* di laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Kontrak asuransi (lanjutan)

Liabilitas manfaat polis masa depan (lanjutan)

Penerimaan dana dari nasabah untuk produk *unit-link* syariah diakui sebagai liabilitas kepada pemegang polis *unit-link* di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang diterima setelah dikurangi bagian *fee* untuk Entitas Anak dalam rangka mengelola pendapatan dari produk *unit-link*.

Risiko yang belum jatuh tempo

Liabilitas untuk manfaat kontraktual yang diharapkan akan timbul di masa depan dicatat pada saat premi diakui. Liabilitas ditetapkan sebagai penjumlahan atas nilai diskonto yang diharapkan dari pembayaran manfaat dan biaya administrasi masa depan yang berkaitan langsung dengan kontrak asuransi, dikurangi dengan nilai diskonto yang diharapkan atas premi teoritis yang dibutuhkan untuk memenuhi manfaat dan biaya administrasi berdasarkan asumsi penilaian yang digunakan (penilaian premi). Liabilitas tersebut didasarkan pada asumsi-asumsi seperti kematian, persistensi, biaya pemeliharaan dan pendapatan investasi yang ditetapkan pada saat kontrak asuransi dikeluarkan. Sebuah marjin untuk penyimpangan yang merugikan termasuk dalam asumsi yang digunakan.

aa. Efek-efek yang diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan oleh Bank Mandiri dan Entitas Anak, termasuk obligasi, subordinasi *notes, medium term notes* dan *traveller's cheques,* pada pengukuran awal disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan efek-efek yang diterbitkan. Biaya transaksi kemudian diamortisasi dengan suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo dari efek-efek yang diterbitkan.

Efek-efek yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

ab. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pada pengukuran awal, pinjaman yang diterima disajikan sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan pinjaman yang diterima. Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

ac. Pinjaman dan efek-efek subordinasi

Pinjaman dan efek-efek subordinasi pada pengukuran awal disajikan sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan pinjaman dan efek-efek subordinasi. Biaya transaksi kemudian diamortisasi dengan suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo dari pinjaman dan efek-efek subordinasi.

Pinjaman dan efek-efek subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ad. Perpajakan

Bank Mandiri dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014) tentang "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Bank Mandiri dan Entitas Anak memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen Grup mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, Bank Mandiri membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

Bank Mandiri dan Entitas Anak menerapkan metode liabilitas laporan posisi keuangan (*balance sheet liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode liabilitas laporan posisi keuangan, aset dan utang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial diberlakukan pada periode dimana aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut diterima. Manajemen juga dapat membentuk pencadangan terhadap liabilitas pajak di masa depan sebesar jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak jika berdasarkan evaluasi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian terdapat risiko pajak yang *probable*. Asumsi dan estimasi yang digunakan dalam perhitungan pembentukan cadangan tersebut memiliki unsur ketidakpastian.

Taksiran pajak penghasilan Bank Mandiri dan Entitas Anak dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini (*current tax assets*) dan liabilitas pajak kini (*current tax liabilities*) untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan dalam laporan keuangan konsolidasian. Utang pajak penghasilan badan dan utang pajak lainnya Bank Mandiri dan Entitas Anak disajikan sebagai "Utang pajak" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama atau berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Dana *syirkah* temporer

Dana *syirkah* temporer adalah dana yang diterima oleh Entitas Anak. Entitas Anak mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan Entitas Anak atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan.

Hubungan antara Entitas Anak dan pemilik dana *syirkah* temporer merupakan hubungan kemitraan berdasarkan akad *mudharabah muthlaqah, mudharabah muqayyadah* atau *musyarakah*. Contoh dari dana *syirkah* temporer adalah penerimaan dana dari investasi *mudharabah muthlaqah, mudharabah muqayyadah* dan akun lain yang sejenis.

1) *Mudharabah muthlaqah* adalah *mudharabah* dimana pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*/Entitas Anak) dalam pengelolaan investasinya.
2) *Mudharabah muqayyadah* adalah *mudharabah* dimana pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola dana, antara lain mengenai tempat, cara dan atau obyek investasi.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Entitas Anak tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Entitas Anak. Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dan tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non investasi.

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan konsolidasian, yang memberikan hak kepada Entitas Anak untuk mengelola, termasuk untuk mencampur dana dimaksud dengan dana lainnya.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi untung.

af. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah

(i). Konvensional

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam “Pendapatan bunga” dan “Beban bunga” di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah (lanjutan)

(i). Konvensional (lanjutan)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

(ii). Pendapatan syariah

Di dalam pendapatan dan beban bunga terdapat pendapatan dan beban berdasarkan prinsip syariah. Pendapatan pengelolaan dana oleh Entitas Anak sebagai *mudharib* terdiri atas pendapatan pembiayaan dengan akad *murabahah, istishna, ijarah* dan pendapatan dari bagi hasil yaitu *mudharabah, musyarakah* dan pendapatan usaha utama lainnya.

Pengakuan keuntungan transaksi *murabahah* dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode tingkat imbal hasil efektif.

Berdasarkan PSAK No. 102 (Revisi 2019), pendapatan *murabahah* yang termasuk marjin ditangguhkan dan pendapatan administrasi, diakui dengan menggunakan metode setara tingkat imbal hasil efektif, yaitu tingkat imbal hasil setara yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Perhitungan dilakukan dengan memperhitungkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual dari instrumen keuangan dan biaya tambahan yang timbul secara langsung untuk instrumen tersebut dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari tingkat imbal hasil.

Pendapatan *istishna* diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian atau metode akad selesai.

Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha.

Setoran dari debitur dengan kualitas *non - performing* diperlakukan sebagai pengembalian harga perolehan atau pokok piutang/pembiayaan. Kelebihan pembayaran di atas harga perolehan atau pokok piutang/pembiayaan diakui sebagai pendapatan pada saat diterimanya. Khusus untuk transaksi *ijarah,* setoran dari debitur dengan kualitas *non - performing* diperlakukan sebagai pelunasan piutang sewa.

Hak nasabah atas bagi hasil dana *syirkah* temporer merupakan bagian bagi laba milik nasabah yang didasarkan pada prinsip *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah* dan *mudharabah musytarakah* atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Entitas Anak. Pendapatan yang dibagikan adalah pendapatan yang telah diterima.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah (lanjutan)

(iii). Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer

Pembagian laba dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil yaitu dihitung dari pendapatan Entitas Anak yang diterima berupa laba bruto (*gross profit margin*).

Jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Entitas Anak, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Entitas Anak yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan.

Selanjutnya, jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagihasilkan ke nasabah penabung dan deposan sebagai *shahibul maal* dan Entitas Anak sebagai *mudharib* sesuai dengan porsi *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan marjin dan bagi hasil dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Entitas Anak, seluruhnya menjadi milik Entitas Anak, termasuk pendapatan dari transaksi Entitas Anak berbasis imbalan.

ag. Pendapatan premi dan beban klaim

Pendapatan premi kontrak jangka pendek diakui sebagai pendapatan selama periode risiko sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan. Pendapatan premi kontrak jangka panjang diakui sebagai pendapatan pada saat polis jatuh tempo.

Pendapatan premi yang diterima sebelum jatuh tempo polis dicatat sebagai titipan premi di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban klaim dan manfaat terdiri dari klaim yang telah diselesaikan, klaim dalam proses penyelesaian dan estimasi atas klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan (IBNR). Klaim dan manfaat diakui sebagai beban pada saat terjadinya liabilitas untuk memberikan proteksi. Klaim reasuransi yang diperoleh dari perusahaan reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim dan manfaat pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim dan manfaat.

Jumlah klaim dalam penyelesaian, termasuk klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan, dinyatakan berdasarkan estimasi menggunakan teknik perhitungan teknis oleh aktuaris. Perubahan dalam estimasi liabilitas klaim, sebagai hasil dari evaluasi lebih lanjut dan perbedaan antara estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui sebagai biaya tambahan atau pengurang biaya pada periode terjadinya perubahan.

ah. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung yang berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit, piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan diakui sebagai bagian/(pengurang) dari nilai perolehan kredit dan piutang pembiayaan konsumen dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Untuk kredit, piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang diberikan dan dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan/atau komisi dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung yang belum diamortisasi, diakui pada saat kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan dilunasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ah. Pendapatan provisi dan komisi (lanjutan)

Pendapatan provisi dan komisi lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui pada saat terjadinya transaksi.

ai. Imbalan kerja

Liabilitas pensiun

Bank Mandiri menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang pesertanya adalah pegawai aktif Bank Mandiri sejak tanggal 1 Agustus 1999, serta program pensiun manfaat pasti yang berasal dari masing-masing dana pensiun Bank Peserta Penggabungan. Program ini didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun sebagaimana ditentukan dalam perhitungan aktuaria yang dilakukan secara berkala.

Liabilitas imbalan pensiun Bank Mandiri dan Entitas Anak dihitung dengan membandingkan manfaat yang akan diterima oleh karyawan dari program pensiun pada usia pensiun normal dengan manfaat yang akan diterima berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 dimana telah diperbaharui menggunakan UU Cipta Kerja No 11/2020 berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama yang telah diperbaharui pada akhir 2021 setelah dikurangi dengan akumulasi kontribusi karyawan dan hasil investasinya. Apabila manfaat pensiun lebih kecil dari pada manfaat menurut UU Cipta Kerja No 11/2020, maka Bank dan Entitas Anak membayar kekurangan tersebut.

Program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimum imbalan pensiun. Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun yang iurannya ditetapkan dalam peraturan dana pensiun dan seluruh iuran serta hasil pengembangannya dibukukan pada rekening masing-masing peserta sebagai manfaat pensiun sebagaimana tercantum dalam UU No. 11 tahun 1992 tanggal 20 April 1992 tentang dana pensiun.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuaria dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas manfaat pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit* secara reguler untuk periode tidak lebih dari satu tahun. Nilai kini liabilitas manfaat pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat diskonto *zero coupon bond* dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui yang terjadi diakui sebagai “Penghasilan komprehensif lain” dan disajikan pada bagian ekuitas. Biaya jasa lalu dibebankan langsung pada laba rugi.

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa dalam laba rugi, bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto dalam laba rugi dan pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

Bunga neto atas imbalan pasti neto merupakan komponen pendapatan bunga dari aset program, biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti dan bunga atas dampak batas atas dari aset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ai. Imbalan kerja (lanjutan)

Liabilitas pensiun (lanjutan)

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri dari:
- Keuntungan dan kerugian aktuarial;
- Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto;
- Setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial.

Liabilitas imbalan jangka panjang lainnya

Liabilitas imbalan jangka panjang lainnya terdiri dari cuti besar berimbalan dan penghargaan masa dinas.

Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan memenuhi masa kerja tertentu. Prakiraan biaya imbalan ini dicadangkan sepanjang masa kerja karyawan dan dihitung menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, namun disederhanakan. Liabilitas ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang berkualifikasi.

Pembagian tantiem

Bank Mandiri mencatat tantiem dengan menggunakan basis akrual dan membebankannya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

aj. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasian akhir tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor selama tahun berjalan.

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar yang digunakan dalam menghitung laba per saham dasar dan dilusian pada tanggal 31 Maret 2022 sebesar 46.631.266.666 lembar saham, serta 31 Desember 2021 sebesar 46.631.266.666 lembar saham.

ak. Segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:
(a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
(b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
(c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Sesuai dengan PSAK No. 5 tentang “Segmen Operasi”, Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal grup yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional adalah Direksi.

Informasi Segmen per 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 disajikan sesuai Keputusan Direksi No. KEP.DIR/014/2020 tanggal 25 Februari 2020, dimana segmen operasi dibagi ke dalam segmen-segmen usaha sebagai berikut: *Corporate Banking, Commercial Banking*, Hubungan Kelembagaan, *Retail Banking* (termasuk *Wealth*), *Treasury & International Banking*, Kantor Pusat, Entitas Anak Syariah, Entitas Anak - Asuransi dan Entitas Anak lainnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ak. Segmen operasi (lanjutan)

Segmen geografis adalah komponen Bank dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain. Segmen geografis dibagi ke dalam wilayah Indonesia, Asia (Singapura, Malaysia, Hong Kong, Timor Leste dan Shanghai), Eropa Barat (Inggris) dan Cayman Islands.

al. Tanggung jawab sosial dan lingkungan

Berdasarkan PER05/MBU/04/2021, istilah PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) tidak digunakan lagi dan diganti menjadi TJSL (Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan). Alokasi dana tidak dialokasikan dari saldo laba berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) akan tetapi diakui dan dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

am. Saham treasuri

Saham treasuri merupakan modal saham yang diperoleh dan dimiliki kembali dari yang sebelumnya telah diterbitkan Bank. Saham treasuri disajikan sebesar nilai yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dan sebagai pengurang dari ekuitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham tersebut selanjutnya dijual kembali, maka nilai yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait disajikan di ekuitas.

an. Penggabungan usaha entitas sepengendali

Transaksi penggabungan usaha antara entitas anak, PT Bank Syariah Mandiri (BSM), dengan PT Bank BRIsyariah Tbk (BRIS) dan PT Bank BNI Syariah (BNIS) merupakan penggabungan usaha antar entital sepengendali. Transaksi penggabungan usaha antar entital sepengendali, berupa pengalihan bisnis termasuk aset maupun liabilitas terkait dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok yang sama bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi. Oleh karena itu, transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara imbalan yang diterim/dialihkan dan jumlah dicatat di ekuitas dan disajikan sebagai bagian dari pos tambahan modal disetor.

Pada informasi keuangan entitas induk, Bank membukukan nilai investasi menggunakan nilai terdahulu, di mana investasi dibukukan sebesar nilai buku.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan konsolidasian dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia adalah estimasi terbaik serta berdasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Sumber utama ketidakpastian estimasi

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan efek utang yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dijelaskan di Catatan 2c.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali dan disetujui secara independen oleh *Credit Risk Management Unit.*

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat kenaikan risiko kredit yang signifikan atau terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian ekspektasian dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis, kondisi ekonomi saat ini, dan prakiraan kondisi ekonomi di masa mendatang (*forecasting*). Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif.

b. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, Grup menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan secara aktif dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

c. Imbalan pensiun

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (Catatan 2ai dan 52). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas pensiun.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni *zero coupon bond* yang digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas pensiun yang terkait. Asumsi kunci liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

d. Liabilitas asuransi untuk kontrak asuransi

Cadangan teknis Entitas Anak dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari “Liabilitas lain-lain” berdasarkan perhitungan aktuaris dengan menggunakan asumsi aktuarial yaitu asumsi estimasi terbaik dan marjin atas risiko pemburukan. Termasuk dalam cadangan teknis adalah liabilitas manfaat polis masa depan, estimasi liabilitas klaim, premi yang belum merupakan pendapatan, dan liabilitas kepada pemegang polis.

e. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Bank tidak memperhitungkan sebagian manfaat aset pajak tangguhan karena manajemen Bank berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut tidak dapat terpulihkan di masa yang akan datang.

f. Penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen Bank mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 (empat) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat atas aset tetap Bank diungkapkan pada Catatan 18.

g. Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank Mandiri dan entitas anak mengevaluasi penurunan nilai aset non-keuangan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset non-keuangan tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penurunan nilai aset non-keuangan adalah sebagai berikut:

a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b) Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c) Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Manajemen Bank dan Entitas Anak mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya pelepasan dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

h. Revaluasi atas nilai wajar tanah

Grup menggunakan spesialis penilai independen untuk menilai nilai wajar atas tanah. Tanah dinilai berdasarkan referensi atas bukti berdasarkan pasar, menggunakan nilai yang dapat diukur setelah disesuaikan dengan faktor pasar spesifik seperti lokasi dan kondisi dari tanah.

i. Menentukan jangka waktu kontrak dengan opsi perpanjangan dan penghentian kontrak - Grup sebagai *lessee*

Grup menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang masa sewa jika dipastikan akan dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup wajar untuk tidak dilakukan.

Grup memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian jangka waktu sewa. Grup menerapkan penilaian dalam mengevaluasi apakah dapat dipastikan jika akan menggunakan opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa. Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan yang memberikan insentif ekonomi untuk melakukan perpanjangan atau penghentian sewa. Setelah tanggal dimulainya, Grup menilai kembali masa sewa, jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendali dan mempengaruhi apakah *lessee* cukup pasti untuk mengeksekusi opsi memperpanjang atau menghentikan sewa.

Pertimbangan akuntansi yang penting

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak meliputi:

a. Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank dan Entitas Anak telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank dan Entitas Anak untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank dan Entitas Anak memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank dan Entitas Anak untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

b. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Manajemen Bank dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 telah dipenuhi sejak 1 Januari 2020. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2.c.E.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah	50.529.221	90.441.613
Dolar Amerika Serikat (Catatan 63B.(iv))	8.826.392	8.581.879
Total	**59.355.613**	**99.023.492**

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah dan Mata Uang Asing serta rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) yang harus dipenuhi Bank adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
GWM*)	4,30%	3,50%
(i) GWM secara harian	0,00%	0,50%
(ii) GWM secara rata-rata	4,30%	3,00%
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	6,00%	6,00%
Mata uang asing		
GWM	4,00%	4,00%
(i) GWM secara harian	2,00%	2,00%
(ii) GWM secara rata-rata	2,00%	2,00%

*) Bank melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif, sehingga Bank mendapatkan insentif berupa kelonggaran GWM dalam Rupiah pada 31 Maret 2022 sebesar 0,70%. GWM dalam Rupiah yang harus dipenuhi Bank pada 31 Maret 2022 yang seharusnya sebesar 5,00% dengan ketentuan harian 0,00% dan rata-rata 5,00% menjadi sebesar 4,30% dengan ketentuan harian 0,00% dan rata-rata 4,30%.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Bank telah memenuhi rasio sesuai ketentuan di atas, Rasio GWM Rupiah dan Valuta Asing serta PLM (Bank Mandiri saja) yaitu masing-masing sebesar:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
GWM	4,69%	3,97%
(i) GWM secara harian*)	0,00%	0,50%
(ii) GWM secara rata-rata	4,69%	3,47%
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	23,82%	27,57%
Mata uang asing		
GWM	4,10%	4,10%
(i) GWM secara harian**)	2,00%	2,00%
(ii) GWM secara rata-rata	2,10%	2,10%

*) Realisasi GWM harian Rupiah posisi 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar sebesar 2,98% dan 6,88%.
**) Realisasi GWM harian Mata Uang Asing posisi 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar 4,10% dan 4,10%.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Bank berkewajiban untuk melakukan pemenuhan Giro RIM masing-masing sebesar 1,28% dan 1,17% dan Bank telah melakukan pemenuhan kewajiban tersebut.

5. GIRO PADA BANK LAIN

b. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)	294.512	192.850
Pihak ketiga	441.562	533.934
Total	736.074	726.784
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)	72.045	63.458
Pihak ketiga	21.574.936	24.651.419
Total (Catatan 63B.(iv))	21.646.981	24.714.877
	22.383.055	25.441.661
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(19.643)	(24.043)
Neto	**22.363.412**	**25.417.618**

Termasuk dalam mata uang asing adalah terutama mata uang Pound Sterling Inggris, Dolar Amerika Serikat, Euro Eropa, Yen Jepang, Dolar Australia, Dolar Hong Kong, Yuan China dan Dolar Singapura.

Berikut adalah perubahan giro pada bank lain dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021:

	31 Maret 2022				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	***Syariah**)**	**Total**
Saldo awal tahun	24.053.134	-	-	1.388.527	25.441.661
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(3.029.049)	-	-	(123.854)	(3.152.903)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1.243	-	-	1	1.244
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(8.383)	-	-	(2.382)	(10.765)
Total penambahan/(penurunan) periode berjalan	(3.036.189)	-	-	(126.235)	(3.162.424)
Lain-lain	94.773	-	-	9.045	103.818
Saldo akhir tahun	**21.111.718**	**-**	**-**	**1.271.337**	**22.383.055**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

	31 Desember 2021				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	***Syariah**)**	**Total**
Saldo awal tahun	18.163.987	-	3.079	8.332.006	26.499.072
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	5.592.845	-	-	(7.105.065)	(1.512.220)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	458.160	-	-	146.701	604.861
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(245.307)	-	-	(3)	(245.310)
Total penambahan/(penurunan) periode berjalan	5.805.698	-	-	(6.958.367)	(1.152.669)
Aset Keuangan yang dihapusbuku	-	-	(3.079)	-	(3.079)
Lain-lain	83.449	-	-	14.888	98.337
Saldo akhir tahun	**24.053.134**	**-**	**-**	**1.388.527**	**25.441.661**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
Lancar	736.074	726.784
Mata uang asing (Catatan 63B.(iv))		
Lancar	21.646.981	24.714.877
	22.383.055	25.441.661
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(19.643)	(24.043)
Neto	**22.363.412**	**25.417.618**

c. Tingkat suku bunga rata-rata (yield) per tahun:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah	0,01%	0,01%
Mata uang asing	0,14%	0,16%

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Saldo awal tahun	24.043	77.112
Pembalikan selama periode berjalan (Catatan 46)	(4.464)	(51.094)
Penghapusbukuan**)	-	(3.079)
Lain-lain*)	64	1.104
Saldo akhir tahun	**19.643**	**24.043**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.
**) Pada tanggal 29 April 2021 telah dilakukan penghapusbukuan atas debitur lembaga keuangan (dalam likuidasi) - lihat Catatan 6.

	31 Maret 2022				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	*Syariah**)	Total
Saldo awal tahun	6.806	-	-	17.237	24.043
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(597)	-	-	(3.835)	(4.432)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	(27)	-	-	-	(27)
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(5)	-	-	-	(5)
Total pembalikan periode berjalan	(629)	-	-	(3.835)	(4.464)
Aset keuangan yang dihapusbuku	-	-	-	-	-
Lain-lain	63	-	-	1	64
Saldo akhir tahun	**6.240**	**-**	**-**	**13.403**	**19.643**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain (lanjutan):

	31 Desember 2021				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	***Syariah**)**	**Total**
Saldo awal tahun	5.640	-	3.079	68.393	77.112
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	1.078	-	-	(52.029)	(50.951)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	2.985	-	-	-	2.985
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(3.128)	-	-	-	(3.128)
Total (pembalikan)/pembentukan periode berjalan	935	-	-	(52.029)	(51.094)
Aset keuangan yang dihapusbuku	-	-	(3.079)	-	(3.079)
Lain-lain	231	-	-	873	1.104
Saldo akhir tahun	**6.806**	**-**	**-**	**17.237**	**24.043**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkapkan pada Catatan 63A.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis, mata uang, jatuh tempo dan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2022			
	Jatuh Tempo	**Lancar**	**Macet**	**Total**
Rupiah				
Bank Indonesia	< 1 bulan	15.303.584	-	15.303.584
Call money	< 1 bulan	425.000	-	425.000
Deposito berjangka	< 1 bulan	775.300	-	775.300
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	575.800	-	575.800
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	204.800	-	204.800
	> 6 bulan ≤ 12 bulan	57.030	-	57.030
Total		17.341.514	-	17.341.514
Mata uang asing				
Bank Indonesia	< 1 bulan	16.998.527	-	16.998.527
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	14.009.775	-	14.009.775
Call money	< 1 bulan	4.240.292	-	4.240.292
Penempatan *“fixed-term”*	< 1 bulan	1.532.281	-	1.532.281
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	437.251	-	437.251
	> 6 bulan ≤ 12 bulan	149	-	149
	> 12 bulan < 36 bulan	857	-	857
	> 36 bulan	36.638	-	36.638
Deposito berjangka	< 1 bulan	287.380	-	287.380
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	36.185	-	36.185
Total (Catatan 63B.(iv))		37.579.335	-	37.579.335
				54.920.849
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai				(1.643)
Neto				**54.919.206**

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang, jatuh tempo dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

	31 Desember 2021			
	Jatuh Tempo	**Lancar**	**Macet**	**Total**
Rupiah				
Bank Indonesia	< 1 bulan	9.200.000	-	9.200.000
Call money	< 1 bulan	1.365.000	-	1.365.000
Deposito berjangka	< 1 bulan	682.420	-	682.420
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	306.330	-	306.330
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	3.500	-	3.500
	> 6 bulan ≤ 12 bulan	34.500	-	34.500
Total		11.591.750	-	11.591.750
Mata uang asing				
Bank Indonesia	< 1 bulan	18.528.250	-	18.528.250
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	11.544.525	-	11.544.525
Call money	< 1 bulan	3.278.076	-	3.278.076
Penempatan *"fixed-term"*	< 1 bulan	1.813.514	-	1.813.514
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	78.250	-	78.250
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	513.376	-	513.376
	> 12 bulan < 36 bulan	547	-	547
	> 36 bulan	450	-	450
Deposito berjangka	< 1 bulan	327.871	-	327.871
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	35.962	-	35.962
	≥ 3 bulan ≤ 6 bulan	72.620	-	72.620
Total (Catatan 63B.(iv))		36.193.441	-	36.193.441
				47.785.191
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai				(1.675)
Neto				**47.783.516**

Berikut adalah perubahan penempatan pada bank lain dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021:

	31 Maret 2022			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**
Saldo awal tahun	47.785.191	-	-	47.785.191
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(45.605)	-	-	(45.605)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	51.275.675	-	-	51.275.675
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(44.061.606)	-	-	(44.061.606)
Total penambahan periode berjalan	7.168.464	-	-	7.168.464
Lain-lain	(32.806)	-	-	(32.806)
Saldo akhir tahun	**54.920.849**	**-**	**-**	**54.920.849**

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang, jatuh tempo dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

Berikut adalah perubahan penempatan pada bank lain dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 (lanjutan):

	31 Desember 2021			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**
Saldo awal tahun	82.398.042	-	44.577	82.442.619
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(1.951.083)	-	-	(1.951.083)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	313.352.337	-	-	313.352.337
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(346.231.301)	-	-	(346.231.301)
Total penurunan periode berjalan	(34.830.047)	-	-	(34.830.047)
Aset keuangan yang dihapusbuku	-	-	(44.577)	(44.577)
Lain-lain	217.196	-	-	217.196
Saldo akhir tahun	**47.785.191**	**-**	**-**	**47.785.191**

b. Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2022	**31 Desember 2021**
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)	898.030	563.630
Pihak ketiga	16.443.484	11.028.120
Total	17.341.514	11.591.750
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)	1.042.015	1.817.524
Pihak ketiga	36.537.320	34.375.917
Total (Catatan 63B.(iv))	37.579.335	36.193.441
	54.920.849	47.785.191
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.643)	(1.675)
Neto	**54.919.206**	**47.783.516**

c. Penempatan berdasarkan *counterparty:*

	31 Maret 2022	**31 Desember 2021**
Rupiah		
Deposit Facility		
Bank Indonesia	15.303.584	9.200.000
Call Money		
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	180.000	-
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara	80.000	100.000
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	75.000	40.000
PT Bank Pembangunan Daerah Riau	50.000	95.000
PT Bank Pembangunan Daerah Maluku dan Maluku Utara	40.000	-
Lainnya	-	1.130.000
	425.000	1.365.000

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

c. Penempatan berdasarkan *counterparty* (lanjutan)*:*

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Deposito		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	406.000	237.900
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	272.300	255.600
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Syariah	264.500	19.500
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	227.530	112.530
Citibank	172.100	35.520
Lainnya	270.500	365.700
	1.612.930	1.026.750
Total	17.341.514	11.591.750
Mata Uang Asing		
USD		
Term Deposit Valas		
Bank Indonesia	31.008.302	30.072.775
USD		
Call Money		
Bank of New York	1.530.299	1.426.675
Wells Fargo	1.830.611	1.623.360
PT Bank OCBC NISP Tbk	330.487	-
Lainnya	548.895	228.041
	4.240.292	3.278.076
Fixed Term		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	574.760	1.068.938
Bank Of China	244.273	99.768
BNP Paribas	206.818	-
Lainnya	562.232	689.681
	1.588.083	1.858.387
Deposito		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	323.565	321.012
PT Bank Net Syariah	-	115.441
	323.565	436.453
	37.160.242	35.645.691

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

c. Penempatan berdasarkan *counterparty* (lanjutan)*:*

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Mata Uang Asing (lanjutan)		
CNY		
Fixed Term		
Standard Chartered Bank	215.210	290.642
Bank of China	203.883	257.108
	419.093	547.750
Total	37.579.335	36.193.441
Total penempatan *counterparty*	54.920.849	47.785.191
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.643)	(1.675)
Neto	**54.919.206**	**47.783.516**

d. Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) per tahun:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah	1,26%	1,10%
Mata Uang Asing	0,21%	0,07%

e. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Saldo awal tahun	1.675	46.772
Pembentukan/(pembalikan) selama tahun berjalan (Catatan 46)	31	(825)
Aset keuangan yang dihapusbuku**)	-	(44.577)
Lain-lain*)	(63)	305
Saldo akhir tahun	**1.643**	**1.675**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.
**) Pada tanggal 29 April 2021 telah dilakukan penghapusbukuan atas debitur lembaga keuangan (dalam likuidasi).

	31 Maret 2022			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total
Saldo awal tahun	1.675	-	-	1.675
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	20	-	-	20
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	110	-	-	110
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(99)	-	-	(99)
Total pembentukan tahun berjalan	31	-	-	31
Aset keuangan yang dihapusbuku	-	-	-	-
Lain-lain	(63)	-	-	(63)
Saldo akhir tahun	**1.643**	**-**	**-**	**1.643**

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

e. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain (lanjutan):

	31 Desember 2021			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**
Saldo awal tahun	2.195	-	44.577	46.772
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	42	-	-	42
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	44.745	-	-	44.745
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(45.612)	-	-	(45.612)
Total pembalikan tahun berjalan	(825)	-	-	(825)
Aset keuangan yang dihapusbuku	-	-	(44.577)	(44.577)
Lain-lain	305	-	-	305
Saldo akhir tahun	**1.675**	**-**	**-**	**1.675**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain telah memadai.

f. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkapkan pada Catatan 63A.

g. Bank Mandiri memiliki penempatan pada lembaga keuangan (dalam likuidasi) dengan klasifikasi macet atau “mengalami penurunan nilai” dimana klaim Bank Mandiri yang diakui oleh kurator berdasarkan hasil *creditors meeting* pada tanggal 5 November 2009 adalah sebesar EUR16.395.092 (nilai penuh) untuk penempatan tersebut. Pada tanggal-tanggal 10 Maret 2010, 24 November 2010, 6 September 2012 dan 23 Januari 2014 dan 11 September 2020, kurator telah membayarkan sebagian klaim (distribusi interim) kepada Bank Mandiri, setelah memperhitungkan saling hapus (*net-off*) dengan saldo giro, *inter-bank call money* dan liabilitas L/C UPAS Entitas Anak kepada lembaga keuangan tersebut, sehingga saldo penempatan Bank Mandiri pada lembaga keuangan (dalam likuidasi) pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar EUR2.586.472 (nilai penuh). Atas penempatan pada lembaga keuangan (dalam likuidasi tersebut, Bank Mandiri telah menyediakan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar 100% dari saldo penempatan. Pada tanggal 29 April 2021 Bank Mandiri telah melakukan penghapusbukuan (selain penghapusan hak tagih) atas penempatan pada lembaga keuangan (dalam likuidasi) sehingga pada laporan keuangan tanggal 31 Desember 2021 sudah dicatat sebagai rekening ekstra-komtabel dalam rekening administratif.

h. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, penempatan dengan saldo USD70.000 (nilai penuh) dijaminkan untuk fasilitas pinjaman yang diterima dari bank lain (Catatan 36e).

7. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan tujuan, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Efek-efek		
Pihak berelasi (Catatan 57):		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.956.826	5.914.237
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	11.736.881	9.427.277
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	5.476.203	5.289.107
Diukur pada biaya perolehan*)	960.480	1.198.895
	21.130.390	21.829.516
Pihak ketiga:		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	8.146.548	6.248.727
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	11.726.723	11.892.357
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	3.475.800	3.241.827
Diukur pada biaya perolehan*)	21.132.349	27.301.104
	44.481.420	48.684.015
Investasi pada *unit-link* **)		
Pihak berelasi (Catatan 57):		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9.189.178	8.723.309
Pihak ketiga:		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	17.154.325	18.598.435
	26.343.503	27.321.744
Total	91.955.313	97.835.275
Ditambah/(dikurangi):		
Diskonto yang belum diamortisasi	16.442	1.444
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek	256.772	366.455
Cadangan kerugian penurunan nilai	(75.481)	(99.504)
	197.733	268.395
Neto	**92.153.046**	**98.103.670**

*) Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak.
**) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

Berikut adalah perubahan efek-efek dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021:

	31 Maret 2022				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	*Syariah**)	Total
Biaya perolehan diamortisasi					
Saldo awal tahun	8.409.053	123.325	-	28.499.999	37.032.377
Pengukuran kembali	9.270	-	-	891	10.161
Aset keuangan yang baru dibeli	1.259.944	19.576	-	19.761.135	21.040.655
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	(480.815)	(39.079)	-	(26.237.817)	(26.757.711)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	788.399	(19.503)	-	(6.475.791)	(5.706.895)
Lainnya	(332.829)	-	-	68.621	(264.208)
Saldo akhir tahun	**8.864.623**	**103.822**	**-**	**22.092.829**	**31.061.274**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan tujuan, pihak berelasi dan pihak ketiga (lanjutan):

Berikut adalah perubahan efek-efek dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 (lanjutan):

	31 Desember 2021				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	***Syariah**)**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi					
Saldo awal tahun	8.450.466	125.583	-	28.383.391	36.959.440
Pengukuran kembali	(348.231)	-	-	38.000	(310.231)
Aset keuangan yang baru dibeli	2.512.129	233.087	-	8.704.974	11.450.190
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	(3.033.175)	(235.345)	-	(8.588.439)	(11.856.959)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	(869.277)	(2.258)	-	154.535	(717.000)
Lainnya	827.864	-	-	(37.927)	789.937
Saldo akhir tahun	**8.409.053**	**123.325**	**-**	**28.499.999**	**37.032.377**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

Berikut adalah perubahan efek-efek dengan klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (semua efek-efek dengan klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah *stage* 1) untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021:

	31 Maret 2022	
	Nilai tercatat	**Cadangan kerugian penurunan nilai*)**
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Saldo awal tahun	21.666.060	14.499
Pengukuran Kembali	(128.274)	(16)
Aset keuangan yang baru dibeli	2.888.907	298
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	(616.663)	(1.826)
Kenaikan dari perubahan nilai wajar	(104.037)	-
Saldo akhir tahun	**23.705.993**	**12.955**

*) Cadangan kerugian penurunan nilai pada efek-efek dengan klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada penghasilan komprehensif lain, karena nilai tercatatnya disajikan sebesar nilai wajarnya.

	31 Desember 2021	
	Nilai tercatat	**Cadangan kerugian penurunan nilai*)**
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Saldo awal tahun	19.147.497	10.683
Pengukuran Kembali	(2.175.953)	2.391
Aset keuangan yang baru dibeli	9.657.853	2.198
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	(4.862.291)	(773)
Kenaikan dari perubahan nilai wajar	(101.046)	-
Saldo akhir tahun	**21.666.060**	**14.499**

*) Cadangan kerugian penurunan nilai pada efek-efek dengan klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada penghasilan komprehensif lain, karena nilai tercatatnya disajikan sebesar nilai wajarnya.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas Bank Indonesia: (lanjutan)

	31 Maret 2022						
				Nilai wajar/biaya perolehan/biaya perolehan diamortisasi**)			
	Nilai perolehan/ nilai nominal/ nilai wajar*)	Premi/ (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi	Lancar	Kurang lancar	Macet	Total
Rupiah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							
Efek-efek							
Obligasi	2.599.420	-	13.856	2.613.276	-	-	2.613.276
Investasi pada unit-unit reksa dana	482.704	-	-	482.704	-	-	482.704
Sukuk Bank Indonesia	5.420.000	-	4.588	5.424.588	-	-	5.424.588
Saham	343.208	-	-	343.208	-	-	343.208
Negotiable certificate of deposit	58.729	-	107	58.836	-	-	58.836
Wesel ekspor, Efek Beragun Aset dan lainnya	26.148	-	(2.780)	23.368	-	-	23.368
	8.930.209	-	15.771	8.945.980	-	-	8.945.980
Investasi pada *unit-link* *)							
Saham	19.697.804	-	-	19.697.804	-	-	19.697.804
Investasi pada unit-unit reksa dana	2.540.867	-	-	2.540.867	-	-	2.540.867
Obligasi	83.453	-	-	83.453	-	-	83.453
	22.322.124	-	-	22.322.124	-	-	22.322.124
	31.252.333	-	15.771	31.268.104	-	-	31.268.104
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain							
Investasi pada unit-unit reksa dana	11.991.504	-	164.884	12.156.388	-	-	12.156.388
Obligasi	5.316.559	-	138.965	5.455.524	-	-	5.455.524
Wesel ekspor, Efek Beragun Aset dan lainnya	47.518	-	747	48.265	-	-	48.265
	17.355.581	-	304.596	17.660.177	-	-	17.660.177
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi							
Obligasi	5.680.030	28	-	5.680.058	-	-	5.680.058
Wesel ekspor, Efek Beragun Aset dan lainnya	925.403	-	-	925.403			925.403
Medium term notes	245.000	-	-	245.000	-	-	245.000
Negotiable certificate of deposit	40.000	(1.104)	-	38.896	-	-	38.896
	6.890.433	(1.076)	-	6.889.357	-	-	6.889.357
Diukur pada biaya perolehan***)							
Wesel ekspor, Efek Beragun Aset dan lainnya	105.370	-	-	105.370	-	-	105.370
Obligasi syariah Perusahaan	1.114.707	-	-	1.114.707	-	-	1.114.707
Sukuk BI	20.868.481	-	-	20.868.481	-	-	20.868.481
	22.088.558	-	-	22.088.558	-	-	22.088.558
Total	77.586.905	(1.076)	320.367	77.906.196	-	-	77.906.196
Mata uang asing							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							
Efek-efek							
Obligasi	144.743	-	464	145.207	-	-	145.207
Treasury bills	2.028.422	-	(1.852)	2.026.570	-	-	2.026.570
Sertifikat Bank Indonesia							
	2.173.165	-	(1.388)	2.171.777	-	-	2.171.777
Investasi pada *unit-link* *)							
Investasi pada unit-unit reksa dana	4.021.379	-	-	4.021.379	-	-	4.021.379
	6.194.544	-	(1.388)	6.193.156	-	-	6.193.156
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain							
Obligasi	5.372.196	-	(45.949)	5.326.247	-	-	5.326.247
Treasury bills	735.827	-	(16.258)	719.569	-	-	719.569
	6.108.023	-	(62.207)	6.045.816	-	-	6.045.816

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

	31 Maret 2022 (lanjutan)						
				Nilai wajar/biaya perolehan/biaya perolehan diamortisasi**)			
	Nilai perolehan/ nilai nominal/ nilai wajar*)	Premi/ (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi	Lancar	Kurang lancar	Macet	Total
Mata uang asing (lanjutan)							
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi							
Wesel ekspor	1.153.003	-	-	1.153.003	-	-	1.153.003
Obligasi	664.294	13.365	-	677.659	-	-	677.659
Treasury bills	244.273	4.153	-	248.426	-	-	248.426
	2.061.570	17.518	-	2.079.088	-	-	2.079.088
Diukur pada biaya perolehan***)							
Wesel ekspor, Efek Beragun Aset dan lainnya	4.271	-	-	4.271	-	-	4.271
	4.271	-	-	4.271	-	-	4.271
Total (Catatan 63B.(iv))	14.368.408	17.518	(63.595)	14.322.331	-	-	14.322.331
	91.955.313	16.442	256.772	92.228.527	-	-	92.228.527
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai							(75.481)
Neto							**92.153.046**

*) Efek-efek dengan kategori biaya perolehan diamortisasi disajikan sebesar nilai nominal. Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.
**) Efek-efek dengan kategori biaya perolehan diamortisasi disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi.
***) Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak.

	31 Desember 2021						
				Nilai wajar/biaya perolehan/biaya perolehan diamortisasi***)			
	Nilai perolehan/ nilai nominal/ nilai wajar*)	Premi/ (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi	Lancar	Kurang lancar	Macet	Total
Rupiah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							
Efek-efek							
Obligasi	5.578.825	-	17.136	5.595.961	-	-	5.595.961
Investasi pada unit-unit reksa dana	361.683	-	-	361.683	-	-	361.683
Sukuk Bank Indonesia	3.100.000	-	999	3.100.999	-	-	3.100.999
Saham	315.113	-	-	315.113	-	-	315.113
Negotiable certificate of deposit	145.561	-	1.820	147.381	-	-	147.381
Wesel ekspor, Efek Beragun Aset dan lainnya	26.147	-	(2.800)	23.347	-	-	23.347
	9.527.329	-	17.155	9.544.484	-	-	9.544.484
Investasi pada *unit-link* *)							
Saham	20.259.934	-	-	20.259.934	-	-	20.259.934
Investasi pada unit-unit reksa dana	917.404	-	-	917.404	-	-	917.404
Obligasi	49.709	-	-	49.709	-	-	49.709
	21.227.047	-	-	21.227.047	-	-	21.227.047
	30.754.376	-	17.155	30.771.531	-	-	30.771.531
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain							
Investasi pada unit-unit reksa dana	10.241.316	-	85.703	10.327.019	-	-	10.327.019
Obligasi	4.804.691	-	153.984	4.958.675	-	-	4.958.675
Wesel ekspor, Efek Beragun Aset dan lainnya	70.578	-	1.390	71.968	-	-	71.968
	15.116.585	-	241.077	15.357.662	-	-	15.357.662

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

	31 Desember 2021 (lanjutan)						
				Nilai wajar/biaya perolehan/biaya perolehan diamortisasi***)			
	Nilai perolehan/ nilai nominal/ nilai wajar*)	Premi/ (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi	Lancar	Kurang lancar	Macet	Total
Rupiah (lanjutan)							
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi							
Obligasi	5.672.638	30	-	5.672.668	-	-	5.672.668
Wesel ekspor, Efek Beragun Aset dan lainnya	891.664	-	-	891.664	-	-	891.664
Medium term notes	245.000	-	-	245.000	-	-	245.000
Negotiable certificate of deposit	40.000	(1.550)	-	38.450	-	-	38.450
	6.849.302	(1.520)	-	6.847.782	-	-	6.847.782
Diukur pada biaya perolehan***)							
Wesel ekspor, Efek Beragun Aset dan lainnya	157.074	-	-	157.074	-	-	157.074
Obligasi *syariah* Perusahaan	1.406.600	-	-	1.406.600	-	-	1.406.600
Sukuk BI	26.935.011	-	-	26.935.011	-	-	26.935.011
	28.498.685	-	-	28.498.685	-	-	28.498.685
Total	81.218.948	(1.520)	258.232	81.475.660	-	-	81.475.660
Mata uang asing							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							
Efek-efek							
Obligasi	143.568	-	316	143.884	-	-	143.884
Treasury bills	1.779.972	-	2.773	1.782.745	-	-	1.782.745
Sertifikat Bank Indonesia	712.095	-	(214)	711.881	-	-	711.881
	2.635.635	-	2.875	2.638.510	-	-	2.638.510
Investasi pada *unit-link* *)							
Investasi pada unit-unit reksa dana	6.094.697	-	-	6.094.697	-	-	6.094.697
	8.730.332	-	2.875	8.733.207	-	-	8.733.207
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain							
Obligasi	5.511.132	-	90.484	5.601.616	-	-	5.601.616
Treasury bills	691.917	-	14.864	706.781	-	-	706.781
	6.203.049	-	105.348	6.308.397	-	-	6.308.397
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi							
Wesel ekspor	1.414.472	-	-	1.414.332	140	-	1.414.472
Obligasi	267.160	2.964	-	270.124	-	-	270.124
	1.681.632	2.964	-	1.684.456	140	-	1.684.596
Diukur pada biaya perolehan***)							
Wesel ekspor, Efek Beragun Aset dan lainnya	1.314	-	-	1.314	-	-	1.314
	1.314	-	-	1.314	-	-	1.314
Total (Catatan 63B.(iv))	16.616.327	2.964	108.223	16.727.374	140	-	16.727.514
	97.835.275	1.444	366.455	98.203.034	140	-	98.203.174
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai							(99.504)
Neto							**98.103.670**

*) Efek-efek dengan kategori biaya perolehan diamortisasi disajikan sebesar nilai nominal. Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.
**) Efek-efek dengan kategori biaya perolehan diamortisasi disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi.
***) Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan sisa umur hingga jatuh tempo:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Efek-efek		
Rupiah		
Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	825.911	871.578
< 1 tahun	35.174.889	41.371.165
> 1 < 5 tahun	12.285.048	12.042.954
> 5 < 10 tahun	5.783.962	5.617.643
> 10 tahun	1.194.971	88.559
Total	55.264.781	59.991.899
Mata uang asing		
< 1 tahun	4.141.754	4.773.298
> 1 < 5 tahun	5.615.825	5.314.432
> 5 < 10 tahun	547.531	426.714
> 10 tahun	41.919	7.188
Total	10.347.029	10.521.632
Investasi pada *unit-link*[*)]		
Rupiah		
Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	22.238.671	21.177.338
< 1 tahun	2.024	2.023
> 1 < 5 tahun	24.522	24.678
> 5 < 10 tahun	56.907	23.008
Total	22.322.124	21.227.047
Mata uang asing		
Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	4.021.379	6.094.697
Total	26.343.503	27.321.744
	91.955.313	97.835.275
Ditambah/(dikurangi):		
Diskonto yang belum diamortisasi	16.442	1.444
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek	256.772	366.455
Cadangan kerugian penurunan nilai	(75.481)	(99.504)
	197.733	268.395
Neto	**92.153.046**	**98.103.670**

[*)] Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan golongan penerbit:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Efek-efek		
Perusahaan	29.365.755	26.077.853
Bank	4.332.140	5.585.018
Bank Sentral	26.288.481	31.031.787
Pemerintah	5.625.434	7.818.873
	65.611.810	70.513.531
Investasi pada *unit-link* *)		
Perusahaan	17.161.404	18.499.871
Bank	9.182.099	8.821.873
	26.343.503	27.321.744
Total	**91.955.313**	**97.835.275**
Ditambah/(dikurangi):		
Diskonto yang belum diamortisasi	16.442	1.444
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek	256.772	366.455
Cadangan kerugian penurunan nilai	(75.481)	(99.504)
	197.733	268.395
Neto	**92.153.046**	**98.103.670**

*) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

e. Rincian obligasi berdasarkan peringkat:

	Peringkat *)			Nilai wajar/Biaya perolehan/ Biaya perolehan diamortisasi	
	Lembaga pemeringkat	31 Maret 2022	31 Desember 2021	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Efek-efek					
Obligasi					
Surat Perbendaharaan Negara**)	-	-	-	2.488.508	5.507.356
Lain-lain	Beragam	-	-	148.136	111.951
				2.636.644	5.619.307
Investasi pada unit-link ***)					
Obligasi					
PT Timah Tbk	Pefindo	idA	idA	2.024	49.709
Lain-lain	Beragam	-	-	81.429	-
				83.453	49.709
				2.720.097	5.669.016

*) Informasi peringkat obligasi diperoleh dari Bloomberg yang mencakup peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat seperti Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), *Standard and Poor's*, *Moody's* dan *Fitch Ratings*.
**) Tidak memiliki peringkat.
***) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Rincian obligasi berdasarkan peringkat (lanjutan):

	Peringkat *)			Nilai wajar/Biaya perolehan/ Biaya perolehan diamortisasi	
	Lembaga pemeringkat	**31 Maret 2022**	**31 Desember 2021**	**31 Maret 2022**	**31 Desember 2021**
Rupiah (lanjutan)					
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					
Efek-efek					
Obligasi					
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Pefindo	idAAA	idAAA	1.168.306	1.157.604
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	idAAA	552.888	555.023
PT Hutama Karya (Persero)	Pefindo	idAAA(gg)	idAAA(gg)	332.215	345.035
PT Astra Sedaya Finance	Pefindo	idAAA	idAAA	124.036	10.305
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Pefindo	idA	idA	40.624	40.490
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Pefindo	idAAA	-	466.678	-
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	idAAA	255.333	256.884
Perum Pegadaian	Pefindo	idAAA	idAAA	282.406	281.069
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Pefindo	idAA+	idAA+	245.056	246.596
Lain-lain	Beragam	Beragam	Beragam	2.036.247	2.147.900
				5.503.789	5.040.906
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					
Efek-efek					
Obligasi					
PT Hutama Karya (Persero)	Pefindo	idAAA(gg)	idAAA(gg)	730.028	730.030
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Pefindo	idAAA	idAAA	449.000	449.000
PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)	Pefindo	idAAA	-	695.000	-
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	Pefindo	idAA+	-	575.000	-
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Pefindo	idA	-	533.000	-
PT Pupuk Indonesia (Persero)	Pefindo	idAAA	-	500.000	-
Perum Pegadaian	Pefindo	idAAA	-	30.000	-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Pefindo	idAAA	idAAA	460.000	-
PT Bank OCBC NISP Tbk.	Pefindo	idAAA	idAAA	-	-
PT Tunas Baru Lampung Tbk	Fitch Ratings	BBB+	B+	426.000	426.000
Lain-lain	Beragam	Beragam	Beragam	1.405.715	4.206.229
				5.803.743	5.811.259
Diukur pada biaya perolehan[**)]					
Efek-efek					
Obligasi Syariah					
Perusahaan					
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Pefindo	idAAA$_{(sy)}$	idAAA$_{(sy)}$	315.000	515.000
PT Kimia Farma Tbk	Pefindo	idAA-$_{(sy)}$	-	240.000	-
PT Medco Power Indonesia	Pefindo	idA$_{(sy)}$	idA$_{(sy)}$	140.600	140.600
Lain-lain	Beragam	Beragam	Beragam	419.107	751.000
				1.114.707	1.406.600
Total				**15.142.336**	**17.927.781**

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Rincian obligasi berdasarkan peringkat (lanjutan):

	Peringkat *)			Nilai wajar/Biaya perolehan/ Biaya perolehan diamortisasi	
	Lembaga pemeringkat	**31 Maret 2022**	**31 Desember 2021**	**31 Maret 2022**	**31 Desember 2021**
Mata uang asing					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Efek-efek					
Obligasi					
PT Pertamina (Persero)	Moody's	Baa2	-	145.207	-
Lain-lain	Beragam	-	-	-	143.885
				145.207	143.885
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					
Efek-efek					
Obligasi					
PT Pertamina (Persero)	Moody's	Baa2	Baa2	4.095.129	4.247.177
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Moody's	Baa1	Baa2	6.548	7.093
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Moody's	Baa2	Baa3	506.847	521.842
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Moody's	idAAA	idAAA	-	39.301
Lain-lain	Beragam	-	-	717.723	786.204
				5.326.247	5.601.617
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					
Efek-efek					
Obligasi					
PT Pelindo (Persero)	Moody's	Baa3	Baa3	145.328	70.093
PT Pertamina (Persero)	Moody's	Baa2	Baa3	43.130	42.843
PT Indonesia Asahan Aluminium	Fitch Ratings	BBB-	-	280.714	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Moody's	Baa2	Baa2	-	31.813
Lain-lain	Beragam	-	-	208.487	125.374
				677.659	270.123
Total				**6.149.113**	**6.015.625**

*) Informasi peringkat obligasi diperoleh dari Bloomberg yang mencakup peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat seperti Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), *Standard and Poor's, Moody's* dan *Fitch Ratings.*
**) Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak.

f. Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) per tahun:

	31 Maret 2022	**31 Desember 2021**
Rupiah	4,75%	7,50%
Mata uang asing (disetarakan dalam rupiah)	11,31%	6,85%

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

g. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Saldo awal tahun	99.504	144.863
(Pembalikan)/pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 46)	(7.740)	7.158
Lain-lain*)	(16.283)	(52.517)
Saldo akhir tahun	**75.481**	**99.504**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

	31 Maret 2022				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	*Syariah**)	Total
Saldo awal tahun	26.811	54.503	115	18.075	99.504
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(4.156)	5.868	-	(3.660)	(1.948)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	3.005	3.986	-	-	6.991
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.424)	(11.359)	-	-	(12.783)
Total pembentukan/(pembalikan) tahun berjalan	(2.575)	(1.505)	-	(3.660)	(7.740)
Lain-lain	(16.283)	-	-	-	(16.283)
Saldo akhir tahun	**7.953**	**52.998**	**115**	**14.415**	**75.481**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

	31 Desember 2021				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	*Syariah**)	Total
Saldo awal tahun	58.617	61.388	-	24.858	144.863
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	23.662	4.951	115	(6.783)	21.945
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	7.481	38.412	-	-	45.893
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(10.432)	(50.248)	-	-	(60.680)
Total pembentukan/(pembalikan) tahun berjalan	20.711	(6.885)	115	(6.783)	7.158
Lain-lain	(52.517)	-	-	-	(52.517)
Saldo akhir tahun	**26.811**	**54.503**	**115**	**18.075**	**99.504**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek telah memadai.

h. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkapkan pada Catatan 63A.

i. Investasi dalam unit reksadana pada Bank Mandiri saja yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Reksa Dana Terproteksi Syailendra Capital Protected Fund 45	1.435.402	1.440.125
Reksa Dana Trimegah Terproteksi 21	1.016.469	1.008.274

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

j. Investasi dalam unit reksadana pada Bank Mandiri saja yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 (lanjutan):

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Reksa Dana Terproteksi BNI AM Proteksi Sunflower	1.018.118	1.007.537
Reksa Dana Terproteksi Panin 17	1.004.627	993.486
Reksa Dana Terproteksi BNP Paribas Selaras VI	1.003.207	991.995
Reksa Dana Terproteksi Manulife Proteksi Dana Utama II	762.735	758.190
Reksa Dana Terproteksi BNI AM Proteksi Magnifera	760.574	752.149
Reksa Dana Danareksa Proteksi 79	709.961	709.660
Reksa Dana Terproteksi BMI Indo Proteksi Sinergi 1	500.929	501.316
Reksa Dana Terproteksi BNP Paribas Selaras V	508.063	501.218
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 221	500.770	495.331
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 222	497.761	492.152
Reksa Dana Trimegah Terproteksi XI	488.983	480.802
Reksa Dana Terproteksi Syailendra Capital Protected Fund 46	753.660	-
Reksa Dana Terproteksi Syailendra Capital Protected Fund 52	1.000.159	-
	11.961.418	**10.132.235**

k. Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, saldo efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali adalah sebesar USD59.000.000 dan USD61.000.000 (nilai penuh) (Catatan 28).

8. OBLIGASI PEMERINTAH

Akun ini terdiri dari obligasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang diperoleh Grup dari pasar primer dan sekunder pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Obligasi Pemerintah		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	22.901.260	7.608.317
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ***)	93.430.923	129.432.300
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	171.118.531	115.507.886
Diukur pada biaya perolehan*)	43.868.097	33.592.148
Investasi pada *unit-link* **)		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.879.486	2.914.123
	335.198.297	**289.054.774**

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK No. 110 "Akuntansi Sukuk".
**) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.
***) Termasuk sukuk, *project based* sukuk dan sukuk ritel yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jatuh tempo

Obligasi Pemerintah berdasarkan sisa umur jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Obligasi Pemerintah		
Kurang dari 1 tahun	2.817.526	426.613
1 - 5 tahun	15.628.784	3.673.479
5 - 10 tahun	3.422.581	2.104.962
Lebih dari 10 tahun	965.448	939.955
	22.834.339	7.145.009
Investasi pada *unit-link* **)		
Kurang dari 1 tahun	10.358	40.241
1 - 5 tahun	2.527.373	1.430.666
5 - 10 tahun	1.233.499	1.218.595
Lebih dari 10 tahun	108.256	224.621
	3.879.486	2.914.123
	26.713.825	10.059.132
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain *)**		
Kurang dari 1 tahun	63.600	2.162.226
1 - 5 tahun	14.871.573	39.875.209
5 - 10 tahun	29.336.651	33.511.916
Lebih dari 10 tahun	16.278.953	17.517.105
	60.550.777	93.066.456
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi		
Kurang dari 1 tahun	5.570.537	6.560.651
1 - 5 tahun	53.551.357	31.702.136
5 - 10 tahun	39.127.379	33.500.719
Lebih dari 10 tahun	50.376.448	29.420.595
	148.625.721	101.184.101
Diukur pada biaya perolehan*)		
Kurang dari 1 tahun	5.477	2.604.017
1 - 5 tahun	38.916.188	27.477.755
5 - 10 tahun	3.412.938	1.772.739
Lebih dari 10 tahun	965.885	965.739
	43.300.488	32.820.250
Total	**279.190.811**	**237.129.939**

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jatuh tempo (lanjutan)

Obligasi Pemerintah berdasarkan sisa umur jatuh temponya adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Mata uang asing		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Kurang dari 1 tahun	7.235	429.723
1 - 5 tahun	8.379	2.962
5 - 10 tahun	51.307	26.788
Lebih dari 10 tahun	-	3.835
	66.921	463.308
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Kurang dari 1 tahun	2.830.021	4.305.933
1 - 5 tahun	12.083.096	12.262.879
5 - 10 tahun	16.301.220	17.973.494
Lebih dari 10 tahun	1.665.809	1.823.538
	32.880.146	36.365.844
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi		
Kurang dari 1 tahun	100.583	99.818
1 - 5 tahun	3.135.843	4.014.876
5 - 10 tahun	18.628.963	10.209.091
Lebih dari 10 thn	627.421	-
	22.492.810	14.323.785
Diukur pada biaya perolehan*)		
Kurang dari 1 tahun	281.540	453.860
1 - 5 tahun	286.069	318.038
	567.609	771.898
Total (Catatan 63B.(iv))	**56.007.486**	51.924.835
	335.198.297	**289.054.774**

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK No. 110 “Akuntansi Sukuk”.
**) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.
***) Termasuk sukuk, *project based* sukuk dan sukuk ritel yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis

	31 Maret 2022				
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	**Tingkat suku bunga per tahun**	**Nilai wajar**	**Tanggal jatuh tempo**	**Frekuensi pembayaran bunga**
Rupiah					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Obligasi Pemerintah					
Obligasi suku bunga tetap	21.766.386	3,77% - 12,90%	22.718.191	15/05/2022 - 15/08/2051	1 dan 6 bulan
Obligasi suku bunga mengambang	116.437	-	116.148	25/04/2025	3 bulan
	21.882.823		22.834.339		
Investasi pada *unit-link**)					
Obligasi suku bunga tetap	3.879.486	4,00% - 11,00%	3.879.486	15/05/2022 - 15/04/2040	1 dan 6 bulan
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain **)					
Obligasi suku bunga tetap	57.724.506	4,12% - 11,00%	60.550.777	15/05/2022 - 15/02/2044	1 dan 6 bulan
Mata uang asing					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Obligasi Pemerintah					
Obligasi suku bunga tetap	63.942	1,85% - 4,33%	66.921	25/04/2022 - 09/06/2031	6 bulan
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					
Obligasi suku bunga tetap	32.347.661	1,00% - 8,50%	32.880.146	25/04/2022 - 09/06/2051	6 bulan

*) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.
**) Termasuk sukuk, *project based* sukuk dan sukuk ritel yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

	31 Maret 2022			
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	**Tingkat suku bunga per tahun**	**Tanggal jatuh tempo**	**Frekuensi pembayaran bunga**
Rupiah				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Obligasi suku bunga tetap	148.625.721	4,88% - 12,00%	15/05/2022 - 15/06/2042	6 bulan
Diukur pada biaya perolehan*)				
Obligasi suku bunga tetap	43.300.488	3,97% - 7,59%	10/03/2023 - 15/04/2043	1 dan 6 bulan

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK No. 110 “Akuntansi Sukuk”.

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis (lanjutan)

	31 Maret 2022 (lanjutan)			
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	**Tingkat suku bunga per tahun**	**Tanggal jatuh tempo**	**Frekuensi pembayaran bunga**
Mata uang asing				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Obligasi suku bunga tetap	22.492.810	1,50% - 8,50%	25/04/2022 - 17/02/2037	6 bulan
Diukur pada biaya perolehan*)				
Obligasi suku bunga tetap	567.609	1,18% - 2,25%	21/11/2022 - 23/06/2025	6 bulan

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK No. 110 "Akuntansi Sukuk".

	31 Desember 2021				
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	**Tingkat suku bunga per tahun**	**Nilai wajar**	**Tanggal jatuh tempo**	**Frekuensi pembayaran bunga**
Rupiah					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Obligasi Pemerintah					
Obligasi suku bunga tetap	6.713.844	2,97%- 12,90%	7.145.009	15/01/2022 - 15/08/2051	1 dan 6 bulan
Investasi pada *unit-link**)					
Obligasi suku bunga tetap	2.914.123	5,45% - 11,00%	2.914.123	15/01/2022 - 05/04/2040	6 bulan
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain **)					
Obligasi suku bunga tetap	87.106.896	4,38% - 12,90%	93.066.456	15/01/2022 - 15/02/2044	1, 3 dan 6 bulan
Mata uang asing					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Obligasi Pemerintah					
Obligasi suku bunga tetap	459.002	2,30% - 5,47%	463.308	07/03/2022 - 12/03/2051	6 dan 9 bulan
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					
Obligasi suku bunga tetap	34.114.056	1,55% - 8,50%	36.365.844	08/01/2022 - 12/03/2051	6 dan 12 bulan

*) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.
**) Termasuk sukuk, *project based* sukuk dan sukuk ritel yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis (lanjutan)

	31 Desember 2021			
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	**Tingkat suku bunga per tahun**	**Tanggal jatuh tempo**	**Frekuensi pembayaran bunga**
Rupiah				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Obligasi suku bunga tetap	101.184.101	0,08%-11,75%	15/01/2022 - 15/06/2042	6 bulan
Diukur pada biaya perolehan*)				
Obligasi suku bunga tetap	32.820.250	3,97% - 7,59%	15/01/2022 - 15/04/2043	6 bulan
Mata uang asing				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Obligasi suku bunga tetap	14.323.785	2,15% - 5,88%	25/04/2022 - 28/07/2031	6 bulan
Diukur pada biaya perolehan*)				
Obligasi suku bunga tetap	771.898	1,09% - 2,25%	29/03/2022 - 23/06/2025	6 bulan

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK No. 110 “Akuntansi Sukuk”.

c. Informasi lain

Pada tanggal 31 Maret 2022, Obligasi Pemerintah dengan jumlah nominal USD423.040.000 (nilai penuh) dan Rp19.609.676 (31 Desember 2021: USD309.660.000 (nilai penuh) dan Rp636.268) telah dijual dengan janji untuk dibeli kembali (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Maret 2022, Obligasi Pemerintah dengan jumlah nominal sebesar Rp3.236.072 dan USD127.940.000 (31 Desember 2021: Rp3.236.072 dan USD127.940.000 (nilai penuh)) dijaminkan untuk fasilitas pinjaman yang diterima dari bank lain (Catatan 36c).

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, kolektibilitas Bank Indonesia untuk Obligasi Pemerintah adalah lancar.

9. TAGIHAN LAINNYA - TRANSAKSI PERDAGANGAN

a. Berdasarkan jenis, mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Usance L/C payable at sight	249.843	487.720
Lain-lain	10.273.507	11.479.073
	10.523.350	11.966.793
Pihak ketiga		
Usance L/C payable at sight	956.194	824.553
Lain-lain	5.468.380	6.407.899
	6.424.574	7.232.452
Total	16.947.924	19.199.245
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Usance L/C payable at sight	860.640	1.051.103
Lain-lain	96.646	49.503
	957.286	1.100.606
Pihak ketiga		
Usance L/C payable at sight	1.420.384	1.845.182
Lain-lain	7.139.820	7.153.235
	8.560.204	8.998.417
Total (Catatan 63B.(iv))	9.517.490	10.099.023
	26.465.414	29.298.268
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.398.284)	(1.480.721)
Neto	**25.067.130**	**27.817.547**

9. TAGIHAN LAINNYA - TRANSAKSI PERDAGANGAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga (lanjutan):

Berikut adalah perubahan nilai tercatat tagihan lainnya - transaksi perdagangan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021:

	31 Maret 2022				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	***Syariah**)**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi					
Saldo awal tahun	26.691.743	1.330.830	1.194.442	81.253	29.298.268
Transfer ke tagihan lainnya sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	-	-	-	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	26.691.743	1.330.830	1.194.442	81.253	29.298.268
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(505.853)	1.770	8.093	-	(495.990)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	14.480.257	865.707	13.584	-	15.359.548
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(16.347.727)	(1.647.085)	(14.413)	(3.575)	(18.012.800)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	(2.373.323)	(779.608)	7.264	(3.575)	(3.149.242)
Lain-lain	(342.912)	703.238	(43.938)	-	316.388
Saldo akhir tahun	**23.975.508**	**1.254.460**	**1.157.768**	**77.678**	**26.465.414**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

	31 Desember 2021				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	***Syariah**)**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi					
Saldo awal tahun	26.443.786	2.372.339	1.135.659	44.080	29.995.864
Transfer ke tagihan lainnya sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(57.244)	57.244	-	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	26.386.542	2.429.583	1.135.659	44.080	29.995.864
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	39.079	725	14.068	-	53.872
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	68.341.116	5.004.680	60.165	37.173	73.443.134
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(68.031.753)	(5.776.719)	(59.390)	-	(73.867.862)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	348.442	(771.314)	14.843	37.173	(370.856)
Lain-lain	(43.241)	(327.439)	43.940	-	(326.740)
Saldo akhir tahun	**26.691.743**	**1.330.830**	**1.194.442**	**81.253**	**29.298.268**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2022	**31 Desember 2021**
Lancar	24.453.827	26.954.783
Dalam perhatian khusus	809.740	1.149.043
Kurang lancar	13.584	14.273
Macet	1.188.263	1.180.169
Total	26.465.414	29.298.268
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.398.284)	(1.480.721)
Neto	**25.067.130**	**27.817.547**

9. TAGIHAN LAINNYA - TRANSAKSI PERDAGANGAN (lanjutan)

c. Berdasarkan jatuh tempo:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	3.871.326	3.909.708
1 - 3 bulan	7.772.073	7.409.600
3 - 6 bulan	4.611.378	6.761.894
6 - 12 bulan	442.763	928.020
Lebih dari 12 bulan	250.384	190.023
Total	16.947.924	19.199.245
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	1.946.445	2.117.907
1 - 3 bulan	4.228.025	4.542.421
3 - 6 bulan	2.259.716	2.357.708
6 - 12 bulan	43.865	90.841
Lebih dari 12 bulan	1.039.439	990.146
Total (Catatan 63B.(iv))	9.517.490	10.099.023
	26.465.414	29.298.268
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.398.284)	(1.480.721)
Neto	**25.067.130**	**27.817.547**

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan lainnya - transaksi perdagangan:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Saldo awal tahun	1.480.721	1.687.776
Pembalikan selama tahun berjalan (Catatan 46)	(109.314)	(278.153)
Lain-lain*)	26.877	71.098
Saldo akhir tahun	**1.398.284**	**1.480.721**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

9. TAGIHAN LAINNYA - TRANSAKSI PERDAGANGAN (lanjutan)

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan lainnya - transaksi perdagangan (lanjutan):

	31 Maret 2022				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	***Syariah**)**	**Total**
Saldo awal tahun	56.248	185.603	1.194.442	44.428	1.480.721
Pengalihan ke:					
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	-	-	-	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	56.248	185.603	1.194.442	44.428	1.480.721
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(14.709)	32.681	(58.705)	(13)	(40.746)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	31.466	92.026	13.584	-	137.076
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(24.561)	(166.694)	(14.389)	-	(205.644)
Total pembalikan tahun berjalan	(7.804)	(41.987)	(59.510)	(13)	(109.314)
Lain-lain	993	3.048	22.836	-	26.877
Saldo akhir tahun	**49.437**	**146.664**	**1.157.768**	**44.415**	**1.398.284**

	31 Desember 2021				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	***Syariah**)**	**Total**
Saldo awal tahun	55.129	452.908	1.135.659	44.080	1.687.776
Pengalihan ke:					
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(362)	362	-	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	54.767	453.270	1.135.659	44.080	1.687.776
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(37.258)	(5.757)	(6.768)	(993)	(50.776)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	137.947	483.302	60.140	-	681.389
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(102.860)	(746.516)	(59.390)	-	(908.766)
Total pembentukan/(pembalikan) tahun berjalan	(2.171)	(268.971)	(6.018)	(993)	(278.153)
Lain-lain	3.652	1.304	64.801	1.341	71.098
Saldo akhir tahun	**56.248**	**185.603**	**1.194.442**	**44.428**	**1.480.721**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan lainnya - transaksi perdagangan telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkapkan pada Catatan 63A.

10. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

a. Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

31 Maret 2022

Jenis efek	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai jual kembali	Pendapatan bunga belum direalisasi	Nilai neto
Pihak ketiga					
Rupiah					
OBLIGASI FR0090	29/03/2022	01/04/2022	476.799	-	476.799
OBLIGASI VR0043	31/03/2022	01/04/2022	902.743	-	902.743
OBLIGASI FR0080	30/03/2022	01/04/2022	443.060	-	443.060
OBLIGASI FR0080	31/03/2022	04/04/2022	176.324	42	176.282
OBLIGASI FR0086	31/03/2022	04/04/2022	98.080	23	98.057
OBLIGASI FR0087	31/03/2022	04/04/2022	200.580	48	200.532
OBLIGASI VR0034	31/03/2022	04/04/2022	164.131	39	164.092
OBLIGASI VR0038	31/03/2022	04/04/2022	139.692	33	139.659
OBLIGASI VR0042	31/03/2022	05/04/2022	150.210	48	150.162
OBLIGASI VR0062	08/02/2022	10/05/2022	94.460	350	94.110
OBLIGASI FR0070	24/03/2022	23/06/2022	46.755	369	46.386
OBLIGASI FR0077	25/03/2022	01/04/2022	811.300	-	811.300
OBLIGASI VR0050	28/03/2022	04/04/2022	534.526	156	534.370
OBLIGASI FR0091	29/03/2022	05/04/2022	192.465	74	192.391
OBLIGASI VR0057	29/03/2022	05/04/2022	193.225	75	193.150
OBLIGASI VR0047	30/03/2022	06/04/2022	1.011.698	492	1.011.206
OBLIGASI VR0061	30/03/2022	27/04/2022	548.090	1.193	546.897
OBLIGASI FR0065	30/03/2022	13/04/2022	93.038	92	92.946
OBLIGASI VR0035	30/03/2022	13/04/2022	372.151	372	371.779
OBLIGASI VR0046	11/11/2021	10/05/2022	234	1	233
OBLIGASI ORI016	10/12/2021	08/06/2022	262	1	261
SAHAM	01/03/2022	26/08/2022	203	1	202
SAHAM	11/03/2022	07/09/2022	757	1	756
SAHAM	14/03/2022	13/04/2022	1.009	1	1.008
SAHAM	21/03/2022	16/09/2022	502	-	502
SAHAM	29/03/2022	23/09/2022	225	-	225
SAHAM	29/03/2022	23/09/2022	451	1	450
SAHAM	31/03/2022	27/09/2022	300	-	300
Total			**6.653.270**	**3.412**	**6.649.858**

10. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

a. Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (lanjutan)

31 Desember 2021

Jenis efek	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai jual kembali	Pendapatan bunga belum direalisasi	Nilai neto
Pihak berelasi					
Rupiah					
OBLIGASI FR0086	27/12/2021	03/01/2022	483.435	93	483.342
OBLIGASI FR0090	28/12/2021	04/01/2022	1.401.288	408	1.400.880
OBLIGASI FR0086	29/12/2021	05/01/2022	967.108	374	966.734
			2.851.831	875	2.850.956
Pihak ketiga					
Rupiah					
OBLIGASI FR0056	27/12/2021	03/01/2022	3.141.464	611	3.140.853
OBLIGASI FR0076	30/12/2021	03/01/2022	300.725	48	300.677
OBLIGASI FR0082	28/12/2021	03/01/2022	187.442	31	187.411
OBLIGASI FR0086	30/12/2021	03/01/2022	241.444	38	241.406
OBLIGASI FR0090	30/12/2021	03/01/2022	454.099	72	454.027
OBLIGASI VR0043	27/12/2021	03/01/2022	675.882	132	675.750
OBLIGASI FR0080	28/12/2021	04/01/2022	250.304	72	250.232
OBLIGASI FR0080	31/12/2021	04/01/2022	101.394	24	101.370
OBLIGASI FR0086	30/12/2021	04/01/2022	91.502	22	91.480
OBLIGASI FR0087	28/12/2021	04/01/2022	774.948	226	774.722
OBLIGASI VR0034	28/12/2021	04/01/2022	2.714.729	659	2.714.070
OBLIGASI VR0038	28/12/2021	04/01/2022	431.002	125	430.877
OBLIGASI VR0042	29/12/2021	05/01/2022	1.771.383	689	1.770.694
OBLIGASI VR0062	29/12/2021	05/01/2022	3.445.729	1.338	3.444.391
OBLIGASI FR0070	30/12/2021	06/01/2022	2.817.893	1.370	2.816.523
OBLIGASI FF0077	31/12/2021	07/01/2022	2.020.097	1.178	2.018.919
OBLIGASI VR0050	31/12/2021	07/01/2022	1.029.370	508	1.028.862
OBLIGASI FR0091	10/12/2021	07/01/2022	237.491	79	237.412
OBLIGASI VR0057	15/12/2021	12/01/2022	185.655	140	185.515
OBLIGASI VR0047	27/12/2021	03/01/2022	935.426	-	935.426
OBLIGASI VR0061	29/12/2021	12/01/2022	371.200	279	370.921
OBLIGASI FR0065	29/12/2021	26/01/2022	376.812	726	376.086
OBLIGASI VR0035	29/12/2021	05/01/2022	1.310.091	255	1.309.836
OBLIGASI VR0046	30/12/2021	06/01/2022	570.600	166	570.434
OBLIGASI ORI016	07/12/2021	04/02/2022	10	-	10
SAHAM	20/09/2021	19/03/2022	523	-	523
SAHAM	18/10/2021	18/03/2022	1.444	2	1.442
SAHAM	01/11/2021	27/10/2022	15.216	11	15.205
SAHAM	10/11/2021	27/10/2022	20.246	14	20.232
SAHAM	11/11/2021	10/05/2022	282	-	282
SAHAM	22/11/2021	03/03/2022	204	-	204
SAHAM	10/12/2021	08/06/2022	252	-	252
			24.474.859	8.815	24.466.044
Total			**27.326.690**	**9.690**	**27.317.000**

10. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

a. Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (lanjutan)

Berikut adalah perubahan tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi yang seluruhnya adalah klasifikasi *stage* 1 untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021:

	31 Maret 2022		
	Nilai tercatat bruto	**Cadangan kerugian penurunan nilai**	**Nilai tercatat**
Biaya perolehan diamortisasi			
Saldo awal tahun	27.317.000	-	27.317.000
Aset keuangan yang baru dibeli	6.649.858	-	6.649.858
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	(27.317.000)	-	(27.317.000)
Saldo akhir tahun	**6.649.858**	**-**	**6.649.858**

	31 Desember 2021		
	Nilai tercatat bruto	**Cadangan kerugian penurunan nilai**	**Nilai tercatat**
Biaya perolehan diamortisasi			
Saldo awal tahun	55.094.456	-	55.094.456
Aset keuangan yang baru dibeli	95.120.614	-	95.120.614
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	(122.898.070)	-	(122.898.070)
Saldo akhir tahun	**27.317.000**	**-**	**27.317.000**

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2022	**31 Desember 2021**
Lancar	6.649.858	27.317.000

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat penurunan nilai sehingga cadangan kerugian penurunan nilai tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tidak dibentuk.

c. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkap pada Catatan 63A.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal 31 Maret 2022 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022		
		Nilai wajar	
Transaksi	**Nilai kontrak (absolut setara Rupiah)**	**Tagihan derivatif**	**Liabilitas derivatif**
Pihak berelasi (Catatan 57)			
Terkait nilai tukar			
1. Kontrak berjangka - jual			
Dolar Amerika Serikat	173.740	-	1.073
Lain-lain	3.115	15	-
2. Kontrak berjangka - jual			
Dolar Amerika Serikat	8.067.582	10.935	3.391
3. *Swap* - beli			
Dolar Amerika Serikat	1.988.079	501	8.364
4. *Swap* - jual			
Dolar Amerika Serikat	1.238.933	3.327	882
Terkait suku bunga			
1. *Swap* - suku bunga			
Lain-lain	5.590.944	122.966	29
Total pihak berelasi		137.744	13.739
Pihak ketiga			
Terkait nilai tukar			
1. Kontrak berjangka - beli			
Dolar Amerika Serikat	6.610.784	5.774	30.360
Lain-lain	4.071.249	25.700	13.558
2. Kontrak berjangka - jual			
Dolar Amerika Serikat	4.321.241	9.601	1.250
Lain-lain	1.050.372	18.461	10
3. *Swap* - beli			
Dolar Amerika Serikat	6.405.026	4.401	54.482
Lain-lain	597.128	2.680	476
4. *Swap* - jual			
Dolar Amerika Serikat	51.539.244	202.642	32.367
Lain-lain	1.931.328	3.216	28.940
5. *Option* - beli			
Dolar Amerika Serikat	35.941	84	-
Lain-lain	81.676	67.356	-
6. *Option* - jual			
Lain-lain	907.710	1.808	3.176
Terkait suku bunga			
1. *Swap* - suku bunga			
Dolar Amerika Serikat	47.390.972	749.082	559.455
Lain-lain	14.926.171	176.739	315.987
Total pihak ketiga		1.267.544	1.040.061
Total		**1.405.288**	**1.053.800**

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021		
		Nilai wajar	
Transaksi	**Nilai kontrak (absolut setara Rupiah)**	**Tagihan derivatif**	**Liabilitas derivatif**
Pihak berelasi (Catatan 57)			
Terkait nilai tukar			
1. Kontrak berjangka - jual Dolar Amerika Serikat	72.075	-	709
2. Kontrak berjangka - jual Dolar Amerika Serikat	8.463.937	56.757	-
3. *Swap* - beli Dolar Amerika Serikat	5.719.799	-	8.543
4. *Swap* - jual Dolar Amerika Serikat	3.166.511	6.968	680
Terkait suku bunga			
1. *Swap* - suku bunga Lain-lain	2.532.881	96.691	-
Total pihak berelasi		160.416	9.932
Pihak ketiga			
Terkait nilai tukar			
1. Kontrak berjangka - beli			
Dolar Amerika Serikat	7.804.045	3.277	34.821
Lain-lain	2.604.461	20.848	4.205
2. Kontrak berjangka - jual			
Dolar Amerika Serikat	4.207.627	36.604	1.232
Lain-lain	2.962.125	17.201	11.415
3. *Swap* - beli			
Dolar Amerika Serikat	11.306.499	148	238.402
Lain-lain	2.246.181	1.103	718
4. *Swap* - jual			
Dolar Amerika Serikat	54.359.380	608.983	22.197
Lain-lain	3.930.571	31.172	15.056
7. *Option* - beli			
Dolar Amerika Serikat	486.856	7.274	-
Lain-lain	81.676	67.356	-
8. *Option* - jual			
Lain-lain	529.735	4.942	2.807
Terkait suku bunga			
1. *Swap* - suku bunga			
Dolar Amerika Serikat	50.190.796	419.954	514.792
Lain-lain	15.550.547	290.560	163.174
Total pihak ketiga		1.509.422	1.008.819
Total		**1.669.838**	**1.018.751**

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, Entitas Anak memiliki kontrak *swap* nilai tukar dan suku bunga yang memenuhi kriteria dan berlaku efektif sebagai lindung nilai arus kas yang telah jatuh tempo pada tahun 2022. Kerugian atas perubahan nilai wajar sehubungan dengan bagian efektif dari arus kas lindung nilai diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, kolektibilitas Bank Indonesia untuk tagihan derivatif adalah lancar.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas:

a. Berdasarkan jenis mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)	144.934.383	146.389.466
Pihak ketiga	710.580.044*)	697.251.465
Total	855.514.427	843.640.931
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)	43.347.721	40.414.180
Pihak ketiga	148.838.867	142.169.716
Total (Catatan 63B.(iv))	192.186.588	182.583.896
	1.047.701.015	1.026.224.827
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(69.370.603)	(68.588.680)
Neto	**978.330.412**	**957.636.147**

*) Termasuk kredit yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

b.1 Berdasarkan jenis:

	31 Maret 2022		
	Tidak mengalami penurunan nilai**)	Mengalami penurunan nilai*)	Total
Rupiah			
Modal kerja	235.256.824***)	21.744.374	257.001.198
Investasi	214.552.614	10.657.473	225.210.087
Konsumen	224.976.704	10.599.761	235.576.465
Program pemerintah	66.334.273	1.141.480	67.475.753
Sindikasi	32.459.360	2.463.086	34.922.446
Karyawan	29.693.031	149.327	29.842.358
Ekspor	5.470.118	16.002	5.486.120
Total	808.742.924	46.771.503	855.514.427

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

b.1 Berdasarkan jenis (lanjutan):

	31 Maret 2022 (lanjutan)		
	Tidak mengalami penurunan nilai[**)]	**Mengalami penurunan nilai**[*)]	**Total**
Mata uang asing			
Investasi	94.595.795	601.429	95.197.224
Sindikasi	50.920.714	393.147	51.313.861
Modal kerja	31.963.209	4.120.268	36.083.477
Ekspor	7.632.618	-	7.632.618
Konsumen	1.959.408	-	1.959.408
Total (Catatan 63B.(iv))	187.071.744	5.114.844	192.186.588
	995.814.668	51.886.347[1)]	1.047.701.015
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(42.874.954)	(26.495.649)[2)]	(69.370.603)
Neto	**952.939.714**	**25.390.698**[**3)**]	**978.330.412**

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah kredit yang dikategorikan sebagai *stage* 3 sesuai dengan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan kredit dengan kolektibilitas *non performing loan* dan kredit yang dihitung secara individual yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah senilai Rp28.394.511 dengan cadangan kerugian penurunan nilai senilai Rp6.047.874, dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2019) (Catatan 2c.(H).(2)).
**) Termasuk kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2019).
***) Termasuk kredit yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.
1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp21.851.462 dan Rp30.034.885 .
2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp18.902.175 dan Rp7.593.474 .
3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp2.949.287 dan Rp22.441.411.

	31 Desember 2021		
	Tidak mengalami penurunan nilai[**)]	**Mengalami penurunan nilai**[*)]	**Total**
Rupiah			
Modal kerja	235.768.900	22.538.392	258.307.292
Investasi	214.271.863	11.279.719	225.551.582
Konsumen	218.736.999	11.038.714	229.775.713
Program pemerintah	60.831.277	1.041.109	61.872.386
Sindikasi	32.803.338	1.237.250	34.040.588
Karyawan	27.160.696	158.728	27.319.424
Ekspor	6.664.584	109.362	6.773.946
Total	796.237.657	47.403.274	843.640.931
Mata uang asing			
Investasi	88.863.100	649.996	89.513.096
Sindikasi	51.173.023	395.573	51.568.596
Modal kerja	30.357.968	4.127.013	34.484.981
Ekspor	5.004.147	-	5.004.147
Konsumen	2.013.076	-	2.013.076
Total (Catatan 63B.(iv))	177.411.314	5.172.582	182.583.896
	973.648.971	52.575.856[1)]	1.026.224.827
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(42.627.976)	(25.960.704)[2)]	(68.588.680)
Neto	**931.020.995**	**26.615.152**[**3)**]	**957.636.147**

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah kredit yang dikategorikan sebagai *stage* 3 sesuai dengan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan kredit dengan kolektibilitas *non performing loan* dan kredit yang dihitung secara individual yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah senilai Rp28.826.130 dengan cadangan kerugian penurunan nilai senilai Rp5.799.257, dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2019) (Catatan 2c.(H).(2)).
**) Termasuk kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2019).
1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp22.270.964 dan Rp30.304.892.
2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp18.765.736 dan Rp7.194.968.
3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp3.505.228 dan Rp23.109.924.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

b.2 Berdasarkan jenis dan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2022					
	Lancar	**Dalam perhatian khusus**	**Kurang lancar**	**Diragukan**	**Macet**	**Total**
Rupiah						
Modal kerja	227.743.242*)	14.619.246	1.809.006	3.073.927	9.755.777	257.001.198
Investasi	211.778.835	9.284.388	457.717	1.038.365	2.650.782	225.210.087
Konsumen	222.667.800	9.207.186	990.683	1.152.402	1.558.394	235.576.465
Program pemerintah	65.361.392	1.484.419	145.885	237.505	246.552	67.475.753
Sindikasi	34.560.279	362.167	-	-	-	34.922.446
Karyawan	29.665.998	163.764	181	448	11.967	29.842.358
Ekspor	5.275.226	198.392	1.700	-	10.802	5.486.120
Total	797.052.772	35.319.562	3.405.172	5.502.647	14.234.274	855.514.427
Mata uang asing						
Investasi	88.299.450	6.419.297	-	-	478.477	95.197.224
Sindikasi	50.920.714	-	165.425	227.647	75	51.313.861
Modal kerja	26.126.575	5.867.571	-	541.452	3.547.879	36.083.477
Ekspor	7.589.760	42.858	-	-	-	7.632.618
Konsumen	1.958.678	730	-	-	-	1.959.408
Total (Catatan 63B.(iv))	174.895.177	12.330.456	165.425	769.099	4.026.431	192.186.588
	971.947.949	47.650.018	3.570.597	6.271.746	18.260.705	1.047.701.015
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(25.251.175)	(20.451.106)	(2.272.522)	(4.499.831)	(16.895.969)	(69.370.603)
Neto	**946.696.774**	**27.198.912**	**1.298.075**	**1.771.915**	**1.364.736**	**978.330.412**

*) Termasuk kredit yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

	31 Desember 2021					
	Lancar	**Dalam perhatian khusus**	**Kurang lancar**	**Diragukan**	**Macet**	**Total**
Rupiah						
Modal kerja	229.540.130	14.183.849	1.605.081	2.838.417	10.139.815	258.307.292
Investasi	212.664.404	8.687.259	728.477	701.239	2.770.203	225.551.582
Konsumen	218.914.141	7.109.211	998.505	1.202.669	1.551.187	229.775.713
Program pemerintah	60.302.910	1.090.303	128.785	147.942	202.446	61.872.386
Sindikasi	33.678.421	362.167	-	-	-	34.040.588
Karyawan	27.194.596	112.714	995	857	10.262	27.319.424
Ekspor	6.619.084	48.999	8.967	-	96.896	6.773.946
Total	788.913.686	31.594.502	3.470.810	4.891.124	14.770.809	843.640.931
Mata uang asing						
Investasi	82.553.941	6.437.881	-	-	521.274	89.513.096
Sindikasi	51.173.023	-	164.192	231.307	74	51.568.596
Modal kerja	24.610.069	5.784.450	-	521.430	3.569.032	34.484.981
Ekspor	4.994.060	10.087	-	-	-	5.004.147
Konsumen	2.012.773	303	-	-	-	2.013.076
Total (Catatan 63B.(iv))	165.343.866	12.232.721	164.192	752.737	4.090.380	182.583.896
	954.257.552	43.827.223	3.635.002	5.643.861	18.861.189	1.026.224.827
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(25.707.531)	(19.531.376)	(2.335.108)	(4.031.250)	(16.983.415)	(68.588.680)
Neto	**928.550.021**	**24.295.847**	**1.299.894**	**1.612.611**	**1.877.774**	**957.636.147**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

c.1 Berdasarkan sektor ekonomi:

	31 Maret 2022		
	Tidak mengalami penurunan nilai[**)]	**Mengalami penurunan nilai**[*)]	**Total**
Rupiah			
Perdagangan, restoran dan hotel	115.932.463	7.963.212	123.895.675
Industri	86.468.400	9.709.893	96.178.293
Pertanian	108.254.464	2.992.007	111.246.471
Jasa dunia usaha	80.690.316	4.725.691	85.416.007
Konstruksi	70.023.272	5.263.760	75.287.032
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	42.896.501[***)]	4.825.417	47.721.918
Jasa sosial	19.564.514	88.012	19.652.526
Listrik, gas dan air	14.483.624	83.249	14.566.873
Tambang	8.348.615	86.139	8.434.754
Lain-lain	262.080.755	11.034.123	273.114.878
Total	808.742.924	46.771.503	855.514.427
Mata uang asing			
Tambang	52.781.269	3.221.688	56.002.957
Industri	50.911.796	1.283.421	52.195.217
Listrik, gas dan air	24.442.455	393.071	24.835.526
Jasa sosial	17.607.572	-	17.607.572
Perdagangan, restoran dan hotel	12.752.422	14.435	12.766.857
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	12.706.478	140.618	12.847.096
Jasa dunia usaha	6.921.909	61.611	6.983.520
Pertanian	5.891.572	-	5.891.572
Konstruksi	676.621	-	676.621
Lain-lain	2.379.650	-	2.379.650
Total (Catatan 63B.(iv))	187.071.744	5.114.844	192.186.588
	995.814.668	51.886.347 [1)]	1.047.701.015
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(42.874.954)	(26.495.649)[2)]	(69.370.603)
Neto	**952.939.714**	**25.390.698**[**3)**]	**978.330.412**

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah kredit yang dikategorikan sebagai *stage* 3 sesuai dengan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan kredit dengan kolektibilitas *non performing loan* dan kredit yang dihitung secara individual yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah senilai Rp28.394.511 dengan cadangan kerugian penurunan nilai senilai Rp6.047.874, dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2019) (Catatan 2c.(H).(2)).

**) Termasuk kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2019).

***) Termasuk kredit yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp21.851.462 dan Rp30.034.885 .

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp18.902.175 dan Rp7.593.474 .

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp2.949.287 dan Rp22.441.411.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

c.1 Berdasarkan sektor ekonomi:

	31 Desember 2021		
	Tidak mengalami penurunan nilai[**)]	**Mengalami penurunan nilai**[*)]	**Total**
Rupiah			
Perdagangan, restoran dan hotel	114.220.846	8.262.399	122.483.245
Industri	84.573.243	10.262.481	94.835.724
Pertanian	107.609.905	3.001.168	110.611.073
Jasa dunia usaha	77.963.167	4.746.721	82.709.888
Konstruksi	69.342.375	5.198.811	74.541.186
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	47.859.416	4.194.128	52.053.544
Jasa sosial	19.837.075	81.582	19.918.657
Listrik, gas dan air	16.059.711	96.692	16.156.403
Tambang	9.039.175	97.061	9.136.236
Lain-lain	249.732.744	11.462.231	261.194.975
Total	796.237.657	47.403.274	843.640.931
Mata uang asing			
Tambang	54.037.165	3.195.882	57.233.047
Industri	45.729.003	1.221.041	46.950.044
Listrik, gas dan air	23.100.164	395.499	23.495.663
Jasa sosial	16.684.530	-	16.684.530
Perdagangan, restoran dan hotel	10.934.209	84.663	11.018.872
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	11.489.086	210.170	11.699.256
Jasa dunia usaha	7.119.915	65.327	7.185.242
Pertanian	5.589.540	-	5.589.540
Konstruksi	411.632	-	411.632
Lain-lain	2.316.070	-	2.316.070
Total (Catatan 63B.(iv))	177.411.314	5.172.582	182.583.896
	973.648.971	52.575.856 [1)]	1.026.224.827
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(42.627.976)	(25.960.704)[2)]	(68.588.680)
Neto	**931.020.995**	**26.615.152** [**3)**]	**957.636.147**

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah kredit yang dikategorikan sebagai *stage* 3 sesuai dengan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan kredit dengan kolektibilitas *non performing loan* dan kredit yang dihitung secara individual yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah senilai Rp28.826.130 dengan cadangan kerugian penurunan nilai senilai Rp5.799.257, dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2019) (Catatan 2c.(H).(2)).

**) Termasuk kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2019).

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp22.270.964 dan Rp30.304.892.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp18.765.736 dan Rp7.194.968.

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp3.505.228 dan Rp23.109.924.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

c.2 Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2022					
	Lancar	**Dalam perhatian khusus**	**Kurang lancar**	**Diragukan**	**Macet**	**Total**
Rupiah						
Perdagangan, restoran dan hotel	114.641.294	4.864.590	1.092.502	481.344	2.815.945	123.895.675
Industri	79.776.533	7.309.143	555.928	2.652.418	5.884.271	96.178.293
Pertanian	109.002.005	1.248.061	215.438	418.706	362.261	111.246.471
Jasa dunia usaha	81.027.243	2.946.899	86.975	295.286	1.059.604	85.416.007
Konstruksi	70.784.719	3.242.425	304.075	433.405	522.408	75.287.032
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	40.537.976*)	5.196.108	24.187	38.689	1.924.958	47.721.918
Jasa sosial	19.240.385	335.068	20.986	20.615	35.472	19.652.526
Listrik, gas dan air	14.011.849	552.300	790	1.041	893	14.566.873
Tambang	8.310.900	81.602	7.638	8.128	26.486	8.434.754
Lain-lain	259.719.868	9.543.366	1.096.653	1.153.015	1.601.976	273.114.878
Total	797.052.772	35.319.562	3.405.172	5.502.647	14.234.274	855.514.427
Mata uang asing						
Tambang	52.613.892	169.657	-	-	3.219.408	56.002.957
Industri	40.886.050	10.025.746	-	541.452	741.969	52.195.217
Listrik, gas dan air	24.442.454	-	165.425	227.647	-	24.835.526
Jasa sosial	17.607.572	-	-	-	-	17.607.572
Perdagangan, restoran dan hotel	12.654.616	112.241	-	-	-	12.766.857
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	11.438.077	1.405.576	-	-	3.443	12.847.096
Pertanian	5.891.572	-	-	-	-	5.891.572
Jasa dunia usaha	6.921.909	-	-	-	61.611	6.983.520
Konstruksi	60.116	616.505	-	-	-	676.621
Lain-lain	2.378.919	731	-	-	-	2.379.650
Total (Catatan 63B.(iv))	174.895.177	12.330.456	165.425	769.099	4.026.431	192.186.588
	971.947.949	47.650.018	3.570.597	6.271.746	18.260.705	1.047.701.015
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(25.251.175)	(20.451.106)	(2.272.522)	(4.499.831)	(16.895.969)	(69.370.603)
Neto	**946.696.774**	**27.198.912**	**1.298.075**	**1.771.915**	**1.364.736**	**978.330.412**

*) Termasuk kredit yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

c.2 Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

	31 Desember 2021					
	Lancar	**Dalam perhatian khusus**	**Kurang lancar**	**Diragukan**	**Macet**	**Total**
Rupiah						
Perdagangan, restoran dan hotel	113.793.530	4.372.934	691.923	484.869	3.139.989	122.483.245
Industri	77.818.360	7.444.406	1.054.010	2.262.668	6.256.280	94.835.724
Pertanian	108.515.411	1.134.078	514.469	112.349	334.766	110.611.073
Jasa dunia usaha	78.387.615	3.092.583	78.346	62.496	1.088.848	82.709.888
Konstruksi	70.683.148	2.820.754	68.951	703.923	264.410	74.541.186
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	45.375.897	4.584.695	22.825	19.072	2.051.055	52.053.544
Jasa sosial	19.555.718	294.486	16.984	25.223	26.246	19.918.657
Listrik, gas dan air	15.593.625	552.540	934	571	8.733	16.156.403
Tambang	9.018.116	75.954	18.001	12.352	11.813	9.136.236
Lain-lain	250.172.266	7.222.072	1.004.367	1.207.601	1.588.669	261.194.975
Total	788.913.686	31.594.502	3.470.810	4.891.124	14.770.809	843.640.931
Mata uang asing						
Tambang	53.867.738	171.852	-	-	3.193.457	57.233.047
Industri	35.555.543	10.173.460	-	521.430	699.611	46.950.044
Listrik, gas dan air	23.100.164	-	164.192	231.307	-	23.495.663
Jasa sosial	16.684.530	-	-	-	-	16.684.530
Perdagangan, restoran dan hotel	10.824.999	111.924	-	-	81.949	11.018.872
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	10.210.683	1.438.537	-	-	50.036	11.699.256
Pertanian	5.589.540	-	-	-	-	5.589.540
Jasa dunia usaha	7.119.915	-	-	-	65.327	7.185.242
Konstruksi	74.987	336.645	-	-	-	411.632
Lain-lain	2.315.767	303	-	-	-	2.316.070
Total (Catatan 63B.(iv))	165.343.866	12.232.721	164.192	752.737	4.090.380	182.583.896
	954.257.552	43.827.223	3.635.002	5.643.861	18.861.189	1.026.224.827
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(25.707.531)	(19.531.376)	(2.335.108)	(4.031.250)	(16.983.415)	(68.588.680)
Neto	**928.550.021**	**24.295.847**	**1.299.894**	**1.612.611**	**1.877.774**	**957.636.147**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

d. Berdasarkan jangka waktu:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	82.383.475	111.164.383
1 - 2 tahun	32.974.081	31.876.301
2 - 5 tahun	181.562.479	180.936.645
Lebih dari 5 tahun	558.594.392*)	519.663.602
Total	855.514.427	843.640.931
Mata uang asing		
Kurang dari 1 tahun	23.851.503	20.029.081
1 - 2 tahun	8.402.716	7.095.663
2 - 5 tahun	55.248.949	58.962.334
Lebih dari 5 tahun	104.683.420	96.496.818
Total (Catatan 63B.(iv))	192.186.588	182.583.896
	1.047.701.015	1.026.224.827
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(69.370.603)	(68.588.680)
Neto	**978.330.412**	**957.636.147**

*) Termasuk kredit yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Rasio kredit bermasalah Bank Mandiri dan Entitas Anak secara gross (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar 2,66% dan 2,72% (rasio untuk Bank Mandiri saja masing-masing 2,74% dan 2,81%, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021), sedangkan rasio kredit bermasalah Bank Mandiri dan Entitas Anak secara neto pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar 0,43% dan 0,48% (rasio untuk Bank Mandiri saja sebesar 0,35% dan 0,41%, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021). Saldo kredit bermasalah Bank Mandiri dan Entitas Anak termasuk piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan dari Entitas Anak.

Perhitungan rasio kredit bermasalah Bank Mandiri dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SE OJK) No. 43/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional yang diubah terakhir dengan SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, dihitung atas dasar jumlah kredit tidak termasuk kredit yang diberikan pada bank lain sebesar Rp7.464.492 dan Rp6.725.372 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

e. Berdasarkan PSAK 71:

Berikut adalah perubahan nilai tercatat kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021:

	31 Maret 2022				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	***Syariah**)**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi					
Saldo awal tahun	745.168.168	87.018.909	23.749.727	170.288.023	1.026.224.827
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	661.091	(415.858)	(245.233)	-	-
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(9.542.835)	9.657.713	(114.878)	-	-
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(677.611)	(2.440.843)	3.118.454	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	735.608.813	93.819.921	26.508.070	170.288.023	1.026.224.827
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(13.533.809)	(380.192)	(159.244)	-	(14.073.245)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	105.040.532	1.526.600	38.425	26.821.742	133.427.299
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(73.459.276)	(1.267.173)	(378.345)	(19.982.470)	(95.087.264)
Aset keuangan yang dihapusbuku	(14.248)	(6.677)	(2.517.070)	(525.424)	(3.063.419)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	18.033.199	(127.442)	(3.016.234)	6.313.848	21.203.371
Saldo akhir tahun	**753.642.012**	**93.692.479**	**23.491.836**	**176.601.871**	**1.047.428.198**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

	31 Desember 2021				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	***Syariah**)**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi					
Saldo awal tahun	680.539.146	80.628.622	25.754.822	155.145.097	942.067.687
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	5.318.333	(3.885.303)	(1.433.030)	-	-
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(23.096.865)	23.590.304	(493.439)	-	-
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(3.292.089)	(12.017.225)	15.309.314	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	659.468.525	88.316.398	39.137.667	155.145.097	942.067.687
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(72.477.226)	(2.576.132)	(683.546)	-	(75.736.904)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	469.410.515	19.240.230	1.807.955	171.838.595	662.297.295
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(311.139.787)	(17.750.523)	(3.403.240)	(154.212.249)	(486.505.799)
Aset keuangan yang dihapusbuku	(93.859)	(211.064)	(13.109.109)	(2.483.420)	(15.897.452)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	85.699.643	(1.297.489)	(15.387.940)	15.142.926	84.157.140
Saldo akhir tahun	**745.168.168**	**87.018.909**	**23.749.727**	**170.288.023**	**1.026.224.827**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

e. Berdasarkan PSAK 71 (lanjutan):

Berikut adalah perubahan nilai tercatat kredit yang diberikan dengan klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (semua kredit yang diberikan dengan klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah stage 1) untuk periode yang berakhir 31 Maret 2022:

	31 Maret 2022	
	Nilai tercatat	**Cadangan kerugian penurunan nilai*)**
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Saldo awal tahun	-	-
Pengukuran Kembali	-	-
Aset keuangan yang baru dibeli	272.817	5.840
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	-	-
Kenaikan dari perubahan nilai wajar	-	-
Saldo akhir tahun	**272.817**	**5.840**

*) Cadangan kerugian penurunan nilai pada kredit yang diberikan dengan klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada penghasilan komprehensif lain, karena nilai tercatatnya disajikan sebesar nilai wajarnya.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah:

a. Termasuk di dalam kredit yang diberikan adalah piutang/pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan oleh Entitas Anak masing-masing sebesar Rp176.601.870 dan Rp170.288.023 pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, terdiri atas:

	31 Maret 2022	**31 Desember 2021**
Piutang *murabahah* dan *istishna*	107.116.433	101.685.919
Pembiayaan *musyarakah*	58.355.871	57.554.436
Pembiayaan syariah lainnya	11.129.566	11.047.668
Total	176.601.870	170.288.023
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(7.628.650)	(7.376.974)
Neto	**168.973.220**	**162.911.049**

b. Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) dan kisaran bagi hasil per tahun adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	**31 Desember 2021**
Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) per tahun:		
Rupiah	8,12%	8,23%
Mata uang asing	3,32%	3,33%
Kisaran bagi hasil per tahun:		
Piutang *murabahah* dan *istishna*	1,67% - 61,40%	1,56% - 76,07%
Pembiayaan *musyarakah*	2,14% - 7,51%	2,34% - 10,55%
Pembiayaan *syariah* lainnya	0,80% - 10,04%	0,84% - 54,06%

c. Agunan kredit

Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank Mandiri dan Entitas Anak. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan tunai untuk kredit yang diberikan dan diblokir untuk tujuan lain pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar sebesar Rp49.986.441 dan Rp51.812.961 (Catatan 21c, 22c, 23e, 24c dan 26d).

d. Kredit program pemerintah

Kredit program pemerintah terdiri dari kredit investasi, kredit modal kerja permanen, kredit modal kerja dan KPR Sejahtera Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP), dimana Pemerintah dapat menyediakan sebagian dan/atau keseluruhan dananya.

Selama tahun 2020, Bank berpartisipasi dalam penyaluran kredit program Pemulihan Ekonomi Nasional (“PEN”) sesuai dengan PMK No. 104/PMK.05/2020 tanggal 6 Agustus 2020 serta PMK No. 71/PMK.08/2020 tanggal 23 Juni 2020. Penyaluran kredit PEN ini dijamin oleh pemerintah melalui PT Jaminan Kredit Indonesia, PT Asuransi Kredit Indonesia dan Lembaga Penjaminan Ekspor Indonesia.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

d. Kredit program pemerintah (lanjutan)

Dalam rangka percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 70/PMK.05/2020, Pemerintah melakukan Penempatan Uang Negara kepada perbankan salah satunya di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dalam bentuk deposito dengan tenor 3 bulan sebesar Rp10.000.000 pada tanggal 25 Juni 2020. Dana Pemerintah tersebut telah disalurkan dalam bentuk kredit sebesar Rp39.043.255 sampai dengan tanggal jatuh tempo deposito pada 25 September 2020, dan selanjutnya dana dikembalikan ke Pemerintah.

Berdasarkan evaluasi dan proposal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dan sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 104/PMK.05/2020, Pemerintah melakukan Penempatan Dana Pemerintah Tahap II kepada perbankan salah satunya PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dalam bentuk deposito dengan tenor 110 hari, sebesar Rp15.000.000 pada tanggal 25 September 2020, yang telah disalurkan dalam bentuk kredit akumulatif sebesar Rp66.634.884 sampai dengan tanggal jatuh tempo deposito pada 13 Januari 2021. Penempatan Dana Pemerintah Tahap II tersebut telah berakhir dan telah dikembalikan kepada Pemerintah pada tanggal 13 Januari 2021.

Bank juga berpartisipasi dalam penyaluran Subsidi Bunga dari Pemerintah bagi debitur UMKM KUR dan Non KUR. Per posisi 31 Desember 2021, penagihan program tambahan subsidi bunga KUR dari Pemerintah tahun 2021 dalam rangka implementasi Permenko Perekonomian nomor 3 tahun 2021 dengan realisasi total Rp1.046,2 miliar dari total tagihan sebesar Rp1.156,8 miliar serta telah disalurkan ke rekening debitur sebesar Rp1.029,11 miliar.

Penagihan program subsidi bunga PEN Non KUR dari Pemerintah tahun 2021 dalam rangka implementasi PMK 150 tahun 2021 dengan realisasi sebesar Rp225 miliar dari total tagihan Rp225 miliar yang diterima secara bertahap. Pada tahap pertama, Bank menerima sebesar Rp146 miliar serta telah disalurkan ke rekening debitur sebesar Rp123,7 miliar. Adapun atas tahap kedua, Bank menerima sebesar Rp79,01 miliar pada tanggal 10 Maret 2022 dimana saat ini sedang dilakukan proses penyaluran ke debitur.

e. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur melalui perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Jumlah persentase bagian Bank Mandiri sebagai agen dalam kredit sindikasi pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing berkisar antara 1,31% sampai dengan 99,59% dan 1,31% sampai dengan 99,66% dari jumlah keseluruhan kredit sindikasi. Sedangkan jumlah persentase bagian Bank Mandiri bila hanya sebagai anggota sindikasi pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing berkisar antara 5,50% sampai dengan 75,00% dan 8,27% sampai dengan 62,50% dari jumlah keseluruhan kredit sindikasi.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

f. Kredit yang direstrukturisasi

Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Perpanjangan jangka waktu kredit	79.184.460	81.200.440
Perpanjangan jangka waktu dan penurunan suku bunga kredit	953.595	958.523
Perpanjangan jangka waktu kredit dan skema restrukturisasi lain-lain*)	82.225.860	83.955.023
Total	**162.363.915**	**166.113.986**

*) Skema restrukturisasi lain-lain terutama terdiri dari skema restrukturisasi penurunan suku bunga kredit, penjadwalan kembali bunga yang tertunggak dan perpanjangan jangka waktu pembayaran bunga tertunggak.

Berikut ini adalah jumlah kredit yang telah direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Lancar	100.127.334	105.800.091
Dalam Perhatian Khusus	39.062.439	36.574.501
Kurang Lancar	2.112.430	2.712.605
Diragukan	5.162.329	4.606.557
Macet	15.899.383	16.420.232
Total	**162.363.915**	**166.113.986**

Total kredit yang telah direstrukturisasi dan dalam kategori kredit bermasalah pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp23.174.142 dan Rp23.739.394.

Bank telah melakukan restrukturisasi kredit untuk debitur yang terdampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020 “Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 tanggal 13 Maret 2020 sebagaimana diubah dengan POJK No. 48/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 tanggal 1 Desember 2020. Per tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, baki debet kredit restrukturisasi Covid-19 masing-masing sebesar Rp85.925.397 dan Rp87.898.653.

g. Kredit kepada pihak berelasi

Total kredit kepada pihak berelasi dan persentase terhadap total aset konsolidasian diungkapkan pada Catatan 57.

Termasuk dalam kredit yang diberikan kepada pihak berelasi adalah kredit yang diberikan kepada karyawan kunci Bank Mandiri. Kredit yang diberikan kepada karyawan kunci Bank Mandiri terdiri dari kredit dengan tingkat suku bunga sebesar 4,30% per tahun yang digunakan untuk membeli kendaraan bermotor dan/atau rumah dengan jangka waktu 1 (satu) sampai 15 (lima belas) tahun yang dibayar melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

h. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat pelanggaran ataupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak ketiga dan pihak berelasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Regulator.

i. Bank Mandiri memiliki sejumlah perjanjian penerusan kredit dengan lembaga keuangan internasional (Catatan 62).

j. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Saldo awal tahun[1)]	68.588.680	65.016.458
Pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 46)	3.850.675	19.792.827
Penghapusbukuan[2)]	(3.064.282)	(15.897.453)
Lain-lain[*)]	(4.470)	(323.152)
Saldo akhir tahun[3)]	**69.370.603**	**68.588.680**

*) Termasuk konversi aset yang dihapusbuku, selisih kurs karena penjabaran mata uang asing dan pengakuan pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai dari kredit yang mengalami penurunan nilai (Catatan 41).
1) Saldo awal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp46.023.479 dan Rp44.106.031 yang dihitung secara individual dan Rp22.565.201 dan Rp20.910.427 yang dihitung secara kolektif.
2) Penghapusbukuan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp1.378.076 dan Rp8.203.396 untuk debitur yang dievaluasi secara individual dan Rp1.686.206 dan Rp7.694.057 untuk debitur yang dievaluasi secara kolektif. Termasuk penghapusbukuan atas debitur lembaga keuangan (dalam likuidasi).
3) Saldo akhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 terdiri dari Rp52.337.946 dan Rp46.023.479 yang dihitung secara individual dan Rp17.032.657 dan Rp22.565.201 yang dihitung secara kolektif.

	31 Maret 2022				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	***Syariah*[*)]**	**Total**
Saldo awal tahun	11.792.422	29.325.283	20.094.001	7.376.974	68.588.680
Pengalihan ke:					
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	341.556	(150.312)	(191.244)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang Umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(219.577)	303.966	(84.389)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(48.949)	(958.392)	1.007.341	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	11.865.452	28.520.545	20.825.709	7.376.974	68.588.680
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(962.517)	1.410.810	2.341.070	46.167	2.835.530
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1.057.632	135.309	31.195	730.861	1.954.997
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(470.866)	(300.161)	(168.825)	-	(939.852)
Total pembentukan/(pembalikan) tahun berjalan	(375.751)	1.245.958	2.203.440	777.028	3.850.675
Aset keuangan yang dihapusbuku	(15.111)	(6.677)	(2.517.070)	(525.424)	(3.064.282)
Unwinding Interest	-	-	(68.361)	-	(68.361)
Lain-lain	2.520	57.244	4.056	71	63.891
Saldo akhir tahun	**11.477.110**	**29.817.070**	**20.447.774**	**7.628.649**	**69.370.603**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

j. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan)

	31 Desember 2021				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	***Syariah**)**	**Total**
Saldo awal tahun	11.560.490	25.211.487	22.213.991	3.285.135	62.271.103
Dampak penggabungan usaha entitas anak**)	-	-	-	2.745.355	2.745.355
Saldo awal setelah penggabungan usaha entitas anak	11.560.490	25.211.487	22.213.991	6.030.490	65.016.458
Pengalihan ke:					
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	990.619	(447.085)	(543.534)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang Umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(1.189.710)	1.488.691	(298.981)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(224.546)	(4.484.995)	4.709.541	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	11.136.853	21.768.098	26.081.017	6.030.490	65.016.458
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(1.915.048)	5.015.022	8.542.019	-	11.641.993
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	4.424.069	8.787.782	1.707.657	3.824.936	18.744.444
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.711.529)	(6.056.694)	(2.825.387)	-	(10.593.610)
Total pembentukan/(pembalikan) tahun berjalan	797.492	7.746.110	7.424.289	3.824.936	19.792.827
Aset keuangan yang dihapusbuku	(93.860)	(211.064)	(13.109.109)	(2.483.420)	(15.897.453)
Unwinding Interest	-	-	(318.042)	-	(318.042)
Lain-lain	(48.063)	22.139	15.846	4.968	(5.110)
Saldo akhir tahun	**11.792.422**	**29.325.283**	**20.094.001**	**7.376.974**	**68.588.680**

*) Tidak menerapkan PSAK 71
**) Menggunakan saldo awal *audited*.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah telah memadai.

k. Ikhtisar kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi dan minimum penyisihan kerugian kredit bermasalah adalah sebagai berikut:

	Kredit bermasalah (berdasarkan Peraturan Bank Indonesia)	
	31 Maret 2022	**31 Desember 2021**
Rupiah		
Industri	9.092.617	9.572.958
Perdagangan, restoran dan hotel	4.389.791	4.316.781
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.987.834	2.092.952
Jasa dunia usaha	1.441.865	1.229.690
Konstruksi	1.259.888	1.037.284
Pertanian	996.405	961.584
Jasa sosial	77.073	68.453
Listrik, gas dan air	2.724	10.238
Tambang	42.252	42.166
Lain-lain	3.851.644	3.800.637
	23.142.093	23.132.743
Mata uang asing		
Tambang	3.219.408	3.193.457
Industri	1.283.421	1.221.041
Listrik, gas dan air	393.072	395.499
Perdagangan, restoran dan hotel	-	81.949
Jasa dunia usaha	61.611	65.327
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	3.443	50.036
Lain-lain	-	-
	4.960.955	5.007.309
Total	**28.103.048**	**28.140.052**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

k. Ikhtisar kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi dan minimum penyisihan kerugian kredit bermasalah adalah sebagai berikut (lanjutan):

Total minimum penyisihan kerugian kredit yang dihitung berdasarkan atas kredit bermasalah berdasarkan definisi Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	Minimum penyisihan kerugian	
	31 Maret 2022	**31 Desember 2021**
Rupiah		
Industri	7.293.869	7.545.716
Perdagangan, restoran dan hotel	3.220.492	3.486.212
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.947.931	2.064.015
Jasa dunia usaha	1.220.293	1.131.848
Konstruksi	784.722	626.714
Jasa sosial	48.927	41.405
Pertanian	603.930	468.111
Listrik, gas dan air	1.532	9.159
Tambang	31.696	20.689
Lain-lain	2.342.981	2.343.124
	17.496.373	17.736.993
Mata uang asing		
Tambang	3.219.408	3.193.457
Industri	1.012.695	960.326
Listrik, gas dan air	138.637	140.282
Perdagangan, restoran dan hotel	-	81.949
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	3.443	50.036
Jasa dunia usaha	61.611	65.327
Lain-lain	-	-
	4.435.794	4.491.377
Total	**21.932.167**	**22.228.370**

l. Penghapusbukuan kredit macet

Pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Bank Mandiri melaksanakan penghapusbukuan kredit macet masing-masing sebesar Rp2.486.054 dan Rp12.899.675 (Bank Mandiri saja). Adapun kriteria debitur yang dapat dihapusbukukan meliputi:

a. Fasilitas kredit telah digolongkan macet;
b. Fasilitas kredit telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sebesar 100% (seratus per seratus) dari pokok kredit macetnya;
c. Telah dilakukan berbagai upaya penagihan dan penyelamatan, namun tidak berhasil;
d. Usaha debitur sudah tidak mempunyai prospek atau kinerja debitur buruk atau tidak ada kemampuan membayar; dan
e. Hapus buku dilakukan terhadap seluruh kewajiban kreditnya, termasuk yang berasal dari *non-cash loan* sehingga penghapusbukuan tidak boleh dilakukan pada sebagian kreditnya (*partial write-off*).

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

m. Kredit yang dihapusbukukan dicatat di ekstra-komtabel. Bank terus melakukan usaha-usaha penagihan atas kredit yang telah dihapusbukukan. Kredit ekstra-komtabel ini tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Ikhtisar mutasi kredit ekstra-komtabel untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Saldo awal tahun	87.324.011	78.553.882
Penghapusbukuan	2.486.054	12.899.675
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan *(cash recoveries)*	(1.644.852)	(4.702.642)
Lain-lain*)	(281.159)	573.096
Saldo akhir tahun	**87.884.054**	**87.324.011**

*) Merupakan selisih kurs karena penjabaran mata uang asing, pencatatan kembali aset yang dihapusbuku dan lainnya.

n. Kredit yang disalurkan Bank Mandiri dengan sistem pembiayaan langsung (*executing*) ke perusahaan pembiayaan dan pembiayaan bersama (*joint financing*) pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp8.413.064 dan Rp7.997.634.

o. Nilai tercatat diamortisasi dari kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Kredit yang diberikan (Catatan 12A)	1.047.701.015	1.026.224.827
Bunga yang masih akan diterima	3.396.116	3.136.522
Pendapatan diterima dimuka yang teratribusi (Catatan 35)	(834.407)	(837.177)
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 12A dan 12B.j)	(69.370.603)	(68.588.680)
Total	**980.892.121**	**959.935.492**

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

a. Rincian dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Piutang pembiayaan konsumen - bruto		
Pembiayaan sendiri - Rupiah	66.085.835	62.944.093
Dikurangi:		
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain *(without recourse)*		
Rupiah		
Pihak berelasi	(29.724.874)	(29.194.628)
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	36.360.961	33.749.465

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

a. Rincian dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Dikurangi:		
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui		
Pembiayaan sendiri		
Rupiah		
Pihak ketiga	(19.465.337)	(17.687.136)
Dikurangi:		
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dan penyaluran pembelian kredit *(without recourse)* - bruto		
Rupiah		
Pihak berelasi	3.068.565	3.045.993
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(16.396.772)	(14.641.143)
Total	19.964.189	19.108.322
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(615.267)	(475.015)
Neto	**19.348.922**	**18.633.307**

Angsuran dari saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto per 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 yang akan diterima dari konsumen berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Tahun		
2021	-	25.615.756
2022	18.293.182	19.134.154
2023	18.400.940	15.884.078
2024 dan sesudahnya	29.391.713	2.310.105
Total	**66.085.835**	**62.944.093**

Pada tanggal 4 November 2016, Entitas Anak dan Bank menandatangani Perjanjian Kerjasama Pengambilalihan Piutang Pembiayaan dengan total fasilitas pembiayaan sebesar Rp1.630.000 sesuai yang telah ditetapkan PKS Pembiayaan Bersama, dimana Entitas Anak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaannya *(without recourse*). Perjanjian ini telah diperpanjang dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 31 Maret 2023 dan total pembiayaan menjadi sebesar Rp16.000.000.

Perjanjian ini telah diubah terakhir melalui amendemen Perjanjian Kerjasama Kendaraan Bermotor antara Entitas Anak dan Bank tertanggal 13 April 2021, yang menaikkan fasilitas menjadi sebesar Rp24.000.000 dengan porsi fasilitas pembiayaan bersama sebesar minimal 1,00% dari Entitas Anak dan maksimal 99,00% dari pemberi pembiayaan bersama. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 28 Februari 2023.

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

a. Rincian dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut (lanjutan):

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Entitas Anak atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 bulan - 84 bulan.

Termasuk dalam piutang pembiayaan konsumen di atas adalah transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp10.565 dan Rp7.287 (Catatan 57).

Berikut adalah perubahan nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen dengan klasifikasi diamortisasi berdasarkan *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021:

	31 Maret 2022			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi				
Saldo awal tahun	18.139.856	676.126	292.340	19.108.322
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	247.056	(214.872)	(32.184)	-
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(257.504)	280.645	(23.141)	-
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(21.231)	(160.680)	181.911	-
Total saldo awal setelah pengalihan	18.108.177	581.219	418.926	19.108.322
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(1.318.416)	(103.120)	(285.614)	(1.707.150)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	3.798.871	(2.499)	2.815	3.799.187
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.424.836)	43.057	331.163	(1.050.616)
Aset keuangan yang dihapusbuku	(1.270)	(6.325)	(177.959)	(185.554)
Total penambahan/(penurunan) periode berjalan	1.054.349	(68.887)	(129.595)	855.867
Saldo akhir tahun	**19.162.526**	**512.332**	**289.331**	**19.964.189**

	31 Desember 2021			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi				
Saldo awal tahun	17.453.289	1.440.324	184.795	19.078.408
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	270.708	(235.166)	(35.542)	-
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(1.584.865)	1.610.204	(25.339)	-
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(442.688)	(454.200)	896.888	-
Total saldo awal setelah pengalihan	15.696.444	2.361.162	1.020.802	19.078.408
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(7.335.231)	(371.356)	(72.177)	(7.778.764)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	12.605.687	143.860	65.033	12.814.580
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(2.815.335)	(1.371.877)	75.615	(4.111.597)
Aset keuangan yang dihapusbuku	(11.709)	(85.663)	(796.933)	(894.305)
Total penambahan/(penurunan) periode berjalan	2.443.412	(1.685.036)	(728.462)	29.914
Saldo akhir tahun	**18.139.856**	**676.126**	**292.340**	**19.108.322**

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

b. Rincian dari piutang pembiayaan konsumen berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Lancar	18.403.270	17.688.127
Dalam perhatian khusus	1.295.141	1.177.810
Kurang lancar	108.221	85.366
Diragukan	147.130	134.532
Macet	10.427	22.487
Total	19.964.189	19.108.322
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(615.267)	(475.015)
Neto	**19.348.922**	**18.633.307**

c. Rata-rata suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Mobil	14,62%	14,68%
Sepeda motor	26,80%	26,49%

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Saldo awal tahun	475.015	428.509
Pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 46)	277.253	832.853
Penerimaan kembali piutang pembiayaan konsumen	35.452	137.384
Penghapusbukuan	(185.554)	(894.305)
Lain-lain	13.101	(29.426)
Saldo akhir tahun	**615.267**	**475.015**

	31 Maret 2022			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**
Saldo awal tahun	302.254	89.607	83.154	475.015
Pengalihan ke:				
Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	37.069	(32.865)	(4.204)	-
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(8.422)	14.641	(6.219)	-
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(165)	(27.733)	27.898	-
Total saldo awal setelah pengalihan	330.736	43.650	100.629	475.015
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	31.430	68.429	169.475	269.334
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	51.233	-	43	51.276
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	4.553	(14.940)	(32.970)	(43.357)
Total pembentukan/(pembalikan) periode berjalan	87.216	53.489	136.548	277.253
Aset keuangan yang dihapusbuku	(1.270)	(6.325)	(177.959)	(185.554)
Penerimaan kembali piutang pembiayaan konsumen	-	-	35.452	35.452
Lain-lain	6.961	3.396	2.744	13.101
Saldo akhir tahun	**423.643**	**94.210**	**97.414**	**615.267**

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2021			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**
Saldo awal tahun	279.463	70.305	78.741	428.509
Pengalihan ke:				
Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)				
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	24.174	(17.571)	(6.603)	-
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang	(25.426)	35.533	(10.107)	-
umurnya - mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(8.112)	(25.595)	33.707	-
Total saldo awal setelah pengalihan	270.099	62.672	95.738	428.509
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(16.279)	147.233	759.126	890.080
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	117.652	30.434	20.725	168.811
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(59.555)	(50.978)	(115.505)	(226.038)
Total pembentukan/(pembalikan) periode berjalan	41.818	126.689	664.346	832.853
Aset keuangan yang dihapusbuku	(11.709)	(85.663)	(796.933)	(894.305)
Penerimaan kembali piutang pembiayaan konsumen	-	-	137.384	137.384
Lain-lain	2.046	(14.091)	(17.381)	(29.426)
Saldo akhir tahun	**302.254**	**89.607**	**83.154**	**475.015**

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkapkan pada Catatan 63A.

f. Piutang pembiayaan konsumen yang menjadi jaminan atas efek-efek yang diterbitkan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp2.118.834 dan Rp2.374.488 (Catatan 30).

g. Piutang pembiayaan konsumen yang menjadi jaminan atas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar sebesar Rp9.794.440 dan Rp9.153.951 (Catatan 36f).

h. Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Entitas Anak menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (“BPKB”) atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Entitas Anak.

14. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN

a. Rincian dari investasi bersih dalam sewa pembiayaan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan		
Rupiah		
Pihak ketiga		
Piutang sewa pembiayaan bruto	6.227.375	5.968.822
Piutang sewa pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain *without recourse* - bruto	(308.997)	(455.806)
Nilai sisa terjamin	2.096.151	2.026.548
Pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan	(731.411)	(689.243)
Simpanan jaminan	(2.096.151)	(2.026.548)
Total investasi bersih dalam sewa pembiayaan	5.186.967	4.823.773
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(141.444)	(129.967)
Neto	**5.045.523**	**4.693.806**

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Entitas Anak atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 bulan - 60 bulan.

Piutang sewa pembiayaan - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Tahun		
2022	2.496.947	3.065.818
2023	2.286.941	1.903.792
> 2024	1.443.487	999.212
	6.227.375	5.968.822
Piutang sewa pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain *without recourse* - bruto:	(308.997)	(455.806)
Nilai sisa terjamin, pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan	(731.411)	(689.243)
Piutang sewa pembiayaan	**5.186.967**	**4.823.773**

Berikut adalah perubahan nilai tercatat investasi bersih dalam sewa pembiayaan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage*:

	31 Maret 2022			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi				
Saldo awal tahun	4.688.485	111.219	24.069	4.823.773
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	3.304	(3.057)	(247)	-
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(40.136)	41.997	(1.861)	-
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	-	(15.899)	15.899	-
Total saldo awal setelah pengalihan	4.651.653	134.260	37.860	4.823.773

14. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

a. Rincian dari investasi bersih dalam sewa pembiayaan Entitas Anak adalah sebagai berikut (lanjutan):

Berikut adalah perubahan nilai tercatat investasi bersih dalam sewa pembiayaan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage*:

	31 Maret 2022 (lanjutan)			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	288.401	(73.260)	(13.306)	201.835
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	561.527	729	133	562.389
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(416.943)	19.950	13.264	(383.729)
Hapus buku	-	-	(17.301)	(17.301)
Total penambahan/(penurunan) periode berjalan	432.985	(52.581)	(17.210)	363.194
Saldo akhir tahun	**5.084.638**	**81.679**	**20.650**	**5.186.967**

	31 Desember 2021			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi				
Saldo awal tahun	3.372.382	178.953	30.087	3.581.422
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	41.537	(36.669)	(4.868)	-
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(225.844)	226.204	(360)	-
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(23.479)	(24.694)	48.173	-
Total saldo awal setelah pengalihan	3.164.596	343.794	73.032	3.581.422
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(1.433.950)	(8.620)	5.108	(1.437.462)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	4.017.668	2.758	133	4.020.559
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.059.829)	(226.713)	(20.067)	(1.306.609)
Hapus buku	-	-	(34.137)	(34.137)
Total penambahan/(penurunan) periode berjalan	1.523.889	(232.575)	(48.963)	1.242.351
Saldo akhir tahun	**4.688.485**	**111.219**	**24.069**	**4.823.773**

b. Rincian dari investasi bersih dalam sewa pembiayaan berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	**31 Desember 2021**
Lancar	4.993.528	4.595.122
Dalam perhatian khusus	174.448	204.582
Kurang lancar	1.750	6.225
Diragukan	16.890	17.844
Macet	351	-
Total	5.186.967	4.823.773
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(141.444)	(129.967)
Neto	**5.045.523**	**4.693.806**

14. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

c. Rata-rata suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Mobil	15,56%	14,80%
Alat berat	11,83%	12,30%
Mesin	12,41%	11,76%

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai investasi bersih dalam sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Saldo awal tahun	129.967	58.955
Pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 46)	25.536	51.248
Penerimaan kembali investasi bersih dalam sewa pembiayaan	3.242	53.901
Penghapus bukuan	(17.301)	(34.137)
Saldo akhir tahun	**141.444**	**129.967**

	31 Maret 2022			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**
Saldo awal tahun	104.092	19.058	6.817	129.967
Pengalihan ke:				
- Kerugian kredit ekpektasian 12 bulan (*stage* 1)	558	(514)	(44)	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(1.599)	2.164	(565)	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	-	(3.588)	3.588	-
Total saldo awal setelah pengalihan	103.051	17.120	9.796	129.967
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	11.811	490	14.191	26.492
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	6.598	-	-	6.598
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(265)	(3.063)	(4.226)	(7.554)
Total pembentukan tahun berjalan	18.144	(2.573)	9.965	25.536
Penerimaan kembali investasi bersih dalam sewa pembiayaan	-	-	3.242	3.242
Aset keuangan yang dihapusbuku	-	-	(17.301)	(17.301)
Saldo akhir tahun	**121.195**	**14.547**	**5.702**	**141.444**

14. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai investasi bersih dalam sewa pembiayaan adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2021			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**
Saldo awal tahun	25.716	22.965	10.274	58.955
Pengalihan ke:				
- Kerugian kredit ekpektasian 12 bulan (*stage* 1)	4.428	(4.060)	(368)	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(5.847)	7.048	(1.201)	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(277)	(2.189)	2.466	-
Total saldo awal setelah pengalihan	24.020	23.764	11.171	58.955
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	32.445	3.663	19.517	55.625
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	24.742	14.201	1.541	40.484
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(14.616)	(18.780)	(11.465)	(44.861)
Total pembentukan tahun berjalan	42.571	(916)	9.593	51.248
Penerimaan kembali investasi bersih dalam sewa pembiayaan	37.507	(3.727)	20.121	53.901
Aset keuangan yang dihapusbuku	(6)	(63)	(34.068)	(34.137)
Saldo akhir tahun	**104.092**	**19.058**	**6.817**	**129.967**

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai investasi bersih dalam sewa pembiayaan telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkapkan pada Catatan 63A.

f. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang menjadi jaminan atas efek-efek yang diterbitkan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.437.309 dan Rp924.823 (Catatan 30).

g. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang menjadi jaminan atas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar sebesar Rp823.847 dan Rp824.459 (Catatan 36f).

15. TAGIHAN AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2022	**31 Desember 2021**
Rupiah		
Tagihan kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 57)	309.120	312.318
Pihak ketiga	366.991	436.221
	676.111	748.539
Tagihan kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 57)	1.143.749	1.343.598
Pihak ketiga	2.500.045	2.520.581
	3.643.794	3.864.179
Total	4.319.905	4.612.718

15. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga (lanjutan):

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Mata uang asing		
Tagihan kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 57)	-	1.568
Pihak ketiga	650.762	540.263
	650.762	541.831
Tagihan kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 57)	980.002	1.030.976
Pihak ketiga	4.823.091	4.087.919
	5.803.093	5.118.895
Total (Catatan 63B.(iv))	6.453.855	5.660.726
	10.773.760	10.273.444
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(203.826)	(196.693)
Neto	**10.569.934**	**10.076.751**

Berikut adalah perubahan nilai tercatat tagihan akseptasi dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage*:

	31 Maret 2022				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	***Syariah**)**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi					
Saldo awal tahun	8.930.973	1.296.209	1.824	44.438	10.273.444
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	-	-	-	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	8.930.973	1.296.209	1.824	44.438	10.273.444
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	2.229	1.158	-	(10.759)	(7.372)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	7.905.983	667.507	1.367	-	8.574.857
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(7.254.388)	(811.216)	(1.824)	-	(8.067.428)
Lain lain	(110.017)	110.277	(1)	-	259
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	543.807	(32.274)	(458)	(10.759)	500.316
Saldo akhir tahun	**9.474.780**	**1.263.935**	**1.366**	**33.679**	**10.773.760**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

	31 Desember 2021				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	***Syariah**)**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi					
Saldo awal tahun	9.500.196	518.678	1.391	212.590	10.232.855
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	-	-	-	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	9.500.196	518.678	1.391	212.590	10.232.855
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(319)	2.954	-	(168.152)	(165.517)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	25.972.362	3.027.743	4.909	-	29.005.014
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(26.531.655)	(2.142.892)	(4.476)	-	(28.679.023)
Lain lain	(9.611)	(110.274)	-	-	(119.885)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	(569.223)	777.531	433	(168.152)	40.589
Saldo akhir tahun	**8.930.973**	**1.296.209**	**1.824**	**44.438**	**10.273.444**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

15. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

b. Berdasarkan jatuh tempo:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	1.279.186	1.607.182
1 - 3 bulan	1.680.775	1.607.065
3 - 6 bulan	1.359.944	1.398.471
Total	4.319.905	4.612.718
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	2.561.506	2.434.725
1 - 3 bulan	2.281.634	2.282.704
3 - 6 bulan	1.554.338	744.007
6 - 12 bulan	27.639	170.785
Lebih dari 12 bulan	28.738	28.505
Total (Catatan 63B.(iv))	6.453.855	5.660.726
	10.773.760	10.273.444
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(203.826)	(196.693)
Neto	**10.569.934**	**10.076.751**

c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Lancar	10.093.303	9.512.519
Dalam perhatian khusus	679.091	759.101
Kurang lancar	1.366	1.824
	10.773.760	10.273.444
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(203.826)	(196.693)
Neto	**10.569.934**	**10.076.751**

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Saldo awal tahun	196.693	123.609
Pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 46)	6.016	73.877
Lain-lain*)	1.117	(793)
Saldo akhir tahun	**203.826**	**196.693**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

15. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi:

	31 Maret 2022				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	***Syariah**)**	**Total**
Saldo awal tahun	15.996	177.255	1.824	1.618	196.693
Pengalihan ke:					
Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	-	-	-	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	15.996	177.255	1.824	1.618	196.693
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(4.900)	(71)	(6)	(566)	(5.543)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	11.660	88.060	1.366	-	101.086
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(8.672)	(79.031)	(1.824)	-	(89.527)
Total pembentukan/(pembalikan) tahun berjalan	(1.912)	8.958	(464)	(566)	6.016
Lain-lain	78	1.033	6	-	1.117
Saldo akhir tahun	**14.162**	**187.246**	**1.366**	**1.052**	**203.826**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

	31 Desember 2021				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	***Syariah**)**	**Total**
Saldo awal tahun	28.346	91.321	1.391	2.551	123.609
Pengalihan ke:					
Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	-	-	-	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	28.346	91.321	1.391	2.551	123.609
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(11.950)	2.514	7	(933)	(10.362)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	43.771	369.050	4.744	-	417.565
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(44.106)	(284.908)	(4.312)	-	(333.326)
Total pembentukan/(pembalikan) tahun berjalan	(12.285)	86.656	439	(933)	73.877
Lain-lain	(65)	(722)	(6)	-	(793)
Saldo akhir tahun	**15.996**	**177.255**	**1.824**	**1.618**	**196.693**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkapkan pada Catatan 63A.

16. PENYERTAAN SAHAM

a. Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Penyertaan saham		
Pihak berelasi (Catatan 57)	1.781.218	1.784.229
Pihak ketiga	671.338	662.759
Total	2.452.556	2.446.988
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(38.728)	(14.595)
Neto	**2.413.828**	**2.432.393**

Rincian dari penyertaan saham pada tanggal 31 Maret 2022 adalah sebagai berikut:

Nama perusahaan	Jenis usaha	Persentase kepemilikan	Nilai tercatat
Metode nilai wajar:			
PT Fintek Karya Nusantara	*Fintech Lending*	15,88%	1.697.394
PT Amartha Mikro Fintek	*Fintech Lending*	9,10%	155.304
Sleekr	*HR dan Accounting Platform*	4,98%	116.331
Privy Id	*Digital Service*	9,85%	81.754
Cashlez	*Mobile Point of Sale*	8,25%	31.806
Investree	*Fintech Lending*	2,34%	98.350
Iseller	*Digital Service*	13,35%	76.461
PT Bukalapak.com	*e-Commerce*	0,07%	22.895
Koinworks	*Fintech Lending*	3,05%	31.367
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	Beragam	0,01% - 17,50%	51.898
Metode biaya dan ekuitas:			
PT Djakarta Lloyd (Persero)	Pelayaran Niaga	17,67%	32.067
PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI)	Asuransi Kerugian	20,00%	48.756
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	Beragam	0,00015% - 10%	8.173
			2.452.556
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai			(38.728)
Neto			**2.413.828**

16. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

a. Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut (lanjutan):

Rincian dari penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Nama perusahaan	Jenis usaha	Persentase kepemilikan	Nilai tercatat
Metode nilai wajar:			
PT Fintek Karya Nusantara	*Fintech Lending*	15,88%	1.697.394
PT Amartha Mikro Fintek	*Fintech Lending*	9,10%	155.304
Sleekr	*HR dan Accounting Platform*	4,74%	110.602
Privy Id	*Digital Service*	9,85%	81.754
Cashlez	*Mobile Point of Sale*	8,25%	31.806
Investree	*Fintech Lending*	2,34%	98.350
Iseller	*Digital Service*	13,35%	76.461
PT Bukalapak.com	*e-Commerce*	0,07%	22.895
Koinworks	*Fintech Lending*	3,05%	31.367
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	Beragam	0,01% - 17,50%	49.045
Metode biaya dan ekuitas:			
PT Djakarta Lloyd (Persero)	Pelayaran Niaga	17,67%	32.067
PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI)	Asuransi Kerugian	20,00%	51.770
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	Beragam	0,00015% - 10%	8.173
			2.446.988
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai			(14.595)
Neto			**2.432.393**

b. Klasifikasi penyertaan saham berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Lancar	2.369.684	2.361.086
Kurang lancar	80.823	83.837
Macet	2.049	2.065
	2.452.556	2.446.988
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(38.728)	(14.595)
Neto	**2.413.828**	**2.432.393**

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penyertaan saham:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Saldo awal tahun	14.595	14.619
Pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 46)	24.135	461
Lain-lain*)	(2)	(485)
Saldo akhir tahun	**38.728**	**14.595**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai penyertaan saham telah memadai.

17. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Sewa dibayar dimuka	347.415	266.692
Biaya pemeliharaan gedung	367.250	390.477
Biaya premi asuransi	58.991	130.972
Lain-lain	1.423.761	682.110
Total	**2.197.417**	**1.470.251**

Sewa dibayar dimuka terutama merupakan sewa atas bangunan yang digunakan sebagai kantor cabang Grup dan rumah dinas di seluruh Indonesia.

18. ASET TETAP

a. Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022				
	Saldo Awal	Penambahan*)	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya perolehan/nilai revaluasi					
Pemilikan langsung					
Tanah	35.703.009	86.956	-	-	35.789.965
Bangunan	8.744.626	120.796	(2.049)	31.463	8.894.836
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	14.041.216	106.247	(373)	91.107	14.238.197
Kendaraan bermotor	230.748	3.319	-	129	234.196
Aset dalam pembangunan	3.799.035	397.483	(928)	(122.699)	4.072.891
	62.518.634	714.801	(3.350)	-	63.230.085
Aset hak guna	4.984.633	426.576	(104.000)	-	5.307.209
	67.503.267	1.141.377	(107.350)	-	68.537.294
Akumulasi penyusutan (Catatan 51)					
Pemilikan langsung					
Bangunan	3.554.636	113.056	-	(4)	3.667.688
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	11.855.255	227.844	(359)	4	12.082.744
Kendaraan bermotor	185.647	4.285	-	-	189.932
	15.595.538	345.185	(359)	-	15.940.364
Aset hak guna	2.762.937	339.152	(103.482)	-	2.998.607
	18.358.475	684.337	(103.841)	-	18.938.971
Nilai buku neto					
Pemilikan langsung					
Tanah					35.789.965
Bangunan					5.227.148
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer					2.155.453
Kendaraan bermotor					44.264
Aset dalam pembangunan					4.072.891
					47.289.721
Aset hak guna					2.308.602
					49.598.323

*) Termasuk revaluasi aset tetap dan reklasifikasi dari properti terbengkalai.

18. ASET TETAP (lanjutan)

a. Rincian aset tetap adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2021				
	Saldo Awal*)**	**Penambahan*)**	**Pengurangan**	**Reklasifikasi**	**Saldo Akhir**)**
Biaya perolehan/nilai revaluasi					
Pemilikan langsung					
Tanah	35.565.416	95.997	-	41.596	35.703.009
Bangunan	8.349.186	240.343	-	155.097	8.744.626
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	13.709.539	503.096	(317.567)	146.148	14.041.216
Kendaraan bermotor	210.467	4.357	(1.801)	17.725	230.748
Aset dalam pembangunan	2.828.541	1.351.628	(830)	(380.304)	3.799.035
	60.663.149	2.195.421	(320.198)	(19.738)	62.518.634
Aset hak guna	3.659.339	1.631.045	(325.489)	19.738	4.984.633
	64.322.488	3.826.466	(645.687)	-	67.503.267
Akumulasi penyusutan (Catatan 51)					
Pemilikan langsung					
Bangunan	3.113.604	446.808	-	(5.775)	3.554.637
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	11.273.759	897.843	(316.370)	23	11.855.255
Kendaraan bermotor	169.654	17.793	(1.801)	-	185.646
	14.557.017	1.362.444	(318.171)	(5.752)	15.595.538
Aset hak guna	1.458.628	1.401.951	(103.394)	5.752	2.762.937
	16.015.645	2.764.395	(421.565)	-	18.358.475
Nilai buku neto					
Pemilikan langsung					
Tanah					35.703.009
Bangunan					5.189.989
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer					2.185.961
Kendaraan bermotor					45.102
Aset dalam pembangunan					3.799.035
					46.923.096
Aset hak guna					2.221.696
					49.144.792

*) Termasuk revaluasi aset tetap dan reklasifikasi dari properti terbengkalai.
**) Per tanggal 31 Desember 2021 terdapat aset tetap yang direvaluasi sebesar Rp31.138.472 terdiri dari Bank sebesar Rp30.706.364 dan Entitas Anak sebesar Rp432.108.
***) Termasuk dampak penggabungan usaha entitas anak.

Aset dalam pembangunan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	**31 Desember 2021**
Bangunan	3.306.690	3.038.889
Komputer dan perangkat keras lainnya yang belum terinstalasi	378.981	387.875
Tanah	264.427	264.427
Perlengkapan dan inventaris kantor	88.506	98.566
Kendaraan bermotor	5.340	5.587
Lain-lain	28.947	3.691
	4.072.891	**3.799.035**

Estimasi persentase tingkat penyelesaian aset dalam pembangunan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 untuk komputer dan perangkat keras lainnya yang belum terinstalasi adalah masing-masing berkisar 22,00% - 95,00% dan 22,00% - 85,00%.

18. ASET TETAP (lanjutan)

a. Rincian aset tetap adalah sebagai berikut (lanjutan):

Aset hak guna pada tanggal 31 Maret 2022 adalah sebagai berikut:

	Saldo 1 Januari 2022	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo 31 Maret 2022
Biaya perolehan					
Bangunan	4.048.156	380.525	(61.367)	-	4.367.314
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	29.083	11.896	-	-	40.979
Kendaraan bermotor	907.394	35.363	(43.841)	-	898.916
	4.984.633	427.784	(105.208)	-	5.307.209
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	2.293.803	265.883	(60.159)	-	2.499.527
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	12.370	2.821	-	-	15.191
Kendaraan bermotor	456.764	70.448	(43.323)	-	483.889
	2.762.937	339.152	(103.482)	-	2.998.607
Nilai buku neto					
Bangunan					1.867.787
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer					25.788
Kendaraan bermotor					415.027
					2.308.602

Tabel berikut menyajikan beban hak guna yang dilaporkan dalam laporan laba rugi konsolidasian:

	31 Maret 2022		
	Beban penyusutan aset hak guna	Beban bunga atas liabilitas sewa	Beban yang berhubungan dengan sewa jangka pendek
Bangunan	265.883	11.780	8.117
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	2.821	354	21.871
Kendaraan bermotor	70.448	7.590	594
Total yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian	**339.152**	**19.724**	**30.582**

Aset hak guna pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	Saldo 1 Januari 2021	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo 31 Desember 2021
Biaya perolehan					
Bangunan	3.058.761	1.232.650	(262.993)	19.738	4.048.156
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	20.947	8.136	-	-	29.083
Kendaraan bermotor	579.631	390.259	(62.496)	-	907.394
	3.659.339	1.631.045	(325.489)	19.738	4.984.633

18. ASET TETAP (lanjutan)

a. Rincian aset tetap adalah sebagai berikut (lanjutan):

Aset hak guna pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Saldo 1 Januari 2021	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo 31 Desember 2021
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	1.212.916	1.155.481	(80.346)	5.752	2.293.803
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	5.526	6.844	-	-	12.370
Kendaraan bermotor	240.186	239.626	(23.048)	-	456.764
	1.458.628	1.401.951	(103.394)	5.752	2.762.937
Nilai buku neto					
Bangunan					1.754.353
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer					16.713
Kendaraan bermotor					450.630
					2.221.696

Tabel berikut menyajikan beban hak guna yang dilaporkan dalam laporan laba rugi konsolidasian:

	31 Desember 2021		
	Beban penyusutan aset hak guna	Beban bunga atas liabilitas sewa	Beban yang berhubungan dengan sewa jangka pendek
Bangunan	1.155.481	36.111	16.015
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	6.844	708	15
Kendaraan bermotor	239.626	26.408	-
Total yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian	**1.401.951**	**63.227**	**16.030**

Bank menyewa beberapa aset termasuk kendaraan, rumah dinas, gedung kantor, ruang ATM, dan lain-lain. Rata-rata masa sewa adalah 2 (dua) tahun.

Bank juga memiliki sewa tertentu dengan masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa aset bernilai rendah. Bank menerapkan pengecualian untuk sewa jangka pendek dan sewa bernilai rendah untuk sewa tersebut.

a. Lain-lain

1. Pada tanggal 28 Desember 2018 telah ditandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan, Pengoperasian dan Penyerahan (*Build, Operate, Transfer*) atas aset di Jalan Proklamasi No. 31 Jakarta untuk jangka waktu 30 tahun dengan Mitra Kerjasama PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. dalam rangka optimalisasi aset strategis milik Bank Mandiri dengan mengutamakan kerjasama sinergi BUMN.

   Bank Mandiri memiliki Perjanjian Pembangunan, Pengelolaan dan Penyerahan (“Perjanjian BOT”) dengan PT Duta Anggada Realty Tbk. (“Duta Anggada”) berdasarkan Akta No. 105 tentang Perjanjian BOT tertanggal 24 Mei 1991, yang telah diubah dengan Akta No. 70 Adendum I atas Perjanjian BOT tertanggal 14 Juni 1991 dan Akta No. 65 Adendum II atas perjanjian BOT tertanggal 21 Desember 2011. Perjanjian tersebut, antara lain, mengatur pembangunan dan pengelolaan dua buah Menara masing-masing setinggi 27 lantai perkantoran oleh Duta Anggada di atas tanah milik Bank Mandiri. Jangka waktu pengelolaan Gedung Menara Mandiri 1 dan Gedung Menara Mandiri 2 oleh Duta Anggada berakhir masing-masing pada tanggal 15 Mei 2014 dan 15 Mei 2016.

18. ASET TETAP (lanjutan)

b. Lain-lain (lanjutan)

Pada tanggal 19 Mei 2014 telah dilaksanakan penandatanganan Berita Acara Serah Terima Bangunan Menara Mandiri I dan pada saat yang sama telah ditandatangani Akta No. 43 tanggal 19 Mei 2014 tentang Perjanjian Pemanfaatan Sementara antara Bank Mandiri dan Duta Anggada, dimana perjanjian tersebut memberikan hak kepada Duta Anggada untuk melakukan pengelolaan atas Gedung Menara Mandiri I sampai dengan tanggal 15 Mei 2016 disertai hak dan kewajiban para pihak.

Pada tanggal 11 Mei 2016, telah ditandatangani Berita Acara Serah Terima Gedung Menara Mandiri 2 dan Pengelolaan Gedung Menara Mandiri 1 dari PT Duta Anggada Realty Tbk. kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Saat ini Pengelolaan Gedung Menara Mandiri 1 dan Gedung Menara Mandiri 2 dilakukan oleh PT Bumi Daya Plaza dalam bentuk Kerjasama Pemanfaatan Sementara untuk tahun 2016 sampai dengan 2021.

2. Revaluasi

Revaluasi Tahun 2015 - 2016

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMK) No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 tentang Penilaian Kembali Aktiva Tetap Untuk Tujuan Perpajakan Bagi Permohonan yang Diajukan Pada Tahun 2015 dan Tahun 2016, dengan perubahan pertama melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015 dan perubahan kedua Peraturan Menteri Keuangan No. 29/PMK.03/2016 tanggal 19 Februari 2016, Grup telah menugaskan perusahaan jasa penilai terdaftar untuk melaksanakan penilaian (revaluasi) aset tetap atas tanah.

Penilaian atas tanah dilakukan oleh penilai independen eksternal Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Amin, Nirwan, Alfiantori dan Rekan (ANA) dan KJPP Muttaqin, Bambang, Purwanto, Rozak, Uswatun dan Rekan (MBPRU). Penilaian dilakukan sesuai dengan dan tunduk kepada ketentuan-ketentuan dari Konsep dan Prinsip Umum Penilaian (KPUP) poin 17 dalam Standar Penilaian Indonesia (SPI) tahun 2015.

Dalam pengukuran nilai wajar tanah, KJPP memperhitungkan kemampuan peserta pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan penggunaan tertinggi dan terbaik atas aset atau dengan menjual aset ke peserta pasar lain yang akan menggunakan aset pada kondisi tertinggi dan penggunaan terbaik. Metode penilaian yang digunakan oleh KJPP adalah pendekatan pasar dan pendekatan biaya.

Berdasarkan Laporan Penilaian dari KJPP MBPRU tanggal 21 Desember 2015 (Entitas Anak) dan 11 April 2016 (Bank) serta KJPP ANA tanggal 13 April 2016 (Bank), nilai aset tetap berikut mengalami kenaikan nilai adalah sebagai berikut:

Aset tetap	Nilai pasar	Nilai buku	Kenaikan nilai (sebelum pajak)
Tanah	28.822.150	2.880.116	25.942.034

Untuk menentukan nilai pasar tersebut, KJPP ANA dan KJPP MBPRU menggunakan metodologi penilaian Pendekatan Pasar (Market Approach) SPI 2015-KPUP 17 dengan metode perbandingan langsung.

18. ASET TETAP (lanjutan)

b. Lain-lain (lanjutan)

2. Revaluasi (lanjutan)

Revaluasi Tahun 2015 - 2016 (lanjutan)

Hasil revaluasi aset tetap untuk Bank tersebut telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melalui Kepala Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar melalui Surat Keputusan No. KEP-418/WPJ.19/2016 tanggal 25 Mei 2016. Hasil revaluasi aset tetap Entitas Anak juga telah disetujui oleh DJP pada tanggal 8 Januari 2016.

Revaluasi Tahun 2019

Di tahun 2019, Bank melakukan penilaian kembali atas tanah. Penilaian atas tanah dilakukan oleh penilaian independen eksternal Kantor Jasa Penilaian Publik (KJPP) Yanuar Bey dan Rekan dan KJPP Iwan Bachron dan Rekan. Penilaian dilakukan sesuai dengan dan tunduk kepada ketentuan-ketentuan dari Konsep dan prinsip Umum Penilaian poin 17 dalam Standar Penilaian Indonesia (SPI) tahun 2018.

Dalam pengukuran nilai wajar tanah, KJPP memperhitungkan kemampuan peserta pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan penggunaan tertinggi dan terbaik atas aset atau dengan menjual aset ke peserta pasar lain yang akan menggunakan aset pada kondisi tertinggi dan penggunaan terbaik. Metode penilaian yang digunakan oleh KJPP adalah pendekatan pasar, pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya.

Berdasarkan Laporan Penilaian dari KJPP Yanuar Bey tanggal 8 Juli 2019 dan KJPP Iwan Bachron tanggal 9 Agustus 2019, nilai aset tetap berikut kenaikan nilainya adalah sebagai berikut:

Aset tetap	Nilai pasar	Nilai buku	Kenaikan nilai (sebelum pajak)
Tanah	33.596.578	29.725.630	3.870.948

Untuk menentukan nilai pasar tersebut, KJPP Yanuar Bey dan KJPP Iwan Bachron menggunakan metodologi penilaian Pendekatan Pasar (*Market Approach*) SPI 2018-KPUP 15.2 dengan metode perbandingan langsung.

3. Penilaian pada nilai wajar aset yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah untuk tanah dengan menggunakan revaluasi, sedangkan untuk bangunan menggunakan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP). Pada tanggal 31 Maret 2022, nilai revaluasi tanah dan NJOP bangunan yang dimiliki Bank masing-masing bernilai Rp34.071.597 dan Rp4.914.320. Pada tanggal 31 Desember 2020, nilai revaluasi tanah dan NJOP bangunan yang dimiliki Bank masing-masing sebesar Rp34.540.996 dan Rp4.870.858. Pada tanggal 27 Oktober 2020, terdapat properti terbengkalai yang direklasifikasi menjadi aset tetap. Aset tersebut berupa Tanah dan Bangunan yang berlokasi di Jl. Bandarharjo Semarang. Bank melakukan revaluasi atas tanah tersebut yang memiliki nilai buku sebesar Rp266 dan nilai revaluasi sebesar Rp3.594, sebagaimana hasil penilaian dari KJPP Amin Nirwan Alfiantori dan Rekan. Revaluasi aset menyebabkan penambahan nilai aset tetap dan selisih bersih revaluasi aset tetap di ekuitas sebesar Rp3.328 (selisih nilai buku dengan nilai revaluasi).

18. ASET TETAP (lanjutan)

c. Lain-lain (lanjutan)

4. Nilai tanah Bank berdasarkan model biaya pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp4.914.320 dan Rp 4.579.078.

   Tabel di bawah ini menyajikan instrumen non-keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hierarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen non-keuangan:

   (i) Tingkat 1 : Dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
   (ii) Tingkat 2 : Teknik valuasi dimana seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
   (iii) Tingkat 3 : Teknik valuasi dimana seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat tidak dapat diobservasi dari data pasar.

	31 Maret 2022			
	Tingkat 1	**Tingkat 2**	**Tingkat 3**	**Nilai Wajar**
Tanah	-	34.071.597	-	34.071.597

	31 Desember 2021			
	Tingkat 1	**Tingkat 2**	**Tingkat 3**	**Nilai Wajar**
Tanah	-	34.071.597	-	34.071.597

   Nilai wajar tingkat 2 dari tanah dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar dan estimasi pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh aset. Harga pasar dari tanah yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

5. Hak atas tanah diperoleh berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan (“HGB”) yang dapat diperbaharui dengan masa yang akan berakhir antara tahun 2020 sampai tahun 2042. Mengacu pada praktik di masa lampau, Grup memiliki keyakinan dapat memperpanjang HGB tersebut.

6. Pada tanggal 31 Maret 2022, Bank Mandiri telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah, aset dalam pembangunan dan aset sewa) untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian dan bencana alam kepada PT Estika Jasa Tama, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Caraka Mulia keseluruhannya adalah pihak ketiga, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), PT Mandiri AXA General Insurance, PT Asuransi Jasaraharja Putera, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Staco Mandiri, PT Krida Upaya Tunggal dan PT Asuransi Kredit Indonesia, keseluruhannya adalah pihak berelasi, dengan nilai jumlah pertanggungan asuransi berkisar Rp16.921.480 (31 Desember 2021: Rp16.396.152). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan.

7. Aset tetap yang telah terdepresiasi penuh namun masih digunakan oleh Bank Mandiri antara lain berupa mesin-mesin kantor, peralatan percetakan, peralatan kantor dan perumahan.

8. Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

19. ASET TIDAK BERWUJUD

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Perangkat lunak*)	4.088.414	4.276.631
Goodwill	787.466	787.466
Aset *brand* Yokke	44.744	47.662
	4.920.624	**5.111.759**

*) Setelah dikurangi nilai amortisasi sebesar masing-masing Rp5.690.372 dan Rp5.511.330 pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

Perangkat lunak diamortisasi selama umur ekonomis yaitu 5 tahun (Catatan 2.r.i).

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, termasuk dalam aset tidak berwujud adalah aset *brand* Yokke dari Entitas Anak PT Mandiri Capital Indonesia (MCI) senilai Rp44.744 dan Rp47.662 diamortisasi selama umur ekonomis 7 tahun dengan metode garis lurus.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, termasuk dalam perangkat lunak adalah aset dalam pembangunan masing-masing sebesar Rp2.565.478 dan Rp2.632.746. Estimasi persentase tingkat penyelesaian perangkat lunak pada tanggal 31 Maret 2022 adalah berkisar 22,00% - 85,00% (31 Desember 2021: 5,00% - 85,00%).

Goodwill merupakan nilai selisih antara nilai perolehan dan nilai wajar dari aset bersih yang diakuisisi. Secara berkala *goodwill* dievaluasi terhadap penurunan nilai. Pada tanggal pelaporan, tidak ada dari aset tidak berwujud yang mengalami penurunan nilai.

20. ASET LAIN-LAIN

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
Pendapatan yang masih akan diterima	7.258.961	6.329.696
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	3.281.100	3.301.088
Piutang transaksi nasabah	2.279.424	1.575.714
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	668.520	584.539
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	1.581.395	-
Aset *Ijarah*	644.563	801.197
Tagihan kepada pemegang polis	311.026	275.582
Tagihan dari reksadana	908.921	463.702
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai realisasi bersih masing-masing sebesar Rp948.575 dan Rp950.846 pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021	1.168.695	1.171.451
Properti terbengkalai - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai realisasi bersih masing-masing sebesar Rp85.989 dan Rp85.989 pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021	86.221	86.221
Lain-lain	9.781.400	6.469.359
Total	27.970.226	21.058.549

20. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Mata uang asing		
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan (Catatan 63B.(iv))	1.898.948	1.942.626
Pendapatan yang masih akan diterima (Catatan 63B.(iv))	1.428.299	1.202.405
Aset *Ijarah*	1.323.504	1.568
Piutang transaksi nasabah (Catatan 63B.(iv))	53.505	12.425
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima(Catatan 63B.(iv))	102.006	-
Tagihan kepada pemegang polis (Catatan 63B.(iv))	12.438	8
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit (Catatan 63B.(iv))	1.867	1.852
Lain-lain	-	1.318.959
Total	4.820.567	4.479.843
	32.790.793	25.538.392
Dikurangi: penyisihan lainnya	(1.807.734)	(1.690.929)
Neto	**30.983.059**	**23.847.463**

Pendapatan yang masih akan diterima terdiri dari bunga yang masih akan diterima dari penempatan, efek-efek, obligasi pemerintah, kredit yang diberikan serta provisi dan komisi yang masih akan diterima.

Piutang transaksi nasabah terutama merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek Entitas Anak. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, termasuk di dalam piutang transaksi nasabah adalah piutang yang mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar Rp4.652 dan Rp4.652.

Tagihan dari reksadana terkait dengan transaksi piutang portofolio efek dari kontrak *unit-link,* dari reksadana kepada Entitas Anak.

Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari tagihan atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, Prima dan *Link* dan tagihan atas Visa, *Master Card* dan JCB untuk transaksi kartu kredit.

Tagihan atas Obligasi Pemerintah yang diagunkan merupakan tagihan terkait transaksi *repo to maturity* dengan pihak ketiga, ROI 23NN dengan nilai nominal sebesar USD37.000.000 (nilai penuh), ROI 24 dengan nilai nominal sebesar USD40.940.000 (nilai penuh) dan ROI 25 dengan nilai nominal sebesar USD50.000.000 (nilai penuh) dan kemudian mencatat tagihan sebesar nilai pasar (*market value*) dari VR0031, ROI 23NN, ROI 24 dan ROI 25 tersebut (Catatan 36e). Tagihan ini akan diselesaikan secara neto dengan penyelesaian liabilitas Bank Mandiri kepada *counterparty*, sebesar USD24.926.000 (nilai penuh) pada tanggal jatuh tempo 11 Januari 2023, USD31.270.000 (nilai penuh) pada tanggal jatuh tempo 15 Januari 2024 dan USD34.782.000 (nilai penuh) pada tanggal jatuh tempo 15 Januari 2025.

Bank Mandiri juga telah mengalihkan FR0031 dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000, FR0061 dengan nilai nominal sebesar Rp1.462.572 dan FR0063 dengan nilai nominal sebesar Rp1.773.500 yang dicatat sebesar nilai pasar (*market value*) dari tagihan tersebut. Pada tanggal jatuh tempo atas *repo to maturity* ini, Bank Mandiri akan menyerahkan nilai liablitas ke *counterparty* dan menerima nilai tunai dari *counterparty* sesuai *face value* dan kupon terakhir tagihan (Catatan 36e).

20. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Tagihan kepada pemegang polis merupakan tagihan Entitas Anak kepada pemegang polis atas premi produk non *unit-link* pemegang polis.

Pada tanggal 31 Maret 2022, penjualan efek-efek yang masih harus diterima merupakan tagihan yang timbul dari transaksi penjualan efek-efek yang jatuh tempo penyelesaiannya pada tanggal 1 April 2022.

Lain-lain terutama terdiri dari rekening antar kantor, berbagai macam tagihan dari transaksi kepada pihak ketiga dalam rangka transaksi, antara lain transaksi kliring dan lain-lain.

Mutasi penyisihan kerugian aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Saldo awal tahun	1.690.929	1.645.915
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 47)	121.569	253.215
Lain-lain*)	(4.764)	(208.201)
Saldo akhir tahun	**1.807.734**	**1.690.929**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa total penyisihan kerugian aset lain-lain telah memadai.

21. SIMPANAN NASABAH - GIRO DAN GIRO *WADIAH*

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)	70.379.301	85.483.182
Pihak ketiga	195.981.304	203.640.556
Total	266.360.605	289.123.738
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)	25.687.616	26.223.092
Pihak ketiga	85.561.373	84.444.481
Total (Catatan 63B.(iv))	111.248.989	110.667.573
	377.609.594	**399.791.311**

Termasuk di dalam saldo simpanan giro adalah giro wadiah masing-masing sebesar Rp21.858.716 dan Rp22.411.614 pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

b. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) dan kisaran bagi hasil selama tahun berjalan:

Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah	1,91%	2,04%
Mata uang asing	0,21%	0,29%

21. SIMPANAN NASABAH - GIRO DAN GIRO *WADIAH* (lanjutan)

b. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) dan kisaran bagi hasil selama tahun berjalan (lanjutan):

Kisaran bagi hasil giro *wadiah* per tahun:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah	0,01% - 4,98%	0,28% - 4,85%
Mata uang asing	0,18% - 0,56%	0,00% - 0,29%

c. Giro yang dibekukan dan diblokir sebagai jaminan atas bank garansi, kredit yang diberikan, fasilitas pembayaran transaksi perdagangan (*letter of credit* yang tidak dapat dibatalkan) dan untuk tujuan lain pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp11.346.605 dan Rp12.391.163 (Catatan 12B.c dan 31e).

22. SIMPANAN NASABAH - TABUNGAN DAN TABUNGAN *WADIAH*

a. Berdasarkan mata uang, jenis, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Tabungan Mandiri	2.514.217	2.863.310
Pihak ketiga		
Tabungan Mandiri	391.728.783	385.556.414
Tabungan Mandiri Haji	246.065	249.017
Total	394.489.065	388.668.741
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Tabungan Mandiri	3.235.726	2.627.740
Pihak ketiga		
Tabungan Mandiri	37.997.167	31.018.064
Total (Catatan 63B.(iv))	41.232.893	33.645.804
	435.721.958	**422.314.545**

Termasuk di dalam saldo simpanan tabungan adalah tabungan *wadiah* masing-masing sebesar Rp36.359.780 dan Rp34.836.276 pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

b. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah	0,53%	0,82%
Mata uang asing	0,18%	0,22%

c. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, jumlah tabungan yang dibekukan dan diblokir sebagai jaminan atas kredit yang diberikan dan untuk tujuan lain masing-masing sebesar Rp11.810.868 dan Rp12.136.069 (Catatan 12B.c).

23. SIMPANAN NASABAH - DEPOSITO BERJANGKA

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)	27.169.959	31.367.945
Pihak ketiga	219.537.539	230.690.729
Total	246.707.498	262.058.674
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)	1.520.139	2.100.046
Pihak ketiga	27.240.793	29.014.137
Total (Catatan 63B.(iv))	28.760.932	31.114.183
	275.468.430	**293.172.857**

b. Berdasarkan jangka waktu:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
1 bulan	118.128.541	131.797.168
3 bulan	93.530.840	100.634.489
6 bulan	20.015.402	18.999.183
12 bulan	14.801.917	10.527.130
Lebih dari 12 bulan	230.798	100.704
Total	246.707.498	262.058.674
Mata uang asing		
1 bulan	14.158.282	16.068.648
3 bulan	5.836.180	4.842.231
6 bulan	7.246.590	8.642.070
12 bulan	1.437.324	1.154.839
Lebih dari 12 bulan	82.556	406.395
Total (Catatan 63B.(iv))	28.760.932	31.114.183
	275.468.430	**293.172.857**

c. Berdasarkan sisa waktu hingga jatuh tempo:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	145.114.393	156.190.367
1 - 3 bulan	70.833.241	78.436.550
3 - 6 bulan	18.276.010	18.911.189
6 - 12 bulan	11.728.937	7.544.260
Lebih dari 12 bulan	754.917	976.308
Total	246.707.498	262.058.674

23. SIMPANAN nasabah - DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

c. Berdasarkan sisa waktu hingga jatuh tempo: (lanjutan)

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	16.071.918	17.332.401
1 - 3 bulan	8.746.899	8.251.006
3 - 6 bulan	2.986.567	4.842.983
6 - 12 bulan	912.946	658.687
Lebih dari 12 bulan	42.602	29.106
Total (Catatan 63B.(iv))	28.760.932	31.114.183
	275.468.430	**293.172.857**

d. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah	2,28%	2,99%
Mata uang asing	0,48%	0,48%

e. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, jumlah deposito berjangka yang dibekukan dan diblokir sebagai jaminan atas kredit yang diberikan dan untuk tujuan lain masing-masing sebesar Rp34.781.032 dan Rp34.901.344 (Catatan 12B.c).

24. SIMPANAN DARI BANK LAIN - GIRO, GIRO *WADIAH* DAN TABUNGAN

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Giro dan giro *wadiah*		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Rupiah	3.613	3.246
Mata uang asing (Catatan 63B.(iv))	53.978	48.692
	57.591	51.938
Pihak ketiga		
Rupiah	1.233.859	1.257.846
Mata uang asing (Catatan 63B.(iv))	2.166.467	2.304.069
	3.400.326	3.561.915
Total	3.457.917	3.613.853
Tabungan		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Rupiah	79	1.084
	79	1.084

24. SIMPANAN DARI BANK LAIN - GIRO, GIRO *WADIAH* DAN TABUNGAN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga: (lanjutan)

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Tabungan		
Pihak ketiga		
Rupiah	1.560.236	1.645.066
Mata uang asing (Catatan 63B.(iv))	13	13
	1.560.249	1.645.079
	1.560.328	1.646.163
	5.018.245	**5.260.016**

Termasuk dalam simpanan dari bank lain - giro adalah giro *wadiah* masing-masing sebesar Rp80.565 dan Rp110.858 pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

b. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) dan kisaran bagi hasil per tahun:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:		
Giro dan giro *wadiah*		
Rupiah	1,91%	2,04%
Mata uang asing	0,21%	0,29%
Tabungan		
Rupiah	0,53%	0,82%
Mata uang asing	0,18%	0,22%
Kisaran bagi hasil giro *wadiah* per tahun:		
Rupiah	0,72% - 0,74%	0,75% - 0,79%

c. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 giro, giro *wadiah* dan tabungan dari bank lain yang menjadi jaminan atas kredit yang diberikan dan bank garansi masing-masing sebesar Rp45.793 dan Rp88.908 (Catatan 12B.c dan 31e).

25. SIMPANAN DARI BANK LAIN - *INTER-BANK CALL MONEY*

a. Berdasarkan mata uang:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Pihak ketiga:		
Rupiah	-	100.000
Mata uang asing (Catatan 63B.(iv))	4.275.739	4.909.885
	4.275.739	**5.009.885**

25. SIMPANAN DARI BANK LAIN - *INTER-BANK CALL MONEY* (lanjutan)

b. Berdasarkan sisa waktu hingga jatuh tempo:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	-	100.000
Total	-	100.000
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	113.268	-
Lebih dari 1 bulan	4.162.471	4.909.885
Total (Catatan 63B.(iv))	4.275.739	4.909.885
	4.275.739	**5.009.885**

c. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah	3,04%	3,05%
Mata uang asing	0,90%	0,70%

26. SIMPANAN DARI BANK LAIN - DEPOSITO BERJANGKA

a. Berdasarkan mata uang:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Pihak ketiga:		
Rupiah	2.202.523	535.141
Mata uang asing (Catatan 63B.(iv))	1.077.675	1.995.350
	3.280.198	**2.530.491**

b. Berdasarkan jangka waktu:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
1 bulan	2.008.851	329.389
3 bulan	143.771	157.251
6 bulan	15.350	14.450
12 bulan	34.551	34.051
Total	2.202.523	535.141

26. SIMPANAN DARI BANK LAIN - DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

b. Berdasarkan jangka waktu (lanjutan):

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Mata uang asing		
1 bulan	933.985	-
3 bulan	143.690	641.362
6 bulan	-	712.625
12 bulan	-	213.789
Lebih dari 12 bulan	-	427.574
Total (Catatan 63B.(iv))	1.077.675	1.995.350
	3.280.198	**2.530.491**

c. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah	2,28%	2,99%
Mata uang asing	0,48%	0,48%

d. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, deposito berjangka dari bank lain yang menjadi jaminan atas kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp95.400 dan Rp97.200 (Catatan 12B.c).

27. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINK*

Akun ini merupakan liabilitas Entitas Anak kepada pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang ditempatkan pada investasi *unit-link*, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Non-syariah	30.685.880	29.827.229
Syariah	820.746	830.341
	31.506.626	**30.657.570**

Investasi pemegang polis pada kontrak *unit-link* di atas memiliki *underlying assets* berupa aset keuangan terutama dalam bentuk kas, efek-efek dan obligasi pemerintah. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, investasi pemegang polis tersebut dicatat sesuai dengan jenis aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Termasuk di dalam investasi pemegang *unit-link* adalah dana pemegang polis dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar USD396.608.612 (nilai penuh) dan USD430.563.390 (nilai penuh).

27. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINK* (lanjutan)

Rincian dari investasi *unit-link* non-syariah berdasarkan tipe kontrak adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Dynamic money	14.878.824	14.772.259
Attractive money	2.885.067	2.966.150
Mandiri Golden Offshore	19.747	2.234.609
Equity Fund Offshore	2.437.054	2.435.409
Progressive money	1.786.162	1.775.013
Excellent equity	472.774	511.159
Secure money	1.093.819	1.121.635
Balance Fund Offshore	453.053	470.511
Mandiri Equity Money	400.182	375.263
Protected money	110.061	123.644
Fixed money	194.532	193.496
Active money	114.944	118.270
Money market	202.387	128.838
Mandiri Flexible Equity Offshore	79.130	80.757
Prime equity	3.691.995	2.457.422
Mandiri Global Offshore	1.825.505	18.759
Mandiri Multi Asset Balanced Offshore	28.113	32.322
Money Market CS	12.531	11.713
	30.685.880	**29.827.229**

Dynamic money
Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Schroder Dana Prestasi Dinamis.

Attractive money
Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri Saham Atraktif.

Mandiri Golden Offshore
Reksadana berbasis ekuitas dengan dasar investasinya adalah ekuitas yang diperdagangkan di pasar ekuitas luar negeri.

Progressive money
Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Schroder Dana Campuran Progresif.

Equity Fund Offshore
Reksadana berbasis ekuitas dari pasar luar negeri yang dikelola oleh Entitas Anak.

27. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINK* (lanjutan)

Excellent equity
Penempatan dana berbasis saham dengan dasar investasi pada saham berkapitalisasi kecil (di luar 20 saham berkapitalisasi terbesar) di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri *Dynamic Equity*.

Balance Fund Offshore
Reksadana yang komposisinya campuran ekuitas dan obligasi dari pasar luar negeri yang dikelola oleh Entitas Anak.

Protected money
Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun.

Active money
Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri Aktif.

Secure money
Secure money Rupiah merupakan penempatan dana berbasis pendapatan tetap dengan dasar investasi pada surat berharga pendapatan tetap yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Schroder Dana Obligasi Mantap. Penempatan dana dalam mata uang Dolar Amerika melalui investasi pada surat berharga dengan pendapatan tetap yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan bursa luar negeri lainnya serta instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Investa Dana Dollar Mandiri.

Fixed money
Penempatan dana berbasis pendapatan tetap dengan dasar investasi pada obligasi pemerintah Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri Investa Dana Obligasi II.

Mandiri *Equity Money*
Penempatan dana dengan instrument investasi ekuitas dalam negeri LQ45 melalui reksadana Mandiri Index LQ45 yang dikelola oleh Mandiri Manajemen Investasi.

Money market
Penempatan dana berbasis pasar uang dengan investasi pada instrumen pasar uang yang meliputi deposito berjangka dan surat berharga dengan pendapatan tetap yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia melalui Reksa Dana Mandiri Investa Pasar Uang.

Mandiri *Flexible Equity Offshore*
Reksadana campuran berbasis ekuitas dan pasar uang pada pasar luar negeri.

Mandiri *Multi Asset Balanced Offshore*
Reksadana campuran berbasis pasar uang, ekuitas dan surat berharga pasar luar negeri.

Mandiri *Global Offshore*
Reksadana campuran berbasis ekuitas dan pasar uang pada pasar luar negeri.

27. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINK* (lanjutan)

Prime equity
Penempatan Dana berbasis kombinasi dengan dasar investasi saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui reksadana AXA Maestro Saham.

Money market CS
Penempatan dana berbasis pasar uang dengan investasi pada instrumen pasar uang khususnya deposito berjangka dengan berdasarkan pada prinsip syariah.

Rincian dari investasi *unit-link* syariah berdasarkan tipe kontrak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Attractive money syariah	522.376	542.315
Active money syariah	178.242	175.939
Amanah *equity* syariah	60.429	59.972
Advanced commodity syariah	25.201	24.422
Amanah Pendapatan Tetap	30.088	23.671
Amanah Pasar Uang Syariah	4.410	4.022
Total	**820.746**	**830.341**

Attractive money syariah
Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana Mandiri Saham Syariah Atraktif.

Active money syariah
Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan dasar investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana Mandiri Berimbang Syariah Aktif.

Amanah *equity* syariah
Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana BNP Paribas Pesona Amanah.

Advanced commodity syariah
Penempatan dana berbasis saham dengan dasar investasi saham yang bergerak pada sektor komoditas dan yang terkait dengan komoditas yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana Mandiri Komoditas Syariah Plus.

Amanah Pendapatan Tetap
Reksadana syariah dengan dasar investasi pada Sukuk atau Surat Berharga Syariah Negara.

Amanah Pasar Uang Syariah
Reksadana berbasis pendapatan tetap dengan dasar investasinya pasar uang syariah dan efek-efek syariah berpendapatan tetap.

28. LIABILITAS ATAS EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

	31 Maret 2022					
Jenis efek	Nilai nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai beli kembali	Beban bunga yang belum diamortisasi	Nilai neto
Rupiah						
Pihak berelasi (Catatan 57)						
FR0090	418.463	31/03/2022	07/04/2022	418.747	244	418.503
	418.463			418.747	244	418.503
Pihak ketiga						
FR0082	938.310	15/03/2022	14/03/2023	974.836	34.820	940.016
FR0082	938.310	15/03/2022	13/12/2022	965.491	25.488	940.003
FR0082	938.310	15/03/2022	13/09/2022	956.336	16.342	939.994
FR0082	938.310	15/03/2022	14/06/2022	947.276	7.291	939.985
FR0082	938.310	15/03/2022	12/04/2022	941.061	1.081	939.980
FR0084	480.515	15/03/2022	18/04/2022	482.103	794	481.309
FR0074	469.549	21/03/2022	21/04/2022	470.965	913	470.052
FR0074	469.549	21/03/2022	21/04/2022	470.965	913	470.052
FR0090	441.628	21/03/2022	23/05/2022	444.294	2.201	442.093
FR0088	440.329	15/03/2022	18/04/2022	441.785	728	441.057
FR0091	439.572	14/03/2022	17/05/2022	442.346	1.994	440.352
FR0091	439.572	14/03/2022	14/04/2022	440.896	555	440.341
FR0091	439.193	15/03/2022	18/04/2022	440.645	726	439.919
FR0091	439.193	15/03/2022	18/04/2022	440.645	726	439.919
FR0091	439.193	15/03/2022	18/04/2022	440.645	726	439.919
FR0091	439.193	15/03/2022	18/04/2022	440.645	726	439.919
FR0071	408.014	29/03/2022	01/04/2022	408.109	-	408.109
FR0058	296.830	21/03/2022	21/04/2022	297.725	578	297.147
FR0090	176.827	14/03/2022	14/04/2022	177.360	223	177.137
FR0071	152.860	21/03/2022	04/04/2022	153.040	39	153.001
FR0072	98.353	21/03/2022	21/04/2022	98.649	191	98.458
FR0072	98.353	21/03/2022	21/04/2022	98.649	191	98.458
FR0074	94.005	14/03/2022	14/04/2022	94.288	119	94.169
FR0092	90.263	14/03/2022	14/04/2022	90.511	104	90.407
FR0090	88.414	14/03/2022	14/04/2022	88.657	102	88.555
FR0091	87.914	14/03/2022	14/04/2022	88.157	102	88.055
FR0071	71.052	31/03/2022	01/04/2022	71.058	-	71.058
FR0091	46.821	08/02/2022	10/05/2022	47.225	173	47.052
FR0091	46.821	08/02/2022	10/05/2022	47.225	173	47.052
FR0091	46.350	24/03/2022	23/06/2022	46.750	365	46.385
	11.431.913			11.548.337	98.384	11.449.953
Total Rupiah	11.850.376			11.967.084	98.628	11.868.456
Mata uang asing						
Pihak ketiga						
FR0056	2.137.300	25/02/2022	18/08/2026	2.447.994	286.417	2.161.577
FR0086	2.008.000	25/02/2022	16/03/2026	2.015.418	214.119	1.801.299
FR0086	2.000.000	24/02/2022	13/03/2026	1.962.860	208.757	1.754.103
FR0056	790.000	24/02/2022	14/08/2026	881.875	102.641	779.234
FR0090	824.000	24/02/2022	12/02/2027	813.767	104.437	709.330
Obligasi US71567RAS58	459.808	14/12/2021	13/12/2024	459.676	79.628	380.048
Obligasi US71567RAM88	359.225	14/12/2021	13/12/2024	405.073	64.375	340.698
Obligasi US455780CY00	294.565	14/12/2021	13/12/2024	286.900	46.115	240.785
Obligasi INDOIS-090631	43.107	08/03/2022	08/06/2022	257.355	17.132	240.223
Obligasi INDON-280731	287.380	20/12/2021	20/12/2024	283.562	47.108	236.454
Obligasi INDOIS-010328	215.535	11/02/2022	14/11/2022	239.150	11.798	227.352
Obligasi US455780CQ75	215.535	14/12/2021	13/12/2024	218.498	33.203	185.295
Obligasi INDON-151030	57.476	11/02/2022	14/11/2022	191.744	13.959	177.785
Obligasi INDOIS-290327	186.797	13/12/2021	13/12/2024	207.071	29.606	177.465
Obligasi US455780CV60	211.943	14/12/2021	13/12/2024	191.728	22.343	169.385
Obligasi INDON-170138	114.952	27/07/2021	25/05/2022	176.991	18.509	158.482
Obligasi KSA-170430	143.690	08/03/2022	08/06/2022	162.619	5.269	157.350
Obligasi ADGB-160430	143.690	27/01/2022	13/12/2024	153.435	2.338	151.097
Obligasi QATAR-140329.	143.690	15/12/2021	13/12/2024	159.636	12.544	147.092
Obligasi INDON-080126	143.690	13/12/2021	13/12/2024	143.948	4.425	139.523
Obligasi INDOIS-290326	143.690	15/12/2021	13/12/2024	160.931	22.745	138.186
Obligasi INDON-170237	114.952	22/03/2022	22/07/2022	147.622	10.438	137.184
Obligasi INDON-151030	143.690	13/01/2022	13/12/2024	160.766	25.010	135.756
Obligasi INDON-110128	129.321	08/03/2022	08/06/2022	136.916	8.457	128.459
Obligasi INDON-280731	143.690	22/03/2022	22/07/2022	135.725	9.982	125.743
Obligasi INDOIS-200229	114.952	27/07/2021	25/05/2022	132.108	10.698	121.410
Obligasi INDOIS-010328	114.952	03/03/2022	13/12/2024	127.609	21.756	105.853
Obligasi INDOIS-290326	100.583	11/02/2022	14/11/2022	111.804	5.993	105.811
Obligasi INDON-121035	71.845	27/07/2021	25/05/2022	114.768	8.965	105.803

28. LIABILITAS ATAS EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

31 Maret 2022 (lanjutan)

Jenis efek	Nilai nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai beli kembali	Beban bunga yang belum diamortisasi	Nilai neto
Mata uang asing (lanjutan)						
Pihak ketiga (lanjutan)						
Obligasi INDOIS-200229	100.583	13/01/2022	13/12/2024	113.942	16.042	97.900
Obligasi INDON-170237	71.845	27/07/2021	25/05/2022	98.658	6.216	92.442
Obligasi INDOIS-090631	100.583	22/03/2022	22/07/2022	99.880	7.655	92.225
Obligasi INDOIS-090626	100.583	08/03/2022	08/06/2022	100.735	9.120	91.615
Obligasi INDOIS-200229	86.214	22/03/2022	22/07/2022	96.079	6.298	89.781
Obligasi INDON-120331	100.583	27/07/2021	25/05/2022	100.169	11.037	89.132
Obligasi KSA-020233	100.583	13/12/2021	13/12/2024	95.064	6.151	88.913
Obligasi INDON-171023	86.214	22/03/2022	22/07/2022	87.404	(657)	88.061
Obligasi INDOIS-230630.	86.214	27/07/2021	25/05/2022	89.818	9.516	80.302
Obligasi INDOIS-200229	71.845	11/02/2022	14/11/2022	80.734	4.267	76.467
Obligasi INDOIS-290327	71.845	11/02/2022	14/11/2022	79.651	5.369	74.282
Obligasi INDON-151030	71.845	27/07/2021	25/05/2022	79.674	6.418	73.256
Obligasi INDON-180929	71.845	11/02/2022	14/11/2022	75.913	4.567	71.346
Obligasi ADGB-111027	71.845	13/01/2022	13/12/2024	77.040	7.709	69.331
Obligasi QATAR-160425	71.845	15/12/2021	13/12/2024	75.203	6.096	69.107
Obligasi KSA-291029	71.845	13/01/2022	13/12/2024	75.365	7.790	67.575
Obligasi US455780CK06	71.845	14/12/2021	13/12/2024	76.276	12.353	63.923
Obligasi INDON-110128	71.845	16/02/2022	13/12/2024	78.382	14.744	63.638
Obligasi KSA-020233	71.845	03/03/2022	20/12/2024	69.279	8.088	61.191
Obligasi INDON-280731	71.845	15/12/2021	13/12/2024	71.565	10.520	61.045
Obligasi INDON-080127	57.476	08/03/2022	08/06/2022	64.850	5.821	59.029
Obligasi INDON-150124	57.476	22/03/2022	22/07/2022	58.907	(73)	58.980
Obligasi INDOIS-090626	71.845	20/12/2021	20/12/2024	71.716	12.762	58.954
Obligasi INDOIS-290327	57.476	22/03/2022	22/07/2022	62.430	3.613	58.817
Obligasi INDON-150125	57.476	08/03/2022	08/06/2022	61.170	3.571	57.599
Obligasi INDOIS-280525	43.107	22/03/2022	22/07/2022	46.285	2.869	43.416
Obligasi INDON-151030	43.107	13/12/2021	13/12/2024	47.496	6.179	41.317
Obligasi INDON-170237	36.641	16/02/2022	13/12/2024	47.562	6.350	41.212
Obligasi INDOIS-010328	43.107	20/12/2021	20/12/2024	49.026	8.503	40.523
Obligasi INDON-120331	43.107	07/01/2022	25/05/2022	42.930	5.102	37.828
Obligasi US455780CQ75	43.107	14/12/2021	13/12/2024	42.469	5.410	37.059
Obligasi INDOIS-090631	43.107	13/12/2021	13/12/2024	42.929	5.949	36.980
Obligasi INDON-280731	43.107	20/12/2021	20/12/2024	42.593	7.125	35.468
Obligasi INDON-151030	28.738	07/01/2022	25/05/2022	31.657	2.688	28.969
Obligasi INDON-240428	28.738	13/12/2021	13/12/2024	32.506	5.098	27.408
Obligasi INDON-140230	28.738	13/12/2021	13/12/2024	29.535	3.893	25.642
Obligasi INDON-180929	28.738	16/02/2022	13/12/2024	30.352	4.750	25.602
Obligasi KSA-020233	28.738	03/03/2022	13/12/2024	28.060	3.583	24.477
Obligasi INDOIS-230630	24.427	13/12/2021	13/12/2024	24.820	3.120	21.700
Obligasi US71567RAM88	22.128	14/12/2021	13/12/2024	24.051	3.064	20.987
Obligasi INDON-170237	14.369	08/03/2022	08/06/2022	19.551	2.038	17.513
Obligasi INDON-150125	14.369	27/07/2021	25/05/2022	14.840	533	14.307
Obligasi INDOIS-200229	14.369	13/12/2021	13/12/2024	16.220	2.076	14.144
Total mata uang asing (Catatan 63B.(iv))	14.355.246			15.540.335	1.712.090	13.828.245
Total	**26.205.622**			**27.507.419**	**1.810.718**	**25.696.701**

28. LIABILITAS ATAS EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

	31 Desember 2021					
Jenis efek	Nilai nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai beli kembali	Beban bunga yang belum diamortisasi	Nilai neto
Mata uang asing						
Pihak ketiga						
FR0063	636.268	13/02/2019	14/02/2022	474.324	1.875	472.449
Obligasi US71567RAS58	456.080	14/12/2021	13/12/2024	398.712	21.745	376.967
Obligasi US71567RAM88	356.313	14/12/2021	13/12/2024	357.429	19.494	337.935
Obligasi US455780CY00	292.176	14/12/2021	13/12/2024	252.609	13.776	238.833
Obligasi INDON-280731	285.050	20/12/2021	20/12/2024	247.202	12.758	234.444
Obligasi KUWIB-200322	213.788	13/12/2021	18/03/2022	195.916	936	194.980
Obligasi US455780CQ75	213.788	14/12/2021	13/12/2024	194.394	10.602	183.792
Obligasi INDOIS-290327	185.283	13/12/2021	13/12/2024	185.685	9.729	175.956
Obligasi US455780CV60	210.224	14/12/2021	13/12/2024	177.704	9.692	168.012
Obligasi INDON-170138	114.020	27/07/2021	25/05/2022	157.628	434	157.194
Obligasi KSA-170430	142.525	15/12/2021	13/12/2024	157.702	7.875	149.827
Obligasi QATAR-140329	142.525	15/12/2021	13/12/2024	153.509	7.666	145.843
Obligasi INDON-080126	142.525	13/12/2021	13/12/2024	145.986	7.650	138.336
Obligasi INDOIS-290326	142.525	15/12/2021	13/12/2024	144.214	7.201	137.013
Obligasi INDOIS-280525	114.020	26/07/2021	26/01/2022	124.098	184	123.914
Obligasi INDOIS-200229	114.020	27/07/2021	25/05/2022	120.755	332	120.423
Obligasi INDON-121035	71.263	27/07/2021	25/05/2022	105.233	290	104.943
Obligasi INDON-110128	99.768	13/12/2021	13/12/2024	98.003	5.135	92.868
Obligasi INDON-170237	71.263	27/07/2021	25/05/2022	91.944	253	91.691
Obligasi INDON-120331	99.768	27/07/2021	25/05/2022	88.651	244	88.407
Obligasi KSA-020233	99.768	13/12/2021	13/12/2024	93.031	4.874	88.157
Obligasi INDOIS-230630	85.515	27/07/2021	25/05/2022	79.869	220	79.649
Obligasi INDON-151030	71.263	27/07/2021	25/05/2022	72.861	201	72.660
Obligasi QATAR-160430	71.263	20/12/2021	20/12/2024	76.590	3.953	72.637
Obligasi QATAR-160425	71.263	15/12/2021	13/12/2024	72.122	3.601	68.521
Obligasi ADGB-111022	71.263	13/12/2021	10/10/2022	66.545	997	65.548
Obligasi US455780CK06	71.263	14/12/2021	13/12/2024	67.062	3.657	63.405
Obligasi INDOIS-211122	71.263	13/12/2021	18/11/2022	63.282	1.068	62.214
Obligasi INDON-150124	57.010	13/12/2021	26/01/2022	62.086	22	62.064
Obligasi INDON-150125	57.010	26/07/2021	26/01/2022	61.049	90	60.959
Obligasi INDON-280731	71.263	15/12/2021	13/12/2024	63.708	3.181	60.527
Obligasi INDOIS-090626	71.263	15/12/2021	13/12/2024	63.645	3.179	60.466
Obligasi INDON-171023	57.010	13/12/2021	26/01/2022	60.170	21	60.149
Obligasi INDOIS-090626	71.263	20/12/2021	20/12/2024	61.634	3.181	58.453
Obligasi INDOIS-200824	42.758	26/07/2021	26/01/2022	45.797	68	45.729
Obligasi INDOIS-280525	42.758	27/07/2021	25/05/2022	43.377	120	43.257
Obligasi ROI-100924	57.010	06/03/2019	07/03/2022	41.408	-	41.408
Obligasi INDON-080127	42.758	15/12/2021	13/12/2024	43.379	2.166	41.213
Obligasi INDON-151030	42.758	13/12/2021	13/12/2024	43.231	2.265	40.966
Obligasi INDOIS-010328	42.758	20/12/2021	20/12/2024	42.365	2.186	40.179
Obligasi US455780CQ75	42.758	14/12/2021	13/12/2024	38.879	2.121	36.758
Obligasi INDOIS-090631	42.758	13/12/2021	13/12/2024	38.693	2.028	36.665
Obligasi INDON-280731	42.758	20/12/2021	20/12/2024	37.080	1.913	35.167
Obligasi INDOIS-290327	28.505	26/07/2021	26/01/2022	31.353	46	31.307
Obligasi ROI-290326	42.758	06/03/2019	07/03/2022	31.088	-	31.088
Obligasi INDOIS-100924	28.505	26/07/2021	26/01/2022	30.887	45	30.842
Obligasi INDON-171023	28.505	13/12/2021	26/01/2022	30.085	11	30.074
Obligasi KUWIB-200327	28.505	13/12/2021	13/12/2024	29.895	1.567	28.328
Obligasi INDOIS-010328	28.505	15/12/2021	13/12/2024	29.137	1.455	27.682
Obligasi INDON-240428	28.505	13/12/2021	13/12/2024	28.677	1.503	27.174
Obligasi INDON-140230	28.505	27/07/2021	25/05/2022	27.184	75	27.109
Obligasi INDON-171023	28.505	13/12/2021	16/10/2023	27.317	897	26.420
Obligasi INDON-140230	28.505	13/12/2021	13/12/2024	26.830	1.406	25.424
Obligasi INDOIS-230630	24.229	13/12/2021	13/12/2024	22.706	1.190	21.516
Obligasi US71567RAM88	21.949	14/12/2021	13/12/2024	22.018	1.201	20.817
Obligasi INDOIS-090631	16.675	13/12/2021	26/01/2022	16.303	6	16.297
Obligasi INDON-150125	14.253	27/07/2021	25/05/2022	14.229	39	14.190
Obligasi INDOIS-200229	14.253	13/12/2021	13/12/2024	14.800	776	14.024
Obligasi ADGB-300924	14.253	13/12/2021	27/09/2024	13.875	679	13.196
Obligasi PERTM-030522	14.253	06/03/2019	07/03/2022	11.932	-	11.932
Total mata uang asing (Catatan 63B.(iv))	5.919.114			5.617.877	189.879	5.427.998
Total	**5.919.114**			**5.617.877**	**189.879**	**5.427.998**

29. LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
Liabilitas kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 57)	895.781	576.316
Pihak ketiga	2.699.903	3.209.975
Liabilitas kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 57)	122.403	260.656
Pihak ketiga	601.818	565.771
Total	4.319.905	4.612.718
Mata uang asing		
Liabilitas kepada bank lain		
Pihak ketiga	5.803.093	5.118.895
Liabilitas kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 57)	43.481	46.417
Pihak ketiga	607.281	495.414
Total (Catatan 63B.(iv))	6.453.855	5.660.726
	10.773.760	**10.273.444**

b. Berdasarkan jatuh tempo:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	1.279.186	1.607.182
1 - 3 bulan	1.680.775	1.607.065
3 - 6 bulan	1.359.944	1.398.471
Total	4.319.905	4.612.718
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	2.561.506	2.434.725
1 - 3 bulan	2.281.634	2.282.704
3 - 6 bulan	1.554.338	744.007
6 - 12 bulan	27.639	170.785
Lebih dari 12 bulan	28.738	28.505
Total (Catatan 63B.(iv))	6.453.855	5.660.726
	10.773.760	**10.273.444**

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Obligasi	9.455.500	9.367.000
Subordinoted notes syariah *mudharabah*	283.000	381.000
	9.738.500	9.748.000
Pihak ketiga		
Obligasi	12.780.405	12.440.850
Subordinated notes syariah *mudharabah*	1.092.000	994.000
Cek perjalanan Mandiri	64.115	64.503
	13.936.520	13.499.353
	23.675.020	23.247.353
Mata uang asing (Catatan 63B.(iv))		
Pihak ketiga		
Obligasi	22.152.373	21.962.700
	45.827.393	45.210.053
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi	(71.349)	(71.711)
Neto	**45.756.044**	**45.138.342**

Obligasi

Rupiah

Bank Mandiri

Pada tanggal 12 Mei 2020, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020 (“Obligasi Berkelanjutan II Tahap I”) dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	350.000	7,75%	12 Mei 2025
Seri B	650.000	8,30%	12 Mei 2027

Obligasi Berkelanjutan II Tahap I ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2020, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 12 Mei 2025 untuk seri A dan 12 Mei 2027 untuk seri B yang juga merupakan merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing-masing seri obligasi. Pembayaran pokok obligasi dilakukan secara penuh pada saat tanggal jatuh tempo. Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I adalah PT Bank Permata Tbk.

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Bank Mandiri (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, peringkat Obligasi Berkelanjutan II Tahap I menurut Pefindo adalah idAAA (triple A).

Pada tanggal 21 September 2018, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap III Tahun 2018 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap III") dengan nilai nominal sebesar Rp3.000.000 sebagai berikut:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Obligasi Berkelanjutan I Tahap III	3.000.000	8,50%	21 September 2023

Obligasi Berkelanjutan I Tahap III ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 21 Desember 2018, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 21 September 2023 yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari obligasi. Pembayaran pokok obligasi dilakukan secara penuh pada saat tanggal jatuh tempo. Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap III adalah PT Bank Permata Tbk.

Pada tanggal 15 Juni 2017, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap II") dengan nilai nominal sebesar Rp6.000.000 yang terdiri atas 4 (empat) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	1.000.000	8,00%	15 Juni 2022
Seri B	3.000.000	8,50%	15 Juni 2024
Seri C	1.000.000	8,65%	15 Juni 2027
Seri D	1.000.000	7,80%	15 Juni 2020

Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri A, Seri B dan Seri C ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 15 September 2017 sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 15 Juni 2022 untuk Seri A, 15 Juni 2024 untuk Seri B dan 15 Juni 2027 untuk Seri C yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing-masing seri obligasi. Obligasi Seri D ditawarkan tanpa bunga dengan harga penawaran senilai 79,3146% (tujuh puluh sembilan koma tiga satu empat enam persen) dari jumlah pokok obligasi, dan telah jatuh tempo tanggal 15 Juni 2020. Pembayaran pokok obligasi dilakukan secara penuh pada saat tanggal jatuh tempo. Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Bank Mandiri (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2016, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap I") dengan nilai nominal sebesar Rp5.000.000 yang terdiri atas 3 (tiga) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	1.100.000	7,95%	30 September 2021
Seri B	1.500.000	8,50%	30 September 2023
Seri C	2.400.000	8,65%	30 September 2026

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap I dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 30 Desember 2016 sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 30 September 2023 untuk Seri B dan 30 September 2026 untuk Seri C yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing-masing seri obligasi, sedangkan untuk Seri A telah jatuh tempo pada tanggal 30 September 2021. Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Selama berlakunya jangka waktu Obligasi dan sebelum dilunasinya jumlah terhutang, Bank Mandiri berkewajiban untuk: (i) memelihara pada setiap saat keadaan keuangan berada dalam kondisi sehat sesuai ketentuan OJK; (ii) mempertahankan tingkat kesehatan Bank minimal berada dalam peringkat komposit 3 (tiga) yang tergolong "Cukup Baik", sesuai penilaian internal berdasarkan ketentuan Bank Indonesia; (iii) memperoleh, mematuhi segala ketentuan dan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk menjaga tetap berlakunya segala izin dan persetujuan (baik dari pemerintah ataupun lainnya) dan melakukan hal-hal yang diwajibkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia.

Bank Mandiri tanpa persetujuan tertulis Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut:
(i) mengurangi modal ditempatkan dan disetor kecuali karena adanya ketentuan Pemerintah atau Bank Indonesia; (ii) mengadakan perubahan bidang usaha; (iii) mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan entitas lain yang menyebabkan bubarnya Bank Mandiri.

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu bentuk jaminan khusus, kecuali jaminan umum sebagaimana dimaksud dalam dan sesuai dengan ketentuan Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Indonesia yakni seluruh harta kekayaan Bank, baik benda bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari, menjadi tanggungan untuk seluruh perikatan Bank termasuk obligasi tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, peringkat Obligasi Berkelanjutan I Tahap III, II dan Tahap I menurut Pefindo adalah idAAA (triple A).

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Mata Uang Asing

Pada tanggal 19 April 2021, Bank Mandiri menerbitkan Euro Medium Term Notes (EMTN) ketiga, yaitu Sustainability Bond Bank Mandiri 2021, dengan nilai nominal sebesar USD300.000.000 (nilai penuh) di Singapore Exchange (SGX) sebagai berikut:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Euro Medium Term Notes	USD300.000.000	2,00%	19 April 2026

Sustainability Bond Bank Mandiri 2021 ditawarkan dengan nilai 98,913% (sembilan puluh delapan koma sembilan satu tiga persen) dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap semester, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2021, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 19 April 2026 yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari obligasi. Wali amanat dari penerbitan EMTN adalah Bank of New York Mellon. Dana hasil penerbitan Sustainability Bond tersebut akan digunakan untuk membiayai atau membiayai kembali proyek atau kegiatan yang berwawasan lingkungan dan sosial, sesuai degan kriteria yang ditetapkan dalam Sustainability Bond Framework Bank Mandiri.

Pada tanggal 31 Maret 2022, peringkat EMTN adalah Baa2 (Moody's) dan BBB- (Fitch).

Pada tanggal 13 Mei 2020, Bank Mandiri menerbitkan Euro Medium Term Notes (EMTN) kedua dengan nilai nominal sebesar USD500.000.000 (nilai penuh) di Singapore Exchange (SGX) sebagai berikut:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Euro Medium Term Notes	USD500.000.000	4,75%	13 Mei 2025

Obligasi Euro Medium Term Notes (EMTN) ditawarkan dengan nilai 99,255% (sembilan puluh sembilan koma dua lima lima persen) dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap semester, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 13 November 2020, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 13 Mei 2025 yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari obligasi. Wali amanat dari penerbitan EMTN adalah Bank of New York Mellon.

Pada tanggal 31 Maret 2022, peringkat EMTN adalah Baa2 (Moody's) dan BBB- (Fitch).

Pada tanggal 11 April 2019, Bank Mandiri menerbitkan Euro Medium Term Notes (EMTN) pertama dengan nilai nominal sebesar USD750.000.000 (nilai penuh) di Singapore Exchange (SGX) sebagai berikut:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Euro Medium Term Notes	USD750.000.000	3,75%	11 April 2024

Obligasi Euro Medium Term Notes (EMTN) ditawarkan dengan nilai 98,998% (sembilan puluh delapan koma sembilan sembilan delapan persen) dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap semester, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2019, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 11 April 2024 yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari obligasi. Wali amanat dari penerbitan EMTN adalah Bank of New York Mellon.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, peringkat EMTN adalah Baa2 (Moody's) dan BBB- (Fitch).

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Entitas Anak

Pada tanggal 29 April 2021, Entitas Anak (Bank Mandiri Taspen) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II tahun 2021 ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp2.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	800.000	6,50%	29 April 2024
Seri B	1.200.000	7,25%	29 April 2026

Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulanan, dengan pembayaran bunga pertama masing-masing seri akan dilakukan pada tanggal 29 Juli 2021 sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 29 April 2024 untuk Seri A dan tanggal 28 April 2026 untuk Seri B.

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II tahun 2021 adalah PT Bank Permata Tbk. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 peringkat Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Bank Mantap tahun 2021 menurut PT Fitch Rating Indonesia adalah AA (idn) (double A).

Pada tanggal 18 November 2019, Entitas Anak (Bank Mandiri Taspen) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi I Berkelanjutan Tahap I tahun 2019 ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	700.000	7,90%	26 November 2022
Seri B	300.000	8,20%	26 November 2024

Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulanan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 26 Februari 2020, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 26 November 2022 untuk Seri A dan 26 November 2024 untuk Seri B yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing-masing obligasi.

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Bank Mantap tahun 2019 adalah PT Bank Permata Tbk. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 peringkat Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Bank Mantap tahun 2019 menurut PT Fitch Rating Indonesia adalah AA (idn).

Pada tanggal 12 Juli 2017, Entitas Anak (Bank Mandiri Taspen) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi I Bank Mantap tahun 2017 ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp2.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	1.500.000	8,50%	11 Juli 2020
Seri B	500.000	8,75%	11 Juli 2022

Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulanan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2017, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 11 Juli 2020 untuk Seri A dan 11 Juli 2022 untuk Seri B yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing-masing obligasi. Pada bulan Juli 2020, Seri A pada Obligasi I telah jatuh tempo.

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Wali amanat dari penerbitan Obligasi I Bank Mantap tahun 2017 adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, peringkat Obligasi I Bank Mantap tahun 2017 menurut PT Fitch Rating Indonesia adalah AA (idn) (double A).

Selama berlakunya jangka waktu obligasi dan sebelum dilunasinya jumlah terhutang, Entitas Anak berkewajiban untuk: (i) memelihara pada setiap saat keadaan keuangan berada dalam kondisi sehat sesuai ketentuan OJK; (ii) mempertahankan tingkat kesehatan Bank minimal berada dalam peringkat komposit 3 (tiga) yang tergolong “Cukup Baik”, sesuai penilaian internal berdasarkan ketentuan Bank Indonesia; (iii) memperoleh, mematuhi segala ketentuan dan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk menjaga tetap berlakunya segala izin dan persetujuan (baik dari pemerintah ataupun lainnya) dan melakukan hal-hal yang diwajibkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia.

Bank tanpa persetujuan tertulis Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengurangi modal ditempatkan dan disetor kecuali karena adanya ketentuan Pemerintah atau Bank Indonesia; (ii) mengadakan perubahan bidang usaha; (iii) mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan entitas lain yang menyebabkan bubarnya Bank.

Pada tanggal 26 Juli 2019, Entitas Anak (Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan IV Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2019 (”Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II”) ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp2.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	1.342.000	9,40%	26 Juli 2022
Seri B	658.000	9,50%	26 Juli 2024

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II adalah PT Bank Mega Tbk.

Pada tanggal 8 Januari 2019, Entitas Anak (Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan IV Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2019 (“Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I”) ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	800.000	9,40%	8 Januari 2022
Seri B	200.000	9,75%	8 Januari 2024

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Entitas Anak kecuali untuk kegiatan usaha Entitas Anak sehari-hari.

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Peringkat Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II dan Tahap I menurut Pefindo pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah idAA+ (*double A plus*).

Pada tanggal 6 Juni 2017, Entitas Anak (Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2017 ("Obligasi Berkelanjutan III Tahap II") ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp850.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	610.000	8,50%	6 Juni 2020
Seri B	240.000	8,85%	6 Juni 2022

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan III Tahap II adalah PT Bank Mega Tbk. Pada tanggal 6 Juni 2020, Seri A pada Obligasi Berkelanjutan III Tahap II telah jatuh tempo.

Pada tanggal 7 Oktober 2016, Entitas Anak (Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2016 ("Obligasi Berkelanjutan III Tahap I") ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp500.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	400.000	8,20%	7 Oktober 2019
Seri B	100.000	8,55%	7 Oktober 2021

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I adalah PT Bank Mega Tbk. Pada tanggal 7 Oktober 2019, Seri A pada Obligasi Berkelanjutan III Tahap I telah jatuh tempo.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Entitas Anak kecuali untuk kegiatan usaha Entitas Anak sehari-hari.

Peringkat Obligasi Berkelanjutan III Tahap II dan Tahap I menurut Pefindo pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah idAA+ (*double A plus*).

Pada tanggal 1 Juni 2016, Entitas Anak (Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2016 ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap II") ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp1.400.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	720.000	8,95%	1 Juni 2019
Seri B	680.000	9,25%	1 Juni 2021

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II adalah PT Bank Mega Tbk. Pada tanggal 1 Juni 2019, Seri A pada Obligasi Berkelanjutan II Tahap II telah jatuh tempo dan pada tanggal 1 Juni 2021, Seri B pada Obligasi Berkelanjutan II Tahap II telah jatuh tempo.

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Peringkat Obligasi Berkelanjutan II Tahap II menurut Pefindo pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah idAA+ (double A plus).

Pada tanggal 13 Agustus 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan V Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2020 ("Obligasi Berkelanjutan V Tahap I") ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp858.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	472.000	8,00%	13 Agustus 2023
Seri B	386.000	8,60%	13 Agustus 2025

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan V Tahap I adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Entitas Anak kecuali untuk kegiatan usaha Entitas Anak sehari-hari.

Peringkat Obligasi Berkelanjutan V Tahap I menurut Pefindo pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah idAA+ (double A plus).

Pada tanggal 20 Mei 2021, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan V Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2021 ("Obligasi Berkelanjutan V Tahap II") ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp1.400.850 yang terdiri atas 2 (dua) seri

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	915.150	7,00%	20 Mei 2024
Seri B	485.700	7,65%	20 Mei 2026

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan V Tahap II adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Entitas Anak kecuali untuk kegiatan usaha Entitas Anak sehari-hari.

Peringkat Obligasi Berkelanjutan V Tahap II menurut Pefindo pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah idAA+ (double A plus).

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2022, seluruh efek-efek yang diterbitkan oleh PT Mandiri Tunas Finance dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp2.118.834 (31 Desember 2021: Rp2.374.488) (Catatan 13f) dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan sebesar Rp1.437.309 (31 Desember 2021: Rp924.823) (Catatan 14f).

Subordinated notes syariah *mudharabah*

Pada tanggal 22 Desember 2016, Entitas anak, PT Bank Syariah Indonesia (dahulu diterbitkan oleh PT Bank Syariah Mandiri), telah menerbitkan sukuk *mudharabah* subordinasi BSM Tahun 2016 (sukuk *mudharabah*) dengan nilai nominal Rp375.000. Sukuk *mudharabah* merupakan surat berharga yang diterbitkan dalam bentuk surat pengakuan liabilitas jangka panjang berjangka waktu 7 tahun dengan syarat dan ketentuan:

- Pendapatan bagi hasil dihitung berdasarkan perkalian antara nisbah pemegang sukuk *mudharabah* dengan pendapatan yang dibagihasilkan yang jumlahnya tercantum dalam laporan keuangan triwulan terakhir yang belum diaudit yang tersedia dan disahkan oleh Direksi selambatnya 10 (sepuluh) hari kerja sebelum tanggal pembayaran pendapatan bagi hasil yang bersangkutan.
- Pendapatan yang dibagihasilkan diperoleh dari pendapatan portofolio pembiayaan Rupiah (blended) BSM senilai 7 (tujuh) kali dana sukuk *mudharabah* dalam mata uang Rupiah yang dimiliki Penerbit, yang diperoleh selama satu (1) triwulan sebagaimana dicantumkan dalam setiap laporan keuangan BSM yang belum diaudit.
- Nisbah yang diberikan kepada pemegang sukuk *mudharabah* adalah sebesar 27,07% per tahun dari pendapatan bagi hasil yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Sukuk *mudharabah* ini tidak dijamin dengan jaminan khusus dan tidak dijamin oleh pihak ketiga. Termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dimasukkan kedalam Program Penjaminan Bank yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia atau lembaga penjaminan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengikuti ketentuan pasal 17 ayat (1) huruf f Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 21/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah. Sukuk *mudharabah* merupakan kewajiban Entitas Anak yang di subordinasi.

Selama berlakunya jangka waktu sukuk *mudharabah* dan sebelum dilunasinya semua pokok dan bagi hasil, BSM berkewajiban untuk: (i) menjaga rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak kurang dari 12% (dua belas persen); (ii) memastikan bahwa sukuk *mudharabah* ini tidak akan dimiliki oleh lebih dari 50 (lima puluh) investor; (iii) menyerahkan kepada agen pemantau sebagai berikut: laporan keuangan tahunan (audited) selambat-lambatnya akhir bulan ke-4 setelah tanggal buku laporan, laporan keuangan (unaudited) triwulan selambat-lambatnya akhir bulan ke-1 setelah tanggal buku laporan, laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar perhitungan Pendapatan Bagi Hasil dan laporan penilaian tingkat kesehatan bank dan penilaian sendiri (self assessment) pelaksanaan Good Corporate Governance kepada OJK.

BSM tanpa persetujuan tertulis Agen Pemantau tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengurangi modal ditempatkan dan disetor; (ii) mengadakan perubahan bidang usaha; (iii) melakukan penggabungan atau peleburan atau reorganisasi, kecuali karena adanya ketentuan Pemerintah atau Bank Indonesia; (iv) mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan entitas lain yang menyebabkan bubarnya BSM.

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Bertindak sebagai wali amanat sukuk *mudharabah* adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, peringkat sukuk *mudharabah* menurut Pefindo adalah idAA-(sy) (double A minus syariah).

Pada tanggal 17 November 2016, Entitas anak, PT Bank Syariah Indonesia (dahulu diterbitkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Syariah), menerbitkan Sukuk *Mudharabah* Subordinasi I Tahun 2016 sebesar Rp1.000.000 dan diterbitkan senilai 100,00% dari nilai nominalnya dengan metode pendapatan bagi hasil pada Bursa Efek Indonesia. Besarnya nisbah pemegang sukuk adalah sebesar 80,2% yang dihitung dari gross revenue tunai, yang diindikasikan sebesar 11,85%. Bagi hasil dibayarkan tiap 3 (tiga) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 November 2023. Sukuk *Mudharabah* Subordinasi I ini diperingkat A+(idn) oleh Fitch pada saat diterbitkan.

Penerimaan dari penerbitan Sukuk *Mudharabah* Subordinasi I tersebut, akan dimanfaatkan seluruhnya untuk memperkuat struktur permodalan dalam rangka menunjang kegiatan pengembangan usaha berupa penyaluran pembiayaan. Sukuk *Mudharabah* Subordinasi I ini tidak dijamin dengan agunan khusus, termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia atau pihak ketiga lainnya dan tidak dimasukkan dalam program penjaminan bank yang dilaksanakan oleh Lembaga Penjamin Simpanan atau lembaga penjaminan lainnya.

Bertindak sebagai wali amanat untuk Sukuk *Mudharabah* Subordinasi I tersebut adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Bank Mandiri dan Entitas Anak telah melakukan pembayaran bunga efek-efek yang diterbitkan sesuai dengan jadwal pembayaran bunga selama periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

Selama periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Bank Mandiri dan Entitas Anak telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian efek-efek yang diterbitkan.

31. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Transaksi komitmen sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
Bank garansi yang diterbitkan (Catatan 55)	56.203.299	61.992.172
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	57.323.331	58.310.230
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan (Catatan 55)	5.526.138	4.835.217
Standby letter of credit (Catatan 55)	2.584.521	2.211.569
Total	121.637.289	127.349.188
Mata uang asing		
Bank garansi yang diterbitkan (Catatan 55)	36.571.545	40.399.367
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	34.973.677	34.973.923
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan (Catatan 55)	17.024.688	14.469.772
Standby letter of credit (Catatan 55)	9.382.202	15.486.342
Total	97.952.112	105.329.404
	219.589.401	**232.678.592**

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

Berikut adalah perubahan nilai tercatat atas komitmen dan kontinjensi dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021:

	31 Maret 2022				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	***Syariah**)**	**Total**
Saldo awal tahun**)	223.378.970	7.303.423	271.591	1.724.608	232.678.592
Pengalihan ke:					
- Kerugian kredit ekpektasian 12 bulan	11.964	(4.339)	(7.625)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-tidak mengalami penurunan nilai	(48.512)	48.880	(368)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-mengalami penurunan nilai	(5.485)	(9.560)	15.045	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	223.336.937	7.338.404	278.643	1.724.608	232.678.592
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(1.292.256)	(687.651)	1.267	-	(1.978.640)
Komitmen dan kontinjensi baru yang diterbitkan atau dibeli	42.366.596	1.288.310	9.163	1.156.116	44.820.185
Komitmen dan kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(53.789.995)	(1.696.863)	(31.990)	(411.888)	(55.930.736)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	(12.715.655)	(1.096.204)	(21.560)	744.228	(13.089.191)
Saldo akhir tahun	**210.621.282**	**6.242.200**	**257.083**	**2.468.836**	**219.589.401**

*) Tidak menerapkan PSAK 71
**) Termasuk fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan untuk kartu kredit sebesar Rp33.949.677

31. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha Bank Mandiri dan Entitas Anak yang mempunyai risiko kredit adalah sebagai berikut (lanjutan):

Berikut adalah perubahan nilai tercatat atas komitmen dan kontinjensi dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021:

	31 Desember 2021				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	***Syariah**)**	**Total**
Saldo awal tahun**)	191.864.509	8.966.291	266.094	2.056.855	203.153.749
Pengalihan ke:					
- Kerugian kredit ekpektasian 12 bulan	89.786	(57.802)	(31.984)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-tidak mengalami penurunan nilai	(9.572.086)	9.573.648	(1.562)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-mengalami penurunan nilai	(19.316)	(107.601)	126.917	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	182.362.893	18.374.536	359.465	2.056.855	203.153.749
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(1.311.853)	(6.889.249)	6.256	-	(8.194.846)
Komitmen dan kontinjensi baru yang diterbitkan atau dibeli	174.969.085	8.237.977	47.482	849.220	184.103.764
Komitmen dan kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(132.641.155)	(12.419.841)	(141.612)	(1.181.467)	(146.384.075)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	41.016.077	(11.071.113)	(87.874)	(332.247)	29.524.843
Saldo akhir tahun	**223.378.970**	**7.303.423**	**271.591**	**1.724.608**	**232.678.592**

*) Tidak menerapkan PSAK 71
**) Termasuk fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan untuk kartu kredit sebesar Rp32.830.431

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2022	**31 Desember 2021**
Lancar	212.776.168	225.231.799
Dalam perhatian khusus	6.556.813	7.176.479
Kurang lancar	46.449	50.522
Diragukan	3.960	5.242
Macet	206.011	214.550
Total	219.589.401	232.678.592
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(2.115.892)	(2.295.241)
Komitmen dan kontinjensi - neto	**217.473.509**	**230.383.351**

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi:

	31 Maret 2022	**31 Desember 2021**
Saldo awal tahun	2.295.241	3.475.979
Pembalikan penyisihan selama tahun berjalan	(184.733)	(1.162.993)
Lain-lain*)	5.384	(17.745)
Saldo akhir tahun	**2.115.892**	**2.295.241**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

31. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi (lanjutan):

	31 Maret 2022				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah*)**	**Total**
Saldo awal tahun	776.560	1.309.629	191.858	17.194	2.295.241
Pengalihan ke:					
- Kerugian kredit ekpektasian 12 bulan	1.005	(83)	(922)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-tidak mengalami penurunan nilai	(695)	715	(20)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-mengalami penurunan nilai	(226)	(1.029)	1.255	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	776.644	1.309.232	192.171	17.194	2.295.241
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(34.983)	(81.216)	20.883	7.646	(87.671)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	61.001	302.626	6.079	-	369.706
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(41.742)	(401.003)	(24.024)	-	(466.768)
Total pembentukan/(pembalikan) periode berjalan	(15.724)	(179.593)	2.938	7.646	(184.733)
Lain-lain	(41.092)	46.476	-	-	5.384
Saldo akhir tahun	**719.828**	**1.176.115**	**195.109**	**24.840**	**2.115.892**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

	31 Desember 2021				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	***Syariah*)**	**Total**
Saldo awal tahun	733.783	2.543.225	178.647	20.324	3.475.979
Pengalihan ke:					
- Kerugian kredit ekpektasian 12 bulan	7.185	(2.440)	(4.745)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-tidak mengalami penurunan nilai	(53.048)	53.388	(340)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-mengalami penurunan nilai	(2.158)	(48.984)	51.142	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	685.762	2.545.189	224.704	20.324	3.475.979
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(170.566)	644.281	(3.720)	(3.173)	466.822
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	431.441	2.837.645	28.144	-	3.297.230
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(160.787)	(4.708.988)	(57.270)	-	(4.927.045)
Total pembentukan/(pembalikan) periode berjalan	100.088	(1.227.062)	(32.846)	(3.173)	(1.162.993)
Lain-lain	(9.290)	(8.498)	-	43	(17.745)
Saldo akhir tahun	**776.560**	**1.309.629**	**191.858**	**17.194**	**2.295.241**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi telah memadai.

d. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkapkan pada Catatan 63A.

e. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan tunai untuk bank garansi dan *letter of credit* yang tidak dapat dibatalkan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp8.093.257 dan Rp7.801.723 (Catatan 21c dan 24c).

32. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Beban bunga	1.470.954	1.305.064
Pengadaan aset tetap dan perangkat lunak	1.095.603	1.795.996
Promosi	762.975	1.147.018
Jasa tenaga kerja pihak ketiga	312.355	238.571
Beban pelatihan, pakaian dinas, rekreasi dan lainnya	16.065	44.845
Beban jasa profesional	144.843	698.397
Lain-lain	2.548.978	1.296.598
Total	**6.351.773**	**6.526.489**

Termasuk dalam pengadaan aset tetap dan perangkat lunak adalah utang kepada pemasok atau *vendor* terkait kegiatan operasional dan pemeliharaan gedung, peralatan, perangkat lunak, mesin ATM dan sistem Teknologi Informasi Grup.

Lain-lain terdiri dari beban yang masih harus dibayar terkait cadangan iuran OJK dan transaksi operasional kegiatan Grup, seperti biaya komunikasi data dan biaya listrik, air dan gas.

33. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Bank Mandiri	979.081	1.888.518
Entitas Anak	268.518	185.207
Total	**1.247.599**	**2.073.725**

b. Utang pajak

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Utang Pajak Kini		
Bank Mandiri	1.485.255	1.028.122
Entitas Anak	812.822	579.535
Total	2.298.077	1.607.657
Utang Pajak Lainnya		
Bank Mandiri		
Pajak Penghasilan		
Pasal 25	-	334.430
Pasal 21	98.904	137.418
Pasal 4 (2)	185.662	200.845
Lain-lain	150.650	191.047
	435.216	863.740
Entitas Anak	399.796	391.319
	835.012	1.255.059
Total	**3.133.089**	**2.862.716**

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban/(manfaat) pajak

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2022	**2021**
Beban pajak - kini:		
Bank Mandiri	1.915.835	1.705.261
Entitas Anak	468.726	410.964
	2.384.561	2.116.225
Beban/(manfaat) pajak - tangguhan:		
Bank Mandiri	285.393	31.877
Entitas Anak	141.666	33.352
	427.059	65.229
Total	**2.811.620**	**2.181.454**

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2ad, pajak penghasilan untuk Bank Mandiri dan Entitas Anak dihitung untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah.

d. Beban pajak - kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan perhitungan pajak penghasilan dan beban pajak kini untuk Bank Mandiri dan taksiran beban pajak kini Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2022	**2021**
Laba konsolidasian sebelum beban pajak dan kepentingan nonpengendali	13.705.769	8.700.694
Dikurangi:		
Laba sebelum beban pajak Entitas Anak - setelah eliminasi	(3.422.766)	(2.788.985)
Dampak perubahan metode pencatatan investasi dari metode ekuitas ke metode biaya	974.876	871.901
Laba sebelum beban pajak dan kepentingan non pengendali - Bank Mandiri saja	11.257.879	6.783.610
Ditambah/(dikurangi) perbedaan permanen:		
Biaya yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak/ (pendapatan tidak kena pajak)	52.442	417.699
Lain-lain	(24.911)	9.942
Ditambah/(dikurangi) perbedaan temporer:		
Cadangan kerugian penurunan nilai dan penghapusan kredit yang diberikan	905.549	2.616.561
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain kredit yang diberikan	(71.848)	(357.563)
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai dan cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai	(1.722.407)	(481.858)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak - kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan perhitungan pajak penghasilan dan beban pajak kini untuk Bank Mandiri dan taksiran beban pajak kini Entitas Anak adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2022	**2021**
Ditambah/(dikurangi) perbedaan temporer: (lanjutan)		
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	1.002	6.994
Penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	(186.953)	(2.063)
Penyusutan aset tetap	23.697	(14.581)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari penurunan/kenaikan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(151.108)	(3.685)
Taksiran laba menurut pajak	10.083.342	8.975.056
Taksiran beban pajak - kini		
Bank Mandiri	1.915.835	1.705.261
Entitas Anak	468.726	410.964
Total	**2.384.561**	**2.116.225**

Pajak atas laba Bank Mandiri dan Entitas Anak (Grup) sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak terhadap laba pada Grup dalam jumlah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2022	**2021**
Laba konsolidasian sebelum beban pajak dan kepentingan nonpengendali	13.705.769	8.700.694
Pajak dihitung dengan tarif pajak berlaku	2.892.006	1.902.463
Dampak pajak penghasilan pada:		
Bank Mandiri		
Penghasilan tidak kena pajak dan pajak final	(7.532)	(3.027)
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	17.496	82.390
Taksiran laba menurut pajak	9.964	79.363
Entitas Anak	(90.350)	199.628
Total dampak pajak penghasilan	(80.386)	278.991
Beban pajak penghasilan	**2.811.620**	**2.181.454**

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak - kini (lanjutan)

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank Mandiri dan Entitas Anak menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan ke kantor pajak atas dasar self-assessment. Kantor pajak berhak memeriksa atau mengoreksi pajak dalam jangka waktu 5 (lima) tahun setelah tanggal pajak terutang.

Sejak tahun 2009, Bank Mandiri mengakui kredit yang dihapusbuku sebagai pengurang laba bruto dalam perhitungan Pajak Penghasilan Badan dengan memenuhi tiga ketentuan yang disyaratkan sesuai dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tanggal 23 September 2008 tentang Pajak Penghasilan dan Peraturan Menteri Keuangan No. 105/PMK.03/2009 tanggal 10 Juni 2009 tentang Piutang yang Nyata-nyata Tidak Dapat Ditagih yang Dapat Dikurangkan Dari Penghasilan Bruto yang telah diubah oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 57/PMK.03/2010 tanggal 9 Maret 2010 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 207/PMK.010/2015 tanggal 20 November 2015.

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, Undang-undang Nomor 2 Tahun 2020 tanggal 18 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan (“Undang-undang Nomor 2 Tahun 2020”), Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 2020 tertanggal 10 Juni 2020 tentang Fasilitas Pajak Penghasilan Dalam Rangka Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19) dan Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2020 tertanggal 18 Juni 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka mengatur mengenai adanya penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap berupa penurunan tarif Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-undang mengenai Pajak Penghasilan menjadi sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021 dan sebesar 20% (dua puluh persen) yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022. Wajib Pajak dalam negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% (empat puluh persen) dan memenuhi persyaratan tertentu, dapat memperoleh tarif sebesar 3% (tiga persen) lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan yang ada.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tanggal 29 Oktober 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan mengatur bahwa tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah sebesar 22% dan mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya. Dengan demikian, penetapan tarif pajak sebelumnya sebesar 20% menjadi tidak berlaku setelah Undang-Undang ini disahkan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 123/PMK.03/2020 tanggal 1 September 2020 tentang Bentuk dan Tata Cara Penyampaian Laporan Serta Daftar Wajib Pajak Dalam Rangka Pemenuhan Persyaratan Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka, Wajib Pajak harus menyampaikan laporan bulanan kepemilikan saham atas emiten atau perusahaan publik dan rekapitulasi yang telah dilaporkan dari Biro Administrasi Efek dan laporan kepemilikan saham yang memiliki hubungan istimewa sebagai bagian dari SPT Tahunan PPh untuk setiap Tahun Pajak.

Berdasarkan Surat Keterangan No.DE/I/2022-1225 tanggal 11 Januari 2022 perihal Laporan Bulanan Kepemilikan Saham Emiten atau Perusahaan Publik dan Rekapitulasi yang telah dilaporkan (Formulir Lampiran POJK No.10/POJK 04/2020) dari PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek atau BAE), yang disampaikan kepada Bank Mandiri, dimana BAE menyatakan Bank Mandiri telah memenuhi ketentuan Pasal 3 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.30 Tahun 2020 tanggal 18 Juni 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka.

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak - kini (lanjutan)

Bank berkeyakinan bahwa Bank akan memenuhi persyaratan untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 sesuai Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tersebut di atas, sehingga untuk pajak penghasilan badan Bank Mandiri untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dihitung dengan menggunakan tarif pajak 19%.

e. Aset pajak tangguhan - neto

Pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer antara nilai buku menurut komersial dan menurut pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022			
	Saldo awal	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi**	**Dibebankan ke ekuitas**	**Saldo akhir**
Bank Mandiri				
Aset pajak tangguhan:				
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	6.070.489	176.149	-	6.246.638
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai dan cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai	1.530.956	(327.257)	-	1.203.699
Kredit yang dihapusbukukan sampai dengan tahun 2008	256.458	(61.095)	-	195.363
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain Kredit yang diberikan	697.563	(13.651)	-	683.912
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(109.713)	-	658.707	548.994
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	80.630	(35.521)	-	45.109
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	23.538	190	-	23.728
Penyisihan kerugian properti terbengkalai	16.338	-	-	16.338
Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih	9.757	-	-	9.757
Akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih agunan yang diambil alih	1.871	-	-	1.871
Aset pajak tangguhan	**8.577.887**	**(261.185)**	**658.707**	**8.975.409**
Liabilitas pajak tangguhan:				
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	(7.989)	(28.711)	-	(36.700)
Nilai buku aset tetap	(122.642)	4.503	-	(118.139)
Aset pajak tangguhan neto - Bank Mandiri saja	**8.447.256**	**(285.393)**	**658.707**	**8.820.570**
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak	1.907.538	(115.732)	17.588	1.809.394
Total aset pajak tangguhan konsolidasian - neto	**10.354.794**	**(401.125)**	**676.295**	**10.629.964**

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset pajak tangguhan - neto (lanjutan)

	31 Desember 2021			
	Saldo awal	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi**	**Dibebankan ke ekuitas**	**Saldo akhir**
Bank Mandiri				
Aset pajak tangguhan:				
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	4.899.113	1.171.376	-	6.070.489
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai dan cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai	1.074.312	508.285	(51.641)	1.530.956
Kredit yang dihapusbukukan sampai dengan tahun 2008	534.854	(278.396)	-	256.458
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain Kredit yang diberikan	718.466	(20.903)	-	697.563
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	329.011	(248.381)	-	80.630
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	24.973	(1.435)	-	23.538
Penyisihan kerugian properti terbengkalai	16.471	(133)	-	16.338
Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih	9.890	(133)	-	9.757
Akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih agunan yang diambil alih	1.871	-	-	1.871
Aset pajak tangguhan	**7.608.961**	**1.130.280**	**(51.641)**	**8.687.600**
Liabilitas pajak tangguhan:				
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	(13.555)	5.566	-	(7.989)
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(785.632)	-	675.919	(109.713)
Nilai buku aset tetap	(112.107)	(10.535)	-	(122.642)
Aset pajak tangguhan neto - Bank Mandiri saja	**6.697.667**	**1.125.311**	**624.278**	**8.447.256**
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak	1.398.202	312.980	196.356	1.907.538
Total aset pajak tangguhan konsolidasian - neto	**8.095.869**	**1.438.291**	**820.634**	**10.354.794**

Aset pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen berpendapat bahwa terdapat kemungkinan besar jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

f. Surat ketetapan pajak

Tahun pajak 2015

Berdasarkan hasil pemeriksaan pajak oleh Kantor Pajak, pada tanggal 26 November 2019, Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPh Badan untuk tahun fiskal 2015 sebesar Rp918.160 (termasuk denda) dimana yang disetujui oleh Bank hanya sebesar Rp201.197 dan dicatat sebagai beban pajak kini - tahun sebelumnya di laporan laba rugi konsolidasi tahun 2019. Pada tanggal 5 Desember 2019, Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh SKPKB PPh Badan dan telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB PPh Badan yang tidak disetujui sebesar Rp716.962 ke Kantor Pajak pada tanggal 20 Februari 2020.

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2015 (lanjutan)

Pada tanggal 26 November 2019, Bank juga menerima SKPKB atas PPh Pasal 21, PPh Pasal 23 dan PPh Pasal 4 ayat (2) sebesar Rp28.255 (termasuk denda) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berikut Surat Tagihan Pajak (STP) sebesar Rp247.544 (termasuk denda) untuk tahun fiskal 2015. Pada tanggal 5 Desember 2019, Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh SKPKB tersebut. Bank tidak akan mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Pasal 21, PPh Pasal 23 dan PPh Pasal 4 ayat (2) sebesar Rp28.255 dan telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB PPN sebesar Rp247.544 ke Kantor Pajak pada tanggal 20 Februari 2020.

Jumlah pembayaran atas SKPKB yang tidak disetujui diatas sebesar Rp964.507 dimana Bank telah mengajukan keberatan, dicatat sebagai pajak dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Pada tanggal 26 Januari 2021, Bank telah menerima hasil putusan keberatan PPh Badan untuk tahun fiskal 2015, yang mengurangi jumlah pajak dalam surat keberatan dari Rp716.962 menjadi Rp544.853. Bank juga Bank telah menerima hasil putusan keberatan PPN untuk tahun fiskal 2015, yang mengurangi jumlah pajak dalam surat keberatan dari Rp247.544 menjadi Rp221.199. Bank tidak setuju dengan hasil putusan keberatan dan telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 16 April 2021. Sampai tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, proses banding di Pengadilan Pajak masih berlangsung.

Tahun pajak 2016

Berdasarkan hasil pemeriksaan pajak oleh Kantor Pajak, pada tanggal 17 November 2020, Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPh Badan untuk tahun fiskal 2016 sebesar Rp1.293.817 (termasuk denda) dimana yang disetujui oleh Bank hanya sebesar Rp175.592 dan dicatat sebagai beban pajak kini - tahun sebelumnya di laporan laba rugi konsolidasi tahun 2020. Pada tanggal 27 November 2020, Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh SKPKB PPh Badan sebesar Rp1.118.225 ke Kantor Pajak.

Pada tanggal 17 November 2020, Bank juga menerima SKPKB atas PPh Pasal 21 sebesar Rp31.492 dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berikut Surat Tagihan Pajak (STP) sebesar Rp128.766 (termasuk denda) untuk tahun fiskal 2016. Pada tanggal 27 November 2020, Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh SKPKB tersebut. Bank tidak akan mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Pasal 21 sebesar Rp31.492 dan SKPKB PPN sebesar Rp128.766. Seluruh kurang bayar tersebut dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian tahun 2020.

Jumlah pembayaran atas SKPKB yang tidak disetujui di atas sebesar Rp1.118.225 dimana Bank mengajukan keberatan, dicatat sebagai pajak dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2021. Bank telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB PPh Badan yang tidak disetujui sebesar Rp1.118.225 ke Kantor Pajak pada tanggal 10 Februari 2021.

Pada tanggal 7 Februari 2022, Bank telah menerima hasil putusan keberatan PPh Badan untuk tahun fiskal 2016, yang mengurangi jumlah pajak dalam surat keberatan dari Rp1.118.225 menjadi Rp213.760. Pada tanggal 21 Maret 2022, Bank telah menerima pengembalian pajak atas hasil putusan keberatan PPh Badan tersebut sebesar Rp909.489 dan dicatat sebagai pengurang pembayaran pajak dibayar dimuka. Bank tidak setuju dengan hasil putusan keberatan dan akan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak paling lambat pada tanggal 6 Mei 2022.

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai (Catatan 52)	3.404.442	3.299.809
Cadangan atas bonus, insentif, cuti dan THR	5.527.906	7.905.737
Total	**8.932.348**	**11.205.546**

Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai meliputi uang pensiun dan remunerasi jangka panjang lainnya sesuai dengan kebijakan Bank dan Entitas Anak yang dihitung dengan perhitungan aktuaris.

35. LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
Liabilitas kepada pemegang polis	6.131.244	5.834.564
Utang transaksi nasabah	1.766.001	1.014.266
Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	2.258.138	1.660.959
Transaksi transfer nasabah	603.505	6.152
Pendapatan diterima dimuka yang tidak teratribusi	623.793	729.534
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	1.156.345	-
Pendapatan diterima dimuka yang teratribusi	834.407	837.177
Setoran jaminan	451.128	483.611
Liabilitas sewa	983.530	988.818
Liabilitas terkait dengan *unit-link*	299.968	689.839
Liabilitas dividen	16.816.893	-
Lain-lain	11.830.660	9.186.772
Total	43.755.612	21.431.692
Mata uang asing		
Transaksi transfer nasabah	1.732.829	2.275.219
Pendapatan diterima dimuka yang tidak teratribusi	293.281	277.385
Setoran jaminan	195.282	209.577
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	145.411	-
Liabilitas sewa	47.580	57.461
Lain-lain	1.286.741	1.025.268
Total (Catatan 63B.(iv))	3.701.124	3.844.910
	47.456.736	**25.276.602**

Liabilitas kepada pemegang polis terdiri dari liabilitas Entitas Anak (PT AXA Mandiri Financial Services dan PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia) sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Manfaat polis masa depan dari produk *non unit-link*	4.533.983	4.468.429
Estimasi liabilitas klaim	573.120	596.666
Premi yang belum merupakan pendapatan	643.450	467.523
Utang klaim	380.691	301.946
Total	**6.131.244**	**5.834.564**

Utang transaksi nasabah sebagian besar terdiri dari utang yang timbul dari transaksi perdagangan efek Entitas Anak.

35. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari liabilitas atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, ATM *Link* dan ATM Prima dan liabilitas kepada *Visa* dan *Master Card* dan JCB untuk transaksi kartu kredit.

Liabilitas terkait dengan *unit-link* merupakan liabilitas *unit-link* kepada pihak ketiga dan liabilitas pemegang dana *unit-link* Entitas Anak (PT AXA Mandiri Financial Services).

Transaksi transfer nasabah terdiri dari transaksi pengiriman uang yang masih harus diselesaikan dalam berbagai mata uang dari dan atau ke rekening nasabah.

Setoran jaminan merupakan jaminan uang tunai yang disetorkan oleh nasabah atas transaksi ekspor, impor dan penerbitan bank garansi.

Liabilitas lain atas transaksi UPAS merupakan liabilitas kepada bank pembayar dalam mata uang asing sehubungan dengan timbulnya tagihan UPAS ke importir.

Pendapatan diterima dimuka yang teratribusi secara langsung terdiri dari pendapatan provisi/komisi kredit yang terkait langsung dengan pemberian kredit yang belum diamortisasi.

Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar merupakan utang yang timbul dari transaksi pembelian surat berharga yang seluruhnya telah dibayarkan pada tanggal 1 April 2022 untuk tanggal 31 Maret 2022.

Pendapatan diterima dimuka yang tidak teratribusi secara langsung terdiri dari pendapatan provisi/komisi kredit yang tidak terkait langsung dengan pemberian kredit yang belum diamortisasi.

Pengungkapan liabilitas sewa pada tanggal 31 Maret 2022 sebagai berikut:

Kategori aset pendasar	Saldo awal 1 Januari 2022	Penambahan liabilitas sewa	Beban bunga atas liabilitas sewa	Liabilitas sewa yang telah dibayarkan	Saldo pada 31 Maret 2022
Kendaraan bermotor	461.216	13.314	7.590	(49.981)	432.139
Bangunan - Rumah Dinas	9.688	(58)	98	(497)	9.231
Bangunan - Gedung Kantor	620.293	80.768	11.682	(70.204)	642.539
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	18.309	1.601	354	9.888	30.152
Total	**1.109.506**	**95.625**	**19.724**	**(110.794)**	**1.114.061**

Liabilitas lain-lain terkait sewa berdasarkan jangka waktu

	31 Maret 2022
Jangka Pendek	132.130
Jangka Panjang	898.980
Total	**1.031.110**

Analisis jatuh tempo liabilitas lain-lain terkait sewa sebagai berikut:

	31 Maret 2022
1 tahun	132.131
2 tahun	378.195
3 tahun	252.943
4 tahun	36.519
5 tahun	231.322
Pembayaran Sewa	**1.031.110**

Lain-lain terutama terdiri dari rekening antar kantor dan liabilitas terkait transaksi perdagangan, titipan dan transaksi yang masih harus diselesaikan.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
Pihak berelasi		
(f) Lain-lain (Catatan 57)	169.464	194.097
Pihak ketiga		
(a) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemenpupera)	883.840	868.286
(f) Lain-lain	12.031.379	10.947.034
	12.915.219	11.815.320
Total	13.084.683	12.009.417
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
(b) *Direct off-shore loans*	9.902.196	12.910.304
(d) Fasilitas pendanaan perdagangan	22.580.570	21.943.433
(c) *Bilateral loans*	-	570.100
(e) *Repo to maturity*	3.818.599	3.787.639
(f) Lain-lain	106.900	178.047
Total (Catatan 63B.(iv))	36.408.265	39.389.523
	49.492.948	**51.398.940**

(a) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemenpupera)

Akun ini merupakan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dengan sharing pembiayaan 70,00% dana Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dan 30,00% dana Bank Mandiri sesuai Kesepakatan Bersama antara Kementerian Perumahan Rakyat No. 07/SKB/M/2012 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. No. DIR.MOU/003/2012 tanggal 15 Februari 2012 tentang Perubahan Kesepakatan Bersama antara Kementerian Perumahan Rakyat No. 13/SKB/DP/2011 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. No. DIR.MOU/015/2011 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dalam rangka pengadaan perumahan melalui Kredit/Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera. Kesepakatan Bersama tersebut ditindaklanjuti dengan Perjanjian Kerjasama Operasional antara Badan Layanan Umum Pusat Pembiayaan Perumahan Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia pada tahun 2012, yang telah diperbaharui pada tahun 2017 dengan Perjanjian Kerjasama Operasional No. HK.02.03-Sg.DL/67/2017 dan No. DIR.PKS/119/2017 tanggal 21 Desember 2017 tentang Penyaluran Dana FLPP Dalam Rangka Perolehan Rumah Melalui KPR Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dan terdapat perubahan komposisi sharing pembiayaan menjadi 90% dana Kemenpupera dan 10% dana PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Pada tahun 2017 terdapat perubahan komposisi sharing pembiayaan 75% dana PPDPP Kemenpupera dan 25% dana PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasional No. 51/PKS/Sg/2018 dan No. DIR.PKS/45/2018 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) melalui kredit Pemilik Rumah Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah tanggal 14 Agustus 2018, yang telah diperbaharui dengan Perjanjian Kerjasama Operasional No. 118/PKS/Sg/2018 dan No. DIR.PKS/60/2018 tanggal 21 Desember 2018 tentang Penyaluran Dana FLPP Dalam Rangka Perolehan Rumah Melalui KPR Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR).

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(a) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemenpupera) (lanjutan)

Tahun 2019 telah diperbaharui Perjanjian Kerjasama Operasional antara PPDPP Kemenpupera dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No. 59/PKS/Sg/2019 dan DIR.PKS/55/2019 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) melalui Kredit/Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera/Rumah Sejahtera Syariah Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah tanggal 19 Desember 2019.

Pada tahun 2020 (t.m.t 01 April 2020) terdapat perubahan kuota penyaluran FLPP berdasarkan Addendum Perjanjian Kerjasama Operasional dengan No. 02/ADD.PKS.Sg/2020 & Dir.PKS/07/2020 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera/ Rumah Sejahtera Syariah bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah tanggal 01 April 2020. Selanjutnya dilakukan pembaruan kesepakatan bersama antara Kementerian Umum dan Perumahan Rakyat No. 29/MoU/Dp/2020 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No. DIR.MOU/19/2020 tanggal 17 Desember 2020 tentang Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah Bersubsidi Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah. Kesepakatan bersama tersebut ditindaklanjuti dengan Perjanjian Kerjasama antara Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia No. 39/PK.Pg.2020 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No.DIR.PKS/48/2020 tanggal 18 Desember 2020 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan Melalui Kredit/ Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah.

Pada Tahun 2021 terdapat Pengalihan pengelolaan Dana FLPP yang sebelumnya dikelola oleh Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan (PPDPP) dialihkan ke Badan Pengelola Tabungan Perumahan Rakyat (BPTapera) sesuai dengan Perjanjian Tripartit antara PPDPP, BPTapera dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No. 06/PRJ/Pg/2021, No. 10/PKS/BP-TPR/I/12/2021 dan DIR.PKS/40/2021 Tanggal 24 Desember 2021 ditindaklanjuti dengan Perjanjian Kerjasama antara BPTapera dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No. 4/PKS/BP-TPR/I/1/2022 dan No. DIR.PKS/02/2022 tanggal 06 Januari 2022 tentang Penyaluran Dana FLPP melalui Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah.

Baki debet pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 883.840 dan Rp 868.286. Fasilitas ini dikenakan tarif tertentu dari pemerintah. Jangka waktu kredit dan jadwal pelunasannya maksimal 240 bulan (20 tahun) Pengembalian dana (angsuran pokok dan bunga) kepada Kemenpupera dilaksanakan paling lambat tanggal 10 setiap bulannya.

(b) Direct off-shore loans

Rincian pinjaman direct off-shore loans adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
China Development Bank, Cina		
- *Tranche A*	4.685.749	5.311.731
- *Tranche B*	1.953.409	2.214.605
United Overseas Bank Limited, Singapura	2.873.800	2.850.500
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	-	1.425.094
DZ Bank AG, Singapura	-	712.284
Taipei Fubon, Singapura	358.723	355.713
Agence Française de Développement, Perancis	30.515	40.377
	9.902.196	**12.910.304**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

China Development Bank, Cina

31 Maret 2022

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Tranche A (mata uang USD)	China Development Bank, Cina	15 September 2025	120	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	326.666.667	4.693.873
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(565.376)	(8.124)
					326.101.291	**4.685.749**
Tranche B (mata uang USD)	China Development Bank, Cina	15 September 2025	120	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	135.963.149	1.953.654
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(17.107)	(246)
					135.946.042	**1.953.408**

31 Desember 2021

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Tranche A (mata uang USD)	China Development Bank, Cina	15 September 2025	120	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	373.333.333	5.320.934
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(645.690)	(9.203)
					372.687.643	**5.311.731**
Tranche B (mata uang USD)	China Development Bank, Cina	15 September 2025	120	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	155.403.149	2.214.883
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(19.511)	(278)
					155.383.638	**2.214.605**

Pada tanggal 16 September 2015, Bank Mandiri menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang tanpa agunan dengan China Development Bank (CDB).

Pinjaman tersebut terbagi dalam 2 (dua) fasilitas, yaitu *Tranche* A berupa pinjaman langsung dari CDB dalam valuta USD dengan total fasilitas sebesar USD700.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo 10 (sepuluh) tahun setelah tanggal perjanjian dengan tingkat bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu dan *Tranche* B berupa pinjaman langsung dalam valuta CNY dengan total fasilitas sebesar CNY1.908.420.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo 10 (sepuluh) tahun setelah tanggal perjanjian dengan tingkat bunga SHIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu.

Pada tanggal 16 Maret 2021, *Tranche* B telah dikonversi menjadi pinjaman dalam valuta USD dengan nilai sebesar USD194.288.681 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu. Tidak terdapat perubahan jatuh tempo fasilitas atas konversi ini.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

United Overseas Bank Limited, Singapura

31 Maret 2022

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
				Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	United Overseas Bank Limited, Singapura	29 April 2022	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.436.900
Bilateral loan	United Overseas Bank Limited, Singapura	2 Juli 2022	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.436.900
				200.000.000	**2.873.800**

31 Desember 2021

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
				Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	United Overseas Bank Limited, Singapura	29 April 2022	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.425.250
Bilateral loan	United Overseas Bank Limited, Singapura	2 Juli 2022	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.425.250
				200.000.000	**2.850.500**

Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman tanpa agunan dari United Overseas Bank Limited, Singapura masing-masing sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor kurang dari 1 (satu) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 April 2022 dan 2 Juli 2021.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura

31 Desember 2021

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	11 Maret 2022	36	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.425.250
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(10.914)	(156)
					99.989.086	**1.425.094**

Pada tanggal 5 Maret 2019, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura (SMBC) sebesar USD150.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 11 Maret 2022. Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar USD150.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 12 Maret 2019.

Pada tanggal 10 Juni 2019, SMBC sebagai facility agent mengirimkan form of transfer certificate yang menyatakan bahwa SMBC telah mengalihkan sebagian pinjaman Bank Mandiri kepada DZ Bank AG, Singapore Branch. Pengalihan sebagian pinjaman ini telah dilakukan efektif per 12 Juni 2019. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

DZ Bank AG, Singapura

31 Desember 2021

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral Loan	DZ Bank AG, Singapura	11 Maret 2022	33	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	50.000.000	712.625
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(23.929)	(341)
					49.976.071	**712.284**

Efektif per tanggal 12 Juni 2019, Bank Mandiri memiliki *outstanding* fasilitas pinjaman dari DZ Bank AG, Singapura sebesar USD50.000.000 yang berasal dari pengalihan sebagian pinjaman dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura (SMBC). Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo pada tanggal 11 Maret 2022.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

Taipei Fubon, Singapura

31 Maret 2022

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Taipei Fubon Commercial Bank Co. Ltd	14 Juli 2023	36	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	25.000.000	359.225
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(34.917)	(502)
					24.965.083	**358.723**

31 Desember 2021

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Taipei Fubon Commercial Bank Co. Ltd	14 Juli 2023	36	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	25.000.000	356.313
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(42.068)	(600)
					24.957.932	**355.713**

Pada tanggal 14 Juli 2020, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman dari Taipei Fubon Commercial Bank Co. Ltd - Singapore Branch sebesar USD25.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 14 Juli 2023.

Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar USD25.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 30 Juli 2020.

Agence Française de Développement, Perancis

31 Maret 2022

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Agence Française de Développement	30 September 2023	114	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	2.142.857	30.791
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(19.203)	(276)
					2.123.654	**30.515**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

Agence Française de Développement, Perancis (lanjutan)

31 Desember 2021

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Agence Française de Développement	30 September 2023	114	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	2.857.143	40.722
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(24.196)	(345)
					2.832.947	**40.377**

Pada tanggal 8 November 2013, Bank Mandiri menandatangani fasilitas pinjaman baru yang kedua atau *second line of credit* dari *Agence Française de Développement* (AFD) senilai USD100.000.000 (nilai penuh) untuk membantu pembiayaan proyek-proyek yang terkait dengan perubahan iklim dan efisiensi energi. Fasilitas jangka panjang ini memiliki tenor 5 tahun sampai 10 tahun (termasuk *grace period*) dengan suku bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu. Sebagai bagian dari perjanjian pinjaman dimaksud, Bank Mandiri dan AFD juga secara bersama akan membiayai program pelatihan yang ditujukan untuk pengembangan kapasitas Bank Mandiri khususnya terhadap topik-topik perubahan iklim dan efisiensi energi.

Pada tanggal 25 Maret 2014, Bank melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman tersebut sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2023. Penarikan atas pinjaman dimaksud untuk memenuhi kebutuhan sumber dana untuk pembiayaan proyek-proyek ramah lingkungan di Bank Mandiri.

(c) *Bilateral loans*

Rincian pinjaman *bilateral loans* adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Mata uang asing		
Citibank, N.A. - Cabang Indonesia	-	570.100
	-	**570.100**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(c) *Bilateral loans*

Citibank, N.A. - Cabang Indonesia

31 Desember 2021

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh Tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					USD (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Citibank, N.A. - Cabang Indonesia	3 Januari 2022	36	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	40.000.000	570.100

Pada tanggal 2 Januari 2019, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman dari Citibank, N.A. - Cabang Indonesia sebesar USD40.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 3 Januari 2022. Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar USD40.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 3 Januari 2019. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo tanggal Januari 2022.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan (Catatan 8c):

	Nilai nominal	
	2022	**2021**
ROI 28*)	-	28.000.000
ROI 27*)	-	25.000.000

*) Dalam USD (nilai penuh)

(d) Fasilitas pendanaan perdagangan (*banker's acceptance*)

Fasilitas pendanaan perdagangan merupakan pinjaman jangka pendek dengan jangka waktu mulai dari 30 hari sampai dengan 365 hari dengan tingkat suku bunga sebesar LIBOR atau SIBOR ditambah marjin tertentu. Rincian saldo pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
United Overseas Bank Limited, Singapura	3.836.524	5.220.393
MUFG Bank, LTD., Singapura	3.425.531	2.850.500
Wells Fargo Bank, Singapura	3.423.883	2.889.588
CO Bank US, Amerika Serikat	2.873.800	3.278.074
The Bank of New York Mellon, Singapura	2.724.792	2.123.480
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	2.599.472	2.726.906
Bank of America, N.A, Hongkong	1.336.317	755.383
Citibank N.A, Hongkong	919.616	783.888
Bank of America, N.A, Singapura	650.340	1.120.246
DBS Bank, Singapura	431.070	-
CTBC Bank Co. Ltd	359.225	194.975
Total	**22.580.570**	**21.943.433**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(e) *Repo to maturity*

Mata Uang Asing

Pada tanggal 9 April 2020, Bank Mandiri melakukan transaksi pinjaman sebesar USD74.999.965 (nilai penuh) melalui skema *cross currency repo to maturity* dengan JP Morgan Chase Bank, N.A. - Cabang Jakarta. Selanjutnya pada tanggal 21 Juli 2020 dilakukan novasi terhadap pinjaman tersebut dari JP Morgan Chase Bank, N.A - Cabang Jakarta kepada JP Morgan Securities Asia Pte Ltd (JPMSA). Bank Mandiri mengalihkan obligasi pemerintah denominasi Rupiah FR0061 dan mengakui tagihan sebesar nilai tunai (*cash value*) dari FR0061 kepada JPMSA. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 2 (dua) tahun yang akan jatuh tempo sesuai dengan jatuh tempo FR0061 yaitu 15 Mei 2022. Pada tanggal jatuh tempo, JPMSA menyerahkan nilai tunai (IDR) ke Bank Mandiri sesuai *face value underlying* ditambah dengan kupon terakhir *underlying*, dan Bank Mandiri akan mengirimkan nilai tunai (USD) ke JPMSA sebesar jumlah pinjaman ditambah pembayaran bunga pinjaman terakhir.

Pada tanggal 6 Mei 2020, Bank Mandiri melakukan transaksi pinjaman sebesar USD99.774.646 melalui skema *cross currency repo to maturity* dengan Standard Chartered Bank - Jakarta (SCB). Dalam transaksi *repo to maturity* ini, Bank Mandiri mengalihkan obligasi pemerintah FR063 kepada SCB. Atas pengalihan obligasi pemerintah FR063 tersebut, Bank Mandiri mengakui tagihan sebesar nilai tunai (*cash value*) FR063 kepada SCB. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun yang akan jatuh tempo sesuai dengan jatuh tempo FR063 yaitu pada tanggal 15 Mei 2023. Pada tanggal jatuh tempo, SCB menyerahkan nilai tunai (IDR) ke Bank Mandiri sesuai *face value underlying* ditambah dengan kupon terakhir *underlying*, dan Bank Mandiri akan mengirimkan nilai tunai (USD) ke SCB sebesar jumlah pinjaman ditambah pembayaran bunga pinjaman terakhir.

Pada tanggal 25 Mei 2018, Bank Mandiri melakukan transaksi pinjaman sebesar USD24.926.000, USD31.270.000 dan USD34.782.000 melalui skema *repo to maturity* dengan Nomura Singapore Limited (NSL). Dalam transaksi *repo to maturity* ini, Bank Mandiri mengalihkan obligasi pemerintah ROI 23NN, ROI 24 dan ROI 25 kepada NSL. Atas pengalihan obligasi pemerintah ROI 23NN, ROI 24 dan ROI 25 tersebut, Bank Mandiri mengakui tagihan sebesar nilai tunai (*cash value*) dari ROI 23NN, ROI 24, dan ROI 25 kepada NSL. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 5 (lima), 6 (enam) dan 7 (tujuh) tahun yang akan jatuh tempo sesuai dengan jatuh tempo ROI23 NN, ROI 24 dan ROI 25 yaitu pada tanggal 11 Januari 2023, 15 Januari 2024 dan 15 Januari 2025. Pada tanggal jatuh tempo, penyelesaian transaksi ini akan dilakukan secara neto dari pinjaman dan tagihan antara Bank Mandiri dan NSL.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, *Repo to maturity* mata uang asing masing-masing sebesar Rp3.818.599 dan Rp3.787.639.

Fasilitas pinjaman dari NSL tersebut dijamin dengan penempatan masing-masing sebesar USD70.000 (nilai penuh) (2021: USD70.000 (nilai penuh)) (Catatan 6h).

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
Pihak berelasi		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	169.464	194.097
	169.464	194.097
Pihak ketiga		
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	1.792.191	2.107.089
PT Bank Central Asia Tbk.	2.495.514	2.292.755
PT Bank DKI	572.468	372.935
PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	329.927	420.472
PT Bank KEB Hana Indonesia	304.006	360.800
PT Bank OCBC NISP Tbk	25.000	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	-	33.325
PT Bank Permata Tbk.	367.870	295.691
PT Bank UOB Indonesia	494.888	-
PT Bank Resona Perdania	18.046	26.369
PT Bank BPD DIY	5.512	13.847
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	590.908	116.596
PT Bank BCA Syariah	265.482	245.201
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	2.149.719	1.761.611
PT Bank QNB Indonesia	440.904	507.380
PT Bank Central Asia Tbk. - Sindikasi *Onshore*	1.230.140	1.436.201
Bank Chinatrust	-	200.000
PT Bank Danamon Syariah	33.275	36.389
PT Bank Mega	500.042	540.471
PT Bank Victoria International Tbk	100.000	150.000
PT Bank Jtrust	145.842	29.901
PT Bank BTPN Tbk	40.000	-
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	99.735	-
PT Bank Oke Indonesia	29.910	-
	12.031.379	10.947.034
Total	12.200.843	11.141.131
Mata uang asing		
PT Bank Mizuho Indonesia	-	58.901
The Development Bank of Singapore Limited	106.900	119.146
Total	106.900	178.047
	12.307.743	**11.319.178**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp250.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 8,75% - 9,50%. Fasilitas tersebut bersifat pinjaman modal kerja berulang. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 9 Oktober 2019 dan telah diperpanjang pada tanggal 4 Oktober 2019 sehingga jatuh temponya menjadi 8 Januari 2022.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:
a) Minimal *current ratio* adalah 1x.
b) Maksimal *Debt to Equity Ratio* adalah 9x.
c) Maksimal 5% NPL 90 *up Gross.*

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, pinjaman dari BNI masing-masing sebesar Rp169.464 dan Rp194.097.

PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Pada tanggal 12 November 2012 dan terakhir pada tanggal 10 Juli 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Pan Indonesia Tbk. (Panin) menandatangani perjanjian pinjaman dimana Panin menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar Rp4.200.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Januari 2020 sampai dengan bulan September 2025.

Pada tanggal 26 Mei 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank Pan Indonesia Tbk. (Panin) menandatangani perjanjian kredit dimana Panin menyediakan fasilitas kredit modal kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp400.000 yang bersifat *non-revolving* dan fasilitas *money market line* dengan maksimum kredit sebesar Rp100.000 yang bersifat *revolving*. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat suku bunga 9,00% - 9,75% pada saat penarikan untuk fasilitas kredit modal kerja dan tingkat suku bunga pasar pada saat penarikan untuk fasilitas *money market line*. Fasilitas kredit modal kerja jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021 dan fasilitas *money market line* jatuh tempo pada tanggal 26 Mei 2018. Fasilitas *money market line* yang jatuh tempo tanggal 26 Mei 2018 telah dilakukan perpanjangan jangka waktu fasilitas pada tanggal 25 Juni 2018, sehingga atas fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 26 Mei 2019. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 21 Maret 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) mendapat tambahan fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp1.000.000 yang bersifat *non-revolving*. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat suku bunga 8,50% - 9,00% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 21 Agustus 2022.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk. (lanjutan)

Pada tanggal 15 April 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) mendapat tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp500.000 yang bersifat *non-revolving*, dengan suku bunga 9,00% - 9,75% pada saat penarikan, serta tambahan fasilitas *money market line* sehingga total keseluruhan fasilitas *money market line* menjadi sebesar Rp200.000 dan fasilitas rekening koran sebesar Rp50.000 yang bersifat *revolving*. Fasilitas *money market line* dan fasilitas rekening Koran dikenakan suku bunga 9,00% - 10,00% pada saat penarikan. Kedua fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 15 April 2020 dan sudah diperpanjang sementara, sehingga kedua fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 26 Agustus 2020. Atas fasilitas yang jatuh tempo pada tanggal 26 Agustus 2020 tersebut, sudah diperpanjang sampai dengan 26 Mei 2021 dan sudah diperpanjang kembali sampai dengan 26 Agustus 2021.

Pada tanggal 4 Desember 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) mendapat tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp500.000 yang bersifat *non-revolving*. Atas fasilitas tersebut dikenakan suku bunga 8,25% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada bulan Desember 2024.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, pinjaman dari Panin masing-masing sebesar Rp1.792.191 dan Rp2.107.088.

PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tanggal 8 Maret 2016 dan terakhir pada tanggal 26 Februari 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan BCA telah menandatangani perjanjian kredit dimana BCA memberikan beberapa fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar Rp2.500.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap yang beragam dan berkisar antara 8,75% - 10,25%. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Februari 2020 sampai dengan bulan Maret 2024.

Pada tanggal 18 Desember 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan BCA menandatangani perjanjian kredit sindikasi sebesar Rp1.000.000 dan Rp1.500.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 7,16% dan 6,90%. Penarikan pertama dan kedua dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020 dan 14 Oktober 2020. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 21 Juli 2023 dan 14 Oktober 2023.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, pinjaman dari BCA – Sindikasi *Onshore* masing-masing sebesar Rp1.230.140 dan Rp1.436.201.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, pinjaman dari BCA masing-masing sebesar Rp2.495.514 dan Rp2.292.755.

PT Bank DKI

Pada tanggal 17 September 2013 dan terakhir pada tanggal 3 Mei 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank DKI (Bank DKI) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank DKI menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp700.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap yang beragam dan berkisar antara 8,50% - 9,15%. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Agustus 2022.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank DKI (lanjutan)

Pada tanggal 8 Juni 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Bank DKI menandatangani perjanjian kredit *money market line* sebesar Rp100.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga pasar pada saat penarikan dan kredit modal kerja *executing* sebesar Rp300.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 8,75%. Fasilitas *money market line* jatuh tempo pada tanggal 8 Juni 2019 dan telah dilunasi pada saat jatuh tempo, serta kredit modal kerja *executing* jatuh tempo pada tanggal 8 Desember 2021.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, pinjaman dari Bank DKI masing-masing sebesar Rp572.468 dan Rp372.935.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Pada tanggal 21 Desember 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (Maybank) menandatangani perjanjian pinjaman dimana Maybank menyediakan fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp500.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,50%. Fasilitas tersebut telah jatuh tempo pada tanggal 12 Maret 2021.

Pada tanggal 10 Mei 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas pinjaman *Money Market Line* dan fasilitas pinjaman berjangka dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank) dengan batas maksimum kredit masing-masing sejumlah Rp100.000 dengan tingkat suku bunga ditentukan pada saat penarikan, dan fasilitas sejumlah Rp600.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,50%. Fasilitas tersebut bersifat pinjaman berulang yang tidak terikat. Fasilitas *money market line* tersebut jatuh tempo pada tanggal 10 Mei 2020 dan 54 bulan sejak penandatanganan kredit atas Fasilitas Pinjaman Berjangka.

Fasilitas *money market line* yang sudah jatuh tempo tanggal 10 Mei 2020, sudah diperpanjang kembali sampai dengan 10 Mei 2021. Atas Fasilitas yang sudah jatuh tempo tersebut diperpanjang kembali sampai dengan 10 Mei 2024.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, pinjaman dari Maybank sebesar Rp329.927 dan Rp420.472.

PT Bank KEB Hana Indonesia

Pada tanggal 19 Maret 2015 dan terakhir pada tanggal 3 September 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank KEB Hana Indonesia (Bank Hana) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Hana menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp400.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,50%. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo pada tanggal 19 Februari 2022.

Pada tanggal 13 Juli 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Bank Hana menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Hana menyediakan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp200.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,00%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 7 September 2020.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank KEB Hana Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 8 Februari 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Bank Hana menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Hana memberikan tambahan fasilitas kredit modal kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp200.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 9,00%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 8 Juli 2021.

Pada tanggal 21 Agustus 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Bank Hana menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Hana memberikan tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp100.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 9,5%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada bulan Januari 2023.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, pinjaman dari Bank Hana masing-masing sebesar Rp 304.006 dan Rp360.800.

PT Bank OCBC NISP Tbk.

Pada tanggal 29 Maret 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) menandatangani perjanjian pinjaman dimana OCBC menyediakan fasilitas *demand loan/money market line* dengan total limit sebesar Rp200.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga mengambang dan fasilitas *term loan* dengan total limit Rp575.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan suku bunga tetap sebesar 9,75%. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan November 2020 sampai dengan Mei 2022.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, pinjaman PT Bank OCBC NISP masing-masing sebesar Rp25.000 dan RpNihil.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

Pada tanggal 22 April 2014 dan terakhir pada tanggal 14 Februari 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. (BJB) menandatangani perjanjian kredit dimana BJB menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar Rp1.000.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap yang beragam dan berkisar antara 8,75% - 9,50%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada bulan Maret 2022.

Pada tanggal 29 Desember 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. (BJB) menandatangani perjanjian kredit dan mendapatkan fasilitas kredit sebesar Rp 250,000 dan berlaku hingga 12 bulan kedepan.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, pinjaman dari BJB masing-masing sebesar RpNihil dan Rp33.325.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk.

Pada tanggal 15 November 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank Permata Tbk. (Bank Permata) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Permata menyediakan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp200.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 9,00% pada saat penarikan dan fasilitas kredit *money market line* dengan maksimum kredit sebesar Rp100.000 yang bersifat *revolving* dengan tingkat suku bunga dikisaran 7,00% - 7,25%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 14 November 2018.

Pada tanggal 13 Desember 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Bank Permata kembali menandatangani tambahan perjanjian kredit dimana Bank Permata menyediakan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp300.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 9,00% pada saat penarikan dan perpanjangan fasilitas Kredit *Money Market Line*. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 15 November 2019.

Atas fasilitas Kredit *Money Market Line* yang jatuh tempo tanggal 15 November 2019 telah dilakukan perpanjangan sehingga jatuh tempo fasilitas tersebut menjadi 15 November 2020 dan sudah diperpanjang kembali sampai dengan 15 November 2021.

Pada tanggal 25 November 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Bank Permata kembali (menandatangani tambahan perjanjian kredit dimana Bank Permata menyediakan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp250.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 8.75%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 14 Februari 2022.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, pinjaman dari Bank Permata masing-masing sebesar Rp367.870 dan Rp295.691.

PT Bank UOB Indonesia

Pada tanggal 21 November 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank UOB Indonesia (Bank UOB) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank UOB menyediakan fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp300.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,40% dan fasilitas kredit *revolving* dengan total fasilitas sebesar Rp300.000 yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 6,40% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan November 2020 sampai dengan bulan Maret 2021. Fasilitas ini diperpanjang sehingga jatuh tempo menjadi tanggal 22 April 2021 dan telah jatuh tempo saat ini.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, pinjaman dari Bank UOB masing-masing sebesar Rp494.888 dan RpNihil.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania

Pada tanggal 3 September 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank Resona Perdania (Bank Resona) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Resona menyediakan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan total fasilitas sebesar Rp100.000 dengan tingkat suku bunga 8,83%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 26 Agustus 2023.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, pinjaman dari PT Bank Resona Perdania masing-masing sebesar Rp18.046 dan Rp26.369.

PT Bank BPD DIY

Pada tanggal 18 Mei 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank BPD DIY (BPD DIY) menandatangani perjanjian kredit dimana BPD DIY menyediakan fasilitas kredit modal kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp50.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 9,00% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada bulan November 2020.

Pada tanggal 30 April 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan BPD DIY menandatangani perjanjian kredit dimana Bank BPD DIY menyediakan tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp100.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 9,50% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada bulan Mei 2022.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, pinjaman dari BPD DIY masing-masing sebesar Rp5.512 dan Rp13.847.

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 21 November 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. (Bank CIMB Niaga) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank CIMB Niaga menyediakan fasilitas kredit modal kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp200.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 9,00% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut telah jatuh tempo pada Maret 2021.

Pada tanggal 19 Februari 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan Bank CIMB Niaga menandatangani perjanjian kredit dimana Bank CIMB Niaga menyediakan fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar Rp300.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,25% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada bulan Februari 2023.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, pinjaman dari Bank CIMB Niaga masing-masing sebesar Rp590.908 dan Rp116.596.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank BCA Syariah

Pada tanggal 20 Mei 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Modal Kerja untuk pembiayaan Syariah dari PT Bank BCA Syariah (BCAS) dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp100.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 9,50%. Fasilitas tersebut telah jatuh tempo pada bulan Mei 2020.

Pada tanggal 18 November 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) kembali memperoleh tambahan fasilitas pinjaman Kredit Modal Kerja sehingga total plafond yang diterima dari PT Bank BCA Syariah adalah sebesar Rp200.000 dengan tingkat suku bunga 9,00%. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada bulan Mei 2024.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, pinjaman dari PT Bank BCA Syariah masing-masing sebesar Rp265.482 dan Rp245.201.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Pada tanggal 20 Mei 2010, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Danamon) menandatangani perjanjian kredit dimana Danamon menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp852.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,75%- 9,00% dan fasilitas *working capital loan* dengan total fasilitas sebesar Rp150.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 6,70% saat penarikan. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Juni 2020 sampai dengan bulan September 2020.

Pada tanggal 26 September 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) mendapat tambahan fasilitas *working capital loan* yang bersifat *revolving* dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Danamon) sehingga total keseluruhan fasilitas *Working Capital Loan* sebesar Rp150.000 dengan suku bunga 4,85% pada saat penarikan dan jatuh tempo pada tanggal 22 Januari 2021, tambahan fasilitas *term loan* yang bersifat *non-revolving* sebesar Rp500.000 dan Rp300.000 dengan suku bunga masing-masing 7,60% pada saat penarikan serta jatuh tempo pada tanggal 2 April 2023 dan 23 Juni 2023.

Pada tanggal 20 November 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) mendapat tambahan fasilitas *term loan* yang bersifat *non-revolving* dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Danamon) sebesar Rp500.000 dengan suku bunga 6,80% pada saat penarikan dan jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2023.

Pada tanggal 30 Desember 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Danamon menandatangani perjanjian kredit di mana Danamon menyediakan fasilitas *term loan* uang bersifat *non-revolving* dan *Working Capital* yang bersifat *revolving* dengan batas maksimum kredit masing-masing sejumlah Rp350.000 dan Rp100.000 dengan tingkat suku bunga 9% untuk fasilitas *term loan* dan 8% untuk fasilitas *Working Capital*. Jangka waktu penarikan fasilitas *term loan* dan *working capital* adalah 12 bulan sejak fasilitas ditandatangani. Pada fasilitas *term loan* sudah diperpanjang sampai dengan 31 Agustus 2021.

Pada tanggal 5 November 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas Term Loan Syariah dari Danamon dengan batas maksimum kredit masing-masing sejumlah Rp50.000 dengan tingkat suku bunga 8.75%. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada Desember 2023.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, pinjaman dari Danamon masing-masing sebesar Rp2.149.719 dan Rp1.761.612

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank QNB Indonesia

Pada tanggal 4 Oktober 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank QNB Indonesia (QNB) menandatangani perjanjian kredit dimana QNB menyediakan fasilitas *Fixed Loan Facility* dengan total limit sebesar Rp500.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 7,8% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada 12 Maret 2023.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, pinjaman dari QNB masing-masing sebesar Rp440.904 dan Rp507.380.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk - Unit Usaha Syariah

Pada tanggal 5 November 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas *term loan* Syariah dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk - Unit Usaha Syariah dengan batas maksimum kredit masing-masing sejumlah Rp50.000 dengan tingkat suku bunga 8,75%. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada November 2024.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, pinjaman dari Danamon Syariah masing-masing sebesar Rp33.275 dan Rp39.503.

PT Bank Mega

Pada tanggal 25 Februari 2021, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank Mega Tbk. (Mega) menandatangani perjanjian kredit dimana Mega menyediakan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp1.000.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 8,75%. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 25 Februari 2025.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, pinjaman dari PT Bank Mega masing-masing sebesar Rp500.042 dan Rp540.471.

PT Bank Jtrust

Pada tanggal 1 Desember 2021, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank Jtrust Indonesia Tbk ("Jtrust") menandatangani perjanjian kredit modal kerja non revolving dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 7,75% dengan tenor pinjaman maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan dan jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 1 Desember 2022.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, pinjaman dari PT Bank Jtrust masing-masing sebesar Rp145.842 dan Rp29.901.

PT Bank BTPN Tbk

Pada tanggal 2 Agustus 2018, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk mengumumkan telah mengadakan merger dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia. Oleh karenanya per tanggal 30 Januari 2019, berdasarkan hasil merger tersebut maka PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk telah mengganti nama menjadi PT Bank BTPN Tbk. Saat ini total fasilitas kredit dari Bank adalah sebesar Rp225.000.000.000,- atau nilai setara dalam mata uang USD dan akan berakhir pada 30 Desember 2022. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, bunga atas fasilitas pendanaan adalah sebesar tingkat bunga per tahun yang dari waktu ke waktu ditetapkan oleh Bank dan diberitahukan kepada nasabah.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank BTPN Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, pinjaman dari PT Bank BTPN masing-masing sebesar Rp40.000 dan RpNihil.

PT Bank Victoria International Tbk

Pada tanggal 20 Juni 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) dan PT Bank Victoria International Tbk (Victoria) menandatangani perjanjian kredit. Victoria memberikan fasilitas kredit *uncommitted* sebesar Rp100.000. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 26 Juni 2021 dan fasilitas kredit menjadi Rp200.000. Tingkat bunga atas fasilitas yang berlaku disesuaikan dengan tingkat suku bunga pada saat penarikan fasilitas kredit dilakukan. Fasilitas pinjaman ini telah jatuh tempo.

Pada tanggal 23 Juni 2021, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas pinjaman *Money Market Line* dari PT Bank Victoria Internasional, Tbk (Victoria) dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp150.000 dengan tingkat suku bunga mengikuti suku bunga pasar yang berlaku. Fasilitas akan jatuh tempo pada tanggal 23 Juni 2022.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, pinjaman dari PT Bank Victoria International masing-masing sebesar Rp100.000 dan Rp150.000.

PT Bank Oke Indonesia

Pada tanggal 23 Maret 2022, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank Oke Indonesia ("OK Bank") menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman modal kerja *non revolving* dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 200.000.000.000,- yang dikenakan tingkat suku bunga 7% p.a. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 23 September 2022 dengan tenor pinjaman maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, pinjaman dari PT Bank Oke Indonesia masing-masing sebesar Rp 29.910 dan RpNihil.

PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk

Pada tanggal 22 Februari 2022, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk ("CCBI") menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman modal kerja *non revolving* dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 250.000.000.000,- yang dikenakan tingkat suku bunga 6.5% p.a. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 22 Agustus 2022 dengan tenor pinjaman maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, pinjaman dari PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk masing-masing sebesar Rp 99.735 dan RpNihil.

Mata uang asing

PT Bank Mizuho Indonesia

Pada tanggal 29 Juni 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho) menandatangani perjanjian kredit dimana Mizuho menyediakan fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar ekuivalen Rp697.750 yang dicairkan pada tanggal 7 Februari 2019 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 8,60%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 7 Februari 2022.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Mata uang asing (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, pinjaman dari Mizuho masing-masing sebesar RpNihil dan Rp58.901.

The Development Bank of Singapore Limited

Pada tanggal 6 Maret 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) dan DBS Bank Ltd. (DBS) menandatangani perjanjian kredit modal kerja sebesar USD5.000.000 (nilai penuh) dengan bunga tetap sebesar 3,24% dan 3,14% pada saat periode penarikan kredit. Fasilitas ini ditarik pada bulan Desember 2019 dan tidak memiliki jatuh tempo, dimana fasilitas tersebut akan berlaku hingga pihak entitas anak atau DBS menyatakan berakhirnya fasilitas tersebut.

Pada tanggal 20 Maret 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) dan DBS menandatangani penambahan *plafond* perjanjian kredit modal kerja sebesar USD7.500.000 (nilai penuh) dengan bunga tetap sebesar 3,24% pada saat periode penarikan kredit.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, pinjaman dari DBS masing-masing sebesar ekuivalen Rp106.900 dan Rp119.146.

Pinjaman yang diterima oleh PT Mandiri Tunas Finance dan PT Mandiri Utama Finance dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sejumlah Rp9.794.440 pada tanggal 31 Maret 2022 (31 Desember 2021: Rp9.153.951) (Catatan 13g) dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan sejumlah Rp823.847 pada tanggal 31 Maret 2022 (31 Desember 2021: Rp824.459) (Catatan 14g).

Fasilitas pinjaman dari beberapa bank dan bank sindikasi tersebut mensyaratkan Entitas Anak untuk memberikan pemberitahuan tertulis dalam hal pembagian dividen, perubahan modal dan pemegang saham, perubahan susunan direksi dan komisaris, perubahan bisnis utama, investasi dan perolehan pinjaman baru dari bank lain.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Entitas Anak juga diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti rasio jumlah utang bunga terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1 dan kewajiban penyampaian laporan lainnya.

Bank Mandiri dan Entitas Anak telah melakukan pembayaran bunga pinjaman yang diterima sesuai dengan jadwal pembayaran bunga selama tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

Selama periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Bank Mandiri dan Entitas Anak telah memenuhi kondisi dan persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman yang diterima.

37. PINJAMAN DAN EFEK-EFEK SUBORDINASI

Berdasarkan jenis dan mata uang:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
Medium Term Notes Subordinasi I Bank Mandiri		
Pihak berelasi (Catatan 57)	94.750	94.750
Pihak ketiga	405.250	405.250
Total	500.000	500.000
Mata uang asing		
Two-step loans (TSL)		
Pihak ketiga		
Asian Development Bank (ADB) (Catatan 63B.(iv))	130.749	137.606
	630.749	637.606
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi	(406)	(463)
Neto	**630.343**	**637.143**

Medium Term Notes Subordinasi I Bank Mandiri

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan dan struktur penghimpunan dana jangka panjang serta untuk mendukung ekspansi kredit, pada tanggal 31 Juli 2018, Bank Mandiri menerbitkan *Medium Term Notes* Subordinasi I Bank Mandiri Tahun 2018 (“MTN Subordinasi I”) sebesar Rp500.000. Pada tanggal 31 Maret 2022, biaya penerbitan MTN Subordinasi I yang belum diamortisasi sebesar Rp406.

MTN Subordinasi I memiliki jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2023, diterbitkan tanpa warkat dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,50% per tahun. Wali amanat dari penerbitan MTN Subordinasi I adalah PT Bank Permata Tbk.

Bunga MTN Subordinasi I dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2018, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo MTN adalah pada tanggal 31 Juli 2023 yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok MTN. Pembayaran pokok MTN dilakukan secara penuh pada saat tanggal jatuh tempo.

MTN Subordinasi I dapat dicatat sebagai komponen modal pelengkap (Tier 2) sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-109/PB.31/2018 tanggal 20 September 2018.

Sebelum dilunasinya semua jumlah terutang yang harus dibayar, Bank Mandiri berkewajiban untuk: (i) memelihara pada setiap saat keadaan keuangan berada dalam kondisi sehat sesuai ketentuan OJK; (ii) mempertahankan tingkat kesehatan Bank minimal berada dalam peringkat komposit 3 (tiga) yang tergolong “Cukup Baik”, sesuai penilaian internal berdasarkan ketentuan/peraturan OJK dan/atau Bank Indonesia; (iii) memperoleh, mematuhi segala ketentuan dan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk menjaga tetap berlakunya segala kuasa, izin, dan persetujuan (baik dari pemerintah maupun dari pihak yang berwenang lainnya) dan melakukan hal-hal yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan Negara Republik Indonesia.

37. PINJAMAN DAN EFEK-EFEK SUBORDINASI (lanjutan)

***Medium Term Notes* Subordinasi I Bank Mandiri** (lanjutan)

Bank Mandiri tanpa persetujuan tertulis Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, kecuali karena adanya ketentuan Pemerintah, Otoritas yang Berwenang atau Bank Indonesia; (ii) mengadakan perubahan bidang usaha utama; (iii) mengadakan penggabungan, peleburan dan/atau pengambilalihan dengan entitas lain yang menyebabkan bubarnya Bank Mandiri.

MTN Subordinasi I tidak dijamin dengan suatu bentuk jaminan khusus, kecuali jaminan umum sebagaimana dimaksud dalam dan sesuai dengan ketentuan Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Indonesia yakni seluruh harta kekayaan Bank Mandiri baik berupa barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan MTN Subordinasi I selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022.

Pada tanggal 31 Maret 2022, peringkat MTN Subordinasi I menurut Pefindo adalah idAA (*double* A).

***Two-step loans* - Asian Development Bank**

Akun ini merupakan fasilitas kredit dari Asian Development Bank (ADB) kepada Pemerintah Republik Indonesia, melalui Kementerian Keuangan Republik Indonesia, untuk disalurkan kepada bank peserta guna membiayai beberapa jenis proyek di Indonesia. Rincian fasilitas ini adalah sebagai berikut:

Fasilitas kredit	Tujuan	Jangka waktu
ADB 1327 - INO (SF)	Membiayai Proyek Kredit Mikro (PKM).	15 Januari 2005 - 15 Juli 2029 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Januari 2005.

Rincian fasilitas kredit ADB adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
ADB Loan 1327 - INO (SF)	130.749	137.606

Menteri Keuangan melalui surat No. S-596/MK.6/2004 tanggal 12 Juli 2004, telah menyetujui pengalihan pengelolaan Proyek Kredit Mikro (PKM) *Loan* ADB No. 1327 - INO (SF) dari Bank Indonesia kepada Bank Mandiri. Dengan disetujuinya pengalihan PKM tersebut, maka telah dilakukan perubahan terhadap perjanjian penerusan pinjaman No. SLA-805/DP3/1995 tanggal 27 April 1995 yang diubah dengan amendemen No. AMA-287/SLA-805/DP3/2003 tanggal 22 April 2003 antara Republik Indonesia dan Bank Indonesia menjadi Republik Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dengan amendemen No. AMA-298/SLA-805/DP3/2004 tanggal 16 Juli 2004.

Pinjaman ADB untuk Proyek Kredit Mikro diberikan dalam mata uang SDR (*Special Drawing Rights*) sebesar SDR15.872.600,44 (nilai penuh) yang wajib dibayar kembali oleh Bank Mandiri dalam mata uang SDR kepada Pemerintah dalam 50 (lima puluh) kali angsuran setiap enam bulan secara prorata setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli, dengan angsuran pertama dilakukan pada tanggal 15 Januari 2005 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2029. Atas pinjaman ADB tersebut, Bank Mandiri dikenakan *service charge* sebesar 1,50% per tahun pada setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli setiap tahunnya sejak penarikan pinjaman.

38. DANA *SYIRKAH* TEMPORER

Dana *syirkah* temporer terdiri dari:

a. Simpanan nasabah

1) Giro

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Giro - investasi terikat	1	1
Giro - investasi tidak terikat *mudharabah musyarakah*	6.913.602	4.100.326
	6.913.603	4.100.327
Pihak ketiga		
Giro - investasi terikat dan tidak terikat mudharabah musyarakah	7.110.803	8.840.949
Giro *mudharabah musytarakah*	1.277	1.030
	7.112.080	8.841.979
Mata uang asing		
Pihak berelasi		
Giro - investasi terikat dan tidak terikat *mudharabah musyarakah*	3.220	287
	3.220	287
Pihak ketiga		
Giro - investasi terikat dan tidak terikat mudharabah musyarakah	522.963	338.726
	522.963	338.726
	14.551.866	**13.281.319**

Giro - investasi terikat merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbal bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana pada penyaluran dana yang kriterianya telah ditentukan oleh pemilik dana berdasarkan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

38. DANA *SYIRKAH* TEMPORER (lanjutan)

Dana *syirkah* temporer terdiri dari (lanjutan):

a. Simpanan nasabah (lanjutan)

2) Tabungan

a. Berdasarkan jenis:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Tabungan – investasi terikat	95.168	95.220
Tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat		
Tabungan BSI	77.981	73.382
Tabungan *Mudharabah* Institusi	149.447	122.497
Tabungan Berencana BSI	173	192
Tabungan *Mabrur*	581	675
Tabungan Investa Cendekia	377	330
	323.727	292.296
Pihak ketiga		
Tabungan - investasi terikat	1.031.345	871.011
Tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat		
Tabungan BSI	50.889.608	51.269.198
Tabungan *Mabrur*	8.983.719	8.921.714
Tabungan *Mudharabah* Institusi	1.458.916	1.484.714
Tabungan Pensiun	951.333	974.694
Tabungan Investa Cendekia	580.198	574.926
Tabungan Berencana BSI	155.494	149.636
Tabungan *Qurban*	183	177
	64.050.796	64.246.070
Total	**64.374.523**	**64.538.366**

Tabungan - investasi terikat merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbal bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana pada penyaluran dana yang kriterianya telah ditentukan oleh pemilik dana berdasarkan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

38. DANA *SYIRKAH* TEMPORER (lanjutan)

Dana *syirkah* temporer terdiri dari (lanjutan):

a. Simpanan nasabah (lanjutan)

2) Tabungan (lanjutan)

b. Kisaran nisbah bagi hasil untuk tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat per tahun:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Nisbah bagi hasil	0,09% - 4,19%	0,09% - 4,23%

3) Deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)	7.831.270	6.820.968
Pihak ketiga	88.243.799	87.436.234
Total	96.075.069	94.257.202
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)	19.800	21.709
Pihak ketiga	5.187.337	3.798.810
	5.207.137	3.820.519
Total	**101.282.206**	**98.077.721**

b. Simpanan dari bank lain

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Pihak ketiga		
Giro *mudharabah* - investasi tidak terikat	32.745	37.308
Tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat	501.159	564.124
Deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat	333.201	408.771
	867.105	1.010.203
Total	**867.105**	**1.010.203**

38. DANA *SYIRKAH* TEMPORER (lanjutan)

Dana *syirkah* temporer terdiri dari (lanjutan):

c. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan deposito dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain:

1) Berdasarkan jangka waktu:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
1 bulan	63.244.950	53.388.394
3 bulan	16.642.575	22.305.615
6 bulan	5.940.646	6.811.178
12 bulan	10.580.099	12.160.786
Total	96.408.270	94.665.973
Mata uang asing		
1 bulan	4.642.494	3.245.092
3 bulan	242.585	246.225
6 bulan	104.112	119.010
12 bulan	217.946	210.192
Total	5.207.137	3.820.519
	101.615.407	98.486.492

2) Berdasarkan sisa waktu hingga jatuh tempo:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	68.977.033	58.336.322
1 - 3 bulan	13.761.386	23.251.086
3 - 6 bulan	7.663.647	6.088.543
6 - 12 bulan	6.006.204	6.990.022
Total	96.408.270	94.665.973
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	4.721.461	3.307.495
1 - 3 bulan	248.034	286.078
3 - 6 bulan	119.099	100.872
6 - 12 bulan	118.543	126.074
Total	5.207.137	3.820.519
	101.615.407	98.486.492

38. DANA *SYIRKAH* TEMPORER (lanjutan)

Dana *syirkah* temporer terdiri dari (lanjutan):

c. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan deposito dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain (lanjutan):

2) Berdasarkan sisa waktu hingga jatuh tempo (lanjutan):

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya dengan akad *mudharabah muthlaqah*.

3) Kisaran nisbah bagi hasil untuk deposito *mudharabah* per tahun:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Rupiah	0,08% - 6,05%	0,09% - 4,70%
Mata uang asing	0,09% - 0,28%	0,09% - 0,28%

4) Deposito berjangka *mudharabah* dengan akad *mudharabah* muthlaqah yang dijadikan sebagai jaminan atas piutang dan pembiayaan adalah masing-masing berjumlah Rp898.522 dan Rp919.584 pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

39. KEPENTINGAN NONPENGENDALI ATAS ASET BERSIH ENTITAS ANAK YANG DIKONSOLIDASI

Akun ini merupakan kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
PT Bank Syariah Indonesia	12.746.232	12.269.334
PT Bank Mandiri Taspen	2.077.528	1.923.469
PT AXA Mandiri Financial Services	1.606.586	1.482.868
PT Mandiri Tunas Finance	1.209.941	1.173.150
PT Mandiri Utama Finance	324.245	304.713
PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia	279.251	270.433
PT Mandiri Sekuritas	392	378
PT Mandiri Capital Indonesia	334	325
Total	**18.244.509**	**17.424.670**

40. EKUITAS

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor

Modal dasar, ditempatkan dan disetor Bank Mandiri masing-masing pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022			
	Jumlah lembar saham	Nilai nominal per lembar saham (jumlah penuh)	Total nilai saham (jumlah penuh)	Persentase kepemilikan saham
Modal dasar				
Saham Seri A Dwiwarna	1	250	250	0,00 %
Saham Biasa Seri B	63.999.999.999	250	15.999.999.999.750	100,00%
Total modal dasar	**64.000.000.000**		**16.000.000.000.000**	**100,00%**

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

Modal dasar, ditempatkan dan disetor Bank Mandiri masing-masing pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2022 (lanjutan)			
	Jumlah lembar saham	**Nilai nominal per lembar saham (jumlah penuh)**	**Total nilai saham (jumlah penuh)**	**Persentase kepemilikan saham**
Modal ditempatkan dan disetor				
Saham Seri A Dwiwarna				
Negara Republik Indonesia	1	250	250	0,00%
Saham Seri B				
Negara Republik Indonesia	24.266.666.666	250	6.066.666.666.500	52,00%
Indonesia Investment Authority	3.733.333.333	250	933.333.333.250	8,00%
Dewan Komisaris:				
Rionald Silaban	333.800	250	83.450.000	0,00%
Arief Budimanta	176.900	250	44.225.000	0.00%
Faried Utomo	176.900	250	44.225.000	0.00%
Nawal Nely	176.900	250	44.225.000	0.00%
Direksi:				
Darmawan Junaidi	1.564.300	250	391.075.000	0,00%
Alexandra Askandar	2.121.700	250	530.425.000	0,00%
Ahmad Siddik Badruddin	2.900.800	250	725.200.000	0,00%
Agus Dwi Handaya	1.635.200	250	408.800.000	0,00%
Panji Irawan	1.565.200	250	391.300.000	0,00%
Riduan	1.401.500	250	350.375.000	0,00%
Aquarius Rudianto	651.800	250	162.950.000	0,00%
Toni Eko Boy Subari	141.900	250	35.475.000	0,00%
Susana Indah K. Indriati	291.800	250	72.950.000	0,00%
Rohan Hafas	83.400	250	20.850.000	0.00%
Sigit Prastowo	83.400	250	20.850.000	0.00%
Publik	18.617.961.166	250	4.654.490.291.500	39,90%
	46.631.266.666		11.657.816.666.500	99,92%
Saham treasuri (catatan 1f)	35.400.000	250	8.850.000.000	0,08%
	46.666.666.666		**11.666.666.666.500**	**100%**

	31 Desember 2021			
	Jumlah lembar saham	**Nilai nominal per lembar saham (jumlah penuh)**	**Total nilai saham (jumlah penuh)**	**Persentase kepemilikan saham**
Modal dasar				
Saham Seri A Dwiwarna	1	250	250	0,00 %
Saham Biasa Seri B	63.999.999.999	250	15.999.999.999.750	100,00%
Total modal dasar	**64.000.000.000**		**16.000.000.000.000**	**100,00%**
Modal ditempatkan dan disetor				
Saham Seri A Dwiwarna				
Negara Republik Indonesia	1	250	250	0,00%
Saham Seri B				
Negara Republik Indonesia	24.266.666.666	250	6.066.666.666.500	52,00%
Indonesia Investment Authority	3.733.333.333	250	933.333.333.250	8,00%
Dewan Komisaris:				
Rionald Silaban	333.800	250	83.450.000	0,00%
Arief Budimanta	176.900	250	44.225.000	0.00%
Faried Utomo	176.900	250	44.225.000	0.00%
Nawal Nely	176.900	250	44.225.000	0.00%
Direksi:				
Darmawan Junaidi	1.564.300	250	391.075.000	0,00%
Alexandra Askandar	2.121.700	250	530.425.000	0,00%
Ahmad Siddik Badruddin	2.900.800	250	725.200.000	0,00%
Agus Dwi Handaya	1.635.200	250	408.800.000	0,00%
Panji Irawan	1.565.200	250	391.300.000	0,00%
Riduan	1.401.500	250	350.375.000	0,00%
Aquarius Rudianto	651.800	250	162.950.000	0,00%
Toni Eko Boy Subari	141.900	250	35.475.000	0,00%
Susana Indah K. Indriati	291.800	250	72.950.000	0,00%
Rohan Hafas	83.400	250	20.850.000	0.00%
Sigit Prastowo	83.400	250	20.850.000	0.00%
Publik (masing-masing dibawah 5%)	18.617.961.166	250	4.654.490.291.500	39,90%
	46.631.266.666		11.657.816.666.500	99,92%
Saham treasuri (catatan 1f)	35.400.000	250	8.850.000.000	0,08%
	46.666.666.666		**11.666.666.666.500**	**100%**

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

Per 31 Desember 2018 terdapat perubahan kepemilikan saham yang dimiliki oleh Dewan Komisaris Bank Mandiri, dimana kepemilikan saham pada tahun sebelumnya nihil. Kepemilikan saham tersebut dalam rangka pelaksanaan POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum, dimana anggota Direksi dan Dewan Komisaris Non Independen diberikan remunerasi yang bersifat variabel dalam bentuk saham Perseroan atas kinerja untuk tahun buku 2017.

Saham yang dimiliki oleh Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar 13.305.500 lembar saham dan 13.305.500 lembar saham atau 0,03% dan 0,03% dari jumlah lembar saham modal dasar.

Penetapan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp4.000.000 oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal pendirian Bank Mandiri, telah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pembayaran secara tunai melalui Bank Indonesia sejumlah Rp1.600.004.
2. Penempatan dalam saham yang dicatat sebagai penyertaan saham pada Bank Peserta Penggabungan sejumlah Rp599.999 untuk setiap bank atau jumlah keseluruhannya Rp2.399.996, melalui pengalihan saham milik Pemerintah Republik Indonesia pada setiap Bank Peserta Penggabungan kepada Bank Mandiri, seperti yang telah disebut dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dari Bank Peserta Penggabungan. Berdasarkan perjanjian *inbreng* yang telah diaktakan dengan Akta No. 9 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 2 Oktober 1998, Bank Mandiri dan Pemerintah Republik Indonesia setuju untuk mengalihkan saham-saham tersebut sebagai pembayaran untuk saham baru yang akan dikeluarkan oleh Bank Mandiri.

Berdasarkan perubahan anggaran dasar Bank Mandiri yang dituangkan dalam Akta No. 98 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 24 Juli 1999, pemegang saham memutuskan untuk meningkatkan modal disetor (modal saham) Bank Mandiri dari Rp4.000.000 menjadi Rp4.251.000 dan jumlah tersebut akan dibayar oleh Pemerintah Republik Indonesia. Penambahan sebesar Rp251.000 merupakan hasil konversi dari tambahan modal disetor menjadi modal saham akibat dari adanya kelebihan obligasi rekapitalisasi yang diterbitkan dalam Program Rekapitalisasi Pertama berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999.

Berdasarkan keputusan RUPS-LB tanggal 29 Mei 2003 yang dituangkan dalam Akta No. 142 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 29 Mei 2003, pemegang saham Bank Mandiri antara lain menyetujui:

(i) Pelaksanaan IPO.
(ii) Perubahan struktur permodalan Bank Mandiri.
(iii) Perubahan anggaran dasar Bank Mandiri.

Sehubungan dengan keputusan perubahan struktur permodalan di atas, modal saham ditempatkan dan disetor Bank Mandiri dinaikkan menjadi Rp10.000.000 serta dilakukan *stock split* saham Bank Mandiri yang semula dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar menjadi Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Dengan dilakukannya *stock split* tersebut, jumlah lembar saham modal dasar Bank Mandiri meningkat dari 16.000.000 lembar saham menjadi 32.000.000.000 lembar saham, sedangkan jumlah lembar saham modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 10.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) menjadi 20.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) terdiri dari 1 Saham Seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 Saham Biasa Seri B yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia.

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

Berkaitan dengan perubahan struktur permodalan Bank Mandiri, RUPS-LB juga menyetujui penetapan bagian dari dana rekapitalisasi sebesar Rp168.801.315 sebagai agio saham.

Perubahan struktur permodalan tersebut di atas berlaku efektif terhitung sejak tanggal 23 Mei 2003, dengan catatan Bank Mandiri harus melakukan kuasi-reorganisasi yang ditetapkan dalam RUPS selambat-lambatnya pada penutupan buku tahun 2003.

Saham Seri A Dwiwarna merupakan saham yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dapat dipindahkan kepada siapapun. Saham Seri A Dwiwarna memberikan hak istimewa kepada Negara Republik Indonesia dimana dalam agenda-agenda tertentu, RUPS hanya dapat memutuskan jika pemegang saham Seri A Dwiwarna hadir dan menyetujui usul agenda dimaksud.

Beberapa agenda RUPS yang wajib dihadiri dan disetujui oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna agar RUPS dapat memutus adalah agenda RUPS yang terkait dengan:

1. Penambahan modal.
2. Pengangkatan dan pemberhentian Direksi dan Dewan Komisaris.
3. Perubahan anggaran dasar.
4. Penggabungan, peleburan dan pengambilalihan.
5. Pembubaran dan likuidasi.

Perubahan struktur modal sebagaimana disebutkan di atas telah dicantumkan dalam Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang dituangkan dalam akta notaris Sutjipto, S.H., No. 2 tanggal 1 Juni 2003. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. C-12783.HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Juni 2003 dan diumumkan pada tambahan No. 6590 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 8 Agustus 2003.

Kenaikan modal saham ditempatkan dan disetor Bank Mandiri dari Rp4.251.000 menjadi Rp10.000.000 dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengembalian sebagian modal disetor sebesar Rp251.000 kepada Pemerintah sebagai bagian dari kelebihan dana rekapitalisasi yang masih ditahan pada Bank Mandiri sebesar Rp1.412.000 dan meningkatkan modal disetor sebesar Rp1.000.000 dari pengkapitalisasian cadangan, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2003 tanggal 29 Mei 2003 tentang Konversi Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN), selaku Pemegang Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No. KEP-154/M-MBU/2002 tanggal 29 Oktober 2002.

2. Penambahan modal disetor sebesar Rp5.000.000 yang berasal dari tambahan modal disetor berdasarkan KMK-RI No. 227/202.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 tentang “Besarnya Nilai Final dan Pelaksanaan Hak Pemerintah yang Timbul Sebagai Akibat Penambahan Penyertaan Modal Pemerintah Republik Indonesia ke dalam Modal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam Rangka Program Rekapitalisasi Bank Umum”.

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

Program manajemen berbasis saham

Berdasarkan Keputusan RUPS - LB tanggal 29 Mei 2003 sebagaimana tertuang dalam akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 142 tanggal 29 Mei 2003, pemegang saham Bank Mandiri juga menyetujui rencana kepemilikan saham oleh pegawai dan Direksi melalui Program Penjatahan Saham/*Employee Stock Allocation* ("ESA") dan Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen/*Management Stock Option Plan* ("MSOP"). Program ESA terdiri dari program Pemberian Saham Bonus (*Share Plan Bonus*) dan program Penjatahan Saham dengan Diskon (*Share Purchase at Discount*). Sedangkan program MSOP ditujukan untuk Direksi dan pegawai pimpinan pada tingkatan (*grade*) atau kriteria tertentu. Biaya dan diskon atas program ESA tersebut menjadi tanggungan Bank Mandiri yang bebannya bersumber dari cadangan yang telah dibentuk. Pengelolaan dan pelaksanaan program ESA dan MSOP dilakukan oleh Direksi, sedangkan pengawasannya dilakukan oleh Dewan Komisaris.

Pada tanggal 14 Juli 2003, Pemerintah Republik Indonesia melepaskan 4.000.000.000 lembar sahamnya, yang mewakili 20,00% kepemilikannya di Bank Mandiri, melalui *Initial Public Offering* (IPO).

Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27/2003 tanggal 2 Juni 2003 yang menyetujui divestasi sampai 30,00% atas kepemilikan Pemerintah di Bank Mandiri dan berdasarkan keputusan Tim Kebijakan Privatisasi Badan Usaha Milik Negara No. Kep-05/TKP/01/2004 tanggal 19 Januari 2004, Pemerintah Republik Indonesia melakukan divestasi lanjutan atas 10,00% kepemilikan di Bank Mandiri atau sebanyak 2.000.000.000 lembar saham Biasa Seri B pada tanggal 11 Maret 2004 melalui *private placement*.

Pada saat pelaksanaan IPO tanggal 14 Juli 2003, Bank Mandiri memberikan opsi pembelian saham kepada manajemen melalui program MSOP Tahap 1 sebanyak 378.583.785 opsi dengan harga eksekusi sebesar Rp742,50 (nilai penuh) per lembar saham dan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos ekuitas - opsi saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp69,71 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 1 adalah sebesar 375.365.957 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan Modal Ditempatkan dan Disetor sebesar Rp187.683, penambahan agio saham sebesar Rp117.193. MSOP Tahap 1 dapat dieksekusi sampai dengan tanggal 13 Juli 2008 sebagaimana diumumkan pada Pengumuman Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) No. Peng-262/BEJ.PJS/P/07-2004 tanggal 14 Juli 2004.

Selanjutnya pada RUPS Tahunan tanggal 16 Mei 2005 telah disetujui pemberian MSOP Tahap 2 sebanyak 312.000.000 opsi saham. Harga eksekusi per lembar saham adalah sebesar Rp1.190,50 (nilai penuh) untuk pelaksanaan di tahun pertama dan Rp2.493 (nilai penuh) untuk pelaksanaan di tahun kedua dan di tahun berikutnya. Nilai nominal per lembar saham adalah Rp500 (nilai penuh). Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos ekuitas - opsi saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp642,28 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 2 adalah sebesar 311.713.697 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp155.857 dan penambahan agio saham sebesar Rp425.233. Periode 5 (periode terakhir) pelaksanaan hak konversi opsi MSOP Tahap 2 adalah tanggal 4 Mei 2010 selama 30 hari bursa sebagaimana diumumkan pada Pengumuman Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) No. Peng-97/BEJ-PSJ/P/02-2007 tanggal 2 Februari 2007. Opsi saham MSOP Tahap 2 yang tidak dieksekusi masing-masing sebanyak 286.303 lembar saham atau sebesar Rp184 yang lewat periode pelaksanaan yang dibukukan sebagai penambahan agio saham.

RUPS Tahunan tanggal 22 Mei 2006 menyetujui pemberian MSOP Tahap 3 sebanyak 309.416.215 opsi saham. RUPS juga memberi wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan kebijakan pelaksanaan dan pengawasan program MSOP Tahap 3 dan melaporkannya pada RUPS yang akan datang.

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

Program manajemen berbasis saham (lanjutan)

Harga eksekusi opsi per lembar saham MSOP Tahap 3 adalah sebesar Rp1.495,08 (nilai penuh) dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos ekuitas - opsi saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp593,89 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 3 adalah sebesar 309.415.088 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp154.707 dan penambahan agio saham sebesar Rp491.651. Masa eksekusi opsi MSOP Tahap 3 berakhir pada bulan Februari 2011, sebelum dimulainya periode perdagangan HMETD Bank Mandiri tanggal 14 Februari 2011 sampai dengan 21 Februari 2011. Opsi saham MSOP Tahap 3 yang tidak dieksekusi masing-masing sebanyak 1.127 lembar saham atau sebesar Rp4 yang lewat periode pelaksanaan yang dibukukan sebagai penambahan agio saham.

Pada tanggal 27 Desember 2010, Bank telah melakukan pendaftaran pertama kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK)) dalam rangka Penawaran Umum Terbatas (PUT) kepada para pemegang saham Bank dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”) sebanyak 2.336.838.591 lembar saham seri B. PUT ini telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris melalui suratnya tertanggal 29 April 2010. Bank telah menyampaikan pemberitahuan mengenai PUT kepada Bank Indonesia melalui surat tertanggal 17 September 2010. PUT ini juga telah diundangkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 75 tahun 2010 tertanggal 20 November 2010.

PUT telah mendapat persetujuan efektif dari Bapepam-LK melalui surat No. S-807/BL/2011 tertanggal 27 Januari 2011, dimana PUT menjadi efektif setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2011.

HMETD sebanyak 2.336.838.591 lembar saham diperdagangkan selama periode 14 Februari 2011 - 21 Februari 2011 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp5.000 (nilai penuh) per lembar saham yang mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp1.168.420.

Berdasarkan keputusan RUPS-LB tanggal 21 Agustus 2017, pemegang saham Bank Mandiri antara lain menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) Bank Mandiri dari Rp500 (nilai penuh) per saham menjadi Rp250 (nilai penuh) per saham sehingga modal ditempatkan menjadi sejumlah 46.666.666.666 lembar saham yang terdiri atas 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 46.666.666.665 lembar saham Seri B. Atas pemecahan nilai nominal saham tersebut tidak terdapat perubahan pada modal dasar, ditempatkan dan disetor. Pemecahan nilai nominal saham berlaku efektif pada tanggal 13 September 2017.

b. Tambahan modal disetor/agio saham

Tambahan modal disetor/agio saham pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 sebesar Rp17.643.264 berasal dari Penawaran Umum Terbatas (PUT), Program Rekapitalisasi (Catatan 1c) dan penjualan kepemilikan saham Bank Mandiri di UGM dan BDP serta penggabungan usaha Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Agio saham sebesar Rp17.535.764 termasuk agio yang berasal dari PUT (Catatan 40a) sebesar Rp10.515.774 sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang terkait PUT sebesar Rp274.078. Penambahan agio saham di tahun 2013 sebesar Rp113.817 di laporan keuangan konsolidasian (Rp273.932 di laporan keuangan Entitas Induk) berasal dari pengalihan kepemilikan saham Bank Mandiri di UGM dan BDP kepada entitas-entitas sepengendali, yaitu selisih antara harga jual dengan nilai tercatat penyertaan di laporan keuangan konsolidasian. Penambahan agio saham sebesar Rp327.072 berasal dari penggabungan usaha BSM, BRIS dan BNIS menjadi BSI dapat dilihat pada Catatan 68.

40. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan modal disetor/agio saham (lanjutan)

Selisih antara harga jual dengan nilai tercatat penyertaan yang dicatat sebagai agio saham di laporan keuangan induk Bank dan laporan konsolidasian adalah masing-masing sebesar Rp273.932 dan Rp113.817.

Berdasarkan hasil dari uji telaah/*due diligence review* yang dilaksanakan atas nama Pemerintah tanggal 31 Desember 1999 dan Kontrak Manajemen (IMPA) tanggal 8 April 2000, ditetapkan bahwa terdapat kelebihan rekapitalisasi sebesar Rp4.069.000. Bank telah mengembalikan Rp2.657.000 dari Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah ke Pemerintah pada tanggal 7 Juli 2000 sesuai dengan kontrak manajemen. Sedangkan atas sisa kelebihan sebesar Rp1.412.000 telah dikembalikan kepada Pemerintah pada tanggal 25 April 2003 sesuai dengan persetujuan dari pemegang saham dalam rapat tanggal 29 Oktober 2002 dan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-154/M-MBU/2002 tanggal 29 Oktober 2002.

Termasuk di dalam jumlah pengembalian sisa kelebihan dana rekapitalisasi sebesar Rp1.412.000 di atas adalah bagian dari modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp251.000.

Pada tanggal 23 Mei 2003, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mengeluarkan Surat Keputusan (KMK - RI) No. 227/KMK.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 dan kemudian diubah dengan KMK-RI No. 420/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 sebagai ketentuan lebih lanjut atas pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 1999 dan No. 97 tahun 1999 mengenai jumlah final tambahan penyertaan modal Negara dalam modal Bank Mandiri.

Hal-hal yang diputuskan dalam KMK - RI ini adalah sebagai berikut:

a. Nilai final kebutuhan rekapitalisasi Bank Mandiri adalah sebesar Rp173.801.315;
b. Terhadap dana rekapitalisasi senilai Rp5.000.000 dikonversi dengan 5.000.000 lembar saham baru yang diterbitkan oleh Bank Mandiri dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham;
c. Terhadap sisa dana rekapitalisasi senilai Rp168.801.315 dibukukan sebagai agio pada struktur modal Bank Mandiri.

Dengan dilaksanakannya kuasi-reorganisasi oleh Bank, saldo rugi sebelum kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003 sebesar Rp162.874.901 dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio.

c. Distribusi laba bersih

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan tanggal 10 Maret 2022 dan 15 Maret 2021, para pemegang saham menyetujui distribusi laba bersih tahun 2021 dan 2020 sebagai berikut:

	2021	**2020**
Dividen	16.816.893	10.271.552
Laba ditahan		
Belum ditentukan penggunaannya	11.211.262	6.847.701
	28.028.155	17.119.253
Dividen per lembar saham (nilai penuh)	**360,64**	**220,27**

Dividen atas laba bersih tahun 2021 sebesar Rp16.816.893, dibayarkan pada tanggal 6 April 2022 dan dividen atas laba bersih tahun 2020 sebesar Rp10.271.552, dibayarkan pada tanggal 12 April 2021. Pembayaran dividen tersebut dibukukan sebagai pengurang saldo laba dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian di tahun dimana pembayaran dilakukan.

40. EKUITAS (lanjutan)

d. Saham Treasuri

Bank melakukan pembelian kembali saham Bank yang dipicu oleh perlambatan dan tekanan ekonomi baik secara regional dan nasional yang antara lain disebabkan oleh wabah Covid-19. Selanjutnya, kondisi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia sejak awal tahun 2020 sampai dengan tanggal 9 Maret 2020 mengalami tekanan yang signifikan yang diindikasikan dari penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 18,46%. Selanjutnya, untuk memberikan stimulus perekonomian dan mengurangi dampak pasar yang berfluktuasi secara signifikan maka OJK mengeluarkan SEOJK No. 3/SEOJK.04/2020, yang bertujuan untuk memberi kemudahan bagi Emiten atau Perusahaan Publik untuk melakukan aksi korporasi pembelian saham kembali tanpa melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan bagi Bank untuk melakukan proses pembelian kembali saham (*buy back*).

Dalam hal pembelian kembali saham, Bank mengacu pada Peraturan OJK No. 2/POJK.04/2013 tentang Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Emiten atau Perusahaan Publik Dalam Kondisi Pasar Yang Berfluktuasi Secara Signifikan (“POJK No.2/POJK.04/2013”). Surat Edaran OJK No. 3/SEOJK.04/2020 tentang Kondisi Lain Sebagai Kondisi Pasar Yang Berfluktuasi Secara Signifikan Dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Emiten Atau Perusahaan Publik (“SEOJK No. 3/SEOJK.04/2020”).

Pembelian kembali saham Bank dilakukan secara bertahap untuk periode 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal 20 Maret 2020 sampai dengan 19 Juni 2020 dimana pelaksanaan transaksi pembelian saham dilaksanakan melalui Bursa Efek Indonesia. Sampai dengan 31 Desember 2021, Bank telah membeli kembali 35.400.0000 (angka penuh) lembar saham dengan total nilai perolehan sebesar Rp150.895 yang dicatat sebagai saham treasuri yang merupakan pengurang ekuitas.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 Bank belum melepaskan kembali saham treasuri.

e. Pengalihan sebagian saham Seri B milik Negara Republik Indonesia kepada Indonesia Investment Authority

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 111 Tahun 2021 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Lembaga Pengelola Investasi telah ditetapkan penambahan penyertaan modal negara kepada Lembaga Pengelola Investasi (dalam hal ini Indonesia Investment Authority). Penambahan penyertaan modal tersebut berasal dari pengalihan sebagian saham seri B milik Negara Republik Indonesia pada Perseroan.

Selanjutnya sesuai dengan Akta Notaris No. 32 tanggal 23 Desember 2021 tentang Perjanjian Pengalihan Hak atas Saham Negara Republik Indonesia pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk kepada dan Dalam Rangka Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Lembaga Pengelola Investasi, yang dibuat oleh Fathiah Helmi S.H, pengalihan sebagian saham seri B milik Negara Republik Indonesia pada Perseroan kepada Indonesia Investment Authority telah efektif setelah ditandantangani nya Akta tersebut pada tanggal 23 Desember 2021.

Pengalihan sebagian saham seri B milik Negara Republik Indonesia pada Perseroan kepada Indonesia Investment Authority sejumlah 3.733.333.333 lembar saham atau sebesar 8%, sehingga saham seri B milik Negara Republik Indonesia pada Perseroan menjadi sejumlah 24.266.666.666 lembar saham atau sebesar 52%.

41. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH

Pendapatan bunga dan pendapatan syariah adalah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2022	**2021**
Pendapatan bunga		
Kredit yang diberikan	15.870.533	15.326.660
Obligasi pemerintah	3.872.022	2.506.507
Pendapatan pembiayaan konsumen	1.132.147	937.063
Efek-efek	872.361	1.191.820
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	160.812	235.456
Lain-lain	260.481	280.093
	22.168.356	**20.477.599**
Pendapatan syariah		
Pendapatan keuntungan *murabahah* dan pendapatan bersih *Istishna*	2.622.740	2.459.017
Pendapatan bagi hasil *musyarakah*	1.060.384	1.130.812
Pendapatan bagi hasil *mudharabah*	36.965	61.233
Pendapatan bersih *ijarah*	12.554	13.805
	3.732.643	**3.664.867**
	25.900.999	**24.142.466**

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai dari kredit yang mengalami penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp68.361 dan Rp70.584 dan pendapatan bunga dari provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp751.326 dan Rp630.052.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021, termasuk dalam pendapatan bunga dan pendapatan syariah di atas adalah pendapatan dari pihak berelasi terkait transaksi obligasi pemerintah dan SPN masing-masing sebesar Rp3.872.022 dan Rp2.506.507 (Catatan 57).

42. BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH

Rincian beban bunga dan beban syariah terdiri atas:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2022	**2021**
Beban bunga		
Deposito berjangka	1.325.629	2.401.922
Giro	1.542.700	1.260.657
Tabungan	504.762	754.364
Efek-efek yang diterbitkan	634.440	540.831
Pinjaman yang diterima	482.134	577.817
Pinjaman dan efek - efek subordinasi	237	493
Lain-lain	1.927	2.348
	4.491.829	**5.538.432**

42. BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH (lanjutan)

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2022	**2021**
Beban syariah		
Beban deposito *mudharabah*	719.674	912.646
Beban tabungan *mudharabah*	139.402	148.757
Musytarakah - mudharabah musytarakah	58.121	43.144
Beban investasi terikat	14.023	12.324
Sertifikat investasi *mudharabah* antarbank	60	1.162
	931.280	**1.118.033**
	5.423.109	**6.656.465**

Termasuk dalam beban bunga dan beban syariah di atas adalah beban bunga dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi terkait beban bunga atas pinjaman yang diterima untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp4.029 dan Rp8.169 (Catatan 57).

43. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2022	**2021**
Transaksi e-channel	744.224	704.307
Kredit yang diberikan	675.574	615.093
Transaksi simpanan	637.514	574.894
Efek-efek	292.377	387.916
Kartu kredit	461.827	421.469
Transaksi perdagangan	353.245	303.770
Bancassurance	125.586	145.813
Pengiriman uang, kliring dan inkaso	154.328	66.489
Kustodian dan wali amanat	55.275	51.658
Lain-lain	314.656	351.072
	3.814.606	**3.622.481**

44. PENDAPATAN DARI KELOMPOK NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI - NETO

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2022	**2021**
Pendapatan bunga	319.545	168.321
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar - neto	(181.154)	(173.047)
Keuntungan atas transaksi derivatif - neto	786.690	372.522
Keuntungan dari penjualan - neto	57.430	82.566
Total	**982.511**	**450.362**

45. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2022	**2021**
Penerimaan kembali atas pokok kredit dan piutang/pembiayaan syariah yang telah dihapusbukukan	1.996.013	944.519
Pendapatan dividen reksadana	103.038	29.699
Pendapatan denda	135.711	106.860
Penerimaan kembali atas bunga kredit yang telah dihapusbukukan	45.171	42.478
Safety deposit box	10.128	9.841
Pendapatan bea materai	13.849	5.517
Lain-lain	821.269	875.414
Total	**3.125.179**	**2.014.328**

46. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2022	**2021**
(Pembentukan)/pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai atas:		
Giro pada bank lain (Catatan 5d)	4.464	40.718
Penempatan pada bank lain (Catatan 6e)	(31)	(1.878)
Efek-efek (Catatan 7g)	7.740	14.644
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan (Catatan 9d)	109.314	386.770
Kredit yang diberikan (Catatan 12B.j)	(3.850.675)	(5.377.986)
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 13d)	(277.253)	(167.994)
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan (Catatan 14d)	(25.536)	10.115
Tagihan akseptasi (Catatan 15c)	(6.016)	(1.177)
Penyertaan saham (Catatan 16c)	(24.135)	72
Total	**(4.062.128)**	**(5.096.716)**

47. PEMBENTUKAN PENYISIHAN LAINNYA

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2022	**2021**
Pembentukan penyisihan atas:		
Estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	(992)	(6.994)
Kerugian risiko operasional - kecurangan internal	(126)	(160)
Kerugian risiko operasional - kecurangan eksternal	(2.077)	(20.183)
Denda/sanksi	(161)	(140)
Kerugian risiko operasional - gangguan aktivitas bisnis dan kegagalan sistem	(32)	(48)
Kerugian risiko operasional - manajemen eksekusi, pengiriman & pemrosesan	(13)	(200)
Estimasi kerugian yang timbul dari kasus fraud	-	(898)
Aset lain-lain (Catatan 20)	(121.569)	(191.179)
Total	**(124.970)**	**(219.802)**

48. KEUNTUNGAN/(KERUGIAN) YANG BELUM DIREALISASI DARI KENAIKAN NILAI WAJAR INVESTASI PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINK*

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2022	**2021**
Perubahan nilai wajar investasi pemegang polis dan kenaikan kontrak liabilitas kontrak *unit-link* perubahan nilai wajar dari investasi pemegang polis	1.155.251	(536.301)
Kenaikan liabilitas kontrak unit-link	(1.155.251)	536.301
Lain –lain	3.566	(5.444)
Total	**3.566**	**(5.444)**

49. KEUNTUNGAN DARI PENJUALAN EFEK-EFEK DAN OBLIGASI PEMERINTAH

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2022	**2021**
Efek-efek	(1.078.696)	442.846
Obligasi pemerintah	1.798.543	1.089.352
Total	**719.847**	**1.532.198**

50. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2022	**2021**
Gaji, upah, pensiun dan tunjangan pajak	3.534.690	3.253.530
Tunjangan Hari Raya (THR), cuti dan beban terkait lainnya	537.601	521.363
Kesejahteraan pegawai	381.610	370.350
Pendidikan dan pelatihan	57.260	28.748
Penyisihan cadangan uang penghargaan pegawai	94.216	140.282
Penyisihan cadangan tantiem	113.400	47.521
Bonus dan lainnya	1.096.641	1.148.909
Total	**5.815.418**	**5.510.703**

Jumlah gaji dan tunjangan, bonus dan tantiem, imbalan kerja jangka panjang Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, Dewan Pengawas Syariah, serta *Senior Executive Vice President* dan *Senior Vice President* (Bank dan Entitas Anak) masing-masing sebesar Rp452.131 dan Rp344.287 (Catatan 57) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021, dengan rincian sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022			
	Gaji dan tunjangan	**Bonus dan tantiem**	**Imbalan kerja jangka panjang**	**Total**
Dewan Komisaris	18.291	962	2.966	22.219
Direksi	52.406	2.930	11.809	67.145
Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko	1.658	-	8	1.666
Dewan Pengawas Syariah	640	-	1	641
Senior Executive Vice President dan *Senior Vice President*	105.388	243.711	11.361	360.460
Total	**178.383**	**247.603**	**26.145**	**452.131**

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021			
	Gaji dan tunjangan	**Bonus dan tantiem**	**Imbalan kerja jangka panjang**	**Total**
Dewan Komisaris	16.081	923	3.236	20.240
Direksi	48.264	4.099	12.397	64.760
Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko	1.479	-	12	1.491
Dewan Pengawas Syariah	534	-	1	535
Senior Executive Vice President dan Senior Vice President	93.016	153.956	10.289	257.261
Total	**159.374**	**158.978**	**25.935**	**344.287**

51. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2022	**2021**
Beban jasa profesional	1.137.078	1.016.895
Barang/jasa pihak ketiga lainnya	504.997	619.015
Perbaikan dan pemeliharaan	431.210	359.946
Beban penyusutan aset hak guna (Catatan 18a)	339.152	356.825
Promosi	291.009	159.525
Penyusutan aset tetap yang dimiliki (Catatan 18a)	345.185	340.826
Komunikasi	369.194	224.180
Sewa	210.150	174.408
Amortisasi aset tidak berwujud	179.042	193.280
Alat tulis kantor	128.841	144.780
Listrik, air dan gas	137.513	117.343
Transportasi	119.256	95.827
Beban premi asuransi	24.091	52.607
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 18a)	19.724	11.714
Beban perjalanan dinas	27.076	10.920
Lain-lain	414.001	341.137
Neto	**4.677.519**	**4.219.228**

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021, beban promosi termasuk beban hadiah undian dana pihak ketiga masing-masing sebesar Rp12.255 dan Rp14.309.

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON

Sesuai dengan kebijakan Bank, selain gaji, pegawai juga mendapatkan fasilitas dan tunjangan berupa Tunjangan Hari Raya (THR), fasilitas kesehatan, uang duka dan santunan duka, tunjangan cuti, fasilitas jabatan untuk jabatan tertentu, program pensiun untuk pegawai tetap, insentif sesuai dengan kinerja pegawai dan Bank serta manfaat untuk pegawai yang berhenti bekerja sesuai dengan Undang-undang di Bidang Ketenagakerjaan dan Perjanjian Kerja Bersama Bank Mandiri.

Dana pensiun

Bank Mandiri menyelenggarakan lima Dana Pensiun berbentuk Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) sebagai berikut:

a. Satu Dana Pensiun Pemberi Kerja yang menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti (DPPK - PPIP) disebut Dana Pensiun Bank Mandiri (DPBM) yang didirikan pada tanggal 1 Agustus 1999 berdasarkan Keputusan Direksi Bank Mandiri No. 004/KEP.DIR/1999 tanggal 26 April 1999 tentang Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri. Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP/300/KM.017/1999 tanggal 14 Juli 1999 dan diumumkan di dalam Tambahan Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 62 tanggal 3 Agustus 1999.

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan, hal tersebut dilakukan dalam rangka menyesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu:

1. Berdasarkan Keputusan Direksi Bank Mandiri No. 068/KEP.DIR/2005 tanggal 28 Juni 2005 dilakukan penyesuaian Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri dalam rangka untuk meningkatkan hak atas manfaat pensiun bagi peserta yang meninggal dunia, cacat dan perubahan usia pensiun peserta. Peraturan Dana Pensiun dimaksud telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-213/KM.5/2005 tanggal 22 Juli 2005 dan diumumkan di dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 27 September 2005.

2. Berdasarkan Keputusan Direksi Bank Mandiri No. KEP.DIR/415A/2016 tanggal 7 Desember 2016 dilakukan penyesuaian Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri dalam rangka menyesuaikan ketentuan usia Pensiun karyawan berdasarkan Adendum Perjanjian Kerja Bersama periode 2015 - 2017 dan berdasarkan ketentuan yang berlaku di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Peraturan Dana Pensiun dimaksud telah mendapat pengesahan berdasarkan Keputusan Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-24/NB.1/2017 tanggal 17 Mei 2017 dan diumumkan di dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 60 tanggal 28 Juli 2017.

3. Berdasarkan Keputusan Direksi Bank Mandiri No. KEP.DIR/005/2018 tanggal 28 Februari 2018 dilakukan penyesuaian Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri dalam rangka menyesuaikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.05/2017 Tentang Iuran. Manfaat Pensiun Dan Manfaat Lain Yang Diselenggarakan Oleh Dana Pensiun. Peraturan Dana Pensiun dimaksud telah mendapat pengesahan berdasarkan Keputusan Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-125/NB.11/2018 tanggal 12 Maret 2018.

4. Berdasarkan Keputusan Direksi Bank Mandiri No. KEP.DIR/046/2020 tanggal 11 Mei 2020 dilakukan penyesuaian Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri dalam rangka menyesuaikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.05/2018 tentang Laporan Berkala. POJK Nomor 15/POJK.05/2019 tentang Tata Kelola Dana Pensiun. POJK Nomor 14/POJK.05/2020 tentang Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019 bagi Lembaga Jasa Keuangan Non Bank. POJK No.24/POJK.05/2019 tentang Rencana Bisnis Lembaga Jasa Keuangan Non Bank. Peraturan Dana Pensiun dimaksud telah mendapat pengesahan berdasarkan Keputusan Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-43/NB.1/2020 tanggal 18 Mei 2020.

Iuran pensiun yang dibukukan atas nama masing-masing Peserta ditanggung bersama oleh Pemberi Kerja dan Peserta:

1. Peserta wajib membayar iuran sebesar 5% (lima per seratus) dari Penghasilan Dasar Pensiun.
2. Pemberi Kerja wajib membayar iuran sebesar 10% (sepuluh per seratus) dari Penghasilan Dasar Pensiun.

Dana Pensiun Bank Mandiri menginvestasikan beberapa sumber keuangannya antara lain pada deposito berjangka dan *deposito on call* Bank Mandiri. Saldo deposito berjangka dan *deposito on call* tersebut pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp1.900 dan Rp10.200. Tingkat suku bunga atas deposito tersebut adalah sama dengan suku bunga atas deposito berjangka pihak ketiga.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Bank telah membayar iuran pensiun masing-masing sebesar Rp166.595 dan Rp507.805.

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

b. Empat Dana Pensiun Pemberi Kerja yang menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (DPPK-PPMP) yang berasal dari penggabungan 4 (empat) bank *legacy*, yaitu:
   1. Dana Pensiun Bank Mandiri Satu (Bank Bumi Daya),
   2. Dana Pensiun Bank Mandiri Dua (Bank Dagang Negara),
   3. Dana Pensiun Bank Mandiri Tiga (Bank Exim) dan
   4. Dana Pensiun Bank Mandiri Empat (Bank Pembangunan Indonesia).

   Peserta program pensiun manfaat pasti adalah mereka yang berasal dari *legacy* bank dengan masa kerja tiga tahun atau lebih pada saat penggabungan yang terdiri dari pegawai aktif bank, bekas karyawan (karyawan yang berhenti bekerja dan tidak mengalihkan haknya ke dana pensiun lain) dan pensiunan.

   Peraturan untuk masing-masing dana pensiun tersebut telah disahkan dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia masing-masing No. KEP-394/KM.017/1999, No. KEP-395/KM.017/1999, No. KEP-396/KM.017/1999 dan No. KEP-397/KM.017/1999 seluruhnya tertanggal 15 November 1999. Berdasarkan persetujuan pemegang saham No. S-923/M-MBU/2003 tanggal 6 Maret 2003, Bank Mandiri telah melakukan penyesuaian manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun Bank Mandiri Satu sampai dengan Dana Pensiun Bank Mandiri Empat. Keputusan tersebut telah dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun (PDP) dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan masing-masing No. KEP/115/KM.6/2003 untuk PDP Dana Pensiun Bank Mandiri Satu, No. KEP/116/KM.6/2003 untuk PDP Dana Pensiun Bank Mandiri Dua, No. KEP/117/KM.6/2003 untuk PDP Dana Pensiun Bank Mandiri Tiga dan No. KEP/118/KM.6/2003 untuk Dana Pensiun Bank Mandiri Empat seluruhnya tertanggal 31 Maret 2003.

   Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri Satu (DPBM Satu), Dana Pensiun Bank Mandiri Dua (DPBM Dua), Dana Pensiun Bank Mandiri Tiga (DPBM Tiga) dan Dana Pensiun Bank Mandiri Empat (DPBM Empat) telah mengalami beberapa kali perubahan, hal tersebut dilakukan dalam rangka menyesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu:

   1. Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 28 Mei 2007, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-144/ KM.10/2007 (DPBM Satu); No. KEP-145/KM.10/2007 (DPBM Dua); No. KEP-146/KM.10/2007 (DPBM Tiga) dan No. KEP-147/KM.10/2007 (DPBM Empat) seluruhnya tertanggal 20 Juli 2007.

   2. Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 17 Mei 2010, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan melalui surat Keputusan No. KEP-441/KM.10/2010 (DPBM Satu); No. KEP-442/KM.10/2010 (DPBM Dua); No. KEP-443/KM.10/2010 (DPBM Tiga) dan No. KEP-444/KM.10/2010 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 10 Agustus 2010.

   3. Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 23 Mei 2011, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan melalui surat Keputusan No. KEP-588/KM.10/2011 (DPBM Satu); No. Kep-589/KM.10/2011 (DPBM Dua); No. KEP-590/KM.10/2011 (DPBM Tiga) dan No. KEP-591/KM.10/2011 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 20 Juli 2011.

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri Satu (DPBM Satu), Dana Pensiun Bank Mandiri Dua (DPBM Dua), Dana Pensiun Bank Mandiri Tiga (DPBM Tiga) dan Dana Pensiun Bank Mandiri Empat (DPBM Empat) telah mengalami beberapa kali perubahan, hal tersebut dilakukan dalam rangka menyesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu (lanjutan):

4. Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 2 April 2013, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan melalui surat Keputusan No. KEP-349/NB.1/2013 (DPBM Satu); No. KEP-350/NB.1/2013 (DPBM Dua); No. KEP-351/NB.1/2013 (DPBM Tiga) dan No: KEP-352/NB.1/2013 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 14 Juni 2013.

   Pada RUPS tersebut juga diputuskan pemberian manfaat lain serta pendelegasian wewenang kepada Dewan Komisaris untuk memutuskan kenaikan manfaat pensiun dan manfaat lain sepanjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu setelah kenaikan manfaat pensiun atau pemberian manfaat lain, Rasio Kecukupan Dana (RKD), DPBM Satu, DPBM Dua, DPBM Tiga dan DPBM Empat minimal 115%.

5. Berdasarkan persetujuan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 2 Juli 2014, Bank Mandiri memberikan manfaat lain kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan memberikan manfaat pensiun lain ini dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan melalui surat Keputusan No. KEP-1773/NB.1/2014 (DPBM Satu); No. KEP-1774/NB.1/2014 (DPBM Dua); No. KEP-1775/NB.1/2014 (DPBM Tiga) dan No: KEP-1776/NB.1/2014 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 17 Juli 2014.

6. Berdasarkan persetujuan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 3 Juni 2015, Bank Mandiri memberikan manfaat lain kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan untuk memberikan manfaat lain ini dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-525/NB.1/2015 (DPBM Satu); No. KEP-526/NB.1/2015 (DPBM Dua); No. KEP-527/NB.1/2015 (DPBM Tiga) dan No. KEP-528/NB.1/2015 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 29 Juni 2015.

7. Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 21 Maret 2016 disetujui untuk mengubah ketentuan syarat minimal Rasio Kecukupan Dana (RKD), DPBM Satu, DPBM Dua, DPBM Tiga dan DPBM Empat yang semula minimal 115% menjadi minimal 105%, sehingga pelimpahan kewenangan kepada Dewan Komisaris berkaitan dengan keputusan kenaikan manfaat pensiun dan manfaat lain sepanjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu setelah kenaikan manfaat pensiun atau pemberian manfaat lain, diubah menjadi telah memenuhi persyaratan sekurang-kurangnya:
   a. Rasio Kecukupan Dana (RKD) setelah kenaikan Manfaat Pensiun dan atau pemberian manfaat Lain minimal sebesar 105% berdasarkan tabel mortalita yang ditetapkan oleh Perseroan sebagai Pendiri.
   b. Masih terdapat surplus dan tidak menimbulkan kewajiban iuran tambahan serta kewajiban akuntansi berdasarkan PSAK No. 24.

8. Berdasarkan persetujuan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 22 Juni 2016, Bank Mandiri memberikan kenaikan Manfaat Pensiun kepada Dana Pensiun Bank Mandiri Tiga dan memberikan Manfaat Lain kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan untuk memberikan kenaikan Manfaat Pensiun dan memberikan Manfaat Lain ini dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-40/NB.1/2016 (DPBM Satu); No. KEP-41/NB.1/2016 (DPBM Dua); No. KEP-42/NB.1/2016 (DPBM Tiga) dan No. KEP-43/NB.1/2016 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 29 Juni 2016.

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

9. Berdasarkan Keputusan Direksi No. KEP.DIR/415B/2016 (DPBM Satu), No. KEP.DIR/415C/2016 (DPBM Dua), No. KEP.DIR/415D/2016 (DPBM Tiga) dan No. KEP.DIR/415E/2016 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 7 Desember 2016 dilakukan penyesuaian penambahan Klausul dalam Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri Satu sampai dengan Dana Pensiun Bank Mandiri Empat sesuai yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Pendiri tanggal 2 April 2013 dan RUPST tanggal 21 Maret 2016 tentang perubahan syarat minimal RKD menjadi 105%. Peraturan Dana Pensiun dimaksud telah mendapat pengesahan dari Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-81/NB.1/2016 (DPBM Satu); No. KEP-80/NB.1/2016 (DPBM Dua); No. KEP-79/NB.1/2016 (DPBM Tiga) dan No. KEP-78/NB.1/2016 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 23 Desember 2016.

10. Berdasarkan persetujuan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 3 Mei 2017, Bank Mandiri memberikan kenaikan Manfaat Pensiun dan pemberian Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan untuk memberikan kenaikan Manfaat Pensiun dan Pemberian Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-30/NB.1/2017 (DPBM Satu); No. KEP-31/NB.1/2017 (DPBM Dua); No. KEP-32/NB.1/2017 (DPBM Tiga) dan No. KEP-33/NB.1/2017 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 9 Juni 2017.

    Terhadap penyesuaian Peraturan Dana Pensiun tersebut selain dalam rangka memberikan kenaikan Manfaat Pensiun dan pemberian Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan kepada masing-masing Dana Pensiun juga dilakukan dalam rangka menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.05/2017 tanggal 1 Maret 2017, Tentang Iuran, Manfaat Pensiun dan Manfaat Lain yang diselenggarakan oleh Dana Pensiun.

11. Berdasarkan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 28 Maret 2018, maka Dewan Komisaris menyetujui pemberian Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan untuk memberikan Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-22/NB.1/2018 (DPBM Satu); No. KEP-23/NB.1/2018 (DPBM Dua); No. KEP-24/NB.1/2018 (DPBM Tiga) dan No. KEP-25/NB.1/2018 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 16 April 2018.

12. Berdasarkan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 20 Maret 2019, maka Dewan Komisaris menyetujui pemberian Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan untuk memberikan Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-10/NB.1/2019 (DPBM Satu); No. KEP-11/NB.1/2019 (DPBM Dua); No. KEP-12/NB.1/2019 (DPBM Tiga) dan No. KEP-13/NB.1/2019 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 16 April 2019.

13. Berdasarkan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 12 Maret 2020, maka Dewan Komisaris menyetujui memberikan Kenaikan Manfaat Pensiun bagi Dana Pensiun Bank Mandiri Satu dan Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan untuk memberikan Kenaikan Manfaat Pensiun dan Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP- 21 /NB.1/2020 (DPBM Satu); No. KEP-22/NB.1/2020 (DPBM Dua); No. KEP- 23 /NB.1/2020 (DPBM Tiga) dan No. KEP- 24/NB.1/2020 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 2 April 2020.

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

14. Berdasarkan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 10 Maret 2021. maka Dewan Komisaris menyetujui memberikan Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan kepada Dana Pensiun Bank Mandiri Satu. Dana Pensiun Bank Mandiri Dua dan Dana Pensiun Bank Mandiri Empat. Keputusan untuk memberikan Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan dimaksud dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing.

    Perubahan Peraturan Dana Pensiun dimaksud sekaligus menyesuaikan dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan RI Nomor : 60 /POJK.05/2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.05/2017 Tentang Iuran. Manfaat Pensiun. Dan Manfaat Lain Yang Diselenggarakan Oleh Dana Pensiun berdasarkan Keputusan Direksi Bank Mandiri No. KEP.DIR/020/2021 (DPBM Satu). KEP.DIR/021/2021 (DPBM Dua). KEP.DIR/022/2021 (DPBM Tiga) dan KEP.DIR/023/2021 (DPBM Empat) seluruhnya tertanggal 22 Maret 2021 dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP- 29 /NB.1/2021 (DPBM Satu); No. KEP-30/NB.1/2021 (DPBM Dua); No.KEP-245/NB.11/2021 (DPBM Tiga) dan No. KEP-31/NB.1/2021 (DPBM Empat). seluruhnya tertanggal 19 April 2021.

Perhitungan aktuaria atas liabilitas manfaat pensiun untuk Bank saja pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 didasarkan atas estimasi perhitungan aktuaria untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang tercantum pada laporan dari Kantor Konsultan Aktuaria Enny Diah Awal tanggal 3 Januari 2022 dengan metode *Projected Unit Credit*.

Asumsi-asumsi yang digunakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Tingkat diskonto	6,80%	6,80%	6,80%	6,80%
Tingkat pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan	9,50% per tahun	9,50% per tahun	9,50% per tahun	9,50% per tahun
Masa kerja yang digunakan	Per 31 Juli 1999	Per 31 Juli 1999	Per 31 Juli 1999	Per 31 Juli 1999
Penghasilan Dasar Pensiun (PhDP) yang digunakan	Gaji Pokok x Indeks yang terdaftar pada tanggal 31 Juli 1999 yang telah disesuaikan pada tanggal 31 Desember 2002	Gaji Pokok + Tunjangan lainnya yang terdaftar pada tanggal 31 Juli 1999 yang telah disesuaikan pada tanggal 31 Desember 2002	(Gaji Pokok + Tunjangan Keluarga) x Tunjangan kemahalan cabang yang terdaftar pada tanggal 31 Juli 1999 yang telah disesuaikan pada tanggal 31 Desember 2002	Gaji Dasar yang terdaftar pada tanggal 31 Juli 1999 yang telah disesuaikan pada tanggal 31 Desember 2002
Tingkat kenaikan PhDP	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Tabel tingkat kematian	80% UN 2010 Male	80% UN 2010 Male	80% UN 2010 Male	80% UN 2010 Male
Tingkat pengunduran diri	Usia 23 - 29 = 10,00% Usia 30 - UPN = 3,50% turun linear s.d. 0,00%	Usia 23 - 29 = 10,00% Usia 30 - UPN = 3,50% turun linear s.d. 0,00%	Usia 23 - 29 = 10,00% Usia 30 - UPN = 3,50% turun linear s.d. 0,00%	Usia 23 - 29 = 10,00% Usia 30 - UPN = 3,50% turun linear s.d. 0,00%
Tingkat kecacatan	10,00% dari tingkat mortalita	10,00% dari tingkat mortalita	10,00% dari tingkat mortalita	10,00% dari tingkat mortalita
Metode aktuaria	*Projected Unit Credit*	*Projected Unit Credit*	*Projected Unit Credit*	*Projected Unit Credit*
Usia pensiun normal	48 tahun sampai dengan 56 tahun disesuaikan berdasarkan strata	56 tahun untuk semua strata	56 tahun untuk semua strata	56 tahun untuk semua strata
Tingkat kenaikan manfaat pensiun	Nihil	Nihil	Nihil	2,00% per tahun
Tarif pajak rata-rata	3,00% dari imbalan	3,00% dari imbalan	3,00% dari imbalan	3,00% dari imbalan

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

Estimasi nilai kini liabilitas manfaat pensiun dan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Maret 2022 adalah sebagai berikut:

	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Nilai kini liabilitas manfaat pensiun	(1.379.311)	(1.544.364)	(643.734)	(482.044)
Nilai wajar aset program	1.520.447	1.567.741	643.852	650.095
Funded status	141.136	23.377	118	168.051
Batas aset *(asset ceiling)**)	(141.136)	(23.377)	(118)	(168.051)
Aset program manfaat pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian)**	**-**	**-**	**-**	**-**

*) Tidak terdapat akumulasi kerugian aktuarial bersih dan biaya jasa lalu yang belum diakui serta tidak terdapat nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa depan.
**) Tidak ada aset yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian karena ketentuan yang disyaratkan dalam PSAK No. 24 mengenai "Imbalan Kerja" tidak terpenuhi.

Estimasi nilai kini liabilitas manfaat pensiun dan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Nilai kini liabilitas manfaat pensiun	(1.391.911)	(1.555.396)	(648.544)	(483.878)
Nilai wajar aset program	1.530.656	1.592.830	653.055	654.604
Funded status	138.745	37.434	4.511	170.726
Batas aset *(asset ceiling)**)	(138.745)	(37.434)	(4.511)	(170.726)
Aset program manfaat pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian)**	**-**	**-**	**-**	**-**

*) Tidak terdapat akumulasi kerugian aktuarial bersih dan biaya jasa lalu yang belum diakui serta tidak terdapat nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa depan.
**) Tidak ada aset yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian karena ketentuan yang disyaratkan dalam PSAK No. 24 mengenai "Imbalan Kerja" tidak terpenuhi.

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

Komposisi aset program dari masing-masing dana pensiun pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 terdiri dari:

	31 Maret 2022			
	DPBMS	**DPBMD**	**DPBMT**	**DPBME**
Deposito	8%	7%	1%	10%
Obligasi	36%	42%	20%	26%
Penempatan langsung	8%	19%	31%	3%
Tanah dan bangunan	25%	4%	29%	5%
Saham	3%	2%	0%	0%
Surat Berharga Negara	19%	24%	17%	55%
Lain-lain	1%	2%	2%	1%
Total	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**

	31 Desember 2021			
	DPBMS	**DPBMD**	**DPBMT**	**DPBME**
Deposito	8%	10%	2%	26%
Obligasi	36%	41%	19%	26%
Penempatan langsung	8%	19%	30%	3%
Tanah dan bangunan	24%	4%	28%	5%
Saham	2%	2%	1%	1%
Surat Berharga Negara	21%	23%	17%	38%
Lain-lain	1%	1%	3%	1%
Total	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

Undang-undang di Bidang Ketenagakerjaan dan Perjanjian Kerja Bersama Bank Mandiri

Bank Mandiri telah menerapkan kebijakan akuntansi imbalan kerja PSAK No. 24 dengan mengakui cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai (*employee service entitlements*). Bank Mandiri mengakui cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai berdasarkan Undang-undang di Bidang Ketenagakerjaan dan Perjanjian Kerja Bersama Bank Mandiri untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sejumlah Rp3.338.895 dan Rp3.237.028 (termasuk Rp8.240 yang merupakan pesangon atas pegawai yang sudah berhenti tetapi belum dibayarkan dan telah dikeluarkan dari perhitungan aktuarial) berdasarkan perkiraan biaya uang penghargaan pegawai sebagaimana tercantum dalam laporan aktuaria independen (Catatan 34).

Penyisihan atas tunjangan masa kerja pegawai pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 dihitung berdasarkan perhitungan hak masa kerja pegawai untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 sebagaimana tercantum dalam laporan aktuaria independen Kantor Konsultan Aktuaria Enny Diah Awal tanggal 3 Januari 2022. Asumsi-asumsi yang digunakan oleh aktuaria adalah sebagai berikut:

a. Tingkat diskonto: 7,4%
b. Tingkat kenaikan gaji: 6,0% - 8,0% pertahun
c. Tabel tingkat kematian yang digunakan Tabel Mortalita Indonesia Tahun 2019
d. Tingkat pengunduran diri : Usia 23 - 29 = 10,00% Usia 30 - UPN = 3,50% turun linear s.d. 0,00%.
e. Metode aktuaria adalah *projected unit credit method*.
f. Usia pensiun normal berkisar antara 36 tahun sampai dengan 56 tahun disesuaikan berdasarkan strata.
g. Tingkat kecacatan 10,00% dari kemungkinan orang meninggal pada masing-masing usia.

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan ditentukan berdasarkan laporan aktuaria independen sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai yang diakui di laporan posisi keuangan	1.975.432	1.920.311

Mutasi nilai kini kewajiban pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Nilai kini kewajiban pada awal tahun/periode	1.920.311	2.811.930
Biaya jasa kini	45.555	276.943
Biaya pesangon	-	22.191
Biaya bunga	34.096	207.040
Biaya Jasa Lalu	-	(961.059)
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(24.530)	(175.433)
Keuntungan aktuarial	-	(261.301)
Nilai kini kewajiban pada akhir tahun/periode	**1.975.432**	**1.920.311**

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

Undang-undang di Bidang Ketenagakerjaan dan Perjanjian Kerja Bersama Bank Mandiri (lanjutan)

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain berdasarkan laporan aktuaria independen adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Biaya jasa kini	45.555	299.134
Biaya bunga	34.096	207.040
Biaya jasa lalu	-	(961.059)
Biaya uang penghargaan pegawai	**79.651**	**(454.885)**

Rekonsiliasi cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Bank Mandiri		
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai awal tahun	1.920.311	2.811.930
Biaya selama tahun berjalan	79.651	(454.885)
Pembayaran manfaat	(24.530)	(175.433)
Keuntungan aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	-	(261.301)
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai (Bank Mandiri saja)	**1.975.432**	**1.920.311**
Entitas Anak		
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai	**1.355.223**	**1.308.477**
Total cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai (Catatan 34)	**3.330.655*)**	**3.228.788*)**

*) Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, jumlah tersebut tidak termasuk pesangon atas pegawai yang telah berhenti tetapi belum dibayarkan sebesar Rp8.240 yang telah dikeluarkan dari perhitungan aktuarial.

Nilai kini liabilitas yang didanai, nilai wajar aset program dan surplus pada program untuk lima tahun terakhir yaitu (Bank Mandiri saja):

	31 Desember				
	2021	2020	2019	2018	2017
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	1.920.311	2.811.930	2.984.609	2.988.260	3.512.601
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-
Defisit program	1.920.311	2.811.930	2.984.609	2.988.260	3.512.601
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	309.589	228.319	330.750	389.056	(89.944)
Penyesuaian pengalaman pada aset program	-	-	-	-	-

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Undang-undang di Bidang Ketenagakerjaan dan Perjanjian Kerja Bersama Bank Mandiri (lanjutan)

Apresiasi Pensiun

Bank Mandiri memberikan program apresiasi pensiun kepada pegawai yang memasuki usia pensiun normal (56 tahun). Program ini berlaku bagi pegawai yang telah memasuki masa kerja 10 tahun. Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas program apresiasi pensiun per 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 berdasarkan perhitungan aktuaria sebesar Rp65.547 dan Rp62.781 (Catatan 34).

Asumsi-asumsi yang digunakan untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

a. Tingkat diskonto: 7,40%
b. Harga emas: Rp932.000
c. Tingkat kenaikan harga emas: 8,00%
d. Tabel tingkat kematian yang digunakan Tabel Mortalita Indonesia Tahun 2019
e. Tingkat kecacatan 10% dari kemungkinan orang meninggal pada masing-masing usia
f. Tingkat pengunduran diri : Usia 23 - 29 = 10,00% Usia 30 - UPN = 3,50% turun linear s.d. 0,00%.
g. Usia pensiun normal berkisar antara 36 tahun sampai dengan 56 tahun disesuaikan berdasarkan strata.
h. Metode aktuaria adalah *projected unit credit method*.

Mutasi nilai kini kewajiban pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Nilai kini kewajiban pada awal tahun/periode	62.781	67.691
Biaya selama tahun berjalan	2.766	11.078
Pembayaran manfaat	-	(5.492)
(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	-	(10.496)
Nilai kini kewajiban pada akhir tahun/periode (Catatan 34)	**65.547**	**62.781**

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain berdasarkan laporan aktuaria independen adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Biaya jasa kini	1.633	6.207
Biaya bunga	1.133	4.871
Biaya apresiasi pensiun	**2.766**	**11.078**

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Rekonsiliasi PVDBO:

	31 Maret 2022					
	DPBMS	**DPBMD**	**DPBMT**	**DPBME**	**UUK TK dan PKB BMRI**	**Apresiasi Pensiun**
PVDBO pada awal tahun/periode	1.391.911	1.555.396	648.544	483.878	1.920.311	62.781
Biaya jasa kini	-	-	-	-	45.555	1.633
Biaya bunga atas PVDBO	-	-	-	-	34.096	1.133
Pembayaran imbalan dari aset program	-	-	-	-	(24.530)	-
Mutasi atas PVDBO	(12.600)	(11.032)	(4.810)	(1.834)	-	-
PVDBO pada akhir tahun/periode	**1.379.311**	**1.544.364**	**643.734**	**482.044**	**1.975.432**	**65.547**

	31 Desember 2021					
	DPBMS	**DPBMD**	**DPBMT**	**DPBME**	**UUK TK dan PKB BMRI**	**Apresiasi Pensiun**
PVDBO pada awal tahun	1.383.842	1.623.228	695.561	500.659	2.811.930	67.691
Biaya jasa kini	-	-	-	-	276.943	6.207
Biaya bunga atas PVDBO	89.128	105.947	45.566	32.504	207.040	4.871
Biaya jasa lalu	-	-	-	-	(961.059)	-
Biaya pesangon	-	-	-	-	22.191	-
Pembayaran imbalan dari aset program	(184.248)	(175.528)	(70.365)	(59.186)	(175.433)	(5.492)
(Keuntungan)/kerugian aktuarial dari PVDBO:						
Keuntungan atas perubahan asumsi ekonomis	8.835	10.574	4.429	3.734	48.288	402
(Keuntungan)/kerugian atas penyesuaian pengalaman (*experience adjustment*)	94.356	(8.823)	(26.645)	6.167	(309.589)	(10.898)
PVDBO pada akhir tahun	**1.391.911**	**1.555.396**	**648.544**	**483.878**	**1.920.311**	**62.781**

Rekonsiliasi atas aset program:

	31 Maret 2022			
	DPBMS	**DPBMD**	**DPBMT**	**DPBME**
Nilai wajar aset program pada awal tahun	1.530.656	1.592.830	653.055	654.604
Mutasi atas nilai aset program	(10.209)	(25.089)	(9.203)	(4.509)
Nilai wajar aset program pada akhir periode	**1.520.447**	**1.567.741**	**643.852**	**650.095**

	31 Desember 2021			
	DPBMS	**DPBMD**	**DPBMT**	**DPBME**
Nilai wajar aset program pada awal tahun	1.550.395	1.656.802	690.411	649.195
Pembayaran imbalan dari aset program	(184.249)	(175.529)	(70.365)	(59.186)
Pendapatan bunga atas aset program	100.621	108.263	45.211	42.752
Hasil aset program (tidak termasuk pendapatan bunga)	63.889	3.294	(12.202)	21.843
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	**1.530.656**	**1.592.830**	**653.055**	**654.604**

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Mutasi penghasilan komprehensif lainnya:

Mutasi penghasilan komprehensif lainnya untuk Bank saja untuk periode/tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022					
	DPBMS	**DPBMD**	**DPBMT**	**DPBME**	**UU TK dan PKB BMRI**	**Apresiasi Pensiun**
Akumulasi keuntungan aktuarial awal periode	-	-	-	-	1.535.782	2.841
Keuntungan/(kerugian) aktuarial tahun berjalan	-	-	-	-	-	-
Akumulasi keuntungan/(kerugian) aktuarial akhir periode	**-**	**-**	**-**	**-**	**1.535.782**	**2.841**

	31 Desember 2021					
	DPBMS	**DPBMD**	**DPBMT**	**DPBME**	**UU TK dan PKB BMRI**	**Apresiasi Pensiun**
Akumulasi keuntungan aktuarial awal periode	-	-	-	-	1.274.482	(7.655)
Keuntungan/(kerugian) aktuarial tahun berjalan	-	-	-	-	261.300	10.496
Akumulasi keuntungan/(kerugian) aktuarial akhir tahun	**-**	**-**	**-**	**-**	**1.535.782**	**2.841**

Jatuh tempo dari manfaat pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut untuk UUK No. 13/2003:

	31 Desember 2021
Tahun ke-1	243.463
Tahun ke-2	277.729
Tahun ke-3	308.369
Tahun ke-4	365.128
Tahun ke-5	450.149
Tahun ke-6 dan seterusnya	6.883.709
Total	**8.528.547**

Rata-rata durasi kewajiban manfaat pasti adalah 10,81 tahun, dan kewajiban iuran pasti adalah 16,24 tahun per tanggal 31 Desember 2021.

Penyisihan aktuaria atas liabilitas manfaat pensiun untuk Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 didasarkan atas estimasi perhitungan aktuaria untuk periode/tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Penyisihan atas tunjangan masa kerja pegawai pada tanggal 31 Desember 2021 Entitas Anak telah dihitung oleh aktuaria independen sebagaimana tercantum dalam laporan aktuaria independen sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Aktuaria Independen	2021	2020
PT Bank Syariah Indonesia	Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mouritz (2020 : PT Dayamandiri Dharmakonsilindo)	10 Januari 2022	30 November 2020
PT Mandiri Sekuritas	Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mouritz (2020 : PT Dayamandiri Dharmakonsilindo)	31 Desember 2021	4 Januari 2021
PT Bank Mandiri Taspen	Kantor Konsultan Aktuaria Nandi dan Sutama (2020 : PT Jasa Aktuaris Praptasentosa Guna Jasa)	5 Januari 2022	8 Januari 2021
PT Mandiri Tunas Finance	Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits (2020 : PT Dayamandiri Dharmakonsilindo)	3 Januari 2022	2 Januari 2021
PT AXA Mandiri Financial Services	Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits (2020 : PT Dayamandiri Dharmakonsilindo)	10 Januari 2022	10 Januari 2021
PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia	Kantor Konsultan Aktuaria Nurichwan (2020 : PT Sigma Prima Solusindo)	31 Desember 2021	4 Januari 2021
PT Mandiri Utama Finance Indonesia	Kantor Konsultan Aktuaria Bambang Sudrajad (2020 : PT Kompujasa Aktuaria	31 Desember 2021	31 Desember 2020

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuaria adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja) (tidak diaudit):

	2021
Perubahan asumsi:	
Kenaikan 1% tingkat diskonto	(1.712.675)
Penurunan 1% tingkat diskonto	2.246.548

53. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN - NETO

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2022	2021
Premi asuransi untuk program penjaminan dana nasabah	615.477	543.239
Beban provisi dan komisi	169.881	140.460
Fee bancassurance	142.244	121.344
Beban terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	108.272	177.713
Kompensasi tenaga pemasaran asuransi	37.903	33.494
Komisi asuransi kelompok	50.306	40.047
Beban transaksi RTGS, *remittance* dan kliring	10.634	13.073
Lain-lain	385.414	687.298
	1.520.131	**1.756.668**

54. PENDAPATAN/(BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - NETO

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2022	**2021**
Laba/(rugi) atas penjualan aset tetap	2	(98)
Lain-lain - neto	9.459	(17.049)
Neto	**9.461**	**(17.147)**

55. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Akun-akun di bawah ini merupakan akun yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian ekstra-komtabel (*off balance sheet*):

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
KOMITMEN		
Liabilitas komitmen:		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)		
Pihak berelasi (Catatan 57)	(86.120.729)	(84.010.917)
Pihak ketiga	(109.696.387)	(109.300.267)
	(195.817.116)	(193.311.184)
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan (Catatan 31):		
Pihak berelasi (Catatan 57)	(9.987.366)	(9.307.478)
Pihak ketiga	(12.563.460)	(9.997.511)
	(22.550.826)	(19.304.989)
Liabilitas komitmen - neto	**(218.367.942)**	**(212.616.173)**
KONTINJENSI		
Tagihan kontinjensi:		
Garansi yang diterima dari bank lain	25.164.472	27.557.087
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	13.510.267	13.278.668
Lain-lain	34.232	32.729
	38.708.971	40.868.484

55. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Akun-akun di bawah ini merupakan akun yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian ekstra-komtabel (*off balance sheet*):

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
KONTINJENSI		
Liabilitas kontinjensi:		
Garansi yang diberikan dalam bentuk:		
Bank garansi (Catatan 31):		
Pihak berelasi (Catatan 57)	(19.115.325)	(23.633.414)
Pihak ketiga	(73.659.519)	(78.758.125)
	(92.774.844)	(102.391.539)
Standby letter of credit (Catatan 31)		
Pihak berelasi (Catatan 57)	(6.543.794)	(12.239.512)
Pihak ketiga	(5.422.929)	(5.458.399)
	(11.966.723)	(17.697.911)
Lain-lain	(1.576.911)	(1.561.169)
Total	(106.318.478)	(121.650.619)
Liabilitas kontinjensi - neto	**(67.609.507)**	**(80.782.135)**
	(285.977.449)	**(293.398.308)**

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

56. TRANSAKSI-TRANSAKSI MATA UANG ASING

Nilai wajar dari transaksi berjangka dan *swap* pertukaran mata uang asing disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai tagihan/liabilitas derivatif (Catatan 11).

Rincian transaksi pembelian dan penjualan tunai *(spot)* mata uang asing (Bank Mandiri saja) pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022			
	***Spot* - Beli**		***Spot* - Jual**	
Mata uang asal	**Mata uang asal (nilai penuh)**	**Setara Rupiah**	**Mata uang asal (nilai penuh)**	**Setara Rupiah**
Dolar Amerika Serikat	143.760.000	2.065.688	60.277.555	866.128
Lain-lain*)		353.983		1.109.402
		2.419.671		**1.975.530**

	31 Desember 2021			
	***Spot* - Beli**		***Spot* - Jual**	
Mata uang asal	**Mata uang asal (nilai penuh)**	**Setara Rupiah**	**Mata uang asal (nilai penuh)**	**Setara Rupiah**
Dolar Amerika Serikat	71.440.000	1.018.198	113.175.000	1.613.027
Lain-lain*)		186.190		1.042.428
		1.204.388		**2.655.455**

*) Terdiri dari berbagai mata uang asing.

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

- **Hubungan pihak berelasi sebagai pemegang saham utama:**
  Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan.

- **Hubungan pihak berelasi oleh karena kepemilikan dan/atau kepengurusan:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
1.	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Perusahaan Asosiasi
2.	PT Mandiri AXA General Insurance	Perusahaan Asosiasi
3.	Dana Pensiun Bank Mandiri	Bank Mandiri sebagai pendiri
4.	Dana Pensiun Bank Mandiri 1	Bank Mandiri sebagai pendiri
5.	Dana Pensiun Bank Mandiri 2	Bank Mandiri sebagai pendiri
6.	Dana Pensiun Bank Mandiri 3	Bank Mandiri sebagai pendiri
7.	Dana Pensiun Bank Mandiri 4	Bank Mandiri sebagai pendiri
8.	PT Bumi Daya Plaza	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri (sejak tanggal 19 Desember 2013)
9.	PT Pengelola Investama Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri (sejak tanggal 19 Desember 2013)
10.	PT Usaha Gedung Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri (sejak tanggal 19 Desember 2013)
11.	PT Estika Daya Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 1

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi oleh karena kepemilikan dan/atau kepengurusan** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
12.	PT Asuransi Staco Mandiri (dahulu PT Asuransi Staco Jasapratama)	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 2
13.	PT Mulia Sasmita Bhakti	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 3
14.	PT Krida Upaya Tunggal	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 4
15.	PT Wahana Optima Permai	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 4
16.	Koperasi Kesehatan Pegawai dan Pensiunan Bank Mandiri (Mandiri Healthcare)	Dipengaruhi secara signifikan oleh Bank Mandiri

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi antara lain adalah penyertaan saham, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman dan efek-efek subordinasi, kredit yang diberikan, simpanan nasabah dan bank garansi.

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
1.	Perum Jaminan Kredit Indonesia (JAMKRINDO)	Entitas Anak dari BUMN
2.	Perum Pegadaian	Entitas Anak dari BUMN
3.	PT Abipraya Nusantara Energi	Entitas Anak dari BUMN
4.	PT Adhi Commuter Properti	Entitas Anak dari BUMN
5.	PT Adhi Persada Beton	Entitas Anak dari BUMN
6.	PT Adhi Persada Gedung	Entitas Anak dari BUMN
7.	PT Adhi Persada Properti	Entitas Anak dari BUMN
8.	PT Administrasi Medika	Entitas Anak dari BUMN
9.	PT Aero Globe Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
10.	PT Aero Systems Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
11.	PT Aero Wisata	Entitas Anak dari BUMN
12.	PT Aerofood Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
13.	PT Aerojasa Cargo	Entitas Anak dari BUMN
14.	PT Aerojasa Perkasa	Entitas Anak dari BUMN
15.	PT Aerotrans Service Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
16.	PT Agro Sinergi Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
17.	PT Akses Pelabuhan Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
18.	PT Alam Lestari Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
19.	PT Alur Pelayaran Barat Surabaya	Entitas Anak dari BUMN
20.	PT Aneka Jasa Grhadika	Entitas Anak dari BUMN
21.	PT Angkasa Pura Aviasi	Entitas Anak dari BUMN
22.	PT Angkasa Pura Hotel	Entitas Anak dari BUMN
23.	PT Angkasa Pura I	Entitas Anak dari BUMN
24.	PT Angkasa Pura II	Entitas Anak dari BUMN
25.	PT Angkasa Pura Kargo	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
26.	PT Angkasa Pura Logistik	Entitas Anak dari BUMN
27.	PT Angkasa Pura Propertindo	Entitas Anak dari BUMN
28.	PT Angkasa Pura Property	Entitas Anak dari BUMN
29.	PT Angkasa Pura Retail	Entitas Anak dari BUMN
30.	PT Angkasa Pura Solusi	Entitas Anak dari BUMN
31.	PT Angkasa Pura Solusi Integra	Entitas Anak dari BUMN
32.	PT Angkasa Pura Supports	Entitas Anak dari BUMN
33.	PT Anpa International Ltd (Qq PT Akuel Asia Pulse Pte Ltd)	Entitas Anak dari BUMN
34.	PT Antam Resourcindo	Entitas Anak dari BUMN
35.	PT Artha Daya Coalindo	Entitas Anak dari BUMN
36.	PT Askrindo Mitra Utama (dahulu PT Usayasa Utama)	Entitas Anak dari BUMN
37.	PT Asuransi BRI Life	Entitas Anak dari BUMN
38.	PT Asuransi Jasa Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
39.	PT Asuransi Jasa Raharja	Entitas Anak dari BUMN
40.	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	Entitas Anak dari BUMN
41.	PT Asuransi Jiwa Taspen	Entitas Anak dari BUMN
42.	PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (AJTM)	Entitas Anak dari BUMN
43.	PT Asuransi Kredit Indonesia (PT Askrindo)	Entitas Anak dari BUMN
44.	PT Asuransi Tokio Marine Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
45.	PT Badak Arun Solusi (dahulu PT Patra Teknik)	Entitas Anak dari BUMN
46.	PT Bahana Artha Ventura	Entitas Anak dari BUMN
47.	PT Bahana Securities	Entitas Anak dari BUMN
48.	PT Bahana TCW Investment Management	Entitas Anak dari BUMN
49.	PT Bakti Timah Medika (dahulu PT Rumah Sakit Bhakti Timah)	Entitas Anak dari BUMN
50.	PT Bakti Timah Solusi Medika	Entitas Anak dari BUMN
51.	PT Balai Lelang Artha Gasia	Entitas Anak dari BUMN
52.	PT Bali Griya Shanti	Entitas Anak dari BUMN
53.	PT Baturaja Multi Usaha	Entitas Anak dari BUMN
54.	PT Belitung Intipermai	Entitas Anak dari BUMN
55.	PT Berdikari Logistik Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
56.	PT Berkah Kawasan Manyar Sejahtera	Entitas Anak dari BUMN
57.	PT Berkah Multi Cargo	Entitas Anak dari BUMN
58.	PT Berlian Jasa Terminal Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
59.	PT BGR Logistik Indonesia (dahulu PT Tri Sari Veem)	Entitas Anak dari BUMN
60.	PT Bhanda Ghara Reksa	Entitas Anak dari BUMN
61.	PT Bhineka Wana	Entitas Anak dari BUMN
62.	PT Bhumi Visatanda Tour & Travel	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
63.	PT Bima Sepaja Abadi	Entitas Anak dari BUMN
64.	PT BNI Asset Management	Entitas Anak dari BUMN
65.	PT BNI Life Insurance	Entitas Anak dari BUMN
66.	PT BNI Sekurities	Entitas Anak dari BUMN
67.	PT Borneo Alumina Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
68.	PT Borneo Edo International	Entitas Anak dari BUMN
69.	PT Borneo Edo International (dahulu PT Antam Energi Indonesia)	Entitas Anak dari BUMN
70.	PT Brantas Adya Surya Energi	Entitas Anak dari BUMN
71.	PT Brantas Cakrawala Energi	Entitas Anak dari BUMN
72.	PT Brantas Energi	Entitas Anak dari BUMN
73.	PT Brantas Energi Mandiri	Entitas Anak dari BUMN
74.	PT Brantas Hidro Energi	Entitas Anak dari BUMN
75.	PT Brantas Mahalona Energi	Entitas Anak dari BUMN
76.	PT Brantas Nipajaya Energi	Entitas Anak dari BUMN
77.	PT Brantas Prospek Energi	Entitas Anak dari BUMN
78.	PT Brantas Prospek Enjineering	Entitas Anak dari BUMN
79.	PT BRI Multifinance Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
80.	PT Bromo Steel Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
81.	PT Bukit Asam	Entitas Anak dari BUMN
82.	PT Bukit Asam Medika	Entitas Anak dari BUMN
83.	PT Bukit Asam Prima	Entitas Anak dari BUMN
84.	PT Bukit Energi Investama	Entitas Anak dari BUMN
85.	PT Bukit Energi Service Terpadu	Entitas Anak dari BUMN
86.	PT Bukit Multi Investama	Entitas Anak dari BUMN
87.	PT Bukit Multi Properti	Entitas Anak dari BUMN
88.	PT Bumi Sawindo Permai	Entitas Anak dari BUMN
89.	PT Cibaliung Sumber Daya	Entitas Anak dari BUMN
90.	PT Cibitung Tanjung Priok Port Tollways	Entitas Anak dari BUMN
91.	PT Cinere Serpong Jaya	Entitas Anak dari BUMN
92.	PT Citilink Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
93.	PT Citra Bhakti Margatama Persada	Entitas Anak dari BUMN
94.	PT Citra Lautan Teduh	Entitas Anak dari BUMN
95.	PT Citra Sari Makmur	Entitas Anak dari BUMN
96.	PT Citra Tobindo Sukses Perkasa	Entitas Anak dari BUMN
97.	PT Clariant Kujang Catalysts	Entitas Anak dari BUMN
98.	PT Cogindo Dayabersama	Entitas Anak dari BUMN
99.	PT Crompton Prima Switchgear Indonesia	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
100.	PT Dalle Energy Batam (DEB)	Entitas Anak dari BUMN
101.	PT Danareksa Capital	Entitas Anak dari BUMN
102.	PT Danareksa Finance	Entitas Anak dari BUMN
103.	PT Dasaplast Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
104.	PT Dayamitra Telekomunikasi	Entitas Anak dari BUMN
105.	PT Dok & Perkapalan Air Kantung	Entitas Anak dari BUMN
106.	PT Dok & Perkapalan Waiame	Entitas Anak dari BUMN
107.	PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa	Entitas Anak dari BUMN
108.	PT Electronic Data Interchange Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
109.	PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi	Entitas Anak dari BUMN
110.	PT Elnusa Geosains Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
111.	PT Elnusa Oilfield Service	Entitas Anak dari BUMN
112.	PT Elnusa Petrofin	Entitas Anak dari BUMN
113.	PT Elnusa Tbk	Entitas Anak dari BUMN
114.	PT Elnusa Trans Samudera	Entitas Anak dari BUMN
115.	PT Eltran Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
116.	PT Emas Antam Indonesia (dahulu PT Abuki Jaya Stainless)	Entitas Anak dari BUMN
117.	PT Energi Agro Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
118.	PT Energi Pelabuhan Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
119.	PT Energy Management Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
120.	PT Equiport Inti Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
121.	PT Farmalab Indoutama	Entitas Anak dari BUMN
122.	PT Feni Haltim	Entitas Anak dari BUMN
123.	PT Finnet Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
124.	PT Fintek Karya Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
125.	PT Freeport Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
126.	PT Gadang Hidro Energi	Entitas Anak dari BUMN
127.	PT GAG Nikel	Entitas Anak dari BUMN
128.	PT Gagas Energi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
129.	PT Gapura Angkasa	Entitas Anak dari BUMN
130.	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	Entitas Anak dari BUMN
131.	PT Gema Hutani Lestari	Entitas Anak dari BUMN
132.	PT Geo Dipa Energi	Entitas Anak dari BUMN
133.	PT GIEB Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
134.	PT GIH Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
135.	PT Gitanusa Sarana Niaga	Entitas Anak dari BUMN
136.	PT Graha Investama Bersama	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
137.	PT Graha Niaga Tata Utama	Entitas Anak dari BUMN
138.	PT Graha Sarana Duta	Entitas Anak dari BUMN
139.	PT Graha Yasa Selaras	Entitas Anak dari BUMN
140.	PT Gresik Cipta Sejahtera	Entitas Anak dari BUMN
141.	PT Griyaton Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
142.	PT Gunung Gajah Abadi	Entitas Anak dari BUMN
143.	PT Gunung Kendaik	Entitas Anak dari BUMN
144.	PT HaKaAston	Entitas Anak dari BUMN
145.	PT Haleyora Power	Entitas Anak dari BUMN
146.	PT Haleyora Powerindo	Entitas Anak dari BUMN
147.	PT Hasta Kreasi Mandiri	Entitas Anak dari BUMN
148.	PT HK Infrastruktur	Entitas Anak dari BUMN
149.	PT HK Realtindo	Entitas Anak dari BUMN
150.	PT Hotel Indonesia Natour	Entitas Anak dari BUMN
151.	PT Hutama Marga Waskita	Entitas Anak dari BUMN
152.	PT Hutama Prima	Entitas Anak dari BUMN
153.	PT Hutansanggaran Labanan Lestari	Entitas Anak dari BUMN
154.	PT Igasar	Entitas Anak dari BUMN
155.	PT Indo Japan Steel Center	Entitas Anak dari BUMN
156.	PT Indo Ridlatama Power	Entitas Anak dari BUMN
157.	PT Indofarma	Entitas Anak dari BUMN
158.	PT Indofarma Global Medika	Entitas Anak dari BUMN
159.	PT Indometal London Ltd	Entitas Anak dari BUMN
160.	PT Indonesia Air & Marine Supply	Entitas Anak dari BUMN
161.	PT Indonesia Chemical Alumina	Entitas Anak dari BUMN
162.	PT Indonesia Coal Resources	Entitas Anak dari BUMN
163.	PT Indonesia Comnets Plus	Entitas Anak dari BUMN
164.	PT Indonesia Kendaraan Terminal	Entitas Anak dari BUMN
165.	PT Indonesia Papua Metal dan Mineral	Entitas Anak dari BUMN
166.	PT Indonesia Power	Entitas Anak dari BUMN
167.	PT Indonusa Telemedia	Entitas Anak dari BUMN
168.	PT Indopelita Aircraft Service	Entitas Anak dari BUMN
169.	PT Industri Karet Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
170.	PT Industri Kemasan Semen Gresik	Entitas Anak dari BUMN
171.	PT Industri Nabati Lestari (PT Sinar Oleo Nusantara)	Entitas Anak dari BUMN
172.	PT Infomedia Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
173.	PT Infomedia Solusi Humanika	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
174.	PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
175.	PT Inhutani I	Entitas Anak dari BUMN
176.	PT Inhutani II	Entitas Anak dari BUMN
177.	PT Inhutani III	Entitas Anak dari BUMN
178.	PT Inhutani IV	Entitas Anak dari BUMN
179.	PT Inhutani V	Entitas Anak dari BUMN
180.	PT INKA Multi Solusi	Entitas Anak dari BUMN
181.	PT Integrasi Logistik Cipta Solusi	Entitas Anak dari BUMN
182.	PT International Mineral Capital	Entitas Anak dari BUMN
183.	PT Inti Bagas Perkasa	Entitas Anak dari BUMN
184.	PT Inti Global Optical Comm	Entitas Anak dari BUMN
185.	PT IPC Terminal Petikemas	Entitas Anak dari BUMN
186.	PT ITCI Kayan Hutani	Entitas Anak dari BUMN
187.	PT Jababeka PP Properti	Entitas Anak dari BUMN
188.	PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (JIEP)	Entitas Anak dari BUMN
189.	PT Jakarta International Container Terminal	Entitas Anak dari BUMN
190.	PT Jakarta Trans Metropolitan	Entitas Anak dari BUMN
191.	PT Jalantol Lingkarluar Jakarta	Entitas Anak dari BUMN
192.	PT Jalin Pembayaran Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
193.	PT Jambi Prima Coal	Entitas Anak dari BUMN
194.	PT Jasa Armada Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
195.	PT Jasa Marga Bali Tol	Entitas Anak dari BUMN
196.	PT Jasa Marga Balikpapan Samarinda	Entitas Anak dari BUMN
197.	PT Jasa Marga Gempol Pasuruan	Entitas Anak dari BUMN
198.	PT Jasa Marga Jalanlayang Cikampek	Entitas Anak dari BUMN
199.	PT Jasa Marga Japek Selatan (JJS)	Entitas Anak dari BUMN
200.	PT Jasa Marga Kualanamu Tol	Entitas Anak dari BUMN
201.	PT Jasa Marga Kunciran Cengkareng	Entitas Anak dari BUMN
202.	PT Jasa Marga Manado Bitung	Entitas Anak dari BUMN
203.	PT Jasa Marga Ngawi Kertosono Kediri	Entitas Anak dari BUMN
204.	PT Jasa Marga Pandaan Malang	Entitas Anak dari BUMN
205.	PT Jasa Marga Pandaan Tol	Entitas Anak dari BUMN
206.	PT Jasa Marga Probolinggo Banyuwangi	Entitas Anak dari BUMN
207.	PT Jasa Marga Related Business (dahulu PT Jasamarga Properti)	Entitas Anak dari BUMN
208.	PT Jasa Marga Semarang Batang	Entitas Anak dari BUMN
209.	PT Jasa Marga Solo Ngawi	Entitas Anak dari BUMN
210.	PT Jasa Marga Surabaya Mojokerto	Entitas Anak dari BUMN
211.	PT Jasa Marga Tollroad Maintenance	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
212.	PT Jasa Marga Tollroad Operator (JMTO)	Entitas Anak dari BUMN
213.	PT Jasa Marga Transjawa Tol (JTT)	Entitas Anak dari BUMN
214.	PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
215.	PT Jasa Prima Logistik Bulog	Entitas Anak dari BUMN
216.	PT KA Properti Manajemen	Entitas Anak dari BUMN
217.	PT Kalimantan Jawa Gas	Entitas Anak dari BUMN
218.	PT Kalimantan Medika Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
219.	PT Kaltim Daya Mandiri	Entitas Anak dari BUMN
220.	PT Kaltim Industrial Estate	Entitas Anak dari BUMN
221.	PT Kaltim Jasa Sekuriti	Entitas Anak dari BUMN
222.	PT Kaltim Jordan Abadi	Entitas Anak dari BUMN
223.	PT Kaltim Kariangau Terminal	Entitas Anak dari BUMN
224.	PT Karya Citra Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
225.	PT Kawasan Industri Gresik	Entitas Anak dari BUMN
226.	PT Kawasan Industri Kujang Cikampek	Entitas Anak dari BUMN
227.	PT Kereta Api Logistik	Entitas Anak dari BUMN
228.	PT Kereta Api Pariwisata	Entitas Anak dari BUMN
229.	PT Kereta Commuter Indonesia (dahulu PT KAI Commuter Jabodetabek)	Entitas Anak dari BUMN
230.	PT Kerismas Witikco Makmur (PT Kerismas)	Entitas Anak dari BUMN
231.	PT Kertas Padalarang	Entitas Anak dari BUMN
232.	PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
233.	PT KHI Pipe Industries	Entitas Anak dari BUMN
234.	PT Kilang Pertamina Balikpapan	Entitas Anak dari BUMN
235.	PT Kilang Pertamina International	Entitas Anak dari BUMN
236.	PT Kimia Farma Apotek	Entitas Anak dari BUMN
237.	PT Kimia Farma Diagnostika	Entitas Anak dari BUMN
238.	PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia	Entitas Anak dari BUMN
239.	PT Kimia Farma Tbk	Entitas Anak dari BUMN
240.	PT Kimia Farma Trading & Distribution	Entitas Anak dari BUMN
241.	PT Kliring Perdagangan Berjangka Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
242.	PT Koba Tin	Entitas Anak dari BUMN
243.	PT Kodja Terramarin	Entitas Anak dari BUMN
244.	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	Entitas Anak dari BUMN
245.	PT Krakatau Argo Logistics	Entitas Anak dari BUMN
246.	PT Krakatau Bandar Samudra	Entitas Anak dari BUMN
247.	PT Krakatau Blue Water	Entitas Anak dari BUMN
248.	PT Krakatau Daedong Machinery	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
249.	PT Krakatau Daya Listrik	Entitas Anak dari BUMN
250.	PT Krakatau Engineering	Entitas Anak dari BUMN
251.	PT Krakatau Global Trading (dahulu PT Krakatau National Resources)	Entitas Anak dari BUMN
252.	PT Krakatau Information Technology	Entitas Anak dari BUMN
253.	PT Krakatau Jasa Logistik	Entitas Anak dari BUMN
254.	PT Krakatau Medika	Entitas Anak dari BUMN
255.	PT Krakatau Niaga Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
256.	PT Krakatau Nippon Steel Sumikin	Entitas Anak dari BUMN
257.	PT Krakatau Osaka Steel	Entitas Anak dari BUMN
258.	PT Krakatau Posco	Entitas Anak dari BUMN
259.	PT Krakatau Prima Dharma Sentana	Entitas Anak dari BUMN
260.	PT Krakatau Samator	Entitas Anak dari BUMN
261.	PT Krakatau Sarana Infratrsuktur (dahulu PT Krakatau Industrial Estate Cilegon)	Entitas Anak dari BUMN
262.	PT Krakatau Tirta Industri	Entitas Anak dari BUMN
263.	PT Krakatau Wajatama Osaka Steel Marketing	Entitas Anak dari BUMN
264.	PT Kujang Tatar Persada	Entitas Anak dari BUMN
265.	PT Kujang Tirta Sarana	Entitas Anak dari BUMN
266.	PT Lamong Energi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
267.	PT Lamong Nusantara Gas	Entitas Anak dari BUMN
268.	PT Laras Astra Kartika	Entitas Anak dari BUMN
269.	PT LEN Railway Systems	Entitas Anak dari BUMN
270.	PT LEN Telekomunikasi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
271.	PT Limbong Hidro Energi	Entitas Anak dari BUMN
272.	PT Madu Baru	Entitas Anak dari BUMN
273.	PT Mardec Nusa Riau	Entitas Anak dari BUMN
274.	PT Marga Lingkar Jakarta	Entitas Anak dari BUMN
275.	PT Marga Sarana Jabar	Entitas Anak dari BUMN
276.	PT Marga Trans Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
277.	PT Mega Citra Utama	Entitas Anak dari BUMN
278.	PT Mega Eltra	Entitas Anak dari BUMN
279.	PT Melon Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
280.	PT Menara Antam Sejahtera (MAS)	Entitas Anak dari BUMN
281.	PT Menara Maritim Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
282.	PT Meratus Jaya Iron & Steel	Entitas Anak dari BUMN
283.	PT Merpati Training Center	Entitas Anak dari BUMN
284.	PT Metra Digital Investama	Entitas Anak dari BUMN
285.	PT Metra Digital Media	Entitas Anak dari BUMN
286.	PT Metra Plasa	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
287.	PT MetraNet	Entitas Anak dari BUMN
288.	PT Minahasa Brantas Energi	Entitas Anak dari BUMN
289.	PT Mirtasari Hotel Development	Entitas Anak dari BUMN
290.	PT Mitra Cipta Polasarana	Entitas Anak dari BUMN
291.	PT MItra Dagang Madani	Entitas Anak dari BUMN
292.	PT Mitra Energi Batam (MEB)	Entitas Anak dari BUMN
293.	PT Mitra Hasrat Bersama (MHB)	Entitas Anak dari BUMN
294.	PT Mitra Kerinci	Entitas Anak dari BUMN
295.	PT Mitra Proteksi Madani	Entitas Anak dari BUMN
296.	PT Mitra Rajawali Banjaran	Entitas Anak dari BUMN
297.	PT Mitra Tekno Madani	Entitas Anak dari BUMN
298.	PT Mitra Tour & Travel	Entitas Anak dari BUMN
299.	PT Mitrasraya Adhijasa	Entitas Anak dari BUMN
300.	PT Mitratani Dua Tujuh	Entitas Anak dari BUMN
301.	PT Multi Nitrotama Kimia (MNK)	Entitas Anak dari BUMN
302.	PT Multi Terminal Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
303.	PT Multimedia Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
304.	PT New Priok Container Terminal One	Entitas Anak dari BUMN
305.	PT Nikel Halmahera Timur (NHT)	Entitas Anak dari BUMN
306.	PT Nindya Beton	Entitas Anak dari BUMN
307.	PT Nindya Karya	Entitas Anak dari BUMN
308.	PT Nusa Karya Arindo	Entitas Anak dari BUMN
309.	PT Nusantara Batulicin	Entitas Anak dari BUMN
310.	PT Nusantara Medika Utama	Entitas Anak dari BUMN
311.	PT Nusantara Regas	Entitas Anak dari BUMN
312.	PT Nusantara Sukses Investasi	Entitas Anak dari BUMN
313.	PT Nusantara Terminal Services	Entitas Anak dari BUMN
314.	PT Nusantara Turbin dan Propulsi	Entitas Anak dari BUMN
315.	PT Nutech Integrasi	Entitas Anak dari BUMN
316.	PT Optima Nusa Tujuh	Entitas Anak dari BUMN
317.	PT PAL Marine Service	Entitas Anak dari BUMN
318.	PT Palawi Risorsis	Entitas Anak dari BUMN
319.	PT PANN Pembiayaan Maritim	Entitas Anak dari BUMN
320.	PT Patra Drilling Contractor	Entitas Anak dari BUMN
321.	PT Patra Jasa	Entitas Anak dari BUMN
322.	PT Patra Logistik	Entitas Anak dari BUMN
323.	PT Patra Nusa Data	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
324.	PT Patra Trading	Entitas Anak dari BUMN
325.	PT Pefindo Biro Kredit	Entitas Anak dari BUMN
326.	PT Pegadaian Galeri Dua Empat	Entitas Anak dari BUMN
327.	PT Pekanbaru Permai Propertindo	Entitas Anak dari BUMN
328.	PT Pelabuhan Bukit Prima	Entitas Anak dari BUMN
329.	PT Pelabuhan Tanjung Priok	Entitas Anak dari BUMN
330.	PT Pelat Timah Nusantara Tbk (PT Latinusa)	Entitas Anak dari BUMN
331.	PT Pelayanan Energi Batam	Entitas Anak dari BUMN
332.	PT Pelayanan Listrik Nasional Batam	Entitas Anak dari BUMN
333.	PT Pelindo Energi Logistik	Entitas Anak dari BUMN
334.	PT Pelindo Husada Citra (PT Rumah Sakit Primasatya Husada Citra)	Entitas Anak dari BUMN
335.	PT Pelindo Marine Service	Entitas Anak dari BUMN
336.	PT Pelindo Properti Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
337.	PT Pelita Air Service	Entitas Anak dari BUMN
338.	PT Pelita Indonesia Djaya Corporation	Entitas Anak dari BUMN
339.	PT Pemalang Batang Toll Road	Entitas Anak dari BUMN
340.	PT Pembangkit Jawa Bali (PJB)	Entitas Anak dari BUMN
341.	PT Pembangunan Perumahan Tirta Riau	Entitas Anak dari BUMN
342.	PT Pendawa Lestari Perkasa	Entitas Anak dari BUMN
343.	PT Pendidikan Maritim dan Logistik Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
344.	PT Pengembang Pelabuhan Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
345.	PT Pengerukan Indonesia (Rukindo)	Entitas Anak dari BUMN
346.	PT Perikanan Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
347.	PT Perjaya Bravo Energi	Entitas Anak dari BUMN
348.	PT Perkebunan Agrintara (PA)	Entitas Anak dari BUMN
349.	PT Perkebunan Mitra Ogan	Entitas Anak dari BUMN
350.	PT Perkebunan Nusantara I	Entitas Anak dari BUMN
351.	PT Perkebunan Nusantara II	Entitas Anak dari BUMN
352.	PT Perkebunan Nusantara IV	Entitas Anak dari BUMN
353.	PT Perkebunan Nusantara IX	Entitas Anak dari BUMN
354.	PT Perkebunan Nusantara V	Entitas Anak dari BUMN
355.	PT Perkebunan Nusantara VI	Entitas Anak dari BUMN
356.	PT Perkebunan Nusantara VII	Entitas Anak dari BUMN
357.	PT Perkebunan Nusantara VIII	Entitas Anak dari BUMN
358.	PT Perkebunan Nusantara X	Entitas Anak dari BUMN
359.	PT Perkebunan Nusantara XI	Entitas Anak dari BUMN
360.	PT Perkebunan Nusantara XII	Entitas Anak dari BUMN
361.	PT Perkebunan Nusantara XIII	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
362.	PT Perkebunan Nusantara XIV	Entitas Anak dari BUMN
363.	PT Permata Graha Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
364.	PT Permodalan Nasional Madani	Entitas Anak dari BUMN
365.	PT Permodalan Nasional Madani Venture Capital	Entitas Anak dari BUMN
366.	PT Peroksida Indonesia Pratama	Entitas Anak dari BUMN
367.	PT Perta Arun Gas	Entitas Anak dari BUMN
368.	PT Pertamina Bina Medika	Entitas Anak dari BUMN
369.	PT Pertamina Drilling Services Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
370.	PT Pertamina EP	Entitas Anak dari BUMN
371.	PT Pertamina EP Cepu Alas Dara dan Kemuning	Entitas Anak dari BUMN
372.	PT Pertamina Gas	Entitas Anak dari BUMN
373.	PT Pertamina Geothermal Energy	Entitas Anak dari BUMN
374.	PT Pertamina Hulu Energi	Entitas Anak dari BUMN
375.	PT Pertamina Hulu Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
376.	PT Pertamina Hulu Mahakam	Entitas Anak dari BUMN
377.	PT Pertamina Hulu Sanga Sanga	Entitas Anak dari BUMN
378.	PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi	Badan Usaha Milik Negara
379.	PT Pertamina International Shipping	Entitas Anak dari BUMN
380.	PT Pertamina International Timor SA	Entitas Anak dari BUMN
381.	PT Pertamina Lubricants	Entitas Anak dari BUMN
382.	PT Pertamina Patra Niaga	Entitas Anak dari BUMN
383.	PT Pertamina Pedeve Indonesia (dahulu PT Pertamina Dana Ventura)	Entitas Anak dari BUMN
384.	PT Pertamina Power Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
385.	PT Pertamina Retail	Entitas Anak dari BUMN
386.	PT Pertamina Training & Consulting	Entitas Anak dari BUMN
387.	PT Pertamina Trans Kontinental	Entitas Anak dari BUMN
388.	PT Pertani	Entitas Anak dari BUMN
389.	PT Peruri Digital Security	Entitas Anak dari BUMN
390.	PT Peruri Properti	Entitas Anak dari BUMN
391.	PT Perusahaan Gas Negara	Entitas Anak dari BUMN
392.	PT Pesonna Indonesia Jaya	Entitas Anak dari BUMN
393.	PT Pesonna Optima Jasa	Entitas Anak dari BUMN
394.	PT Peteka Karya Gapura	Entitas Anak dari BUMN
395.	PT Peteka Karya Jala	Entitas Anak dari BUMN
396.	PT Peteka Karya Samudera	Entitas Anak dari BUMN
397.	PT Peteka Karya Tirta	Entitas Anak dari BUMN
398.	PT Petro Jordan Abadi	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
399.	PT Petrokimia Gresik	Entitas Anak dari BUMN
400.	PT Petrokimia Kayaku	Entitas Anak dari BUMN
401.	PT Petrokopindo Cipta Selaras	Entitas Anak dari BUMN
402.	PT Petronika	Entitas Anak dari BUMN
403.	PT Petrosida Gresik	Entitas Anak dari BUMN
404.	PT PG Rajawali I	Entitas Anak dari BUMN
405.	PT PG Rajawali II	Entitas Anak dari BUMN
406.	PT PGAS Solution	Entitas Anak dari BUMN
407.	PT PGAS Telekomunikasi Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
408.	PT PGN LNG Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
409.	PT Phapros Tbk	Entitas Anak dari BUMN
410.	PT PHE Abar	Entitas Anak dari BUMN
411.	PT PHE Metana Kalimantan B	Entitas Anak dari BUMN
412.	PT PHE Metana Sumatera 5	Entitas Anak dari BUMN
413.	PT PHE ONWJ	Entitas Anak dari BUMN
414.	PT PHE OSES Ltd	Entitas Anak dari BUMN
415.	PT PHE West Madura Offshore	Entitas Anak dari BUMN
416.	PT PINS Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
417.	PT PJB Investasi	Entitas Anak dari BUMN
418.	PT PJB Services	Entitas Anak dari BUMN
419.	PT PLN Batubara	Entitas Anak dari BUMN
420.	PT PLN Batubara Niaga	Entitas Anak dari BUMN
421.	PT PLN Tarakan	Entitas Anak dari BUMN
422.	PT PNM Investment Management	Entitas Anak dari BUMN
423.	PT Portek Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
424.	PT Pos Logistik Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
425.	PT Pos Properti Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
426.	PT PP Energi	Entitas Anak dari BUMN
427.	PT PP Infrastruktur	Entitas Anak dari BUMN
428.	PT PP Presisi (dahulu PT PP Peralatan)	Entitas Anak dari BUMN
429.	PT PP Properti	Entitas Anak dari BUMN
430.	PT PP Properti Jababeka Residen	Entitas Anak dari BUMN
431.	PT PP Urban (dahulu PT PP Pracetak)	Entitas Anak dari BUMN
432.	PT PPA Finance	Entitas Anak dari BUMN
433.	PT PPA Kapital	Entitas Anak dari BUMN
434.	PT Pratama Mitra Sejati	Entitas Anak dari BUMN
435.	PT Pratama Persada Airbone	Entitas Anak dari BUMN
436.	PT Prima Armada Raya	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
437.	PT Prima Citra Nutrindo	Entitas Anak dari BUMN
438.	PT Prima Husada Cipta Medan	Entitas Anak dari BUMN
439.	PT Prima Indonesia Logistik	Entitas Anak dari BUMN
440.	PT Prima Layanan Nasional Enjinering	Entitas Anak dari BUMN
441.	PT Prima Layanan Niaga Suku Cadang	Entitas Anak dari BUMN
442.	PT Prima Medica Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
443.	PT Prima Multi Terminal	Entitas Anak dari BUMN
444.	PT Prima Pengembangan Kawasan	Entitas Anak dari BUMN
445.	PT Prima Power Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
446.	PT Prima Terminal Peti Kemas	Entitas Anak dari BUMN
447.	PT Propernas Griya Utama	Entitas Anak dari BUMN
448.	PT Pupuk Indonesia Energi	Entitas Anak dari BUMN
449.	PT Pupuk Indonesia Logistik	Entitas Anak dari BUMN
450.	PT Pupuk Indonesia Pangan	Entitas Anak dari BUMN
451.	PT Pupuk Iskandar Muda	Entitas Anak dari BUMN
452.	PT Pupuk Kalimantan Timur	Entitas Anak dari BUMN
453.	PT Pupuk Kujang	Entitas Anak dari BUMN
454.	PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	Entitas Anak dari BUMN
455.	PT Purantara Mitra Angkasa Dua	Entitas Anak dari BUMN
456.	PT Puspetindo	Entitas Anak dari BUMN
457.	PT Pusri Agro Lestari	Entitas Anak dari BUMN
458.	PT Putra Indo Tenaga	Entitas Anak dari BUMN
459.	PT Railink	Entitas Anak dari BUMN
460.	PT Rajawali Citramass	Entitas Anak dari BUMN
461.	PT Rajawali Nusindo	Entitas Anak dari BUMN
462.	PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring	Entitas Anak dari BUMN
463.	PT Rantepao Hidro Energi	Entitas Anak dari BUMN
464.	PT Ratah Timber	Entitas Anak dari BUMN
465.	PT Reasuransi Nasional Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
466.	PT Recon Sarana Utama	Entitas Anak dari BUMN
467.	PT Rekadaya Elektrika	Entitas Anak dari BUMN
468.	PT Rekadaya Elektrika Consult	Entitas Anak dari BUMN
469.	PT Rekaindo Global Jasa	Entitas Anak dari BUMN
470.	PT Rekayasa Cakrawala Resources	Entitas Anak dari BUMN
471.	PT Rekayasa Engineering	Entitas Anak dari BUMN
472.	PT Rekayasa Industri (PT Rekind)	Entitas Anak dari BUMN
473.	PT Rekind Daya Mamuju	Entitas Anak dari BUMN
474.	PT Reska Multi Usaha	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
475.	PT Riset Perkebunan Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
476.	PT Rolas Nusantara Mandiri	Entitas Anak dari BUMN
477.	PT Rolas Nusantara Medika	Entitas Anak dari BUMN
478.	PT Rolas Nusantara Tambang	Entitas Anak dari BUMN
479.	PT Rumah Sakit Pelabuhan	Entitas Anak dari BUMN
480.	PT Rumah Sakit Pelni	Entitas Anak dari BUMN
481.	PT Sabre Travel Network Indonesia (dahulu ADSI)	Entitas Anak dari BUMN
482.	PT Saka Energi Bangkanai Barat	Entitas Anak dari BUMN
483.	PT Saka Energi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
484.	PT Sarana Aceh Ventura	Entitas Anak dari BUMN
485.	PT Sarana Agro Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
486.	PT Sarana Bandar Logistik	Entitas Anak dari BUMN
487.	PT Sarana Bandar Nasional	Entitas Anak dari BUMN
488.	PT Sarana Bengkulu Ventura	Entitas Anak dari BUMN
489.	PT Sarana Jabar Ventura	Entitas Anak dari BUMN
490.	PT Sarana Jakarta Ventura	Entitas Anak dari BUMN
491.	PT Sarana Jambi Ventura	Entitas Anak dari BUMN
492.	PT Sarana Jateng Ventura	Entitas Anak dari BUMN
493.	PT Sarana Jatim Ventura	Entitas Anak dari BUMN
494.	PT Sarana Kalbar Ventura	Entitas Anak dari BUMN
495.	PT Sarana Kalsel Ventura	Entitas Anak dari BUMN
496.	PT Sarana Kaltim Ventura	Entitas Anak dari BUMN
497.	PT Sarana Multigriya Finansial	Entitas Anak dari BUMN
498.	PT Sarana Papua Ventura	Entitas Anak dari BUMN
499.	PT Sarana Riau Ventura	Entitas Anak dari BUMN
500.	PT Sarana Sulsel Ventura	Entitas Anak dari BUMN
501.	PT Sarana Sulut Ventura	Entitas Anak dari BUMN
502.	PT Sarana Surakarta Ventura	Entitas Anak dari BUMN
503.	PT Sari Arthamas (Sari Pan Pacific Hotel)	Entitas Anak dari BUMN
504.	PT Sari Valuta Asing	Entitas Anak dari BUMN
505.	PT Sarinah	Entitas Anak dari BUMN
506.	PT Satria Bahana Sarana	Entitas Anak dari BUMN
507.	PT Segara Indochen	Entitas Anak dari BUMN
508.	PT Semen Gresik	Entitas Anak dari BUMN
509.	PT Semen Indonesia Aceh	Entitas Anak dari BUMN
510.	PT Semen Indonesia Beton (dahulu PT SGG Prima Beton)	Entitas Anak dari BUMN
511.	PT Semen Indonesia Distributor (dahulu PT Waru Abadi)	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
512.	PT Semen Indonesia International	Entitas Anak dari BUMN
513.	PT Semen Indonesia Logistik (dahulu PT Varia Usaha)	Entitas Anak dari BUMN
514.	PT Semen Kupang Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
515.	PT Semen Padang	Entitas Anak dari BUMN
516.	PT Semen Tonasa	Entitas Anak dari BUMN
517.	PT Senggigi Pratama internasional	Entitas Anak dari BUMN
518.	PT Sentul PP Properti	Entitas Anak dari BUMN
519.	PT Sepatim Batamtama	Entitas Anak dari BUMN
520.	PT Sepoetih Daya Prima	Entitas Anak dari BUMN
521.	PT Sigma Cipta Caraka	Entitas Anak dari BUMN
522.	PT Sigma Cipta Utama	Entitas Anak dari BUMN
523.	PT Sigma Utama	Entitas Anak dari BUMN
524.	PT Sinergi Informatika Semen Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
525.	PT Sinergi Investasi Properti	Entitas Anak dari BUMN
526.	PT Sinergi Mitra Investama (dahulu PT SGG Energi Prima)	Entitas Anak dari BUMN
527.	PT Sinergi Perkebunan Nusantara (SPN)	Entitas Anak dari BUMN
528.	PT Sinkona Indonesia Lestari	Entitas Anak dari BUMN
529.	PT Sintas Kurama Perdana	Entitas Anak dari BUMN
530.	PT Solusi Bangun Andalas	Entitas Anak dari BUMN
531.	PT Solusi Bangun Beton	Entitas Anak dari BUMN
532.	PT Solusi Bangun Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
533.	PT Solusi Energy Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
534.	PT Sri Pamela Medika Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
535.	PT Sucofindo	Entitas Anak dari BUMN
536.	PT Sucofindo Advisory Utama	Entitas Anak dari BUMN
537.	PT Sucofindo Episi	Entitas Anak dari BUMN
538.	PT Sumber Segara Primadaya (S2P)	Entitas Anak dari BUMN
539.	PT Sumberdaya Arindo	Entitas Anak dari BUMN
540.	PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER)	Entitas Anak dari BUMN
541.	PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
542.	PT Surveyor Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
543.	PT Surya Energi Indotama	Entitas Anak dari BUMN
544.	PT Swadaya Graha	Entitas Anak dari BUMN
545.	PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko	Entitas Anak dari BUMN
546.	PT Tanjung Alam Jaya	Entitas Anak dari BUMN
547.	PT Telekomunikasi Indonesia International	Entitas Anak dari BUMN
548.	PT Telekomunikasi Selular	Entitas Anak dari BUMN
549.	PT Telemedia Dinamika Sarana	Entitas Anak dari BUMN
550.	PT Telkom Akses	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
551.	PT Telkom Landmark Tower	Entitas Anak dari BUMN
552.	PT Telkom Satelit Indonesia (dhl. PT Patra Telekomunikasi Indonesia)	Entitas Anak dari BUMN
553.	PT Terminal Peti Kemas Surabaya	Entitas Anak dari BUMN
554.	PT Terminal Teluk Lamong	Entitas Anak dari BUMN
555.	PT Tiga Mutiara Nusantara (TMN)	Entitas Anak dari BUMN
556.	PT Timah	Entitas Anak dari BUMN
557.	PT Timah Agro Manunggal	Entitas Anak dari BUMN
558.	PT Timah Industri	Entitas Anak dari BUMN
559.	PT Timah Investasi Mineral	Entitas Anak dari BUMN
560.	PT Timah Karya Persada Properti (dahulu PT Timah Adhi Wijaya)	Entitas Anak dari BUMN
561.	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	Entitas Anak dari BUMN
562.	PT Tracon Industri	Entitas Anak dari BUMN
563.	PT Trans Jabar Tol	Entitas Anak dari BUMN
564.	PT Trans Marga Jateng	Entitas Anak dari BUMN
565.	PT Transjawa Paspro Jalan Tol	Entitas Anak dari BUMN
566.	PT Transportasi Gas Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
567.	PT Tugu Pratama Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
568.	PT Tugu Pratama Interindo	Entitas Anak dari BUMN
569.	PT United Tractors Semen Gresik	Entitas Anak dari BUMN
570.	PT Varia Usaha Bahari	Entitas Anak dari BUMN
571.	PT Varia Usaha Beton	Entitas Anak dari BUMN
572.	PT Varia Usaha Dharma Segara	Entitas Anak dari BUMN
573.	PT Varia Usaha Lintas Segara	Entitas Anak dari BUMN
574.	PT Waskita Beton Precast Tbk	Entitas Anak dari BUMN
575.	PT Waskita Bumi Wira	Entitas Anak dari BUMN
576.	PT Waskita Fim Perkasa Realti	Entitas Anak dari BUMN
577.	PT Waskita Karya Infrastruktur (dahulu PT Waskita Karya Energi)	Entitas Anak dari BUMN
578.	PT Waskita Karya Realty	Entitas Anak dari BUMN
579.	PT Waskita Sangir Energi	Entitas Anak dari BUMN
580.	PT Waskita Sriwijaya Tol (dahulu PT Sriwijaya Markmore Persada)	Entitas Anak dari BUMN
581.	PT Waskita Toll Road	Entitas Anak dari BUMN
582.	PT Waskita Wado Energi	Entitas Anak dari BUMN
583.	PT Wege Solusi Proklamasi	Entitas Anak dari BUMN
584.	PT Widar Mandripa Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
585.	PT Wijaya Karya Aspal	Entitas Anak dari BUMN
586.	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung	Entitas Anak dari BUMN
587.	PT Wijaya Karya Beton	Entitas Anak dari BUMN
588.	PT Wijaya Karya Bitumen	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
589.	PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi	Entitas Anak dari BUMN
590.	PT Wijaya Karya Industri Manufaktur	Entitas Anak dari BUMN
591.	PT Wijaya Karya Komponen Beton	Entitas Anak dari BUMN
592.	PT Wijaya Karya Krakatau Beton	Entitas Anak dari BUMN
593.	PT Wijaya Karya Pracetak Gedung	Entitas Anak dari BUMN
594.	PT Wijaya Karya Realty	Entitas Anak dari BUMN
595.	PT Wijaya Karya Realty Minor Devp.	Entitas Anak dari BUMN
596.	PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi	Entitas Anak dari BUMN
597.	PT Wisma Seratus Sejahtera	Entitas Anak dari BUMN
598.	PT Yasa Industri Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
599.	Saka Indonesia Pangkah BV	Entitas Anak dari BUMN
600.	Timah International Investment Pte Ltd	Entitas Anak dari BUMN
601.	PT Pelayaran Bahtera Adiguna	Entitas Anak dari BUMN
602.	PT Balebat Dedikasi Prima	Entitas Anak dari BUMN
603.	PT ITDC Nusantara Utilitas Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
604.	PT ITDC Nusantara Properti Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
605.	PT ITDC Nusantara Xplor	Entitas Anak dari BUMN
606.	PT Krakatau Baja Konstruksi	Entitas Anak dari BUMN
607.	Perum Bulog	Badan Usaha Milik Negara
608.	Perum Damri	Badan Usaha Milik Negara
609.	Perum Jasa Tirta I	Badan Usaha Milik Negara
610.	Perum Jasa Tirta II	Badan Usaha Milik Negara
611.	Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (Perum LPPNPI)	Badan Usaha Milik Negara
612.	Perum Lembaga Kantor Berita Nasional Antara	Badan Usaha Milik Negara
613.	Perum Pengangkutan Penumpang Djakarta (PPD)	Badan Usaha Milik Negara
614.	Perum Percetakan Negara Republik Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
615.	Perum Percetakan Uang Republik Indonesia (Perum PERURI)	Badan Usaha Milik Negara
616.	Perum Perhutani	Badan Usaha Milik Negara
617.	Perum Perikanan Indonesia (Perum Perindo)	Badan Usaha Milik Negara
618.	Perum Perumnas	Badan Usaha Milik Negara
619.	PT Adhi Karya	Badan Usaha Milik Negara
620.	PT Amarta Karya	Badan Usaha Milik Negara
621.	PT Aneka Tambang	Badan Usaha Milik Negara
622.	PT ASABRI	Badan Usaha Milik Negara
623.	PT ASDP Indonesia Ferry	Badan Usaha Milik Negara
624.	PT Asuransi Jiwasraya	Badan Usaha Milik Negara
625.	PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia	Badan Usaha Milik Negara

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
626.	PT Balai Pustaka	Badan Usaha Milik Negara
627.	PT Bank Negara Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
628.	PT Bank Rakyat Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
629.	PT Bank Tabungan Negara	Badan Usaha Milik Negara
630.	PT Barata Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
631.	PT Berdikari	Badan Usaha Milik Negara
632.	PT Bina Karya	Badan Usaha Milik Negara
633.	PT Bio Farma	Badan Usaha Milik Negara
634.	PT Biro Klasifikasi Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
635.	PT Boma Bisma Indra	Badan Usaha Milik Negara
636.	PT Brantas Abipraya	Badan Usaha Milik Negara
637.	PT Dahana	Badan Usaha Milik Negara
638.	PT Danareksa	Badan Usaha Milik Negara
639.	PT Dirgantara Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
640.	PT Djakarta Lloyd	Badan Usaha Milik Negara
641.	PT Garam	Badan Usaha Milik Negara
642.	PT Garuda Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
643.	PT Hutama Karya	Badan Usaha Milik Negara
644.	PT IGLAS	Badan Usaha Milik Negara
645.	PT Indah Karya	Badan Usaha Milik Negara
646.	PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM)	Badan Usaha Milik Negara
647.	PT Indra Karya	Badan Usaha Milik Negara
648.	PT Industri Kapal Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
649.	PT Industri Kereta Api (INKA)	Badan Usaha Milik Negara
650.	PT Industri Nuklir Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
651.	PT Industri Sandang Nusantara	Badan Usaha Milik Negara
652.	PT Industri Telekomunikasi Indonesia (INTI)	Badan Usaha Milik Negara
653.	PT Istaka Karya	Badan Usaha Milik Negara
654.	PT Jasa Marga	Badan Usaha Milik Negara
655.	PT Kawasan Berikat Nusantara	Badan Usaha Milik Negara
656.	PT Kawasan Industri Makasar	Badan Usaha Milik Negara
657.	PT Kawasan Industri Medan	Badan Usaha Milik Negara
658.	PT Kawasan Industri Wijayakusuma	Badan Usaha Milik Negara
659.	PT Kereta Api Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
660.	PT Kertas Kraft Aceh	Badan Usaha Milik Negara
661.	PT Kertas Leces	Badan Usaha Milik Negara
662.	PT Kliring Berjangka Indonesia	Badan Usaha Milik Negara

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
663.	PT Krakatau Steel	Badan Usaha Milik Negara
664.	PT LEN Industri	Badan Usaha Milik Negara
665.	PT Merpati Nusantara Airlines	Badan Usaha Milik Negara
666.	PT PAL Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
667.	PT Pelabuhan Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
668.	PT Pelayaran Nasional Indonesia (PT PELNI)	Badan Usaha Milik Negara
669.	PT Pembangunan Perumahan	Badan Usaha Milik Negara
670.	PT Pengembangan Armada Niaga Nasional (PANN)	Badan Usaha Milik Negara
671.	PT Pengembangan Pariwisata Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
672.	PT Pengusahaan Daerah Industri Pulau Batam	Badan Usaha Milik Negara
673.	PT Perkebunan Nusantara III	Badan Usaha Milik Negara
674.	PT Pertamina	Badan Usaha Milik Negara
675.	PT Perusahaan Listrik Negara	Badan Usaha Milik Negara
676.	PT Perusahaan Pengelola Aset	Badan Usaha Milik Negara
677.	PT Perusahaan Perdagangan Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
678.	PT Pindad	Badan Usaha Milik Negara
679.	PT Pos Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
680.	PT Primissima	Badan Usaha Milik Negara
681.	PT Pupuk Indonesia Holding Company	Badan Usaha Milik Negara
682.	PT Rajawali Nusantara Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
683.	PT Reasuransi Indonesia Utama	Badan Usaha Milik Negara
684.	PT Sang Hyang Seri	Badan Usaha Milik Negara
685.	PT Sarana Multi Infrastruktur	Badan Usaha Milik Negara
686.	PT Semen Baturaja	Badan Usaha Milik Negara
687.	PT Semen Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
688.	PT Semen Kupang	Badan Usaha Milik Negara
689.	PT Aviasi Pariwisata Indonesia (dahulu PT Survai Udara Penas)	Badan Usaha Milik Negara
690.	PT Taspen	Badan Usaha Milik Negara
691.	PT Telekomunikasi Indonesia (PT Telkom)	Badan Usaha Milik Negara
692.	PT Varuna Tirta Prakasya	Badan Usaha Milik Negara
693.	PT Virama Karya	Badan Usaha Milik Negara
694.	PT Waskita Karya	Badan Usaha Milik Negara
695.	PT Wijaya Karya	Badan Usaha Milik Negara
696.	PT Yodya Karya	Badan Usaha Milik Negara

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
697.	BPJS Kesehatan	Lembaga Jaminan Sosial
698.	BPJS Ketenagakerjaan	Lembaga Jaminan Sosial
699.	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Lembaga Keuangan
700.	PT Indonesia Infrastruktur Finance	Lembaga Keuangan
701.	PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia	Lembaga Keuangan

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi entitas pemerintah antara lain adalah giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, obligasi pemerintah, tagihan lainnya - transaksi perdagangan, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, liabilitas derivatif, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, pinjaman dan efek-efek subordinasi, fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan, bank garansi, *letter of credit* yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dan *standby letter of credit.*

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Grup juga melakukan transaksi pembelian atau penggunaan jasa seperti biaya telekomunikasi, biaya listrik dan biaya lainnya dengan pihak-pihak berelasi entitas pemerintah.

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan manajemen atau karyawan kunci Bank Mandiri:**

  Gaji dan tunjangan, bonus dan tantiem, imbalan jangka panjang untuk Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, Dewan Pengawas Syariah serta *Senior Executive Vice President* dan *Senior Vice President* (Catatan 50) untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp452.131 dan Rp344.287 atau 3,76% dan 3,00% dari jumlah beban operasional lainnya konsolidasian.

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	**31 Desember 2021**
Aset		
Giro pada bank lain (Catatan 5a)	366.557	256.308
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 6b)	1.940.045	2.381.154
Efek-efek (Catatan 7a)	30.319.568	30.552.825
Obligasi pemerintah (Catatan 8)	335.198.297	289.054.774
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan (Catatan 9a)	11.480.636	13.067.399
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 10a)	-	2.850.956
Tagihan derivatif (Catatan 11)	137.744	160.416
Kredit yang diberikan (Catatan 12A.a)	188.282.104	186.803.646
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 13a)	10.565	7.287
Tagihan akseptasi (Catatan 15a)	2.432.871	2.688.460
Penyertaan saham (Catatan 16a)	1.781.218	1.784.229
Total aset kepada pihak-pihak berelasi	571.949.605	529.607.454
Total aset konsolidasian	**1.734.074.740**	**1.725.611.128**
Persentase total aset kepada pihak-pihak berelasi terhadap total aset konsolidasian	**32,98%**	**30,69%**
Liabilitas		
Simpanan nasabah		
Giro dan giro *wadiah* (Catatan 21a)	96.066.917	111.706.274
Tabungan dan tabungan *wadiah* (Catatan 22a)	5.749.943	5.491.050
Deposito berjangka (Catatan 23a)	28.690.098	33.467.991
Simpanan dari bank lain		
Giro, giro *wadiah* dan tabungan (Catatan 24a)	57.670	53.022

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Liabilitas		
Liabilitas derivatif (Catatan 11)	13.739	9.932
Liabilitas akseptasi (Catatan 29a)	1.061.665	883.389
Liabilitas atas efek-efek yagn dijual dengan janji dibeli (Catatan 28)	418.503	-
Efek-efek yang diterbitkan (Catatan 30)	9.738.500	9.748.000
Pinjaman yang diterima (Catatan 36)	169.464	194.097
Pinjaman dan efek-efek subordinasi (Catatan 37)	94.750	94.750
Total liabilitas kepada pihak-pihak berelasi	142.061.249	161.648.505
Total liabilitas konsolidasian	**1.339.639.296**	**1.326.592.237**
Persentase total liabilitas kepada pihak - pihak berelasi terhadap total liabilitas konsolidasian	**10,60%**	**12,19%**
Dana *syirkah temporer* (Catatan 38)	**15.091.620**	**11.235.587**
Persentase terhadap total dana *syirkah temporer*	**8,33%**	**6,35%**

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2022	**2021**
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		
Pendapatan bunga dari obligasi pemerintah dan SPN (Catatan 41)	3.872.022	2.506.507
Persentase terhadap pendapatan bunga dan pendapatan Syariah	**14,95%**	**10,38%**
Beban bunga pinjaman yang diterima	4.029	8.169
Persentase terhadap beban bunga dan beban Syariah	**0,07%**	**0,12%**

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Komitmen dan kontinjensi (Catatan 55)		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	86.120.729	84.010.917
Letter of Credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	9.987.366	9.307.478
Garansi yang diberikan dalam bentuk Bank Garansi	19.115.325	23.633.414
Garansi yang diberikan dalam bentuk *Standby letter of credit*	6.543.794	12.239.512
Total komitmen dan kontinjensi untuk pihak berelasi	121.767.214	129.191.321
Total komitmen dan kontinjensi konsolidasian - neto	**285.977.449**	**293.398.308**
Persentase total komitmen dan kontinjensi kepada pihak-pihak berelasi terhadap total komitmen dan kontinjensi - neto	**42,58%**	**44,03%**

58. INFORMASI SEGMEN

Grup telah menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambilan keputusan operasional (Catatan 2ak).

Di bawah ini penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen per 31 Maret 2022 dan 2021:

- *Corporate Banking* : termasuk kredit yang diberikan, simpanan nasabah dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah korporasi, baik BUMN dan badan usaha swasta.
- *Commercial Banking* : termasuk kredit yang diberikan dengan skala menengah dan sektor otomotif, simpanan nasabah dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah komersial.
- Hubungan Kelembagaan : termasuk kredit yang diberikan, simpanan nasabah dan transaksi - transaksi lainnya milik nasabah lembaga pemerintah dan dana pensiun BUMN.
- *Retail Banking* (terdiri dari segmen konsumer/individual, segmen mikro & bisnis dan *wealth*) : termasuk kredit yang diberikan kepada badan usaha atau individu dengan skala mikro hingga kecil, produk dan jasa lainnya seperti dana pihak ketiga, transaksi pembayaran dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah mikro dan kecil serta merupakan kredit pembiayaan konsumsi termasuk kredit kepemilikan rumah, kartu kredit serta produk dan jasa lainnya seperti dana pihak ketiga, transaksi pembayaran dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah perorangan.
- *Treasury & International Banking* : segmen *treasury* terkait dengan kegiatan *treasury* Bank termasuk transaksi valuta asing, *money market, fixed income*, bisnis perbankan internasional, pasar modal, supervisi Kantor Luar Negeri.
- Kantor Pusat : terutama mengelola aset dan liabilitas Grup selain yang telah dikelola oleh segmen operasi lainnya termasuk menerima alokasi biaya atas penyediaan jasa servis secara sentralisasi kepada segmen lainnya serta pendapatan/biaya yang tidak teralokasi ke pelaporan segmen lainnya.
- Entitas Anak - Syariah : seluruh transaksi yang dilakukan oleh Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan syariah.
- Entitas Anak - Asuransi : seluruh transaksi yang dilakukan oleh Entitas Anak yang bergerak di bidang asuransi jiwa, asuransi kesehatan dan asuransi kerugian.
- Entitas Anak - selain Syariah dan asuransi : seluruh transaksi Entitas Anak yang bergerak di bidang pembiayaan konsumen, layanan *remittance*, sekuritas, perbankan dan modal ventura.

58. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Keterangan	31 Maret 2022*)										
	Corporate Banking	*Commercial Banking*	Hubungan Kelembagaan	*Retail Banking*	*Treasury & Inter-national Banking*	Kantor Pusat	Entitas Anak - Syariah	Entitas Anak - asuransi	Entitas Anak - selain asuransi dan Syariah	Penye-suaian dan Eliminasi***)	Total
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian											
Pendapatan bunga dan syariah**)	6.359.038	3.637.385	943.848	13.742.075	4.518.818	39.353	4.580.089	74.047	2.379.423	(10.373.077)	25.900.999
Beban bunga dan syariah**)	(3.364.372)	(1.874.648)	(539.917)	(5.668.025)	(2.561.271)	(38.906)	(931.279)	-	(808.052)	10.363.361	(5.423.109)
Pendapatan bunga dan syariah - neto	2.994.666	1.762.737	403.931	8.074.050	1.957.547	447	3.648.810	74.047	1.571.371	(9.716)	20.477.890
Pendapatan premi - neto	-	-	-	-	-	-	-	700.366	-	(112.224)	588.142
Pendapatan bunga dan syariah dan premi - neto	2.994.666	1.762.737	403.931	8.074.050	1.957.547	447	3.648.810	774.413	1.571.371	(121.940)	21.066.032
Pendapatan operasional lainnya:											
Pendapatan provisi dan komisi	475.221	144.017	98.658	1.600.133	104.151	740.885	576.410	-	266.893	(191.762)	3.814.606
Lainnya	84.745	25.220	24.735	917.308	1.456.141	448.268	278.813	251.548	633.816	(12.904)	4.107.690
Total	559.966	169.237	123.393	2.517.441	1.560.292	1.189.153	855.223	251.548	900.709	(204.666)	7.922.296
Pembalikan/(pembentukan) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	(234.630)	(988.647)	(10.170)	(1.718.941)	7.933	186.804	(888.441)	-	(356.273)	-	(4.002.365)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar investasi pemegang polis pada kontrak *unit-link*	-	-	-	-	-	-	-	3.566	-	-	3.566
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	701.486	-	9.960	8.401	-	719.847
Beban operasional lainnya:											
Beban gaji dan tunjangan	(40.600)	(70.617)	(21.644)	(562.086)	(32.009)	(3.164.434)	(1.108.719)	(124.157)	(803.375)	112.223	(5.815.418)
Beban umum dan administrasi	(20.576)	(22.183)	(26.057)	(292.959)	(22.233)	(2.658.587)	(1.012.098)	(203.104)	(419.722)	-	(4.677.519)
Lainnya	(100.476)	(53.561)	(38.767)	(357.957)	(90.382)	(416.893)	(205.037)	(320.179)	(140.015)	203.136	(1.520.131)
Total	(161.652)	(146.361)	(86.468)	(1.213.002)	(144.624)	(6.239.914)	(2.325.854)	(647.440)	(1.363.112)	315.359	(12.013.068)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	-	-	-	-	-	2.920	6.553	-	(12)	-	9.461
Beban pajak	-	-	-	-	-	(2.201.228)	(313.537)	(62.798)	(234.057)	-	(2.811.620)
Laba bersih	3.158.350	796.966	430.686	7.659.548	3.381.148	(6.360.332)	982.754	329.249	527.027	(11.247)	10.894.149
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:											
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	862.622
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10.031.527
Laporan posisi keuangan konsolidasian											
Kredit yang diberikan - bruto	338.311	173.029	32.137	336.837.350	6.355	504.966.838	176.601.871	-	32.802.837	(4.057.713)	1.047.701.015
Total aset	349.007.002	150.222.105	33.040.393	283.455.282	318.752.735	218.373.376	271.293.823	44.898.682	83.220.783	(18.189.441)	1.734.074.740
Giro dan giro *wadiah*	(154.479.928)	(65.598.424)	(44.729.413)	(89.664.474)	(5.917.747)	4.554.487	(21.858.716)	-	(797.308)	881.929	(377.609.594)
Tabungan dan tabungan *wadiah*	(10.135.710)	(13.603.298)	(770.253)	(368.055.984)	(206.675)	-	(36.359.800)	-	(6.590.238)	-	(435.721.958)
Deposito berjangka	(34.317.619)	(30.263.087)	(20.455.055)	(161.165.504)	(8.859.964)	5.553.107	-	-	(27.379.668)	1.419.360	(275.468.430)
Total simpanan nasabah	(198.933.257)	(109.464.809)	(65.954.721)	(618.885.962)	(14.984.386)	10.107.594	(58.218.516)	-	(34.767.214)	2.301.289	(1.088.799.982)
Total liabilitas	(205.822.278)	(111.773.212)	(66.816.515)	(609.298.911)	(46.306.168)	(133.565.293)	(64.131.617)	(40.207.426)	(68.556.541)	6.838.665	(1.339.639.296)

*) Sesuai dengan segmen-segmen operasi Bank Mandiri (catatan 2ak).
**) Termasuk komponen *internal transfer pricing* antar segmen operasi.
***) Termasuk eliminasi *internal transfer pricing* atau reklasifikasi antar segmen operasi dan eliminasi terhadap Entitas Anak.

58. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

31 Maret 2021*)

Keterangan	*Corporate Banking*	*Commercial Banking*	Hubungan Kelembaga-an	*Retail Banking*	*Treasury & Inter-national Banking*	Kantor Pusat	Entitas Anak - Syariah	Entitas Anak - asuransi	Entitas Anak - selain asuransi dan Syariah	Penye-suaian dan Eliminasi***)	Total
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian											
Pendapatan bunga dan syariah**)	7.052.832	3.637.653	1.391.371	15.277.004	3.354.117	31.195	4.422.701	89.883	1.979.826	(13.094.116)	24.142.466
Beban bunga dan syariah**)	(3.838.772)	(1.900.393)	(803.794)	(6.324.969)	(808.093)	(107.891)	(1.118.033)	-	(831.418)	9.076.898	(6.656.465)
Pendapatan bunga dan syariah - neto	3.214.060	1.737.260	587.577	8.952.035	2.546.024	(76.696)	3.304.668	89.883	1.148.408	(4.017.218)	17.486.001
Pendapatan premi - neto	-	-	-	-	-	-	-	612.496	-	(100.465)	512.031
Pendapatan bunga dan syariah dan premi - neto	3.214.060	1.737.260	587.577	8.952.035	2.546.024	(76.696)	3.304.668	702.379	1.148.408	(4.117.683)	17.998.032
Pendapatan operasional lainnya:											
Pendapatan provisi dan komisi	372.149	152.410	162.692	1.513.692	105.223	619.330	543.552	-	313.859	(160.426)	3.622.481
Lainnya	93.265	33.854	5.245	902.197	1.793.286	(1.333.011)	152.807	198.798	489.011	129.238	2.464.690
Total	465.414	186.264	167.937	2.415.889	1.898.509	(713.681)	696.359	198.798	802.870	(31.188)	6.087.171
Pembalikan/(pembentukan) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	(342.374)	(1.130.850)	(2.692)	(1.545.904)	(23.519)	(1.130.517)	(933.563)	-	(298.789)	691	(5.407.517)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar investasi pemegang polis pada kontrak unit-link	-	-	-	-	-	-	-	(5.444)	-	-	(5.444)
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	1.523.184	-	1.463	7.551	-	1.532.198
Beban operasional lainnya:											
Beban gaji dan tunjangan	(41.211)	(71.865)	(20.813)	(595.236)	(31.569)	(3.091.816)	(1.010.592)	(113.787)	(634.279)	100.465	(5.510.703)
Beban umum dan administrasi	(18.254)	(19.191)	(17.560)	(438.075)	(28.789)	(2.329.664)	(803.375)	(196.772)	(367.548)	-	(4.219.228)
Lainnya	(332.808)	(166.278)	(101.067)	(4.014.475)	(112.002)	3.500.743	(260.323)	(295.859)	(136.447)	161.848	(1.756.668)
Total	(392.273)	(257.334)	(139.440)	(5.047.786)	(172.360)	(1.920.737)	(2.074.290)	(606.418)	(1.138.274)	262.313	(11.486.599)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	-	-	-	-	-	2.840	23.334	-	(43.321)	-	(17.147)
Beban pajak	-	-	-	-	-	(1.737.138)	(274.867)	(49.911)	(119.538)	-	(2.181.454)
Laba bersih	2.944.827	535.340	613.382	4.774.234	4.248.654	(4.052.745)	741.641	240.867	358.907	(3.885.867)	6.519.240
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:											
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	600.867
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.918.373
Laporan posisi keuangan konsolidasian**) **											
Kredit yang diberikan - bruto	333.836	24.981.302	29.721	356.397.592	6.610	446.364.803	170.288.023	-	31.715.874	(3.892.934)	1.026.224.827
Total aset	345.368.707	150.636.981	30.646.740	275.629.698	298.353.997	275.824.979	265.289.081	43.598.487	79.948.139	(18.780.148)	1.725.611.128
Giro dan giro wadiah	(173.563.471)	(65.553.114)	(44.265.271)	(89.643.757)	(4.641.769)	(769.021)	(22.411.614)	-	(377.051)	1.433.757	(399.791.311)
Tabungan dan tabungan wadiah	(9.012.168)	(10.378.976)	(913.213)	(360.351.355)	(220.714)	-	(34.836.276)	-	(6.601.843)	-	(422.314.545)
Deposito berjangka	(37.197.993)	(32.054.078)	(27.920.977)	(164.857.962)	(4.486.281)	(467.153)	-	-	(27.375.072)	1.186.658	(293.172.858)
Total simpanan nasabah	(219.773.632)	(107.986.168)	(73.099.461)	(614.853.074)	(9.348.764)	(1.236.174)	(57.247.890)	-	(34.353.965)	2.620.415	(1.115.278.713)
Total liabilitas	(226.341.072)	(110.409.147)	(73.925.871)	(616.479.180)	(22.316.618)	(116.339.135)	(63.261.476)	(39.203.806)	(66.892.728)	8.576.796	(1.326.592.237)

*) Sesuai dengan segmen-segmen operasi Bank Mandiri (catatan 2ak).
**) Termasuk komponen *internal transfer pricing* antar segmen operasi.
***) Termasuk eliminasi *internal transfer pricing* atau reklasifikasi antar segmen operasi dan eliminasi terhadap Entitas Anak.
****) Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

58. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Segmen geografis

Operasional utama Grup dikelola di wilayah Indonesia, Asia (Singapura, Hong Kong, Timor Leste, Shanghai, Malaysia), Eropa Barat (Inggris) dan Cayman Islands. Informasi yang berkaitan dengan segmen berdasarkan geografis dari Grup disajikan dalam tabel di bawah ini:

Informasi segmen geografis untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022:

	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Cayman Islands	Konsolidasian
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian					
Pendapatan bunga dan syariah	25.372.428	366.611	16.301	145.659	25.900.999
Beban bunga dan syariah	(5.316.979)	(72.608)	(4.050)	(29.472)	(5.423.109)
Pendapatan bunga dan syariah - neto	20.055.449	294.003	12.251	116.187	20.477.890
Pendapatan premi - neto	588.142	-	-	-	588.142
Pendapatan bunga dan syariah dan premi - neto	20.643.591	294.003	12.251	116.187	21.066.032
Pendapatan operasional lainnya:					
Pendapatan provisi dan komisi	3.748.155	59.548	-	6.903	3.814.606
Lainnya	4.082.347	18.908	4.699	1.736	4.107.690
Total	7.830.502	78.456	4.699	8.639	7.922.296
(Pembentukan)/pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	(3.861.633)	(140.665)	(67)	-	(4.002.365)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek, obligasi pemerintah dan investasi pemegang polis pada kontrak *unit-link*	3.566	-	-	-	3.566
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	653.128	63.473	-	3.246	719.847
Beban operasional lainnya:					
Beban gaji dan tunjangan	(5.747.171)	(59.867)	(6.708)	(1.672)	(5.815.418)
Beban umum, administrasi dan lainnya	(6.138.094)	(44.309)	(5.274)	(9.973)	(6.197.650)
Total	(11.885.265)	(104.176)	(11.982)	(11.645)	(12.013.068)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	25.268	(6.525)	-	(9.282)	9.461
Beban pajak	(2.768.192)	(42.711)	(717)	-	(2.811.620)
Laba bersih	**10.640.965**	**141.855**	**4.184**	**107.145**	**10.894.149**
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:					
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	862.622
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	10.031.527
Laporan posisi keuangan konsolidasian					
Kredit yang diberikan	990.684.657	39.128.735	342.157	17.545.466	1.047.701.015
Total aset	1.648.143.962	59.134.508	2.813.055	23.983.215	1.734.074.740
Giro dan giro wadiah	(370.744.202)	(6.566.059)	(299.333)	-	(377.609.594)
Tabungan dan tabungan wadiah	(432.982.828)	(2.739.130)	-	-	(435.721.958)
Deposito berjangka	(274.231.500)	(1.236.930)	-	-	(275.468.430)
Total simpanan nasabah	(1.077.958.530)	(10.542.119)	(299.333)	-	(1.088.799.982)
Total liabilitas	(1.287.677.877)	(41.007.746)	(2.078.020)	(8.875.653)	(1.339.639.296)

58. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Segmen geografis (lanjutan)

Informasi segmen geografis untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021:

	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Cayman Islands	Konsolidasian
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian					
Pendapatan bunga dan syariah	23.774.050	298.707	14.981	54.728	24.142.466
Beban bunga dan syariah	(6.573.144)	(71.838)	(3.177)	(8.306)	(6.656.465)
Pendapatan bunga dan syariah - neto	17.200.906	226.869	11.804	46.422	17.486.001
Pendapatan premi - neto	512.031	-	-	-	512.031
Pendapatan bunga dan syariah dan premi - neto	17.712.937	226.869	11.804	46.422	17.998.032
Pendapatan operasional lainnya:					
Pendapatan provisi dan komisi	3.471.805	65.316	-	85.360	3.622.481
Lainnya	2.440.166	19.952	1.443	3.129	2.464.690
Total	5.911.971	85.268	1.443	88.489	6.087.171
(Pembentukan)/pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	(5.293.065)	(195.045)	90	80.503	(5.407.517)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek, obligasi pemerintah dan investasi pemegang polis pada kontrak *unit-link*	(5.444)	-	-	-	(5.444)
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	1.355.999	114.435	-	61.764	1.532.198
Beban operasional lainnya:					
Beban gaji dan tunjangan	(5.456.598)	(45.019)	(6.624)	(2.462)	(5.510.703)
Beban umum, administrasi dan lainnya	(5.930.773)	(34.142)	(5.412)	(5.569)	(5.975.896)
Total	(11.387.371)	(79.161)	(12.036)	(8.031)	(11.486.599)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	(15.388)	(155)	-	(1.604)	(17.147)
Beban pajak	(2.137.965)	(43.489)	-	-	(2.181.454)
Laba bersih	**6.141.674**	**108.722**	**1.301**	**267.543**	**6.519.240**
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:					
Kepentingan nonpengendali-	-	-	-	-	600.867
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	5.918.373
Laporan posisi keuangan konsolidasian*)					
Kredit yang diberikan	971.712.526	37.339.840	364.793	16.807.668	1.026.224.827
Total aset	1.639.987.831	59.681.920	2.613.274	23.328.103	1.725.611.128
Giro dan giro wadiah	(393.446.628)	(6.118.604)	(226.079)	-	(399.791.311)
Tabungan dan tabungan wadiah	(419.563.405)	(2.751.140)	-	-	(422.314.545)
Deposito berjangka	(291.915.172)	(1.257.685)	-	-	(293.172.857)
Total simpanan nasabah	(1.104.925.205)	(10.127.429)	(226.079)	-	(1.115.278.713)
Total liabilitas	(1.241.791.774)	(59.613.445)	(1.862.916)	(23.324.102)	(1.326.592.237)

*) Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

59. RASIO KECUKUPAN MODAL (*CAPITAL ADEQUACY RATIO*)

Pengelolaan risiko melalui modal

Kebijakan permodalan Bank Mandiri adalah secara *prudent* memenuhi *regulatory capital requirement*, melakukan diversifikasi sumber permodalan untuk mengantisipasi rencana strategis jangka panjang dan mengalokasikan modal secara efisien pada segmen bisnis yang memiliki potensi untuk memberikan profil *risk-return* yang optimal, termasuk penempatan dan penyertaan pada entitas anak dalam rangka memenuhi ekspektasi *stakeholder* termasuk investor dan regulator.

Bank Mandiri memastikan memiliki kecukupan modal untuk dapat memenuhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, baik dalam mendukung pertumbuhan bisnis pada kondisi normal maupun untuk mengantisipasi terjadinya kondisi *stress*.

Dalam perhitungan kecukupan modal, Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Perubahan atas POJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Untuk perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), Bank menggunakan Pendekatan Standar Basel II (*Standardized Approach*)[1] untuk Risiko Kredit dan telah memasukkan komponen *External Rating*. Untuk Risiko Pasar, Bank menggunakan Metode Pengukuran Standar Basel II (*Standardised Measurement Method*)[2] dan secara internal menggunakan *Value at Risk*. Untuk Risiko Operasional, Bank mengacu kepada Pendekatan Indikator Dasar Basel II (*Basic Indicator Approach*)[3].

Hasil perhitungan ATMR (Kredit, Operasional, dan Pasar) serta Rasio Kecukupan Modal posisi 31 Maret 2022 dan 2021 (Bank Mandiri saja) adalah sebagai berikut:

	31 Maret	
	2022	**2021**
Modal:		
Modal inti	154.793.297	146.397.543
Modal pelengkap	9.809.926	9.104.815
Jumlah modal untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	**164.603.223**	**155.502.358**
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) kredit	763.699.919	697.890.647
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) operasional	133.826.964	130.682.428
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pasar	6.957.899	11.738.119
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	**904.484.782**	**840.311.194**

1 Mengacu pada SE OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar, SE OJK No. 48 /SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif Dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar dan SEOJK No. 11/SEOJK.03/2018 tentang Perubahan atas SEOJK No. 42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.

2 Mengacu pada SE OJK No. 38/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

3 Mengacu pada SE OJK No. 24/SEOJK.03/2016 tentang Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar.

59. RASIO KECUKUPAN MODAL (*CAPITAL ADEQUACY RATIO*) (lanjutan)

Pengelolaan risiko melalui modal (lanjutan)

	31 Maret	
	2022	**2021**
CAR untuk modal inti	17,11%	17,43%
CAR untuk risiko kredit	21,55%	22,28%
CAR untuk risiko kredit dan operasional	18,34%	18,77%
CAR untuk risiko kredit dan pasar	21,36%	21,91%
CAR untuk risiko kredit, operasional dan pasar	18,20%	18,51%
CAR minimum modal inti	6,00%	6,00%
CAR minimum sesuai profil risiko[4]	9,83%	9,70%

Rasio kecukupan modal Bank secara konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar masing-masing adalah 18,01% dan 18,59%, dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional masing-masing adalah 18,14% dan 18,83%.

60. RASIO ASET PRODUKTIF BERMASALAH, RASIO PEMENUHAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET PRODUKTIF, RASIO KREDIT USAHA MIKRO DAN KECIL DAN BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT

Rasio aset produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif (termasuk Rekening Administratif) pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 (Bank Mandiri saja) adalah masing-masing sebesar 1,56% dan 1,60%. Untuk rasio kredit bermasalah lihat Catatan 12.A.d.

Rasio jumlah cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dibentuk oleh Bank Mandiri pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 terhadap jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar 197,01% dan 191,14%.

Rasio kredit usaha mikro dan kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan Bank Mandiri pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar 9,09% dan 8,82%.

Terkait Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Bank tidak melanggar dan melampaui ketentuan BMPK untuk pihak terkait dan pihak tidak terkait. BMPK dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia - PBI No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006.

[4] CAR minimum untuk risiko-risiko utama Pillar 1 dan risiko-risiko tambahan Pillar 2 (*capital add-on*) berdasarkan metode *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP).

61. KEGIATAN JASA KUSTODIAN DAN WALI AMANAT

Kegiatan jasa kustodian

Bank Mandiri telah memberikan Jasa Kustodian sejak tahun 1995. Surat izin operasi telah diperbaharui oleh Bapepam dan LK berdasarkan Surat Keputusan No. KEP.01/PM/Kstd/1999 tertanggal Oktober 1999. Kustodian Bank Mandiri merupakan bagian dari unit kerja *International Banking & Financial Institutions Group* dimana jasa-jasa yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

a. Penyelesaian transaksi *(settlement)* jual dan beli efek dengan maupun tanpa warkat (*scripless*).
b. Penyimpanan *(safekeeping)* dan administrasi *(administration)* atas efek-efek maupun dokumen berharga lainnya.
c. Pengurusan hak-hak nasabah atas kepemilikan efek-efek yang disimpan sampai dengan hak tersebut efektif di rekening nasabah (*corporate action*).
d. Perwalian (*proxy*) pada Rapat Umum Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Obligasi.
e. Penyampaian laporan (*reporting*) dan informasi (*information*) yang terkait dengan efek-efek dan/atau dokumen berharga milik nasabah yang disimpan dan diadministrasikan oleh kustodian Bank Mandiri.

Untuk memenuhi kebutuhan *investor* dalam melakukan investasi pada berbagai instrumen efek-efek, Kustodian Bank Mandiri memfasilitasinya dengan menyediakan beragam layanan:

a. Kustodian umum untuk melayani *investor* yang melakukan investasi pada instrumen pasar modal maupun pasar uang di Indonesia.
b. Kustodian lokal untuk *American Depository Receipts* (ADR) dan *Global Depository Receipts* (GDR) yang dibutuhkan oleh investor yang akan melakukan konversi dari saham perusahaan yang terdaftar di bursa lokal dan luar negeri (*dual/multi listing*).
c. *Sub-Registry* untuk melayani investor yang melakukan transaksi dan investasi pada Surat Utang Negara (SUN, baik Obligasi Negara maupun Surat Perbendaharaan Negara) serta Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
d. Kustodian *mutual fund* (reksadana) dan *discretionary fund* (kontrak pengelolaan dana) yang diterbitkan dan dikelola oleh manajer investasi.
e. Kustodian *Euroclear* bagi nasabah yang akan melakukan investasi dan penyelesaian transaksi efek-efek yang tercatat di *Euroclear Operations Centre*, Brussels. Kustodian Bank Mandiri merupakan *direct member* dari *Euroclear*.
f. Kustodian Pinjam Meminjam Efek *(securities lending and borrowing)* bagi nasabah yang ingin memaksimalkan hasil investasinya dengan meminjamkan efek-efeknya (saham) kepada perusahaan sekuritas melalui perantara dan penjaminan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (PT KPEI).
g. Kustodian *Exchange Traded Fund* (ETF) yang diterbitkan dan dikelola oleh manajer investasi dimana unit penyertaannya diperdagangkan di bursa.
h. Jasa Kustodian Efek Beragun Aset (EBA) berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK) yang diterbitkan oleh manajer investasi dan bank kustodian dalam rangka transaksi sekuritisasi aset yang dimiliki perbankan atau lembaga keuangan lainnya.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Kustodian Bank Mandiri memiliki 12.127 dan 11.147 nasabah yang terdiri dari dana pensiun, perusahaan asuransi, bank, yayasan, perusahaan sekuritas, reksadana, institusi/badan hukum lain maupun perseorangan. Nilai portofolio berdasarkan mata uang yang disimpan pada tanggal 31 Maret 2022 sebesar Rp756.774.258, USD2.515.051.207 (nilai penuh) dan EUR1.942.344 (nilai penuh) dan pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp700.155.646, USD2.365.655.270 (nilai penuh) dan EUR1.942.344 (nilai penuh) (tidak diaudit). Aset yang disimpan dalam kegiatan jasa kustodian tidak termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Bank Mandiri dan Entitas Anak.

Bank Mandiri mengasuransikan portofolio nasabah yang disimpan di kustodian terhadap kemungkinan kerugian yang timbul dari penyimpanan dan pemindahan efek-efek sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

61. KEGIATAN JASA KUSTODIAN DAN WALI AMANAT (lanjutan)

Kegiatan Wali Amanat

Bank Mandiri telah memberikan Jasa Wali Amanat sejak tahun 1983. Surat izin operasi untuk kegiatan wali amanat telah diperbaharui dan didaftarkan kembali ke Bapepam dan LK berdasarkan Surat Keputusan No. 17/STTD-WA/PM/1999 tertanggal 27 Oktober 1999. Jasa-jasa yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

a. Jasa wali amanat dan agen pemantau (*trustee*) untuk penerbitan obligasi dan MTN
b. Jasa agen pengelola rekening penampungan (*escrow agent*)
c. Jasa agen pembayaran (*paying agent*)
d. Jasa penampungan dana IPO/*Initial Public Offering* (*receiving bank*)
e. Jasa agen penjaminan (*security agent*)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022, Bank Mandiri selaku Wali Amanat mengelola 89 emisi Obligasi dan MTN dengan nilai emisi berdasarkan mata uang sebesar Rp78.337.485 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 mengelola 89 emisi Obligasi dan MTN dengan nilai emisi sebesar Rp81.495.779.

Baik wali amanat maupun kustodian Bank Mandiri telah mendapat sertifikasi standar mutu pelayanan ISO 9001:2015.

Kegiatan Usaha Bank Berupa Penitipan Dengan Pengelolaan *(Trust)*

Merupakan layanan penitipan dengan pengelolaan atas harta milik nasabah (*settlor)* berdasarkan perjanjian tertulis antara Bank Mandiri sebagai *trustee* dan nasabah untuk kepentingan pihak yang menerima manfaat (*beneficiary*).

Bank Mandiri telah mendapatkan izin prinsip dan surat penegasan layanan *trust* berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 15/30/DPB1/PB1-1 tanggal 26 April 2013 dan No. 15/32/DPB1/PB1-1 tanggal 28 Agustus 2013.

Fungsi dari Layanan *Trust* Bank Mandiri adalah sebagai:
a. Agen pembayar (*paying agent*) yaitu kegiatan menerima dan melakukan pemindahan uang dan/atau dana, serta mencatat arus kas masuk dan kas keluar untuk dan atas nama nasabah (*settlor*).
b. Agen investasi (*investment agent*) yaitu kegiatan menempatkan, mengkonversi dan mengadministrasikan penempatan dana untuk dan atas nama nasabah (*settlor*).

Layanan Trust Bank Mandiri juga mengelola nasabah dari berbagai segmen, mencakup *oil and gas company, corporate* dan *commercial*, juga nasabah *non-profit organization* untuk kegiatan pendistribusian hasil penjualan gas, jual-beli/akuisisi perusahaan, penampungan untuk dana bantuan luar negeri dan sebagainya.

62. KREDIT PENERUSAN (CHANNELING LOANS)

Kredit penerusan berdasarkan sumber dana dan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Pemerintah:		
Pertanian	179.924	186.103
Industri	14.543	14.543
	194.467	**200.646**

62. KREDIT PENERUSAN *(CHANNELING LOANS)* (lanjutan)

Bank Mandiri telah ditunjuk untuk menatausahakan kredit kelolaan yang diterima oleh Pemerintah Indonesia dengan beberapa skema yang saat ini (*existing*) yaitu sebagai berikut :

1. Penerusan pinjaman Kementerian Keuangan dalam berbagai mata uang dari beberapa lembaga keuangan bilateral dan multilateral untuk membiayai proyek-proyek Pemerintah melalui BUMN, BUMD dan Pemda, antara lain: *Asian Development Bank, Banque Français & Credit National*, *Barclays*, BNP Paribas, BNP Paribas & CAI Belgia, Calyon & BNP Paribas, CDC NES, *Export Finance and Insurance Corporation* (EFIC) *Australia*, IDA, *International Bank for Reconstruction and Development, Japan Bank for International Cooperation, Kreditanstalt Fur Wiederaufbau, Nederland Urban Sector Loan & De Nederlanse Inveseringsbank voor Ontwikkelingslanden NV*, Pemerintah Swiss, RDI - KI, Spanyol, U.B Denmark, US *Export Import Bank* dan *Overseas Economic Cooperation Fund*. Namun berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.40/PMK.05/2015 tanggal 6 Maret 2015 bahwa terhitung mulai tanggal 1 Oktober 2015 pengelolaan penatausahaan pinjaman luar negeri dilakukan oleh Kementerian Keuangan,kecuali pinjaman dalam bentuk *Project* Aid BI.
2. Penerusan pinjaman eksproyek PIR Perkebunan kepada petani dalam rangka pembangunan kebun rakyat yang meliputi proyek Nucleus Estate Smallholder (NES) ADB, PIR Khusus dan PIR Lokal. Bank Mandiri sebagai penatausaha pengembalian Piutang Negara pada Petani PIR Perkebunan, dimana Kementerian Keuangan sebagai pengelola pengembalian piutang negara kepada petani dan Kementerian Pertanian sebagai pengelola teknis pelaksanaan proyek PIR Perkebunan. Untuk penyaluran pinjaman PIRBUN sudah tidak dilakukan lagi.
3. Penerusan Pinjaman Dana Reboisasi Hutan Tanaman Industri (DR HTI) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Terhitung sejak tahun 1999, KLHK telah menghentikan penyaluran Dana Reboisasi dalam rangka Pinjaman untuk Pembangunan Hutan Tanaman Industri tersebut, sehingga pinjaman DRHTI yang saat ini dikelola di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah *existing* Pinjaman DRHTI yang berasal dari *ex-legacy* Bank.

Kredit penerusan tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena Bank Mandiri dan Entitas Anak tidak menanggung risiko atas kredit tersebut. Berdasarkan perjanjian tersebut di atas, Bank Mandiri bertugas melakukan penagihan kepada debitur dan menyetorkan kembali kepada Pemerintah pembayaran pokok kredit, termasuk bunga dan beban-beban lainnya serta pengelolaan dokumentasi kredit. Sebagai gantinya, Bank Mandiri akan menerima jasa perbankan *(banking fee)* yang berkisar antara 0,50% - 2%.

63. MANAJEMEN RISIKO

Bank Mandiri menerapkan manajemen risiko yang independen dan sesuai dengan standar yang merujuk pada ketentuan dari OJK, Bank Indonesia serta *best practices* yang diterapkan di perbankan internasional. Bank Mandiri menggunakan konsep *Enterprise Risk Management* (ERM) sebagai salah satu strategi manajemen risiko yang komprehensif dan terintegrasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan operasional Bank. Penerapan ERM akan memberikan nilai tambah (*value added*) bagi Bank dan *stakeholders*.

ERM adalah sebuah proses pengelolaan risiko yang melekat dalam proses bisnis Bank, artinya pengelolaan risiko menjadi bagian yang menyatu dalam pengambilan keputusan bisnis Bank sehari-hari. Dengan ERM, Bank akan memiliki kerangka kerja pengelolaan risiko yang sistematis dan menyeluruh (risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional) dengan menghubungkan pengelolaan modal dan proses bisnis dengan risiko yang dihadapi secara utuh. Selain itu, ERM juga menerapkan pengelolaan risiko secara terintegrasi dengan entitas anak untuk memaksimalkan efektivitas pengawasan dan nilai perusahaan berdasarkan POJK Nomor 17/POJK.03/2014 yang mengatur mengenai penerapan manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan yang memiliki cakupan seluruh industri keuangan.

Kerangka pengelolaan risiko Bank mengacu pada POJK Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Kerangka pengelolaan risiko Bank tercantum dalam Kebijakan Manajemen Risiko (KMNR), dalam kerangka pengelolaan risiko ini, diatur berbagai kebijakan agar manajemen risiko berfungsi sebagai *business enabler* sehingga bisnis dapat tetap tumbuh dalam koridor *prudential principle* dengan menerapkan proses manajemen risiko yang ideal (identifikasi - pengukuran - pemantauan - pengendalian risiko) pada semua level organisasi.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Sebagai bagian dari proses ERM, Bank Mandiri menerapkan *Risk Appetite Statement* (RAS). RAS merupakan jenis dan tingkat risiko yang sanggup diambil/dihadapi Bank yang berada dalam kapasitas risiko yang dimiliki dalam rangka mencapai tujuan bisnis. Penerapan RAS juga disinkronkan dengan pemantauan indikator *Recovery Plan* Bank Mandiri (mengacu pada POJK No. 14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik). Adapun *Risk Appetite Statement* Bank Mandiri sebagai berikut:

Dimensi	*Statement*
Rentabilitas	Menjaga laba yang stabil serta sustain sesuai dengan tingkat risiko yang diambil
Permodalan	Menjaga permodalan yang kuat untuk mendukung risiko bisnis yang dihadapi dan memenuhi ketentuan regulator
Likuiditas dan Pendanaan	▪ Menjaga posisi likuiditas yang kuat dalam berbagai kondisi stress ▪ Menjaga pendanaan yang stabil dan terdiversifikasi dengan baik
Risiko Kredit	▪ Menjaga kualitas *portfolio* dan konsentrasi kredit sesuai *appetite* Bank ▪ Menjaga biaya kredit pada level yang optimum
Risiko Pasar	Menjaga eksposur risiko pasar yang timbul baik dari aktivitas *trading book* maupun *banking book* ada dalam level *appetite* yang ditetapkan manajemen.
Risiko Operasional	Intoleransi terhadap *fraud* eksternal, *fraud* internal serta *issue* terkait sistem IT dan kerahasiaan data
Risiko Kepatuhan	Intoleransi atas pelanggaran kepatuhan terhadap regulasi (yang berakibat sanksi/denda)
Risiko Hukum	Menjaga potensi kerugian akibat tuntutan hukum pada level yang rendah
Risiko Reputasi	Menjaga reputasi Bank melalui produk dan layanan yang handal

Seluruh risiko-risiko yang dihadapi Bank diukur dan dipantau secara rutin, baik melalui metode pengukuran internal maupun melalui penyusunan laporan profil risiko secara triwulanan dan laporan tingkat kesehatan Bank secara semesteran, untuk menggambarkan seluruh risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank termasuk risiko entitas anak secara konsolidasi.

Pengawasan aktif Dewan Direksi dan Dewan Komisaris terhadap aktivitas manajemen risiko Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung dilaksanakan melalui pembentukan komite di bawah supervisi Dewan Komisaris, yaitu Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Audit. Adapun komite di bawah supervisi Direksi terdiri dari *Asset & Liabilities Committee* (ALCO), *Risk Management & Credit Policy Committee* (RMPC), *Integrated Risk Committee* (IRC), *Capital & Subsidiaries Committee* (CSC), *Business Committee* (BC), *Information Technology & Digital Banking Committee* (ITDC), *Human Capital Policy Committee* (HCPC), *Policy & Procedure Committee* (PPC) dan *Credit Committee*/Rapat Komite Kredit (RKK).

Dari 9 komite yang berada di bawah supervisi Direksi, terdapat 4 komite yang berkaitan langsung dengan pengelolaan manajemen risiko yaitu RMPC, IRC, ALCO dan PPC. Adapun fungsi dan tugas masing-masing komite adalah sebagai berikut:

1. *Risk Management & Credit Policy Committee* (RMPC)
   Membahas dan merekomendasikan kebijakan perkreditan serta memantau pengelolaan profil risiko dan seluruh risiko perseroan.
2. *Integrated Risk Committee* (IRC)
   Memberikan rekomendasi kepada Direksi Entitas Utama dalam rangka penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dan perbaikan atau penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.
   Bank Mandiri sebagai entitas utama membentuk Komite IRC sebagai wujud penerapan POJK Nomor 17/POJK.03/2014 tentang manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan. Anggota IRC mencakup Direksi Entitas Utama dan Perusahaan Anak.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

3. *Asset & Liabilities Committee* (ALCO)
   Menjalankan fungsi penetapan strategi pengelolaan aset dan liabilitas Bank, penetapan suku bunga dan likuiditas serta hal-hal lain yang terkait dengan pengelolaan aset dan liabilitas Bank. Selain itu, ALCO juga memiliki tugas dan wewenang untuk melakukan pemantauan atas *indicator* risiko dan keuangan Bank yang tercantum dalam *Recovery Plan* serta mengusulkan aktivasi *Recovery Plan* dalam hal indikator-indikator tersebut sudah melanggar batasan yang ditentukan.
4. *Policy & Procedure Committee* (PPC)
   Mengatur sinkronisasi kebijakan dan prosedur operasional Bank supaya selaras dengan arsitektur kebijakan Bank Mandiri.

Komite di bawah supervisi Dewan Komisaris yang memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Bank, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan adalah Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Audit.

Di level operasional, Direktorat Manajemen Risiko bersama unit kerja terkait dalam melakukan manajemen risiko terintegrasi bertanggung jawab dalam mengelola 10 jenis risiko yang dihadapi Bank beserta Perusahaan Anak, serta membahas dan mengusulkan kebijakan dan pedoman pengelolaan risiko. Struktur organisasi Direktorat Manajemen Risiko terdiri dari *Risk Taking Unit* dan *Independent Risk Management Unit*. *Risk Taking Unit* menjalankan fungsi *four-eye principle,* yaitu *Wholesale Risk* dan *Retail Risk. Independent Risk Management Unit* bertanggung jawab langsung kepada Direktur Manajemen Risiko, terdiri dari *Credit Portfolio Risk Group, Market Risk Group, Operational Risk Group* serta *Policy & Procedure Group.*

A. Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit Bank terutama diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara *prudent* agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi kategori *Non-Performing Loan* (NPL), serta mengelola penggunaan modal yang optimal melalui identifikasi unit bisnis, segmen, produk, wilayah yang memberikan nilai tambah bagi Bank.

Proses pengelolaan kredit Bank Mandiri untuk segmen *wholesale* diawali dengan menentukan target pasar melalui *Portfolio Guideline* yang menetapkan *Industry Classification* (menarik, netral, selektif) dan *industry limit* yang sesuai, serta memilih dan menyaring target nasabah melalui *Industry Acceptance Criteria* dan *Name Clearance*, untuk menghasilkan *pipeline* debitur yang berkualitas. Proses selanjutnya adalah melakukan *credit risk assessment* menggunakan serangkaian *credit risk tools* (*credit risk rating*, *spreadsheet*, CPA, NAK, dan sebagainya) yang kemudian diputus oleh Pemegang Kewenangan Memutus Kredit (melalui Rapat Komite Kredit) dengan *four-eyes principle* yang melibatkan *Business Unit* dan *Credit Risk Management Unit* secara independen.

Mekanisme *four-eye principle* dilakukan oleh *Credit Committee* sesuai limit kewenangan, dimana proses pemutusan kredit dilaksanakan melalui mekanisme Rapat Komite Kredit. Pemegang Kewenangan Memutus Kredit sebagai anggota *Credit Committee* memiliki kompetensi, kemampuan dan integritas yang tinggi sehingga proses pemberian kredit dilakukan secara objektif, komprehensif dan hati-hati. Untuk memonitor kinerja pemegang kewenangan dalam memutus kredit, Bank telah mengembangkan *monitoring database system* pemegang kewenangan. Dengan sistem ini Bank setiap saat dapat memantau jumlah maupun kualitas kredit yang telah diputus oleh Pemegang Kewenangan, sehingga *performance* Pemegang Kewenangan Memutus Kredit dapat diketahui setiap waktu.

Setelah proses *disbursement* kredit, risiko kredit dan potensi kegagalan debitur harus senantiasa dimonitor dan dideteksi secara dini (*Early Warning Signals*) antara lain dengan menggunakan *ALERT* (*watchlist*) *tools* dan apabila debitur berpotensi bermasalah maka perlu dilakukan penanganan lebih lanjut antara lain mencakup aktivitas *collection, recovery* maupun restrukturisasi.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Untuk segmen *retail*, karena karakteristiknya adalah *mass market*, maka proses kredit dilakukan secara lebih otomatis menggunakan *credit risk scorecard*, dengan mengacu pada *Risk Acceptance Criteria* setiap produk, serta diproses melalui *work-flow* yang terotomasi (*loan factory*).

Proses *monitoring* dilakukan secara *portfolio* melalui *Portfolio Quality Review*, yang dapat dilanjutkan dengan proses *collection* dan *recovery* untuk bagian *portfolio* yang bermasalah.

Untuk mengantisipasi pemburukan kondisi makroekonomi maka dilakukan *what-if analysis* terhadap *portfolio wholesale* dan *retail* melalui proses *stress testing* menggunakan beberapa skenario makroekonomi tertentu.

Dalam menyalurkan kreditnya, Bank Mandiri senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian dengan menempatkan fungsi analisis kredit yang dilakukan oleh unit bisnis dan unit risiko kredit yang independen. Bank Mandiri senantiasa berpedoman pada Kebijakan Perkreditan Bank Mandiri dalam mengelola risiko kredit secara *end-to-end*. Secara operasional, kebijakan ini dituangkan dalam bentuk Standar Prosedur Kredit (SPK) dan Manual Produk.

Dalam melaksanakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit di level debitur, Bank Mandiri secara konsisten memonitor Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Secara umum, proses kredit dan pengelolaan risiko kredit di Bank Mandiri sudah dilakukan secara *end to end* dan terintegrasi oleh *Business Unit, Credit Operation Unit* dan *Credit Risk Management Unit.*

Bank secara periodik melakukan *review* dan penyempurnaan terhadap kebijakan kredit secara umum, prosedur kredit per segmen bisnis dan *tools risk management*. Pedoman kerja dimaksud memberikan petunjuk pengelolaan risiko kredit secara lengkap, untuk mengidentifikasi risiko, mengukur serta mitigasi risiko dalam proses pemberian kredit secara *end-to-end* mulai dari penentuan target market, analisa kredit, persetujuan, dokumentasi, penarikan kredit, pemantauan/pengawasan, hingga pelunasan atau proses penyelesaian kredit bermasalah/restrukturisasi.

Untuk meningkatkan peran sosial dan kepedulian Bank terhadap risiko lingkungan serta sebagai salah satu wujud penerapan prinsip tanggung jawab dalam tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), Bank Mandiri telah menyusun Petunjuk Teknis Analisa Lingkungan Hidup dan Sosial dalam Pemberian Kredit yang digunakan sebagai referensi dalam melakukan analisa lingkungan pada analisa pemberian kredit. Hal ini sejalan dengan upaya yang dilakukan oleh Bank Indonesia, dimana dalam Peraturan Bank Indonesia mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum diatur bahwa penilaian prospek usaha debitur juga mempertimbangkan upaya debitur dalam memelihara lingkungan hidup. Selain itu dalam rangka pemeliharaan lingkungan Bank telah menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Secara prinsip, pengelolaan risiko kredit diterapkan pada tingkat transaksional maupun tingkat portofolio. Pada tingkat transaksional diterapkan *four-eye principle* yaitu setiap pemutusan kredit melibatkan *Business Unit* dan *Credit Risk Management Unit* secara independen untuk memperoleh keputusan yang objektif. Mekanisme *four-eye principle* dilakukan oleh *Credit Committee* sesuai *limit* kewenangan dimana proses pemutusan kredit dilaksanakan melalui mekanisme Rapat Komite Kredit. *Executive Business Officer* dan *Executive Credit Officer* sebagai anggota *Credit Committee* memiliki kompetensi, kemampuan dan integritas yang tinggi sehingga proses pemberian kredit dilakukan secara objektif, komprehensif dan hati-hati. Untuk memonitor kinerja pemegang kewenangan dalam memutus kredit, Bank telah mengembangkan *monitoring database system* pemegang kewenangan. Dengan sistem ini Bank setiap saat dapat memantau jumlah maupun kualitas kredit yang telah diputus oleh Pemegang Kewenangan, sehingga performance dari *Executive Business Officer* dan *Executive Credit Officer* dapat diketahui setiap waktu.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Sebagai upaya memitigasi risiko kredit per debitur, *Credit Committee* menentukan struktur kredit termasuk penentuan *covenant* yang tepat sesuai kebutuhan dan kondisi debitur, sehingga kredit yang diberikan benar-benar efektif dan menguntungkan bagi debitur maupun Bank Mandiri. Pedoman untuk menentukan struktur agunan dalam rangka kebijakan mitigasi risiko kredit telah diatur secara rinci ke dalam SPK (Standar Prosedur Kredit) untuk masing-masing segmen.

Jenis agunan yang diterima Bank terdiri dari benda bergerak (antara lain agunan tunai, piutang dagang, persediaan barang, mesin dan surat berharga), benda tak bergerak (antara lain tanah, bangunan dan mesin), serta penjaminan (*personal/corporate guarantee*). Untuk menjamin fasilitas kredit, Bank mengutamakan agunan dalam bentuk aset tetap berupa tanah atau tanah berikut bangunan. Nilai agunan yang digunakan Bank sebagai jaminan kredit adalah nilai agunan yang dinilai oleh penilai internal (*Credit Operation Unit*) dan penilai eksternal rekanan Bank atau penilai eksternal bukan rekanan Bank yang telah ditunjuk pejabat pemegang kewenangan di *business unit/credit recovery unit*.

Ketentuan *coverage*/ kecukupan agunan (tidak diaudit) untuk tiap segmen ditentukan sebagai berikut:

Segmen	Jenis Agunan	Jumlah *Coverage* Minimal*)
Wholesale	Proyek yang dibiayai	100% - 150% dari limit kredit
	Persediaan (*inventory*)	
	Piutang	
	Fixed Asset	
	Tanah atau Tanah dan Bangunan	
	Agunan lain yang diterima oleh Bank	
Retail	*Fixed Asset*	100% - 200% dari limit kredit
	Persediaan (*inventory*)	
	Piutang	
	Tanah atau Tanah dan Bangunan	
	Agunan lain yang diterima oleh Bank	

*) Jumlah *coverage* agunan ditentukan berdasarkan jenis dan limit fasilitas kredit, jenis dan nilai agunan, serta evaluasi debitur.

Agunan dapat ditukar selama masih memenuhi aspek marketabilitas dan memenuhi kecukupan nilai agunan. Jika terjadi gagal bayar oleh debitur, Bank akan melikuidasi agunan sebagai *second way out* guna menjamin pelunasan hutang debitur.

Bank Mandiri memiliki *Rating System* yang dikenal dengan BMRS (Bank Mandiri *Rating System*). Selain itu, Bank Mandiri juga memiliki *Credit Scoring* yang berbeda untuk setiap segmen, terdiri dari: *SME Scoring, Micro Scoring*, dan *Consumer Scoring*.

BMRS yang telah dikembangkan oleh Bank terdiri dari *Rating System* untuk segmen *Corporate Banking*, *Rating System* untuk segmen *Wholesale* SME, *Rating System* untuk *Project Finance* dan *Rating System* untuk *Financial Institution* – Bank.

Dengan *Rating System* untuk *Financial Institution* - Bank, Bank dapat melakukan identifikasi dan pengukuran risiko Bank *Counterparty* yang dapat ditoleransi dalam memberikan fasilitas *Credit Line*.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Sebagai upaya perbaikan pengukuran tingkat risiko transaksional untuk Kantor Luar Negeri, saat ini BMRS telah diimplementasikan di Kantor Luar Negeri. Untuk menunjang pengembangan model *Scoring* dan *Rating*, Bank telah memiliki Pedoman Penyusunan dan Pengembangan Model *Credit Rating* dan *Credit Scoring*, yang merupakan pedoman lengkap bagi Bank dalam menyusun model *credit rating* dan *credit scoring*. Disamping hal tersebut, guna memonitor *performance* model *credit rating* dan *credit scoring*, Bank melakukan *review* atas hasil *scoring* dan hasil *rating*. Selain itu Bank juga telah memiliki pedoman penyusunan model *probability of default* (PD) yang dapat menunjang penerapan *internal rating based approach*. Sebagai upaya pemantauan kinerja *rating* dan *scoring* yang dikelola dalam database, disusun laporan *credit scoring review* dan *rating review outlook* secara berkala.

Model yang telah dikembangkan oleh Bank, baik itu model risiko kredit dan non kredit, divalidasi secara internal oleh *Model Validator*, yaitu fungsi yang independen dan terpisah dari fungsi pengembang model. Hal ini dilakukan untuk meyakini kualitas dan validitas model. Selain validasi, hal lainnya yang diterapkan terkait pengelolaan risiko model yaitu penerapan kerangka tata kelola pengelolaan model (*Model Risk Management*) melalui *Inventory Model, Assessment* tingkat risiko model menggunakan *model risk index*, *Model Control* melalui proses validasi baik bersifat *first-time validation* maupun *on-going validation*.

Saat ini Bank juga mengelola model yang sejalan dengan penerapan *Advanced Internal Rating Based Approach* (A-IRB Approach), yaitu komponen Basel II Risk Paramater yang terdiri dari model *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure At Default* (EAD) untuk segmen *Wholesale*, *Retail* dan *Consumer*. Model-model tersebut juga digunakan dalam rangka perhitungan *Expected Credit Loss* yang dibutuhkan dalam perhitungan CKPN berdasarkan IFRS 9 (PSAK 71).

Selain *credit rating* dan *scoring, tools* lain yang digunakan oleh Bank yaitu *loan monitoring system* yang digunakan untuk mengidentifikasi debitur-debitur yang berpotensi mengalami kesulitan pembayaran kewajiban kredit. Bank melakukan deteksi dini dengan ALERT Tools (analisa *early warning*) terhadap seluruh kredit debitur *Corporate* dan *Commercial* dengan kolektibilitas 1 dan 2 yang dilakukan secara periodik setiap triwulan. Berdasarkan hasil analisa tersebut, Bank menetapkan *account strategy* dan *action plan* secara dini untuk mencegah terjadinya NPL.

Dalam menilai dan memantau kualitas kredit, Bank Mandiri senantiasa mengacu kepada ketentuan regulator dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dengan cara melakukan *review* atas prospek usaha, serta menilai kinerja dan kemampuan membayar debitur. *Monitoring* kredit pada segmen *Corporate* dan *Commercial* dilakukan pada level debitur melalui *Loan Monitoring System* (*ALERT system*) yang telah terintegrasi dalam sistem IPS. *Loan monitoring system* tersebut mencakup dua fungsi yaitu sebagai alat deteksi dini melalui analisa *Watch List (Early Warning Analysis)* serta *review* kolektibilitas berdasarkan 3 pilar. *Loan Monitoring System* merupakan metode yang standar, terstruktur dan komprehensif dalam memonitor kinerja debitur, sehingga dapat segera dilakukan tindak lanjut (*action plan*) untuk mencegah terjadinya penurunan kualitas kredit debitur.

Proses monitoring minimal dilakukan dalam rentang periode triwulanan atau pada kesempatan pertama bila debitur menunjukan tanda-tanda penurunan kualitas yang bertujuan untuk mengidentifikasi debitur yang berpotensi mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Sementara itu, proses *monitoring* kredit segmen retail (segmen SME, segmen mikro dan segmen *consumer* dilakukan pada level portofolio dengan analisa portofolio dari berbagai aspek yang dituangkan dalam *credit risk report*.

Sebagai langkah antisipatif (*early warning signal*), Bank Mandiri juga melakukan proses simulasi dan *stress testing* terhadap portofolio yang dimiliki secara berkala untuk mengetahui perubahan kualitas portofolio per segmen atau per sektor industri, dimana hasilnya akan menjadi panduan bagi Bank Mandiri dalam memonitor sektor atau debitur tertentu yang berpotensi mengalami penurunan kualitas dengan lebih ketat untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Pada tingkat portofolio, pengelolaan risiko kredit dilakukan dengan pendekatan *active portfolio management* yang secara proaktif menjaga diversifikasi portofolio kredit pada tingkat optimal dengan *risk exposure* yang berada dalam rentang *risk appetite* yang ditetapkan oleh Bank. Dalam pelaksanaannya, Bank menggunakan *tools Loan Portfolio Guideline* (LPG) yang terdiri dari *Industry Classification*, *Industry Acceptance Criteria* dan *Industry Limit*.

Industry Classification (IC) mengelompokkan sektor industri ke dalam 4 klasifikasi berdasarkan prospek industri dan risikonya. IC digunakan Bank dalam menetapkan *target market industry* agar dapat tumbuh pada sektor yang prospektif dan menghindari sektor yang memiliki risiko tinggi. *Industry Acceptance Criteria* (IAC) merupakan kriteria dasar (kualitatif dan kuantitatif) yang menjadi *key success factors* pada suatu sektor industri tertentu yang digunakan Bank dalam proses review *targeted customer*. Sementara *Industry Limit* (IL) digunakan untuk membatasi jumlah *exposure* yang dapat diberikan pada sektor industri tertentu untuk menghindari risiko konsentrasi.

Melalui LPG, Bank secara proaktif memprioritaskan sektor industri yang memberikan nilai tambah secara ekonomis dan menyeleksi perusahaan atau individu terbaik pada masing-masing sektor industri tersebut *(winner players)* untuk dijadikan *targeted customer*. Dengan pendekatan proaktif tersebut, Bank diharapkan dapat menjaga *portfolio* kredit yang sehat dari perusahaan yang *profitable* dan bergerak di bidang industri yang prospektif. *Proactive approach* ini juga menghindari risiko konsentrasi pada suatu industri tertentu atau debitur tertentu, karena Bank secara aktif melakukan pembatasan eksposur melalui kebijakan limit (*industry limit* secara *portfolio* maupun *limit* per debitur).

LPG ditetapkan secara tahunan dan di-*review* secara semesteran, atau apabila terdapat perubahan kondisi makroekonomi maupun *portfolio* kredit internal yang mempengaruhi kinerja sektoral (antara lain perubahan harga komoditas yang signifikan, kondisi ekonomi, serta kualitas kredit). Hal ini dimaksudkan agar LPG senantiasa relevan dengan kondisi terkini dan memiliki *predictive value* pada tingkat yang dapat diterima.

Untuk mendukung *targeted customer* dan *pipeline* yang berkualitas, Bank juga telah mengimplementasikan *Pipeline Management System* yang terintegrasi sebagai alat bantu *review* dan *monitoring progress* pemrosesan *pipeline*.

Sebagai bagian dari *active portfolio management,* Bank senantiasa melakukan *monitoring* perkembangan risiko portofolio kredit melalui perhitungan *credit risk profile* yang menggambarkan potensi *inherent risk* dan efektifitas *risk control system*. Dengan demikian Bank dapat mengambil langkah-langkah antisipatif dan mitigasi risiko secara portofolio maupun secara individu.

Untuk memantau kualitas dan menguji elastisitas kualitas portofolio (NPL dan *yield*) terhadap perubahan variabel-variabel ekonomi yang dapat berdampak pada kecukupan modal Bank, Bank secara rutin maupun *ad hoc* melakukan *stress test* terhadap seluruh portofolio kredit baik per kelompok debitur besar, segmen bisnis, industri maupun produk dengan berbagai *scenario*.

Dengan *stress test* ini, Bank dapat memahami kemungkinan potensi negatif terhadap kinerja bisnis Bank Mandiri dan mengantisipasi lebih awal dan mengambil langkah-langkah pengendalian portofolio dan solusi yang paling optimal sebagai strategi jangka pendek maupun jangka panjang sehingga kualitas portofolio kredit dan kecukupan modal Bank terjaga dengan baik. Bank Mandiri mengantisipasi lebih awal dan mengambil langkah-langkah pengendalian portofolio dan solusi yang paling optimal sebagai strategi jangka pendek maupun jangka panjang sehingga kualitas portofolio kredit dan kecukupan modal Bank terjaga dengan baik.

Untuk memenuhi Peraturan OJK No.14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik Pasal 31 POJK, Bank Mandiri sebagai Bank Sistemik (*Domestic Systemically Important Bank*) wajib melakukan pengkinian Rencana Aksi (*Recovery Plan*) untuk mengatasi permasalahan keuangan yang mungkin terjadi (*financial stress*) dan disampaikan ke OJK paling lambat akhir bulan November setiap tahunnya. Untuk tahun 2021, Bank Mandiri telah melakukan pengkinian *Recovery Plan* yang telah disetujui dalam Rapat Direksi tanggal 15 November 2021.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam rangka mengembangkan secara berkesinambungan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan risiko, Bank memiliki *risk management academy* yang telah mengeluarkan beberapa modul manajemen risiko, baik yang disusun khusus untuk meningkatkan *knowledge* dan *skills* maupun yang secara umum meningkatkan *risk awareness* karyawan.

Manajemen Risiko Kredit dalam kondisi Pandemi Covid-19

Dalam rangka mendukung upaya Pemerintah dalam mempertahankan stabilitas eknomi, Bank telah membuat kebijakan restrukturisasi kredit bagi debitur yang terdampak COVID-19 yang selaras dengan dinamika kebijakan dan regulasi yang dikeluarkan oleh regulator.

Dalam kebijakan tersebut telah diatur kriteria debitur dan sektor usaha terdampak COVID-19 yang dapat dilakukan restrukturisasi dengan mengacu pada POJK No.17/POJK.03/2021 (tentang perubahan kedua atas POJK No. 11/POJK.03/2020) dan ketentuan internal Bank lainnya.

Selain itu, pengambilan keputusan dilakukan dengan prinsip *four eyes* yang melibatkan *Business Unit/Credit Recovery Unit* dan *Risk Unit* untuk menjaga prinsip kehati-hatian. Bank telah menyusun skema restrukturisasi dengan mekanisme sebagai berikut:

a. Pemberian *grace period* penundaan pembayaran bunga dan atau pokok
b. Dapat diberikan perpanjangan tenor atau perubahan angsuran

Pola restrukturisasi yang dikenakan kepada Debitur mengacu pada POJK No.40/POJK.03/2019 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Bab VI Restrukturisasi Kredit dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing Debitur.

Dalam pelaksanaannya, Bank menyusun *Risk Acceptance Criteria* (RAC) untuk debitur yang akan di-restrukturisasi COVID-19 guna menghindari *moral hazard* dan meminimalisasi risiko kredit, dengan berpedoman pada regulasi antara lain:

a) Peraturan Kementerian Keuangan Republik Indonesia No.71/PMK.08/2020 (PMK 71/2020) tentang Tata Cara Penjaminan Pemerintah Melalui Badan Usaha Penjaminan Yang Ditunjuk Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (berlaku sampai 30 November 2021);
b) Peraturan Kementerian Keuangan Republik Indonesia No.104/PMK.05/2020 (PMK 104/2020) tentang Penempatan Dana Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) , termasuk mekanisme Penempatan Uang Negara pada Bank Umum (masih berlaku, namun penempatan uang negara dimaksud telah dikembalikan kepada negara per jatuh tempo tanggal 13 Januari 2021);
c) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.17/POJK.03/2021 (POJK 17/2021) tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (berlaku hingga 31 Maret 2023);
d) Peraturan Kementerian Keuangan Republik Indonesia No.32/PMK.08/2021 (sebagai perubahan atas 98/PMK.08/2020 tentang Tata Cara Penjaminan Pemerintah untuk Pelaku Usaha Korporasi melalui Badan Usaha Penjaminan yang Ditunjuk dalam rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional) (berlaku sampai 17 Desember 2021);
e) Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.150/PMK.05/2021 tentang Tata Cara Pemberian Subsidi Bunga/Subsidi Margin dalam rangka Mendukung Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (berlaku hingga 31 Desember 2021 namun penagihannya masih berlangsung);
f) Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia No. 02 Tahun 2022 (PerMenKo 02/2022) tentang Perlakuan Khusus Bagi Penerima Kredit Usaha Rakyat Terdampak Pandemi Corona Virus Disease 2019 (berlaku hingga 31 Desember 2022).

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit dalam kondisi Pandemi Covid-19 (lanjutan)

Selain mengacu kepada regulasi, dalam pelaksanaannya Bank Mandiri selalu mengikuti tata kelola yang baik (GCG).

Dengan diterapkannya kebijakan tersebut diharapkan debitur-debitur Bank yang terdampak Covid-19 dapat terbantu dan kualitas *portfolio* Bank dapat tetap dijaga dengan baik.

Dalam kaitan dengan kondisi Pandemi Covid-19 yang tengah berlangsung, Bank melakukan sejumlah penyesuaian pada proses dan mekanisme monitoring kredit, baik terhadap debitur secara entitas maupun *portfolio*. Sejumlah penyesuaian ini dilakukan agar hasil *monitoring* senantiasa dapat memberikan *early warning signal* dan penetapan mitigasi risiko dapat tepat guna dalam menjaga kualitas kredit selama masa pandemi.

Penyesuaian mekanisme monitoring kredit dilakukan melalui:
1. Analisa *watchlist* terhadap seluruh debitur, terutama entitas debitur yang berada pada sektor usaha terdampak Covid-19 dengan mengacu pada POJK 17/2021 (sebagai perubahan kedua atas POJK 11/2020) dan ketentuan internal Bank. Untuk debitur yang berpotensi mengalami penurunan kinerja harus disertai dengan rencana *action plan* yang di-*monitor* pelaksanaannya secara berkelanjutan.
2. Pengendalian pencairan kredit terhadap debitur yang mengalami restrukturisasi kredit (terutama yang melalui skema Stimulus Perekonomian Nasional sesuai POJK 17/2021 (sebagai perubahan kedua atas POJK 11/2020], sehingga tujuan restrukturisasi dapat dicapai dengan tepat guna.
3. Pelaksanaan skenario *stress testing* dengan melibatkan aspek kondisi Pandemi Covid-19 sebagai pendukung *judgemental decision making*.
4. Pelaksanaan *post facto review* debitur restrukturisasi terdampak Covid-19 untuk menghindari *moral hazard* dan meminimalisasi risiko pemberian restrukturisasi yang tidak tepat sasaran.

Bank senantiasa melakukan *review* atas pelaksanaan mekanisme *monitoring* kredit di tengah kondisi Pandemi Covid-19 sehingga penyesuaian dapat dilakukan pada kesempatan pertama saat terjadi perubahan kondisi Pandemi Covid-19 dengan mengacu pada peraturan pemerintah dan regulator yang berlaku.

Terhadap skema restrukturisasi debitur, Bank melakukan sejumlah penyesuaian ketentuan proses restrukturisasi kredit dengan mengacu pada POJK 17/2021 (sebagai perubahan kedua atas POJK 11/2020) dan kebijakan internal terkait dengan pemberian stimulus perekonomian bagi debitur yang terkena dampak penyebaran Covid-19. Adapun penyesuaian ketentuan restrukturisasi melalui stimulus perekenomian mencakup: kriteria debitur terdampak, sektor usaha yang terdampak Covid-19, mekanisme dan skema restrukturisasi, kewenangan memutus, penetapan kualitas kredit, *monitoring*, pelaporan kepada regulator serta jurnal akuntansi.

Penyesuaian ketentuan proses restrukturisasi kredit terdampak Covid-19 ini diharapkan dapat membantu debitur Bank serta kualitas portofolio kredit Bank senantiasa terjaga dengan baik.

Terkait kondisi pandemi COVID-19 yang dapat secara tidak langsung berimplikasi pada model pengukuran risiko yang digunakan di Bank, dan sebagai bagian dari implementasi *Model Risk Management* untuk meyakini keakuratan prediksi model, *Model Validator* dan *Model Developer* secara bersama-sama melakukan model monitoring. Tujuan utama dilakukan model monitoring yaitu untuk me-*review performance* model dengan melakukan *backtest* terhadap model selama periode Covid-19. *Bakctesting* dilakukan terutama untuk model risiko kredit diantaranya *Rating/ Scoring* Model, Model *Basel* dan PD Makro. Hasil *review* dari proses *model monitoring* ini selanjutnya akan menghasilkan *short term* dan *long term action plan* yang diperlukan untuk meminimalisir dampak dari pandemi Covid-19 terhadap keakuratan prediksi dari model.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Giro pada Bank Indonesia	59.355.613	99.023.492
Giro pada bank lain	22.363.412	25.417.618
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	54.919.206	47.783.516
Efek-efek **)		
Pemerintah		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4.515.079	7.005.959
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	750.070	737.553
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	268.425	20.000
Diukur pada biaya perolehan	90.000	90.000
Non-pemerintah		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	6.602.678	5.177.035
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	22.951.803	20.924.493
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	8.641.124	8.433.014
Diukur pada biaya perolehan	21.990.364	28.393.872
Obligasi pemerintah ***)		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	22.901.260	7.608.317
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	93.430.923	129.432.300
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	171.118.531	115.507.886
Diukur pada biaya perolehan	43.868.097	33.592.148
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	25.067.130	27.817.547
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6.649.858	27.317.000
Tagihan derivatif	1.405.288	1.669.838
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah*)		
Korporasi	353.690.806	347.660.589
Komersial	143.505.568	143.919.496
Retail	312.160.817	303.145.012
Syariah	168.973.221	162.911.050
Piutang pembiayaan konsumen	19.348.922	18.633.307
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	5.045.523	4.693.806
Tagihan akseptasi	10.569.934	10.076.751

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail,* dan *Syariah*.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Aset lain-lain		
Pendapatan yang masih akan diterima	8.687.260	7.532.101
Piutang transaksi nasabah	2.322.017	1.577.312
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	670.387	586.391
Tagihan kepada pemegang polis	323.464	275.590
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	1.683.401	-
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	5.180.048	5.243.714
	1.599.050.229	**1.592.206.707**

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif setelah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Bank garansi yang diterbitkan	91.090.844	100.511.291
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	92.041.999	93.017.492
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	22.405.545	19.194.560
Standby letter of credit	11.935.121	17.660.008
	217.473.509	**230.383.351**

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum aset keuangan atas risiko kredit bagi Bank Mandiri dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat seperti yang diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank Mandiri dan Entitas Anak pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai, agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021. Untuk tabel ini, Bank Mandiri dan Entitas Anak telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis dimana kantor pencatatan transaksi dilakukan.

	31 Maret 2022					
	Jawa dan Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lain-lain****)	Total
Giro pada Bank Indonesia	59.355.613	-	-	-	-	59.355.613
Giro pada bank lain	18.257.913	10	566	-	4.124.566	22.383.055
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	48.896.089	50.000	-	195.000	5.779.760	54.920.849
Efek-efek **)						
Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.014.981	-	-	-	1.500.098	4.515.079
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	30.501	-	-	-	719.569	750.070
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	20.000	-	-	-	248.425	268.425
Diukur pada biaya perolehan	90.000	-	-	-	-	90.000
Non-pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	6.602.678	-	-	-	-	6.602.678
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	21.997.638	-	-	-	958.285	22.955.923
Dimiliki pada biaya perolehan Diamortisasi	7.934.230	-	-	-	765.790	8.700.020
Diukur pada biaya perolehan	22.002.829	-	-	-	-	22.002.829
Obligasi pemerintah ***)						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	22.901.260	-	-	-	-	22.901.260
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	93.430.923	-	-	-	-	93.430.923
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	171.118.531	-	-	-	-	171.118.531
Diukur pada biaya perolehan	43.868.097	-	-	-	-	43.868.097
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	26.021.143	-	-	-	444.271	26.465.414
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6.649.858	-	-	-	-	6.649.858
Tagihan derivatif	1.362.777	-	-	-	42.511	1.405.288
Kredit yang diberikan *)						
Korporasi	267.069.487	35.873.904	6.292.345	13.012.004	53.952.258	376.199.998
Komersial	117.231.391	31.403.770	15.713.666	3.003.769	2.565.330	169.917.926
Retail	215.335.389	55.126.089	22.481.596	25.191.597	6.846.549	324.981.220
Syariah	108.004.038	42.399.249	11.766.188	9.138.648	5.293.748	176.601.871
Piutang pembiayaan konsumen	13.005.920	3.066.215	1.951.033	1.829.783	111.238	19.964.189
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	4.951.991	116.314	84.875	24.137	9.650	5.186.967
Tagihan akseptasi	10.010.831	-	-	-	762.929	10.773.760
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	7.642.808	408.290	123.522	160.212	352.428	8.687.260
Piutang transaksi nasabah	2.160.582	105.914	27.537	36.240	2.656	2.332.929
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	670.387	-	-	-	-	670.387
Tagihan kepada pemegang polis	323.464	-	-	-	-	323.464
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	1.621.564	-	-	-	61.837	1.683.401
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	5.180.048	-	-	-	-	5.180.048
	1.306.762.961	**168.549.755**	**58.441.328**	**52.591.390**	**84.541.898**	**1.670.887.332**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail*, dan *Syariah*.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
****) Lain-lain termasuk portofolio di daerah Papua dan cabang luar negeri.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

	31 Desember 2021					
	Jawa dan Bali	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Sulawesi**	**Lain-lain****)	**Total**
Giro pada Bank Indonesia	99.023.492	-	-	-	-	99.023.492
Giro pada bank lain	20.250.780	10	566	-	5.190.305	25.441.661
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	41.197.191	475.000	75.000	140.000	5.898.000	47.785.191
Efek-efek **)						
Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.507.356	-	-	-	1.498.603	7.005.959
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	30.772	-	-	-	706.781	737.553
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	20.000	-	-	-	-	20.000
Diukur pada biaya perolehan	90.000	-	-	-	-	90.000
Non-pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4.465.154	-	-	-	711.881	5.177.035
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	19.761.165	-	-	-	1.167.341	20.928.506
Dimiliki pada biaya perolehan Diamortisasi	8.026.414	-	-	-	485.964	8.512.378
Diukur pada biaya perolehan	28.409.999	-	-	-	-	28.409.999
Obligasi pemerintah ***)						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.608.317	-	-	-	-	7.608.317
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	129.432.300	-	-	-	-	129.432.300
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	115.507.886	-	-	-	-	115.507.886
Diukur pada biaya perolehan	33.592.148	-	-	-	-	33.592.148
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	28.258.687	-	-	-	1.039.581	29.298.268
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	27.317.000	-	-	-	-	27.317.000
Tagihan derivatif	1.637.695	-	-	-	32.143	1.669.838
Kredit yang diberikan *)						
Korporasi	265.627.242	33.490.048	6.324.174	12.416.251	52.009.771	369.867.486
Komersial	119.131.310	31.348.839	14.937.059	2.832.610	2.277.858	170.527.676
Retail	205.995.358	55.322.290	22.506.178	25.006.263	6.711.552	315.541.641
Syariah	104.931.127	40.410.850	11.222.771	8.771.555	4.951.721	170.288.024
Piutang pembiayaan konsumen	12.527.591	2.948.525	1.799.312	1.737.524	95.370	19.108.322
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	4.622.267	97.725	69.746	20.964	13.071	4.823.773
Tagihan akseptasi	10.097.823	-	-	-	175.621	10.273.444
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	6.558.529	396.884	120.569	147.164	308.955	7.532.101
Piutang transaksi nasabah	1.416.232	105.733	27.994	35.512	2.668	1.588.139
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	586.391	-	-	-	-	586.391
Tagihan kepada pemegang polis	275.590	-	-	-	-	275.590
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	5.243.714	-	-	-	-	5.243.714
	1.307.149.530	**164.595.904**	**57.083.369**	**51.107.843**	**83.277.186**	**1.663.213.832**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail,* dan *Syariah*.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
****) Lain-lain termasuk portofolio di daerah Papua dan cabang luar negeri.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022					
	Jawa dan Bali	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Sulawesi**	**Lain-lain *)**	**Total**
Rekening administratif						
Bank garansi yang diterbitkan	91.020.603	248.379	24.070	35.296	1.446.496	92.774.844
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	51.902.505	6.366.483	539.604	352.170	33.136.246	92.297.008
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	21.213.273	-	-	-	1.337.553	22.550.826
Standby letter of credit	11.083.847	7.008	-	-	875.868	11.966.723
	175.220.228	**6.621.870**	**563.674**	**387.466**	**36.796.163**	**219.589.401**

	31 Desember 2021					
	Jawa dan Bali	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Sulawesi**	**Lain-lain *)**	**Total**
Rekening administratif						
Bank garansi yang diterbitkan	100.661.833	328.496	24.501	40.995	1.335.714	102.391.539
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	50.549.427	7.974.219	802.732	562.458	33.395.317	93.284.153
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	18.358.591	-	-	-	946.398	19.304.989
Standby letter of credit	16.822.193	6.952	-	-	868.766	17.697.911
	186.392.044	**8.309.667**	**827.233**	**603.453**	**36.546.195**	**232.678.592**

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai, agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

	31 Maret 2022						
	Pemerintah	Lembaga keuangan/ Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain ****)	Total
Giro pada Bank Indonesia	-	59.355.613	-	-	-	-	59.355.613
Giro pada bank lain	-	22.383.055	-	-	-	-	22.383.055
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	54.920.849	-	-	-	-	54.920.849
Efek-efek **)							
Pemerintah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4.515.079	-	-	-	-	-	4.515.079
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	750.070	-	-	-	-	-	750.070
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	268.425	-	-	-	-	-	268.425
Diukur pada biaya perolehan	90.000	-	-	-	-	-	90.000
Non-Pemerintah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	6.343.903	75.628	19	4.510	178.618	6.602.678
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	13.866.387	808.790	-	1.779.567	6.501.179	22.955.923
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	-	1.256.057	1.901.884	671.000	2.040.356	2.830.723	8.700.020
Diukur pada biaya perolehan	-	21.338.230	315.000	85.000	25.000	239.599	22.002.829
Obligasi pemerintah ***)							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	22.901.260	-	-	-	-	-	22.901.260
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	93.430.923	-	-	-	-	-	93.430.923
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	171.118.531	-	-	-	-	-	171.118.531
Diukur pada biaya perolehan	43.868.097	-	-	-	-	-	43.868.097
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	-	1.733.573	-	-	-	24.731.841	26.465.414
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	6.645.919	-	-	3.939	-	6.649.858
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	1.405.288	1.405.288
Kredit yang diberikan *)							
Korporasi	24.689.665	4.977.314	84.655.214	31.710.314	48.267.409	181.900.082	376.199.998
Komersial	-	1.347.217	44.808.609	40.724.345	43.299.317	39.738.438	169.917.926
Retail	-	87.983	9.185.160	32.988.882	85.184.086	197.535.109	324.981.220
Syariah	11.134.091	5.548.416	9.648.103	11.714.502	17.076.829	121.479.930	176.601.871
Piutang pembiayaan konsumen	90.810	75.031	203.541	48.435	362.777	19.183.595	19.964.189
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	53.784	9.456	203.799	98.730	291.775	4.529.423	5.186.967
Tagihan akseptasi	-	105.261	-	-	-	10.668.499	10.773.760
Aset lain-lain							
Pendapatan yang masih akan diterima	1.086.734	93.660	373.552	326.902	219.214	6.587.198	8.687.260
Piutang transaksi nasabah	-	434.108	-	-	-	1.898.821	2.332.929
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	-	-	-	-	-	670.387	670.387
Tagihan kepada pemegang polis	-	323.464	-	-	-	-	323.464
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	-	1.683.401	-	-	-	-	1.683.401
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	-	5.180.048	-	-	-	-	5.180.048
	373.997.469	**207.708.945**	**152.179.280**	**118.368.129**	**198.554.779**	**620.078.730**	**1.670.887.332**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail,* dan *Syariah*.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
****) Lain-lain termasuk perdagangan, restoran dan hotel, tambang, pengangkutan, pergudangan dan komunikasi, konstruksi, listrik, gas dan air dan jasa sosial.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

	31 Desember 2021						
	Pemerintah	Lembaga keuangan/ Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain ****)	Total
Giro pada Bank Indonesia	-	99.023.492	-	-	-	-	99.023.492
Giro pada bank lain	-	25.441.661	-	-	-	-	25.441.661
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	47.785.191	-	-	-	-	47.785.191
Efek-efek **)							
Pemerintah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.005.959	-	-	-	-	-	7.005.959
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	737.553	-	-	-	-	-	737.553
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	20.000	-	-	-	-	-	20.000
Diukur pada biaya perolehan	90.000	-	-	-	-	-	90.000
Non-Pemerintah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	4.866.276	75.784	14	56.396	178.565	5.177.035
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	10.696.668	811.771	139.691	1.808.452	7.471.924	20.928.506
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	-	2.702.146	1.667.768	713.222	2.289.759	1.139.483	8.512.378
Diukur pada biaya perolehan	-	27.710.399	350.000	85.000	25.000	239.600	28.409.999
Obligasi pemerintah ***)							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.608.317	-	-	-	-	-	7.608.317
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	129.432.300	-	-	-	-	-	129.432.300
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	115.507.886	-	-	-	-	-	115.507.886
Diukur pada biaya perolehan	33.592.148	-	-	-	-	-	33.592.148
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	-	3.114.809	3.850.861	6.636.323	-	15.696.275	29.298.268
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	10.394.443	-	-	38.150	16.884.407	27.317.000
Tagihan derivatif	-	1.137.068	-	-	-	532.770	1.669.838
Kredit yang diberikan *)							
Korporasi	23.735.316	5.115.566	78.385.459	33.617.787	45.257.661	183.755.697	369.867.486
Komersial	-	1.396.041	45.057.978	40.923.994	23.203.256	59.946.407	170.527.676
Retail	3.485	85.429	8.557.322	31.049.609	25.334.701	250.511.095	315.541.641
Syariah	9.090.302	4.854.734	9.647.640	10.610.265	16.344.273	119.740.810	170.288.024
Piutang pembiayaan konsumen	86.649	63.202	222.549	50.066	402.905	18.282.951	19.108.322
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	30.758	6.525	216.620	136.686	659.461	3.773.723	4.823.773
Tagihan akseptasi	-	1.424.075	3.232.677	54.476	-	5.562.216	10.273.444
Aset lain-lain							
Pendapatan yang masih akan diterima	2.439.475	1.778.567	229.930	188.155	239.052	2.656.922	7.532.101
Piutang transaksi nasabah	-	364.912	-	-	-	1.223.227	1.588.139
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	-	-	-	-	-	586.391	586.391
Tagihan kepada pemegang polis	-	275.590	-	-	-	-	275.590
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	-	5.243.714	-	-	-	-	5.243.714
	329.380.148	**253.480.508**	**152.306.359**	**124.205.288**	**115.659.066**	**688.182.463**	**1.663.213.832**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail,* dan *Syariah*.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
****) Lain-lain termasuk perdagangan, restoran dan hotel, tambang, pengangkutan, pergudangan dan komunikasi, konstruksi, listrik, gas dan air dan jasa sosial.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022						
	Pemerintah	**Lembaga keuangan/ Bank**	**Industri**	**Pertanian**	**Jasa dunia usaha**	**Lain-lain*)**	**Total**
Rekening administratif							
Bank garansi yang diterbitkan	20.864	45.398.806	3.099.288	338.548	4.446.817	39.470.521	92.774.844
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	825.765	4.763.976	10.871.330	2.104.029	157.136	73.574.772	92.297.008
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	176.494	5.576.912	769.409	441.459	2.048.846	13.537.706	22.550.826
Standby letter of credit	-	3.448.684	199.095	170.000	39.489	8.109.455	11.966.723
	1.023.123	**59.188.378**	**14.939.122**	**3.054.036**	**6.692.288**	**134.692.454**	**219.589.401**

	31 Desember 2021						
	Pemerintah	**Lembaga keuangan/ Bank**	**Industri**	**Pertanian**	**Jasa dunia usaha**	**Lain-lain*)**	**Total**
Rekening administratif							
Bank garansi yang diterbitkan	5.098	27.638.333	24.888.976	346.517	461.239	49.051.376	102.391.539
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	2.325.243	15.375.856	12.641.560	4.474.948	18.207.641	40.258.905	93.284.153
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	254.203	737.341	3.367.056	500.811	1.093.862	13.351.716	19.304.989
Standby letter of credit	-	27.196	6.708.024	170.000	1.187.125	9.605.566	17.697.911
	2.584.544	**43.778.726**	**47.605.616**	**5.492.276**	**20.949.867**	**112.267.563**	**232.678.592**

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

	31 Maret 2022					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	**Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai**	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**	**Cadangan kerugian penurunan nilai**	**Neto**
Giro pada Bank Indonesia	59.355.613	-	-	59.355.613	-	59.355.613
Giro pada bank lain	22.383.055	-	-	22.383.055	(19.643)	22.363.412
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	54.920.849	-	-	54.920.849	(1.643)	54.919.206
Efek-efek **)						
Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4.515.079	-	-	4.515.079	-	4.515.079
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	750.070	-	-	750.070	-	750.070
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	268.425	-	-	268.425	-	268.425
Diukur pada biaya perolehan	90.000	-	-	90.000	-	90.000
Non-pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	6.602.678	-		6.602.678	-	6.602.678
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	22.955.923	-	-	22.955.923	(4.120)	22.951.803
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	8.700.020	-	-	8.700.020	(58.896)	8.641.124
Diukur pada biaya perolehan	22.002.829	-	-	22.002.829	(12.465)	21.990.364
Obligasi pemerintah ***)						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	22.901.260	-	-	22.901.260	-	22.901.260
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	93.430.923	-	-	93.430.923	-	93.430.923
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	171.118.531	-	-	171.118.531	-	171.118.531
Diukur pada biaya perolehan	43.868.097	-	-	43.868.097	-	43.868.097
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	21.034.358	4.229.209	1.201.847	26.465.414	(1.398.284)	25.067.130
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6.649.858	-	-	6.649.858	-	6.649.858
Tagihan derivatif	1.405.288	-	-	1.405.288	-	1.405.288
Kredit yang diberikan *)						
Korporasi	363.305.617	8.290.373	4.604.008	376.199.998	(22.509.192)	353.690.806
Komersial	149.659.737	5.608.952	14.649.237	169.917.926	(26.412.358)	143.505.568
Retail	310.309.009	10.433.620	4.238.591	324.981.220	(12.820.403)	312.160.817
Syariah	146.607.851	1.599.509	28.394.511	176.601.871	(7.628.650)	168.973.221
Piutang pembiayaan konsumen	18.403.271	1.295.140	265.778	19.964.189	(615.267)	19.348.922
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	4.993.528	174.448	18.991	5.186.967	(141.444)	5.045.523
Tagihan akseptasi	10.772.394	-	1.366	10.773.760	(203.826)	10.569.934
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	8.687.260	-	-	8.687.260	-	8.687.260
Piutang transaksi nasabah	2.328.277	-	4.652	2.332.929	(10.912)	2.322.017
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	670.387	-	-	670.387	-	670.387
Tagihan kepada pemegang polis	323.464	-	-	323.464	-	323.464
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	1.683.401	-	-	1.683.401	-	1.683.401
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	5.180.048	-	-	5.180.048	-	5.180.048
	1.585.877.100	**31.631.251**	**53.378.981**	**1.670.887.332**	**(71.837.103)**	**1.599.050.229**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail,* dan *Syariah*.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan

	31 Desember 2021					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	**Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai**	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**	**Cadangan kerugian penurunan nilai**	**Neto**
Giro pada Bank Indonesia	99.023.492	-	-	99.023.492	-	99.023.492
Giro pada bank lain	25.441.661	-	-	25.441.661	(24.043)	25.417.618
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	47.785.191	-	-	47.785.191	(1.675)	47.783.516
Efek-efek **)						
Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.005.959	-	-	7.005.959	-	7.005.959
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	737.553	-	-	737.553	-	737.553
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	20.000	-	-	20.000	-	20.000
Diukur pada biaya perolehan	90.000	-	-	90.000	-	90.000
Non-pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.177.035	-	-	5.177.035	-	5.177.035
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	20.928.506	-	-	20.928.506	(4.013)	20.924.493
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	8.512.238	-	140	8.512.378	(79.364)	8.433.014
Diukur pada biaya perolehan	28.409.999	-	-	28.409.999	(16.127)	28.393.872
Obligasi pemerintah ***)						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.608.317	-	-	7.608.317	-	7.608.317
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	129.432.300	-	-	129.432.300	-	129.432.300
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	115.507.886	-	-	115.507.886	-	115.507.886
Diukur pada biaya perolehan	33.592.148	-	-	33.592.148	-	33.592.148
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	23.804.291	4.299.535	1.194.442	29.298.268	(1.480.721)	27.817.547
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	27.317.000	-	-	27.317.000	-	27.317.000
Tagihan derivatif	1.669.838	-	-	1.669.838	-	1.669.838
Kredit yang diberikan *)						
Korporasi	364.712.906	775.628	4.378.952	369.867.486	(22.206.897)	347.660.589
Komersial	149.860.058	5.423.188	15.244.430	170.527.676	(26.608.180)	143.919.496
Retail	304.864.211	6.551.086	4.126.344	315.541.641	(12.396.629)	303.145.012
Syariah	140.393.006	1.068.888	28.826.130	170.288.024	(7.376.974)	162.911.050
Piutang pembiayaan konsumen	17.688.127	1.177.810	242.385	19.108.322	(475.015)	18.633.307
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	4.595.122	204.582	24.069	4.823.773	(129.967)	4.693.806
Tagihan akseptasi	10.271.620	-	1.824	10.273.444	(196.693)	10.076.751
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	7.532.101	-	-	7.532.101	-	7.532.101
Piutang transaksi nasabah	1.583.487	-	4.652	1.588.139	(10.827)	1.577.312
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	586.391	-	-	586.391	-	586.391
Tagihan kepada pemegang polis	275.590	-	-	275.590	-	275.590
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	5.243.714	-	-	5.243.714	-	5.243.714
	1.589.669.747	**19.500.717**	**54.043.368**	**1.663.213.832**	**(71.007.125)**	**1.592.206.707**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail,* dan *Syariah*.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, eksposur risiko kredit atas rekening administratif terbagi atas:

	31 Maret 2022					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total	Cadangan kerugian penurunan nilai	Neto
Rekening administratif						
Bank garansi yang diterbitkan	92.543.487	-	231.357	92.774.844	(1.684.000)	91.090.844
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	91.539.659	734.246	23.103	92.297.008	(255.009)	92.041.999
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	22.548.203	-	2.623	22.550.826	(145.281)	22.405.545
Standby letter of credit	11.966.723	-	-	11.966.723	(31.602)	11.935.121
	218.598.072	**734.246**	**257.083**	**219.589.401**	**(2.115.892)**	**217.473.509**

	31 Desember 2021					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total	Cadangan kerugian penurunan nilai	Neto
Rekening administratif						
Bank garansi yang diterbitkan	102.144.676	-	246.863	102.391.539	(1.880.248)	100.511.291
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	92.561.211	700.764	22.178	93.284.153	(266.661)	93.017.492
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	19.302.439	-	2.550	19.304.989	(110.429)	19.194.560
Standby letter of credit	17.697.911	-	-	17.697.911	(37.903)	17.660.008
	231.706.237	**700.764**	**271.591**	**232.678.592**	**(2.295.241)**	**230.383.351**

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, rincian kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan *rating internal* sebagai berikut:

	31 Maret 2022		
	Tidak dalam Pengawasan[1)]	**Dalam pengawasan[2)]**	**Total**
Aset			
Giro pada Bank Indonesia	59.355.613	-	59.355.613
Giro pada bank lain	22.383.055	-	22.383.055
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	54.920.849	-	54.920.849
Efek-efek **)			
Pemerintah			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4.515.079	-	4.515.079
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	750.070	-	750.070
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	268.425	-	268.425
Diukur pada biaya perolehan	90.000	-	90.000
Non-pemerintah			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	6.602.678	-	6.602.678
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	22.955.923	-	22.955.923
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	8.395.068	304.952	8.700.020
Diukur pada biaya perolehan	22.002.829	-	22.002.829
Obligasi pemerintah ***)			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	22.901.260	-	22.901.260
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	93.430.923	-	93.430.923
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	171.118.531	-	171.118.531
Diukur pada biaya perolehan	43.868.097	-	43.868.097
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	10.700.374	10.333.984	21.034.358
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6.649.858	-	6.649.858
Tagihan derivatif	1.405.288	-	1.405.288
Kredit yang diberikan *)			
Korporasi	242.549.578	120.756.039	363.305.617
Komersial	106.343.736	43.316.001	149.659.737
Retail	309.205.717	1.103.292	310.309.009
Syariah	146.607.851	-	146.607.851
Piutang pembiayaan konsumen	18.403.271	-	18.403.271
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	4.993.528	-	4.993.528
Tagihan akseptasi	7.154.941	3.617.453	10.772.394
Aset lain-lain			
Pendapatan yang masih akan diterima	8.687.260	-	8.687.260
Piutang transaksi nasabah	2.328.277	-	2.328.277
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	670.387	-	670.387
Tagihan kepada pemegang polis	323.464	-	323.464
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	5.180.048	-	5.180.048
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	1.683.401	-	1.683.401
	1.406.445.379	**179.431.721**	**1.585.877.100**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail*, dan *Syariah*.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, rincian kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan *rating* internal sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2021		
	Tidak dalam Pengawasan[1)]	**Dalam pengawasan[2)]**	**Total**
Aset			
Giro pada Bank Indonesia	99.023.492	-	99.023.492
Giro pada bank lain	25.441.661	-	25.441.661
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	47.785.191	-	47.785.191
Efek-efek **)			
Pemerintah			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.005.959	-	7.005.959
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	737.553	-	737.553
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	20.000	-	20.000
Diukur pada biaya perolehan	90.000	-	90.000
Non-pemerintah			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.177.035	-	5.177.035
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	20.928.506	-	20.928.506
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	8.209.928	302.310	8.512.238
Diukur pada biaya perolehan	28.409.999	-	28.409.999
Obligasi pemerintah ***)			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.608.317	-	7.608.317
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	129.432.300	-	129.432.300
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	115.507.886	-	115.507.886
Diukur pada biaya perolehan	33.592.148	-	33.592.148
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	11.763.464	12.040.827	23.804.291
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	27.317.000	-	27.317.000
Tagihan derivatif	1.669.838	-	1.669.838
Kredit yang diberikan *)			
Korporasi	216.273.240	148.439.666	364.712.906
Komersial	127.283.867	22.576.191	149.860.058
Retail	301.271.125	3.593.086	304.864.211
Syariah	140.393.006	-	140.393.006
Piutang pembiayaan konsumen	17.688.127	-	17.688.127
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	4.595.122	-	4.595.122
Tagihan akseptasi	6.461.263	3.810.357	10.271.620
Aset lain-lain			
Pendapatan yang masih akan diterima	7.532.101	-	7.532.101
Piutang transaksi nasabah	1.583.487	-	1.583.487
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	586.391	-	586.391
Tagihan kepada pemegang polis	275.590	-	275.590
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	5.243.714	-	5.243.714
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	-	-	-
	1.398.907.310	**190.762.437**	**1.589.669.747**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail*, dan *Syariah*.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, rincian kualitas kredit dari rekening administratif yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan *rating* internal sebagai berikut:

	31 Maret 2022		
	Tidak dalam Pengawasan[1)]	**Dalam pengawasan[2)]**	**Total**
Rekening administratif			
Bank garansi yang diterbitkan	60.453.940	32.089.547	92.543.487
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	84.450.044	7.089.615	91.539.659
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	13.595.912	8.952.291	22.548.203
Standby letter of credit	11.576.088	390.635	11.966.723
	170.075.984	**48.522.088**	**218.598.072**

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

	31 Desember 2021		
	Tidak dalam Pengawasan[1)]	**Dalam pengawasan[2)]**	**Total**
Rekening administratif			
Bank garansi yang diterbitkan	68.390.769	33.753.907	102.144.676
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	86.148.087	6.413.124	92.561.211
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	11.227.269	8.075.170	19.302.439
Standby letter of credit	17.169.581	528.330	17.697.911
	182.935.706	**48.770.531**	**231.706.237**

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah:

1) Tidak dalam pengawasan (*monitoring*), tidak terdapat keraguan atas pengembalian aset keuangan.

2) Dalam pengawasan (*monitoring*).

Bank Mandiri:
Terdapat pertimbangan tertentu terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo. Namun, sampai dengan tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, belum terdapat keterlambatan dalam pembayaran cicilan pokok dan bunga pada saat jatuh temponya. Termasuk dalam jumlah tersebut adalah *credit exposure* atas efek-efek (wesel ekspor), tagihan lainnya - transaksi perdagangan dan tagihan akseptasi dengan kolektibilitas Bank Indonesia dua (dalam perhatian khusus) tanpa memiliki tunggakan per 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

Entitas Anak:
Merupakan aset keuangan yang pernah mengalami tunggakan sebelumnya, akan tetapi tidak terdapat tunggakan per tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Analisa umur aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022			
	1 - 30 hari	**31 - 60 hari**	**61 - 90 hari**	**Total**
Aset				
Tagihan lainnya -				
transaksi perdagangan	4.229.209	-	-	4.229.209
Kredit yang diberikan				
Korporasi	7.355.194	453.211	481.968	8.290.373
Komersial	2.563.574	498.162	2.547.216	5.608.952
Retail	5.825.156	3.043.098	1.565.366	10.433.620
Syariah	829.887	421.093	348.529	1.599.509
Piutang pembiayaan konsumen	826.532	255.321	213.287	1.295.140
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	92.768	42.405	39.275	174.448
	21.722.320	**4.713.290**	**5.195.641**	**31.631.251**

	31 Desember 2021			
	1 - 30 hari	**31 - 60 hari**	**61 - 90 hari**	**Total**
Aset				
Tagihan lainnya -				
transaksi perdagangan	4.299.535	-	-	4.299.535
Kredit yang diberikan				
Korporasi	775.628	-	-	775.628
Komersial	1.862.675	1.329.884	2.230.629	5.423.188
Retail	3.296.280	1.909.180	1.345.626	6.551.086
Syariah	1.064.224	2.303	2.361	1.068.888
Piutang pembiayaan konsumen	777.084	237.677	163.049	1.177.810
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	93.364	95.671	15.547	204.582
	12.168.790	**3.574.715**	**3.757.212**	**19.500.717**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Kredit

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, rincian kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai beserta cadangan kerugian penurunan nilainya berdasarkan kelas aset sebagai berikut:

	31 Maret 2022*)				
	Korporasi	**Komersial**	***Retail***	***Syariah***	**Total**
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual)					
Nilai bruto	4.603.933	14.310.635	553.181	2.559.746	22.027.495
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.463.353)	(12.909.602)	(432.232)	(1.096.988)	(18.902.175)
Nilai tercatat	140.580	1.401.033	120.949	1.462.758	3.125.320
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif)					
Nilai bruto	75	338.602	3.685.410	25.834.765	29.858.852
Cadangan kerugian penurunan nilai	(60)	(329.048)	(2.313.480)	(4.950.886)	(7.593.474)
Nilai tercatat	15	9.554	1.371.930	20.883.879	22.265.378
Total nilai bruto	4.604.008	14.649.237	4.238.591	28.394.511	51.886.347
Total cadangan kerugian penurunan nilai	(4.463.413)	(13.238.650)	(2.745.712)	(6.047.874)	(26.495.649)
Total nilai tercatat	**140.595**	**1.410.587**	**1.492.879**	**22.346.637**	**25.390.698**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail,* dan *Syariah*.

**) Merupakan debitur restrukturisasi dan kredit bermasalah yang dikategorikan sebagai *stage* 3 sesuai dengan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan kredit dengan kolektibilitas *non performing loan* dan kredit yang dihitung secara individual yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah senilai Rp28.394.511 dengan cadangan kerugian penurunan nilai senilai Rp6.047.874.

	31 Desember 2021*)				
	Korporasi	**Komersial**	***Retail***	***Syariah***	**Total**
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual)					
Nilai bruto	4.378.878	14.854.763	552.277	2.700.187	22.486.105
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.109.214)	(13.092.721)	(388.842)	(1.174.959)	(18.765.736)
Nilai tercatat	269.664	1.762.042	163.435	1.525.228	3.720.369
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif)					
Nilai bruto	74	389.667	3.574.067	26.125.943	30.089.751
Cadangan kerugian penurunan nilai	(60)	(355.320)	(2.215.290)	(4.624.298)	(7.194.968)
Nilai tercatat	14	34.347	1.358.777	21.501.645	22.894.783
Total nilai bruto	4.378.952	15.244.430	4.126.344	28.826.130	52.575.856
Total cadangan kerugian penurunan nilai	(4.109.274)	(13.448.041)	(2.604.132)	(5.799.257)	(25.960.704)
Total nilai tercatat	**269.678**	**1.796.389**	**1.522.212**	**23.026.873**	**26.615.152**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail,* dan *Syariah*.

**) Merupakan debitur restrukturisasi dan kredit bermasalah yang dikategorikan sebagai *stage* 3 sesuai dengan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan kredit dengan kolektibilitas *non performing loan* dan kredit yang dihitung secara individual yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah senilai Rp28.826.130 dengan cadangan kerugian penurunan nilai senilai Rp5.799.257.

.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Giro pada bank lain

	31 Maret 2022		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah	736.074	-	736.074
Mata uang asing	21.646.981	-	21.646.981
Total	22.383.055	-	22.383.055
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(19.643)	-	(19.643)
Neto	**22.363.412**	**-**	**22.363.412**

	31 Desember 2021		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah	726.783	-	726.783
Mata uang asing	24.714.878	-	24.714.878
Total	25.441.661	-	25.441.661
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(24.043)	-	(24.043)
Neto	**25.417.618**	**-**	**25.417.618**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan *syariah* yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

(iv) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

	31 Maret 2022		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah			
Bank Indonesia	15.303.584	-	15.303.584
Call money	425.000	-	425.000
Deposito berjangka	1.612.930	-	1.612.930
	17.341.514	-	17.341.514
Mata uang asing			
Bank Indonesia	31.008.302	-	31.008.302
Call money	4.240.292	-	4.240.292
Penempatan "*Fixed Term*"	2.007.176	-	2.007.176
Deposito berjangka	323.565	-	323.565
	37.579.335	-	37.579.335
Total	54.920.849	-	54.920.849
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.643)	-	(1.643)
Neto	**54.919.206**	**-**	**54.919.206**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan *syariah* yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

	31 Desember 2021		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah			
Bank Indonesia	9.200.000	-	9.200.000
Call money	1.365.000	-	1.365.000
Deposito berjangka	1.026.750	-	1.026.750
	11.591.750	-	11.591.750
Mata uang asing			
Bank Indonesia	30.072.775	-	30.072.775
Call money	3.278.076	-	3.278.076
Penempatan "*Fixed Term*"	2.406.137	-	2.406.137
Deposito berjangka	436.453	-	436.453
	36.193.441	-	36.193.441
Total	47.785.191	-	47.785.191
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.675)	-	(1.675)
Neto	**47.783.516**	**-**	**47.783.516**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan *syariah* yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

(v) Efek-efek

	31 Maret 2022		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai**)	**Total**
Pemerintah			
Rupiah			
Obligasi *syariah* perusahaan	90.000	-	90.000
Obligasi	2.539.009	-	2.539.009
	2.629.009	-	2.629.009
Mata uang asing			
Treasury bills	2.994.565	-	2.994.565
	5.623.574	-	5.623.574
Non-pemerintah			
Rupiah			
Investasi pada unit reksadana	12.639.092	-	12.639.092
Sertifikat Bank Indonesia dan *Syariah*	26.293.069	-	26.293.069
Obligasi	11.405.167	-	11.405.167
Medium term notes	245.000	-	245.000
Obligasi *syariah* perusahaan	1.024.707	-	1.024.707
Negotiable certificate of deposit	97.732	-	97.732
Saham	343.208	-	343.208
Wesel ekspor	907.088	-	907.088
Total	52.955.063	-	52.955.063

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(v) Efek-efek (lanjutan)

	31 Maret 2022		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai**)	**Total**
Non-pemerintah (lanjutan)			
Mata uang asing			
Obligasi	6.149.113	-	6.149.113
Wesel ekspor	1.157.274	-	1.157.274
	7.306.387	-	7.306.387
Total	60.261.450	-	60.261.450
	65.885.024	-	65.885.024
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(75.481)	-	(75.481)
Neto	**65.809.543**	**-**	**65.809.543**

	31 Desember 2021		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai**)	**Total**
Pemerintah			
Rupiah			
Obligasi *syariah* perusahaan	90.000	-	90.000
Obligasi	5.558.127	-	5.558.127
	5.648.127	-	5.648.127
Mata uang asing			
Treasury bills	2.205.385	-	2.205.385
	7.853.512	-	7.853.512
Non-pemerintah			
Rupiah			
Investasi pada unit reksadana	10.688.702	-	10.688.702
Sertifikat Bank Indonesia dan *Syariah*	30.036.010	-	30.036.010
Obligasi	10.903.081	-	10.903.081
Medium term notes	245.000	-	245.000
Obligasi *syariah* perusahaan	1.316.600	-	1.316.600
Negotiable certificate of deposit	185.831	-	185.831
Saham	315.113	-	315.113
Wesel ekspor	910.147	-	910.147
Total	54.600.484	-	54.600.484
Mata uang asing			
Sertifikat Bank Indonesia	711.881	-	711.881
Obligasi	6.015.625	-	6.015.625
Treasury bills	284.141	-	284.141
Wesel ekspor	1.415.647	140	1.415.787
	8.427.294	140	8.427.434
Total	63.027.778	140	63.027.918
	70.881.290	140	70.881.430
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(99.389)	(115)	(99.504)
Neto	**70.781.901**	**25**	**70.781.926**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan *syariah* yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(vi) Tagihan lainnya transaksi perdagangan

	31 Maret 2022		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah			
Usance L/C payable at sight	1.192.453	13.584	1.206.037
Lain-lain	15.551.864	190.023	15.741.887
Total	16.744.317	203.607	16.947.924
Mata uang asing			
Usance L/C payable at sight	2.281.024	-	2.281.024
Lain-lain	6.238.226	998.240	7.236.466
Total	8.519.250	998.240	9.517.490
	25.263.567	1.201.847	26.465.414
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(196.437)	(1.201.847)	(1.398.284)
Neto	**25.067.130**	**-**	**25.067.130**

	31 Desember 2021		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah			
Usance L/C payable at sight	1.298.000	14.273	1.312.273
Lain-lain	17.696.948	190.024	17.886.972
Total	18.994.948	204.297	19.199.245
Mata uang asing			
Usance L/C payable at sight	2.896.285	-	2.896.285
Lain-lain	6.212.593	990.145	7.202.738
Total	9.108.878	990.145	10.099.023
	28.103.826	1.194.442	29.298.268
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(286.279)	(1.194.442)	(1.480.721)
Neto	**27.817.547**	**-**	**27.817.547**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan *syariah* yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

(vii) Tagihan akseptasi

	31 Maret 2022		
	Tidak mengalami penurunan nilai	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah	4.318.539	1.366	4.319.905
Mata uang asing	6.453.855	-	6.453.855
	10.772.394	1.366	10.773.760
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(202.460)	(1.366)	(203.826)
Neto	**10.569.934**	**-**	**10.569.934**

	31 Desember 2021		
	Tidak mengalami penurunan nilai	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah	4.610.894	1.824	4.612.718
Mata uang asing	5.660.726	-	5.660.726
	10.271.620	1.824	10.273.444
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(194.869)	(1.824)	(196.693)
Neto	**10.076.751**	**-**	**10.076.751**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(viii) Piutang pembiayaan konsumen

	31 Maret 2022		
	Tidak mengalami penurunan nilai	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah	19.698.411	265.778	19.964.189
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(529.073)	(86.194)	(615.267)
Neto	**19.169.338**	**179.584**	**19.348.922**

	31 Desember 2021		
	Tidak mengalami penurunan nilai	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah	18.865.937	242.385	19.108.322
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(406.064)	(68.951)	(475.015)
Neto	**18.459.873**	**173.434**	**18.633.307**

(ix) Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

	31 Maret 2022		
	Tidak mengalami penurunan nilai	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah			
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	**6.649.858**	**-**	**6.649.858**

	31 Desember 2021		
	Tidak mengalami penurunan nilai	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah			
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	**27.317.000**	**-**	**27.317.000**

(x) Investasi bersih dalam sewa pembiayaan

	31 Maret 2022		
	Tidak mengalami penurunan nilai	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah	5.167.976	18.991	5.186.967
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(135.735)	(5.709)	(141.444)
Neto	**5.032.241**	**13.282**	**5.045.523**

	31 Desember 2021		
	Tidak mengalami penurunan nilai	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah	4.799.704	24.069	4.823.773
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(123.148)	(6.819)	(129.967)
Neto	**4.676.556**	**17.250**	**4.693.806**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(xi) Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi

	31 Maret 2022		
	Tidak mengalami penurunan nilai*))**	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah			
Bank garansi yang diterbitkan	55.982.132	221.167	56.203.299
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan***)	57.312.027	11.304	57.323.331
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	5.523.515	2.623	5.526.138
Standby letter of credit	2.584.521	-	2.584.521
Jumlah	121.402.195	235.094	121.637.289
Mata uang asing			
Bank garansi yang diterbitkan	36.561.355	10.190	36.571.545
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan***)	34.961.878	11.799	34.973.677
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	17.024.688	-	17.024.688
Standby letter of credit	9.382.202	-	9.382.202
Jumlah	97.930.123	21.989	97.952.112
	219.332.318	257.083	219.589.401
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.920.783)	(195.109)	(2.115.892)
Bersih	**217.411.535**	**61.974**	**217.473.509**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan *syariah* yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI).
**) Termasuk saldo sebesar Rp6.553.892 yang merupakan klasifikasi "dalam perhatian khusus" sesuai PBI dan CKPN dihitung secara kolektif sebesar Rp1.920.783.
***) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

	31 Desember 2021		
	Tidak mengalami penurunan nilai*))**	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah			
Bank garansi yang diterbitkan	61.753.753	238.419	61.992.172
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan***)	58.299.708	10.522	58.310.230
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	4.832.667	2.550	4.835.217
Standby letter of credit	2.211.569	-	2.211.569
Jumlah	127.097.697	251.491	127.349.188
Mata uang asing			
Bank garansi yang diterbitkan	40.390.923	8.444	40.399.367
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan***)	34.962.267	11.656	34.973.923
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	14.469.772	-	14.469.772
Standby letter of credit	15.486.342	-	15.486.342
Jumlah	105.309.304	20.100	105.329.404
	232.407.001	271.591	232.678.592
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(2.103.383)	(191.858)	(2.295.241)
Bersih	**230.303.618**	**79.733**	**230.383.351**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan *syariah* yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI).
**) Termasuk saldo sebesar Rp7.075.361 yang merupakan klasifikasi "dalam perhatian khusus" sesuai PBI dan CKPN dihitung secara kolektif sebesar Rp2.103.383.
***) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas

(i) Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Untuk mengukur besarnya risiko likuiditas, Bank menggunakan beberapa indikator, antara lain adalah rasio Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia dan Kas, Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM), cadangan likuiditas, Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)*, Liquidity Coverage Ratio (LCR)*, *Net Stable Funding Ratio (NSFR),* dan ketergantungan terhadap pendanaan nasabah besar.

GWM adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia atau surat berharga yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK). PLM merupakan persentase kepemilikan surat berharga Rupiah yang dapat digunakan dalam operasi pasar terbuka, antara lain SBI, SDBI, dan SBN.

Pada tanggal 31 Maret 2022 (Bank Mandiri saja), posisi GWM Rupiah rata - rata adalah sebesar 4,69% dari total dana pihak ketiga Rupiah, sesuai dengan limit yang telah ditetapkan, sedangkan untuk Giro RIM adalah sebesar 1,28% dan PLM adalah sebesar 23,82% dari total dana pihak ketiga Rupiah. Sementara untuk posisi GWM Valas rata-rata adalah sebesar 4,10% dari total dana pihak ketiga valuta asing sesuai dengan limit yang ditetapkan.

Cadangan likuiditas adalah alat likuid Bank di atas GWM dengan fungsi untuk pemenuhan kebutuhan likuiditas yang tidak terjadwal. Dalam mengelola cadangan likuiditas, Bank memiliki batasan dalam bentuk limit *safety level*, yaitu proyeksi cadangan likuiditas Bank untuk 1 bulan ke depan. Pada tanggal 31 Maret 2022, cadangan likuiditas berada di atas *safety level*.

RIM adalah rasio hasil perbandingan antara kredit yang diberikan dan surat berharga korporasi yang memenuhi persyaratan tertentu yang dimiliki bank terhadap dana pihak ketiga, surat-surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh bank, dan pinjaman yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterima oleh bank. Pada tanggal 31 Maret 2022, RIM Bank Mandiri saja sebesar 81,66%.

LCR merupakan rasio antara *High Quality Liquid Assets* (HQLA) dengan estimasi total arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario krisis. LCR bertujuan untuk meningkatkan ketahanan likuiditas jangka pendek bank dalam kondisi krisis. Pada tanggal 31 Maret 2022, LCR Bank Mandiri saja sebesar 223,42%.

NSFR merupakan rasio perbandingan antara pendanaan stabil yang tersedia (*available stable funding*) dengan pendanaan stabil yang diperlukan (*required stable funding*). Pada tanggal 31 Maret 2022, NSFR Bank Mandiri saja sebesar 120,17%.

Kondisi likuiditas Bank di masa mendatang diproyeksikan melalui metodologi *liquidity gap*, yang merupakan *maturity mismatch* antara komponen-komponen aset dan liabilitas (termasuk *off balance sheet*), yang disusun ke dalam periode waktu (*time bucket*) berdasarkan *contractual maturity* ataupun *behavioral maturity*. Pada tanggal 31 Maret 2022, proyeksi likuiditas Bank sampai dengan 12 bulan ke depan berada dalam posisi surplus. Meskipun proyeksi likuiditas 12 bulan kedepan surplus, Bank selalu mempersiapkan alternatif *funding* apabila kondisi likuiditas pasar menjadi ketat atau tidak sesuai dengan prediksi Bank.

Untuk mengetahui dampak perubahan faktor pasar maupun faktor internal pada kondisi ekstrim (krisis) terhadap kondisi likuiditas, Bank melakukan *stress-testing* risiko likuiditas secara berkala. Hasil *stress-testing* yang dilakukan telah dipaparkan kepada Manajemen. Hasil *stress-testing* menunjukkan bahwa Bank dapat bertahan pada kondisi krisis likuiditas.

Meskipun hasil *stress-testing* menunjukkan bahwa risiko likuiditas dapat dikelola dengan baik, Bank memiliki *Liquidity Contingency Plan* (LCP) yang meliputi strategi pendanaan dan strategi *pricing* dalam kondisi krisis, antara lain pinjaman pasar uang, *repo*, pinjaman bilateral, FX *swap* dan *wholesale funding*. Dalam LCP, penetapan kondisi likuiditas dan strategi-strategi pendanaan telah mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Dalam rangka mengantisipasi timbulnya risiko likuiditas akibat adanya perubahan faktor ekonomi global, Bank Mandiri memonitor indikator - indikator eksternal diantaranya: JIBOR 1 minggu, Suku bunga kebijakan Bank Indonesia (BI 7 - days RR), *Yield* SUN 10 tahun, *Outstanding* Likuiditas Perbankan Rupiah, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), *Rate Interbank Call Money*, *Yield* UST 10 tahun, nilai tukar USD/IDR, *Credit Default Swap* (CDS) 5 tahun Indonesia, serta informasi pasar terkini.

Pelaporan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, didasarkan pada jangka waktu yang tersisa sejak tanggal-tanggal tersebut. Secara historis, terdapat bagian dari simpanan dalam jumlah yang cukup besar yang diperpanjang pada saat jatuh tempo. Selain itu, jika terdapat keperluan likuiditas, obligasi pemerintah (portofolio diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) dapat dicairkan dengan menggunakannya sebagai jaminan dalam pasar antar bank.

Pelaporan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan dengan metode arus kas *discounted* adalah sebagai berikut:

31 Maret 2022

Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	> 3 tahun
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	59.355.613	-	59.355.613	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain - bruto	22.383.055	-	22.383.055	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	54.920.849	-	39.562.364	15.059.011	204.800	57.179	857	36.638
Efek-efek -bruto	92.228.527	27.085.961	21.567.805	8.122.486	6.240.801	3.460.684	9.194.132	16.556.658
Obligasi Pemerintah	335.198.297	-	1.143.486	7.266.134	754.422	2.522.834	74.184.633	249.326.788
Tagihan lainnya transaksi perdagangan – bruto	26.465.414	-	5.817.771	12.000.098	6.871.094	486.628	-	1.289.823
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali – bruto	6.649.858	-	6.506.431	140.991	2.436	-	-	-
Tagihan derivatif – bruto	1.405.288	-	166.643	54.076	66.440	134.582	488.052	495.495
Kredit yang diberikan – bruto	1.047.701.015	45.001.279	14.946.041	20.786.555	22.073.015	107.413.265	837.480.860	-
Piutang pembiayaan konsumen – bruto	19.964.189	-	571.208	1.086.919	1.492.318	2.931.208	6.955.947	6.926.589
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan – bruto	5.186.967	-	238.986	470.021	663.429	1.180.514	2.500.040	133.977
Tagihan akseptasi – bruto	10.773.760	-	3.840.692	3.962.409	2.914.282	27.639	28.738	-
Aset lain - lain - bruto *)	18.877.490	323.464	10.111.783	266.455	493.097	770.055	1.171.814	5.740.822
	1.701.110.322	**72.410.704**	**186.211.878**	**69.215.155**	**41.776.134**	**118.984.588**	**932.005.073**	**280.506.790**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(71.837.103)							
Jumlah	**1.629.273.219**							
Liabilitas								
Simpanan nasabah								
Giro	377.609.594	-	377.609.594	-	-	-	-	-
Tabungan	435.721.958	-	435.721.958	-	-	-	-	-
Deposito berjangka	275.468.430	-	161.186.311	79.580.140	21.262.577	12.641.883	797.519	-
Simpanan dari bank lain								
Giro dan tabungan	5.018.245	-	5.018.245	-	-	-	-	-
Interbank call money	4.275.739	-	113.268	213.595	2.104.859	1.844.017	-	-
Deposito berjangka	3.280.198	-	2.498.395	302.683	227.935	250.185	1.000	-
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	25.696.701	-	7.085.524	3.516.638	1.634.201	2.613.062	3.641.733	7.205.543
Liabilitas derivatif	1.053.800	-	83.363	22.718	74.548	181.973	287.114	404.084
Liabilitas akseptasi	10.773.760	-	3.840.692	3.962.409	2.914.282	27.639	28.738	-
Efek-efek yang diterbitkan	45.756.044	-	64.115	1.239.965	1.840.636	653.531	23.761.524	18.196.273
Beban yang masih harus dibayar	6.351.773	-	5.479.121	-	-	872.652	-	-
Liabilitas lain-lain **)	7.384.106	380.691	5.325.895	646.410	-	-	1.031.110	-
Pinjaman yang diterima	49.492.948	-	5.551.044	6.310.292	10.110.714	9.309.198	8.920.551	9.291.149
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	630.343	-	-	-	8.716	8.716	534.457	78.454
	1.248.513.639	**380.691**	**1.009.577.525**	**95.794.850**	**40.178.468**	**28.402.856**	**39.003.746**	**35.175.503**
Perbedaan jatuh tempo	**452.596.683**	**72.030.013**	**(823.365.647)**	**(26.579.695)**	**1.597.666**	**90.581.732**	**893.001.327**	**245.331.287**
Posisi neto setelah cadangan kerugian penurunan nilai	**380.759.580**							

*) Aset lain-lain terdiri dari pendapatan yang masih akan diterima, tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan, piutang transaksi nasabah, penjualan efek-efek yang masih akan diterima, tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit, dan tagihan kepada pemegang polis.

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari hutang transaksi nasabah, liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit, setoran jaminan, pembelian efek efek yang masih harus dibayar, liabilitas lain atas transaksi UPAS, liabilitas sewa dan utang klaim.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Pelaporan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan dengan metode arus kas *discounted* adalah sebagai berikut (lanjutan):

31 Desember 2021

Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	> 3 tahun
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	99.023.492	-	99.023.492	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain - bruto	25.441.661	-	25.441.661	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	47.785.191	-	35.195.130	11.965.068	589.496	34.500	547	450
Efek-efek -bruto	98.203.174	28.143.612	26.229.680	10.158.046	5.765.813	4.053.941	9.180.127	14.671.955
Obligasi Pemerintah	289.054.774	-	3.231.403	3.618.710	7.599.574	2.633.394	64.034.259	207.937.434
Tagihan lainnya transaksi perdagangan – bruto	29.298.268	-	6.027.615	11.952.021	9.119.602	1.018.861	-	1.180.169
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali – bruto	27.317.000	-	27.278.850	2.179	534	35.437	-	-
Tagihan derivatif – bruto	1.669.838	-	285.756	491.696	102.620	63.853	611.850	114.063
Kredit yang diberikan – bruto	1.026.224.827	-	56.201.129	46.264.036	44.813.537	61.799.419	192.826.536	624.320.170
Piutang pembiayaan konsumen – bruto	19.108.322	-	502.008	1.044.767	1.432.104	2.802.860	6.454.827	6.871.756
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan – bruto	4.823.773	-	235.624	453.068	650.804	1.129.446	2.264.520	90.311
Tagihan akseptasi – bruto	10.273.444	-	4.041.907	3.889.769	2.142.478	170.785	28.505	-
Aset lain - lain - bruto *)	15.225.935	275.590	6.701.843	258.749	374.056	610.935	1.110.009	5.894.753
	1.693.449.699	**28.419.202**	**290.396.098**	**90.098.109**	**72.590.618**	**74.353.431**	**276.511.180**	**861.081.061**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(71.007.125)							
Jumlah	**1.622.442.574**							
Liabilitas								
Simpanan nasabah								
Giro	399.791.311	-	399.791.311	-	-	-	-	-
Tabungan	422.314.545	-	422.314.545	-	-	-	-	-
Deposito berjangka	293.172.857	-	173.522.768	86.687.556	23.754.172	8.202.947	1.005.414	-
Simpanan dari bank lain								
Giro dan tabungan	5.260.016	-	5.260.016	-	-	-	-	-
Interbank call money	5.009.885	-	100.000	2.024.959	323.649	2.561.277	-	-
Deposito berjangka	2.530.491	-	669.538	1.181.889	147.375	389.163	142.526	-
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	5.427.998	-	461.335	751.857	799.523	127.762	2.846.641	440.880
Liabilitas derivatif	1.018.751	-	82.801	224.762	17.873	110.140	463.699	119.476
Liabilitas akseptasi	10.273.444	-	4.041.907	3.889.769	2.142.478	170.785	28.505	-
Efek-efek yang diterbitkan	45.138.342	-	864.503	-	1.239.913	2.493.510	22.818.912	17.721.504
Beban yang masih harus dibayar	6.526.489	-	5.709.742	-	-	816.747	-	-
Liabilitas lain-lain **)	4.716.639	301.946	2.675.225	693.188	-	-	1.046.280	-
Pinjaman yang diterima	51.398.940	-	1.898.989	6.366.922	11.808.128	14.735.444	7.306.701	9.282.756
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	637.143	-	-	-	8.600	8.600	533.935	86.008
	1.253.216.851	**301.946**	**1.017.392.680**	**101.820.902**	**40.241.711**	**29.616.375**	**36.192.613**	**27.650.624**
Perbedaan jatuh tempo	**440.232.848**	**28.117.256**	**(726.996.582)**	**(11.722.793)**	**32.348.907**	**44.737.056**	**240.318.567**	**833.430.437**
Posisi neto setelah cadangan kerugian penurunan nilai	**369.225.723**							

*) Aset lain-lain terdiri dari pendapatan yang masih akan diterima, tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan, piutang transaksi nasabah, penjualan efek-efek yang masih akan diterima, tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit, dan tagihan kepada pemegang polis.

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari hutang transaksi nasabah, liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit, setoran jaminan, pembelian efek efek yang masih harus dibayar, liabilitas lain atas transaksi UPAS, liabilitas sewa dan utang klaim.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai kontrak berdasarkan arus kas *undiscounted* pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2022

Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	> 3 tahun
Liabilitas								
Simpanan nasabah								
Giro	377.980.869	-	377.980.869	-	-	-	-	-
Tabungan	435.891.447	-	435.827.445	10.892	18.030	19.402	10.382	5.296
Deposito berjangka	276.228.529	-	165.791.142	78.512.944	19.682.425	11.437.209	804.807	2
Simpanan dari bank lain								
Giro dan tabungan	5.025.154	-	5.025.154	-	-	-	-	-
Interbank call money	4.298.480	-	117.007	220.354	2.112.600	1.848.519	-	-
Deposito berjangka	3.301.077	-	2.510.414	304.276	231.912	253.473	1.002	-
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	27.507.419	-	7.095.305	3.659.925	1.690.668	2.719.323	4.220.284	8.121.914
Liabilitas derivatif	1.155.525	-	177.930	34.324	129.937	243.626	352.520	217.188
Liabilitas akseptasi	10.773.760	-	3.840.691	3.962.409	2.914.282	27.640	28.738	-
Efek-efek yang diterbitkan	50.472.945	-	185.952	1.559.697	2.187.638	1.410.350	24.631.166	20.498.142
Beban yang masih harus dibayar	6.351.773	-	5.479.121	-	-	872.652	-	-
Liabilitas lain-lain	7.384.106	380.691	5.325.895	646.410	-	-	1.031.110	-
Pinjaman yang diterima	53.368.405	-	5.404.567	7.038.122	9.674.199	8.884.570	12.735.429	9.631.518
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	690.503	-	3.539	7.078	19.332	29.949	552.151	78.454
Total	**1.260.429.992**	**380.691**	**1.014.765.031**	**95.956.431**	**38.661.023**	**27.746.713**	**44.367.589**	**38.552.514**

31 Desember 2021

Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	> 3 tahun
Liabilitas								
Simpanan nasabah								
Giro	400.228.270	-	400.228.270	-	-	-	-	-
Tabungan	422.474.651	-	422.413.788	13.203	13.065	19.511	9.611	5.473
Deposito berjangka	294.167.273	-	177.774.936	85.972.760	21.210.971	7.964.141	1.244.465	-
Simpanan dari bank lain								
Giro dan tabungan	5.262.887	-	5.262.887	-	-	-	-	-
Interbank call money	5.049.576	-	106.424	2.036.145	335.602	2.571.405	-	-
Deposito berjangka	2.549.561	-	677.579	1.183.149	149.554	394.559	144.720	-
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	5.617.877	-	461.828	670.240	886.159	129.827	3.004.952	464.871
Liabilitas derivatif	987.437	-	81.493	325.520	66.562	263.909	249.953	-
Liabilitas akseptasi	10.273.444	-	4.041.907	3.889.769	2.142.478	170.785	28.505	-
Efek-efek yang diterbitkan	50.121.353	-	939.703	313.531	1.638.606	3.345.519	23.793.621	20.090.373
Beban yang masih harus dibayar	6.526.489	-	5.709.742	-	-	816.747		-
Liabilitas lain-lain	4.716.639	301.946	2.675.225	693.188	-	-	1.046.280	-
Pinjaman yang diterima	55.201.399	-	2.450.889	10.462.056	10.333.041	6.937.665	11.119.645	13.898.103
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	723.734	-	3.710	7.421	19.731	30.862	566.370	95.640
Total	**1.263.900.590**	**301.946**	**1.022.828.381**	**105.566.982**	**36.795.769**	**22.644.930**	**41.208.122**	**34.554.460**

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari rekening administratif sesuai kontrak berdasarkan arus kas *undiscounted* pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2022

Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	> 3 tahun
Rekening Administratif								
Bank garansi yang diterbitkan	92.774.844	-	92.774.844	-	-	-	-	-
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	92.297.008	-	92.297.008	-	-	-	-	-
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	22.550.826	-	4.765.322	10.447.581	3.568.895	2.307.151	1.461.877	-
Standby letter of credit	11.966.723	-	11.966.723	-	-	-	-	-
	219.589.401	**-**	**201.803.897**	**10.447.581**	**3.568.895**	**2.307.151**	**1.461.877**	**-**

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari rekening administratif sesuai kontrak berdasarkan arus kas *undiscounted* pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember 2021

Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	> 3 tahun
Rekening Administratif								
Bank garansi yang diterbitkan	102.391.539	-	102.391.539	-	-	-	-	-
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	93.284.153	-	93.284.153	-	-	-	-	-
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	19.304.989	-	5.041.154	9.129.762	1.409.630	2.176.407	1.548.036	-
Standby letter of credit	17.697.911	-	17.697.911	-	-	-	-	-
	232.678.592	**-**	**218.414.757**	**9.129.762**	**1.409.630**	**2.176.407**	**1.548.036**	**-**

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

(ii) Manajemen risiko suku bunga *portfolio banking book*

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*.

Pengelolaan risiko pasar *banking book* dilakukan dengan mengoptimalkan struktur laporan posisi keuangan Bank untuk mendapatkan imbal hasil yang maksimal sesuai tingkat risiko yang dapat diterima Bank. Pengendalian risiko pasar *banking book* dilakukan dengan menetapkan limit yang mengacu pada ketentuan regulator dan internal yang dimonitor secara mingguan maupun bulanan oleh *Market Risk Management Unit*.

Sumber risiko suku bunga *banking book* adalah *repricing risk* (*repricing mismatch* antara komponen aset dan liabilitas), *basis risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *yield curve risk* (perubahan bentuk dan *slope yield curve*) dan *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh waktu). Bank menggunakan *repricing gap* dan melakukan *sensitivity analysis* guna memperoleh proyeksi perubahan *Net Interest Income* (NII).

a. Sensitivitas terhadap pendapatan bunga - neto

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas pendapatan bunga - neto Bank Mandiri untuk 1 tahun ke depan terhadap pergerakan suku bunga dari portofolio aset dan liabilitas yang memiliki suku bunga pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 (Bank Mandiri saja) yaitu:

	Peningkatan 400 bps	Penurunan 400 bps
31 Maret 2022		
Menambah/(mengurangi) pendapatan bunga - neto (Rp miliar)	(26,44)	(5.433,64)

	Peningkatan 400 bps	Penurunan 400 bps
31 Desember 2021		
Menambah/(mengurangi) pendapatan bunga - neto (Rp miliar)	(280,82)	(4.716,96)

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan keuangan.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(ii) Manajemen risiko suku bunga *portfolio banking book* (lanjutan)

b. Sensitivitas pendapatan bunga untuk kelompok nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dan tersedia untuk dijual

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas pendapatan bunga untuk kelompok nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 yang akan jatuh tempo dalam 12 (dua belas) bulan atas perubahan tingkat suku bunga (Bank Mandiri saja) yaitu:

	Peningkatan 400 bps	Penurunan 400 bps
31 Maret 2022		
Menambah/(mengurangi) pendapatan bunga (Rp miliar)	112,25	(112,39)

	Peningkatan 400 bps	Penurunan 400 bps
31 Desember 2021		
Menambah/(mengurangi) pendapatan bunga (Rp miliar)	168,69	(165,15)

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan keuangan.

Sensitivitas pendapatan bunga untuk kelompok nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dan tersedia untuk dijual, tidak memperhitungkan efek dari lindung nilai dan tindakan-tindakan Bank Mandiri untuk mengurangi risiko atas tingkat suku bunga. Dalam kenyataannya, Bank Mandiri secara proaktif melakukan mitigasi atas efek prospektif pergerakan tingkat suku bunga.

c. Eksposur Bank Mandiri terhadap risiko tingkat suku bunga (*repricing gap*)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan Bank Mandiri pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang lebih dulu antara tanggal *repricing* secara kontraktual (*contractual repricing*) atau tanggal jatuh tempo:

	31 Maret 2022*)									
	Dikenakan bunga									
	Kurang dari sama dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak dikenakan bunga	Total
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	59.355.613	59.355.613
Giro pada bank lain	21.042.613	-	-	-	-	-	-	-	1.340.442	22.383.055
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	32.821.015	14.774.152	120.969	-	-	-	-	-	7.204.713	54.920.849
Efek-efek	6.433.044	4.374.349	6.239.448	5.052.050	2.521.445	5.074.035	3.450.318	7.304.721	51.779.118	92.228.528
Obligasi pemerintah	1.158.950	7.255.581	2.961.832	30.399.711	19.956.807	29.077.799	21.415.356	177.369.526	45.602.736	335.198.298
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	5.805.131	11.991.797	7.345.064	-	-	-	-	1.245.744	77.678	26.465.414
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6.506.893	140.527	2.136	300	-	-	-	-	-	6.649.856
Tagihan derivatif	81	8.656	141.970	73.606	328.978	221.134	72.307	159.543	399.012	1.405.287
Kredit yang diberikan	146.361.074	396.623.546	154.622.187	42.788.984	31.289.062	11.901.281	14.979.007	72.534.003	176.601.871	1.047.701.015
Piutang pembiayaan konsumen	696.119	1.406.136	4.798.113	5.311.854	5.548.579	1.882.973	320.414	-	-	19.964.188
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	242.029	476.216	1.833.222	1.714.326	811.344	107.577	2.251	-	-	5.186.965
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	10.773.760	10.773.760
Aset lain-lain	10.111.783	266.455	493.097	770.055	1.171.814	5.740.822	-	-	323.464	18.877.490
	231.178.732	437.317.415	178.558.038	86.110.886	61.628.029	54.005.621	40.239.653	258.613.537	353.458.407	1.701.110.318
Simpanan nasabah										
Giro dan giro wadiah	164.493.539	5.387.531	24.243.888	32.325.185	32.325.185	32.325.185	32.325.185	32.325.185	21.858.716	377.609.599
Tabungan dan tabungan wadiah	98.238.389	8.491.449	38.199.937	50.889.822	50.887.244	50.885.292	50.884.217	50.885.811	36.359.800	435.721.961
Deposito berjangka	165.257.339	80.415.042	29.019.721	776.275	51	2	-	-	-	275.468.430
Simpanan dari bank lain										
Giro dan tabungan	1.696.032	91.188	410.346	547.128	547.128	547.128	547.128	547.128	85.039	5.018.245
Interbank call money	113.268	213.595	3.948.877	-	-	-	-	-	-	4.275.740
Deposito berjangka	2.500.195	233.005	259.617	71.845	215.535	-	-	-	-	3.280.197
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	7.087.764	3.516.939	4.248.051	-	3.640.617	3.554.310	3.649.020	-	-	25.696.701
Liabilitas derivatif	95	5.648	185.744	52.062	227.840	112.886	17.574	238.893	213.058	1.053.800
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	10.773.760	10.773.760
Efek-efek yang diterbitkan	-	2.410.171	1.311.685	6.668.847	15.947.830	8.977.779	7.437.558	1.627.174	1.375.000	45.756.044
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	-	-	6.351.772	6.351.772
Liabilitas lain-lain	5.325.895	646.410	-	-	1.031.110	-	-	-	380.691	7.384.106
Pinjaman yang diterima	3.690.850	11.007.276	24.764.859	5.186.598	3.355.205	471.039	129.727	887.396	-	49.492.950
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	-	-	-	-	-	-	-	630.343	-	630.343
	448.403.366	112.418.254	126.592.725	96.517.762	108.177.745	96.873.621	94.990.409	87.141.930	77.397.836	1.248.513.648
Total gap repricing suku bunga	**(217.224.634)**	**324.899.161**	**51.965.313**	**(10.406.876)**	**(46.549.716)**	**(42.868.000)**	**(54.750.756)**	**171.471.607**	**276.060.571**	**452.596.670**

*) Terdapat perubahan metode perhitungan yang telah menyesuaikan dengan SEOJK *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) No. 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018.
**) Termasuk piutang/dan pembiayaan Entitas Anak yang menjalankan usaha secara syariah dimana menerima imbalan berupa margin dan bagi hasil

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(ii) Manajemen risiko suku bunga *portfolio banking book* (lanjutan)

c. Eksposur Bank Mandiri terhadap risiko tingkat suku bunga (*repricing gap*) (lanjutan)

	31 Desember 2021*)									
	Dikenakan bunga									
	Kurang dari sama dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak dikenakan bunga	Total
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	99.023.492	99.023.492
Giro pada bank lain	23.717.872	-	-	-	-	-	-	-	1.723.789	25.441.661
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	25.134.683	13.294.368	(2.000)	-	-	-	-	-	9.358.140	47.785.191
Efekefek	3.973.736	5.257.262	6.752.657	6.966.387	1.771.940	4.372.054	3.751.096	5.972.929	59.385.113	98.203.174
Obligasi pemerintah	1.178.340	2.553.430	9.986.320	21.824.029	20.202.698	19.516.094	29.162.000	147.109.400	37.522.463	289.054.774
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	6.027.614	11.934.778	10.118.533	-	-	-	-	1.136.090	81.253	29.298.268
Tagihan atas efekefek yang dibeli dengan janji dijual kembali	27.278.849	2.179	534	35.438	-	-	-	-	-	27.317.000
Tagihan derivatif	22.945	97.382	45.238	276.508	251.068	16.035	24.198	41.810	894.654	1.669.838
Kredit yang diberikan	146.728.122	389.624.278	158.170.703	47.670.813	25.604.561	11.379.202	6.121.986	70.637.153	170.288.009	1.026.224.827
Piutang pembiayaan konsumen	686.223	1.420.696	5.521.156	5.502.277	3.827.059	1.689.535	460.381	996	-	19.108.323
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	237.780	457.455	1.782.714	1.537.986	739.630	64.935	3.273	-	-	4.823.773
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	10.273.444	10.273.444
Aset lain-lain	6.701.843	258.749	374.056	610.935	1.110.009	5.894.753	-	-	275.590	15.225.935
	241.688.007	424.900.577	192.749.911	84.424.373	53.506.965	42.932.608	39.522.934	224.898.378	388.825.947	1.693.449.700
Simpanan nasabah										
Giro dan giro wadiah	172.542.709	5.770.056	25.965.252	34.620.336	34.620.336	34.620.336	34.620.336	34.620.336	22.411.614	399.791.311
Tabungan dan tabungan wadiah	95.433.819	8.238.090	37.044.570	49.355.478	49.352.782	49.351.398	49.350.271	49.351.860	34.836.276	422.314.544
Deposito berjangka	182.032.603	80.647.557	29.511.439	981.255	3	-	-	-	-	293.172.857
Simpanan dari bank lain										
Giro dan tabungan	1.596.237	99.939	449.727	599.635	599.635	599.635	599.635	599.635	115.938	5.260.016
Interbank call money	100.000	457.184	4.452.701	-	-	-	-	-	-	5.009.885
Deposito berjangka	673.118	1.178.156	536.692	-	142.525	-	-	-	-	2.530.491
Liabilitas atas efekefek yang dijual dengan janji dibeli kembali	461.293	667.838	1.700.986	26.418	2.571.463	-	-	-	-	5.427.998
Liabilitas derivatif	-	20.672	81.067	286.777	169.975	55.827	6.765	33.735	363.934	1.018.752
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	10.273.444	10.273.444
Efekefek yang diterbitkan	800.000	-	3.036.588	5.641.268	16.195.466	8.124.545	8.314.965	1.650.510	1.375.000	45.138.342
Beban yang masih harus dibayar	3.142.950	10.258.285	28.493.117	5.088.818	3.093.149	454.981	-	867.640	-	51.398.940
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	6.526.489	6.526.489
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	-	637.143	-	637.143
Pinjaman dan efekefek subordinasi	2.675.225	693.188	-	-	1.046.280	-	-	-	301.946	4.716.639
	459.457.954	108.030.965	131.272.139	96.599.985	107.791.614	93.206.722	92.891.972	87.760.859	76.204.641	1.253.216.851
Total *gap repricing* suku bunga	**(217.769.947)**	**316.869.612**	**61.477.772**	**(12.175.612)**	**(54.284.649)**	**(50.274.114)**	**(53.369.038)**	**137.137.519**	**312.621.306**	**440.232.849**

*) Terdapat perubahan metode perhitungan yang telah menyesuaikan dengan SEOJK *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) No. 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018.
**) Termasuk piutang/dan pembiayaan Entitas Anak yang menjalankan usaha secara syariah dimana menerima imbalan berupa margin dan bagi hasil

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(ii) Manajemen risiko suku bunga *portfolio banking book* (lanjutan)

Untuk mengetahui dampak perubahan suku bunga dan nilai tukar pada kondisi ekstrim (krisis) terhadap pendapatan dan modal, Bank melakukan *stress testing* risiko pasar *banking book* secara berkala.

(iii) Manajemen *pricing*

Bank menerapkan kebijakan *pricing* baik untuk produk dana maupun produk kredit. Kebijakan *pricing* merupakan salah satu strategi untuk memaksimalkan *Net Interest Margin* (NIM) dan sekaligus mendukung Bank menguasai *market share* dengan mempertimbangkan kondisi persaingan.

Bank secara konsisten berupaya menerapkan strategi sebagai *market leader* dalam hal *pricing* pendanaan. Namun demikian, dengan mempertimbangkan kondisi likuiditas dan kebutuhan dana, Bank dapat menerapkan strategi agresif (lebih besar dari pesaing utama) atau defensif (sama atau lebih kecil dari pesaing utama).

Dalam menetapkan suku bunga kredit, Bank menerapkan *risk based pricing* yaitu pemberian suku bunga kredit kepada nasabah bervariasi berdasarkan tingkat risiko kreditnya. Dalam rangka meminimalkan risiko suku bunga, maka suku bunga kredit disesuaikan dengan suku bunga sumber dana pembiayaan. Selain biaya dana, suku bunga kredit ditetapkan dengan mempertimbangkan biaya *overhead*, premi risiko kredit dan marjin keuntungan Bank dengan tetap memperhatikan *competitiveness* dengan pesaing utama. Suku bunga kredit dapat berupa suku bunga mengambang (*floating rate*) atau suku bunga tetap (*fixed rate*) untuk tenor tertentu.

(iv) Manajemen risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan nilai tukar di pasar yang berlawanan pada saat Bank memiliki posisi terbuka. Bank menerapkan manajemen risiko nilai tukar yang memadai sehingga terhindar dari kerugian akibat perubahan atau volatilitas nilai tukar. Risiko nilai tukar berasal dari transaksi valuta asing dengan nasabah atau *counterparty* yang menyebabkan posisi terbuka dalam valuta asing maupun posisi struktural dalam valuta asing akibat penyertaan modal. Bank mengelola risiko nilai tukar dengan melakukan pemantauan dan pengelolaan Posisi Devisa Neto (PDN) sesuai dengan limit internal dan ketentuan Bank Indonesia.

Perhitungan Posisi Devisa Neto pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 yang telah diperbaharui oleh Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 yang mengatur mengenai penghapusan peraturan PDN 30 menit. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, rasio Posisi Devisa Neto secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing yang dinyatakan dalam Rupiah ditambah dengan selisih bersih dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam rekening administratif, untuk setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah, sedangkan posisi devisa neto untuk laporan posisi keuangan adalah selisih bersih jumlah aset dan jumlah liabilitas dalam mata uang asing yang dinyatakan dalam Rupiah. Terhitung tanggal 20 Maret 2020 sesuai dengan Surat BI No. 22/53/DPPK/Srt/B, transaksi *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) disertakan ke dalam perhitungan PDN. Sesuai dengan Surat BI No. 22/53/DPPK/Srt/B tanggal 20 Maret 2020, transaksi *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) disertakan ke dalam perhitungan PDN.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

a. Posisi devisa neto

Posisi devisa neto Bank Mandiri berdasarkan mata uang (dinyatakan dalam Rupiah) pada tanggal 31 Maret 2022 adalah sebagai berikut:

Mata Uang	Aset	Liabilitas	Posisi Devisa Neto
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)*)**			
Dolar Amerika Serikat	388.978.666	384.599.460	3.203.657
Euro Eropa	9.822.795	10.086.747	263.952
Dolar Singapura	1.901.458	2.281.524	51.888
Yen Jepang	1.045.885	1.014.259	31.626
Dolar Australia	458.244	484.741	26.497
Pound Sterling Inggris	201.405	472.343	270.938
Dolar Hong Kong	93.979	94.214	235
Lain-lain	4.179.824	4.177.026	118.132*)
Total			3.966.925
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Dolar Amerika Serikat	311.955.184	259.283.813	51.495.822
Euro Eropa	6.725.884	5.158.038	1.567.846
Dolar Singapura	1.874.393	2.257.219	(54.648)
Yen Jepang	853.206	796.966	56.240
Dolar Australia	240.373	268.922	(28.549)
Pound Sterling Inggris	167.902	118.847	49.055
Dolar Hong Kong	93.979	58.305	35.674
Lain-lain	4.153.816	3.879.349	274.467**)
Total			53.395.907
Total Modal Tier I dan Tier II dikurangi penyertaan pada Entitas Anak (Catatan 59)			164.603.223
Rasio PDN (laporan posisi keuangan)			32,44%
Rasio PDN (keseluruhan)			2,41%

Rasio PDN pada tanggal 31 Maret 2022 jika menggunakan modal bulan Februari 2022 adalah sebagai berikut:

Modal bulan Februari 2022	179.355.429
Rasio PDN (laporan posisi keuangan)	29,77%
Rasio PDN (keseluruhan)***)	2,21%

*) Merupakan penjumlahan absolut dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.
**) Merupakan penjumlahan dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.
***) Perhitungan posisi devisa neto bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 dan Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, mulai tanggal 1 Juli 2010, Bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

a. Posisi devisa neto (lanjutan)

Posisi devisa neto Bank Mandiri berdasarkan mata uang (dinyatakan dalam Rupiah) pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Mata Uang	Aset	Liabilitas	Posisi Devisa Neto
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)*)**			
Dolar Amerika Serikat	390.139.052	384.002.544	6.136.508
Euro Eropa	10.959.904	11.180.573	220.669
Dolar Singapura	2.934.634	2.878.508	56.126
Yen Jepang	1.454.087	738.274	715.813
Dolar Australia	231.714	251.803	20.089
Pound Sterling Inggris	189.993	391.148	201.155
Dolar Hong Kong	121.667	126.092	4.425
Lain-lain	4.326.645	4.228.432	129.347*)
Total			7.484.132
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Dolar Amerika Serikat	299.288.176	248.643.136	50.645.040
Euro Eropa	6.808.529	4.720.717	2.087.812
Dolar Singapura	2.124.120	2.373.758	(249.638)
Yen Jepang	226.541	240.740	(14.199)
Dolar Australia	676.269	656.971	19.298
Pound Sterling Inggris	141.866	129.358	12.508
Dolar Hong Kong	120.242	92.000	28.242
Lain-lain	4.316.662	4.025.465	291.197**)
Total			52.820.260
Total Modal Tier I dan Tier II dikurangi penyertaan pada Entitas Anak (Catatan 59)			175.256.894
Rasio PDN (laporan posisi keuangan)			30,14%
Rasio PDN (keseluruhan)			4,27%

Rasio PDN pada tanggal 31 Desember 2021 jika menggunakan modal bulan November 2021 adalah sebagai berikut:

Modal bulan November 2021	172.609.282
Rasio PDN (laporan posisi keuangan)	30,60%
Rasio PDN (keseluruhan)***)	4,34%

*) Merupakan penjumlahan absolut dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.
**) Merupakan penjumlahan dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.
***) Perhitungan posisi devisa neto bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 dan Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, mulai tanggal 1 Juli 2010, Bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

b. Eksposur Bank Mandiri atas risiko nilai tukar mata uang asing

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Grup atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan Grup pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

	31 Maret 2022								
	Dolar Amerika Serikat	**Euro Eropa**	**Dolar Singapura**	**Yen Jepang**	**Dolar Australia**	**Dolar Hong Kong**	**Pound Sterling Inggris**	**Lain-lain**	**Total**
Aset									
Kas	1.442.600	89.234	364.567	20.483	43.380	21.242	28.923	186.752	2.197.181
Giro pada Bank Indonesia	8.826.392	-	-	-	-	-	-	-	8.826.392
Giro pada bank lain	15.109.548	2.520.983	1.111.669	765.615	190.842	48.827	143.412	1.756.085	21.646.981
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	37.160.242	-	-	-	-	-	-	419.093	37.579.335
Efek-efek	13.771.990	7.098	470.593	3.729	-	-	-	68.921	14.322.331
Obligasi pemerintah	53.937.178	2.070.308	-	-	-	-	-	-	56.007.486
Tagihan lainnya transaksi perdagangan	9.426.821	71.308	-	6.773	-	-	-	12.588	9.517.490
Tagihan derivatif	988.158	28.436	-	44	-	-	3.070	3	1.019.711
Kredit yang diberikan	188.287.906	1.694.894	292.435	-	2.465	-	-	1.908.888	192.186.588
Tagihan akseptasi	6.100.790	201.542	-	44.563	-	-	-	106.960	6.453.855
Aset lain-lain	3.421.164	48.255	153	247	14	-	-	27.230	3.497.063
Total aset	**338.472.789**	**6.732.058**	**2.239.417**	**841.454**	**236.701**	**70.069**	**175.405**	**4.486.520**	**353.254.413**
Liabilitas									
Simpanan nasabah									
Giro dan giro wadiah	107.952.109	1.438.987	340.539	414.093	54.195	8.671	23.984	1.016.411	111.248.989
Tabungan dan tabungan wadiah	37.125.857	2.990.836	590.759	279.449	132.687	9.850	84.184	19.271	41.232.893
Deposito berjangka	27.252.801	299.084	1.086.200	6.445	68.667	-	3.134	44.601	28.760.932
Simpanan dari bank lain									
Giro, giro wadiah dan tabungan	2.217.044	521	2.348	482	-	-	-	63	2.220.458
Interbank call money	2.440.789	-	-	-	-	-	-	1.834.950	4.275.739
Deposito berjangka	1.077.675	-	-	-	-	-	-	-	1.077.675
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	13.828.245	-	-	-	-	-	-	-	13.828.245
Liabilitas derivatif	694.799	41.780	-	-	-	-	381	823	737.783
Liabilitas akseptasi	6.099.611	202.721	-	44.563	-	-	-	106.960	6.453.855
Efek-efek yang diterbitkan	22.152.373	-	-	-	-	-	-	-	22.152.373
Beban yang masih harus dibayar	799.904	-	288	159	148	-	46	32.818	833.363
Liabilitas lain-lain	2.543.847	143.249	108.912	46.190	11.474	12.748	7.157	827.547	3.701.124
Pinjaman yang diterima	36.408.265	-	-	-	-	-	-	-	36.408.265
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	130.749	-	-	-	-	-	-	-	130.749
Total liabilitas	**260.724.068**	**5.117.178**	**2.129.046**	**791.381**	**267.171**	**31.269**	**118.886**	**3.883.444**	**273.062.443**
Posisi keuangan laporan posisi keuangan bersih	**77.748.721**	**1.614.880**	**110.371**	**50.073**	**(30.470)**	**38.800**	**56.519**	**603.076**	**80.191.970**
Rekening administratif bersih	**(50.346.047)**	**(1.831.798)**	**2.760**	**(24.614)**	**2.053**	**(35.909)**	**(319.993)**	**(271.668)**	**(52.825.216)**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

b. Eksposur Bank Mandiri atas risiko nilai tukar mata uang asing

	31 Desember 2021								
	Dolar Amerika Serikat	Euro Eropa	Dolar Singapura	Yen Jepang	Dolar Australia	Dolar Hong Kong	Pound Sterling Inggris	Lain-lain	Total
Aset									
Kas	1.041.090	92.785	260.590	57.726	28.405	16.675	23.250	172.914	1.693.435
Giro pada Bank Indonesia	8.581.879	-	-	-	-	-	-	-	8.581.879
Giro pada bank lain	19.500.348	2.061.244	813.029	571.900	193.010	83.663	137.155	1.354.528	24.714.877
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	35.645.690	-	-	-	-	-	-	547.751	36.193.441
Efek-efek	15.922.022	3.923	686.543	1.631	-	-	-	113.395	16.727.514
Obligasi pemerintah	49.744.313	2.180.522	-	-	-	-	-	-	51.924.835
Tagihan lainnya transaksi perdagangan	10.000.952	59.155	-	27.584	-	-	1.200	10.132	10.099.023
Tagihan derivatif	1.139.965	32.986	-	80	-	-	65	6	1.173.102
Kredit yang diberikan	178.488.287	1.660.553	362.628	1.420	902	-	-	2.070.107	182.583.897
Tagihan akseptasi	4.780.501	629.055	231	17.438	2.008	-	-	231.493	5.660.726
Aset lain-lain	3.105.386	31.491	241	450	5	-	13	21.730	3.159.316
Total aset	**327.950.433**	**6.751.714**	**2.123.262**	**678.229**	**224.330**	**100.338**	**161.683**	**4.522.056**	**342.512.045**
Liabilitas									
Simpanan nasabah									
Giro dan giro wadiah	107.432.123	1.296.218	304.185	403.886	48.892	7.926	30.426	1.143.917	110.667.573
Tabungan dan tabungan wadiah	30.859.350	1.777.846	566.206	207.317	112.827	8.762	88.587	24.909	33.645.804
Deposito berjangka	29.146.153	731.312	1.097.651	6.752	69.163	-	3.648	59.504	31.114.183
Simpanan dari bank lain									
Giro, giro wadiah dan tabungan	2.351.451	524	212	505	-	-	-	82	2.352.774
Interbank call money	3.210.738	-	-	-	-	-	-	1.699.147	4.909.885
Deposito berjangka	1.995.350	-	-	-	-	-	-	-	1.995.350
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	5.427.998	-	-	-	-	-	-	-	5.427.998
Liabilitas derivatif	821.376	9.833	-	-	-	-	4.410	485	836.104
Liabilitas akseptasi	4.780.502	629.055	231	17.438	2.008	-	-	231.492	5.660.726
Efek-efek yang diterbitkan	21.962.700	-	-	-	-	-	-	-	21.962.700
Beban yang masih harus dibayar	614.326	-	288	166	143	-	60	23.645	638.628
Liabilitas lain-lain	2.460.106	200.313	290.286	17.375	6.895	16.111	5.002	848.822	3.844.910
Pinjaman yang diterima	39.388.326	-	-	-	-	-	1.197	-	39.389.523
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	137.606	-	-	-	-	-	-	-	137.606
Total liabilitas	**250.588.105**	**4.645.101**	**2.259.059**	**653.439**	**239.928**	**32.799**	**133.330**	**4.032.003**	**262.583.764**
Posisi keuangan laporan posisi keuangan bersih	**77.362.328**	**2.106.613**	**(135.797)**	**24.790**	**(15.598)**	**67.539**	**28.353**	**490.053**	**79.928.281**
Rekening administratif bersih	**(46.222.222)**	**(2.308.481)**	**305.764**	**696.515**	**(5.890)**	**(32.667)**	**(213.662)**	**(192.984)**	**(47.973.627)**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	**Mata uang asing (dalam ribuan)**
Kas		
Dolar Amerika Serikat	1.442.600	100.397
Dolar Singapura	364.567	34.322
Dolar Australia	43.380	4.034
Euro Eropa	89.234	5.570
Yuan China	16.863	7.444
Yen Jepang	20.483	173.394
Pound Sterling Inggris	28.923	1.532
Dolar Hong Kong	21.242	11.574
Lain-lain	169.889	11.823
	2.197.181	350.090
Giro pada Bank Indonesia		
Dolar Amerika Serikat	8.826.392	614.266
Giro pada bank lain		
Dolar Amerika Serikat	15.109.548	1.051.538
Yuan China	1.245.029	549.592
Euro Eropa	2.520.983	157.351
Yen Jepang	765.615	6.481.122
Pound Sterling Inggris	143.412	7.598
Dolar Singapura	1.111.669	104.657
Dolar Australia	190.842	17.747
Dolar Hong Kong	48.827	26.605
Lain-lain	511.056	35.567
	21.646.981	8.431.777
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
Dolar Amerika Serikat	37.160.242	2.586.140
Yuan China	419.093	185.000
	37.579.335	2.771.140
Efek-efek		
Dolar Amerika Serikat	13.771.990	958.452
Dolar Singapura	470.593	44.303
Euro Eropa	7.098	443
Yuan China	68.921	30.424
Yen Jepang	3.729	31.567
	14.322.331	1.065.189
Obligasi pemerintah		
Dolar Amerika Serikat	53.937.178	3.753.718
Euro Eropa	2.070.308	129.221
	56.007.486	3.882.939

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2022	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	**Mata uang asing (dalam ribuan)**
Aset (lanjutan)		
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan		
Dolar Amerika Serikat	9.426.821	656.053
Euro Eropa	71.308	4.451
Yuan China	4.586	2.024
Yen Jepang	6.773	57.335
Pound Sterling Inggris	8.002	557
	9.517.490	720.420
Tagihan derivatif		
Dolar Amerika Serikat	988.158	68.770
Euro Eropa	28.436	1.775
Yen Jepang	44	372
Pound Sterling Inggris	3.070	163
Yuan China	3	1
	1.019.711	71.081
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah		
Dolar Amerika Serikat	188.287.906	13.103.759
Euro Eropa	1.694.894	105.789
Yuan China	1.904.815	840.841
Dolar Singapura	292.435	27.531
Dolar Australia	2.465	229
Lain-lain	4.073	283
	192.186.588	14.078.432
Tagihan akseptasi		
Dolar Amerika Serikat	6.100.790	424.580
Euro Eropa	201.542	12.580
Yen Jepang	44.563	377.237
Yuan China	61.113	26.977
Lain-lain	45.847	3.191
	6.453.855	844.565
Aset lain-lain		
Dolar Amerika Serikat	3.421.164	238.094
Euro Eropa	48.255	3.012
Dolar Australia	14	1
Yuan China	27.148	11.984
Dolar Singapura	153	14
Yen Jepang	247	2.091
Lain-lain	82	6
	3.497.063	255.202
Total aset	**353.254.413**	**33.085.101**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2022	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	**Mata uang asing (dalam ribuan)**
Liabilitas		
Simpanan Nasabah		
Giro dan giro wadiah		
Dolar Amerika Serikat	107.952.109	7.512.848
Euro Eropa	1.438.987	89.816
Dolar Singapura	340.539	32.060
Yen Jepang	414.093	3.505.401
Pound Sterling Inggris	23.984	1.271
Yuan China	983.834	434.293
Dolar Australia	54.195	5.040
Dolar Hong Kong	8.671	4.725
Lain-lain	32.577	2.267
	111.248.989	11.587.721
Tabungan dan tabungan wadiah		
Dolar Amerika Serikat	37.125.857	2.583.747
Euro Eropa	2.990.836	186.677
Dolar Singapura	590.759	55.616
Pound Sterling Inggris	84.184	4.460
Dolar Australia	132.687	12.339
Yen Jepang	279.449	2.365.606
Yuan China	14.633	6.459
Dolar Hong Kong	9.850	5.367
Lain-lain	4.638	323
	41.232.893	5.220.594
Deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	27.252.801	1.896.639
Euro Eropa	299.084	18.668
Dolar Singapura	1.086.200	102.259
Yuan China	44.601	19.688
Dolar Australia	68.667	6.385
Yen Jepang	6.445	54.559
Pound Sterling Inggris	3.134	166
	28.760.932	2.098.364
Simpanan dari Bank Lain		
Giro, giro *wadiah* dan tabungan		
Dolar Amerika Serikat	2.217.044	154.294
Dolar Singapura	2.348	221
Euro Eropa	521	33
Yen Jepang	482	4.080
Yuan China	63	28
	2.220.458	158.656
Interbank call money		
Dolar Amerika Serikat	2.440.789	169.865
Yuan China	1.834.950	810.000
	4.275.739	979.865
Deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	1.077.675	75.000

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2022	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	**Mata uang asing (dalam ribuan)**
Liabilitas (lanjutan)		
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		
Dolar Amerika Serikat	13.828.245	962.367
Liabilitas derivatif		
Dolar Amerika Serikat	694.799	48.354
Euro Eropa	41.780	2.608
Pound Sterling Inggris	381	20
Yuan China	10	4
Lain-lain	813	57
	737.783	51.043
Liabilitas akseptasi		
Dolar Amerika Serikat	6.099.611	424.498
Euro Eropa	202.721	12.653
Yen Jepang	44.563	377.237
Yuan China	61.113	26.977
Lain-lain	45.847	3.191
	6.453.855	844.556
Efek - efek yang diterbitkan		
Dolar Amerika Serikat	22.152.373	1.541.678
Beban yang masih harus dibayar		
Dolar Amerika Serikat	799.904	55.669
Yuan China	32.817	14.486
Dolar Singapura	288	27
Yen Jepang	159	1.346
Dolar Australia	148	14
Pound Sterling Inggris	46	2
Lain-lain	1	-
	833.363	71.544
Liabilitas lain-lain		
Dolar Amerika Serikat	2.543.847	177.038
Yen Jepang	46.190	391.009
Euro Eropa	143.249	8.941
Dolar Singapura	108.912	10.252
Dolar Australia	11.474	1.067
Dolar Hong Kong	12.748	6.945
Pound Sterling Inggris	7.157	379
Yuan China	778.560	343.679
Lain-lain	48.987	3.410
	3.701.124	942.720

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

d. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2022	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	**Mata uang asing (dalam ribuan)**
Liabilitas (lanjutan)		
Pinjaman yang diterima		
Dolar Amerika Serikat	36.408.265	2.533.806
Pinjaman dan efek-efek subordinasi		
Dolar Amerika Serikat	130.749	9.099
Total liabilitas	**273.062.443**	**27.077.013**

	31 Desember 2021	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	**Mata uang asing (dalam ribuan)**
Kas		
Dolar Amerika Serikat	1.041.090	73.046
Dolar Singapura	260.590	24.690
Dolar Australia	28.405	2.745
Euro Eropa	92.785	5.759
Yuan China	10.624	4.752
Yen Jepang	57.726	466.397
Pound Sterling Inggris	23.250	1.208
Dolar Hong Kong	16.675	9.122
Lain-lain	162.290	11.387
	1.693.435	599.106
Giro pada Bank Indonesia		
Dolar Amerika Serikat	8.581.879	602.131
Giro pada bank lain		
Dolar Amerika Serikat	19.500.348	1.368.205
Yuan China	805.469	360.273
Euro Eropa	2.061.244	127.929
Yen Jepang	571.900	4.620.667
Pound Sterling Inggris	137.155	7.125
Dolar Singapura	813.029	77.030
Dolar Australia	193.010	18.654
Dolar Hong Kong	83.663	45.767
Lain-lain	549.059	38.524
	24.714.877	6.664.174
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
Dolar Amerika Serikat	35.645.690	2.501.013
Yuan China	547.751	245.000
	36.193.441	2.746.013

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2021	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	**Mata uang asing (dalam ribuan)**
Aset (lanjutan)		
Efek-efek		
Dolar Amerika Serikat	15.922.022	1.117.139
Dolar Singapura	686.543	77.030
Euro Eropa	3.923	243
Yuan China	113.395	50.720
Yen Jepang	1.631	13.178
	16.727.514	1.258.310
Obligasi pemerintah		
Dolar Amerika Serikat	49.744.313	3.490.217
Euro Eropa	2.180.522	135.331
	51.924.835	3.625.548
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan		
Dolar Amerika Serikat	10.000.952	701.698
Euro Eropa	59.155	3.671
Yuan China	10.132	4.532
Yen Jepang	27.584	222.865
Pound Sterling Inggris	1.200	62
	10.099.023	932.828
Tagihan derivatif		
Dolar Amerika Serikat	1.139.965	79.984
Euro Eropa	32.986	2.047
Yen Jepang	80	646
Pound Sterling Inggris	65	3
Yuan China	6	3
	1.173.102	82.683
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah		
Dolar Amerika Serikat	178.488.287	12.523.297
Euro Eropa	1.660.553	103.060
Yuan China	2.067.221	924.633
Yen Jepang	1.420	11.473
Dolar Singapura	362.628	34.357
Dolar Australia	902	87
Lain-lain	2.886	202
	182.583.897	13.597.109
Tagihan akseptasi		
Dolar Amerika Serikat	4.780.501	335.415
Euro Eropa	629.055	39.042
Yen Jepang	17.438	140.890
Dolar Singapura	231	22
Dolar Australia	2.008	194
Yuan China	74.866	33.486
Lain-lain	156.627	10.989
	5.660.726	560.038

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2021	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	**Mata uang asing (dalam ribuan)**
Aset (lanjutan)		
Aset lain-lain		
Dolar Amerika Serikat	3.105.386	217.885
Euro Eropa	31.491	1.954
Dolar Australia	5	-
Yuan China	21.699	9.706
Dolar Singapura	241	23
Yen Jepang	450	3.636
Pound Sterling Inggris	13	1
Lain-lain	31	2
	3.159.316	233.207
Total aset	**342.512.045**	**30.901.147**
Liabilitas		
Simpanan Nasabah		
Giro dan giro wadiah		
Dolar Amerika Serikat	107.432.123	7.537.774
Euro Eropa	1.296.218	80.448
Dolar Singapura	304.185	28.820
Yen Jepang	403.886	3.263.198
Pound Sterling Inggris	30.426	1.581
Yuan China	1.068.763	478.040
Dolar Australia	48.892	4.725
Dolar Hong Kong	7.926	4.336
Lain-lain	75.154	5.273
	110.667.573	11.404.195
Tabungan dan tabungan wadiah		
Dolar Amerika Serikat	30.859.350	2.165.189
Euro Eropa	1.777.846	110.340
Dolar Singapura	566.206	53.645
Pound Sterling Inggris	88.587	4.602
Dolar Australia	112.827	10.905
Yen Jepang	207.317	1.675.018
Yuan China	21.229	9.495
Dolar Hong Kong	8.762	4.793
Lain-lain	3.680	258
	33.645.804	4.034.245
Deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	29.146.153	2.044.985
Euro Eropa	731.312	45.388
Dolar Singapura	1.097.651	103.997
Yuan China	59.504	26.615
Dolar Australia	69.163	6.685
Yen Jepang	6.752	54.553
Pound Sterling Inggris	3.648	189
	31.114.183	2.282.412

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2021	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	**Mata uang asing (dalam ribuan)**
Liabilitas (lanjutan)		
Simpanan dari Bank Lain		
Giro, giro *wadiah* dan tabungan		
Dolar Amerika Serikat	2.351.451	164.985
Dolar Singapura	212	20
Euro Eropa	524	33
Yen Jepang	505	4.080
Yuan China	82	37
	2.352.774	169.155
Interbank call money		
Dolar Amerika Serikat	3.210.738	225.275
Yuan China	1.699.147	760.000
	4.909.885	985.275
Deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	1.995.350	140.000
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		
Dolar Amerika Serikat	5.427.998	380.845
Liabilitas derivatif		
Dolar Amerika Serikat	821.376	57.630
Euro Eropa	9.833	610
Pound Sterling Inggris	4.410	229
Lain-lain	485	34
	836.104	58.503
Liabilitas akseptasi		
Dolar Amerika Serikat	4.780.502	335.415
Euro Eropa	629.055	39.042
Yen Jepang	17.438	140.890
Dolar Singapura	231	22
Yuan China	74.866	33.486
Dolar Australia	2.008	194
Lain-lain	156.626	10.989
	5.660.726	560.038
Efek - efek yang diterbitkan		
Dolar Amerika Serikat	21.962.700	1.540.972
Beban yang masih harus dibayar		
Dolar Amerika Serikat	614.326	43.103
Yuan China	23.644	10.576
Dolar Singapura	288	27
Yen Jepang	166	1.341
Dolar Australia	143	14
Pound Sterling Inggris	60	3
Lain-lain	1	-
	638.628	**55.064**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2021	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	**Mata uang asing (dalam ribuan)**
Liabilitas (lanjutan)		
Liabilitas lain-lain		
Dolar Amerika Serikat	2.460.106	172.609
Yen Jepang	17.375	140.381
Euro Eropa	200.313	12.432
Dolar Singapura	290.286	27.502
Dolar Australia	6.895	667
Dolar Hong Kong	16.111	8.813
Pound Sterling Inggris	5.002	259
Yuan China	714.307	319.497
Lain-lain	134.515	9.438
	3.844.910	691.598
Pinjaman yang diterima		
Dolar Amerika Serikat	39.388.326	2.763.608
Pound Sterling Inggris	1.197	62
	39.389.523	2.763.670
Pinjaman dan efek-efek subordinasi		
Dolar Amerika Serikat	137.606	9.655
Total liabilitas	**262.583.764**	**25.075.627**

d. Sensitivitas terhadap laba bersih

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Bank Mandiri pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 atas perubahan nilai tukar mata uang asing yaitu:

	Peningkatan 5%	**Penurunan 5%**
31 Maret 2022		
Menambah/(mengurangi) laba bersih	2.633.569	(2.633.569)
31 Desember 2021		
Menambah/(mengurangi) laba bersih	2.532.252	(2.532.252)

Proyeksi di atas hanya mengasumsikan perubahan nilai tukar mata uang asing Dolar Amerika Serikat sedangkan nilai tukar mata uang asing lainnya tidak berubah. Dolar Amerika Serikat merupakan komponen terbesar mata uang asing yang dimiliki Bank. Proyeksi dalam hal ini juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan keuangan.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Penilaian/valuasi juga merupakan komponen penting yang dibutuhkan untuk mengelola hampir semua risiko perbankan termasuk risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Proses valuasi dilakukan atas seluruh posisi *trading book* termasuk efek-efek yang dimiliki Grup dalam portofolio diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- *Input* selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga) (Tingkat 2);
- *Input* untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas Grup yang diukur sebesar nilai wajar pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021:

	31 Maret 2022			
	Tingkat 1	**Tingkat 2**	**Tingkat 3**	**Nilai wajar**
Aset yang diukur sebesar nilai wajar				
Efek-efek				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	35.229.759	2.231.501	-	37.461.260
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	10.652.114	13.053.879	-	23.705.993
Obligasi pemerintah				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	26.226.885	553.861	-	26.780.746
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	92.611.726	819.197	-	93.430.923
Kredit yang diberikan				
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	272.817	272.817
Tagihan derivatif	-	1.337.932	67.356	1.405.288
Aset yang disajikan sebesar nilai wajar				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Efek-efek	6.731.026	2.164.193	-	8.895.219
Obligasi pemerintah	171.078.670	-	-	171.078.670
Kredit yang diberikan	-	678.971.860	370.780.718	1.049.752.578
Diukur pada biaya perolehan				
Efek-efek	-	22.077.556	-	22.077.556
Obligasi pemerintah	-	44.359.568	-	44.359.568
Piutang pembiayaan konsumen	-	18.286.820	-	18.286.820
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	-	5.115.416	-	5.115.416
Liabilitas yang diukur sebesar nilai wajar				
Liabilitas derivatif	-	1.053.800	-	1.053.800
Liabilitas yang disajikan sebesar nilai wajar				
Efek-efek yang diterbitkan	-	46.898.769	-	46.898.769
Pinjaman yang diterima	-	49.243.647	-	49.243.647
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	-	657.993	-	657.993

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas Bank dan Entitas Anak yang diukur sebesar nilai wajar 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 (lanjutan):

	31 Desember 2021			
	Tingkat 1	**Tingkat 2**	**Tingkat 3**	**Nilai wajar**
Aset yang diukur sebesar nilai wajar				
Efek-efek				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	36.628.405	2.876.333	-	39.504.738
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	10.940.160	10.725.899	-	21.666.059
Obligasi pemerintah				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	10.409.363	113.077	-	10.522.440
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	126.563.523	2.868.777	-	129.432.300
Tagihan derivatif	-	1.602.482	67.356	1.669.838
Aset yang disajikan sebesar nilai wajar				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Efek-efek	6.334.998	2.122.913	-	8.457.911
Obligasi pemerintah	115.741.080	-	-	115.741.080
Diukur pada biaya perolehan				
Efek-efek	28.481.280	-	-	28.481.280
Obligasi pemerintah	-	34.457.768	-	34.457.768
Kredit yang diberikan	-	310.103.546	652.645.491	962.749.037
Piutang pembiayaan konsumen	-	17.965.329	-	17.965.329
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	-	3.592.752	-	3.592.752
Liabilitas yang diukur sebesar nilai wajar				
Liabilitas derivatif	-	1.018.751	-	1.018.751
Liabilitas yang disajikan sebesar nilai wajar				
Efek-efek yang diterbitkan	-	46.829.532	-	46.829.532
Pinjaman yang diterima	-	51.341.742	-	51.341.742
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	-	660.048	-	660.048

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Bank dan Entitas Anak tidak memiliki transfer antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 dari hierarki.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, untuk aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir tahun laporan diukur pada nilai wajar secara berulang, Bank dan Entitas Anak tidak memiliki transfer antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 dari hierarki. Selain itu pada posisi tanggal yang sama, tidak terdapat Surat Berharga yang masuk ke dalam Tingkat 3.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif (misalnya efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) ditentukan berdasarkan harga pasar yang dikutip pada tanggal pelaporan. Suatu pasar dianggap aktif apabila informasi mengenai harga kuotasi dapat dengan mudah dan secara berkala tersedia dari suatu bursa, pedagang efek, atau *broker*, kelompok penilai harga pasar industri tertentu, regulator dan harga-harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan reguler pada tingkat yang wajar. Harga pasar yang dikutip untuk aset keuangan yang dimiliki Grup adalah harga penawaran sekarang. Instrumen-instrumen tersebut termasuk dalam tingkat 1. Instrumen yang termasuk dalam tingkat 1 umumnya meliputi investasi ekuitas dan surat hutang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diklasifikasikan sebagai surat berharga yang dimiliki untuk diperdagangkan dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif meliputi derivatif *over-the-counter* dan obligasi pemerintah yang tidak aktif ditentukan dengan teknik penilaian internal.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Teknik-teknik penilaian tersebut memaksimumkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi dan sedapat mungkin meminimalisir penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari entitas. Seluruh input yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan dapat diobservasi dari pasar, oleh karena itu instrumen tersebut termasuk dalam tingkat 2. Sebaliknya, jika salah satu atau lebih data tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi, instrumen ini termasuk dalam tingkat 3.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank Mandiri memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya kecuali untuk instrumen berikut:

	31 Maret 2022		31 Desember 2021	
	Nilai tercatat	**Nilai wajar**	**Nilai tercatat**	**Nilai wajar**
Aset				
Efek-efek				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	8.909.549	8.895.219	8.453.014	8.457.912
Diukur pada biaya perolehan*)	22.077.556	22.077.556	28.481.280	28.481.278
Obligasi pemerintah				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	171.118.531	171.078.670	115.507.886	115.741.078
Diukur pada biaya perolehan*)	43.868.097	44.359.568	33.592.148	34.457.768
Kredit yang diberikan				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	978.057.595	1.049.752.578	957.636.147	962.749.037
Piutang pembiayaan konsumen	19.348.922	18.286.820	18.633.307	17.965.329
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	5.045.523	5.115.416	4.693.806	3.592.752
	1.248.425.773	**1.319.565.827**	**1.166.997.588**	**1.171.445.154**
Liabilitas				
Efek-efek yang diterbitkan	45.756.044	46.898.769	45.138.342	46.829.532
Pinjaman yang diterima	49.492.947	49.243.647	51.398.940	51.341.742
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	630.343	657.993	637.143	660.048
	95.879.334	**96.800.409**	**97.174.425**	**98.831.322**

*) Efek-efek dan obligasi pemerintah yang dimiliki Entitas Anak sesuai dengan PSAK No. 110 “Akuntansi Sukuk”.

(i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan lainnya, tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *Deposit Facility*, FASBI Syariah, *call money*, penempatan “*fixed term*”, deposito berjangka dan lain-lain.

Nilai tercatat dari giro, penempatan dan simpanan *overnight* dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, tagihan lainnya, tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, tagihan lainnya, tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Efek-efek (dimiliki hingga jatuh tempo) dan obligasi pemerintah (dimiliki hingga jatuh tempo)

Nilai wajar untuk efek-efek dan obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode valuasi internal.

(iii) Kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen

Kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh beban penurunan nilai. Estimasi nilai wajar dari kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Nilai wajar dari kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen ditentukan dengan mendiskontokan arus kas yang diharapkan pada tingkat suku bunga pasar terkini.

(iv) Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan yang bisa ditarik kembali sewaktu-waktu, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terutang/nilai tercatat ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(v) Efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima dan pinjaman dan efek-efek subordinasi

Nilai wajar agregat dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva *yield* terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

(vi) *Value at Risk* (VaR)

Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko pasar *trading*, Bank menerapkan prinsip *segregation of duties* dengan cara melakukan pemisahan antara unit *front office* (melaksanakan transaksi *trading*), unit *middle office* (melaksanakan proses manajemen risiko serta menyusun kebijakan dan prosedur) dan unit *back office* (melaksanakan proses *settlement* transaksi).

Analisa risiko pasar atas aktivitas *trading treasury* dilakukan secara harian menggunakan pendekatan sesuai *best practice* yang ada dan mengacu pada ketentuan internal dan eksternal yang berlaku, salah satunya melalui perhitungan *Value at Risk* (VaR).

VaR adalah potensi kerugian maksimum dari posisi portofolio Bank (open position) dengan confidence level dan holding period tertentu dalam kondisi pasar yang normal. Metode perhitungan VaR yang digunakan bank yaitu metode *Historical Simulation* yang tidak membutuhkan asumsi bahwa pergerakan faktor pasar terdistribusi normal. Bank menghitung VaR berdasarkan 250 hari data faktor pasar historis.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(vi) *Value at Risk* (VaR) (lanjutan)

Realisasi VaR 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022			
	VaR Rata-rata	**VaR Maksimum**	**VaR Minimum**	**VaR Akhir Periode**
Jenis risiko				
Risiko suku bunga*)	38.351	59.043	11.150	33.205
Risiko nilai tukar	12.753	29.864	2.233	5.147
Total	**40.081**	**65.282**	**14.180**	**32.746**

	31 Desember 2021			
	VaR Rata-rata	**VaR Maksimum**	**VaR Minimum**	**VaR Akhir Periode**
Jenis risiko				
Risiko suku bunga*)	19.892	64.434	1.590	10.985
Risiko nilai tukar	22.432	87.768	1.267	12.324
Total	**25.342**	**99.853**	**10.921**	**13.328**

*) Hanya posisi *trading book*.

Bank melakukan *backtesting* untuk memastikan keakuratan metode perhitungan VaR dalam memprediksi laba/rugi aktivitas *treasury*. Metode *Backtesting* dilakukan dengan membandingkan laba/rugi harian dengan nilai VaR yang dihitung oleh Bank.

Hasil *backtesting* periode Maret 2022 menunjukkan bahwa perhitungan VaR yang telah dilakukan akurat, dimana jumlah penyimpangan P/L terhadap *daily* VaR masih dapat diterima.

(vii) Manajemen kas

Kas terdiri atas:

	31 Maret 2022		31 Desember 2021	
	Jumlah Nosional mata uang asing Ekuivalen (Dalam ribuan)	**Rupiah**	**Jumlah Nosional mata uang asing Ekuivalen (Dalam ribuan)**	**Rupiah**
Rupiah	-	19.480.104	-	22.255.050
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	100.397	1.442.600	73.046	1.041.090
Dolar Singapura	34.322	364.567	24.690	260.590
Dolar Australia	4.034	43.380	2.745	28.405
Euro Eropa	5.570	89.234	5.759	92.785
Yuan Cina	7.444	16.863	4.752	10.624
Yen Jepang	173.394	20.483	466.397	57.726
Pound Sterling Inggris	1.532	28.923	1.208	23.250
Dolar Hong Kong	11.574	21.242	9.122	16.675
Lain-lain	11.823	169.889	11.387	162.290
	350.090	**21.677.285**	**599.106**	**23.948.485**

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 saldo kas tersebut, sudah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri), masing-masing sebesar Rp5.866.751 dan Rp8.266.733.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(viii) Dampak Reformasi Acuan Suku Bunga

Pada tahun 2017, *Financial Conduct Authority* (FCA) Inggris mengumumkan rencana untuk menghentikan penggunaan LIBOR pada akhir tahun 2020. Pada November 2020, *ICE Benchmark Administration* (IBA) mengumumkan secara resmi rencana untuk menghentikan publikasi suku bunga acuan LIBOR. Sebagai tanggapan atas kondisi terbaru, pada tanggal 05 Maret 2021, FCA mengumumkan rencana penundaan sebagian penghentian publikasi suku bunga acuan LIBOR oleh IBA tersebut yang akan diadakan dalam 2 (dua) tahap sebagai berikut:

1. Pada 31 Desember 2021 untuk suku bunga acuan LIBOR semua tenor dalam mata uang GBP, EUR, CHF, dan JPY serta dalam mata uang USD untuk tenor 1 (satu) minggu dan 2 (dua) bulan.
2. Pada 30 Juni 2023 untuk suku bunga acuan LIBOR dalam mata uang USD untuk tenor *Overnight*, 1 (satu) bulan, 3 (tiga) bulan, 6 (enam) bulan dan 12 (dua belas) bulan.

Eksposur risiko Bank yang secara langsung terdampak dari reformasi acuan suku bunga terdiri dari *portfolio* kredit korporasi, transaksi derivatif dan *borrowing* yang menggunakan suku bunga acuan USD LIBOR.

Saat ini Bank berencana menggunakan suku bunga acuan SOFR (*Secured Overnight Financing Rate*) atau suku bunga acuan lain yang disepakati untuk menggantikan suku bunga acuan USD LIBOR. Terkait suku bunga acuan SOFR, terdapat beberapa perbedaan antara USD LIBOR dan SOFR. USD LIBOR adalah "*term rate*", yang berarti USD LIBOR dipublikasikan untuk beberapa periode pinjaman (sebagai contoh 3 (tiga) bulanan atau 6 (enam) bulanan) dan bersifat "*forward looking*" (LIBOR dipublikasikan pada awal periode), sedangkan SOFR merupakan suku bunga acuan yang bersifat "*backward-looking*", berdasarkan suku bunga *overnight* dari transaksi *actual*, dan dipublikasikan pada akhir periode *overnight*. Selain itu, LIBOR merupakan tingkat suku bunga yang telah memperhitungkan *credit spread*, sementara SOFR saat ini adalah suku bunga yang hampir *risk free* berdasarkan transaksi pasar *repurchase agreement* (repo) US Treasury. Untuk melakukan transisi atas kontrak dan perjanjian yang saat ini mengacu ke USD LIBOR menjadi mengacu ke suku bunga acuan alternatif (SOFR), diperlukan penyesuaian untuk memastikan bahwa kedua suku bunga acuan tersebut secara ekonomis setara.

Pada tahun 2020, Bank telah membentuk komite, yang terdiri dari unit kerja Treasury, Kredit, Risk, IT, Legal, Compliance, dan Keuangan untuk menyusun strategi transisi USD LIBOR. Komite Transisi LIBOR ini dibentuk untuk meminimalisasi potensi disrupsi bisnis dan memitigasi risiko operasional, hukum, kepatuhan serta keuangan. Inisiatif transisi LIBOR mempertimbangkan perubahan pada sistem informasi, proses, manajemen risiko, dan model valuasi instrumen keuangan serta mengkaji dampak akuntansi dan perpajakan.

Dari segi manajemen risiko pasar, Bank telah mengidentifikasi dan mengantisipasi perubahan yang akan terjadi pada aspek – aspek antara lain perubahan *market data*, yang selanjutnya berdampak pada hasil perhitungan *mark to market*, perhitungan dan monitoring *Value at Risk* (VaR), dan perhitungan lain – lain terkait risiko pasar. Terhadap perubahan-perubahan yang terjadi tersebut, Bank akan melakukan penyesuaian pada sistem manajemen risiko pasar dan ketentuan internal terkait.

Dalam hal kaitannya dengan risiko likuiditas, perubahan atas suku bunga acuan LIBOR menjadi suku bunga acuan alternatif lain juga dapat berdampak pada kondisi likuiditas Bank. Dalam hal ini, perubahan nominal pembayaran bunga kredit, transaksi derivatif dan/atau bunga pinjaman dapat berpengaruh pada nilai arus kas yang diterima atau dibayarkan oleh Bank, antara lain yang terukur dalam indikator LCR (*Liquidity Coverage Ratio*) dan NSFR (*Net Stable Funding Ratio*). Namun demikian, dampak tersebut diperkirakan tidak signifikan mempengaruhi kondisi likuiditas Bank secara keseluruhan.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(viii) Dampak Reformasi Acuan Suku Bunga (lanjutan)

Sebagai bentuk mitigasi risiko pasar, per posisi 31 Desember 2021, Bank telah mengidentifikasi kebutuhan perubahan pada sistem informasi dan Bank dalam tahap melakukan penyesuaian pada sistem tersebut. Bank juga telah melakukan kajian yang dibutuhkan dalam proses transisi terkait proses dan model valuasi instrumen keuangan. Saat ini Bank telah melakukan komunikasi dengan *counterparty* dan/atau nasabah yang terdampak untuk memberikan informasi terkini terkait perubahan yang mungkin terjadi akibat dari reformasi acuan suku bunga, secara khusus USD LIBOR, baik melalui sosialisasi, diskusi maupun tertulis. Bank telah mengidentifikasi area yang memiliki risiko yang siginifikan terhadap penghentian USD LIBOR, yaitu melakukan pengembangan pada sistem informasi dan penyesuaian proses bisnis untuk dapat mengakomodasi penggunaan suku bunga acuan alternatif, melakukan amendemen kontrak/*repapering* dan/atau melakukan kajian *fallback clause* pada kontrak *existing*. Selain melakukan usaha berkelanjutan dalam pemantauan kondisi terkini terkait transisi USD LIBOR, Bank juga telah melakukan diskusi lebih intensif dengan pelaku industri baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri dalam rangka *benchmark* serta komunikasi dengan Regulator untuk memastikan transisi perubahan suku bunga acuan dari USD LIBOR ke suku bunga acuan alternatif berjalan dengan baik, sekaligus meminimaliasi risiko yang muncul dari proses transisi tersebut. Sebagai tindak lanjut jangka panjang, Bank akan secara berkelanjutan menilai dan mempersiapkan mitigasi atas risiko yang akan timbul dari transisi USD LIBOR dimaksud.

	31 Maret 2022	
	Aset	**Liabilitas**
Non Derivatif		
Kredit Yang Diberikan	117.065.090	-
Pinjaman yang diterima	-	(7.028.396)
	Nilai kontrak USD Penuh	**Nilai wajar**
Derivatif		
Aset Derivatif	1.593.439.433	658.036
Liabilitas Derivatif	1.575.487.167	(543.178)

	31 Desember 2021	
	Aset	**Liabilitas**
Non Derivatif		
Kredit Yang Diberikan	123.308.302	-
Pinjaman yang diterima	-	11.102.352
	Nilai kontrak USD Penuh	**Nilai wajar**
Derivatif		
Aset Derivatif	1.820.390.616	430.102
Liabilitas Derivatif	1.704.251.116	(462.412)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

C. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Pengelolaan atas risiko operasional secara efektif dapat menekan kerugian akibat risiko operasional.

Dalam rangka mengelola risiko operasional secara efektif, Bank menyusun kerangka kerja yang mengacu pada regulasi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Basel dan *best practice* di industri baik lokal maupun global. Bank saat ini telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko, Standar Prosedur Operasional Manajemen Risiko Operasional dan Petunjuk Teknis Operasional Manajemen Risiko Operasional, yang meliputi aspek *governance* maupun sistem pelaporan.

Managing risk through operation

Dalam pengelolaan risiko operasional melalui *Operation*, Bank telah:
(i) Menetapkan *risk governance* pengelolaan risiko operasional.
(ii) Menetapkan kebijakan dan prosedur serta melakukan *review* secara berkala.
(iii) Menetapkan operational *risk appetite statement.*
(iv) Menyusun metodologi dan perangkat pengelolaan risiko operasional.
(v) Mengembangkan dan mengimplementasikan program *Risk Awareness* pengelolaan risiko operasional terhadap seluruh karyawan.

Dalam pengelolaan risiko operasional melalui *Operation*, Bank telah: (lanjutan)
(vi) Mendesain, mengembangkan dan mengimplementasikan *Operational Risk Management System*.
(vii) Menjalankan implementasi pengelolaan risiko operasional ke seluruh unit kerja (Kantor Pusat dan Kantor Wilayah) termasuk implementasi *Operational Risk Management Tools* (ORM *Tools).*
(viii) Melaksanakan monitoring dan pelaporan internal maupun eksternal (regulator).
(ix) Mengembangkan kompetensi standar untuk pegawai yang terlibat dalam aktivitas implementasi kerangka kerja manajemen risiko operasional.

Pelaksanaan *operational risk governance* dilakukan melalui:
(i) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
(ii) Pelaksanaan pengelolaan risiko operasional disupervisi oleh Direktur Manajemen Risiko yang didukung dengan keterlibatan:
- Risk Management & Credit Policy Committee
- Unit Kerja Pembina Manajemen Risiko Operasional
- Unit Kerja Manajemen Risiko Operasional
- Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko
- Unit Kerja Kepatuhan
- Unit Kerja Internal Audit

Bank telah menetapkan kebijakan dan prosedur internal dalam Manajemen Risiko Operasional yang mengacu pada Kebijakan Manajemen Risiko, yang menjadi landasan implementasi manajemen risiko.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

C. Risiko operasional (lanjutan)

Managing risk through operation (lanjutan)

Terkait dengan *ORM Tools, ORM Tools* yang dipergunakan Bank adalah:

(i) *Risk & Control Self Assessment* (RCSA), merupakan sebuah register atas identifikasi risiko dan kontrol utama dari proses bisnis yang ada di Bank, yang secara periodik dilakukan penilaian/*assessment* terhadap *inherent risk rating* dan efektivitas kontrol baik melalui pengujian kontrol *(Control Testing)* maupun secara konsensus. Penilaian *inherent risk rating* dan *control rating* menghasilkan nilai *residual risk* dan menjadi bagian dari profil risiko operasional. Tingkat risiko residual dijaga seminimal mungkin dengan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mitigasi sebelum risiko terjadi.

(ii) *Loss Event Database*, merupakan *database* insiden risiko operasional yang dicatat secara *risk based* dengan tujuan sebagai *lesson learned*, pemantauan tindak lanjut perbaikan kedepannya, serta sebagai salah satu komponen untuk perhitungan modal risiko operasional (*regulatory capital charge)* metode *Standardized Approach* (SA).

(iii) *Key Indicator* (KI), merupakan *early warning signal* dalam pengelolaan risiko operasional dengan tujuan agar upaya mitigasi dapat segera ditentukan dan dilaksanakan sebelum sebuah risiko terjadi. KI mengindikasikan besar kecilnya kemungkinan suatu risiko akan terjadi (*risk based*) atau mengindikasikan besar kecilnya kemungkinan suatu kontrol tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya *(control based).* KI ditetapkan ambang batasnya *(threshold)* dan dicatat skor realisasinya secara berkala.

(iv) *Issue & Action Management* (IAM), merupakan perangkat untuk memantau tindak lanjut yang telah disusun atas isu-isu yang ditemukan dari berbagai sumber, seperti dari hasil *Control Testing*, hasil monitoring *Key Indicator*, terjadinya Insiden, teridentifikasinya suatu permasalahan *(self-identified issue)* dan lainnya.

(v) *Capital Modelling*, merupakan model perhitungan modal risiko operasional *(regulatory capital charge)* sesuai regulasi yang berlaku.

Sebagai *output* dari proses Manajemen Risiko Operasional, akan dihasilkan profil risiko operasional yang di-*review* oleh unit Internal Audit, dipresentasikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris, serta dilaporkan dalam bentuk Laporan Tingkat Kesehatan Bank (*Risk Based Bank Rating*) dan Profil Risiko yang disampaikan kepada Regulator secara periodik. Selain itu, dalam rangka pengelolaan risiko operasional terdapat laporan pengelolaan risiko operasional yang disampaikan kepada manajemen sebagai sarana monitoring dan bahan pertimbangan untuk mengambil tindakan prioritas.

Managing risk through capital

Sesuai ketentuan, Bank menggunakan *Basic Indicator Approach* (BIA) untuk perhitungan beban modal risiko operasional. Perhitungan BIA didasarkan pada data rata-rata positif *Gross Income* Bank selama 3 (tiga) tahun terakhir. Hasil perhitungan dari beban modal risiko operasional Bank Mandiri (bank saja) adalah sebesar Rp10.706.157,10 sedangkan secara konsolidasian (Bank Mandiri dengan perusahaan anak) adalah sebesar Rp14.148.865,30. Berdasarkan nilai beban modal risiko operasional tersebut, nilai ATMR risiko operasional adalah sebesar Rp133.826.963,69 (bank saja) dan Rp176.860.816,19 (konsolidasian).

64. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING

a. Perjanjian *integrated banking system* dengan *vendor*

Pada tanggal 22 November 2012, Bank Mandiri mengadakan perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management Services* 2011 sebesar USD866.125 (nilai penuh, setelah PPN) dan *Application Management Services* 2012 sebesar USD1.190.000 (nilai penuh, setelah PPN) dengan sistem *blanket order* sehingga total nilai kontrak maksimum sebesar USD2.056.125 (nilai penuh, setelah PPN). Pada tanggal 31 Maret 2022, nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran untuk *Application Management Services* 2012 adalah sebesar USD1.083.250 (nilai penuh, setelah PPN) dan Bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD1.078.350 (nilai penuh, setelah PPN) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Maret 2022 adalah 99,55%.

Pada tanggal 3 September 2013, Bank Mandiri mengadakan perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management* 2013 menggunakan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebesar USD2.583.700 (nilai penuh, setelah PPN). Perjanjian *blanket order* didasarkan pada estimasi *mandays* aktual yang akan dilakukan oleh *vendor* atas pekerjaan penambahan fitur *eMAS* tersebut. Pada tanggal 31 Maret 2022, nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah sebesar USD2.443.000 (nilai penuh) dan Bank Mandiri telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD2.333.800 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Maret 2022 adalah 95,53%.

Pada tanggal 15 September 2014, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management* 2014 menggunakan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebesar USD3.550.000 (nilai penuh, setelah PPN). Perjanjian *blanket order* didasarkan pada estimasi *mandays* aktual yang akan dilakukan oleh *vendor* atas pekerjaan penambahan fitur *eMAS* tersebut. Pada tanggal 31 Maret 2022, nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah sebesar USD3.483.970 (nilai penuh) dan Bank Mandiri telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD3.374.630 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Maret 2022 sebesar 96,86%.

Pada tanggal 7 Januari 2016, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management* 2015 menggunakan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebanyak 6.000 *mandays*. Pada tanggal 31 Maret 2022 nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah USD3.801.224,25 (nilai penuh) dan bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD3.366.764 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Maret 2022 sebesar 88,57%.

Pada tanggal 14 Desember 2016, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management* 2016 menggunakan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebanyak 5.256 *mandays*. Pada tanggal 31 Maret 2022 pendekatan realisasi pembayaran adalah USD3.616.215,50 (nilai penuh) dan Bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD3.528.125 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Maret 2022 sebesar 97,56%.

Pada tanggal 25 Januari 2018, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur eMAS sesuai perjanjian *Application Management* 2017 menggunakan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebanyak 8.592 *mandays*. Pada tanggal 31 Maret 2022 nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah USD2.578.797,15 (nilai penuh) dan Bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD2.556.801 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Maret 2022 adalah 99,15%.

64. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

a. Perjanjian *integrated banking system* dengan *vendor* (lanjutan)

Pada tanggal 25 Januari 2018, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur eMAS sesuai perjanjian *Application Management* 2018 menggunakan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebanyak 8.592 *mandays*. Pada tanggal 31 Maret 2022 nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah USD2.674.834,65 (nilai penuh) dan Bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD2.625.413 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Maret 2022 adalah 98,15%.

Pada tanggal 28 Mei 2019, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan vendor untuk menambah fitur eMAS sesuai perjanjian *Application Management* 2019 menggunakan *system blanket* order dengan nilai kontrak maksimum sebanyak 6.141 *mandays*. Pada tanggal 31 Maret 2022 nilai kontrak pendekatan realisasi pembayaran adalah USD4.151.083,30 (nilai penuh) dan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD3.610.578 sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Maret 2022 adalah 86,98%.

Pada tanggal 25 Mei 2021, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan vendor untuk menambah fitur eMAS sesuai perjanjian *Application Management* 2021 menggunakan *system blanket* order dengan nilai kontrak maksimum sebanyak 1.870 *mandays*. Pada tanggal 31 Maret 2022 nilai kontrak pendekatan realisasi pembayaran adalah USD876.762,80 (nilai penuh) dan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD617.631 sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Maret 2022 adalah 70,44%.

Perikatan antara Bank Mandiri dengan pihak terkait telah mengikuti syarat dan ketentuan yang disepakati bersama.

b. Perkara hukum

Bank saat ini masih menghadapi permasalahan hukum diantaranya dengan debitur dan/atau pemilik dana sebagai akibat adanya perselisihan perjanjian yang telah diputus oleh Pengadilan dimana Bank dihukum untuk membayar ganti rugi sebesar Rp126. Saat ini Bank masih dalam proses/upaya hukum keberatan terhadap putusan.

Jumlah klaim terhadap Bank Mandiri atas tuntutan hukum yang belum selesai pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp911.548 dan Rp878.121. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Bank Mandiri telah membentuk cadangan masing-masing sebesar Rp125.928 dan Rp124.920 dan berpendapat bahwa cadangan yang dibentuk telah memadai.

c. *Trade Agreement* dengan Asian Development Bank

Pada tanggal 25 November 2009, Bank Mandiri telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan Asian Development Bank (ADB) melalui *Trade Finance Facilitation Program* (TFFP), yaitu *Confirmation Bank Agreement* (CBA) & *Issuing Bank Agreement* (IBA).

Berdasarkan CBA dan IBA, Bank Mandiri dapat bertindak baik sebagai *confirming* bank maupun sebagai *issuing* bank bagi transaksi ekspor impor nasabah dengan basis *Letter of Credit* (L/C). Sebagai *confirming* bank, Bank Mandiri dapat diberikan jaminan oleh ADB atas L/C yang diterbitkan oleh *issuing* bank dan sebagai *issuing* bank, maka Bank Mandiri dapat diberikan *confirmation guarantee* oleh ADB atas L/C yang diterbitkan.

Skema TFFP tersebut merupakan program ADB untuk memfasilitasi transaksi perdagangan berbasis L/C di negara-negara berkembang Asia untuk mendorong tingkat pertumbuhan volume perdagangan. Dengan menjadi partisipan dalam TFFP ini, Bank Mandiri memiliki peluang untuk *trade* volume dan membuka bisnis baru khususnya dengan bank dari negara-negara yang termasuk dalam program ADB.

65. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004. Pemerintah telah membentuk lembaga penjaminan independen, yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) untuk menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 2/PLPS/2014 tanggal 22 September 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 2/PLPS/2010 tentang Program Penjaminan Simpanan, besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp2.000.000.000 (nilai penuh).

Suku bunga simpanan LPS pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar 3,50% dan 3,50% untuk simpanan dalam mata uang Rupiah dan masing-masing sebesar 0,25% dan 0,25% untuk simpanan dalam mata uang asing.

66. PERUBAHAN AKTIVITAS PENDANAAN

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

			Non-arus kas		
	1 Januari 2022	**Arus kas**	**Selisih kurs**	**Lainnya**	**31 Maret 2022**
Efek-efek yang diterbitkan	45.138.342	427.667	227.757	(37.722)	45.756.044
Pinjaman yang diterima	51.398.937	(1.894.439)	(13.419)	1.869	49.492.948
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	637.143	(7.989)	1.132	57	630.343
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	5.427.998	20.239.510	29.193	-	25.696.701
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	**102.602.420**	**18.764.749**	**244.663**	**(35.796)**	**121.576.036**

			Non-arus kas		
	1 Januari 2021	**Arus kas**	**Selisih kurs**	**Lainnya**	**31 Desember 2021**
Efek-efek yang diterbitkan	39.111.472	5.744.772	245.798	36.300	45.138.342
Pinjaman yang diterima	52.810.689	(2.967.254)	1.499.685	55.817	51.398.937
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	650.966	(16.109)	2.092	194	637.143
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.330.068	4.074.684	23.246	-	5.427.998
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	**93.903.195**	**6.836.093**	**1.770.821**	**92.311**	**102.602.420**

67. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (REVISI)

Amendemen dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan selama tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Grup bermaksud untuk menerapkan amendemen dan penyesuaian PSAK tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

Berlaku efektif setelah tanggal 1 Januari 2023:

- Amendemen PSAK No. 1 tentang "Penyajian Laporan Keuangan" terkait "Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang", berlaku efektif 1 Januari 2023, dan penerapan lebih awal diizinkan. Amendemen tersebut menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar.

Berlaku efektif setelah tanggal 1 Januari 2025:

- PSAK No. 74 tentang "Kontrak Asuransi", yang diadopsi dari IFRS 17, berlaku efektif 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 71 tentang "Instrumen Keuangan" dan PSAK 72 tentang "Pendapatan dan Kontrak dengan Pelanggan".

Grup masih dalam proses melakukan evaluasi atas dampak dari amendemen dan PSAK baru tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

68. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN ATAS TRANSAKSI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI

Pada tanggal 12 Oktober 2020, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), PT Bank Syariah Mandiri (BSM), PT Bank BRIsyariah Tbk (BRIS), dan PT Bank BNI Syariah (BNIS) telah menandatangani Conditional Merger Agreement (CMA) atau Perjanjian Penggabungan Bersyarat dalam rangka penggabungan usaha BSM, BRIS, dan BNIS (Bank Peserta Penggabungan).

Berdasarkan CMA, setelah tanggal efektif penggabungan, PT Bank BRIsyariah Tbk (BRIS) akan menjadi entitas yang menerima penggabungan secara hukum atau *surviving legal entity* dan seluruh pemegang saham PT Bank BNI Syariah (BNIS) dan PT Bank Syariah Mandiri (BSM) akan menjadi pemegang saham dari entitas yang menerima penggabungan berdasarkan rasio penggabungan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 15 Desember 2020 tertuang dalam akta Berita Acara RUPSLB PT Bank BRIsyariah Tbk no.92 tanggal 15 Desember 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Jose Dima Satria SH., Mkn., notaris di Jakarta telah menyetujui keputusan antara lain menyetujui penggabungan PT Bank Syariah Mandiri ("BSM") dan PT Bank BNI Syariah ("BNIS") dengan PT Bank BRIsyariah Tbk (dimana Bank akan menjadi Bank Hasil Penggabungan), menyetujui Rancangan penggabungan berikut seluruh perubahan atau tambahannya yang telah dipersiapkan dan diterbitkan/diumumkan secara bersama-sama oleh PT Bank BRIsyariah Tbk, PT BSM dan PT BNIS untuk menyetujui konsep Akta Penggabungan antara PT Bank BRIsyariah Tbk dengan PT BSM dan PT BNIS, yang dibuat berdasarkan ketentuan peraturan perudang-undangan yang berlaku dan telah dipersiapkan secara bersama-sama oleh PT Bank BRIsyariah Tbk dengan PT BSM dan PT BNIS menyetujui perubahan dan penyesuaian seluruh pasal Anggaran Dasar, serta menyetujui pengangkatan anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah sebagai Bank Hasil Penggabungan. Perjanjian penggabungan telah dituangkan dalam Akta Penggabungan No. 103 Tanggal 16 Desember 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Jose Dima Satria SH., Mkn., notaris di Jakarta. Keputusan RUPSLB tersebut dinyatakan kembali dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Bank BRIsyariah Tbk No.104 tanggal 16 Desember 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Jose Dima Satria SH., Mkn., notaris di Jakarta.

68. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN ATAS TRANSAKSI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)

Izin Penggabungan diperoleh dari OJK melalui Salinan Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor 4/KDK.03/2021 tanggal 27 Januari 2021 Tentang Pemberian Izin Penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah kedalam PT Bank BRIsyariah Tbk Serta Izin Perubahan Nama dengan Menggunakan Izin Usaha PT Bank BRIsyariah Tbk Menjadi Izin Usaha PT Bank Syariah Indonesia Tbk Sebagai Bank Hasil Penggabungan.

Perjanjian Antar Pemegang Saham Bank Hasil Penggabungan tanggal 26 Januari 2021 oleh dan antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“BMRI”), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menyetujui bahwa BMRI merupakan pihak yang melakukan Pengendalian atas Bank Hasil Penggabungan.

Keputusan RUPSLB PT Bank BRIsyariah Tbk no.92 tanggal 15 Desember 2020 antara lain terkait Perubahan Anggaran Dasar dinyatakan kembali dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perubahan Nama PT Bank BRIsyariah Tbk Nomor 38 tanggal 14 Januari 2021 yang antara lain perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk dan perubahan ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0006268.AH.01.02 tahun 2021, dan telah diterima dan dicatatkan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03.0061498 dan Nomor AHU–AH.01.03.0061501 yang seluruhnya ditetapkan tanggal 1 Februari 2021.

Transaksi pembentukan PT Bank Syariah Indonesia Tbk tersebut merupakan kombinasi bisnis entitas sepengendali dimana pemegang saham pengendali (*ultimate shareholder*) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia. Oleh karena itu, transaksi diperlakukan berdasarkan metode penyatuan kepemilikan sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) No. 38 (Revisi 2012), “Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali”. Untuk penyajian transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali berdasarkan metode penyatuan kepemilikan, laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut disajikan seakan-akan penggabungan usaha tersebut terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

Perbedaan antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat investasi yang diperoleh dari transaksi ini diakui sebagai “Selisih Nilai Transaksi Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali” dan disajikan sebagai bagian "Tambahan Modal Disetor" di bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan. Ekuitas dari PT BRIsyariah Tbk dan PT Bank BNI Syariah sebelum tanggal penggabungan disajikan sebagai “ekuitas merging entities” pada bagian ekuitas. Rincian jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

	Jumlah imbalan yang dialihkan	Jumlah tercatat investasi	Tambahan modal disetor
PT Bank Syariah Indonesia Tbk.	10.905.424	11.232.496	327.072
Jumlah	10.905.424	11.232.496	327.072

68. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN ATAS TRANSAKSI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)

Dampak dari penerapan PSAK 38 terhadap laporan keuangan konsolidasian

Berikut ini menggambarkan dampak atas penerapan PSAK 38 pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2021:

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

	31 Maret 2021		
	Sebelum penyesuaian	**Penyesuaian PSAK 38**	**Setelah penyesuaian**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan revaluasi aset tetap	(7.021)	-	(7.021)
Keuntungan/kerugian aktuarial program imbalan pasti	(113.504)	32.124	(81.380)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	50.308	(14.238)	36.070
	(70.217)	17.886	(52.331)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	46.592	(2.046)	44.546
Perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(4.250.806)	(12.893)	(4.263.699)
Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	13.396	(2.947)	10.449
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	811.429	-	811.429
	(3.379.389)	(17.886)	(3.397.275)
	(3.449.606)	**-**	**(3.449.606)**

68. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN ATAS TRANSAKSI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)

Dampak dari penerapan PSAK 38 terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Berikut ini menggambarkan dampak atas penerapan PSAK 38 pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2021 (lanjutan):

Laporan Arus Kas Konsolidasian

	31 Maret 2021		
	Sebelum penyesuaian	**Penyesuaian PSAK 38**	**Setelah penyesuaian**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Penerimaan pendapatan bunga	18.918.331	-	18.918.331
Penerimaan pendapatan syariah	3.236.005	363.111	3.599.116
Penerimaan pendapatan provisi, komisi, dan premi	4.134.512	3.047.726	7.182.238
Pembayaran beban klaim asuransi	-	(3.047.726)	(3.047.726)
Pembayaran beban bunga	(3.130.527)	(2.305.268)	(5.435.795)
Pembayaran beban bunga syariah	(1.057.363)	-	(1.057.363)
Penerimaan dari penjualan obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	63.917.530	-	63.917.530
Pembelian obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(65.539.212)	-	(65.539.212)
Laba selisih kurs – neto	19.657.344	(18.904.900)	752.444
Pendapatan dari kelompok diperdagangkan – neto	224.831	-	224.831
Pendapatan operasional lainnya - lain-lain	1.027.329	-	1.027.329
Beban operasional lainnya - lain-lain	(2.920.786)	69.694	(2.851.092)
Beban gaji dan tunjangan	(5.625.737)	(756.498)	(6.382.235)
Beban umum dan Administrasi	(2.231.756)	(426.457)	(2.658.213)
Pendapatan/(beban) bukan operasional – neto	(17.049)	-	(17.049)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1.459.553)	-	(1.459.553)
Arus kas dari aktivitas operasional sebelum perubahan aset dan liabilitas operasional	29.133.899	(21.960.318)	7.173.581
Penurunan/(kenaikan atas aset operasional:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(11.278.416)	(6.070)	(11.284.486)
Efek-efek - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(10.679.822)	(4.830)	(10.684.652)
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	5.785.412	-	5.785.412
Kredit yang diberikan	(21.122.231)	(94.302)	(21.216.533)
Piutang/pembiayaan syariah	(74.339.828)	71.922.221	(2.417.607)
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	15.827.565	-	15.827.565
Piutang pembiayaan konsumen	(168.557)	-	(168.557)
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	68.242	-	68.242
Pajak dibayar dimuka	81.559	-	81.559
Biaya dibayar dimuka	(861.827)	298.384	(563.443)
Aset lain-lain	(6.132.332)	2.147.446	(3.984.886)
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	1.060.909	-	1.060.909
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional dan dana syirkah temporer:			
Bank konvensional			
Giro	58.631.015	(9.990.586)	48.640.429
Tabungan	22.336.824	(21.682.851)	653.973
Deposito berjangka	(11.974.141)	(654.995)	(12.629.136)

68. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN ATAS TRANSAKSI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)

Dampak dari penerapan PSAK 38 terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Berikut ini menggambarkan dampak atas penerapan PSAK 38 pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2021 (lanjutan):

Laporan Arus Kas Konsolidasian (lanjutan)

	31 Maret 2021		
	Sebelum penyesuaian	**Penyesuaian PSAK 38**	**Setelah penyesuaian**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL (lanjutan)			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi (lanjutan)			
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional dan dana syirkah temporer(lanjutan):			
Interbank call money	486.913	-	486.913
Liabilitas segera	(465.524)	-	(465.524)
Liabilitas kepada pemegang polis unit-link	(306.370)	-	(306.370)
Utang pajak lainnya	(94.074)	(297.737)	(391.811)
Liabilitas lain-lain	12.453.688	(371.414)	12.082.274
Bank syariah - dana syirkah temporer			
Investasi terikat giro dan giro mudharabah musytarakah - musyarakah	5.403.630	(4.456.526)	947.104
Investasi terikat tabungan dan investasi tidak terikan tabungan mudharabah	18.530.921	(19.338.424)	(807.503)
Investasi tidak terikat deposito mudharabah	43.105.449	(42.294.015)	811.434
Kas neto yang (digunakan)/diperoleh dari aktivitas operasional	75.482.904	(46.784.017)	28.698.887
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penurunan/(Kenaikan) efek-efek - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(5.845.066)	(2.660.587)	(8.505.653)
Kenaikan obligasi pemerintah - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(45.450.276)	18.977.983	(26.472.293)
Penerimaan dari penjualan aset tetap	(60)	60	-
Pembelian aset tetap	(145.772)	(55.679)	(201.451)
Penerimaan dari penjualan aset tidak berwujud	-	7.509	7.509
Pembelian aset tidak berwujud	(29.545)	(7.509)	(37.054)
Perolehan aset hak guna	500.586	(634.474)	(133.888)
Penurunan/(kenaikan) investasi di Entitas Anak	-	(22.551)	(22.551)
Kas neto yang digunakan dari aktivitas investasi	(50.970.133)	15.604.752	(35.365.381)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penurunan/(kenaikan) investasi di Entitas Anak	10.645.522	(10.645.522)	-
Penerbitan efek-efek	999.915	(999.915)	-
Pembayaran atas efek-efek yang diterbitkan	-	(85)	(85)
Penerimaan atas pinjaman yang diterima	-	9.455.169	9.455.169
Pembayaran atas pinjaman yang diterima	(1.728.154)	(9.455.169)	(11.183.323)
Pembayaran atas pinjaman dan efek-efek subordinasi	(8.018)	-	(8.018)
Kenaikan/(penurunan) efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(694.772)	-	(694.772)
Penyesuaian agio saham	219.572	(219.572)	-
Pembayaran dividen	(10.271.552)	-	(10.271.552)
Kas neto yang diperoleh/(digunakan) dari aktivitas pendanaan	(837.487)	(11.865.094)	(12.702.581)

68. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN ATAS TRANSAKSI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)

Dampak dari penerapan PSAK 38 terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Berikut ini menggambarkan dampak atas penerapan PSAK 38 pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2021 (lanjutan):

Laporan Arus Kas Konsolidasian (lanjutan)

	31 Maret 2021		
	Sebelum penyesuaian	**Penyesuaian PSAK 38**	**Setelah penyesuaian**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL (lanjutan)			
(PENURUNAN)/KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**23.675.284**	**(43.044.359)**	**(19.369.075)**
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	**(16.205.371)**	**20.487.216**	**4.281.845**
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**177.364.584**	**22.557.143**	**199.921.727**
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**184.834.497**	**-**	**184.834.497**
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:			
Kas	19.168.868	-	19.168.868
Giro pada Bank Indonesia	34.623.215	-	34.623.215
Giro pada bank lain	25.553.232	-	25.553.232
Investasi jangka pendek likuid dengan jangka waktu tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	105.489.182	-	105.489.182
Total kas dan setara kas	**184.834.497**	**-**	**184.834.497**

69. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan tambahan

Informasi yang disajikan pada lampiran 1 - 4 merupakan informasi keuangan tambahan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Entitas Induk, yang menyajikan penyertaan Bank pada Entitas Anak berdasarkan metode biaya.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
ASET		
Kas	17.145.825	18.829.300
Giro pada Bank Indonesia	44.891.655	86.733.037
Giro pada bank lain		
Pihak berelasi	66.968	214.756
Pihak ketiga	20.072.412	22.991.872
	20.139.380	23.206.628
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(6.128)	(6.731)
Neto	20.133.252	23.199.897
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
Pihak berelasi	1.365.055	2.209.137
Pihak ketiga	45.409.052	35.126.638
	46.774.107	37.335.775
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.475)	(1.438)
Neto	46.772.632	37.334.337
Efek-efek		
Pihak berelasi	17.930.117	18.630.089
Pihak ketiga	19.446.638	17.891.968
	37.376.755	36.522.057
Ditambah/(dikurang): premi/(diskonto) yang belum diamortisasi, keuntungan/(kerugian) - bersih yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar dan cadangan kerugian penurunan nilai	229.106	295.979
Neto	37.605.861	36.818.036
Obligasi pemerintah - neto		
Pihak berelasi	272.199.732	235.822.837
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan		
Pihak berelasi	11.480.636	13.067.399
Pihak ketiga	14.907.100	16.149.616
	26.387.736	29.217.015
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.353.869)	(1.436.294)
Neto	25.033.867	27.780.721
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		
Pihak berelasi	-	2.850.956
Pihak ketiga	2.891.882	19.285.733
Neto	2.891.882	22.136.689

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
ASET (lanjutan)		
Tagihan derivatif		
Pihak berelasi	137.744	160.416
Pihak ketiga	1.267.544	1.509.151
Neto	1.405.288	1.669.567
Kredit yang diberikan		
Pihak berelasi	169.436.989	168.076.152
Pihak ketiga	672.917.032	660.037.711
	842.354.021	828.113.863
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(61.057.181)	(60.488.261)
Neto	781.296.840	767.625.602
Tagihan akseptasi		
Pihak berelasi	2.429.304	2.670.361
Pihak ketiga	8.313.347	7.561.474
	10.742.651	10.231.835
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(202.774)	(195.077)
Neto	10.539.877	10.036.758
Penyertaan saham		
Pihak berelasi	10.475.718	10.475.718
Pihak ketiga	2.049	2.065
	10.477.767	10.477.783
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(50.833)	(26.807)
Neto	10.426.934	10.450.976
Biaya dibayar dimuka	1.206.023	808.832
Pajak dibayar dimuka	979.081	1.888.518
Aset tetap	58.574.731	58.232.269
Dikurangi: akumulasi penyusutan	(14.328.665)	(13.894.875)
Neto	44.246.066	44.337.394
Aset tidak berwujud	8.444.832	8.439.235
Dikurangi: akumulasi amortisasi	(4.836.682)	(4.701.232)
Neto	3.608.150	3.738.003
Aset lain-lain	23.980.939	18.230.226
Dikurangi: penyisihan lainnya	(333.579)	(332.415)
Neto	23.647.360	17.897.811
Aset pajak tangguhan - neto	8.820.570	8.447.256
TOTAL ASET	**1.352.850.895**	**1.355.555.571**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Liabilitas segera	4.955.632	5.380.474
Simpanan nasabah		
Giro		
Pihak berelasi	94.635.704	111.631.286
Pihak ketiga	261.199.794	266.805.117
Total	355.835.498	378.436.403
Tabungan		
Pihak berelasi	5.739.513	5.470.541
Pihak ketiga	387.032.408	375.405.884
Total	392.771.921	380.876.425
Deposito berjangka		
Pihak berelasi	25.596.433	29.348.145
Pihak ketiga	223.911.690	237.636.299
Total	249.508.123	266.984.444
Total simpanan nasabah	998.115.542	1.026.297.272
Simpanan dari bank lain		
Giro. giro *wadiah* dan tabungan		
Pihak berelasi	163.458	432.683
Pihak ketiga	4.865.017	5.075.616
Total	5.028.475	5.508.299
Interbank call money		
Pihak ketiga	4.275.739	4.909.885
Deposito berjangka		
Pihak ketiga	2.777.283	1.889.129
Total simpanan dari bank lain	12.081.497	12.307.313
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali - pihak ketiga		
Pihak berelasi	418.503	-
Pihak ketiga	25.278.198	5.343.570
Total	25.696.701	5.343.570

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)		
LIABILITAS (lanjutan)		
Liabilitas derivatif		
Pihak berelasi	13.739	9.932
Pihak ketiga	1.040.061	1.008.819
Total	1.053.800	1.018.751
Liabilitas akseptasi		
Pihak berelasi	1.048.296	873.140
Pihak ketiga	9.694.355	9.358.695
Total	10.742.651	10.231.835
Efek-efek yang diterbitkan		
Pihak berelasi	8.104.000	7.751.000
Pihak ketiga	27.012.488	27.176.202
	35.116.488	34.927.202
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi	(55.944)	(57.183)
Neto	35.060.544	34.870.019
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2.090.993	2.277.946
Beban yang masih harus dibayar	4.365.442	4.658.370
Utang pajak	1.920.471	1.891.862
Liabilitas imbalan kerja	6.400.810	8.120.451
Provisi	409.440	413.876
Liabilitas lain-lain	32.414.669	11.796.787
Pinjaman yang diterima		
Pihak berelasi	458.636	485.594
Pihak ketiga	37.185.205	40.079.762
Total	37.643.841	40.565.356
Pinjaman dan efek-efek subordinasi		
Pihak berelasi	94.750	94.750
Pihak ketiga	535.593	542.393
Total	630.343	637.143
TOTAL LIABILITIES	**1.173.582.376**	**1.165.811.025**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)		
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per lembar saham pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021		
Modal dasar - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 63.999.999.999 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021		
Modal ditempatkan dan disetor - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 46.666.666.665 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021	11.666.667	11.666.667
Tambahan modal disetor/agio saham	18.941.550	18.941.550
Modal saham yang diperoleh dan dimiliki kembali (saham treasuri)	(150.895)	(150.895)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(304.680)	(293.022)
Keuntungan neto yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain setelah dikurangi pajak tangguhan		
Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	(1.175.267)	1.528.860
Selisih bersih revaluasi aset tetap	29.913.897	29.913.897
Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	1.246.284	1.246.284
Penghasilan komprehensif lainnya	85.052	85.052
Saldo laba (saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003)		
Sudah ditentukan penggunaannya	5.380.268	5.380.268
Belum ditentukan penggunaannya	113.665.643	121.425.885
Total saldo laba	119.045.911	126.806.153
TOTAL EKUITAS	**179.268.519**	**189.744.546**
TOTAL LIABILITAS AND EKUITAS	**1.352.850.895**	**1.355.555.571**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2022	**2021**
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan bunga	18.940.333	17.720.632
Beban bunga	(3.756.672)	(4.777.591)
PENDAPATAN BUNGA - NETO	**15.183.661**	**12.943.041**
Pendapatan operasional lainnya		
Provisi dan komisi	3.163.066	2.925.496
Pendapatan dari kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto	956.390	514.278
Lain-lain	2.000.026	980.557
Total pendapatan operasional lainnya	6.119.482	4.420.331
Pembentukan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai	(2.945.506)	(4.031.050)
Pembalikan/(pembentukan) penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	192.336	(90.687)
Pembentukan penyisihan lainnya	(4.480)	(54.119)
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	701.486	1.523.184
Beban operasional lainnya		
Beban gaji dan tunjangan	(3.891.390)	(3.852.510)
Beban umum dan administrasi	(3.042.595)	(2.851.532)
Lain-lain - neto	(1.058.035)	(1.225.887)
Total beban operasional lainnya	(7.992.020)	(7.929.929)
LABA OPERASIONAL	**11.254.959**	**6.780.771**
Pendapatan bukan operasional - neto	2.920	2.839
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**11.257.879**	**6.783.610**
Beban pajak		
Kini	(1.915.835)	(1.705.261)
Tangguhan	(285.393)	(31.877)
Total beban pajak - neto	(2.201.228)	(1.737.138)
LABA TAHUN BERJALAN	**9.056.651**	**5.046.472**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK (lanjutan)
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2022	**2021**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-
Kerugian aktuarial program imbalan pasti	-	-
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	-	25.336
	-	25.336
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(11.658)	11.942
Perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(3.362.834)	(4.129.507)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	658.707	797.574
	(2.715.785)	(3.319.991)
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak penghasilan	**(2.715.785)**	**(3.294.655)**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	**6.340.866**	**1.751.817**
LABA PER SAHAM		
Dasar (dalam Rupiah penuh)	194,22	108,22
Dilusian (dalam Rupiah penuh)	194,22	108,22

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK
Untuk Periode yang berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahan modal disetor/ agio saham	Modal saham yang diperoleh dan dimiliki kembali (saham treasuri)	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Keuntungan/ (kerugian) neto yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprensif lain setelah dikurangi pajak tangguhan	Selisih bersih revaluasi aset tetap	Keuntungan/ (kerugian) aktuarial neto program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	Penghasilan komprehensif lainnya	Saldo laba			Total ekuitas
									Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Total	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2022	**11.666.667**	**18.941.550**	**(150.895)**	**(293.022)**	**1.528.860**	**29.913.897**	**1.246.284**	**85.052**	**5.380.268**	**121.425.885**	**126.806.153**	**189.744.546**
Pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(16.816.893)	(16.816.893)	(16.816.893)
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9.056.651	9.056.651	9.056.651
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	(11.658)	(2.704.127)	-	-	-	-	-	-	(2.715.785)
Saldo pada tanggal 31 Maret 2022	**11.666.667**	**18.941.550**	**(150.895)**	**(304.680)**	**(1.175.267)**	**29.913.897**	**1.246.284**	**85.052**	**5.380.268**	**113.665.643**	**119.045.911**	**179.268.519**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK
Untuk Periode yang berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahan modal disetor/ agio saham	Modal saham yang diperoleh dan dimiliki kembali (saham treasuri)	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Keuntungan/ (kerugian) neto yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprensif lain setelah dikurangi pajak tangguhan	Selisih bersih revaluasi aset tetap	Keuntungan/ (kerugian) aktuarial neto program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	Penghasilan komprehensif lainnya	Saldo laba			Total ekuitas
									Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Total	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2021	**11.666.667**	**17.476.308**	**(150.895)**	**(306.208)**	**4.327.705**	**29.913.897**	**1.026.130**	**85.052**	**5.380.268**	**106.287.286**	**111.667.554**	**175.706.210**
Pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2020	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(10.271.552)	(10.271.552)	(10.271.552)
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.046.472	5.046.472	5.046.472
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	11.942	(3.331.933)	-	25.336	-	-	-	-	(3.294.655)
Saldo pada tanggal 31 Maret 2021	**11.666.667**	**17.476.308**	**(150.895)**	**(294.266)**	**995.772**	**29.913.897**	**1.051.466**	**85.052**	**5.380.268**	**101.062.206**	**106.442.474**	**167.186.475**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2022	**2021**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL		
Penerimaan pendapatan bunga	17.170.188	16.204.477
Penerimaan pendapatan provisi dan komisi	3.163.066	2.925.496
Pembayaran beban bunga	(3.550.066)	(4.728.476)
Penerimaan dari penjualan obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	108.963.281	63.908.516
Pembelian obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(123.699.303)	(65.261.283)
Laba selisih kurs - neto	1.289.080	1.670.119
Pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto	252.208	154.958
Pendapatan operasional lainnya - lain-lain	355.174	142.384
Beban operasional lainnya - lain-lain	(2.222.190)	(2.165.961)
Beban gaji dan tunjangan	(5.611.031)	(4.306.153)
Beban umum dan administrasi	(2.473.356)	(2.258.470)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	2.920	2.840
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1.793.132)	(1.260.717)
Arus kas dari aktivitas operasional sebelum perubahan aset dan liabilitas operasional	(8.153.161)	5.027.730
Penurunan/(kenaikan) atas aset operasional:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	365.403	(1.187.059)
Efek-efek - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.805.770	(8.889.652)
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	2.829.279	5.785.411
Kredit yang diberikan	(16.726.212)	(18.566.343)
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	19.244.807	19.026.512
Pajak dibayar dimuka	909.437	194.850
Biaya dibayar dimuka	(397.191)	(292.843)
Aset lain-lain	(4.837.101)	(3.259.277)
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	1.644.852	838.173
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional:		
Giro	(22.997.769)	54.453.817
Tabungan	11.812.535	194.794
Deposito berjangka	(16.588.166)	(13.778.337)
Interbank call money	(634.146)	486.913
Liabilitas segera	(424.842)	(465.524)
Utang pajak lainnya	(94.094)	(97.185)
Liabilitas lain-lain	21.396.927	11.303.812
Kas neto yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas operasional	**(9.843.672)**	**50.775.792**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK (lanjutan)
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2022	**2021**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penurunan/(kenaikan) efek-efek - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	31.689	(587.778)
Kenaikan obligasi pemerintah - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(23.643.514)	(21.945.846)
Penerimaan dari penjualan aset tetap	-	428.505
Pembelian aset tetap	(56.464)	-
Pembelian aset tidak berwujud	(5.597)	(13.000)
Perolehan aset hak guna*)	(313.719)	(17.975)
Setoran Modal Entitas Anak	-	(408.381)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(23.987.605)**	**(22.544.475)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran atas efek-efek yang diterbitkan	(388)	(85)
Penerimaan atas pinjaman yang diterima	610.296	7.437.798
Pembayaran atas pinjaman yang diterima	(3.822.929)	(9.151.498)
Pembayaran atas pinjaman dan efek-efek subordinasi	(7.989)	(8.018)
Kenaikan/(penurunan) atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	20.323.938	(694.772)
Pembayaran dividen	(16.816.893)	(10.271.552)
Kas neto yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	**286.035**	**(12.688.127)**
(PENURUNAN)/KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**(33.545.242)**	**15.543.190**
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	**434.915**	**4.061.997**
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	**163.190.949**	**151.777.749**
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	**130.080.622**	**171.382.936**

*) Terkait penerapan PSAK 73 “Sewa”

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK (lanjutan)
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2022	**2021**
Kas dan setara kas pada akhir periode terdiri dari:		
Kas	17.145.825	15.797.914
Giro pada Bank Indonesia	44.891.655	27.502.724
Giro pada bank lain	20.139.380	22.593.116
Investasi jangka pendek likuid dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	47.903.762	105.489.182
Total kas dan setara kas	**130.080.622**	**171.382.936**